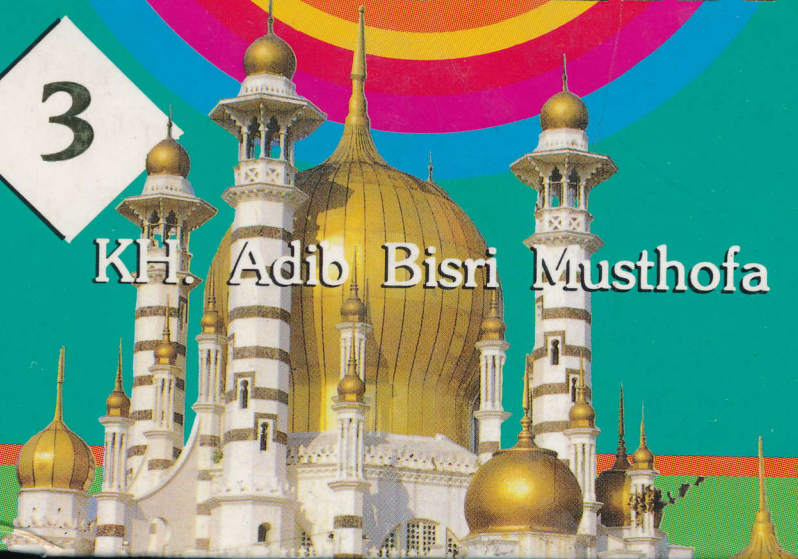


صحيح مسلم

tarjamah
**Shahih
MUSLIM**

3

KH. Adib Bisri Musthofa



EDISI MALAYSIA

Cetakan Pertama: 1994

Perjanjian Kontrak dengan Pemegang Hakcipta:
Penerbit CV. Asy Syifa' Semarang, Indonesia.

© Hakcipta Malaysia: Victory Agencie

Penerbit:
VICTORY AGENCIE,
P.O. Box No. 12359,
50776 Kuala Lumpur.

ISBN: 983-885-054-3

Semua hak terpelihara. Sebarang bahagian dalam buku ini tidak boleh diterbitkan semula, disimpan dalam cara yang boleh dipergunakan lagi, ataupun dipindahkan, dalam sebarang bentuk atau dengan sebarang cara, baik dengan cara – elektronik, mekanikal, penggambaran semula, perakaman ataupun sebaliknya, tanpa izin terlebih dahulu dari Victory Agencie, Kuala Lumpur.

Judul Asli:

صحيح مسلم
مراجعة
للإمام أبي الحسين مسلم بن الحجاج
القشيري النيسابوري

الجزء الثالث

Diterjemahkan dari buku asli berjudul:

SHAHIH MUSLIM JUZ III

Penyusun	: Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaz Al Qusyairi An Naisaburi
Judul Terjemah	: Tarjamah Shahih Muslim jilid III
Penterjemah	: KH. Adib Bisri Musthofa dkk.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَقْبَعُ :

Shahih Muslim adalah salah satu di antara delapan kitab hadis terpenting. Kitab hasil karya Imam ahli hadis Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi (206 - 261 H.) ini, bersama Shahih Bukhari, merupakan kitab paling shahih sesudah Al Qur'an.

Kendati kebanyakan Ulama memandang Shahih Bukhari lebih shahih, namun Shahih Muslim mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu lebih baik susunannya.

Imam Muslim sangat membanggakan Shahihnya. Beliau telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menghimpunnya. Beliau menyusunnya tidak kurang dari tiga-ratus ribu hadis yang didengar sendiri. Itulah sebabnya beliau pernah berkata: "Andaikata ahli hadis menulis hadis selama dua-ratus tahun, tentu tidak jauh berkisar dari musnad ini --yakni Shahihnya--".

Alhamdulillah, sesudah menyelesaikan terjemah Al Muwaththa' Imam Malik, dengan pertolongan Allah dan dukungan berbagai pihak, kami dapat pula menyelesaikan terjemah Shahih Muslim ini.

Kitab Shahih muslim yang kami terjemahkan ini adalah kitab Shahih Muslim yang telah diteliti dan disusun secara lebih sistematis oleh Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi.

Aslinya, kitab ini terdiri dari lima jilid. Tetapi, yang kami terjemahkan hanya sampai jilid ke empat. Empat jilid itu meliputi lima-puluh empat kitab, yang masing-masing kitab membawahi beberapa bab. Sedangkan jilid ke lima yang berisikan daftar isi dan keterangan-keterangan tambahan, tidak kami terjemahkan.

Seperti halnya Al Muwaththa', penerjemahan Shahih Muslim ini juga merupakan kerja bareng-bareng. Penerjemahan dilakukan oleh Abd. Rasyad Shiddiq, M. Makin Shaimuri dan M. Adib Bisri. Kemudian proses selanjutnya hingga menjadi buku seperti ini, ditangani oleh Penerbit CV Asy Syifa' di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Ahmad Toha-putera.

Demikianlah, mudah-mudahan Allah SWT. berkenan menerima terjemahan ini sebagai amal shalih dan bermanfaat.

21 Jumada Ula 1413 H.
16 Nopember 1992 M.

Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

XXI. KITAB JUAL BELI

1. Bab: Pembatalan jual beli mulamasah dan munabadzah	1
2. Bab: Batalnya jual-beli kerikil (Bai'ul hashaat) dan jual beli yang sifatnya tidak jelas (Bai'ul gharar)	4
3. Bab: Keharaman jual beli Habalul - Habalah	4
4. Bab: Pengharaman jual belinya seorang atas jual belinya orang lain, penawaran atas penawaran, najasy dan tashriyah	5
5. Bab: Pengharaman mencegat barang dagangan	8
6. Bab: Pengharaman penjualan oleh orang kota untuk orang desa	10
7. Bab: Hukum penjualan ternak yang di tashriyah	11
8. Bab: Batalnya jual beli sesuatu yang belum diterima	14
9. Bab: Pengharaman menjual ongokan kurma yang tidak diketahui kadarnya (dibeli) dengan kurma	19
10. Bab: Tetapnya khiyaar majlis bagi penjual dan pembeli	20
11. Bab: Kejujuran dan kejelasan didalam jual beli	22
12. Bab: Orang yang ditipu dalam jual belinya	23
13. Bab: Larangan jual beli buah yang belum tampak kelayakannya dengan tanpa syarat dipetik	24
14. Bab: Keharaman menjual kurma basah (dibeli) dengan kurma kering kecuali didalam 'araaya	28
15. Bab: Orang yang menjual pohon kurma yang berbuah	36
16. Larangan muhaqalah, muzabanah, mukhabarah, jual beli buah sebelum tampak kelayakannya dan jual beli secara mu'awamah yaitu jual beli secara tahunan	38
17. Bab: Penyewaan tanah	42

18. Bab: Penyewaan tanah dengan makanan sebagai bayarannya ...	52
19. Bab: Penyewaan tanah dengan emas atau perak sebagai bayarannya	54
20. Bab: Muzaro'ah dan muajarah	56
21. Bab: Memberikan tanah	57

XXII. KITAB MUSAQAT

1. Bab: Musaqat dan muamalah dengan imbalan sebagian penghasilan berupa buah atau tanaman	60
2. Bab: Keutamaan menumbuhkan tumbuhan dan menanam tanaman	64
3. Bab: Menghindari hama tanaman	68
4. Bab: Kesunnatan membebaskan hutang	70
5. Bab: Orang yang mendapati barang yang dijualnya ada pada si pembeli, sedangkan si pembeli telah bangkrut, maka ia boleh menarik kembali barangnya	73
6. Bab: Keutamaan memberi tangguh kepada orang yang dalam kesukaran	75
7. Bab: Haramnya penundaan pembayaran utang oleh orang kaya, sahnya hiwalah dan kesunnatan menerima hiwalah jika dipindahkan kepada orang kaya	80
8. Bab: Haramnya menjual kelebihan air yang ada di tanah lapang yang dibutuhkan untuk merumput, keharaman tidak mau menderma air dan keharaman menjual kejantanan pejantan	81
9. Bab: Keharaman hasil penjualan anjing, upah dukun ramal dan hasil pelacuran; dan larangan menjual kucing	83
10. Bab: Perintah membunuh anjing, penjelasan dihapusnya perintah tersebut, keharaman memelihara anjing kecuali untuk berburu, menjaga tanaman atau ternak dan sejenisnya	84
11. Bab: Halalnya upah membekam	92
12. Bab: Keharaman menjual arak	94
13. Bab: Keharaman jual beli arak, bangkai, babi dan patung	97
14. Bab: Riba	99
15. Bab: Penukaran uang dan jual beli emas dengan perak secara tunai	102

16. Bab: Larangan menjual/menukarkan perak dengan emas dengan cara ditanggihkan	107
17. Bab: Penjualan kalung yang ada merjan dan emasnya	109
18. Bab: Jual beli (tukar menukar) makanan harus dengan yang sama banyaknya	111
19. Bab: Laknat bagi orang yang makan riba dan orang yang memberikannya	121
20. Bab: Mengambil yang halal dan meninggalkan yang syubhat ..	122
21. Bab: Menjual unta dan mengecualikan punggungnya	124
22. Bab: Orang yang hutang sesuatu lalu membayarnya dengan yang lebih baik, dan "sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang"	131
23. Bab: Diperbolehkannya menjual binatang dengan binatang yang sejenis secara tidak sama jumlahnya	134
24. Bab: Diperbolehkannya gadai, baik dalam perjalanan maupun tidak	134
25. Bab: Salam (akad pesan)	135
26. Bab: Keharaman menimbun bahan makanan	136
27. Bab: Larangan bersumpah dalam melakukan jual beli	137
28. Bab: Syuf'ah	138
29. Bab: Menancapkan kayu (papan) di tembok milik tetangga ...	140
30. Bab: Keharaman semua tindakan sewenang-wenang, pengqasaban tanah dan lainnya	140
31. Bab: Ukuran jalan jika orang-orang memperselisihkannya	144

XXIII. KITAB FARAILD

1. Bab: Berikanlah bagian pasti itu kepada yang berhak. Adapun sisanya, maka laki-laki yang paling dekat nasabnya	145
2. Bab: Harta warisan kalalah (seseorang mati yang tidak meninggalkan ayah dan anak)	147
3. Bab: Ayat yang terakhir diturunkan adalah ayat kalalah	150
4. Bab: Orang yang meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya	151

XXIV. KITAB HIBAH

1. Bab: Makruhnya pembelian seseorang akan sesuatu yang telah disedekahkannya lalu dibelinya dari orang yang diberinya sedekah 155
2. Bab: Keharaman menarik kembali sedekah dan pemberian sesudah diterima kecuali sesuatu yang diberikan kepada anak turrunya sendiri 158
3. Bab: Makruhnya mengistimewakan sebagian anak dalam hal memberi suatu pemberian 159
4. Bab: 'Umra 166

XXV. KITAB WASHIYAT

1. Bab: Wasiat sepertiga harta 174
2. Bab: Sampainya pahala sedekah kepada orang yang mati 179
3. Bab: Pahala yang sampai kepada seseorang sesudah kematiannya 181
4. Bab: Wakaf 181
5. Bab: Tidak berwasiat bagi orang yang tidak memiliki sesuatu yang diwasiatkan 182

XXVI. KITAB NADZAR

1. Perintah melaksanakan nadzar 188
2. Bab: Larangan bernadzar, dan bahwasanya nadzar itu tidak dapat menolak apapun 189
3. Bab: Tidak ada pelaksanaan bagi nadzar bermaksiat kepada Allah, dan bagi nadzar sesuatu yang tidak dimiliki hamba 191
4. Bab: Orang yang bernadzar akan berjalan ke Ka'bah 194
5. Bab: Kaffarah nadzar 196

XXVII. KITAB AL-AIMAN (SUMPAH)

1. Bab: Larangan sumpah dengan selain Allah Ta'ala 197
2. Bab: Barangsiapa terlanjur bersumpah dengan lata dan uzza, maka hendaknya dia segera berucap: "Tiada Tuhan selain Allah" 199
3. Bab: Anjuran kepada seseorang yang terlanjur bersumpah lalu dia tahu yang lebih baik daripada (sumpah) itu, agar mengerja-

- kan yang lebih baik tadi dan membayar denda (kaffarat) dari sumpahnya 201
4. Bab: Sumpahnya orang yang bersumpah itu tergantung niatnya orang yang menyumpah 214
5. Bab: Pengecualian 215
6. Bab: Larangan sering bersumpah dalam hal-hal yang bisa menyakitkan orang lain meskipun yang tidak diharamkan 218
7. Bab: Orang kafir yang bernadzar, jika dia masuk Islam, maka harus dipenuhi nadzarnya 219
8. Bab: Cara memperlakukan budak-budak miliknya dan kaffarat (denda) seseorang yang terlanjur menampar budaknya 221
9. Bab: Ancaman atas seseorang yang menuduh budak miliknya berbuat zina 227
10. Bab: Budak yang dimiliki itu sebaiknya diberi makanan seperti yang dimakan oleh tuannya demikian pula dalam hal pakaiannya. Dan dia tidak boleh dituntut diatas batas kemampuannya 227
11. Bab: Pahala seorang budak yang setia kepada tuannya dan menjalankan ibadah kepada Allah dengan baik 231
12. Bab: Tentang seseorang yang memerdekakan bagiannya pada budak 233
13. Bab: Boleh hukumnya menjual budak Mudabbar 238

XXVIII. KITAB QASAMAH (PEMBAGIAN), ORANG-ORANG YANG MEMERANGI SOAL QISHASH DAN DIYAT

1. Bab: Pembagian (Qisamah) 240
2. Bab: Hukumnya orang-orang yang memerangi dan yang mur-tad 249
3. Bab: Qishash membunuh itu harus dengan benda-benda yang berat seperti dengan batu dan lainnya, serta mengenai seorang laki-laki yang membunuh wanita 254
4. Bab: Orang yang menyerang jiwa atau anggota orang lain, lalu yang diserangpun memberikan perlawanan, maka dia tidak menanggung yang resikonya 256

5. Bab: Menetapkan Qishash dalam masalah gigi dan sebagainya .	260
6. Bab: Darah seorang muslim yang diperbolehkan	261
7. Bab: Menerangkan dosa orang yang pertama melakukan pembunuhan	262
8. Bab: Pembalasan di akhirat mengenai darah, dan sesungguhnya hal itu merupakan yang pertama kali akan diputuskan diantara manusia pada hari kiamat kelak	263
9. Bab: Larangan keras melanggar darah, kehormatan dan harta benda orang lain	264
10. Bab: Sah hukumnya mengaku membunuh, wali orang yang dibunuh berhak mengajukan tuntutan hukuman Qishash, namun dianjurkan untuk meminta maafnya	268
11. Bab: Diyatnya janin. Dan kewajiban membayar diyat atas pembunuhan yang khilaf atau mirip sengaja adalah tanggungan keluarga pelakunya	271

XXIX. KITAB HUDUD (URUSAN HUKUMAN)

1. Bab: Hukuman mencuri dan nishabnya	277
2. Bab: Memotong tangannya pencuri baik dia orang mulia atau tidak, dan dilarang memintakan syafa'at dalam masalah hukuman	280
3. Bab: Hukumnya orang yang berzina	284
4. Bab: Menghukum pancung wanita janda yang berzina	285
5. Bab: Orang yang mengaku dirinya berzina	287
6. Bab: Hukuman dera terhadap orang Yahudi dan orang yang di bawah perlindungan umat Islam yang berbuat zina	302
7. Bab: Penangguhan hukuman terhadap orang yang sedang mengalami nifas	309
8. Bab: Hukuman (Had)nya minuman khamer	310
9. Bab: Jumlah cambukan hukuman ta'zir	313
10. Bab: Hukuman itu adalah kaffarat bagi orang yang bersangkutan	314
11. Bab: Kejahatan binatang, pertambangan, dan sumur itu masing-masing ada tanggung jawabnya	316

XXX. KITAB AQDLIYAH

(PUTUSAN-PUTUSAN PENGADILAN)

1. Bab: Sumpah diwajibkan atas terdakwa	318
2. Bab: Memutuskan perkara dengan saksi dan sumpah	319
3. Bab: Putusan hukum menurut dhahir dan kepintaran berhujjah (mengajukan alasan)	319
4. Bab: Kasus Hindun	321
5. Bab: Larangan banyak bertanya/meminta tanpa perlu dan larangan menolak kewajiban, yaitu menolak memberikan hak yang wajib ditunaikan atau menuntut sesuatu yang bukan jadi haknya	323
6. Bab: Menerangkan pahala hakim bila dia berjihad, benar atau keliru	326
7. Bab: Makruh Qadli (hakim) memutuskan perkara dalam keadaan marah	327
8. Bab: Membatalkan hukum-hukum yang bathil (salah) dan tertolaknya hal-hal baru (dalam pelaksanaan agama)	328
9. Bab: Menerangkan tentang persaksian yang paling baik	329
10. Bab: Menerangkan perbedaan dua mujtahid (orang yang berjihad)	329
11. Bab: Kesunnatan hakim mendamaikan dua orang yang bersengketa	330

XXXI. KITAB LUQATHAH (BARANG TEMUAN)

1. Bab: Mengenai barang temuan milik orang haji	341
2. Bab: Haram memerah susu ternak tanpa izin pemiliknya	342
3. Bab: Jamuan dan sebagainya	342
4. Bab: Kesunnatan memberikan bantuan dengan kelebihan harta	345
5. Kesunnatan mencampur bekal-bekal bila sedikit dan saling bantu dalam masalah bekal	346

XXXII. KITAB JIHAD DAN STRATEGINYA

1. Bab: Boleh hukumnya menyerbu orang-orang kafir yang sudah pernah diajak memeluk Agama Islam namun tidak mau, tanpa memberitahu lebih dahulu	348
--	-----

2. Bab: Soal pengangkatan komandan pasukan, dan penyampaian pesan kepada mereka mengenai etika berperang dan lainnya	349
3. Bab: Perintah berbuat kemudahan dan tidak menakut-nakuti .	353
4. Bab: Haram hukumnya berkhianat	354
5. Bab: Boleh hukumnya melakukan tipu daya dalam peperangan	356
6. Bab: Makruh hukumnya berharap ketemu musuh, dan perintah untuk bersabar jika harus ketemu dengannya	357
7. Bab: Sunnah hukumnya berdo'a untuk mendapatkan kemenangan ketika bertemu musuh	359
8. Bab: Haram hukumnya membunuh wanita dan anak-anak dalam perang	360
9. Bab: Boleh hukumnya membunuh wanita dan anak-anak pada malam hari tanpa sengaja	361
10. Bab: Hukumnya menebang dan membakar pohon-pohon milik kaum kafir	362
11. Bab: Dihalalkannya harta rampasan perang khusus untuk ummat ini	364
12. Bab: Harta rampasan perang	366
13. Bab: Orang yang membunuh berhak akan harta milik orang yang dibunuhnya	370
14. Bab: Pemberian dan menebus orang-orang Islam dengan tawanan	378
15. Bab: Hukumnya harta rampasan (Fai)	380
16. Bab: Sabda Nabi: "Peninggalanku tidak dapat diwaris. Ia merupakan sedekah"	386
17. Bab: Cara membagi harta rampasan kepada orang-orang yang ikut berperang	395
18. Bab: Bantuan para malaikat dalam perang Badar, dan diperbolehkannya harta rampasan perang	395
19. Bab: Mengikat dan menyayangi tawanan serta boleh hukumnya memberikan satu pemberian kepadanya	400
20. Bab: Mengusir orang-orang Yahudi dan Hijaz	404

21. Bab: Mengeluarkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nashrani dari Semenanjung Arab	406
22. Bab: Boleh hukumnya membunuh orang yang merusak janji, dan boleh menyerahkan keputusan pada seorang yang adil dan ahli hukum	407
23. Bab: Bergegas berperang dan mendahulukan yang lebih penting dari dua hal yang bertentangan	412
24. Bab: Orang-orang Muhajirin mengembalikan lagi pemberian berupa pohon dan kurma kepada orang-orang Anshar ketika mereka sudah tidak memerlukan lagi pemberian tersebut karena Makkah sudah berhasil ditaklukkan	413
25. Bab: Boleh hukumnya memakan makanan dari harta Ghanimah di Negeri pertempuran	416
26. Bab: Sepucuk surat Nabi saw kepada Hiraklius yang isinya mengajaknya masuk Islam	418
27. Bab: Surat Nabi saw kepada para penguasa kafir yang isinya mengajak mereka kepada Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung	425
28. Bab: Dalam Peristiwa perang Hunain	425
29. Bab: Pertempuran Tha-if	434
30. Bab: Pertempuran Badar	435
31. Bab: Penaklukan kota Makkah	438
32. Bab: Menghilangkan berhala-berhala dari sekitar Ka'bah	446
33. Bab: Setelah peristiwa penaklukan kota Makkah, orang Quraisy tidak boleh dibunuh dengan cara diikat	447
34. Bab: Perdamaian Hudaibiyah di Hudaibiyah	448
35. Bab: Memenuhi janji	456
36. Bab: Pertempuran Ahzab	457
37. Bab: Pertempuran Uhud	460
38. Bab: Allah sangat murka kepada orang yang sampai dibunuh oleh Rasulullah saw	464
39. Bab: Penderitaan yang ditimpakan oleh kaum Musyrik dan kaum munafik terhadap Nabi saw	465

40. Bab: Do'a Nabi s.a.w. dan kesabaran beliau menghadapi penghinaan orang-orang munafik	474
41. Bab: Terbunuhnya, Abu Jahal	478
42. Bab: Terbunuhnya Ka'ab bin Al Asyraf	479
43. Bab: Peperangan Khaibar	482
44. Bab: Pertempuran Al Ahzab atau Khandaq	490
45. Bab: Peperangan Dzu Qarad dan lainnya	493
46. Bab: Firman Allah Ta'ala: "Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu...."	513
47. Bab: Wanita yang ikut berperang bersama kaum laki-laki	514
48. Bab: Perempuan-perempuan yang ikut berperang mereka mendapatkan bagian Ghanimah hanya sedikit saja, dan larangan membunuh anak-anak pasukan musuh	517
49. Bab: Jumlah peperangan yang diikuti oleh Nabi saw	523
50. Bab: Pertempuran Dzatur Riqah'	526
51. Bab: Makruh hukumnya meminta bantuan orang kafir dalam peperangan	527

XXXIII. KITAB IMARAH (KEPEMIMPINAN)

1. Bab: Manusia itu ikut pada kaum Quraisy dan kekhilafahan itu ada pada mereka	529
2. Bab: Menunjuk khalifah dan membiarkan masalah itu	534
3. Bab: Larangan mencari pangkat kepemimpinan apalagi kalau sampai rakus	537
4. Bab: Makruh hukumnya mencari kepemimpinan tanpa memerlukan	541
5. Bab: Keutamaan yang adil, ancaman terhadap pemimpin yang aniaya, anjuran untuk berlaku lembut kepada rakyat, dan larangan menyusahkan mereka	542
6. Bab: Ancaman terhadap orang-orang yang suka menipu atau berkhianat	547
7. Bab: Haram hukumnya pegawai atau petugas pemberian hadiah	550
8. Bab: Wajib taat kepada para penguasa dalam hal yang tidak ber-	

bau maksiat, kalau berbau maksiat maka hukumnya menjadi haram	556
9. Bab: Seorang iman adalah tirai yang dimusuhi dari belakangnya dan ditakuti	564
10. Bab: Wajib memenuhi pembai'atan khalifah, yang pertama dibai'at itulah yang kita utamakan	565
11. Bab: Perintah untuk bersabar menghadapi para penguasa yang zalim	570
12. Bab: Ketaatan terhadap para pemimpin yang sewenang-wenang	571
13. Bab: Wajib tetap bersama dalam jama'ah kaum muslimin saat terjadi fitnah bahkan dalam keadaan apapun, dan haram hukumnya keluar dari ketaatan serta memisahkan diri dari jama'ah	572
14. Bab: Hukumnya orang yang memecah belah persatuan kaum muslimin	573
15. Bab: Jika ada dua orang khalifah dibai'at	580
16. Bab: Wajib hukumnya mengingkari perintah pemimpin yang menyalahi ajaran agama, namun tidak boleh membunuhnya selama mereka melakukan sembahyang	581
17. Bab: Para pemimpin yang baik dan para pemimpin yang jahat .	583
18. Bab: Anjuran untuk membai'at komandan pasukan ketika hendak berperang dan penjelasan mengenai Bai'at Ridhwan di bawah pohon	586
19. Bab: Haram hukumnya seseorang yang sudah berhijrah kembali lagi untuk menetap di negerinya	592
20. Bab: Setelah peristiwa penaklukan kota Makkah, pembai'atan itu buat Islam, buat jihat dan buat melakukan kebajikan, serta keterangan makna sabda: "Tidak ada hijrah sesudah peristiwa penaklukan"	592
21. Bab: Bagaimana bai'atnya kaum wanita	595
22. Bab: Bai'at untuk tunduk dan taat terhadap sesuatu yang diampuni	597

23. Bab: Menerangkan tentang usia baligh	597	41. Bab: Orang yang mati syahid itu tempatnya di surga	630
24. Bab: Larangan bepergian ke negeri orang-orang kafir dengan membawa mushaf, karena dikhawatirkan mushaf itu akan jatuh ke tangan mereka	599	42. Bab: Orang yang berperang di jalan Allah demi tegaknya kalimat Allah	637
25. Bab: Berpacu kuda	600	43. Bab: Orang yang berperang karena pamer dan pamrih, maka dia berhak masuk neraka	639
26. Bab: Pada ubun-ubun kuda itu terdapat kebajikan sampai hari kiamat	601	44. Bab: Menerangkan kadar pahala orang yang berperang dengan mendapatkan ghanimah dan orang yang berperang namun tidak mendapatkan ghanimah	641
27. Bab: Sifat-sifat kuda yang tidak disukai	603	45. Bab, sabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya amal itu tergantung niat". Dan hal itu memasukkan perang dan amal-amal yang lainnya	643
28. Bab: Keutamaan berjihad dan berangkat ke jalan Allah	604	46. Bab: Anjuran untuk mencari predikat syahid pada jalan Allah Ta'ala	644
29. Bab: Keutamaan mati syahid di jalan Allah	608	47. Bab: Celaan terhadap orang yang meninggal dunia dan belum sempat ikut berperang, atau hanya terlintas dalam jiwanya untuk ikut berperang	645
30. Bab: Keutamaan berangkat ke jalan Allah pada pagi dan siang hari	611	48. Bab: Pahala orang yang terhalang ikut perang disebabkan sakit atau karena alasan yang lain	645
31. Bab: Menerangkan tentang derajat-derajat surga yang disediakan oleh Allah Ta'ala bagi orang yang mau berjihad	613	49. Bab: Keutamaan berperang di laut	646
32. Bab: Barangsiapa yang mati di jalan Allah, maka semua kesalahannya dihapus, kecuali hutangnya	614	50. Bab: Keutamaan melindungi pasukan yang berperang pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung	650
33. Bab: Menerangkan bahwasanya arwah syuhada itu berada di surga, dan bahwa mereka itu hidup dengan diberi rizki di sisi Tuhannya	617	51. Bab: Menerangkan orang-orang yang mati syahid	650
34. Bab: Keutamaan berjihad dan bertirakat demi kepentingan orang banyak	618	52. Bab: Keutamaan dan anjuran untuk pandai memanah, serta celaan kepada orang yang pernah mahir menggunakannya, kemudian melupakannya	653
35. Bab: Menerangkan tentang dua orang laki-laki, dimana yang satu membunuh yang lain, namun keduanya masuk surga	621	53. Bab: Sabda Rasulullah saw: "Sekelompok ummatku akan selalu membela kebenaran tanpa merasa terganggu oleh orang-orang yang menyalahi mereka	655
36. Bab: Barangsiapa yang membunuh orang kafir kemudian dia konsisten pada tindakan yang Mulia	623	54. Bab: Memperhatikan kepentingan ternak tumpangan dalam perjalanan, dan larangan istirahat pada tengah malam di jalan	659
37. Bab: Keutamaan sedekah di jalan Allah dan pelipatan balasan-nya	624	55. Bab: Bepergian itu termasuk siksaan, dan anjuran untuk segera	
38. Bab: Keutamaan membantu orang yang berperang di jalan Allah berupa hewan kendaraan dan yang lainnya, atau dengan menjaga keluarganya yang ditinggalkannya di rumahnya	625		
39. Bab: Keharaman isteri-isteri para pejuang, dan dosa orang yang mengkhianati mereka	628		
40. Bab: Hilangnya kewajiban berjuang bagi orang-orang yang berhalangan	629		

bertemu keluarganya bagi seseorang yang kembali dari bepergian 660

56. Bab: Makruh hukumnya bagi orang yang datang dari bepergian pada malam hari lalu langsung ingin menggauli istrinya 661

XXXIV. KITAB TENTANG HEWAN BURUAN, HEWAN-HEWAN SEMBELIHAN DAN HEWAN YANG BOLEH DIMAKAN

1. Bab: Berburu dengan menggunakan anjing yang sudah terlatih 664
2. Bab: Apabila seseorang kehilangan hewan buruannya ketika ia berburu, lalu dia menemukannya lagi 671
3. Bab: Haram hukumnya memakan setiap hewan buas yang bertaring dan setiap burung yang berkuku 672
4. Bab: Boleh hukumnya memakan bangkai-bangkai laut 674
5. Bab: Haram hukumnya memakan daging keledai piaraan 679
6. Bab: Mengenai makanan daging kuda 686
7. Bab: Boleh memakan biawak 687
8. Bab: Boleh hukumnya memakan belalang 696
9. Bab: Boleh hukumnya memakan kelinci 697
10. Bab: Hukumnya berburu dengan menggunakan alat bantu, asal jangan berupa ketepil 698
11. Bab: Perintah untuk melakukan penyembelihan sebaik mungkin, dan perintah untuk menajamkan pisaunya 699
12. Bab: Larangan memancang hewan ternak 701

XXXV. KITAB KURBAN

1. Bab: Waktu kurban 704
2. Bab: Umur hewan kurban 712
3. Bab: Kesunnatan kurban dan menyembelihnya sendiri tanpa mewakili, serta menyebut asma Allah dan takbir 714
4. Bab: Boleh menyembelih dengan apa saja yang bisa menumpahkan darah, kecuali gigi, kuku dan tulang-tulang 716
5. Bab: Menerangkan larangan makan daging kurban sesudah tiga hari pada permulaan Islam, serta menerangkan pembatalan larangan tersebut dan diperbolehkan bagi siapa saja yang suka .. 719

6. Bab: Al Far'u dan Al-'Atirah 725
7. Bab: Larangan bagi orang yang memasuki tanggal sepuluh Dzulhijjah dalam keadaan ingin menyembelih kurban, mengambil (menghilangkan) sedikit rambut atau kukunya 726
8. Bab: Keharaman penyembelihan bukan atas nama Allah Ta'ala dan pelakunya dilaknati 729

XXXVI. KITAB: MINUMAN

1. Bab: Keharuman khamer; serta menerangkan bahwa khamer itu boleh jadi terbuat dari perasaan anggur, kurma basah, kurma kering dan sebagainya yang bisa memabokkan 732
2. Bab: Keharaman khamer dijadikan cuka 742
3. Bab: Keharaman berobat dengan khamer 743
4. Bab: Menerangkan bahwa segala apa yang dijadikan minuman keras, yakni yang berasal dari pohon kurma dan anggur, bisa disebut khamer 743
5. Bab: Kemakruhan membuat minuman dari kurma dan anggur kering yang dicampur 744
6. Bab: Larangan membuat nabidz dalam wadah yang dicat dengan ter, dalam labu kering, panci seng, kayu yang dilubangi; serta menerangkan bahwa larangan itu dihapus dan sekarang halal asal tidak menjadi memabokkan 750
7. Bab: Menerangkan bahwa setiap yang memabokkan bisa disebut khamer, dan setiap khamer adalah haram 764
8. Bab: Hukuman orang yang minum khamer bila tidak mau bertobat daripadanya, ialah terhalang meminumnya di akherat ... 770
9. Bab: Boleh minum nabidz yang belum menjadi keras dan belum berubah menjadi khamer 771
10. Bab: Boleh minum susu 778
11. Bab: Tentang minum nabidz dan menutupi wadah 780
12. Bab: Perintah menutup wadah, mengikat gereba, menutup pintu dan menyebut asma Allah ketika melakukan semua itu, mematikan lampu ketika hendak tidur, serta menahan anak-anak dan ternak sesudah Maghrib 782

13. Bab: Adab makan dan minum serta hukum-hukumnya	785
14. Bab: Makruh minum sambil berdiri	791
15. Bab: Tentang minum air zamzam sambil berdiri	792
16. Bab: Makruh menghembuskan napas di dalam wadah minuman dan disukai menghembuskan napas tiga kali di luar wadah .	793
17. Bab: Disukai (sunnat) mengedarkan air atau susu dan sebagainya ke sebelah kanan orang yang memulai minum	794
18. Bab: Disukai menjilati jari-jari dan talam, serta makan supaya yang jatuh sesudah membersihkan kotoran yang mengenainya, dan makruh membersihkan tangan sebelum menjilatinya	798
19. Bab: Apa yang mesti dilakukan orang yang tidak diundang oleh pemilik makanan; dan sunat pemilik makanan memberi izin pengikut itu	802
20. Bab: Boleh mengajak orang lain ke rumah orang yang diyakini tidak merasa keberatan akan hal itu, dan sunat berkumpul menghadapi makanan	805
21. Bab: Boleh makan kuah dan disukai makan labu; serta boleh sebagian orang yang menghadapi hidangan mempersilahkan sebagian yang lain, meskipun mereka sama-sama tamu, kalau memang pemilik makanan tidak keberatan	817
22. Bab: Disukai meletakkan biji diluar (wadah) kurma, disukai do'a tamu bagi pemilik makanan, serta mengharapkan do'a dari tamu yang baik dan perkenannya untuk melakukan (do'a) itu .	819
23. Bab: Makan mentimun dengan kurma	820
24. Bab: Disukai orang yang makan merendahkan diri, serta sifat duduknya	820
25. Bab: Larangan bagi orang yang makan bersama, mengambil sekaligus dua buah kurma dan sebagainya dalam satu suapan, kecuali dengan seizin teman-temannya	821
26. Bab: Tentang menyimpan kurma dan bahan makan pokok lain buat keluarga	823
27. Bab: Keutamaan kurma Madinah	823
28. Bab: Kelebihan cendawan dan mengobati mata dengannya	825

29. Bab: Keutamaan buah pohon arok yang hitam	827
30. Bab: Kelebihan cuka dan berlauk dengannya	827
31. Bab: Boleh makan bawang putih, tetapi seyogyanya orang yang hendak berbicara dengan orang tua dan semisalnya, lebih baik tidak memakannya	831
32. Bab: Menghormati tamu dan keutamaan mendahulukannya ..	833
33. Bab: Keutamaan saling bantu dalam makanan sedikit: dan bahwa makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan seterusnya	847
34. Bab: Orang mukmin makan dalam satu usus, sedangkan orang kafir makan dalam tujuh usus	849
35. Bab: Tidak boleh mencela makanan	851

XXXVII. KITAB PAKAIAN DAN PERHIASAN

1. Bab: Haram menggunakan wadah yang terbuat dari emas atau perak dalam minuman dan sebagainya, baik bagi pria maupun wanita	853
2. Bab: Haram menggunakan wadah emas dan perak, bagi pria dan wanita; haram cincin emas dan sutera untuk pria, tetapi boleh bagi wanita	854
3. Bab: Boleh kaum pria memakai sutera, bila dia berkudis atau semisalnya	872
4. Bab: Larangan bagi pria memakai pakaian berwarna kuning ..	874
5. Bab: Keutamaan pakaian Hibarah	875
6. Bab: Rendah hati dalam berpakaian, serta mencukupkan diri dengan yang kasar dan mudah dalam pakaian, permadani dan sebagainya; boleh memakai pakaian bulu dan pakaian yang ada gambarnya	876
7. Bab: Boleh menggunakan permadani	878
8. Bab: Makruh tilam dan pakaian yang lebih dari kebutuhan ...	879
9. Bab: Haram menyeret pakaian karena sombong, serta menerangkan batas diperbolehkannya menurunkan pakaian dan batas yang disukai	879

10. Bab: Haram melagak dalam berjalan, sambil mengagumi pakaiannya	883
11. Bab: Keharaman cincin emas bagi pria dan penghapusan kebolehan pada permulaan Islam	884
12. Bab: Nabi saw. memakai cincin perak yang ada pahatan "Muhammad Rasulullah", dan para khalifah sesudah beliau juga memakainya	886
13. Bab: Nabi saw. menggunakan cincin ketika hendak menulis surat kepada bangsa bukan Arab	887
14. Bab: Tentang membuang cincin	889
15. Bab: Tentang cincin perak bermata batu hitam	890
16. Bab: Memakai cincin pada jari kelingking	890
17. Bab: Larangan memakai cincin di jari tengah dan jari di dekatnya	891
18. Bab: Disukai memakai sandal dan sebangsanya	892
19. Bab: Sunat memakai sandal yang sebelah kanan dulu dan mencopot yang sebelah kiri dulu, serta makruh berjalan dalam satu sandal	893
20. Bab: Larangan menyelubungi badan dengan pakaian dan duduk memeluk lutut dalam satu pakaian	894
21. Bab: Larangan tidur terlentang sambil menumpangkan sebelah kaki ke kaki yang lain	895
22. Bab: Tentang diperbolehkannya berbaring sambil meletakkan sebelah kaki pada kaki yang lain	897
23. Bab: Larangan mencelup pakaian dengan warna kunyit bagi lelaki	898
24. Bab: Sunat mewarnai uban dengan warna kuning atau merah, dan haram dengan warna hitam	898
25. Bab: Berbuat beda dengan orang Yahudi dalam hal celupan ...	899
26. Bab: Haram menggambar gambar binatang, haram menggunakan permadani dan sebagainya yang jarang dipakai yang ada gambarnya dan bahwa malaikat tidak akan masuk ke rumah yang ada gambarnya atau anjingnya	900

27. Bab: Kemakruhan anjing dan genta dalam perjalanan	914
28. Bab: Kemakruhan kalung tadi pada leher unta	915
29. Bab: Larangan memukul hewan dan menandainya pada mukanya	915
30. Bab: Boleh menandai binatang pada anggota tubuh selain muka, dan anjuran menandai ternak zakat dan pajak	917
31. Bab: Makruh mencukur rambut kepala sebagian	918
32. Bab: Larangan duduk di jalan umum, dan memberikan kepada jalan apa yang menjadi haknya	918
33. Bab: Haram menyambung rambut dengan rambut orang lain dan meminta disambungkan rambutnya dengan rambut orang lain, membuat tatto dan minta dibuatkan tatto, menghilangkan rambut pada wajah dan meminta dihilangkan rambut pada wajahnya, merenggangkan gigi dan mengubah ciptaan Allah	920
34. Bab: Wanita yang menutup hanya sebagian tubuhnya, yang berjalan melagak, menggoyangkan pundak	926
35. Bab: Larangan pemalsuan dalam berpakaian dan sebagainya, serta pura-pura terhadap apa yang tak diterima	927

XXXVIII. KITAB ADAB

1. Bab: Larangan memakai kunyah (nama tua) "Abdul Qasim" dan menerangkan nama-nama yang disukai	929
2. Bab: Makruh memberi nama dengan nama-nama yang jelek, dengan "Nafi'" dan sebagainya	934
3. Bab: Sunat merubah nama buruk menjadi nama yang baik, mengubah nama Barrah menjadi Zainab, Juwairiyah dan sebagainya	936
4. Bab: Keharaman penamaan dengan "Malikul Amlak" dan "Malikul Muluk" (Raja di raja)	938
5. Bab: Sunnat menggosok tenggorokan anak yang baru lahir (dengan kurma) dan membawanya kepada orang yang shalih agar menggosokkan tenggorokannya; boleh memberi nama pada hari kelahirannya; sunat memberi nama dengan Abdullah, Ibrahim dan nama-nama para nabi yang lain	940

6. Bab: Boleh seseorang memanggil anak lain dengan "Wahai anakku"; dan kesunatan hal itu untuk beramah-tamah 947
7. Bab: Meminta izin 948
8. Bab: Makruh jawaban orang yang minta izin: "Aku", ketika ditanya: "Siapa ini?" 956
9. Bab: Haram memandang ke dalam rumah orang lain 957
10. Bab: Pandangan tak sengaja 959

--- phn ---

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ . [٦٢ - سورة الجمعة - الآية ٢]

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الْبَيْعِ

XXI. KITAB JUAL - BELI

بَابُ إِطْطَالِ بَيْعِ الْمَلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ

1. Bab: Pembatalan jual-beli Mulamash dan Munabadzah

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمَلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ .

عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ .

عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

1. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. melarang jual-beli Mulamasah dan Munabadzah.

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, yang semuanya bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى عَنْ بَيْعَتَيْنِ الْمَلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ. أَمَّا الْمَلَامَسَةُ فَأَنْ يَلْمَسَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا تَوْبَ صَاحِبِهِ بِغَيْرِ تَأْمَلٍ. وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا تَوْبَهُ إِلَى الْآخَرِ، وَلَمْ يَنْظُرْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا إِلَى تَوْبِ صَاحِبِهِ.

2. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Ada dua macam jual-beli yang dilarang, yaitu Mulamasah dan Munabadzah. Mulamasah ialah: masing-masing penjual dan pembeli menyentuh pakaian rekanannya tanpa dipikirkan. Sedangkan Munabadzah ialah: penjual dan pembeli, masing-masing melemparkan pakaiannya kepada yang lain dan masing-masing tidak memandang kepada pakaian rekanannya."

٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ وَلَيْسَتَيْنِ: نَهَى عَنِ

الْمَلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ. وَالْمَلَامَسَةُ لَمَسُ الرَّجُلِ تَوْبَ الْآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ. وَلَا يَقْلِبُهُ لِأَبْنِكَ وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ بِثَوْبِهِ وَيَنْبِذَ الْآخَرُ إِلَيْهِ تَوْبَهُ. وَيَكُونُ ذَلِكَ بَيْعُهُمَا مِنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلَا تَرَاضٍ.

3. Bersumber dari Abu Sa'id Al khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. melarang kita melakukan dua macam jual-beli dan dua macam pakaian. Beliau melarang jual beli Mulamasah dan Munabadzah. Mulamasah, yaitu seseorang menyentuh pakaian orang lain dengan tangannya di waktu malam atau siang, dan dia tidak membolak-balikkannya kecuali dengan cara tersebut. Sedangkan Munabadzah, ialah seseorang melemparkan pula pakaiannya kepada orang lain, dan orang ini melemparkan pula pakaiannya kepada orang yang pertama. Demikian itulah jual-beli mereka, tanpa melihat dan tanpa saling meminta kerelaan."

Hadits seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Abu Sa'id.

بَابُ بَطْلَانِ بَيْعِ الْحَصَاةِ، وَالْبَيْعِ الَّذِي فِيهِ غَرَرٌ

2. Bab: Batalnya jual-beli kerikil (bai'ul hashaat)¹⁾ dan jual-beli yang sifatnya tidak jelas (bai'ul gharar)²⁾

٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ، وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ -

4. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. melarang jual-beli kerikil (bai'ul hashaat) dan jual-beli yang sifatnya tidak jelas (bai'ul gharar).

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ حَبْلِ الْحَبَلَةِ

3. Bab: Keharaman jual-beli Habalul-habalah³⁾

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبْلِ الْحَبَلَةِ -

1). Bai'ul hashaat: Ada yang mengatakan contoh jual-beli ini adalah sebagai berikut: Seseorang berkata: "Lemparkanlah kerikil ini, pakaian mana yang terkena lemparanmu, itulah yang menjadi milikmu dengan harga Rp 1.000,-. Ada pula yang mengatakan, bahwa jual-beli kerikil adalah seperti: seseorang berkata: "Tanah ini kujual kepadamu sampai batas lemparanmu dengan kerikil ini." Pendapat lain mengatakan: Contoh jual-beli ini sebagai berikut: Seseorang berkata: "Barang ini kujual kepadamu dengan harga sekian, dengan syarat begitu aku melempar kerikil ini, maka jual belipun jadilah."

2). Bai'ul gharar, adalah segala macam bentuk jual-beli yang sifatnya tidak jelas, sehingga dapat merugikan pihak yang mengadakan transaksi. Sebagai misal: menjual anak kambing yang masih berada di dalam perut induknya, menjual sesuatu yang tidak mungkin dapat diserahkan kepada pembeli, dan lain-lain.

3). Habalul-habalah: Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksudkan ialah menjual onta betina dengan pembayaran yang ditangguhkan, sampai onta tersebut beranak dan anaknya beranak pula.

Ada yang mengatakan, bahwa yang dimaksudkan adalah: menjual anak onta yang masih berada di dalam kandungan induknya.

5. Bersumber dari Abdullah, dari Rasulullah saw., bahwa beliau melarang jual-beli Habalul-habalah.

٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَتْبَاعُونَ لَحْمَ الْجُرُودِ إِلَى حَبْلِ الْحَبَلَةِ. وَحَبْلِ الْحَبَلَةِ أَنْ تُنْتَجِجَ النَّاقَةُ لَمْ تَحْمِلِ الَّتِي نَتِجَتْ. فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ -

6. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Dulu, orang-orang Jahiliyah biasa melakukan jual-beli daging hewan sembelihan sampai Habalul-habalah. Habalul-habalah, yaitu jika seekor onta melahirkan, kemudian anak yang dilahirkan itu bunting. Kemudian Rasulullah saw. melarang mereka melakukan hal itu."

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الرَّجُلِ عَلَى بَيْعِ آخَرِهِ، وَسَوْمِهِ عَلَى سَوْمِهِ، وَتَحْرِيمِ النَّجْشِ، وَتَحْرِيمِ التَّضْرِيحِ -

4. Bab: Pengharaman jual belinya seseorang atas jual belinya orang lain, penawaran atas penawaran, najasy dan tashriyah.

٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ» -

7. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah sebagian dari kamu menjual atas penjualan sebagian yang lain."¹⁾

٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ. وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ. إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ.»

8. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw, beliau bersabda: "Janganlah seorang lelaki menjual atas penjualan saudaranya; dan janganlah melamar atas lamaran saudaranya, kecuali jika saudaranya itu mengizinkan." 2)

٩ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَسُمُّ الْمُسْلِمُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ.»

9. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah seorang muslim menawar atas penawaran saudaranya." 2)

١٠ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَسْتَأْمِرَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ. وَفِي رِوَايَةٍ الْوَرَقِيُّ: «عَلَى سَيْمَةِ أَخِيهِ.»

1) Menjual atas penjualan adalah: seseorang berkata kepada orang yang membeli suatu barang masih dalam masa khiyyar: "Batalkan, nanti aku jual barang seperti itu kepadamu dengan harga yang lebih murah", atau mengatakan kepada si penjual: "Batalkan, nanti aku beli darimu dengan harga yang lebih tinggi."

2) Menawar atas penawaran ialah: apabila penjual dan peminat barang sudah sepakat untuk mengadakan jual beli, tapi belum sampai melakukan transaksi, orang lain berkata kepada si penjual: "Aku akan membeli barangmu itu."

10. Dari beberapa jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang seorang lelaki menawar atas penawaran saudaranya.

١١ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَتَلَقَى الرَّكْبَانُ لِبَيْعٍ. وَلَا يَبِيعُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ. وَلَا تَنَاجَشُوا. وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَايِدٍ. وَلَا تُصَرُّوا الْأَيْلَ وَالْغَنَمَ. فَمَنْ ابْتَاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ خَيْرُ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلُبَهَا. فَإِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا. وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَبَا عَامِنٌ تَمْرٍ.»

11. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Kafilah itu tidak boleh dicegat untuk jual beli;³⁾ dan janganlah sebagian dari kamu menjual atas penjualan sebagian yang lain; dan janganlah kamu melakukan najasy;⁴⁾ jangan orang kota menjual untuk orang desa;⁵⁾ dan janganlah kamu melakukan tashriyah⁶⁾ terhadap unta dan kambing, maka barangsiapa yang membelinya sesudah itu, ia boleh memilih yang terbaik dari dua pilihan setelah ia memerahnya: kalau ia sudah rela, ia pertahankan binatang tadi; jika tidak senang, ia kembalikan beserta satu sha' kurma."

3) Maksud hadits ini adalah: tidak boleh mencegat - di luar pasar orang yang membawa barang ke pasar untuk dijual dan mengatakan kepadanya bahwa barangnya itu tidak laku dengan maksud dibeli sendiri dengan harga yang lebih murah.

4) Najasy: Seseorang - bersekongkol dengan penjual, atau tidak melakukan penawaran tinggi terhadap barang dagangan hanya untuk mempengaruhi orang lain agar mau membeli.

5) Maksudnya, apabila pemilik barang dagangan datang ke suatu daerah, sedangkan dia bukan penduduk daerah itu, lalu seseorang dari penduduk daerah tersebut menemuinya lalu menawarkan jasa untuk menjualkan barang tadi sedikit demi sedikit dengan harga yang lebih tinggi dari pada harga yang ditawarkan si pemilik.

6) Tashriyah adalah membiarkan ternak tidak diperah dalam beberapa hari, sampai teteknya penuh, sehingga calon pembeli terkecoh dan menyangka bahwa ternak tersebut mempunyai susu yang banyak.

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنِ التَّلْقِي لِلرُّكْبَانِ . وَأَنْ يَبِيعَ حَاصِرَ لِبَادٍ . وَأَنْ تَسْأَلَ الْمَرْأَةَ طَلَاقَ أُخْتِهَا . وَعَنِ التَّجْسِيسِ . وَالنَّضْرِيَّةِ . وَأَنْ يَسْتَأْمَرَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ .

12. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang mencegat kafilah, orang kota menjual untuk orang desa, seorang wanita saudaranya diceraikan, najasy, tashriyah dan penawaran seorang lelaki atas penawaran saudaranya.

Dari beberapa jalur lain yang juga bersumber dari Abu Hurairah di-riwayatkan hadits seperti di atas, tetapi dalam hadits yang jalurnya melal-ai Ghun-dur dan Wahb berbunyi: "Dilarang...", sedang dalam pe-riwayatan Abdus Shamad: Bahwa Rasulullah saw. melarang....

١٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنِ التَّجْسِيسِ .

13. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. me-larang dari najasy atas Najasy.

بَابُ تَحْرِيمِ تَلْقَى الْجَلْبِ

5. Bab: Pengharaman mencegat barang dagangan.

١٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى أَنْ تَسْتَلْقِيَ السَّلْعَ حَتَّى تَبْلُغَ الْأَسْوَاقَ . وَهَذَا لَفْظُ ابْنِ نُمَيْرٍ . وَقَالَ الْأَخْرَانِ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنِ التَّلْقَى .

14. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang pencegatan barang dagangan sebelum sampai di pasar. Demikian menurut redaksi Ibnu Numair. Sedang menurut perawi yang lain: Sesungguhnya Nabi saw. melarang pencegatan.

Dari jalur lain yang bersumber dari Ibnu Umar, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ تَرَى عَنِ تَلْقَى الْبُيُوعِ .

15. Bersumber dari Abdullah dari Nabi saw, bahwa beliau melar-ang pencegatan barang-barang dagangan.

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: تَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْتَلْقِيَ الْجَلْبِ .

16. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. me-larang barang-barang dagangan dicegat."

١٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَلْقُوا الْجَلْبَ. فَمَنْ تَلَقَّاهُ فَاشْتَرَى مِنْهُ، فَإِذَا اتَى سَيِّدَهُ السُّوقَ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ .

17. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Sesungguhnya Ra-sulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu mencegat barang da-gangan. Barangsiapa mencegatnya lalu membelinya, maka apabila pe-miliknya sampai di pasar, dia (si pemilik barang) boleh khiyaa'." (Maksudnya, kalau si pemilik barang sudah sampai di pasar dan tahu harga yang semestinya, ia boleh melangsungkan atau membatalkan jual belinya dengan si pencegat tadi).

باب تحريم بيع الحاضر للبداي

6. Bab: Pengharaman penjualan oleh orang kota untuk orang desa.

١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ»

18. Bersumber dari Abu Hurairah yang sanadnya sampai kepada Nabi saw, beliau bersabda: "Janganlah orang kota menjual untuk orang desa."

Menurut riwayat Zuhair: Dari Nabi saw. bahwa beliau melarang orang kota menjual untuk orang desa.

١٩- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَلَقَى الرُّكْبَانُ. وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُنْ لَهُ بِمُسَارًا

19. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang pencegatan terhadap kafilah dan penjualan oleh orang kota untuk orang desa."

Thawus berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Apa arti sabda beliau: orang kota untuk orang desa?'"

Ia menjawab: "Orang kota tadi tidak boleh menjadi makelar."

٢٠- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ. دَعَا النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ

مِنْ بَعْضٍ» غَيْرَ أَنَّ فِي رِوَايَةِ يَحْيَى، «يَرْزُقُ»

20. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah orang kota menjual untuk orang desa. Biarkanlah orang-orang itu, Allah memberikan rezki kepada sebagian dari mereka melalui sebagian yang lain.'"

Didalam riwayat Yahya berbunyi: "Diberi rezki".

Dari jalur lain yang bersumber dari Jabir dari Nabi saw. diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٢١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: نُهِنَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ أَوْ أَبَاهُ.

21. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Kami dilarang (membolehkan) penjualan oleh orang kota untuk orang desa, meskipun orang desa tadi saudaranya atau ayahnya."

٢٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: نُهِنَا عَنْ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ.

22. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Kami dilarang (membolehkan) penjualan oleh orang kota untuk orang desa."

باب حكم بيع المصراة

7. Bab: Hukum penjualan ternak yang di tashriyah

٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اشْتَرَى شَاةَ مُصْرَاةٍ فَلْيَنْقَلِبْ بِهَا. فَلْيَحْلِبْهَا. فَإِنْ رَضِيَ حَلَالِهَا أَمْسَكَهَا. وَالْأَرْدَ هَا وَمَعَهَا صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ»

23. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa membeli kambing yang ditashriyah, hendaklah membawanya kembali lalu memerahnya. Kalau sudah rela dengan (keadaan) air susunya, ia pertahankan kambing itu (tidak mengembalikannya); dan jika tidak (rela), ia kembalikan disertai dengan satu shaa' kurma'."

٢٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ ابْتاعَ شاةَ مَصْرَاةٍ فَهُوَ فِيهَا بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا. وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ.»

24. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli kambing yang ditashriyah, ia boleh khayar selama tiga hari. Kalau mau, ia pertahankan kambing itu; dan jika mau, ia kembalikan beserta satu sha' kurma."

٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى شاةَ مَصْرَاةٍ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، لَا سَمْرَاءَ.»

25. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda: "Barangsiapa membeli kambing yang ditashriyah, ia boleh khiyaar tiga hari. Apabila mengembalikan, ia kembalikan dengan disertai satu shaa' makanan, tidak harus gandum."

٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اشْتَرَى شاةَ مَصْرَاةٍ فَهُوَ خَيْرُ النَّظَرِينَ. إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا. وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ، لَا سَمْرَاءَ.»

26. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa membeli kambing yang ditashriyah, ia boleh memilih yang terbaik dari dua pilihan; kalau mau, ia pertahankan kambing itu; dan jika mau, ia kembalikan dengan satu sha' kurma, tidak harus gandum'."

٢٧ - عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ عَنْ أَيُّوبَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى مِنَ الْعَتَمِ فَهُوَ بِالْخِيَارِ.»

27. Dari jalur lain yang melalui Abdul Wahhab dan bersumber dari Ayyub, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja Abdul Wahhab meriwayatkannya demikian, "Barangsiapa membeli kambing, ia boleh khayar."

٢٨ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ. قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا مَا أَحَدُكُمْ اشْتَرَى لِقْحَةَ مَصْرَاةٍ، فَهُوَ خَيْرُ النَّظَرِينَ بَعْدَ أَنْ يَحْلِبَهَا إِمَائِهِ، وَالْأَفْلِرُ دَرَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ.»

28. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan Abu Hurairah kepada kami dari Nabi saw." Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, lalu berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila salah seorang di antara kamu membeli unta atau kambing yang ditashriyah, ia boleh memilih yang terbaik dari dua pilihan: mungkin binatang tadi (tidak dikembalikan), dan kalau tidak (memilih binatang tadi), hendaklah mengembalikannya dengan satu sha' kurma.'"

بَابُ بُطْلَانِ بَيْعِ الْمَبِيعِ قَبْلَ الْقَبْضِ

8. Bab: Batalnya jual beli sesuatu yang belum diterima

٢٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ ابْتِئَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.»
قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: «وَاحْسِبْ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَهُ.»

29. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menerimanya dengan sempurna."

Ibnu Abbas berkata: "Saya beranggapan bahwa semua barang sama dengan makanan."

Dari jalur lain yang bersumber dari Ibnu Abbas, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٣٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ ابْتِئَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ.»
قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: «وَاحْسِبْ كُلَّ شَيْءٍ بِمَنْزِلَةِ الطَّعَامِ.»

30. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sebelum menerimanya'."

Ibnu Abbas berkata: "Saya menganggap bahwa semua barang itu kedudukannya sama dengan makanan."

٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ ابْتِئَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَكْتَأَهُ.»

فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ؟ فَقَالَ: «لَا تَرَاهُمْ يَتَبَايَعُونَ بِالذَّهَبِ وَالطَّعَامَ مُرْجَأًا.»

وَلَمْ يَقُلْ أَبُو كُرَيْبٍ: مُرْجَأًا.

31. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menakarnya.'"

Saya (Thawus) bertanya kepada Ibnu Abbas: "Mengapa demikian?"

Ia menjawab: "Tidakkah kamu melihat mereka mengadakan jual beli emas, sementara makanan ditangguhkan?"

Tetapi Abu Kuraib (salah seorang perawi) tidak meriwayatkan ucapan "ditangguhkan."

٣٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ ابْتِئَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.»

32. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menerimanya dengan sempurna."

٣٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: «كُنَّا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبْتِئَاعُ الطَّعَامِ. فَبِيعْتُ عَلَيْنَا مِنْ يَأْمُرُنَا بِانْقَالِهِ مِنَ الْمَكَانِ الَّذِي ابْتَعْنَاهُ فِيهِ إِلَى مَكَانٍ سِوَاهُ قَبْلَ أَنْ نَبِيعَهُ.»

33. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Dulu, pada masa Rasulullah saw, kami membeli makanan lalu datang kepada kami orang yang menyuruh kami memindahkan makanan tadi dari tempat kami membeli ke tempat lain sebelum kami menjualnya."

٣٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا يُضْرَبُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا اشْتَرَوْا طَعَامًا جِرَافًا، أَنْ يَبِيعُوهُ فِي مَكَانِهِ حَتَّى يَهْوِلُوهُ .

37. Bersumber dari Ibnu Umar bahwa pada masa Rasulullah saw, apabila mereka (para sahabat) membeli makanan secara onggokan, mereka dipukul jika mereka menjualnya di tempat diletakkannya makanan tadi sampai mereka memindahkannya.

٣٨- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ أَبَاهُ قَالَ؛ قَدَرَأَيْتَ النَّاسَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا ابْتَاعُوا الطَّعَامَ جِرَافًا، يُضْرَبُونَ فِي أَنْ يَبِيعُوهُ فِي مَكَانِهِمْ. وَذَلِكَ حَتَّى يُوَوَّوْهُ إِلَى رِحَالِهِمْ .

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ؛ وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ أَبَاهُ كَانَ يَشْتَرِي الطَّعَامَ جِرَافًا فَيَحْمِلُهُ إِلَى أَهْلِهِ .

38. Bersumber dari Salim bin Abdullah, sesungguhnya ayahnya pernah berkata: "Pada masa Rasulullah saw. aku pernah melihat orang-orang apabila mereka membeli makanan secara onggokan, mereka dipukul jika mereka menjualnya di tempat itu juga. Demikian itu sampai mereka memindahkannya ke tempat tinggal mereka."

Ibnu Syihab berkata: "Ubaidillah bin Abdullah bin Umar bercerita kepadaku bahwa ayahnya biasa membeli makanan secara onggokan lalu membawanya kepada keluarganya."

٣٩- عَنْ ابْنِ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٣٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ؛ «مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ» .

قَالَ؛ وَكُنَّا نَشْتَرِي الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ جِرَافًا، فَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَهُ، حَتَّى نَنْقُلَهُ مِنْ مَكَانِهِ .

34. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menerimanya dengan sempurna."

Ibnu Umar berkata: "Dulu, kami membeli makanan dari kafilah secara onggokan (tanpa ditimbang atau ditakar), kemudian Rasulullah saw. melarang kami menjualnya sebelum kami memindahkannya dari tempatnya."

٣٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ؛ «مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ وَيَقْبِضَهُ» .

35. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menerimanya dengan sempurna."

٣٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ «مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ» .

36. Bersumber dari Abdullah Ibnu Dinar, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sebelum menerimanya."

وَسَلَّمَ قَالَ «مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ»
 وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى «مَنْ ابْتِئَا»

39. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menakarnya."

Dalam periwayatan Abu Bakar menggunakan kata-kata "ibtaa'a" (bukan "isy tara", artinya sama, yaitu membeli).

٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ لِمَرْوَانَ: أَحَلَّكَ بَيْعَ الرِّبَا. فَقَالَ مَرْوَانٌ: مَا فَعَلْتُ. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَحَلَّكَ بَيْعَ الصِّحَاكِ. وَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يَسْتَوْفَى. قَالَ: فَخَطَبَ مَرْوَانُ النَّاسَ، فَنَهَى عَنْ بَيْعِهَا.
 قَالَ سُلَيْمَانُ: فَنَظَرْتُ إِلَى حَرَسٍ يَأْخُذُ وَنَهَا مِنْ أَيْدِي النَّاسِ.

40. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa ia pernah berkata kepada Marwan: "Kamu telah menghalalkan riba."

"Aku tidak mengerjakannya" bantah Marwan.

Abu Hurairah berkata: "Kamu menghalalkan penjualan shikak¹⁾, padahal Rasulullah saw. telah melarang penjualan makanan sampai diterima secara sempurna."

Kemudian Marwan berpidato di hadapan orang banyak dan melarang penjualan shikak.

Sulaiman (perawi hadits ini) berkata: "Saya melihat para petugas keamanan merampas shikak dari orang-orang."

٤١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا ابْتِئَتْ طَعَامًا، فَلَا تَبِيعُهُ حَتَّى تَسْتَوْفِيَهُ».

41. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apakah kamu membeli makanan, janganlah menjualnya sampai kamu menerimanya dengan sempurna'."

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ صُبْرَةِ التَّمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ الْقَدِيمَةِ بِتَمْرٍ

9. Bab: Pengharaman menjual onggonan kurma yang tidak diketahui kadarnya (dibeli) dengan kurma

٤٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ، لِأَنَّهَا مَكِيلَتَرًا، بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ.

42. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penjualan seonggon kurma yang tidak diketahui takarannya (dibeli) dengan kurma yang jelas takarannya."

Dari jalur lain diriwayatkan bahwa Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw. melarang...." seperti hadits di atas, hanya saja dalam periwayatan ini perawi tidak menyebutkan "kurma" dalam kalimat terakhirnya.

1) Shikak ialah kupon yang diberikan pemerintah kepada orang-orang tertentu untuk mengambil jatah makanan atau lainnya sesuai dengan yang tertulis di kupon tersebut.

بَابُ بُؤْتِ خِيَارِ الْمَجْلِسِ لِلْمُتَبَايِعِينَ

10. Bab: Tetapnya khiyaar majlis bagi penjual dan pembeli

٤٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْبَيْعَانِ، كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ، مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا. إِلَّا بَيْعَ الْخِيَارِ.»

43. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Penjual dan pembeli, masing-masing mempunyai hak khiyar atas rekannya selagi mereka belum berpisah, kecuali jual beli khiyar."²⁾

Dari beberapa jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Ibnu Umar, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٤٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ مَخِيرٌ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ. فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ. فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ، فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ. وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ، فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ.»

2) Jual beli khiyar (bai'ul khiyaar) ialah apabila dalam suatu akad jual beli, salah seorang yang mengadakan transaksi tersebut mempersilahkan yang lainnya untuk melakukan khiyar (memilih) antara meneruskan transaksi tadi atau menengurungkannya.

44. Bersumber dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw, beliau bersabda: "Apabila dua orang mengadakan akad jual beli, maka masing-masing boleh khiyar selagi belum berpisah, sedangkan mereka berkumpul; atau salah seorang dari mereka mempersilahkan yang lain untuk khiyar, kalau salah seorang sudah mempersilahkan yang lain untuk khiyar kemudian mereka mengadakan akad sesuai dengan khiyar tersebut, maka jual beli jadi; dan apabila mereka berpisah sementara tidak ada seorangpun yang meninggalkan jual beli (tetap memilih dilaksana-khiyar dalam khiyar. khiyar, maka harus jadi."

٤٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا تَبَايَعَ الْمُتَبَايِعَانِ بِالْبَيْعِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مِنْ بَيْعِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا.»

أَوْ يَكُونُ بَيْعُهُمَا عَنْ خِيَارٍ. فَإِذَا كَانَ بَيْعُهُمَا عَنْ خِيَارٍ فَقَدْ وَجِبَ.»

زَادَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ فِي رِوَايَتِهِ: قَالَ نَافِعٌ: فَكَانَ إِذَا بَايَعَ رَجُلًا فَأَرَادَ أَنْ لَا يَقْبِلَهُ، قَامَ فَمَشَى هُنَيْئَةً، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ.

45. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila penjual dan pembeli mengadakan akad jual beli, maka masing-masing berhak khiyaar dalam jual belinya sebelum mereka berpisah, atau jual beli mereka itu didahului khiyaar. Apabila jual belinya didahului khiyaar, maka harus jadi.'"

Ibnu Abi Umar menambahkan dalam periwayatannya: Nafi' berkata: "Oleh karena itu, apabila Ibnu Umar mengadakan akad dengan seseorang dan ia ingin orang itu tidak membatalkan jual belinya, maka Ibnu Umar berdiri lalu berjalan sebentar kemudian kembali lagi kepada orang tadi."

٤٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « كُلُّ بَيْعٍ لَابِعٍ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا . الْأَبْيَعُ الْخِيَارِ » .

46. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Masing-masing penjual dan pembeli, tidak akan terjadi jual beli di antara mereka sampai mereka berpisah, kecuali jual beli khiyaar."

بَابُ الصَّرْفِ فِي الْبَيْعِ وَالْبَيَانِ

11. Bab: Kejujuran dan Kejelasan di dalam jual beli

٤٧ - عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا . فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا . وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا » .

قَالَ مُسْلِمُ بْنُ الْحَبَّاجِ : وَوَلِدَ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ فِي جَوْفِ الْكَعْبَةِ . وَعَاشَ مِائَةً وَعِشْرِينَ سَنَةً .

47. Bersumber dari Hakim bin Hizam dari Nabi saw, beliau bersabda: "Penjual dan pembeli berhak khiyaar selagi mereka belum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (barang yang diperjual belikan), mereka mendapat berkah dalam jual beli mereka; kalau mereka bohong dan merahasiakan (apa-apa yang harus diterangkan tentang barang yang diperjual belikan atau alat pembayarannya), berkahnya akan dihapus."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Imam Muslim bin Hajjaj berkata: "Hakim bin Hizam dilahirkan di dalam Ka'bah, dan beliau hidup selama 120 tahun."

بَابُ مَنْ يَخْدَعُ فِي الْبَيْعِ

12. Bab: Orang yang ditipu dalam jual belinya

٤٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ يَقُولُ : ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَخْدَعُ فِي الْبَيْعِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ بَايَعْتَ فَقُلْ لِأَخِيَابَةٍ » .

فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ : لِأَخِيَابَةٍ .

بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، مِثْلَهُ . وَلَيْسَ فِي حَلِيزَتِهِمَا : فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ : لِأَخِيَابَةٍ .

48. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Ada seorang lelaki bercerita kepada Rasulullah saw. bahwa dia ditipu dalam jual belinya. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Siapapun yang kamu ajak jual beli, katakan kepadanya: Tidak boleh ada tipuan.'

Sejak itu jika mengadakan jual beli, ia berkata: 'Tidak boleh ada tipuan'."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti diatas, tetapi tidak ada kalimat yang berbunyi: "Sejak itu jika mengadakan jual beli, ia berkata: Tidak boleh ada tipuan."

قَالَ: يَبْدُ وَصَلَاحُهُ، حُرَّتُهُ وَصَفْرَتُهُ.

51. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu menjual buah-buahan sampai tampak kelayakannya dan penyakitnya hilang'.

Tampak kelayakannya, sudah merah atau kuning."

Dari jalur lain yang melalui Abdul Wahab, diriwayatkan hadits seperti di atas tetapi hanya sampai pada "sampai tampak kelayakannya", tidak menyebutkan kata-kata sesudahnya.

Dari jalur lain yang melalui Dlahhak, diriwayatkan hadits seperti yang diriwayatkan Abdul Wahab.

Dari jalur lain lagi, diriwayatkan hadits seperti yang diriwayatkan Malik dan Ubaidillah (hadits pertama dan kedua dalam bab ini).

بَابُ النَّهْيِ عَنِ بَيْعِ الثَّمَارِ قَبْلَ
بُدْوِ صِلَامِهَا بِغَيْرِ شَرْطِ الْقَطْعِ

13. Bab: Larangan jual beli buah yang belum tampak kelayakannya dengan tanpa syarat dipetik

٤٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنِ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ وَصَلَاحُهَا. نَهَى الْبَائِعَ
وَالْمُبْتَاعَ.

49. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang jual beli buah sampai tampak kelayakannya. Beliau melarang si penjual dan si pembeli.

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٥٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَبْزُوهُ. وَعَنِ السُّبُلِ
حَتَّى يَبْيُضَّ وَيَأْمَنَ الْعَاهَةُ. نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُسْتَرِيَّ.

50. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang jual beli pohon kurma sampai berbuah, bulir sampai putih (masak bijinya) dan aman dari hama. Beliau melarang penjual dan pembeli.

٥١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «لَا تَبْتَاعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ وَصَلَاحُهُ
وَتَذْهَبَ عَنْهُ الْأَفَةُ».

٥٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «لَا تَبْتَاعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ وَصَلَاحُهُ».

وَبِإِلْسِنَادَيْنِ كِلَاهُمَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ وَثَلُ هَذَا
الْإِسْنَادِ. وَزَادَ فِي حَدِيثِ شُعْبَةَ فَقِيلَ لِابْنِ عُمَرَ: مَا
صَلَاحُهُ؟ قَالَ: تَذْهَبُ عَاهَتُهُ.

52. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu menjual buah-buahan sampai tampak kelayakannya'."

Dari dua jalur yang berbeda yang kesemuanya melalui Abdullah bin Dinar, diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Dan didalam periwayatannya Syu'bah, Abdullah bin Dinar menambahkan: Kemudian kepada Ibnu Umar ditanyakan: "Apa kelayakannya?"

Ia menjawab: "Hilang penyakitnya."

٥٣- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: نَهَى (رَأَوْنَهَا نَا) رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمْرِ حَتَّى يَطِيبَ .

53. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang (atau, melarang kita) menjual buah-buahan sampai buah tersebut enak."

٥٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمْرِ حَتَّى يَبْدُ وَصَلَاةً .

54. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang jual beli buah-buahan sampai tampak kelayakannya."

٥٥- عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ. قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ؛ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ مِنْهُ أَوْ يُؤْكَلَ. وَحَتَّى يُوزَنَ. قَالَ فَقُلْتُ: مَا يُوزَنُ؟ فَقَالَ رَجُلٌ عِنْدَهُ: حَتَّى يَحْزَرَ .

55. Bersumber dari Abul Bakhtari, ia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang jual beli pohon kurma, dia menjawab: 'Rasulullah saw. melarang jual beli pohon kurma sampai orang bisa makan sebagian buahnya - atau, sebagian buahnya bisa dimakan - dan ditimbang'.

Aku bertanya, 'Apa artinya ditimbang?'

Seorang lelaki yang ada di sampingnya menjawab: 'Ditaksir'."

٥٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَبْتَاعُوا الثَّمَارَ حَتَّى يَبْدُ وَصَلَاةً» .

56. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu membeli buah-buahan sampai tampak kelayakannya.'"

٥٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمْرِ حَتَّى يَبْدُ وَصَلَاةً. وَعَنْ بَيْعِ الثَّمْرِ بِالثَّمْرِ .

قَالَ ابْنُ عُمَرَ؛ وَحَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا زَادَ ابْنُ نُمَيْرٍ فِي رِوَايَتِهِ: أَنْ تَبَاعَ .

57. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi saw. melarang jual beli buah-buahan sampai tampak kelayakannya, dan menjual kurma basah (kurma yang belum dipetik, dibayar) dengan kurma kering.

Ibnu Umar berkata: "Zaid bin Tsabit bercerita kepadaku, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam jual beli 'araaya."¹⁾

Ibnu Numajr menambahkan dalam periwayatannya: "Jika dijual."

٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَبْتَاعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُ وَصَلَاةً وَلَا تَبْتَاعُوا الثَّمَرَ بِالثَّمْرِ» .

58. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah kamu membeli buah-buahan sampai tampak kelayakannya, dan janganlah membeli kurma setengah matang dengan kurma yang sudah masak'."

1) 'Araaya ialah menjual kurma yang belum dipetik dibayar dengan kurma kering. Caranya, kurma basah tadi ditaksir kalau sudah kering menjadi berapa takar kemudian dibayar dengan kurma kering sebanyak takaran yang diperkirakan tadi.

Ibnu Syihab berkata: "Salim bin Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku hadits seperti di atas dari ayahnya dari Nabi saw."

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الرُّطْبِ بِالمُتَمِّرِ الرَّافِي العَرَايَا

14. Bab: Keharaman menjual kurma basah (dibeli) dengan kurma kering kecuali didalam 'araaya

٥٩. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ المُرَابِنَةِ وَالمُحَاقَلَةِ . وَالمُرَابِنَةُ أَنْ يُبَاعَ ثَمْرُ النَّخْلِ بِالثَّمْرِ . وَالمُحَاقَلَةُ أَنْ يُبَاعَ الزَّرْعُ بِالقَمِيحِ . وَاسْتِكْرَاءُ الأَرْضِ بِالقَمِيحِ . قَالَ : وَأخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : « لَا تَبْتَاعُوا الثَّمْرَ حَتَّى يَبِيدَ وَصَلَاحُهُ . وَلَا تَبْتَاعُوا الثَّمْرَ بِالثَّمْرِ . » وَقَالَ سَالِمٌ : أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ رَخَّصَ بَعْدَ ذَلِكَ فِي بَيْعِ العَرِيَّةِ بِالرُّطْبِ أَوْ بِالثَّمْرِ . وَلَمْ يُرَخَّصْ فِي غَيْرِ ذَلِكَ .

59. Bersumber dari Sa'id bin Musayyab, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang jual beli muzaabanah dan muhaqalah. Muzabanah ialah penjualan kurma basah (kurma yang belum dipetik, dibeli) dengan kurma kering (kurma yang sudah dipetik). Muhaqalah ialah penjualan tanaman (dibayar) dengan gandum dan penyewaan tanah (dibayar) dengan gandum.

Sa'id bin Musayyab berkata: "Aku diberitahu oleh Salim bin Abdullah dari Rasulullah saw, bahwa beliau bersabda: 'Janganlah kamu membeli buah-buahan sampai tampak kelayakannya, dan janganlah membeli kurma basah dengan kurma kering'."

Salim berkata: "Aku diberitahu oleh Abdullah dari Zaid bin Tsabit dari Rasulullah saw. bahwa sesudah itu beliau memberi keringanan dalam penjualan 'ariyyah dengan kurma basah atau kurma kering, dan tidak memberi keringanan pada selain itu."

٦٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِصَاحِبِ العَرِيَّةِ أَنْ يَبِيعَهَا بِحَرْصِهَا مِنَ الثَّمْرِ .

60. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan kepada pemilik kurma basah untuk menjualnya dengan cara diperkirakan dengan kurma kering.

٦١. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي العَرِيَّةِ يَا خُدُّهَا أَهْلَ البَيْتِ بِحَرْصِهَا تَمْرًا . يَا أَكُلُونَهَا رَطْبًا .

61. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam 'araaya yang diambil oleh suatu keluarga dengan cara diperkirakan kalau menjadi kurma kering, mereka memakannya ketika masih basah (setengah matang).

٦٢. عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، بِهَذَا الإسْنَادِ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : وَالعَرِيَّةُ النَّخْلَةُ تُجْعَلُ لِلقَوْمِ فَيَبِيعُونَهَا بِحَرْصِهَا تَمْرًا .

62. Bersumber dari Yahya bin Sa'id, yang diriwayatkan pula seperti hadits di atas hanya saja dalam periwayatan ini Yahya berkata: " 'Ariyyah ('araya) adalah pohon kurma yang diberikan kepada suatu kaum, lalu mereka menjual buahnya dengan cara ditaksir kalau sudah menjadi kurma kering."

٦٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرِيَّةِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا .
 قَالَ يَحْيَى: الْعَرِيَّةُ أَنْ يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ ثَمْرَ النَّخْلَاتِ لِطَعَامِ أَهْلِهِ رُطْبًا، بِخَرْصِهَا تَمْرًا .

63. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam menjual kurma basah dengan cara diperkirakan kalau sudah menjadi kurma kering.

Yahya berkata: "Ariyyah ialah jika seseorang membeli buah kurma yang belum dipetik untuk makanan keluarganya dalam keadaan masih basah (setengah matang) dengan cara diperkirakan (takarannya) dengan kurma kering.

٦٤ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا أَنْ تَبَاعَ بِخَرْصِهَا كَيْلًا .

64. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam hal kurma basah (setengah matang) untuk dijual dengan cara ditaksir (takarannya) dengan kurma kering.

٦٥ - عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَقَالَ: أَنْ تَوْخَذَ بِخَرْصِهَا .

65. Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas dan perawinya mengatakan: "... dipetik dengan cara ditaksir."

٦٦ - عَنْ نَافِعٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا .

66. Dari dua jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Nafi' diriwayatkan bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam hal menjual secara 'araya dengan cara ditaksir dengan kurma kering.

٦٧ - عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ دَرَاهِمٍ. مِنْهُمْ سَهْلُ بْنُ أَبِي حَشْمَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمْرِ بِالثَّمْرِ. وَقَالَ: ذَلِكَ الرَّبَا، تِلْكَ الْمُرَابَنَةُ .
 إِلَّا أَنَّهُ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرِيَّةِ. النَّخْلَةِ وَالنَّخْلَتَيْنِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا. يَأْكُلُونَهَا رُطْبًا .

67. Bersumber dari sebagian sahabat Rasulullah saw. yang masih termasuk keluarga beliau, di antaranya Sahl bin Abi Hatsmah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang penjualan kurma basah (dibayar) dengan kurma kering, beliau bersabda: "Demikian itu riba, dan itulah muzabanah", hanya saja beliau memberi keringanan dalam penjualan secara 'ariyyah, yaitu satu atau dua buah pohon kurma diambil oleh suatu keluarga dengan cara ditaksir dengan kurma kering lalu mereka makan buahnya yang masih setengah matang.

٦٨ - عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَنَّهُمْ قَالُوا، رَحَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي بَيْعِ الْعَرَبِيَّةِ بِخَرْصِهَا شَمْرًا.

68. Bersumber dari sahabat-sahabat Rasulullah saw, bahwa mereka berkata: "Rasulullah saw. memberi keringanan dalam hal menjual 'ariyyah dengan cara ditaksir dengan kurma."

٦٩. عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ دَارِهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى. فَذَكَرَ يَمُثِلُ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ عَنْ يَحْيَى. غَيْرَ أَنَّ إِسْحَاقَ وَابْنَ الْمُثَنَّى جَعَلَا (مَكَانَ الرَّبَا) الرَّبْنَ. وَقَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ: الرَّبَا.

69. Bersumber dari sebagian sahabat Rasulullah saw. yang termasuk keluarga beliau, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang..... dst. sama dengan haditsnya Sulaiman bin Bilal dari Yahya (hadits no. 67), hanya saja Ishaq dan Ibnul Mutsanna (perawi hadits ini) menggunakan kata-kata "az zabna" sebagai ganti "ar ribaa", sedangkan Ibnu Abi Umar (juga perawi hadits ini) tetap menggunakan "ar ribaa".

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti yang diriwayatkan oleh mereka.

٧٠. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَسْمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُرَابَنَةِ الشَّمْرِيَّةِ الشَّمْرِ إِلَّا أَصْحَابَ الْعَرَبِيَّةِ. فَإِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَهُمْ.

70. Bersumber dari Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abi Hatsmah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang muzabanah, yaitu (penjualan) kurma basah (dibayar) dengan kurma kering, kecuali para pemilik 'araya, mereka diizinkan (jual beli secara 'araya).

٧١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ. وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى (وَاللَّفْظُ لَهُ). قَالَ، قُلْتُ لِمَالِكٍ: حَدَّثَكَ دَاوُدُ بْنُ الْحَصِينِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ (مَوْلَى ابْنِ أَبِي أَحَدٍ)، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَبِيَّةِ بِخَرْصِهَا فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أَوْ فِي خَمْسَةِ (يَشْكُ) دَاوُدُ قَالَ: خَمْسَةٌ أَوْ دُونَ خَمْسَةٍ؟ قَالَ: نَعَمْ.

71. Dari jalur yang melalui Abdullah bin Maslamah dari Malik dan jalur yang melalui Yahya bin Yahya (dengan redaksinya sendiri), ia berkata: "Aku bertanya kepada Malik, demikian: Apakah Dawud bin Husain menceritakan sebuah hadits kepadamu dari Abu Sufyan (bekas budaknya Ibnu Abi Ahmad) dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. memberi keringanan dalam jual beli 'araya dengan cara ditaksir dalam hal kurang dari lima wasaq - atau lima wasaq - (Dawud ragu, Abu Sufyan mengatakan lima atau kurang dari lima)?

Malik menjawab: 'Ya'."

٧٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُرَابَنَةِ. وَالْمُرَابَنَةُ بَيْعُ الشَّمْرِ بِالشَّمْرِ كَيْلًا، وَبَيْعُ الْكُرْمِ بِالرَّبِيبِ كَيْلًا.

72. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang muzabanah. Muzabanah ialah menjual kurma basah (dibayar) dengan kurma kering secara takaran, dan menjual anggur segar (dibayar) dengan anggur kering (kismis) secara takaran.

٧٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنِ الْمُرَابِنَةِ، بَيْعَ شَمْرِ النَّخْلِ بِالتَّمْرِ كَيْلًا، وَبَيْعَ الْعِنَبِ بِالزَّرْبِيِّ كَيْلًا، وَبَيْعَ الزَّرْعِ بِالْحِنْطَةِ كَيْلًا.

73. Bersumber dari Abdullah, sesungguhnya Nabi saw. melarang muzabanah, yaitu menjual kurma basah (dibayar) dengan kurma kering secara takaran, anggur segar (dibayar) dengan anggur kering secara takaran dan jual beli tanaman (yang belum dituai) dengan gandum (sebagai pembayarannya).

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: تَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُرَابِنَةِ، وَالتَّمْرِ كَيْلًا، وَبَيْعَ الزَّرْعِ بِالْحِنْطَةِ كَيْلًا. وَعَنْ كُلِّ شَمْرٍ بِحَرْصِهِ.

74. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muzabanah. Muzabanah ialah jual kurma yang belum dipetik (dipetik (dibayar) dengan kurma kering secara takaran dan jual beli anggur segar (dibayar) dengan anggur kering; dan melarang jual beli buah-buahan secara ditaksir."

٧٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنِ الْمُرَابِنَةِ، وَالتَّمْرِ كَيْلًا، وَبَيْعَ الزَّرْعِ بِالْحِنْطَةِ كَيْلًا.

رُؤْسِ النَّخْلِ بِتَمْرٍ، بِكَيْلٍ مُسَمًّى. إِنْ زَادَ قَلِيٌّ. وَإِنْ نَقَصَ فَعَلِيٌّ.

75. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang muzabanah. Muzabanah ialah penjualan kurma yang masih dipohon (dibayar) dengan kurma kering dengan takaran tertentu. Kalau kurma basah itu melebihi (kurma kering), maka aku untung; dan jika ternyata kurang, maka aku rugi.

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: تَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُرَابِنَةِ: أَنْ يَبِيعَ شَمْرًا حَائِطًا، إِنْ كَانَتْ تَحْتًا، بِتَمْرٍ كَيْلًا. وَإِنْ كَانَ كُرْمًا، أَنْ يَبِيعَهُ بِزَيْبٍ كَيْلًا. وَإِنْ كَانَ زَرْعًا، أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ. تَرَى عَنِ ذَلِكَ كَيْلَهُ. وَفِي رِوَايَةٍ قَتَيْبَةَ، أَوْ كَانَ زَرْعًا.

76. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muzabanah, yaitu seseorang menjual hasil kebunnya. Kalau kurma, (dibayar) dengan kurma kering secara takaran; jika anggur, ia menjualnya (dibayar) dengan anggur kering secara takaran; kalau tanaman (gandum), dijualnya dengan (pembayaran) makanan secara takaran. Beliau melarang semua itu."

Di dalam periwayatan Qutaibah: atau berupa tanaman.

Dari beberapa jalur yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ مَنْ بَاعَ تَخْلًا عَلَيْهَا تَمْرًا

15. Bab: Orang yang menjual pohon kurma yang berbuah.

٧٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ بَاعَ تَخْلًا قَدْ أُبْرِتَ، فَشَرَّتْهَا لِلْبَائِعِ. إِلَّا أَنْ يَشْرِطَ الْمُبْتَاعُ.»

77. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa menjual pohon kurma yang sudah dikawinkan, maka buahnya untuk si penjual, kecuali jika si pembeli mensyaratkan."

٧٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّ مَا تَحْتَلُّ اشْتَرَى أَصُولَهَا وَقَدْ أُبْرِتَ. فَإِنَّ تَمْرَهَا لِلَّذِي أُبْرَاهَا. إِلَّا أَنْ يَشْرِطَ الَّذِي اشْتَرَاهَا.»

78. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Pohon kurma mana pun yang dibeli, padahal telah dikawinkan, maka buahnya menjadi milik orang yang mengawinkan, kecuali jika orang yang membelinya mensyaratkan (menjadi miliknya)."

٧٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّ مَا مَرَى أُبْرِنَخْلًا، ثُمَّ بَاعَ أَصْلَهَا، فَلِلَّذِي أُبْرِنَخْلًا. إِلَّا أَنْ يَشْرِطَ الْمُبْتَاعُ.»

79. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi saw. pernah bersabda: "Siapa pun yang mengawinkan pohon kurma kemudian men-

jualnya, maka buahnya menjadi milik yang mengawinkan, kecuali jika pembeli mensyaratkan."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ ابْتَاعَ تَخْلًا بَعْدَ أَنْ تَوَبَّرَ فَشَرَّتْهَا لِلَّذِي بَاعَهَا. إِلَّا أَنْ يَشْرِطَ الْمُبْتَاعُ. وَمَنْ ابْتَاعَ عَبْدًا فَمَالُهُ لِلَّذِي بَاعَهُ. إِلَّا أَنْ يَشْرِطَ الْمُبْتَاعُ.»

80. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa membeli pohon kurma sesudah dikawinkan, maka buahnya untuk yang menjualnya, kecuali kalau pembeli mensyaratkan. Dan barangsiapa membeli budak, maka harta budak tadi menjadi milik yang menjual, kecuali jika sipembeli mensyaratkan'."

Dari jalur lain diriwayatkan hadits seperti di atas.

Dari jalur lain lagi melalui Salim bin Abdullah, sesungguhnya ayahnya pernah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda.... dst. sama dengan hadits di atas.

باب النهي عن المحاقلة والمزابنة، وعن
المخابرة وبيع الثمرة قبل بدو صلاحها،
وعن بيع المعاومة وهو بيع السنين.

16. Bab: Larangan muhaqalah, muzabanah, mukhabarah,¹⁾ jual beli buah sebelum tampak kelayakannya dan jual beli secara mu'awamah²⁾ yaitu jual beli secara tahunan.

٨١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ. وَبِيعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُو صَلَاحُهَا. وَلَا يَبِيعُ إِلَّا بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ، إِلَّا الْعَرَبِيَا.

81. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muhaqalah, muzabanah, mukhabarah dan jual beli buah sampai tampak kelayakannya, dan tidak boleh dijual kecuali (dibayar) dengan dinar atau dirham selain 'araya."

Dari jalur lain diriwayatkan bahwa Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw. melarang.... dst." sama dengan hadits di atas.

1) Mukhabarah ialah seseorang menyerahkan tanahnya kepada orang lain untuk ditanami dengan syarat si penggarap mendapat sebagian dari hasil tanaman dan bibitnya milik si penggarap tadi.

2) Mu'awanah ialah jual beli buah pohon selama dua atau tiga tahun atau lebih.

٨٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُخَابَرَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. وَعَنْ بَيْعِ الثَّمَرَةِ حَتَّى تُطْعِمَ. وَلَا تَبَاعُ إِلَّا بِالْذَّرَاهِمِ وَالْدِّنَانِيرِ. إِلَّا الْعَرَبِيَا.
قَالَ عَطَاءٌ: فَشَرْنَا جَابِرًا قَالَ: أَمَا الْمُخَابَرَةُ فَاَلْأَرْضُ الْبَيْضَاءُ يَدُ فَعَهَا الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فَيُنْفِقُ فِيهَا شَمَّ يَأْخُذُ مِنَ الثَّمَرِ. وَزَعَمَ أَنَّ الْمُزَابَنَةَ بَيْعُ الرُّطْبِ فِي النَّخْلِ بِالثَّمَرِ كَيْلًا. وَالْمُحَاقَلَةُ فِي الزَّرْعِ عَلَى نَحْوِ ذَلِكَ يَبِيعُ الزَّرْعَ الْقَائِمَ بِالْحَبِّ كَيْلًا.

82. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang mukhabarah, muhaqalah, muzabanah dan jual beli buah sampai enak dimakan, dan hanya boleh dibeli dengan dirham atau dinar kecuali 'araya.

'Atho' berkata: "Jabir menjelaskan kepada kami, katanya: 'Mukhabarah adalah tanah kosong yang diserahkan oleh seseorang kepada orang lain, maka orang ini mengolahnya lalu mengambil sebagian buahnya'.

Ia menganggap bahwa muzabanah adalah jual beli kurma yang masih di pohon dengan kurma kering sebagai pembayarannya secara takaran; dan muhaqalah dalam tanaman adalah mirip dengan itu, yaitu menjual tanaman yang belum dituai dengan biji (yang sudah dibersihkan dari tangkai dan bulirnya) secara takaran sebagai pembayarannya."

٨٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُخَابَرَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. وَعَنْ بَيْعِ الثَّمَرَةِ حَتَّى تُطْعِمَ. وَلَا تَبَاعُ إِلَّا بِالْذَّرَاهِمِ وَالْدِّنَانِيرِ. إِلَّا الْعَرَبِيَا.

قَالَ قُلْتُ لِسَعِيدٍ: مَا تُشْفِقُ؟ قَالَ: تَحْمَارٌ
وَتَصْفَارٌ وَيُؤْكَلُ مِنْهَا.

84. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muzabanah, muhaqalah, mukhabarah dan jual beli kurma di pohon sampai isyqah.

Salim (perawi hadits ini) berkata: "Aku bertanya kepada Sa'iid, 'Apakah isyqah itu?' Dia menjawab: 'Kurma itu berwarna merah, kuning atau dapat dimakan'."

٨٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُعَاوَمَةِ وَالْمُخَابَرَةِ (قَالَ أَحَدُهُمَا: بَيْعُ السِّنِينَ هِيَ الْمُعَاوَمَةُ) وَعَنِ الثَّنْيَا وَرَخَّصَ فِي الْعَرَابِيَا.

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَذْكُرُ: بَيْعُ السِّنِينَ هِيَ الْمُعَاوَمَةُ.

85. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muhaqalah, muzabanah, mu'awamah, mukhabarah (salah seorang di antara Ubaidillah bin Umar dan Muhammad bin Ubaid berkata: "Jual beli secara tahunan adalah mu'awamah) dan tsun-yai; dan memberi keringanan dalam jual beli 'araya".

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja Jabir tidak menyebutkan: "Jual beli secara tahunan adalah mu'awamah."

٨٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ

1) Tsun-ya adalah mengecualikan sesuatu yang tidak jelas didalam akad jual beli. Misalnya si penjual berkata: "Aku jual seenggok gandum ini kecuali sebagiannya."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ
وَأَنْ تَشْتَرِيَ التَّخْلَ حَتَّى تَشْفِقَهُ. (وَأَلْشَقَاهُ أَنْ يَحْمَرَ
أَوْ يَصْفَرَ أَوْ يُؤْكَلَ مِنْهُ شَيْءٌ) وَالْمُحَاقَلَةُ أَنْ يُبَاعَ
الْحَقْلُ بِكَيْلٍ مِنَ الطَّعَامِ مَعْلُومٍ. وَالْمُزَابَنَةُ أَنْ يُبَاعَ
التَّخْلُ بِأَوْسَاقٍ مِنَ الثَّمْرِ. وَالْمُخَابَرَةُ الثَّلْثُ وَالرَّبِيعُ
وَأَشْيَاهُ ذَلِكَ.

قَالَ زَيْدٌ: قُلْتُ لِعَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبِيعٍ: أَسَمِعْتَ
جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَذْكُرُ هَذَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

83. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang muhaqalah, muzabanah, mukhabarah dan pembelian kurma di pohon sampai "isyqah" (berwarna merah atau kuning atau sudah enak dimakan). Muhaqalah ialah penjualan tanaman (dibayar dengan makanan dengan takaran yang jelas. Muzaabanah ialah penjualan kurma di pohon dengan beberapa wasaq kurma kering (sebagai pembayarannya). Mukhabarah adalah (pembagian hasil) sepertiga, seperempat atau lainnya.

Zaid berkata: "Aku bertanya kepada 'Atho' bin Abi Rabah, Apakah kamu mendengar Jabir bin Abdullah menyebutkan hadits ini dari Rasulullah saw?' Dia menjawab, 'Ya'."

٨٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ. وَعَنْ بَيْعِ الثَّمْرِ حَتَّى تَشْفِقَ.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ . وَعَنْ بَيْعِهَا
السِّنِينَ . وَعَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَطِيبَ .

86. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah, jual beli secara tahunan dan jual beli buah sampai enak (dimakan)."

بَابُ كِرَاءِ الْأَرْضِ

17. Bab: Penyewaan tanah

٨٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ .

87. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah.

٨٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا . فَإِنْ
لَمْ يَزْرَعْهَا فَلْيَزْرَعْهَا أَخَاهُ » .

88. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya. Kalau tidak mau menanaminya, hendaklah menyuruh saudaranya untuk menanaminya.'"

٨٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : كَانَ لِرَجَالٍ
فُضُولُ أَرْضِينَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ..

« مَنْ كَانَتْ لَهُ فَضْلُ أَرْضٍ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ .
فَإِنْ أَبِي فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ » .

89. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Ada beberapa sahabat Rasulullah saw. memiliki kelebihan tanah. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki kelebihan tanah, hendaklah menanaminya atau memberikannya kepada saudaranya. Kalau enggan, hendaklah mempertahankan tanahnya.'"

٩٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُؤْخَذَ لِلْأَرْضِ أَجْرًا وَحَظٌّ .

90. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang diambilnya upah atau bagian untuk tanah."

٩١ - عَنْ جَابِرٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ، « مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا . فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
أَنْ يَزْرَعْهَا ، وَعَجَزَ عَنْهَا ، فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ السُّلَامَ .
وَلَا يُؤَا جِرَهَا بِيَاةٍ » .

91. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya. Kalau ia tidak mampu, hendaklah memberikan kepada saudaranya yang muslim, dan tidak menyewakannya kepada saudaranya itu.'"

٩٢ - حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ سَأَلَ سُلَيْمَانَ بْنَ مُوسَى
عَطَاءً فَقَالَ : أَحَدْتُكَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا
أَوْ لِيَزْرَعْهَا أَخَاهُ وَلَا يَكْرِهَا . قَالَ : نَعَمْ .

92. Bersumber dari Hammam Sulaiman bin Musa bertanya kepada 'Atho': "Apakah Jabir bin Abdullah pernah bercerita kepadamu, bahwa sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya atau menyuruh saudaranya agar menanaminya, dan tidak menyewakannya?"

'Atho' menjawab: "Benar".

٩٣- عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ.

93. Bersumber dari Jabir, sesungguhnya Nabi saw. melarang mukhabarah.

٩٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ لَهُ فَضْلُ أَرْضٍ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ. وَلَا تَتَّبِعُوهَا. فَقُلْتُ لِسَعِيدٍ، مَا قَوْلُهُ: وَلَا تَتَّبِعُوهَا؟ يَعْنِي الْكِرَاءَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

94. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memiliki kelebihan tanah, hendaklah menanaminya atau menyuruh saudaranya agar menanaminya, dan janganlah kamu menjualnya'."

Aku (Salim bin Habban) bertanya kepada Sa'id: "Apa maksudnya "janganlah kamu menjualnya?" Apakah disewakan?"

Sa'id menjawab: "Benar."

٩٥- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: كُنَّا نَخَابِرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَنُصِيبُ مِنَ الْقَصْرِ يَوْمَئِذٍ وَمِنْ كَذَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ فَلْيُزْرِعْهَا أَخَاهُ. وَلَا

فَلْيَدَعَهَا».

95. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Dulu, pada masa Rasulullah saw. kami melakukan mukhabarah sehingga kami memperoleh sekian bulir. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya atau menyuruh saudaranya agar menanaminya. Kalau tidak begitu, hendaklah membiarkannya'."

٩٦- حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ الْمَكِّيَّ حَدَّثَهُ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كُنَّا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَأْخُذُ الْأَرْضَ بِالثَّلَاثِ أَوْ الرَّبْعِ بِالْمَادِيَاتِ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ فَقَالَ «مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا. فَإِنْ لَمْ يُزْرِعْهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ. فَإِنْ لَمْ يَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَلْيُمْسِكْهَا».

96. Bersumber dari Hisyam bin Sa'd, menceritakannya, dan ia berkata: Saya mendengar Jabir bin Abdullah, mengatakan: "Dulu, pada masa Rasulullah saw. kami mengambil tanah dengan selokan-selokannya dengan imbalan sepertiga atau seperempat (dari hasil tanamannya). Maka Rasulullah saw. meneliti hal itu lalu bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya; kalau tidak mau menanaminya hendaklah memberikannya kepada saudaranya; jika tidak mau memberikan hendaklah membiarkannya'."

٩٧- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيُزْرِعْهَا».

97. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah memberikannya atau meminjamkannya'."

٩٨- عَنْ أَبِي الْجَوَابِ . حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ زُرَيْقٍ عَنِ
الْأَعْمَشِ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ ، « فَلَيزُرْغَهَا
أَوْ فَلَيزُرْغَهَا رَجُلًا ... »

98. Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits dengan cara periwayatan yang sama dengan cara di atas (yakni Jabir berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: '...'"), hanya saja beliau bersabda: "...hendaklah menanaminya atau menyuruh seseorang agar menanaminya."

٩٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ .

قَالَ بَكْرٌ: وَحَدَّثَنِي نَافِعٌ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: كُنَّا نَكْرِئُ أَرْضَنَا ثُمَّ تَرَكْنَا ذَلِكَ حِينَ سَمِعْنَا حَدِيثَ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ .

99. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah.

Bukair berkata: "Nafi' bercerita kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: 'Dulu, kami menyewakan tanah, kemudian kami hentikan hal itu ketika kami mendengar haditsnya Rafi' bin Khadij'."

١٠٠- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْأَرْضِ الْبَيْضَاءِ سَنَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا .

100. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw melarang dari jual beli tanah Baidlo' dua tahun atau tiga tahun.

١٠١- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ السَّنَتَيْنِ .

وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ: عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ سَنَتَيْنِ .

101. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Nabi saw. melarang jual beli secara tahunan."

Dalam periwayatan Ibnu Abi Syaibah: jual beli buah-buahan secara tahunan.

١٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ . فَإِنَّ أَبِي قَلِيمٌ سَاكِبٌ أَرْضَهُ » .

102. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya atau memberikannya kepada saudaranya; kalau enggan, hendaklah membiarkannya'."

١٠٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ الْمَزَابِنَةِ وَالْحَقُولِ : فَقَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: الْمَزَابِنَةُ الثَّمَرُ بِالثَّمَرِ وَالْحَقُولُ كِرَاءُ الْأَرْضِ .

103. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw. melarang muzabanah dan hukuli. Kemudian Jabir berkata: "Muzabanah ialah jual beli buah dengan kurma kering (sebagai pembayarannya); hukuli adalah penyewaan tanah."

١٠٨- عَنْ مُجَاهِدٍ . قَالَ : قَالَ ابْنُ عُمَرَ : لَقَدْ مَنَعَنَا رَافِعٌ نَفْعَ أَرْضِنَا .

108. Bersumber dari Mujahid, ia berkata: "Ibnu Umar berkata: 'Rafi' melarang kami memanfaatkan tanah'."

١٠٩- عَنْ نَافِعٍ ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُكْرِمِي مَزَارِعَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَفِي إِمَارَةِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَوُ وَعُثْمَانَ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ . حَتَّى بَلَغَهُ فِي آخِرِ خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ ؛ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يُحَدِّثُ فِيهَا يَنْهَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ وَأَتَمَعَهُ . فَسَأَلَهُ فَقَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ . فَتَرَكَهَا ابْنُ عُمَرَ بَعْدُ .

وَكَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْهَا ، بَعْدُ ، قَالَ : زَعَمَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا .

109. Bersumber dari Nafi' bahwa pada masa Rasulullah saw, pemerintahan Abu Bakar, Umar, Utsman dan permulaan kekhalifahan Mu'awiyah, Ibnu Umar biasa menyewakan ladangnya. Tetapi pada akhir kekhalifahan Mu'awiyah, sampai kepadanya bahwa Rafi' bin Khadij menceritakan sebuah hadits dari Nabi saw. tentang dilarangnya Mukhabarah. Maka Ibnu Umar menemuinya dan aku menyertainya. Ibnu Umar bertanya kepadanya (tentang hadits tersebut), dia menjawab: "Rasulullah saw. telah melarang penyewaan ladang."

١٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَاقِلَةِ وَالْمُرَابِنَةِ .

104. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muhaqalah dan muzabanah."

١٠٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُرَابِنَةِ وَالْحَاقِلَةِ . وَالْمُرَابِنَةُ اشْتِرَاءُ الشَّعْرِ فِي رُؤُسِ النَّخْلِ . وَالْحَاقِلَةُ كِرَاءُ الْأَرْضِ .

105. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muzabanah dan muhaqalah. Muzabanah adalah berkata: 'Kami pernah berpendapat bahwa mukhabarah itu tidak apa-mukhabarah'."

١٠٦- عَنْ عُمَرُو . قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ : كُنَّا لِأَنْزِي بِالْخَيْرِ بَأْسًا . حَتَّى كَانَ عَامَ أَوَّلِ . فَزَعَمَ رَافِعٌ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ .

106. Bersumber dari Amr, ia berkata: "Aku mendengar Ibnu Umar berkata: 'Kami pernah berpendapat bahwa mukhabarah itu tidak apa-apa. Sampai pada tahun awal ('aamu awwal), Rafi' mengaku bahwa Nabiyullah saw. melarang mukhabarah'."

١٠٧- وَزَادَ فِي حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ : فَتَرَكْنَاهُ مِنْ أَجْلِهِ .

107. Dari beberapa jalur diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Tetapi dalam haditsnya Ibnu Uyainah disebutkan (Ibnu Umar berkata): "Maka kami meninggalkannya lantaran adanya pengakuan dari Rafi' tersebut."

Sejak itu Ibnu Umar tidak menyewakan lagi. Dan apabila ia ditanya tentang mukhabarah, ia berkata: "Rafi' bin Khadij mengaku bahwa Rasulullah saw. melarang mukhabarah."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Dan didalam haditsnya Ibnu 'Ulayyah, Nafi' menambahkan: "Maka sesudah itu Ibnu Umar meninggalkan mukhabarah, dia tidak menyewakan ladangnya lagi."

۱۱۰ - عَنْ نَافِعٍ . قَالَ : ذَهَبْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ إِلَى رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ . حَتَّى آتَاهُ بِالْبَلَاطِ . فَأَخْبَرَهُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ -

110. Bersumber dari Nafi', ia berkata: "Aku pergi bersama Ibnu Umar menemui Rafi' bin Khadij. Ketika bertemu di Balath (nama tempat), Rafi' memberitahu Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. melarang penyewaan ladang."

Dari jalur lain yang bersumber dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa ia menemui Rafi' kemudian Rafi' menceritakan hadits tersebut dari Nabi saw.

۱۱۱ - عَنْ نَافِعٍ ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَأْجُرُ الْأَرْضَ . قَالَ : فَنَبِيٌّ حَدِيثًا عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ . قَالَ : فَأَنْطَلَقَ بِي مَعَهُ إِلَيْهِ . قَالَ : فَذَكَرَ عَنِّي بَعْضَ عُمُومَتِهِ ، ذَكَرَ فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ تَرَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ . قَالَ : فَتَرَكَهُ ابْنُ عُمَرَ قَامَ نِيَّاجِرُهُ .

111. Bersumber dari Nafi' bahwa Ibnu Umar biasa menyewakan tanah.

"Kemudian ia diberitahu ada sebuah hadits yang bersumber dari Rafi' bin Khadij" kata Nafi', "maka ia pergi bersama aku menemui Rafi'. Rafi' menceritakan dari sebagian paman-pamannya dari Nabi

saw. bahwa beliau melarang penyewaan tanah. Maka Ibnu Umar meninggalkannya, tidak menyewakan tanah lagi."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

۱۱۲ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يُكْرِئُ أَرْضِيهِ . حَتَّى بَلَغَهُ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ الْأَنْصَارِيَّ كَانَ يَنْزِي عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ . فَلَقِيَهُ عَبْدُ اللَّهِ فَقَالَ : يَا ابْنَ خَدِيجٍ ! مَاذَا تَحَدَّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كِرَاءِ الْأَرْضِ ؟ قَالَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ لِعَبْدِ اللَّهِ : سَمِعْتُ عَمِّي (وَكَانَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا) يُحَدِّثُ أَنَّ أَهْلَ الدَّارِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ . قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : لَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ ؛ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّ الْأَرْضَ تُكْرِئُ . ثُمَّ خَشِيَ عَبْدُ اللَّهِ أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا فِي ذَلِكَ شَيْئًا لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ . فَتَرَكَ كِرَاءَ الْأَرْضِ .

112. Bersumber dari Salim bin Abdullah bahwa Abdullah bin Umar biasa menyewakan tanahnya sehingga sampai kepadanya bahwa Rafi' bin Khadij Al Anshari melarang penyewaan tanah. Maka Abdullah menemuinya lalu bertanya: "Hai anaknya Khadij, apa yang kamu ceritakan dari Rasulullah saw. tentang penyewaan tanah?"

Rafi' bin Khadij menjawab: "Aku mendengar dua orang pamanku (mereka ikut dalam perang Badar) memberitahu penduduk suatu kampung bahwa Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah."

Abdullah berkata: "Aku benar-benar tahu bahwa dimasa Rasulullah saw. tanah itu boleh disewakan."

Abdullah berkata: "Aku benar-benar tahu bahwa dimasa Rasulullah saw. tanah itu boleh disewakan."

Tetapi kemudian Abdullah khawatir, barangkali Rasulullah saw. membuat suatu peraturan baru tentang penyewaan tanah yang tidak diketahuinya, maka ia tidak menyewakan tanah lagi.

بَابُ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالطَّعَامِ

18. Bab: Penyewaan tanah dengan makanan sebagai bayarnya.

١١٣ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ : كُنَّا نَحْقِلُ الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَتَكْرِيهَا بِالثَلَاثِ وَالرُّبْعِ وَالطَّعَامِ الْمَسْمِيِّ . فَجَاءَنَا ذَاتَ يَوْمٍ رَجُلٌ مِنْ عُمَّامَتِي . فَقَالَ : نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَنْ نَكَانَ لَنَا نَافِعًا . وَطَوَاعِيَهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَنْفَعُ لَنَا . نَهَانَا أَنْ نَحْقِلَ بِالْأَرْضِ فَتَكْرِيهَا عَلَى الثَّلَاثِ وَالرُّبْعِ وَالطَّعَامِ الْمَسْمِيِّ . وَأَمَرَ رَبَّ الْأَرْضِ أَنْ يَزْرِعَهَا أَوْ يَزْرِعَهَا . وَكَرَاهَ كِرَاءَهَا . وَمَا سِوَى ذَلِكَ .

113. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: "Pada masa Rasulullah saw. kami biasa melakukan muhaqalah atas tanah), maka

1) Muhaqalah dalam bab ini berbeda dengan muhaqalah dalam bab: Larangan muhaqalah, muzaabanah..... dst. Lihat hadits nomor 82 halaman 18 (Pent.)

kami menyewakannya dengan bayaran sepertiga atau seperempat (dari hasil panen) atau dengan makanan tertentu. Kemudian pada suatu hari salah seorang pamanku datang kepada kami, ia berkata: 'Rasulullah saw. melarang sesuatu yang bermanfaat bagi kita, tetapi taat kepada Allah dan RasulNya lebih bermanfaat. Beliau melarang kita melakukan muhaqalah atas tanah, yaitu kita menyewakannya dengan bayaran sepertiga atau seperempat atau makanan tertentu. Beliau memerintahkan pemilik tanah agar menanaminya atau menyuruh orang lain menanaminya. Beliau tidak menyukai penyewaan tanah dan lain-lainnya.'

Dari Ayyub, ia berkata: "Ya'la bin Hakim menulis surat kepadaku, katanya: 'Aku mendengar Sulaiman bin Yasar menceritakan sebuah hadits yang bersumber dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: 'Dulu, kami biasa melakukan muhaqalah atas tanah, yaitu kami menyewakannya dengan bayaran sepertiga atau seperempat.' Kemudian Rafi' meneruskan haditsnya, sama dengan haditsnya Ibnu Ulayyah (hadits di atas)."

Dari jalur lain yang melalui Ya'la bin Hakim diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

Dari jalur lain lagi yang juga melalui Ya'la bin Hakim diriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi Rafi' tidak mengatakan dari paman-pamannya.

١١٤ - عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّهُ ظَهَرَ بِنِزَارِ بْنِ رَافِعٍ (وَهُوَ عَمُّهُ) قَالَ : أَتَانِي ظَهَيْرٌ فَقَالَ : لَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَنْ يَكَانَ بِنَارِ رَافِعًا . فَقُلْتُ : وَمَا ذَلِكَ ؟ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ حَقٌّ . قَالَ : سَأَلْتِي كَيْفَ تَصْنَعُونَ بِمَحَاقِلِكُمْ ؟ فَقُلْتُ : نَوَاجِرُهَا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ، عَلَى الرَّبْعِ أَوْ الْأَوْسُقِ مِنَ التَّمْرِ أَوْ الشَّعِيرِ . قَالَ : « فَا تَعَلَّوْا . اذْرَعُوْهَا . أَوْ اذْرَعُوْهَا . أَوْ اْمْسِكُوْهَا . »

114. Bersumber dari Rafi' bahwa Dhuhair bin Rafi' (pamannya sendiri) menceritakan sebuah hadits kepadanya. Kemudian Rafi' (dalam rangka menjelaskan hadits tsb.) berkata: "Dhuhair datang kepadaku, ia berkata: 'Sungguh Rasulullah saw. telah melarang suatu perkara yang bermanfaat bagi kita.'

Aku bertanya: 'Larangan apakah itu? Apapun yang disabdakan Rasulullah saw, pasti sesuatu yang hak.'

Dhuhair berkata: 'Beliau bertanya kepadaku, 'Apa yang kamu lakukan terhadap ladang-ladangmu?' Aku jawab: 'Wahai Rasulullah, kami menyewakannya dengan imbalan memperoleh hasil panen dari tanaman yang tumbuh di sekitar parit atau beberapa wasaq kurma atau gandum.' Beliau bersabda: 'Jangan lakukan hal itu. Tanamilah ladangmu atau kamu suruh orang lain menanaminya, atau kamu biarkan saja ladangmu itu.'

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi Rafi' tidak menyebutkan dari pamannya, Dhuhair.

بَابُ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرَقِ

19. Bab: Penyewaan tanah dengan emas atau perak sebagai bayarannya.

١١٥- عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنِ كِرَاءِ الْأَرْضِ؛ فَقَالَ: تَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ كِرَاءِ الْأَرْضِ. قَالَ فَقُلْتُ: أَيْ بِالذَّهَبِ وَالْوَرَقِ؟ فَقَالَ: أَمْثَلُ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ، فَلَا بَأْسَ بِهِ.

115. Bersumber dari Handhalah bin Qais bahwa ia pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij tentang penyewaan tanah, maka Rafi' menjawab: "Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah."

Kemudian Handhalah berkata: "Aku bertanya lagi, 'Bagaimana kalau dibayar dengan emas atau perak?'"

Rafi' menjawab: "Kalau dengan emas dan perak, tidak apa-apa."

١١٦- عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنِ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرَقِ؛ فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ. إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُونَ، عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَى الْمَادِيَانَاتِ وَالْأَقْبَالِ الْجَدَوَلِ، وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ. فِيهِلِكَ هَذَا وَيَسَامُ هَذَا. وَيَسَامُ هَذَا وَيَهْلِكَ هَذَا. فَكَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلَّا هَذَا. فَلِذَلِكَ زَجَرْنَا عَنْهُ. فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُونٌ، فَلَا بَأْسَ بِهِ.

116. Bersumber dari Handhalah bin Qais Al Anshari, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij tentang penyewaan tanah dibayar dengan emas atau perak, maka dia berkata: 'Tidak apa-apa. Dulu di masa Nabi saw, orang-orang menyewakannya dengan imbalan memperoleh hasil panen dari tanaman yang tumbuh di sekitar saluran air atau di permulaan parit, atau sejumlah tanaman itu sendiri, sehingga (suatu saat) si ini (pemilik tanah) rugi dan si itu (penyewa) untung, atau si ini (pemilik tanah) untung dan si itu (penyewa) rugi. Orang-orang hanya menyewakan dengan cara seperti itu. Oleh karena itulah penyewaan seperti itu dilarang. Adapun (penyewaan tanah) dengan sesuatu yang diketahui dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tidak apa-apa.'"

١١٧- عَنْ حَنْظَلَةَ الزُّرَقِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَقُولُ: كُنَّا أَكْثَرُ الْأَنْصَارِ حَقْلًا. قَالَ: كُنَّا نَكْرِئُ الْأَرْضَ عَلَى أَنْ لَنَا هَذِهِ وَلَهُمْ هَذِهِ. فَرُبَّمَا خَرَجَتْ

هَذِهِ وَلَمْ تُخْرِجْ هَذِهِ. فَتَهَانَا عَنْ ذَلِكَ. وَأَمَّا
الْوَرَقُ فَامْ يَنْهَتَا.

117. Bersumber dari Handhalah Az Zuraqi, ia mendengar Rafi' bin Khadij berkata: "Kami adalah orang Anshar yang paling banyak ladangnya. Kami biasa menyewakan tanah dengan syarat yang ini untuk kami dan yang itu untuk mereka. Terkadang yang ini bisa dipanen sedang yang itu tidak. Maka Rasulullah saw. melarang kami melakukan hal itu. Kalau dengan perak, beliau tidak melarangnya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ فِي الْمُرَاعَةِ وَالْمُؤَاجَرَةِ

20. Bab: Muzaaro'ah dan muajarah¹⁾

١١٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ. قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ
اللَّهِ ابْنَ مَعْقِلٍ عَنِ الْمُرَاعَةِ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي ثَابِتُ
بْنُ الصَّخَّالِكِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنِ الْمُرَاعَةِ. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ: نَهَى
عَنْهَا. وَقَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ مَعْقِلٍ. وَلَمْ يُسَمِّ عَبْدَ اللَّهِ.

118. Bersumber dari Abdullah bin Sa-ib, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Ma'qil tentang hukumnya muzaaro'ah, ia berkata: 'Tsabit bin Dlahhak pernah memberitahu aku bahwa Rasulullah saw. melarang muzaaro'ah'."

1) Muzaro'ah, ada yang mengatakan sama dengan mukhabarah. Ada yang mengatakan, seseorang menyerahkan tanah dan bibitnya untuk digarap orang lain dan hasilnya dibagi antara pemilik tanah dan penggarap.

Dalam periwayatannya Ibnu Abi Syaibah, berbunyi: "melarangnya", dan Abdullah bin Sa-ib mengatakan: "Aku bertanya kepada Ibnu Ma'qil", tidak menyebutkan "Abdullah".

١١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ. قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ فَسَأَلْنَاهُ عَنِ الْمُرَاعَةِ؟ فَقَالَ: زَعَمَ
ثَابِتٌ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ
الْمُرَاعَةِ. وَأَمْرٌ بِالْمُؤَاجَرَةِ. وَقَالَ: «لَا بَأْسَ بِهَا».

119. Bersumber dari Abdullah bin Sa-ib, ia berkata: "Aku menemui Abdullah bin Ma'qil lalu aku bertanya tentang hukumnya muzaro'ah, ia berkata: 'Tsabit mengaku bahwa Rasulullah saw. melarang muzaro'ah dan memerintahkan dilakukannya muajarah, dan beliau bersabda: 'Muajarah itu tidak apa-apa'."

بَابُ الْأَرْضِ تَمَعٌ

21. Bab: Memberikan tanah

١٢٠ - عَنْ عَمْرِو؛ أَنَّ مُجَاهِدًا قَالَ لِطَاوُسٍ: انْطَلِقْ
بِنَا إِلَى ابْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ. فَاسْمَعْ مِنْهُ الْحَدِيثَ
عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ فَانْتَهَرَهُ
قَالَ: إِنِّي وَاللَّهِ. لَوْ أَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ مَا فَعَلْتَهُ. وَلَكِنْ حَدَّثَنِي مَنْ
هُوَ أَعْلَمُ بِهِ مِنْهُمْ (يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ)؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَمْنَحُ الرَّجُلُ أَخَاهُ

أَرْضَهُ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا .

120. Bersumber dari Amr, bahwa Mujahid berkata kepada Thawus: "Marilah pergi menemui Rafi' bin Khadij, dan dengarkanlah hadits darinya yang didapatnya dari ayahnya dari Nabi saw."

Thawus membentaknya lalu berkata: "Demi Allah, andaikata aku tahu bahwa Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah, pasti aku tidak akan melakukannya. Tetapi ada di antara sahabat seseorang yang paling tahu tentang hal itu (yakni Ibnu Abbas) menceritakan sebuah hadits kepadaku, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sesungguhnya jika seorang memberikan tanahnya kepada saudaranya, maka hal itu lebih baik baginya daripada ia memungut hasil panen yang tertentu sebagai imbalan atas penyewaan tanah tadi'."

١٢٠- عَنْ عَمْرٍو، وَابْنِ طَاوُسٍ عَنْ طَاوُسٍ؛ أَنَّهُ كَانَ يُخَابِرُ. قَالَ عَمْرٍو: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! لَوْ تَرَكْتُ هَذِهِ الْمُخَابَرَةَ فَأَرَمَ يَزْعُمُونَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ. فَقَالَ: أَيُّ عَمْرٍو! أَخْبَرَنِي أَعْلَمُهُمْ بِذَلِكَ (يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ)؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا، إِنَّمَا قَالَ: «يَمْنَحُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرْجًا مَعْلُومًا» .

121. Bersumber dari Amr dan Ibnu Thawus dari Thawus, bahwa ia biasa melakukan mukhabarah.

Amr berkata: "Aku berkata kepadanya, 'Hai Abu Abdirrahman, alangkah baiknya andaikata kamu tinggalkan mukhabarah ini, karena orang-orang beranggapan bahwa Nabi saw. melarang mukhabarah.'"

Maka Thawus berkata: 'Hai Amr, ada orang yang paling tahu tentang hal ini di antara mereka (yakni Ibnu Abbas) memberitahu aku bahwa Nabi saw. tidak melarang mukhabarah. Beliau hanya bersabda, 'Salah seorang memberikan tanahnya kepada saudaranya, itu lebih baik baginya daripada ia memungut hasil panen yang tertentu sebagai imbalan atas tanah tadi'."

Dari beberapa jalur diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٢٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ أَرْضَهُ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا كَذَا وَكَذَا» (لِشَيْءٍ مَعْلُومٍ) . قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هُوَ الْحَقْلُ. وَهُوَ بِلِسَانِ الْأَنْصَارِ الْمُحَاقَلَةُ .

122. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya jika salah seorang di antara kamu memberikan tanahnya kepada saudaranya, hal itu lebih baik baginya daripada ia memungut sekian-sekian (sesuatu yang tertentu) sebagai imbalan atas penggunaan tanah tadi."

Thawus berkata: "Ibnu Abbas berkata: 'Penyewaan tanah itu adalah "alhaqlu", dan menurut bahasanya orang-orang Anshar adalah muhaqalah'."

١٢٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَإِنَّهُ أَنْ يَمْنَحَهَا أَخَاهُ خَيْرٌ» .

123. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Nabi saw, beliau bersabda: "Barangsiapa memiliki tanah, maka memberikannya kepada saudaranya itu lebih baik."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْمَسَاقَاةِ

XXII. KITAB MUSAQAT¹⁾

بَابُ الْمَسَاقَاةِ وَالْمُعَامَلَةِ بِعَمْرٍ مِنَ الثَّمْرِ وَالزَّرْعِ

1. Bab: Musaqat dan muamalah dengan imbalan sebagian penghasilan berupa buah atau tanaman.

١ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah mempekerjakan penduduk Khaibar dengan upah separuh hasil panen tanah yang digarap berupa buah atau tanaman.

٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ .

1) Musaaqaat ialah: Seseorang menyerahkan suatu pohon kepada orang lain untuk menyirami dan mengurusnya dengan perjanjian akan mendapatkan bagian tertentu dari buahnya.

فَكَانَ يُعْطَى أَرْوَاجَهُ كُلَّ سَنَةٍ مِائَةَ وَسَقٍ : ثَمَانُونَ وَسَقًا مِنْ تَمْرٍ ، وَعِشْرِينَ وَسَقًا مِنْ شَعِيرٍ . فَلَمَّا وُلِيَ عُمَرُ قَسَمَ خَيْبَرَ خَيْرًا زَوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطَعَ لَهُنَّ الْأَرْضُ وَالْمَاءُ ، أَوْ يُضْمَنَ لَهُنَّ الْأَوْسَاقُ كُلَّ عَامٍ . فَاخْتَلَفْنَ . فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَتِ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ . وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَتِ الْأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ . فَكَانَتْ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ مُمَيَّنَ اخْتَارَتَا الْأَرْضَ وَالْمَاءَ .

2. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. memberikan separuh hasil panen berupa buah atau tanaman kepada penduduk Khaibar. Maka setiap tahun beliau memberi istri-istri beliau seratus wasaq, yaitu delapan puluh wasaq berupa kurma kering dan yang duapuluh berupa jelai. Ketika Umar berkuasa, ia membagi tanah Khaibar. Ia mempersilahkan istri-istri Nabi saw. untuk memilih antara diberi bagian tanah dan air atau diteruskannya bagian beberapa wasaq setiap tahun. Maka para istri Nabi saw. itu berbeda-beda, di antara mereka ada yang memilih tanah dan air, dan ada pula yang memilih mendapat bagian beberapa wasaq setiap tahun, sedangkan 'Aisyah dan Hafshah termasuk yang memilih tanah dan air."

٣ - عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا خَرَجَ مِنْهَا مِنْ زَرْعٍ أَوْ ثَمَرٍ . وَأَقْصَى الْحَدِيثِ بِنُحْوِ حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ مُسْهَرٍ . وَلَمْ يَذْكُرْ : فَكَانَتْ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ مُمَيَّنَ اخْتَارَتَا الْأَرْضَ وَالْمَاءَ . وَقَالَ : خَيْرَ زَوَاجِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْطَعَ لَهُنَّ الْأَرْضَ. وَلَمْ يَذْكُرِ الْمَاءَ.

3. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah mempekerjakan penduduk Khaibar dengan upah separuh tanaman atau buah dari hasil tanah yang digarap.

Kemudian Ibnu Numair (perawi hadits ini) meneruskan haditsnya sama dengan haditsnya Ali bin Mushir (hadits nomor 2), tetapi Ibnu Numair tidak menyebutkan: "sedangkan 'Aisyah dan Hafshah termasuk yang memilih tanah dan air", dan ia mengatakan: "Umar mempersilahkan para istri Nabi saw. memilih antara diberi bagian tanah", tidak menyebutkan "air."

٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: لَمَّا افْتَتِحَتْ خَيْبَرُ

سَأَلْتُ يَهُودَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقِرَّهُمْ فِيهَا. عَلَى أَنْ يَعْمَلُوا عَلَيَّ نِصْفَ مَا خَرَجَ مِنْهَا مِنَ الثَّمَرِ وَالزَّرْعِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَقْرَبُكُمْ فِيهَا عَلَيَّ ذَلِكَ مَا شِئْنَا» ثُمَّ سَأَلَ الْحَدِيثَ بِتَوْحِيدِ ابْنِ نُمَيْرٍ وَابْنِ مُسْهِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. وَزَادَ فِيهِ: وَكَانَ الثَّمَرُ يُقَسَّمُ عَلَى السُّهُمَانِ مِنْ نِصْفِ خَيْبَرَ فَيَأْخُذُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخُمْسَ.

4. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Ketika Khaibar ditaklukkan, orang-orang Yahudi meminta kepada Rasulullah saw. agar beliau memperbolehkan mereka tinggal di Khaibar (selamanya) dengan perjanjian mereka akan menggarap tanah di sana dengan upah separuh dari buah atau tanaman hasil tanah tersebut. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Aku perbolehkan kalian tinggal di sana menurut kehendak kami dengan perjanjian seperti itu'."

Kemudian Abu Thahir (perawi hadits ini) meneruskan haditsnya sama dengan haditsnya Ibnu Numair dan Ibnu Mushir dari Ubaidillah. Dan Abu Thahir menambahkan dalam haditsnya: Dan buah dari hasil separuhnya Khaibar dibagi beberapa bagian, kemudian Rasulullah saw. mengambil seperlimanya.

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا. عَلَى أَنْ يَعْمَلُوا هَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ. وَلِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَطْرُ ثَمَرِهَا.

5. Bersumber dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah saw. menyerahkan pohon kurma Khaibar dan tanahnya kepada orang Yahudi Khaibar agar mereka mengurusnya dengan biaya dari mereka, sedangkan Rasulullah saw. mendapat separuh buahnya.

٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَجَلَ لِيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ. وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ أَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا. وَكَانَتْ الْأَرْضُ، حِينَ ظَهَرَ عَلَيْهَا، لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَالْمُسْلِمِينَ. فَأَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا. فَسَأَلَتْ الْيَهُودَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقِرَّهُمْ بِهَا عَلَى أَنْ يَكْفُوا عَمَلَهَا. وَلَهُمْ نِصْفُ الثَّمَرِ. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نُقِرُّكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ، مَا شِئْنَا» فَقَرُّوا بِهَا حَتَّى أَجَلَهُمْ عُمَرُ

إِلَى تَيْمَاءَ وَارْيَحَاءَ .

6. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khatthab pernah mengusir orang-orang Yahudi dan Nasrani dari tanah Hijaz. Dan ketika Rasulullah saw. menaklukkan Khaibar, beliau bermaksud mengusir orang Yahudi dari sana, sedangkan pada waktu ditaklukkan tanah Khaibar dibagi untuk Allah, RasulNya dan kaum muslimin, maka beliau bermaksud mengeluarkan orang Yahudi dari sana. Kemudian orang-orang Yahudi memohon kepada Rasulullah saw. agar beliau tidak mengusir mereka dengan syarat mereka akan menggarap tanah Khaibar dan mereka mendapat bagian separuh dari buahnya. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada mereka: "Aku perbolehkan kalian tinggal di sana sekehendak kami dengan syarat tersebut." Maka mereka tetap tinggal di sana sampai Umar mengusir mereka ke Taima' dan Ariha'.

بَابُ فَضْلِ الْغُرْسِ وَالزَّرْعِ

2. Bab: Keutamaan menumbuhkan tumbuhan dan menanam tanaman

٧ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَنَّ مَسْلِمًا يَغْرِسُ غَرْسًا لَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ. وَمَنْ سَرَقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ. وَمَنْ أَكَلَ السَّبْعَ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ. وَمَنْ أَكَلَ الطَّيْرَ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ. وَلَا يَرزُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ.»

7. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Tidak seorang muslimpun yang menumbuhkan suatu tumbuhan kecuali apapun yang dimakan dari tumbuhan tadi, maka merupakan sedekahnya; apapun yang dicuri dari tumbuhan tadi, menjadi sedekahnya;

apa yang dimakan binatang buas, menjadi sedekahnya; apapun yang dimakan burung, menjadi sedekahnya; dan tidak seorangpun yang mengambil (sesuatu) dari tumbuhan tadi, maka itu menjadi sedekahnya'."

٨ - عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ مَيْمُونَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ فِي مَخْلٍ لَهَا. فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ غَرَسَ هَذَا النَّخْلَ؟» أُمُّ مَيْمُونَةَ كَافِرَةٌ. فَقَالَتْ: بَلْ مُسْلِمٌ. فَقَالَ: «لَا يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا، وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْهُ صَدَقَةٌ.»

8. Bersumber dari Jabir, bahwa Nabi saw. pernah menemui Ummu Mubasyir Al Anshariyah di kebun kurmanya kemudian beliau bertanya: "Siapakah yang menanam pohon kurma ini? Orang muslim atau kafir?"

Ia menjawab: "Orang muslim."

Maka beliau bersabda: "Tidak seorang muslimpun yang menumbuhkan suatu tumbuhan atau menanam suatu tanaman lalu ada orang lain atau binatang atau sesuatu yang memakannya kecuali yang dimakan itu menjadi sedekahnya."

٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَغْرِسُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ غَرْسًا، وَلَا يَزْرَعُ، فَيَأْكُلُ مِنْهُ سَبْعٌ أَوْ طَائِرٌ أَوْ شَيْءٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ فِيهِ أَجْرٌ.»

9. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak seorang muslimpun yang menanam

suatu pohon atau tanaman lalu ada binatang buas atau burung atau sesuatu yang memakan sebagiannya kecuali ia akan memperoleh pahala dalam hal itu."

١٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَى أُمِّ مَعْبُدٍ، حَائِطًا. فَقَالَ: «يَا أُمَّ مَعْبُدٍ! مَنْ غَرَسَ هَذَا النَّخْلَ؟ أَمْسِلِمٌ أَمْ كَافِرٌ؟»
فَقَالَتْ: «بَلْ مُسْلِمٌ». قَالَ: «فَلَا يَخْرُسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا ذَا بَنَةٍ وَلَا طَيْرٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ...»

10. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Nabi saw. pernah menemui Ummu Ma'bad di kebun kemudian beliau bertanya: 'Hai Ummu Ma'bad, siapakah yang menanam pohon kurma ini? Orang muslim atau kafir?'

'Orang muslim' jawab Ummu Ma'bad.

Nabi saw. bersabda: 'Seorang muslim tidak menanam suatu pohon lalu ada orang lain atau ternak atau burung yang makan dari pohon tadi kecuali hal itu menjadi sedekahnya sampai dihari kimat.'

١١ - عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. بِنَحْوِ حَدِيثِ عَطَاءٍ وَآبِي الزُّبَيْرِ وَعَمْرِو بْنِ دِينَارٍ.

11. Dari beberapa jalur yang semuanya melalui A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir dari Nabi saw. diriwayatkan pula hadits seperti haditsnya 'Atha', Abu Zubair dan Amr bin Dinar (hadits-hadits nomor 7, 8, 9 dan 10).

١٢ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَنَّ مَسْلِمٌ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ...»

12. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Tidak ada seorang muslimpun yang menumbuhkan suatu tumbuhan atau menanam suatu tanaman lalu ada sebagian yang dimakan burung atau manusia atau ternak kecuali hal itu menjadi sedekahnya.'"

١٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ نَخْلًا لِأُمِّ مَيْبِشِيرٍ، امْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ غَرَسَ هَذَا النَّخْلَ؟ أَمْسِلِمٌ أَمْ كَافِرٌ؟» قَالُوا: مُسْلِمٌ.
بِنَحْوِ حَدِيثِهِمْ.

13. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. pernah masuk ke kebun kurma milik Ummu Mubasysyir -salah seorang wanita Anshar- lalu Rasulullah saw. bertanya: "Siapakah yang menanam kurma ini? Orang muslim atau kafir?'"

Mereka menjawab: "Muslim".

Dan seterusnya sama dengan hadits-hadits di atas.

بَابُ وَضْعِ الْجَوَائِزِ

3. Bab: Menghindari hama tanaman

١٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُوِبِعَتْ مِنْ أَخِيكَ شَمْرًا، فَأَصْرَابَتُهُ جَارِحَةٌ، فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمِ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقِّ» .

14. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Andaikata kamu menjual buah (yang belum dipetik) kepada saudaramu kemudian terserang hama, maka tidak halal bagimu menerima imbalan sedikitpun juga dari saudaramu. Dengan apa kamu mengambil harta saudaramu tanpa hak?' "

١٥- عَنْ حُمَيْدٍ عَنِ أَنَسِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَى عَنْ بَيْعِ شَمْرِ النَّخْلِ حَتَّى يَزْهُوَ. فَقُلْنَا لِأَنَسِ: مَا زْهُوُهَا؟ قَالَ: تَحْمَرُّ وَتَصْفَرُّ. أَرَأَيْتَكَ إِنْ مَنَعَ اللَّهُ الثَّمْرَةَ، بِمِ تَسْتَحِلُّ مَالَ أَخِيكَ؟

عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَى عَنْ بَيْعِ الثَّمْرِ حَتَّى تَزْهَى. قَالُوا: وَمَا تَزْهَى؟ قَالَ: تَحْمَرُّ. فَقَالَ: إِذَا مَنَعَ اللَّهُ الثَّمْرَةَ، بِمِ تَسْتَحِلُّ مَالَ أَخِيكَ؟

15. Bersumber dari Humaid dari Anas, bahwa Nabi saw. melarang penjualan kurma yang belum dipetik sampai berwarna. Kami bertanya kepada Anas, "Apa warnanya?"

Dia menjawab: "Merah atau kuning. Bagaimana pendapatmu jika Allah memusnahkan kurma tadi, dengan apa kamu menganggap halal harta saudaramu?"

Bersumber dari Humaid At Thawil dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. melarang penjualan buah yang belum dipetik sampai berwarna. Mereka bertanya: "Apa warnanya?"

Dia menjawab: "Merah. Apabila Allah memusnahkan buah tadi, maka dengan apa kamu menganggap halal harta saudaramu?"

١٦- عَنْ حُمَيْدٍ عَنِ أَنَسِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنْ لَمْ يُثْمِرْهَا اللَّهُ، فِيمَ تَسْتَحِلُّ حُدُومَهُ مَالَ أَخِيكَ؟» .

16. Bersumber dari Humaid dari Anas, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Kalau Allah memusnahkan buah tadi, maka dengan apa salah seorang dari kamu menganggap halal harta saudaramu?"

١٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْجَوَائِزِ .

17. Bersumber dari Jabir, bahwa Nabi saw. memerintahkan menghindari hama.

بَابُ اسْتِحْيَابِ الْوَضْعِ مِنَ الدَّيْنِ

4. Bab: Kesunnatan membebaskan hutang

١٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَمَارٍ ابْتَاءَهَا فَكَثُرَ دَيْنُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَدِّ تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ» فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ. فَلَمَّا يَبْلُغُ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ. وَكَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ».

18. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Pada masa Rasulullah saw, ada seorang lelaki yang terkena musibah dalam penjualan buah yang dilakukannya sehingga hutangnya banyak. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Berilah ia sedekah'.

Kemudian orang-orang bersedekah kepadanya, tetapi hal itu tidak cukup untuk melunasi hutangnya. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada orang-orang yang mengutanginya: 'Ambillah apa yang kamu dapati, dan kamu hanya boleh demikian itu'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٩- عَنْ أَبِي الرَّجَالِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ امْرَأَةً عَمْرَةَ بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتًا خَصُومًا بِالْبَابِ. عَالِيَةً أَصْوَاتُهُمَا. وَإِذَا أَحَدُهُمَا

لَيْسَتْ وَضْعًا لِأَخْرَجَ وَسْتَرَفَقَهُ فِي شَيْءٍ. وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ! لَا أَفْعَلُ. فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا. فَقَالَ: «إِنَّ الْمَتَأَلِيَّ عَلَى اللَّهِ، لَا يَفْعَلُ الْمَعْرُوفَ». قَالَ: «أَنَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَكُلُّهُ أَيْ ذَلِكَ أَحَبُّ».

19. Bersumber dari Abu Rijal Muhammad bin Abdurrahman, bahwa ibunya - Amrah binti Abdurrahman - berkata: "Aku pernah mendengar 'Aisyah berkata: 'Rasulullah saw. pernah mendengar suara orang bertengkar di pintu, suara mereka keras sekali. Tiba-tiba salah seorang dari mereka meminta kepada yang lain agar membebaskan sebagian utangnya dan bersikap lunak, sedangkan yang lain itu berkata: 'Demi Allah, aku tidak mau melakukan itu'.

Maka Rasulullah saw. keluar lalu bersabda: 'Siapa sungguh-sungguh bersumpah demi Allah tidak akan berbuat kebaikan?'

Orang itu berkata: 'Saya, wahai Rasulullah. Tetapi sekarang ia boleh memilih mana yang lebih disukainya (antara pembebasan sebagian utang atau sikap lunak dalam berperkara)'."

٢٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ. أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ تَقَاَصَى ابْنُ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا كَانَ لَهُ عَلَيْهِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الْمَسْجِدِ. فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا. حَتَّى سَمِعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ. فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَشَفَ سِجْفًا

حُجْرَتِهِ. وَنَادَى كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ. فَقَالَ: «يَا كَعْبُ؟
 فَقَالَ: لَبَّيْكَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَشَارَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ
 أَنْ ضَمَّ الشَّطْرَ مِنْ دِينِكَ. قَالَ كَعْبٌ: قَدْ فَعَلْتُ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 «قُمْ فَأَقْضِهِ» .

20. Bersumber dari Abdullah bin Ka'b bin Malik dari ayahnya, bahwa pada masa Rasulullah saw, ayahnya pernah menagih hutang kepada Ibnu Abi Hadrad di masjid. Suara mereka keras sehingga Rasulullah saw. yang sedang berada di rumah mendengarnya. Maka beliau keluar menuju kepada mereka sampai menyingkapkan tirai kamar lalu memanggil Ka'b bin Malik: "Hai Ka'b!"

"Saya, wahai Rasulullah" jawab Ka'b.

Kemudian beliau mengisyaratkan agar Ka'b membebaskan separuh dari hutang tadi. Ka'b berkata: "Baik, wahai Rasulullah".

Beliau bersabda kepada Ibnu Abi Hadrad: "Bangunlah dan bayarlah".

٢١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ كَعْبَ بْنَ
 مَالِكٍ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّهُ تَقَاضَى دَيْنًا لَهُ عَلَى ابْنِ أَبِي
 حَدْرَدٍ. بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ وَهْبٍ.

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّهُ كَانَ لَهُ مَالٌ عَلَى عَبْدِ
 اللَّهِ بْنِ أَبِي حَدْرَدٍ الْأَسَلِيِّ. فَلَقِيَهُ فَلِزِمَهُ. فَتَكَلَّمَا
 حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا. فَمَرَّ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «يَا كَعْبُ! فَأَشَارَ

بِيَدِهِ. كَأَنَّهُ يَقُولُ النَّصْفُ. فَأَخَذَ نِصْفًا مِمَّا عَلَيْهِ.
 وَتَرَكَ نِصْفًا.

21. Bersumber dari Abdullah bin Ka'b bin Malik bahwa Ka'b bin Malik pernah memberitahu kepadanya bahwa ia pernah menagih hutang kepada Ibnu Abi Hadrad.... dst. sama dengan hadits di atas.

Bersumber dari Ka'b bin Malik bahwa ia pernah menghutangi Abdullah bin Abi Hadrad Al Aslamiy kemudian ia bertemu dengannya dan menagihnya. Mereka berbicara keras sekali. Pada waktu itu Rasulullah saw. lewat lalu memanggil Ka'b: "Hai Ka'b!"

Kemudian beliau mengisyaratkan dengan tangan seakan-akan bersabda: "Bebaskan separuh". Maka Ka'b menagih yang separuh dan membebaskan separuhnya."

بَابُ مَنْ أَدْرَكَ مَا بَاعَهُ عِنْدَ الْمُسْتَرِي،
 وَقَدْ أَفْلَسَ، فَلَهُ الرَّجُوعُ فِيهِ

5. Bab: Orang yang mendapati barang yang dijualnya ada pada si pembeli, sedangkan si pembeli telah bangkrut, maka ia boleh menarik kembali barangnya.

٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَوْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَقُولُ) «مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ
 قَدْ أَفْلَسَ (أَوْ إِنْسَانٍ قَدْ أَفْلَسَ) فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ
 غَيْرِهِ» .

22. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. (atau, "Aku mendengar Rasulullah saw.) bersabda: 'Barangsiapa mendapati hartanya ada pada seorang lelaki dalam keadaan masih utuh, sedangkan lelaki tadi telah bangkrut (atau, pada seseorang yang telah bangkrut), maka dia (pemilik harta) lebih berhak atas harta tersebut daripada orang lain'."

Dari beberapa jalur lain diriwayatkan pula hadits yang semakna dengan hadits di atas.

٢٣- عَنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الرَّجُلِ الَّذِي يُعَدِمُ، إِذَا وَجِدَ عِنْدَهُ الْمَتَاعَ وَلَمْ يُفْرِقْهُ، «أَنَّهُ لِمُصَاحِبِهِ الَّذِي بَاعَهُ».

23. Bersumber dari Haditsnya Abu Hurairah dari Nabi saw. tentang seorang lelaki yang bangkrut jika padanya didapati barang dagangan dan belum dibagi, maka barang tadi menjadi milik orang yang telah menjualnya.

٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَفْلَسَ الرَّجُلُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ».

بهذا الإسناد، مثله وقال «فهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنَ الْغَرَمَاءِ»

24. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Apabila ada seorang lelaki bangkrut, kemudian ada orang lain mendapati barang dagangannya pada lelaki tadi dalam keadaan masih utuh, maka orang itu paling berhak atas barang tersebut."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi perawinya meriwayatkan: "Maka orang lebih berhak atas barang tadi daripada orang-orang lain yang juga mengutang."

٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَفْلَسَ الرَّجُلُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ عِنْدَهُ سِلْعَتَهُ بِعَيْنِهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا».

25. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila ada seorang lelaki bangkrut, kemudian ada orang lain mendapati barangnya pada lelaki tadi dalam keadaan masih utuh, maka orang itu paling berhak atas barang tersebut."

بَابُ فَضْلِ انْتِظَارِ الْعَسْرِ

6. Bab: Keutamaan memberi tangguh kepada orang yang dalam kesukaran

٢٦- عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ: أَنَّ حُدَيْفَةَ حَدَّثَهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَلَقَّتْ الْمَلَائِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ؛ فَقَالُوا: أَعْمَلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا. قَالُوا: تَذَكَّرَ. قَالَ: كُنْتُ أَدِينُ النَّاسَ. فَأَمَرُوا فِثْيَانِي أَنْ يُنْظَرُوا الْمَعْسِرَ وَيَتَجَوَّزُوا عَنِ الْمَوْسِرِ. قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَجَوَّزُوا عَنْهُ».

26. Bersumber dari Rib'iy bin Hirasy bahwa Hudzaifah pernah bercerita kepada mereka, katanya: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Para malaikat bertemu dengan roh seorang lelaki dari umat sebelum kamu. Mereka bertanya: 'Apakah kamu pernah melakukan suatu kebaikan?' Roh lelaki itu menjawab: 'Tidak'. Mereka berkata lagi: 'Ingat-

ingatlah dulu.' Roh lelaki itu berkata: 'Saya dulu pernah memberi hutang kepada orang-orang, lalu saya menyuruh pembantu-pembantu saya agar memberi tangguh kepada orang yang sedang dalam kesukaran dan memaafkan orang yang mendapatkan kelapangan (jika ada sedikit kekurangan dalam pembayaran hutangnya)'. Allah 'azza wa jalla berfirman (kepada para malaikat): 'Maafkanlah dia'.'

فَقِيلَ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْمَلُ؟ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَبَايَحِ النَّاسِ. فَكُنْتُ أَنْظِرُ الْمُعْسِرَ وَأَتَجَوَّزُ فِي السِّكَّةِ أَوْ فِي النَّقْدِ. فَخَفِرَ لَهُ، فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

28. Bersumber dari Rib'iy bin Hirasy dari Hudzaifah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Ada seorang lelaki mati lalu masuk surga. Maka ditanyakan kepadanya: 'Apa yang pernah kamu lakukan?' Ia berkata: 'Dulu, saya biasa melakukan jual beli dengan orang-orang. Maka saya memberi tangguh kepada orang yang dalam kesukaran dan mempermudah dalam urusan uang.' Maka ia diampuni."

Abu Mas'ud berkata: "Aku pernah mendengar pula hal itu dari Rasulullah saw."

٢٧ - عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ. قَالَ: اجْتَمَعَ حَذِيفَةُ وَأَبُو مَسْعُودٍ. فَقَالَ حَذِيفَةُ: «رَجُلٌ لَقِيَ رَبَّهُ فَقَالَ: مَا عَمِلْتَ؟ قَالَ: مَا عَمِلْتُ مِنَ الْخَيْرِ، إِلَّا أَنِّي كُنْتُ رَجُلًا ذَا مَالٍ. فَكُنْتُ أَطَالِبُ بِهِ النَّاسَ. فَكُنْتُ أَقْبِلُ الْمَيْسُورَ وَأَتَجَاوِزُ عَنِ الْمُعْسُورِ. فَقَالَ: تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي؟ قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: هَكَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ.

27. Bersumber dari Rib'iy bin Hirasy, ia berkata: "Hudzaifah berkumpul dengan Abu Mas'ud, lalu Hudzaifah berkata: 'Ada seorang lelaki meninggal dunia, kemudian Allah bertanya kepadanya: 'Apa yang pernah kamu amalkan?' Lelaki itu berkata: 'Saya tidak pernah beramal baik, hanya saja saya ini orang yang berharta dan saya biasa menagih orang-orang (yang berhutang). Maka saya terima apa yang mudah dan saya maafkan yang sukar.' Maka Allah berfirman: 'Maafkanlah hamba-Ku'."

Abu Mas'ud berkata: "Begitu pula aku mendengar Rasulullah saw. bersabda."

٢٨ - عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حَذِيفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَّ رَجُلًا مَاتَ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ.

٢٩ - عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ. عَنْ حَذِيفَةَ. قَالَ: «رَأَى ابْنُ اللَّهِ يُعْبِدُ مِنْ عِبَادِهِ، آتَاهُ اللَّهُ مَالًا. فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ (قَالَ: وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا) قَالَ: يَا رَبِّ! آتَيْتَنِي مَالًا. فَكُنْتُ أَبَايَحِ النَّاسِ. وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ. فَكُنْتُ أَتَيْسِرُ عَلَى الْمُوْسِرِ، وَأَنْظِرُ الْمُعْسِرَ. فَقَالَ اللَّهُ: أَنَا أَحَقُّ بِذِمَّتِكَ. تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي. فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ، وَأَبُو مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيُّ: هَكَذَا سَمِعْنَاهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

29. Bersumber dari Rib'iy bin Hirasy dari Hudzaifah, ia berkata: "Ada salah seorang hamba Allah yang telah dikaruniai harta dihadapkan kepada Allah. Kemudian Allah bertanye kepadanya: 'Apa yang kamu lakukan di dunia?'" ("Dan mereka tidak bisa menyembunyikan dari Allah sesuatu kejadianpun" kata Hudzaifah) Orang itu berkata: 'Wahai Allah, anda telah memberikan harta anda kepada saya. Maka saya gunakan untuk berdagang dengan orang-orang. Dan sudah menjadi tabiat saya adalah menggampangkan urusan. Maka saya mempermudah terhadap orang kaya dan memberi tangguh kepada orang miskin.' Allah berfirman: 'Aku lebih berhak berbuat begitu daripada kamu. Berilah kemudahan kepada hambaKu ini'."

Uqbah bin Amir Al Juhaniy dan Abu Mas'ud Al Anshariy berkata: "Begitu pula kami mendengarnya dari mulut Rasulullah saw."

٢٠. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ. فَلَمْ يُوَجِّدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ. وَكَانَ مُوسِرًا. فَكَانَ يَا مَرْغُلًا مَنَ آتٍ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُحْسِرِ. قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ. فَتَجَاوَزُوا عَنْهُ.»

30. Bersumber dari Abu Mas'ud, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Ada seorang lelaki dari umat sebelum kamu amalannya diperhitungkan, maka tidak ditemukan kebaikan sedikitpun, hanya saja ia biasa bergaul dengan orang banyak dan dia orang yang kaya. Ia menyuruh pembantu-pembantunya agar memberi kemudahan terhadap orang yang sedang dalam kesukaran. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Kami lebih berhak berbuat begitu daripada dia. Berilah dia kemudahan'."

٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ. فَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ: إِذَا آتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ. لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاوَزُ عَنْكَ. فَلَقِيَ اللَّهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ.»

31. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Dulu, ada seorang lelaki yang biasa memberi utangan kepada orang-orang. Ia berkata kepada pembantunya: 'Apabila kamu menagih orang yang dalam kesulitan, berilah kemudahan kepadanya, semoga Allah memberi kemudahan pula kepada kita'. Kemudian dia menemui Allah, maka Allah memberi kemudahan kepadanya."

Dari jalur lain diriwayatkan bahwa Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda...." dst. sama dengan hadits di atas.

٢٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ؛ أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ طَلَبَ غَرِيمًا لَهُ فَتَوَارَى عَنْهُ. ثُمَّ وَجَدَهُ. فَقَالَ: إِنِّي مُعْسِرٌ. فَقَالَ: اللَّهُ؛ قَالَ: اللَّهُ. قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللَّهُ مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلْيَنْفَسْ عَنِ مُعْسِرٍ، أَوْ يَضَعْ عَنْهُ.»

32. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah bahwa Abu Qatadah pernah mencari seseorang yang berhutang kepadanya lalu bersembunyi. Kemudian ketika ditemukan orang itu berkata: "Saya tidak punya uang."

Abu Qatadah berkata: "Demi Allah?"

"Demi Allah" jawab orang itu.

Abu Qatadah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa senang diselamatkan Allah dari kesusahan di hari kiamat, hendaklah memberi tangguh kepada orang yang dalam kesulitan atau membebaskan utangnya'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ تَحْرِيمِ مَطْلِ الْغَنِيِّ، وَصَحَّةِ الْحَوَالَةِ
وَاسْتِحْبَابِ قَبُولِ مَا إِذَا أُجِّلَ عَلَى مَلِيٍّ

7. Bab: Haramnya penundaan pembayaran utang oleh orang kaya, sahnya hiwalah¹⁾ dan kesunnatan menerima hiwalah jika dipindahkan kepada orang kaya.

٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ. وَإِذَا اتَّبَعْتَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَسِّعْ...»

33. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Penundaan pembayaran utang oleh orang kaya adalah perbuatan zalim. Dan apabila salah seorang dari kamu diikutkan kepada orang kaya²⁾, hendaklah mengikutinya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan pula hadits seperti di atas dari Nabi saw.

بَابُ تَحْرِيمِ فَضْلِ بَيْعِ الْمَاءِ الَّذِي يَكُونُ بِالْفَلَاحَةِ
وَمِجْتَابِ الْمَرْغِيِّ الْكَلْبِ. وَتَحْرِيمِ مَنَعِ بَدْلِهِ
وَتَحْرِيمِ بَيْعِ ضَرَابِ الْفَعْلِ .

8. Bab: Haramnya menjual kelebihan air yang ada di tanah lapang yang dibutuhkan untuk merumput, keharaman tidak mau mendermakan air dan keharaman menjual kejantanan pejantan.¹⁾

٣٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ .

34. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penjualan kelebihan air."²⁾

٣٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ ضَرَابِ الْجَمَلِ. وَعَنْ بَيْعِ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ لِتَحْرَثَ. فَعَنْ ذَلِكَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

35. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penjualan kejantanan unta dan penjualan air dan tanah untuk ditanami.³⁾ Beliau melarang semua itu."

1) Menjual kejantanan pejantan, maksudnya ialah menyewakan pejantan untuk pembibitan.

2) Kelebihan air ialah sisa air di dalam sumur atau sejenisnya setelah air di dalam sumur atau sejenisnya itu digunakan untuk mencukupi kebutuhan si pemilik sumur atau sejenisnya.

3) Penjualan air dan tanah, artinya menyewakannya.

1) Huwalah adalah pemindahan utang dari satu tanggungan ke tanggungan yang lain.

2) Diikutkan kepada orang kaya, artinya tanggungan hutang itu dipindahkan kepada orang kaya yang hutang kepada orang yang ditagih.

٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلَاءُ».

36. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Kelebihan air itu tidak boleh dihalangi karena akibatnya akan mencegah rerumputan."⁴⁾

٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ الْكَلَاءُ».

37. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu menghalangi kelebihan air karena akibatnya kamu mencegah rerumputan'."

٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُبَاعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُبَاعَ بِهِ الْكَلَاءُ».

38. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Kelebihan air itu tidak boleh dijual karena akibatnya rerumputanpun dijual'."

4) Makna hadits ini, apabila seseorang memiliki sumur di tanah lapang sedangkan di situ terdapat banyak rumput yang biasa digunakan untuk menggembalakan ternak dan hanya sumur itulah yang dapat dimanfaatkan untuk minum ternak-ternak tadi, maka si pemilik sumur tidak boleh melarang para penggembala mengambil air sumur tersebut jika ternyata air di sumur itu masih ada sisanya setelah digunakan untuk mencukupi kebutuhan si pemilik sumur. Karena kalau mereka dilarang, maka mereka tidak akan menggembalakan ternak mereka di situ sebab khawatir ternak-ternak itu kehausan.

بَابُ تَحْرِيمِ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَحُلُوانِ الْكَاهِنِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَالْتَهْمِي عَنْ بَيْعِ السَّنُورِ .

9. Bab: Keharaman hasil penjualan anjing, upah dukun ramal dan hasil pelacuran; dan larangan menjual kucing.

٣٩- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلُوانِ الْكَاهِنِ .

39. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshariy, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang (memanfaatkan) hasil penjualan anjing, hasil pelacuran dan upah dukun ramal.

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٤٠- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «شُرُّ الْكَسْبِ مَهْرُ الْبَغِيِّ، وَثَمَنُ الْكَلْبِ، وَكَسْبُ الْحَجَّامِ» .

40. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: 'Sejelek-jeleknya hasil usaha adalah hasil pelacuran, hasil penjualan anjing dan upah membekam'."

٤١- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «ثَمَنُ الْكَلْبِ خَيْثٌ. وَتَهْرُ الْبَغِيِّ خَيْثٌ. وَكَسْبُ الْحَجَّامِ خَيْثٌ» .

41. Bersumber dari Rafi' bin Khadij dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Hasil penjualan anjing, hasil pelacuran dan pekerjaan membekam itu menjijikkan."

٤١- عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ. قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا عَنْ شَمَنِ الْكَلْبِ وَالسَّوْرِ؛ قَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ.

42. Bersumber dari Abu Zubair, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Jabir tentang (memanfaatkan) hasil penjualan anjing dan kucing, dia menjawab: 'Nabi saw. melarang semua itu'."

بَابُ الْأَمْرِ بِقَتْلِ الْكَلَابِ. وَبَيَانِ نَهْيِهِ.
وَبَيَانِ تَحْرِيمِ اقْتِنَائِهَا، إِلَّا لِيَصِيدَ أَوْ زُرِعَ
أَوْ مَاشِيَةً وَغَوَظَ ذَلِكَ

10. Bab: Perintah membunuh anjing, penjelasan dihapusnya perintah tersebut, keharaman memelihara anjing kecuali untuk berburu, menjaga tanaman atau ternak dan sejenisnya

٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكَلَابِ.

43. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. me merintahkan membunuh anjing.

٤٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكَلَابِ. فَأُرْسِلَ فِي أَقْطَارِ
الْمَدِينَةِ أَنْ تُقْتَلَ.

44. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan membunuh anjing. Maka beliau mengirim orang ke seluruh penjuru Madinah untuk membunuhnya."

٤٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكَلَابِ. فَتَنَبَّيْتُ فِي الْمَدِينَةِ وَأَطْرَفُهَا فَلَا تَدْعُ كَلْبًا إِلَّا قَتَلْتَاهُ. حَتَّى آتَانَا نَقُتِلُ كَلْبَ الْمُرَيَّةِ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، يَتَّبِعُهَا.

45. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Rasulullah pernah memerintahkan membunuh anjing. Maka kami menyebar di Madinah sampai ke pelosok-pelosoknya. Kami tidak meninggalkan seekor anjingpun melainkan pasti kami bunuh, sampai kami membunuh anjingnya Murrayah - salah seorang dari kelompok badui - yang mengikuti tuannya."

٤٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكَلَابِ. الْأَكْلَبَ صَيْدًا أَوْ كَلْبَ غَنَمٍ، أَوْ مَاشِيَةً. فَقِيلَ لِابْنِ عُمَرَ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: أَوْ كَلْبَ زُرْعٍ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنَّ لِابْنِ هُرَيْرَةَ زُرْعًا.

46. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. memerintahkan membunuh anjing, kecuali anjing berburu atau penjaga

kambing atau ternak. Kepada Ibnu Umar dikatakan: "Abu Hurairah pernah berkata: 'Dan anjing penjaga ladang'." Maka Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya Abu Hurairah mempunyai ladang."

٤٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ. حَتَّى إِنَّ الْمَرْأَةَ تَقْدُمُ مِنَ الْبَادِيَةِ بِكَلْبِهَا فَتَقْتُلُهُ. ثُمَّ نَزَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهَا. وَقَالَ: «عَلَيْكُمْ بِالْأَسْوَدِ الْبَهِيمِ، ذِي النُّقْطَتَيْنِ. فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ» .

47. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan kita agar membunuh anjing sehingga ada seorang perempuan penghuni padang sahara datang ke kota dan membawa anjingnya, maka anjing tersebut kami bunuh pula. Kemudian Nabi Saw. melarang membunuh anjing dan beliau bersabda: 'Kamu harus membunuh anjing yang hitam mulus yang mempunyai dua noda putih, karena ia adalah setan'."

٤٨ - عَنِ ابْنِ الْمُعْتَلِ. قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ. ثُمَّ قَالَ: «مَنْ مَاتَ بِهَمْ وَبِالْكِلَابِ؟» ثُمَّ رَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَكَلْبِ الْغَنَمِ.

48. Bersumber dari Ibnu Mughaffal, ia berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan membunuh anjing. Beliau bersabda: 'Apa keuntungan mereka tidak mau membunuh anjing?'"

Kemudian beliau memberi keringanan dalam hal tidak membunuh anjing berburu berburu dan penjaga kambing."

٤٩ - عَنْ يَحْيَى بْنِ حَبِيبٍ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ إِسْحَاقَ ابْنَ إِبْرَاهِيمَ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُثَنَّى كُلَّهُمْ عَنْ شُعْبَةَ، بِهَذَا السَّنَادِ .

وَقَالَ ابْنُ حَاتِمٍ فِي حَدِيثِهِ عَنْ يَحْيَى: وَرَخَّصَ فِي كَلْبِ الْغَنَمِ وَالصَّيْدِ وَالزَّرْعِ .

49. Dari Yahya bin Habib, Muhammad bin Hatim, Muhammad bin Walid, Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Mutsanna yang semuanya melalui Syu'bah dan bersumber dari Ibnu Mughaffal diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

Ibnu Hatim mengatakan dalam periwayatannya dari Yahya: "Dan beliau memberi keringanan dalam hal tidak membunuh anjing penjaga kambing, penjaga ladang dan anjing berburu."

٥٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَقْتَنَى كَلْبًا الْأَكْلَبَ مَا شِئَةٍ أَوْ ضَارِي، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطِينَ» .

50. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing penjaga ternak dan anjing berburu, maka setiap hari pahala amalannya dikurangi dua qirat'."

٥١ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «مَنْ أَقْتَنَى كَلْبًا، الْأَكْلَبَ صَيْدٍ أَوْ

مَا شِيَةٍ. نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطَانِ ..

51. Bersumber dari Salim dari ayahnya dari Nabi saw. beliau bersabda: "Barangsiapa memelihara anjing selain anjing berburu dan penjaga ternak, maka setiap hari pahala amalnya dikurangi dua qirat'."

٥٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ أَفْتَنِي كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ ضَارِيَةٍ أَوْ مَا شِيَةٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.

52. Bersumber dari Abdullah bin Dinar bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing berburu atau penjaga ternak, maka setiap hari pahala amalnya dikurangi dua qirat'."

٥٣ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَفْتَنِي كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ مَا شِيَةٍ أَوْ كَلْبَ صَيْدٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.»

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ، وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ «أَوْ كَلْبَ حَرْثٍ»

53. Bersumber dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa memelihara anjing selain anjing penjaga ternak atau anjing berburu, maka setiap hari pahala amalnya dikurangi satu qirat'."

Abdullah berkata: "Dan Abu Hurairah berkata: 'Atau anjing penjaga ladang'."

٥٤ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَفْتَنِي كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ ضَارٍ أَوْ مَا شِيَةٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطَانِ ..» قَالَ سَالِمٌ: «وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ: «أَوْ كَلْبَ حَرْثٍ» وَكَانَ صَاحِبَ حَرْثٍ.

54. Bersumber dari Salim dari ayahnya dari Rasulullah saw. beliau bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing berburu atau anjing penjaga ternak, maka setiap hari pahala amalnya berkurang dua qirat'."

Salim berkata: "Abu Hurairah berkata: 'Atau anjing penjaga ladang'. Dan Abu Hurairah itu memiliki ladang'."

٥٥ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا أَهْلِ دَارٍ اخْتَدُوا كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ مَا شِيَةٍ أَوْ كَلْبَ صَائِدٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِمْ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطَانِ ..»

55. Bersumber dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Penduduk kampung mana saja yang memelihara anjing selain anjing penjaga ternak atau anjing berburu, maka setiap hari pahala amalnya berkurang dua qirat'."

58. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing penjaga ternak atau ladang atau anjing berburu, maka setiap hari pahalanya berkurang satu qirath'".

٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ أَمْسَكَ كَلْبًا فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ عَمَلِهِ ، كُلَّ يَوْمٍ ، قِيرَاطٍ . إِلَّا كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ مَا شِئْتُمْ . »
 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَلَاةٍ .

59. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing, maka setiap hari pahalanya berkurang satu qirat, kecuali memelihara anjing penjaga ladang atau ternak'".

Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas dari Rasulullah saw.

٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ اتَّخَذَ كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ صَيْدٍ وَلَا غَنَمٍ ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٍ . »

60. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing yang bukan anjing berburu atau penjaga kambing, maka setiap hari pahala amalnya berkurang satu qirat'".

٥٦- عَنْ أَبِي الْحَكَمِ . قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ زَرْعٍ أَوْ غَنَمٍ أَوْ صَيْدٍ ، يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ ، كُلَّ يَوْمٍ ، قِيرَاطٍ . »

56. Bersumber dari Abul Hakam, ia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar menceritakan hadits dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing penjaga kambing atau anjing berburu, maka setiap hari pahalanya berkurang satu qirat'".

٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : « مَنْ أَقْتَنِي كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ صَيْدٍ وَلَا مَا شِئْتُمْ وَلَا أَرْضٍ ، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ قِيرَاطَانِ كُلَّ يَوْمٍ . »
 وَ لَيْسَ فِي حَدِيثِ أَبِي الظَّاهِرِ « وَلَا أَرْضٍ » .

57. Bersumber dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Barangsiapa memelihara anjing yang bukan anjing berburu, penjaga ternak atau penjaga ladang, maka setiap hari pahalanya berkurang dua qirat. Dan dalam hadits Abu Dhahir, tidak disebutkan "anjing penjaga ladang".

٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ اتَّخَذَ كَلْبًا ، إِلَّا كَلْبَ مَا شِئْتُمْ أَوْ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ ، انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٍ . »

٦١. عَنْ سُفْيَانَ بْنِ زُهَيْرٍ (وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ شَوْءٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَقْتَنِي كَلْبًا لَا يُغْنِي عَنْهُ زَرْعًا وَلَا ضَرْعًا، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطٌ» .

61. Bersumber dari Sufyan bin Abu Zuhair - salah seorang sahabat Rasulullah saw. dari kampung Syanu-ah di Yaman - berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing bukan untuk menjaga ladang atau ternak, maka setiap hari pahala amalnya berkurang satu qirat'."

بَابُ حِلِّ أُفْرَةِ الْحِجَامَةِ

11. Bab: Halalnya upah membekam

٦٢. عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحِجَامِ؟ فَقَالَ: اِحْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ. فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ. وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَجِهِ. وَقَالَ: «إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَّوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةَ. أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ» .

62. Bersumber dari Humaid, ia berkata: "Anas bin Malik pernah ditanya tentang pekerjaan membekam, maka dia berkata: 'Rasulullah saw. pernah berbekam dan yang membekam beliau adalah Abu

Thaibah. Beliau memerintahkan agar Abu Thaibah diberi dua sha' makanan dan berbicara kepada keluarganya, maka mereka membebaskan pajaknya. Kemudian beliau bersabda: 'Sebaik-baiknya obat yang kamu gunakan untuk berobat adalah berbekam - atau, berbekam adalah obat yang paling baik bagimu'."

٦٣. عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ عَنْ كَسْبِ الْحِجَامِ؟ فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَّوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةَ وَالْقِسْطَ الْبَحْرِيَّ. وَلَا تَعْدُوْا صِبْيَانَكُمْ بِالْخَمْرِ» .

63. Bersumber dari Humaid, ia berkata: "Anas pernah ditanya tentang pekerjaan tukang bekam."

Kemudian Humaid menceritakan sama dengan hadits di atas, hanya saja dalam periwatan ini ia menceritakan bahwa Nabi saw. bersabda: "Sebaik-baiknya obat yang kamu pergunakan adalah berbekam dan kayu manis; dan janganlah kamu menyiksa anak-anakmu yang masih kecil dengan memijit tenggorokannya (lantaran penyakit di tenggorokannya)".

٦٤. عَنْ حُمَيْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَامًا لَنَا حِجَامًا. فَحَجَمَهُ. فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعٍ أَوْ مِدًّا أَوْ مِدَّيْنِ. وَكَأَنَّ فِيهِ. فَخَفَّفَ عَنْ ضَرْبَتِهِ.

64. Bersumber dari Humaid, ia berkata: "Aku pernah mendengar Anas berkata: 'Nabi saw. pernah memanggil seorang budak yang menjadi tukang bekam lalu beliau berbekam pada budak tadi. Setelah selesai beliau memberinya satu sha' - atau, satu mud atau dua mud - makanan kemudian beliau berbicara (kepada tuannya) tentang budak tadi, maka pajaknya diringankan'."

٦٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحِجَامَ أَجْرَهُ، وَأَسْتَعَطَّ.

65. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah berbekam dan memberi upah kepada tukang bekam tersebut; dan beliau menggunakan sa'uth (obat yang dimasukkan ke hidung) juga.

٦٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ لَبْنِي بِيَاضَةَ. فَأَعْطَاهُ الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْرَهُ. وَكَأَمَّ سَيِّدَهُ فَخُفِفَ عَنْهُ مِنْ ضَرْبَتِهِ، وَلَوْ كَانَ سُحْتًا لَمْ يُعْطِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

66. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Nabi saw. pernah berbekam kepada budaknya Bani Bayadlah kemudian beliau memberi upah kepadanya dan berbicara kepada tuannya, maka pajaknya diringankan. Andaikata upah membekam itu haram, pasti beliau tidak memberikannya."

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الْخَمْرِ

12. Bab: Keharaman menjual arak

٦٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْطَبُ بِالْمَدِينَةِ قَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعْرِضُ بِالْخَمْرِ، وَلَعَلَّ اللَّهَ سَيُنزِلُ فِيهَا مَرًّا. فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا

شَيْءٌ فَلْيَبِعْهُ وَلْيَنْتَفِعْ بِهِ». قَالَ: فَمَا لَيْتَنَا لَا يَسِيرًا حَتَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ الْخَمْرَ. فَمَنْ أَدْرَكَتْهُ هَذِهِ الْآيَةُ وَعِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ فَلَا يَشْرِبُ وَلَا يَبِيعُ» قَالَ: «فَأَسْتَقْبِلِ النَّاسُ بِمَا كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا، فِي طَرِيقِ الْمَدِينَةِ، فَسَفَكُوهَا».

67. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. berkhotbah di Madinah, beliau bersabda: 'Saudara-saudara, sesungguhnya Allah telah mengisyaratkan tentang haramnya arak, barangkali Dia akan menurunkan perintah tentang itu. Oleh karena itu, barangsiapa masih memilikinya, hendaklah menjualnya dan memanfaatkan hasil penjualan tersebut'.

Belum begitu lama kami diam, beliau sudah bersabda lagi: 'Sesungguhnya Allah mengharamkan arak. Maka barangsiapa mengetahui ayat ini dan dia mempunyai arak, janganlah meminumnya atau menjualnya'. Maka orang-orang membawa arak yang ada pada mereka ke jalan Madinah lalu menuangkannya."

٦٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعَلَةَ السَّبَّائِيِّ (مِنْ أَهْلِ مِصْرَ)؛ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَمَّا يُعْصَرُ مِنَ الْعِنَبِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَجُلًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِوَايَةَ خَمْرٍ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا؟» قَالَ: لَا. فَسَارَ رَأْسَانَا. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بِمِ سَارْرَتَهُ؟» فَقَالَ:
 أَمْرَتُهُ بِبَيْعِهَا. فَقَالَ: «إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ
 بَيْعَهَا» قَالَ: فَفَتَحَ الْمَزَادَ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهَا.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ
 عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُ.

68. Bersumber dari Abdurrahman bin Wa'lah As Saba-iy (penduduk Mesir) bahwa ia pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang hasil perasan anggur, maka Ibnu Abbas berkata: "Ada seorang lelaki menghadiahkan arak segeriba (kantung dari kulit) kepada Rasulullah saw. Maka beliau bertanya kepada lelaki tadi: 'Apakah kamu tahu bahwa Allah telah mengharamkannya?'

Lelaki itu berkata: 'Tidak'.

Kemudian dia berbisik kepada seseorang. Maka Rasulullah saw. bertanya kepadanya: 'Apa yang kamu bisikkan?'

Dia menjawab: 'Saya suruh dia menjualnya'.

Beliau bersabda: 'Sesungguhnya Dzat yang mengharamkan meminum arak, juga mengharamkan menjualnya'.

Maka lelaki tadi membuka geribanya sehingga isinya keluar semua."

Bersumber dari Abdurrahman bin Wa'lah dari Abdullah bin Abbas dari Rasulullah saw. diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٦٩- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتِ الْآيَاتُ مِنْ
 آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ. خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَأَقْرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ. ثُمَّ تَرَى عَنِ التِّجَارَةِ
 فِي الْخَمْرِ.

69. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ketika ayat terakhir dari surat Al Baqarah diturunkan, Rasulullah saw. keluar lalu membacakan-nya kepada orang-orang kemudian beliau melarang perdagangan arak."

٧٠- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتِ الْآيَاتُ مِنْ
 آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، فِي الرَّيْبِ، قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَحَرَّمَ التِّجَارَةَ
 فِي الْخَمْرِ.

70. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ketika ayat terakhir dari surat Al Baqarah - tentang riba - diturunkan, Rasulullah saw. keluar ke masjid lalu mengharamkan perdagangan arak."

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ

13. Bab: Keharaman jual beli arak, bangkai, babi dan patung

٧١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ
 بِمَكَّةَ» إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ

وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ» فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ
 شَحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدَّهَنُ
 بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: «لَا. هُوَ
 حَرَامٌ» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عِنْدَ

ذَلِكَ ، قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ . إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا . أَجْلَوْهُ ، ثُمَّ بَاعُوهُ . فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ .

71. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa pada waktu Makkah ditaklukkan, ia mendengar Rasulullah saw. yang sedang berada di Makkah bersabda: "Sesungguhnya Allah dan RasulNya telah mengharamkan penjualan arak, bangkai, babi dan berhala."

Kemudian ditanyakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan lemak bangkai yang digunakan untuk mencat perahu, meminyaki kulit dan untuk menyalakan lampu?"

Beliau menjawab: "Tidak boleh. Ia tetap haram", lalu beliau melanjutkan: "semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi. Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla ketika mengharamkan lemak bangkai kepada mereka, maka mereka mengolahnya lalu menjualnya dan memakan hasil penjualan tersebut."

Dari beberapa jalur, Jabir meriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : بَلَغَ عُمَرُ أَنْ سَمَرَةَ بَاعَ خَمْرًا . فَقَالَ : قَاتَلَ اللَّهُ سَمَرَةَ . أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ . حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ الشُّحُومَ فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا » .

72. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Umar mendengar berita bahwa Samurah menjual arak, maka ia berkata: 'Semoga Allah membinasakan Samurah. Tidak tahukah dia bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Semoga Allah melaknati orang Yahudi. Telah diharamkan lemak bangkai kepada mereka, tetapi mereka mengolahnya lalu menjualnya'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : « قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ . حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا ثَمَانَهَا » .

73. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Semoga Allah membinasakan orang Yahudi. Allah mengharamkan lemak bangkai atas mereka, tetapi mereka menjualnya lalu memakan hasil penjualan tersebut."

٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، « قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ . حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا ثَمَنَهُ » .

74. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Semoga Allah membinasakan orang Yahudi. Diharamkan kepada mereka lemak bangkai, tetapi mereka menjualnya lalu memakan hasil penjualannya'."

باب الربا

14. Bab: Riba

٧٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ . وَلَا تَشْفُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ . وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ . وَلَا تَشْفُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا غَايِبًا بِبَاقٍ » .

75. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah kamu menjual emas dengan emas kecuali sama jumlahnya; janganlah melebihi sebagiannya; janganlah menjual perak dengan perak kecuali sama jumlahnya; jangan melebihi sebagiannya; dan janganlah menjualnya dengan cara sebagian kontan dan sebagian ditangguhkan."

٧٦- عَنْ نَافِعٍ ، فَذَهَبَ عَبْدُ اللَّهِ وَأَنَا مَعَهُ وَاللَّيْثِيُّ حَتَّى دَخَلَ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . فَقَالَ : إِنَّ هَذَا أَخْبَرَنِي أَنَّكَ تُخْبِرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَرِقِ بِالْوَرِقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَعَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ . فَأَشَارَ أَبُو سَعِيدٍ بِأَصْبَعَيْهِ إِلَى عَيْنَيْهِ وَأَذُنَيْهِ . فَقَالَ : أَبْصَرْتُ عَيْنَايَ وَسَمِعْتُ أُذُنَايَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ . وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ . وَلَا تُشْفِقُوا بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ . وَلَا تَبِيعُوا شَيْئًا غَائِبًا مِنْهُ بِشَيْءٍ ، إِلَّا يَدًا بِيَدٍ . »

76. Bersumber dari Nafi' bahwa ada seorang lelaki dari Bani Laits berkata kepada Ibnu Umar: "Sesungguhnya Abu Sa'id Al Khudriy meriwayatkan ini dari Rasulullah saw."

Nafi' berkata: "Maka Abdullah, aku dan orang Laits tadi pergi menemui Abu Sa'id Al Khudriy, lalu Abdullah berkata: 'Orang ini memberitahu kepadaku bahwa kamu bercerita bahwa Rasulullah saw. melarang penjualan perak dengan perak kecuali sama jumlahnya; emas dengan emas kecuali sama jumlahnya'

Maka Abu Sa'id menunjuk ke mata dan telinganya sambil berkata: 'Kedua mataku melihat dan kedua telingaku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kamu menjual emas dengan emas, perak dengan perak kecuali sama banyaknya; jangan melebihi sebagiannya; dan janganlah menjual barang tadi dengan cara yang satu tunai dan yang lain ditangguhkan, kecuali dengan cara langsung diserahkan'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ ، وَلَا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ ، إِلَّا وَزْنًا بِوَزْنٍ ، مِثْلًا بِمِثْلٍ ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ . »

77. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kamu menjual emas dengan emas, perak dengan perak kecuali sama timbangannya, sama jumlahnya."

٧٨- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارِ . وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمِ . »

78. Bersumber dari Utsman bin Affan, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kamu menjual satu keping dinar (dibayar) dengan dua keping; jangan pula menjual satu keping dirham (dibayar) dengan dua keping."

بَابُ الصَّرْفِ وَبَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرِقِ نَعْمًا

15. Bab: Penukaran uang dan jual beli emas dengan perak secara tunai

٧٩- عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَقُولُ: مَنْ يَصْطَرِفُ الدَّرَاهِمَ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ (وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ): أَرَبْنَا ذَهَبَكَ. ثُمَّ اثْنَيْنَا، إِذَا جَاءَ خَادِمُنَا نَعُطِكَ وَرِقَكَ. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: كَلَّا، وَاللَّهِ! لَتُعْطِيَنَّهُ وَرِقَهُ. أَوْ لَتُرَدَّنَّ إِلَيْهِ ذَهَبُهُ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دُرُّ الْوَرِقِ بِالذَّهَبِ رِبًّا الْأَهَاءِ وَهَاءَ. وَالرُّبُّ بِالرُّبِّ رِبًّا الْأَهَاءِ وَهَاءَ. وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًّا الْأَهَاءِ وَهَاءَ. وَالثَّمْرُ بِالثَّمْرِ رِبًّا الْأَهَاءِ وَهَاءَ.

79. Bersumber dari Malik bin Aus bin Hadatsan, ia berkata: "Aku datang dan berkata: Siapa yang mau menukarkan dirham?" Maka Thalhan bin Ubaidillah (waktu itu di samping Umar bin al-Khaththab) berkata: "Tunjukkan emasmu kemudian berikan kepadaku. Nanti, apabila pelayanku datang, kuberikan perakmu". Maka Umar bin al-Khaththab berkata: "Demi Allah, jangan! Kamu berikan perakmu (sekarang) atau kamu kembalikan emasnya, sebab Rasulullah saw. telah bersabda: 'Perak ditukar dengan emas itu riba kecuali diserahkan seketika; gandum ditukar dengan gandum itu riba kecuali diserahkan seketika; kurma ditukar dengan kurma itu riba kecuali diserahkan seketika'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨٠- عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، قَالَ: كُنْتُ بِالسَّامِ فِي حَلَقَةٍ فِيهَا مُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ. فَجَاءَ أَبُو الْأَشْعَثِ. قَالَ: قَالُوا، أَبُو الْأَشْعَثِ، أَبُو الْأَشْعَثِ. فَجَلَسَ فَقُلْتُ لَهُ: حَدِّثْ أَحَدَنَا حَدِيثَ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ. قَالَ: نَعَمْ. عَزَّ وَتَافَرًا. وَعَلَى النَّاسِ مُعَاوِيَةُ. فَخَمِنَا غَنَائِمَ كَثِيرَةً. فَكَانَ، فِيمَا غَنِمْنَا، آيَةٌ مِنْ فَضْلةِ فَا مَرَّ مُعَاوِيَةُ رَجُلَانِ يَبِيعُهُمَا فِي أَعْطِيَاتِ النَّاسِ. فَتَسَارَعَ النَّاسُ فِي ذَلِكَ. فَبَلَغَ عِبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ فَقَامَ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ وَالرُّبِّ بِالرُّبِّ وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ وَالثَّمْرِ بِالثَّمْرِ، وَ الْمِلْحِ بِالْمِلْحِ الْأَسْوَاءِ بِسَوَاءٍ. عَيْنًا بَعَيْنٍ. فَمَنْ زَادَ أَوْ زَادَ فَقَدَّ أَرَبِي. فَردَّ النَّاسُ مَا أَخَذُوا. فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاوِيَةَ فَقَامَ خَطِيبًا فَقَالَ: أَلَا مَا بَالُ رِجَالٍ يَتَحَدَّثُونَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثَ. قَدْ كُنَّا نَشْهَدُهُ وَنَصْبِحُهُ فَأَمْ نَسْمَعُهَا مِنْهُ. فَقَامَ عِبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ فَأَعَادَ الْقِصَّةَ. ثُمَّ قَالَ: لَنُحَدِّثَنَّ بِمَا سَمِعْنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ كَرِهَ مُعَاوِيَةَ (أَوْ قَالَ: وَإِنْ رَغِمَ)
مَا بَالِي أَنْ لَا أَصْحَبَهُ فِي جُنْدِهِ كَيْلَةَ سُودَاءَ.

80. Bersumber dari Abu Qilabah, ia berkata: "Aku berada di Syam, dalam suatu halaqah (sekumpulan orang) yang di situ ada Muslim bin Yasar. Kemudian datang Abul Asy'ats, maka orang-orang itu berkata: 'Abul Asy'ats, Abul Asy'ats.' Setelah dia duduk, aku berkata kepadanya: 'Saudaraku, ceritakanlah haditsnya Ubadah bin Shamit'.

'Baik' jawabnya. 'Kami pernah berperang di bawah pimpinan Mu'awiyah. Kami mendapat ghanimah banyak sekali, di antaranya berupa wadah dari perak. Kemudian Muawiyah menyuruh seseorang agar menukarkannya dengan apa yang telah diberikan kepada orang-orang, maka mereka pun bergegas menukarnya. Hal itu sampai kepada Ubadah bin Shamit, maka dia berdiri lalu berpidato, demikian: 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw. melarang penjualan emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai, kurma dengan kurma dan garam dengan garam kecuali sama banyaknya lagi tunai. Jadi, barangsiapa menambahkan atau mau menerima tambahan, berarti ia melakukan riba'.

Mendengar itu orang-orang mengembalikan lagi apa yang telah mereka ambil. Kejadian itu sampai kepada Muawiyah, maka dia berdiri lalu berpidato, katanya: 'Apa maksudnya orang-orang yang menceritakan beberapa hadits dari Rasulullah saw? Saya benar-benar telah melihat beliau dan menemaninya, tetapi saya tidak mendengar hadits itu dari beliau'.

Maka Ubadah bin Shamit berdiri dan mengulang ceritanya lalu berkata: 'Sungguh aku telah menceritakan apa yang aku dengar dari Rasulullah saw, meskipun Muawiyah tidak menyukainya (atau, meskipun dia kecewa). Aku tidak peduli jika aku tidak bersamanya dalam satu pasukan pada malam yang gelap gulita'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨١- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ

بِالْفِضَّةِ. وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ. وَالتَّمْرُ
بِالتَّمْرِ. وَالْمِلْحُ بِالمِلْحِ. مِثْلًا بِمِثْلٍ. سَوَاءٌ بِسَوَاءٍ
يَدًا بِيَدٍ. فَإِذَا اختلفتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ، فَبِيعُوا
كَيْفَ شِئْتُمْ، إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ».

81. Bersumber dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Emas ditukar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai, kurma dengan kurma dan garam dengan garam dalam jumlah yang sama dan diserahkan ketika. Apabila berbeda-beda jenisnya, juallah menurut sekehendakmu asalkan tunai dan langsung diserahkan'."

٨٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ. وَالْفِضَّةُ
بِالْفِضَّةِ. وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ. وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ. وَالتَّمْرُ
بِالتَّمْرِ. وَالْمِلْحُ بِالمِلْحِ. مِثْلًا بِمِثْلٍ. يَدًا بِيَدٍ.
فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَرَادَ فَقَدَارِي. الْأَخِذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ
سَوَاءٌ».

82. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Emas dijual dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai, kurma dengan kurma dan garam dengan garam dalam jumlah yang sama dan tunai serta diserahkan seketika. Barangsiapa menambahkan atau minta tambah, berarti ia melakukan riba. Yang menerima dan yang memberi, dalam hal ini sama dosanya'."

Dari jalur lain, Abu Sa'id Al Khudriy meriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «التَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْحِنْطَةُ بِالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ. مِثْلًا بِمِثْلِ. يَدًا بِيَدٍ. فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدَارَبِي الْأَمَّا اخْتَلَفَتْ أَلْوَانُهُ» .

83. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Kurma ditukar dengan kurma, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai dan garam dengan garam dalam jumlah yang sama, tunai dan langsung diserahkan. Barangsiapa menambahkan atau meminta tambahan, berarti telah melakukan riba, kecuali jika berbeda-beda jenisnya'."

٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزُنًا بِوَزْنٍ. مِثْلًا بِمِثْلِ. وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزُنًا بِوَزْنٍ. مِثْلًا بِمِثْلِ. فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبَا» .

84. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Emas boleh ditukar dengan emas asal sama beratnya, perak dengan perak asal sama beratnya. Barangsiapa menambahkan atau meminta tambahan, berarti ia melakukan riba'."

٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ لَا فَضْلَ بَيْنَهُمَا. وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ لَا فَضْلَ بَيْنَهُمَا» .

85. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Dinar boleh ditukar dengan dinar, tidak ada kelebihan di antara keduanya; dirham dengan dirham, tidak ada kelebihan di antara keduanya."

بَابُ التَّرْتِي عَنْ بَيْعِ الْوَرِقِ بِالذَّهَبِ دَيْنًا

16. Bab: Larangan menjual (menukarkan) perak dengan emas dengan cara ditangguhkan

٨٦- عَنْ أَبِي الْمُنْهَالِ. قَالَ: بَاعَ شَرِيكِي لِي وَرِقًا بِنَسِيئَةٍ إِلَى الْمَوْسِمِ، أَوْ إِلَى الْحَجِّ. فَجَاءَ إِلَيَّ فَأَخْبَرَنِي. فَقُلْتُ: هَذَا أَمْرٌ لَا يَصْلُحُ. قَالَ: قَدْ بَعْتُهُ فِي السُّوقِ. فَأَمُّ يُنْكِرُ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٍ. فَأَتَيْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ فَسَأَلْتُهُ. فَقَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نَبِيعُ هَذَا الْبَيْعِ. فَقَالَ: «مَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ، فَلَا بَأْسَ بِهِ، وَمَا كَانَ نَسِيئَةً فَهُوَ رِبَا»، وَأَتَيْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمٍ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ تِجَارَةً مِنِّي. فَأَتَيْتُهُ. فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: مِثْلَ ذَلِكَ.

86. Bersumber dari Abul Minhal, ia berkata: "Seorang temanku pernah menjual perak dengan pembayaran ditangguhkan sampai musim haji. Ia datang kepadaku dan memberitahukan hal itu. Maka aku berkata: 'Itu perkara yang tidak baik'. Ia berkata: 'Tapi aku telah menjualnya di pasar dan tidak ada seorangpun yang mencelaku'. Maka aku (Abul Minhal) mendatangi Barra' bin 'Azib dan menanyakan hal itu. Ia berkata: 'Nabi saw. datang di Madinah sementara kami biasa melaku-

kukan jual beli dengan cara seperti itu, maka beliau bersabda: 'Apapun yang langsung diserahkan, maka tidak apa-apa; dan yang ditangguhkan, demikian itu riba'. Temuilah Zaid bin Arqam, dagangannya lebih besar daripada aku'.

Aku menemuinya lalu menanyakan hal itu, ia menjawab 'seperti yang dikatakan Barra'."

٨٧- عَنْ حَبِيبٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا النُّهَالِ يَقُولُ،
سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ عَنِ الصَّرْفِ؛ فَقَالَ: سَأَلْتُ
زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَهُوَ أَعْلَمُ. فَسَأَلْتُ زَيْدًا فَقَالَ: سَأَلْتُ
الْبَرَاءَ فَإِنَّهُ أَعْلَمُ. ثُمَّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ بَيْعِ الْوَرِقِ بِالذَّهَبِ دَيْنًا.

87. Bersumber dari Habib bahwa ia mendengar Abul Minhal berkata: "Aku pernah bertanya kepada Barra' bin 'Azib tentang hukumnya tukar menukar emas atau perak, maka ia berkata: 'Tanyalah kepada Zaid bin Arqam, ia lebih tahu'.

Maka aku bertanya kepada Zaid, ia berkata: 'Tanyalah kepada Barra', dia lebih tahu'.

Akhirnya kedua orang itu berkata: 'Rasulullah saw. melarang penjualan perak (dibayar) dengan emas dengan cara ditangguhkan (penyerahan salah satunya)'."

٨٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ =
نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْفِضَّةِ
بِالْفِضَّةِ. وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ. إِلَّا سَوَاءً بِسَوَاءٍ. وَأَمْرًا
أَنْ نَشْتَرِيَ الْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا. وَنَشْتَرِيَ
الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا. قَالَ؛ فَسَأَلَهُ رَجُلٌ

فَقَالَ: يَدَّيْهِ؛ فَقَالَ: هُكَذَا سَمِعْتُ.

88. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penukaran perak dengan perak, emas dengan emas, kecuali sama banyaknya. Beliau menyuruh kami agar membeli perak (dibayar) dengan emas sekehendak kami, membeli emas (dibayar) dengan perak menurut kehendak kami."

Seorang lelaki bertanya kepadanya: "Langsung diserahkan-kan?"

Abu Bakrah menjawab: "Demikian yang kudengar."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti diatas.

باب بيع القلادة فيهما فخر وذهب

17. Bab: Penjualan kalung yang ada merjan dan emasnya

٨٩- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ يَقُولُ: أُنِيَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ خَيْرٌ، بِقِلَادَةٍ
فِيهَا خَرْزٌ وَذَهَبٌ وَهِيَ مِنَ الْغَنَائِمِ تَبَاعٌ. فَأَمَرَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالذَّهَبِ الَّذِي فِي
الْقِلَادَةِ فَنَزَعَ وَحْدَهُ. ثُمَّ قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزِنًا يَوْزِينَ».

89. Bersumber dari Fadlalah bin Ubaid Al Anshariy, ia berkata: "Ketika di Khaibar, kepada Rasulullah saw. ditunjukkan seuntai kalung yang ada merjan dan emasnya. Kalung tersebut adalah sebagian ghanimah yang akan dijual. Maka beliau memerintahkan agar emasnya diambil kemudian bersabda kepada mereka: 'Emas dibayar dengan emas dengan jumlah timbangan yang sama'."

٩٠. عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ. قَالَ: اشْتَرَيْتُ، يَوْمَ خَيْبَرَ، قِلَادَةً بِاِثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا. فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرْزُ فَقَصَّصْتُهَا. فَوَجَدْتُ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ اِثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «لَا تَبَاعُ حَتَّى تُفْصَلَ».

90. Bersumber dari Fadlalah bin Ubaid, ia berkata: "Pada hari ditaklukkannya Khaibar, aku membeli seuntai kalung dengan harga dua belas dinar. Untaian kalung tersebut terdiri dari emas dan merjan. Kemudian aku pisah-pisahkan, maka aku dapati beratnya lebih dari dua belas dinar. Keadaan itu aku ceritakan kepada Nabi saw. maka beliau bersabda: 'Kalung itu tidak boleh dijual sampai dipisah-pisahkan dulu (antara merjan dan emasnya)'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٩١. عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ. قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ. نُبَاعُ الْيَهُودَ، الْوَقِيَّةَ الذَّهَبَ بِالدِّينَارَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالدَّهَبِ إِلَّا وَزْنًا بِوَزْنٍ».

91. Bersumber dari Fadlalah bin Ubaid, ia berkata: "Pada hari ditaklukkannya Khaibar, kami bersama Rasulullah saw. Kami mengadakan jual beli wuqiyah emas (\pm 41,5 gram) dengan orang Yahudi dengan harga dua atau tiga dinar. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah menjual emas dengan emas kecuali sama timbangannya'."

٩٢. عَنْ حَنْشٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ فِي غَزْوَةٍ. فَطَارَتْ لِي وَلَاصْحَابِي قِلَادَةٌ فِيهَا ذَهَبٌ وَوَرَقٌ وَجَوْكَمٌ. فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيهَا. فَسَأَلْتُ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ فَقَالَ: ائْتِزِعْ ذَهَبَهَا فَاجْعَلْهُ فِي كِفَّةٍ، وَاجْعَلْ ذَهَبَكَ فِي كِفَّةٍ. ثُمَّ لَا تَأْخُذَنَّ إِلَّا بِمِثْلٍ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَأْخُذَنَّ الْإِمْتِلَاءَ بِمِثْلٍ».

92. Bersumber dari Hanasy, ia berkata: "Kami sedang bersama Fadlalah bin Ubaid dalam suatu peperangan. Kemudian aku dan teman-temanku mendapat bagian dari ghanimah berupa kalung yang ada emasnya, perak dan mutiaranya. Aku bermaksud membelinya, maka kutanyakan kepada Fadlalah bin Ubaid. Ia berkata: 'Lepaskan emasnya lalu letakkan di atas neraca kemudian letakkan pula emasmu di atas neraca. Setelah itu kamu hanya boleh mengambil emas yang seberat emasmu, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka janganlah mengambil (emas) kecuali yang sama beratnya'."

بَابُ بَيْعِ الطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ

18. Bab: Jual beli (tukar menukar) makanan harus dengan yang sama banyaknya

٩٣. عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ أَرْسَلَ غَلَامَهُ بِصِرَاعٍ قَمْحٍ. فَقَالَ: بَعُهُ؛ ثُمَّ اشْتَرِيهِ شَعِيرًا.

فَذَهَبَ الْغُلَامُ فَأَخَذَ صَبَاعًا وَزِيَادَةً بَعْضُ صَبَاعٍ
 فَلَمَّا جَاءَ مَعْمَرًا أَخْبَرَهُ بِذَلِكَ . فَقَالَ لَهُ مَعْمَرُ :
 لِمَ فَعَلْتَ ذَلِكَ ؟ انْطَلِقْ فَرُدَّهُ . وَلَا تَأْخُذَنَّ الْإِمْتِلَاءَ
 بِمِثْلٍ . فَإِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَقُولُ : «الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ» .
 قَالَ : وَكَانَ طَعَامَنَا ، يَوْمَئِذٍ ، الشَّعِيرَ ، قِيلَ لَهُ :
 فَإِنَّهُ لَيْسَ بِمِثْلِهِ . قَالَ : إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُضَارِعَ .

93. Bersumber dari Ma'mar bin Abdullah, bahwa ia pernah menyuruh pembantunya agar menjual satu sha' gandum, katanya: "Juallah ini dan pergunakanlah untuk membeli jelai."

Pembantu tadi pergi lalu menukarkan gandum tadi dengan jelai sebanyak satu sha' lebih. Ketika dia kembali kepada Ma'mar dan memberitahu apa yang dilakukannya, maka Ma'mar berkata kepadanya: "Mengapa kamu lakukan hal itu? Balik dan kembalikan jelai itu, dan jangan sekali-sekali kamu mengambil kecuali dengan jumlah yang sama, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Makanan yang ditukar dengan makanan, harus sama jumlahnya'. Sedangkan makanan kami pada waktu itu adalah jelai."

Ada orang berkata kepadanya: "Tapi gandum itu tidak sama dengan jelai."

Ma'mar berkata: "Aku khawatir jika gandum itu serupa dengan jelai."

٩٤. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ
 وَابْنَ سَعِيدٍ حَدَّثَاهُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ بَعَثَ أَخَا بَنِي عَدِيٍّ الْأَنْصَارِيَّ فَاسْتَعْمَلَهُ

عَلَى خَيْبَرَ . فَقَدِمَ بِتَمْرٍ جَنِيْبٍ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَكُلْ تَمْرَ خَيْبَرَ هَكَذَا » .
 قَالَ : لَا ، وَاللَّهِ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّا لَنَشْتَرِي الصَّبَاعَ
 بِالصَّبَاعَيْنِ مِنَ الْجَمْعِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لَا تَفْعَلُوا . وَلَكِنْ مِثْلًا بِمِثْلٍ .
 أَوْ يَبْعُوا هَذَا وَاشْتَرُوا بِثَمْنِهِ مِنْ هَذَا . وَكَذَلِكَ الْمِيزَانُ » .

94. Bersumber dari Sa'id bin Musayyab, ia bercerita bahwa Abu Hurairah dan Abu Sa'id bercerita kepadanya bahwa Rasulullah saw. pernah mempekerjakan saudaranya Bani 'Adiy Al Anshariy untuk memungut hasil Khaibar. Maka dia datang dengan membawa kurma janib (kurma yang paling bagus mutunya). Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Apakah semua kurma Khaibar demikian ini?"

Orang itu menjawab: "Tidak, demi Allah, ya Rasulullah. Saya membelinya satu sha' dengan dua sha' kurma campuran (sebagai bayarnya)."

Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah berbuat begitu, tetapi tukarkan dengan jumlah yang sama, atau juallah ini (kurma yang jelek) lalu belilah kurma yang baik dengan hasil penjualan kurma jelek tadi, dan dalam hal timbangan pun harus sama."

٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى خَيْبَرَ . فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيْبٍ .
 فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَكُلْ تَمْرَ
 خَيْبَرَ هَكَذَا » . فَقَالَ : لَا ، وَاللَّهِ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّا
 لَنَأْخُذُ الصَّبَاعَ مِنَ هَذَا بِالصَّبَاعَيْنِ . وَالصَّبَاعَيْنِ

بِالثَّلَاثَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَلَا تَفْعَلْ بِعِ الْجَمْعِ بِالذَّرَاهِمِ. ثُمَّ ابْتَغِ بِالذَّرَاهِمِ جَنِيْبًا».

95. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. mempekerjakan seorang lelaki untuk memungut hasil tanah Khaibar. Maka lelaki tadi datang dengan membawa kurma janib. Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Apakah semua kurma Khaibar demikian ini?"

Lelaki itu berkata: "Tidak, demi Allah, ya Rasulullah. Saya memperoleh satu sha' kurma ini dengan cara menukarnya dengan dua sha' kurma jelek; dua sha' kurma ini dengan tiga sha' kurma jelek."

Rasulullah saw. bersabda: "Jangan lakukan hal itu, tetapi juallah kurma jelek itu dengan dirham (sebagai pembayarannya) lalu belilah kurma janib dengan dirham tersebut."

٩٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ يَقُولُ: جَاءَ بِلَالٌ بِتَمْرٍ بَرْنِيٍّ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْ أَيْنَ هَذَا؟» فَقَالَ بِلَالٌ: تَمْرٌ، كَانَ عِنْدَ نَارِ دِيٍّ. فَبِعْتُ مِنْهُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ. لِطَعْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عِنْدَ ذَلِكَ: «أَوْهَ، عَيْنُ الرَّبَا. لَا تَفْعَلْ. وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ التَّمْرَ فَبِعْهُ بِبَيْعِ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِهِ».

96. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Bilal pernah menghadap dengan membawa kurma Barni. Maka Rasulullah saw. bertanya: "Dari mana ini?"

Bilal berkata: "Kurma milik saya itu jelek, maka saya menjual dua sha' dengan imbalan satu sha' untuk santapan Nabi saw."

Mendengar itu Rasulullah saw. bersabda: "Waduh, demikian itu lah riba. Jangan berbuat seperti itu, tetapi jika kamu ingin membeli kurma yang baik, juallah kurmamumu dengan imbalan yang lain lalu belilah kurma yang baik dengan hasil penjualanmu tadi."

٩٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ. فَقَالَ: «مَا هَذَا التَّمْرُ مِنْ تَمْرِهَا؟» فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَعْنَا تَمْرَنَا صَاعَيْنِ بِصَاعٍ مِنْ هَذَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَذَا الرَّبَا. فَرُدُّوهُ. ثُمَّ يَبْعُوا تَمْرَنَا وَاشْتَرُوا لَنَا مِنْ هَذَا».

97. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah diberi hidangan kurma. Beliau bersabda: 'Kurma ini bukan dari jenis kurma kita'.

Lelaki yang memberi hadiah berkata: 'Wahai Rasulullah, saya menjual kurma saya dua sha' dibeli dengan satu sha' kurma ini.'

Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Demikian itulah yang disebut riba. Kembalikan kurma ini lalu juallah kurma kita kemudian belikan kurma ini.'

٩٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: كُنَّا نَرْزُقُ تَمْرَ الْجَمْعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ الْخِلْطُ مِنَ التَّمْرِ. فَكُنَّا نَبِيعُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ. فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «لَا صَاعِي

تَمْرٍ بِصَاعٍ . وَلَا صَاعِي حِنْطَةٍ بِصَاعٍ . وَلَا دُرَّهَمٍ .
بِدُرِّهِمَيْنِ . . .

98. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Pada masa Rasulullah saw, saya mendapat rezqi berupa kurma campuran. Maka saya menjual dua sha' dengan harga satu sha' kurma yang baik. Hal itu sampai kepada Rasulullah saw. maka beliau bersabda: 'Tidak boleh menukarkan dua sha' kurma jelek dengan satu sha' kurma yang baik; dua sha' gandum dengan satu sha' gandum; satu dirham dengan dua dirham'."

٩٩- عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّرْفِ؟ فَقَالَ، أَيَّدَا بَيْدٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَلَا بَأْسَ بِهِ. فَأَخْبَرْتُ أَبَا سَعِيدٍ. فَقُلْتُ: إِنِّي سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّرْفِ؟ فَقَالَ: أَيَّدَا بَيْدٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَلَا بَأْسَ بِهِ. قَالَ: أَوْ قَالَ ذَلِكَ؟ إِنَّا سَنَكْتُبُ إِلَيْهِ فَلَا يُفْتِيكُمْوهُ. قَالَ: فَوَاللَّهِ! لَقَدْ جَاءَ بَعْضُ فِتْيَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ فَأَنْكَرَهُ. فَقَالَ: «كَانَ هَذَا لَيْسَ مِنْ تَمْرِ أَرْضِنَا». قَالَ: كَانَ فِي تَمْرِ أَرْضِنَا. (أَوْ فِي تَمْرِنَا)، الْعَامَ، بَعْضُ الشَّيْءِ. فَأَخَذْتُ هَذَا وَزِدْتُ بَعْضَ الزِّيَادَةِ. فَقَالَ: «أَضَعَفْتُ أَرْبَيْتَ. لَا تَقْرَبَنَّ هَذَا. إِذَا رَأَيْتَ مِنْ تَمْرِكَ شَيْءٌ فَبِعْهُ. ثُمَّ اشْتَرِ الَّذِي تُرِيدُ مِنَ التَّمْرِ».

99. Bersumber dari Abu Nadlrah, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang tukar menukar barang yang sejenis, maka dia balik bertanya: "Apakah saling menerima?" Aku jawab: 'Ya'. Maka dia berkata: 'Tidak apa-apa'. Maka aku memberitahu Abu Sa'id, kataku: 'Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang tukar menukar barang yang sejenis, dia balik bertanya, 'Apakah langsung diserahkan terimakan?' Kujawab: Ya. Dia berkata: 'Kalau begitu, tidak apa-apa'. Abu Sa'id berkata: 'Benarkah ia berkata begitu? Aku akan menulis surat kepadanya, lalu jangan sampai ia memfatwakan seperti itu kepadamu. Demi Allah, sebagian pemuda pernah datang menghadap Rasulullah saw. dengan menghaturkan kurma, tetapi beliau tidak mengenali kurma tersebut. Beliau bersabda: 'Kelihatannya kurma ini bukan hasil dari tanah kita'.

Pemuda tadi berkata: 'Pada panen tahun ini kurma tidak baik, maka saya menukarnya dengan kurma ini dan saya memberi sedikit tambahan'.

Beliau bersabda: 'Kamu telah melipatkan, berarti kamu telah melakukan riba. Jangan sekali-kali kamu dekati hal itu. Apabila ada sesuatu yang menjadikan kamu ragu tentang kurmamumu, juallah kurmamumu itu lalu gunakan hasil penjualannya untuk membeli kurma yang kamu inginkan'."

١٠٠- عَنْ أَبِي نَضْرَةَ. قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ وَابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّرْفِ؟ فَلَمْ يَرِيَا بِهِ بَأْسًا. فَأَتَيْتُ لِقَاءَ عَبْدِ عِنْدَ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الصَّرْفِ؟ فَقَالَ: مَا زَادَ فَهُوَ رِبَاً. فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، لِقَوْلِهِمَا فَقَالَ: لَا أَحَدٌ نَكَرَ إِلَّا مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. جَاءَهُ ضَابِحٌ فَخَلَّاهُ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ طَيِّبٍ. وَكَانَ تَمْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا اللَّوْنِ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

«أَتَى لَكَ هَذَا؟» قَالَ: «انْطَلَقْتُ بِصَاعَيْنِ فَاشْتَرَيْتُ بِهِ هَذَا الصَّاعَ، فَإِنَّ سَعْرَ هَذَا فِي السُّوقِ كَذَا. وَسَعْرُ هَذَا كَذَا.» فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَيْلَكَ! أَرَبَيْتَ. إِذَا رَدَّتْ ذَلِكَ فَبِعْ شَمْرَكَ بِسِلْعَةٍ. ثُمَّ اشْتَرِ بِسِلْعَتِكَ أَي تَمْرٍ شِئْتَ.»

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: «فَالْتَمَرُ بِالشَّمْرِ أَحَقُّ أَنْ يَكُونَ رَبًّا أَمْ الْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ قَالَ: فَأَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ بَعْدَ فَنهَانِي وَلَمْ آتِ ابْنَ عَبَّاسٍ. قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الصَّهْبَاءِ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْهُ بِمَكَّةَ، فَكَرِهَهُ.»

100. Bersumber dari Abu Nadlrah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar dan Ibnu Abbas tentang tukar-menukar emas secara tidak sama beratnya, maka mereka berpendapat bahwa demikian itu tidak apa-apa. Kemudian aku berbincang-bincang dengan Abu Sa'id Al Khudriy, aku bertanya tentang tukar-menukar emas seperti di atas. Dia berkata: 'Tambahannya adalah riba'.

Aku menentang pendapatnya itu lantaran aku berpegang pada pendapat Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Maka dia berkata: 'Aku tidak menceritakan hadits kepadamu melainkan apa yang kudengar dari Rasulullah saw. Pernah ada pemilik kebun datang kepada beliau dengan menghaturkan satu sha' kurma yang baik, sedangkan kurma Nabi saw. sendiri sejenis dengan kurma tersebut. Beliau bertanya: 'Dari mana kamu peroleh ini?' Orang itu menjawab: 'Pada mulanya saya membawa dua sha' kurma lalu saya gunakan untuk membeli satu sha' kurma ini, karena harga kurma ini di pasar sekian dan kurma yang jelek sekian'. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Celakalah kamu! Kamu telah melakukan riba. Apabila kamu menginginkan kurma yang baik ini, juallah kurmamu dengan barang lain sebagai bayarannya, lalu dengan barang tersebut belilah kur-

ma apa saja yang kamu sukai'. Kata Abu Sa'id: "Apakah kurma dengan kurma atau perak dengan perak, yang lebih layak terdapat riba didalamnya?"

Abu Nadlrah berkata: "Setelah itu aku mendatangi Ibnu Umar, maka dia melarangku (melakukan tukar-menukar seperti di atas), tetapi aku tidak mendatangi Ibnu Abbas. Kemudian Abus Shahba' bercerita kepadaku, bahwa ia menanyakan hal itu kepada Ibnu Abbas di Makkah, maka Ibnu Abbas tidak menyukai hal itu."

١٠١- عَنْ أَبِي صَالِحٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: «الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ، وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ مِثْلًا مِثْلًا. مَنْ زَادَ أَوْ زَادَ فَقَدْ آرَبَ. فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ غَيْرَ هَذَا. فَقَالَ: لَقَدْ لَقَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ. فَقُلْتُ: أَرَأَيْتَ هَذَا الَّذِي تَقُولُ أَشَى سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ: لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَمْ أَجِدْهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ. وَلَكِنْ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رَبِّبَا فِي النَّسِيئَةِ.»

101. Bersumber dari Abu Shalih, ia berkata: "Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: 'Dinar ditukar dengan dinar, dirham dengan dirham harus sama beratnya. Barangsiapa menambah atau minta tambahan, berarti melakukan riba'.

Aku berkata kepadanya: 'Ibnu Abbas mengatakan tidak seperti itu.' Dia berkata: 'Aku telah menemui Ibnu Abbas lalu aku bertanya kepadanya: Apa pendapatmu mengenai yang kamu katakan, apakah itu sesuatu yang kamu dengar dari Rasulullah saw. atau kau temukan dalam kitab Allah 'Azza wa Jalla?'

Dia berkata: 'Aku tidak mendengarnya dari Rasulullah saw. dan tidak pula mendapatkannya dalam kitab Allah, tetapi Usamah bin Zaid bercerita kepadaku bahwa Nabi saw. pernah bersabda: 'Riba itu terdapat dalam penundaan pembayaran'."

١٠٢- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَيْدٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيئَةِ».

102. Bersumber dari Ubaidillah bin Yazid, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata: "Usamah bin Zaid bercerita kepadaku bahwa Nabi saw. pernah bersabda: 'Riba itu hanya terdapat dalam penundaan pembayaran'."

١٠٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا رِبَا فِيمَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ».

103. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Tidak ada riba dalam sesuatu yang diserahkan secara langsung."

١٠٤- عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ؛ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ لَقِيَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ قَوْلَكَ فِي الصَّرْفِ، أَمْ شَيْئًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ شَيْئًا وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَلَّا. لَا أَقُولُ. أَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِهِ. وَأَمَّا كِتَابُ اللَّهِ فَلَا

أَعْلَمُهُ. وَلَكِنْ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيئَةِ».

104. Bersumber dari 'Atho' bin Abi Rabah, bahwa Abu Sa'id Al Khudriy menemui Ibnu Abbas lalu berkata kepadanya: "Bagaimana menurutmu tentang ucapanmu dalam masalah tukar-menukar emas, apakah itu sesuatu yang kau dengar dari Rasulullah saw. atau kamu dapatkan dalam kitab Allah 'Azza wa Jalla?"

Ibnu Abbas menjawab: "Sama sekali aku tidak mengatakan demikian. Tentang Rasulullah saw, maka kamu lebih mengetahuinya. Adapun Kitab Allah, maka aku tidak mengetahuinya, tetapi Usamah bin Zaid bercerita kepadaku bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Ingat, sesungguhnya riba itu hanya didalam penundaan pembayaran'."

بَابُ لَعْنِ أَكْلِ الرِّبَا وَمُؤْكَلِهِ

19. Bab: Laknat bagi orang yang makan riba dan orang yang memberikannya

١٠٥- عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: لَعَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ. قَالَ: قُلْتُ: وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ؟ قَالَ: إِنَّمَا مُحَدِّثٌ بِمَا سَمِعْنَا.

105. Bersumber dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melaknati orang yang makan riba dan orang yang memberikannya."

Alqamah berkata: "Aku bertanya: 'Juga penulisnya dan kedua saksinya?'"

Abdullah menjawab: "Aku hanya menceritakan apa yang kami dengar."

١٠٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا، وَمُؤْكَلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدِيَهُ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ.

106. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. melaknati orang yang makan riba, orang yang memberikannya, penulisnya dan kedua saksinya, dan beliau bersabda: 'Mereka semua sama'."

بَابُ اخْتِزَالِ الْحَلَالِ وَتَرْكِ الشُّبُهَاتِ

20. Bab: Mengambil yang halal dan meninggalkan yang syubhat

١٠٧- عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (وَإِذَا هَوَى النَّعْمَانُ أُصْبِعِيهِ إِلَى أذُنَيْهِ) «إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ. فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ. وَمَنْ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى. يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ. أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى. أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مُحَارِمَهُ. أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ. وَإِذَا فَسَدَتْ، فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَفِي الْقَلْبِ»

107. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Aku mendengar (sambil memegang kedua telinganya) Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya perkara halal itu jelas dan perkara haram itu pun jelas, dan diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat yang tidak diketahui oleh orang banyak. Oleh karena itu, barangsiapa menjaga diri dari perkara syubhat, ia telah terbebas (dari kecaman) untuk agamanya dan kehormatannya. Dan orang yang terjerumus ke dalam syubhat, berarti terjerumus ke dalam perkara haram, seperti penggembala yang menggembala di sekitar cagar alam, maka kemungkinan besar gembalaannya akan merumput di cagar alam tadi. Ingat! Sesungguhnya setiap penguasa itu memiliki daerah terlarang. Ingat! Sesungguhnya daerah terlarang milik Allah adalah apa-apa yang diharamkanNya. Ingat! Sesungguhnya didalam tubuh itu ada segumpal daging, apabila ia baik, baik pula seluruh tubuh; dan jika ia rusak, rusak pula seluruh tubuh; itulah hati'."

١٠٨- عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ نَعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ بْنِ سَعْدٍ، صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ بِحُمْصٍ. وَهُوَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْحَلَالُ بَيْنَ وَالْحَرَامِ بَيْنَ». فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ زَكَرِيَاءَ عَنِ الشَّعْبِيِّ إِلَى قَوْلِهِ: «يُوشِكُ أَنْ يَقَعَ فِيهِ».

108. Bersumber dari Amir Asy Sya'biy, bahwa ia mendengar Nu'man bin Basyir bin Sa'd - shahabat Rasulullah saw. - berpidato di hadapan orang-orang di Himsha: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Perkara halal itu jelas, dan perkara haram itu pun jelas'." Kemudian Amir melanjutkan haditsnya seperti hadits yang diriwayatkan Zakariyya dari Asy Sya'biy (hadits no. 107) sampai sabda Nabi saw.: "..... kemungkinan besar ia akan masuk ke cagar alam tadi".

بَابُ بَيْعِ الْبَعِيرِ وَاسْتِثْنَاءِ رُكُوبِهِ

21. Bab: Menjual unta dan mengecualikan punggungnya

١٠٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ كَانَ يَسِيرُ عَلَى جَمَلٍ لَهُ قَدَاغِيَا، فَأَرَادَ أَنْ يُسَيِّبَهُ، قَالَ: فَلَحِقَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا لِي وَصَرَبَهُ، فَسَارَ سِيرًا لَمْ يَسِرْ مِنْهُ، قَالَ: «بِعْنِيهِ بِوَقِيَّةٍ»، قُلْتُ: لَا قَالَ: «بِعْنِيهِ»، فَبِعْتُهُ بِوَقِيَّةٍ، وَاسْتَشْنَيْتُ عَلَيْهِ حُلَانَهُ إِلَى أَهْلِي، فَأَمَّا بَلَغْتُ أَتَيْتُهُ بِالْجَمَلِ، فَتَقَدَّنِي ثَمَنَهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَأَرْسَلْتُ فِي أَثَرِي، فَقَالَ: «أَتَرَانِي مَا كَسْتُكَ لِأَخْذِ جَمَلِكَ؟ خُذْ جَمَلَكَ وَدَرَاهِمَكَ فَهُوَ لَكَ».

109. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa ia pernah naik unta yang sudah sangat lelah, maka ia bermaksud untuk meninggalkannya.

"Kemudian aku bertemu dengan Nabi saw." kata Jabir, "beliau mendoakan aku dan menepuk untaku. Maka ia berjalan dengan langkah yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Nabi saw. bersabda: 'Juallah kepadaku.' Kujawab: Tidak. Beliau bersabda lagi: 'Juallah kepadaku.' Kujawab: Tidak. Beliau bersabda lagi: 'Juallah kepadaku'. Maka aku menjualnya dengan harga satu wuqiyah dan aku mengecualikan punggungnya untuk membawaku kepada keluargaku. Ketika telah sampai di rumah, aku menghadap beliau dengan membawa untaku. Beliau membayar harganya lalu aku pulang. Beliau menyusulku lalu bersabda: 'Apakah kamu menyangka bahwa aku meminta penurunan harga itu ka-

rena ingin memiliki untamu? Ambillah kembali unta dan dirhammu, ia untukmu'."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١١٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلَّاحِقَ بِي، وَتَحْتِي نَاصِجٌ لِي قَدَاغِيَا وَلَا يَكَادُ يَسِيرُ، قَالَ: فَقَالَ لِي: «مَا لِبَعِيرِكَ؟» قَالَ قُلْتُ: عَيْلٌ، قَالَ: فَتَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزَجَرَهُ وَدَعَا لَهُ، فَمَا زَالَ بَيْنَ يَدَيَّ إِلَّا بِلِ قَدَامَهَا يَسِيرُ، قَالَ: فَقَالَ لِي: «كَيْفَ تَرَى بَعِيرَكَ؟» قَالَ قُلْتُ: بِخَيْرٍ، قَدَاصَابَتْهُ بَرَكَتُكَ، قَالَ: «أَفَتَبِيعُونِيهِ؟» فَاسْتَحْيَيْتُ، وَلَمْ يَكُنْ لَنَا نَاصِجٌ غَيْرُهُ، قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ، فَبِعْتُهُ إِيَّاهُ، عَلَى أَنَّ لِي فَقَارَ ظَهْرِهِ حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِينَةَ، قَالَ قُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي عَرُوسٌ فَاسْتَأذَنْتُهُ فَأَذِنَ لِي، فَتَقَدَّمْتُ النَّاسَ إِلَى الْمَدِينَةِ، حَتَّى أَتَيْتُهُ، فَلَقَيْتَنِي خَالِي فَسَأَلَنِي عَنِ الْبَعِيرِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيهِ، فَلَا مَنِي فِيهِ، قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي حِينَ اسْتَأْذَنْتُهُ: «مَا تَزَوَّجْتُ؟» أَيْ كَرَامَ نَيْبًا؟ فَقُلْتُ لَهُ: تَزَوَّجْتُ

ثَيْبًا. قَالَ: «أَفَلَا تَزَوَّجْتِ بَكْرًا تَلَاعِيكَ وَتَلَاعِيهَا؟»
 فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تَوَفَّى وَالِدِي (أَوْ اسْتُشْهِدَ)
 وَلِي أَخَوَاتٌ صِغَارٌ. فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ الْيَهُنَّ مِثْلَهُنَّ
 فَلَا تَوَدِّبُهُنَّ وَلَا تَقُومُ عَلَيْهِنَّ. فَتَزَوَّجْتُ ثَيْبًا لَتَقُومَ
 عَلَيْهِنَّ وَتَوَدِّبُهُنَّ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، غَدَوْتُ إِلَيْهِ بِالْبَعِيرِ،
 فَأَعْطَانِي ثَمَنَهُ، وَرَدَّهُ عَلَيَّ.

110. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku berpe-
 rang bersama Rasulullah saw. kemudian beliau menemui aku sementara
 itu aku sedang mengendarai untaku yang sudah lelah dan hampir tidak
 mampu berjalan. Beliau bersabda kepadaku: 'Kenapa untamu itu?' Ku-
 jawab: 'sakit'. Beliau mundur lalu membentah untaku dan mendoakan-
 nya. Maka untaku selalu berjalan paling depan di antara unta-unta lain-
 nya. Kemudian beliau bersabda: 'Bagaimana kau lihat untamu seka-
 rang?' 'Bagus' jawabku, 'ia telah mendapat berkah anda?'

Beliau bersabda: 'Maukah kamu menjualnya kepadaku?'

Aku menjadi sungkan, padahal aku tidak mempunyai unta selain itu.
 Maka kujawab: 'Baiklah'. Lalu aku menjualnya kepada beliau dengan
 syarat aku boleh menaikinya sampai di Madinah. Kemudian aku berkata
 kepada beliau: 'Wahai Rasulullah, saya ini pengantin baru.' Aku minta
 izin beliau untuk pulang, maka beliau mengizinkan. Maka aku men-
 dahului orang-orang pulang ke Madinah. Setelah sampai, pamanku me-
 nemui aku dan menanyakan tentang untaku. Kuceritakan apa yang telah
 kulakukan, dia mencelaku. Sementara itu ketika aku minta izin kepada
 Rasulullah saw. beliau bertanya kepadaku: 'Siapa yang kamu nikahi?
 Perawan atau janda?'

'Saya menikahi janda', jawabku.

Beliau bersabda: 'Mengapa kamu tidak menikahi perawan yang bisa
 mengajakmu bercanda dan dapat pula kau ajak bercanda?'

Aku jawab: 'Wahai Rasulullah, ayah saya telah wafat (atau, telah
 mati syahid) sedangkan saya mempunyai saudara-saudara perempuan
 yang masih kecil-kecil. Saya tidak suka kalau menikah dengan wanita
 yang seumur dengan mereka sehingga tidak bisa mendidik mereka dan
 tidak bisa pula mengayomi mereka. Oleh karena itulah saya menikah
 dengan janda agar dapat mengayomi dan mendidik mereka.'

Setelah Rasulullah saw. sampai di Madinah, maka pada pagi harinya
 saya menghadap beliau dengan membawa unta. Beliau membayarnya
 dan mengembalikan unta itu kepada saya."

۱۱۰ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَقْبَلْتُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مَعَ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَعْتَلَّ جَمَلِي. وَسَاقَ
 الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ. وَفِيهِ: ثُمَّ قَالَ لِي: «بِعْنِي جَمَلَكَ
 هَذَا؟» قَالَ: قُلْتُ: لَا. بَلْ هُوَ لَكَ. قَالَ: «لَا. بَلْ
 بِعْنِيهِ.» قَالَ قُلْتُ: لَا. بَلْ هُوَ لَكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ
 قَالَ: «لَا. بَلْ بِعْنِيهِ.» قَالَ: قُلْتُ: فَإِنْ لَرَجُلٍ عَلَيَّ
 أَوْ قِيَّةَ ذَهَبٍ. فَهُوَ لَكَ بِهَا. قَالَ: «قَدْ أَخَذْتَهُ.»
 فَتَبِعَ عَلَيَّ إِلَى الْمَدِينَةِ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ،
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبِلَالٍ: «أَعْطِهِ
 أَوْ قِيَّةً مِنْ ذَهَبٍ. وَزِدْهُ.» قَالَ: فَأَعْطَانِي أَوْ قِيَّةً مِنْ
 ذَهَبٍ. وَزَادَنِي قِيْرَاطًا. قَالَ: فَقُلْتُ: لَا تَعَارِفَنِي
 زِيَادَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَكَانَ
 فِي كَيْسٍ لِي. فَأَخَذَهُ أَهْلُ الشَّامِ يَوْمَ الْحَرَّةِ.

111. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Kami kembali dari Makkah menuju ke Madinah bersama Rasulullah saw. sementara itu untaku sakit."

Kemudian Jabir meneruskan haditsnya. Didalamnya disebutkan: "Beliau bersabda kepadaku: 'Juallah untamu ini kepadaku'.

Aku berkata: 'Tidak, tetapi ini saya hadiahkan kepada anda'.

'Tidak' kata beliau, 'tetapi juallah kepadaku'.

'Tidak' kataku, 'ini untuk anda, ya Rasulullah'.

Beliau bersabda: 'Tidak, tetapi juallah kepadaku'.

Akhirnya aku berkata: 'Sesungguhnya saya mempunyai utang satu uqiyah emas kepada seseorang, maka unta ini unta untuk anda dengan harga satu uqiyah tadi.'

Beliau bersabda: 'Baiklah, aku ambil ia. Kendarailah ia sampai ke Madinah'.

Ketika aku sampai di Madinah, Rasulullah saw. bersabda kepada Bilal: 'Berilah dia satu uqiyah emas dan berilah tambahan'.

Kemudian Bilal memberiku satu uqiyah emas dan menambahkan satu qirath. Aku berkata: 'Tambahan dari Rasulullah ini tidak akan berpisah dariku'. Maka satu qirath tadi selalu berada dalam kantong uangku, sehingga akhirnya diambil oleh penduduk Syam pada yaumul harrah (tahun 63 H.)."

١١٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ. فَتَخَلَّفَ نَاصِحِي وَسَاقُ الْحَدِيثِ. وَقَالَ فِيهِ: فَتَخَسَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ قَالَ لِي: «إِزْكَبْ بِاسْمِ اللَّهِ» فَمَا زَالَ يَزِيدُنِي وَيَقُولُ: «وَاللَّهِ يُخَفِّرُ لَكَ»

112. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku bersama Nabi saw. dalam suatu perjalanan dan untaku tertinggal...." dan Jabir meneruskan haditsnya. Didalamnya disebutkan: "Kemudian Rasulullah saw. mencucuknya lalu bersabda kepadaku: 'Naikilah dengan berkah asma Allah'. Beliau selalu memberi tambahan kepadaku dan bersabda: 'Semoga Allah mengampuni kamu'."

١١٣ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا أَتَى عَلِيَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ أَعْيَا بَعِيرِي، قَالَ: فَتَخَسَّهُ فَوَثَبَ. فَكُنْتُ بَعْدَ ذَلِكَ أَحْسِبُ خِطَامَهُ لَا سَمْعَ حَدِيثِهِ، فَمَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ. فَذَحَمَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «بِعُنِيِّهِ»، فَبِعْتُهُ مِنْهُ بِخَمْسِ أَوْاقٍ. قَالَ: «قُلْتُ: عَلَى أَنَّ لِي ظَهْرَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ». قَالَ: «وَلَا ظَهْرَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ»، قَالَ: «فَمَا أَقْدِمْتُ الْمَدِينَةَ أَتَيْتُهُ بِهِ»، فَزَادَنِي وَقِيَّةً، ثُمَّ وَهَبَهُ لِي.

113. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Ketika Nabi saw. mendaftari aku sementara untaku sudah sangat lelah, maka beliau mencucuknya sehingga untaku itu meloncat. Setelah itu aku selalu menahan tali kekangnya agar dapat mendengarkan sabda beliau, tetapi aku tidak mampu menguasainya. Maka Nabi saw. menyusulku lalu bersabda: 'Juallah kepadaku.'

Aku menjualnya dengan harga lima uqiyah, dan aku berkata: 'Dengan syarat saya boleh menaikinya sampai di Madinah'.

Beliau bersabda: 'Kamu boleh menaikinya sampai di Madinah'.

Setelah sampai di Madinah, aku menghadap beliau dengan membawa untaku, maka beliau memberi tambahan satu uqiyah lalu memberikan unta itu kepadaku."

١١٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَافَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ. وَأَقْتَصَرَ الْحَدِيثَ وَزَادَنِي فِيهِ. قَالَ: «يَا جَابِرُ! اتَّوَقَّيْتِ

الثَّمَنُ؟ .. قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: «لَكَ الثَّمَنُ وَلَكَ الْجَلُّ
لَكَ الثَّمَنُ وَلَكَ الْجَلُّ».

114. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku bepergian bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan beliau...."

Jabir meneruskan haditsnya dan menambahkan didalannya: "Beliau bersabda: 'Hai Jabir, apakah kamu menghendaki kubayar dengan kontan?' Kujawab: 'Ya'. Beliau bersabda: 'Uang dan unta ini untukmu, uang dan unta ini untukmu'."

۱۱۵- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: اشْتَرَيْتُنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بِوَقِيَّتَيْنِ وَدِرْهَمٍ أَوْ دِرْهَمَيْنِ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ صِرَارًا أَمَرَ بِبَقْرَةٍ فَذَبَحَتْهَا فَآكَلُوا مِنْهَا. فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ أَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الْمَسْجِدَ فَأَصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ. وَوَزَنَ لِي ثَمَنَ الْبَعِيرِ فَأَرْجَحَ لِي.

115. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. membeli unta dengan harga dua uqiyah lebih satu dirham, atau dua dirham. Ketika sampai di Shirar (nama tempat), beliau memerintahkan mengambil seekor sapi lalu disembelih kemudian mereka makan. Ketika sampai di Madinah, beliau memerintahkan aku agar aku datang ke masjid lalu aku shalat dua rakaat. Setelah itu beliau menimbangkan harga unta untukku, maka beliau menjadikannya lebih berat untukku".

۱۱۶- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَذِهِ الْقِصَّةِ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَأَشْتَرَاهُ مِنِّي بِثَمَنٍ قَدْ سَمَّاهُ وَكَأَنَّهُ يَذْكُرُ الْوَقِيَّتَيْنِ وَالْدِرْهَمَ وَالْدِرْهَمَيْنِ. وَقَالَ: أَمَرَ بِبَقْرَةٍ فَنَحَرْتُ، ثُمَّ قَسَمَ لِحْمَهَا.

116. Bersumber dari Jabir dari Nabi saw. dengan cerita seperti di atas, hanya saja ia berkata: "Beliau membelinya dariku dengan suatu harga yang telah disebutkannya". Jabir tidak menyebutkan "dua uqiyah lebih satu dirham, atau dua dirham". Dan ia berkata: "Beliau memerintahkan mengambil seekor sapi lalu disembelih kemudian beliau membagi-bagikan dagingnya."

۱۱۷- عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: «قَدْ أَخَذْتُ جَمَلَكَ بِأَرْبَعَةِ دَنَانِيرٍ. وَلَكَ ظَهْرُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ».

117. Bersumber dari Jabir, sesungguhnya Nabi saw. bersabda kepadanya: "Aku telah membeli untamu dengan harga empat dinar dan kamu boleh menaikinya sampai di Madinah."

بَابُ مِنَ اسْتَلْفَ شَيْئًا فَقَضَى خَيْرَ امْرَأَةٍ،
وَوَ خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

22. Bab: Orang yang hutang sesuatu lalu membayarnya dengan yang lebih baik, dan "Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang."

۱۱۸- عَنْ أَبِي رَافِعٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا. فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ ابْنُ مِنْ ابْنِ الصَّدَقَةِ. فَأَمَرَ أَبُو رَافِعٍ أَنْ يَقْضِيَ الرَّجُلُ بَكْرَهُ. فَرَجَعَ إِلَيْهِ أَبُو رَافِعٍ فَقَالَ: لَمْ أَجِدْ فِيهَا إِلَّا خَيْارًا رَبَاعِيًا. فَقَالَ: «أَعْطِهِ إِيَّاهُ. إِنَّ خَيْرَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً».

118. Bersumber dari Abu Rafi', sesungguhnya Rasulullah saw. pernah berhutang seekor unta muda kepada seorang lelaki. Kemudian beliau mendapat unta sedekah. Maka beliau memerintahkan Abu Rafi' agar membayarkan hutang beliau kepada lelaki tadi, yaitu seekor unta muda. Abu Rafi' kembali kepada beliau dan berkata: "Saya tidak menemukan didalam unta sedekah itu kecuali unta yang bagus-bagus."

Beliau bersabda: "Bayarkanlah kepadanya, karena sesungguhnya sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya."

١١٨ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ، مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اسْتَسْلَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرًا، بِمِثْلِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «فَإِنْ خَيْرَ عِبَادِ اللَّهِ أَحْسَنَهُمْ قَضَاءً» .

119. Bersumber dari Abu Rafi', budaknya Rasulullah saw. ia berkata: "Rasulullah saw. pernah berhutang seekor unta muda..." dan seterusnya sama dengan hadits di atas, hanya saja dalam hadits ini Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baiknya hamba Allah adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya."

١١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، فَأَغْلَظَ لَهُ فَوَهَمَ بِهَا صُحَابِيُّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا» . فَقَالَ لَهُمْ: «إِشْتَرُوا لَهُ سِنًّا فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ» . فَقَالُوا: إِنَّا لَا نَجِدُ إِلَّا سِنًّا هُوَ خَيْرٌ مِنْ سِنِّهِ. قَالَ: «فَاشْتَرُوهُ» .

فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ. فَإِنْ مِنْ خَيْرِكُمْ - أَوْ خَيْرِكُمْ - أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً .

120. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Ada seorang lelaki yang mempunyai hak pada Rasulullah saw. Dia berkata kasar kepada beliau, sehingga para sahabat Nabi saw. merasa susah. Maka Nabi saw. bersabda: 'Sesungguhnya pemilik hak itu bisa berkata apa saja. Belikanlah seekor unta lalu berikanlah kepadanya'.

Mereka berkata: 'Kami tidak mendapatkan kecuali unta yang lebih baik dari pada untanya'.

Beliau bersabda: 'Belilah dan berikanlah kepadanya, karena sesungguhnya yang termasuk paling baik di antara kamu - atau, yang terbaik di antara kamu - adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya'."

١٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: اسْتَقْرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنًّا، فَأَعْطَى سِنًّا فَوْقَهُ، وَقَالَ: «خَيْرًا لَكُمْ مِمَّا سَأَلْتُمْ قَضَاءً» .

121. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah berhutang seekor unta kemudian beliau membayarnya dengan yang lebih baik dan bersabda: 'Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya'."

١٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يَتَّقَا ضَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَيْرٍ، فَقَالَ: «أَعْطُوهُ سِنًّا فَوْقَ سِنِّهِ» . وَقَالَ: «خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً» .

122. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Ada seorang lelaki menagih hutang, yaitu seekor unta kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: 'Berilah ia unta yang lebih baik dari untanya.' Lalu lanjutnya:

'Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya'."

بَابُ جَوَازِ بَيْعِ الْخِيَوَانِ بِالْخِيَوَانِ، مِنْ جِنْسِهِ، مُتَفَاضِلًا.

23. Bab: Diperbolehkannya menjual binatang dengan binatang yang sejenis secara tidak sama jumlahnya.

١٢٣- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهَجْرَةِ. وَلَمْ يَشْعُرْ أَنَّهُ عَبْدٌ. فَجَاءَ سَيِّدُهُ بِرِيْدِهِ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «بِعْنِيهِ» فَأَشْرَكَهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ. ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ. حَتَّى يَسْأَلَهُ «أَعْبُدُ هُوَ؟»

123. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Ada seorang budak datang menghadap Nabi saw. lalu berbaiat bahwa ia akan ikut hijrah, sedangkan beliau tidak tahu bahwa orang itu budak. Kemudian sayidnya datang akan mengambil budak itu, maka Nabi saw. bersabda: 'Juallah kepadaku'. Maka beliau membelinya dengan harga dua budak hitam. Setelah peristiwa itu beliau tidak membaiat seorangpun kecuali bertanya lebih dulu: 'Apakah ia budak?'"

بَابُ الرَّهْنِ وَجَوَازِهِ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ

24. Bab: Diperbolehkannya gadai, baik dalam perjalanan maupun tidak

١٢٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا بِنَسِيئَةٍ. فَأَعْطَاهُ

دِرْعَالَهُ، رَهْنًا.

124. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menanggukkan pembayarannya lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai agunan".

١٢٥- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا. وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ.

125. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dan menggadaikan baju besi beliau kepada Yahudi tadi."

١٢٦- عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ. وَرَهْنَهُ دِرْعَالَهُ مِنْ حَدِيدٍ.

126. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan pembayaran yang ditanggukkan lalu beliau menggadaikan baju besi beliau kepada Yahudi tadi. Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ السَّلَامِ

25. Bab: Salam (akad pesan)

١٢٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ. وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الشِّمَارِ، السَّنَةَ

وَالسَّتِينَ. فَقَالَ: «مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ، فَلْيُسَلَفْ فِي كَيْلِ مَعْلُومٍ، وَوَزْنِ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجْلِ مَعْلُومٍ».

127. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Nabi saw. datang di Madinah, sedangkan penduduknya biasa memesan buah-buahan yang akan diserahkan dalam jangka waktu satu atau dua tahun. Maka beliau bersabda: 'Barangsiapa memesan kurma, hendaklah memesan dalam takaran atau timbangan yang diketahui, sampai batas waktu yang diketahui'."

١٢٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ يُسَلِفُونَ. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَسْلَفَ فَلَا يُسَلَفُ إِلَّا فِي كَيْلِ مَعْلُومٍ، وَوَزْنِ مَعْلُومٍ».

128. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. tiba di Madinah, sementara orang-orang biasa mengadakan akad pesan. Maka beliau bersabda kepada mereka: 'Barangsiapa mengadakan pesanan, maka janganlah memesan kecuali dalam takaran atau timbangan yang diketahui'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti diatas dan tidak disebutkan: "Sampai batas waktu yang diketahui."

بَابُ تَحْرِيمِ الْإِحْتِكَارِ فِي الْأَقْوَاتِ

26. Bab: Keharaman menimbun bahan makan

١٢٩- عَنْ يَحْيَى (وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ) قَالَ: كَانَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ؛ أَنَّ مَعْمَرَ أَمَّا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِيٌّ» فَقِيلَ لِسَعِيدٍ: فَإِنَّكَ تَحْتَكِرُ؟ قَالَ سَعِيدٌ: إِنَّ مَعْمَرَ الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ كَانَ يَحْتَكِرُ.

129. Bersumber dari Yahya (anaknya Sa'id), ia berkata: "Sa'iid bin Musayyab bercerita bahwa Ma'mar pernah berkata: 'Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa menimbun bahan makan, ia berdosa'. Lalu dikatakan kepada Sa'iid: 'Engkau sendiri menimbun'. Sa'iid berkata: 'Sesungguhnya Ma'mar yang menceritakan hadits ini, juga biasa menimbun'."

129. Bersumber dari Yahya (anaknya Sa'id), ia berkata: "Sa'iid bin Musayyab bercerita bahwa Ma'mar pernah berkata: 'Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa menimbun bahan makan, ia berdosa'.

Lalu dikatakan kepada Sa'iid: 'Engkau sendiri menimbun'.

Sa'iid berkata: 'Sesungguhnya Ma'mar yang menceritakan hadits ini, juga biasa menimbun'."

١٣٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مَعْمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا الْخَاطِيُّ».

130. Bersumber dari Sa'id bin Musayyab dari Ma'mar bin Abdullah dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Hanya orang yang berdosa sajalah yang menimbun bahan makan."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ

27. Bab: Larangan bersumpah dalam melakukan jual beli

١٣١- عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْحَلْفُ مَنْفَقَةٌ لِلسَّلْعَةِ. مَمْحَقَةٌ لِلرِّبْحِ».

131. Bersumber dari Ibnu Musayyab, sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sumpah itu penyebab lakunya barang dagangan, tetapi menghapus berkahnya laba .'"

١٣٢ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ «إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْكَلْفِ فِي الْبَيْعِ. فَإِنَّهُ يُنْفِقُ ثُمَّ يَمْحَقُ» .

132. Bersumber dari Abu Qatadah Al Anshariy, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Jauhilah memperbanyak sumpah dalam jual beli, karena sumpah itu menghabiskan (dagangan) lalu menghapus (berkahnya laba)".

بَابُ الشُّفْعَةِ

28. Bab: Syuf'ah

١٣٣ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ لَهُ شَرِيكٌ فِي رُبْعَةٍ أَوْ فُخْلٍ، فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ. فَإِنْ رَضِيَ أَخَذَ. وَإِنْ كَرِهَ تَرَكَ» .

133. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Orang yang bersama-sama dengan rekannya dalam memiliki tempat tinggal atau kebun kurma, ia tidak berhak menjualnya sebelum memberitahu rekannya; apabila rekannya itu rela, maka ia (rekannya) akan membelinya sendiri; dan jika tidak suka, maka akan membiarkannya (untuk dijual)'".

١٣٤ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَرِكَةٍ لَمْ تُقَسَّمْ. رُبْعَةٍ أَوْ حَائِطٍ. لَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ. فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ. فَإِذَا بَاعَ وَلَمْ يُؤْذِنْهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ .

134. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. memutuskan syuf'ah dalam setiap benda milik bersama yang tidak dapat dibagi-bagi, berupa tempat tinggal atau kebun. Bagi salah seorang pemiliknya tidak halal menjual (bagiannya) sebelum memberitahu rekannya. Kalau rekannya itu mau, maka akan membelinya sendiri, dan jika mau, akan di biarkannya untuk dijual. Apabila ia menjualnya tanpa memberitahu rekannya, maka rekannya itu lebih berhak (terhadap bagian yang dijual)."

١٣٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الشُّفْعَةُ فِي كُلِّ شَرِكٍ فِي أَرْضٍ أَوْ رُبْعٍ أَوْ حَائِطٍ. لَا يَصْلِحُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يَعْرِضَ عَلَى شَرِيكَهِ فَيَأْخُذَ أَوْ يَدَعُ. فَإِنْ أَبِي فَشَرِيكَهُ أَحَقُّ بِهِ حَتَّى يُؤْذِنَهُ» .

135. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Syuf'ah itu berlaku dalam setiap barang milik bersama, tanah, tempat tinggal atau kebun. Salah seorang sekutu tidak patut menjual (bagian miliknya) sebelum menawarkannya kepada rekannya, maka rekannya itu akan membelinya atau tidak. Kalau ia (sekutu) tidak mau (menawarkan), maka rekannya lebih berhak terhadap bagian yang dijual tadi sampai ia memberitahu kepadanya.'"

بَابُ غَرَزِ الْخَشَبِ فِي جِدَارِ الْجَارِ

29. Bab: Menancapkan kayu (papan) di tembok milik tetangga

١٣٦ - عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَمْنَعُ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَغْرَزَ خَشْبَةً فِي جِدَارِهِ».

قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ وَاللَّهِ لَا رَمِينَ بَهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

136. Bersumber dari Al A'raj dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah salah seorang dari kamu mencegah tetangganya yang akan menancapkan papan di temboknya."

Al A'raj berkata: "Kemudian Abu Hurairah berkata: 'Mengapa kalian berpaling dari masalah ini? Demi Allah, aku akan melemparkannya di antara pundak-pundakmu'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ تَحْرِيمِ الظُّلْمِ وَغَصَبِ الْأَرْضِ وَغَيْرِهَا

30. Bab: Keharaman semua tindakan sewenang-wenang, pengqashaban tanah dan lainnya.

١٣٧ - عَنِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَقْطَعَ

شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا، طَوَّقَهُ اللَّهُ أَيَّامَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ».

137. Bersumber dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa mengambil sejenkal tanah secara aniaya, Allah akan mengalungkannya di hari kiamat setebal tujuh lapis bumi."

١٣٨ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ؛ أَنَّ أَرُوِيَّ خَاصَمْتُهُ فِي بَعْضِ دَارِهِ، فَقَالَ: دَعُوهَا وَأَيَّاهَا. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ بِغَيْرِ حَقِّهِ، طَوَّقَهُ فِي سَبْعِ أَرْضِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ». اللَّهُمَّ! إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً، فَأَعْمِ بَصَرَهَا. وَاجْعَلْ قَبْرَهَا فِي دَارِهَا.

قَالَ: فَرَأَيْتَهَا عُمَيَاءَ تَلْمِيسُ الْجُدْرَ. تَقُولُ: أَصَابَتْنِي دَعْوَةُ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ. فَبَيْنَمَا هِيَ تَمْشِي فِي الدَّارِ مَرَّتْ عَلَى بَيْتٍ فِي الدَّارِ، فَوَقَعَتْ فِيهَا. فَكَانَتْ قَبْرَهَا.

138. Bersumber dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, sesungguhnya Arwa memusuhinya dalam masalah sebagian tanahnya. Maka ia berkata: "Biarkanlah dia dan tanah itu, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa mengambil sejenkal tanah dengan tanpa hak, kelak di hari kiamat akan dikalungkan di lehernya dengan ketebalan tujuh lapis bumi'. Ya Allah, jika Arwa dusta (dalam pengakuan miliknya) butakanlah matanya dan jadikanlah tanahnya sebagai kuburannya".

Muhammad (perawi hadits ini) berkata: "Maka aku melihat Arwa menjadi buta, meraba-raba tembok sambil berkata: 'Aku terkena kutukan Sa'id bin Zaid'. Ketika ia berjalan di tanahnya itu, ia melewati sebuah sumur dan tercebur ke dalamnya, maka itulah kuburannya."

١٣٩- عَنْ يَسَّامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ أَرْوَى بِنْتَ
 أُوَيْسٍ إِدَّعَتْ عَلَى سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ
 أَرْضِهَا. فَخَاصَمْتَهُ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ. فَقَالَ
 سَعِيدٌ: أَنَا كُنْتُ أَخَذُ مِنْ أَرْضِهَا شَيْئًا بَعْدَ الَّذِي
 سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ:
 وَمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ:
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ
 أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظَلَمًا طَوَّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ».
 فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: لَا أَسْأَلُكَ بَيِّنَةً بَعْدَ هَذَا. فَقَالَ:
 اللَّهُمَّ! إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً فَعَمَّ بَصَرُهَا وَأَقْتُلْهَا فِي أَرْضِهَا.
 قَالَ فَمَا مَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا، ثُمَّ بَيْنَاهُ تَمْشِي
 فِي أَرْضِهَا إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ.

139. Bersumber dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, bahwa Arwa binti Uwais menuduh Sa'id bin Zaid telah mengambil sebagian tanahnya kemudian Arwa melaporkannya kepada Marwan bin Hakam. Maka Sa'id berkata: "Aku memang mengambil sebagian tanahnya setelah aku mendengar sabda Rasulullah saw."

Marwan bertanya: "Apa yang kamu dengar dari Rasulullah saw.?"

Sa'id berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara aniaya, kelak dihari kiamat akan dikalungkan di lehernya setebal tujuh lapis bumi'."

Marwan berkata kepadanya: "Aku tidak akan menanyakan bukti lagi kepadamu setelah aku mendengar ini".

Kemudian Sa'id berkata: "Wahai Allah, kalau Arwa berdusta, butakanlah matanya dan matikanlah ia di tanahnya sendiri."

Urwah berkata: "Maka Arwa tidak mati sampai ia buta. Kemudian ketika ia sedang berjalan di tanahnya, ia terjerumus dalam lubang, maka matilah ia".

١٤٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظَلَمًا
 فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ».

140. Bersumber dari Sa'id bin Zaid, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara aniaya, kelak dihari kiamat dikalungkan di lehernya setebal tujuh lapis bumi'."

١٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ بِغَيْرِ
 حَقِّهِ، إِلَّا طَوَّقَهُ اللَّهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

141. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Tidak seorangpun mengambil sejengkal tanah dengan tanpa hak, melainkan Allah akan mengalungkannya sampai setebal tujuh lapis bumi kelak dihari kiamat'."

١٤٢- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ؛ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ،
وَكَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمِهِ خُصُومَةٌ فِي أَرْضٍ، وَانَّهُ دَخَلَ
عَلَى عَائِشَةَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهَا. فَقَالَتْ: يَا أَبَا سَلَمَةَ!
اجْتَنِبِ الْأَرْضَ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «مَنْ ظَلَمَ قَيْدَ شَيْءٍ مِنَ الْأَرْضِ طَوَّقَهُ مِنْ
سَبْعِ أَرْضِينَ».

142. Bersumber dari Muhammad bin Ibrahim, bahwa Abu Salamah bercerita kepadanya, bahwa antara dia dan kaumnya pernah terjadi percetakan mengenai tanah kemudian ia menemui 'Aisyah lalu menceritakan halnya, maka 'Aisyah berkata: "Hai Abu Salamah, jauhilah urusan tanah, karena Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa mengambil tanah kira-kira sejengkal secara aniaya, maka akan dikalungkan di lehernya setebal tujuh lapis bumi'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ قَدْرِ الطَّرِيقِ إِذَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

31. Bab: Ukuran jalan jika orang-orang memperselisihkannya.

١٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ، جُعِلَ عَرْضُهُ سَبْعَ
أَذْرُعٍ».

143. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Apabila kalian berselisih mengenai jalan, maka lebarnya ditetapkan tujuh dzira'."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْفَرَائِضِ

XXIII. KITAB FARAI DL

١- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا يَرِثُ
الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ».

1. Bersumber dari Usamah bin Zaid, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Orang muslim tidak bisa mewaris orang kafir, dan orang kafir tidak dapat mewaris orang muslim."

بَابُ الْحَقُوقِ الْفَرَائِضِ بِأَهْلِهَا
فَمَا بَقِيَ فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرِ

1. Bab: Berikanlah bagian pasti itu kepada yang berhak. Adapun sisanya, maka bagi laki-laki yang paling dekat nasabnya.

٢- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحَقُوقُ الْفَرَائِضِ بِأَهْلِهَا. فَمَا بَقِيَ فَهُوَ

بَابُ مِيرَاثِ الْكَلَالَةِ.

2. Bab: Harta warisan kalalah (seseorang mati yang tidak meninggalkan ayah dan anak)

٥ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ - سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَرَضْتُ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوبَكْرٍ، يَعُودَانِي، مَا شِيَانِ. فَأَعْنِي عَلَيَّ. فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَبَّ عَلَيَّ مِنْ وُضُوئِهِ. فَأَقَفْتُ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ أَقْضِي فِي مَالِي؟ فَأَمَرَ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا. حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ: يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ - ٤ - النساء - ١٧٦.

5. Bersumber dari Muhammad bin Munkadir, ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Ketika aku sakit, Rasulullah saw. dan Abu Bakar menjengukku, mereka berjalan. Kemudian aku pingsan. Maka beliau berwudlu lalu menuangkan air wudlunya kepadaku, maka aku siuman. Kemudian aku berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana caranya saya mengelola harta saya? Beliau tidak menjawab apa-apa sampai turun ayat mirats: Yastaftuunaka. Qulillahu yuftiikum fil kalaalah".

٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: عَادَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوبَكْرٍ فِي بَنِي سَيْمَةَ يَمْشِيَانِ فَوَجَدَنِي لَا أَعْقِلُ. فَدَعَا بِنَاءً فَتَوَضَّأَ ثُمَّ رَسَّ عَلَيَّ

لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ ..

2. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Berikanlah bagian pasti itu kepada yang berhak. Adapun sisanya, maka bagi laki-laki yang paling dekat nasabnya (dengan yang mati)'."

٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «الْحَقُّ وَالْفَرَايِضُ بِأَهْلِهَا. فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَايِضُ فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ ..»

3. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Berikanlah bagian pasti itu kepada yang berhak. Adapun sisanya, maka bagi laki-laki yang paling dekat nasabnya."

٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَقْسِمُ بِالْمَالِ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَايِضِ عَلَيَّ كِتَابِ اللَّهِ. فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَايِضُ فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ»

4. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Bagikanlah harta warisan itu kepada para pewaris yang mendapat bagian pasti sesuai dengan Kitab Allah. Adapun sisanya, maka bagi laki-laki yang paling dekat nasabnya'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

مِنْهُ فَأَفَقْتُ فَقُلْتُ: كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ
 نَزَلَتْ: يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ.

6. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Nabi saw. dan Abu Bakar menjengukku di Bani Salamah, mereka berjalan. Beliau mendapati saya sedang pingsan. Maka beliau meminta air lalu berwudlu kemudian memercikkannya kepadaku sehingga aku siuman. Kemudian aku berkata: 'Bagaimana saya berbuat terhadap harta saya, wahai Rasulullah? Maka turunlah ayat: Yuushikumullahu fii aulaadikum lidz dzakari mitslu hadhdhil untsayaini".

٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: عَادَنِي النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ، وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ، مَا شِئْنَا
 فَوَجَدَنِي قَدْ أَعْمَى عَلَيَّ. فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ صَبَّ عَلَيَّ مِنْ وُضُوئِهِ فَأَفَقْتُ.
 فَأَذَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ
 اللَّهِ! كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي؟ فَأَمُّ يَرُدُّ عَلَيَّ شَيْئًا، حَتَّى
 نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ.

7. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersama Abu Bakar menjengukku ketika aku sakit. Mereka berjalan. Beliau mendapati aku sedang pingsan. Maka beliau berwudlu lalu menuangkan air wudlunya kepadaku sehingga aku siuman, ternyata ada Rasulullah saw. Maka aku berkata. 'Wahai Rasulullah, bagaimana saya berbuat terhadap harta saya? Beliau tidak menjawab apa-apa sampai kemudian turun ayat mirats."

٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ لَا أَعْقِلُ.
 فَتَوَضَّأَ. فَصَبَّوْا عَلَيَّ مِنْ وُضُوئِهِ. فَعَقَلْتُ.
 فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا يَرِثُنِي كَلَالَةٌ. فَنَزَلَتْ
 آيَةُ الْمِيرَاثِ.

8. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Ketika aku sakit dan dalam keadaan pingsan, Rasulullah saw. menjengukku. Maka beliau berwudlu lalu menuangkan sebagian air wudlunya kepadaku sehingga aku sadar. Kemudian aku berkata: 'Wahai Rasulullah, yang akan mewaris harta saya hanyalah kalalah (selain ayah dan anak). Maka turun ayat mirats."

٩ - عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
 خَطَبَ يَوْمَ جُمُعَةٍ. فَذَكَرَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ. وَذَكَرَ أَبِي بَكْرٍ. ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لَا أَدْعُ بَعْدِي
 شَيْئًا أَهَمَّ عِنْدِي مِنَ الْكَلَالَةِ. مَا رَأَيْتُ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مَا رَأَيْتُهُ فِي
 الْكَلَالَةِ. وَمَا أَعْلَظَ لِي فِي شَيْءٍ مَا أَعْلَظَ لِي فِيهِ.
 حَتَّى طَعَنَ بِإِصْبَعِهِ فِي صَدْرِي. وَقَالَ: «يَا عُمَرُ!
 لَا تَكْفِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِي آخِرِ سُورَةِ النِّسَاءِ؛
 وَإِنِّي إِنْ أَعِشَ أَقْضِ فِيهَا بِقَضِيَّتِهِ، يَقْضِي بِهَا مَنْ»

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَمَنْ لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ .

9. Bersumber dari Ma'dan bin Abu Thalhah, bahwa Umar bin Khatthab berkhotbah pada hari Jum'at. Ia menyebut Nabiyullah saw. dan Abu Bakar lalu berkata: "Sesungguhnya aku tidak meninggalkan apa pun yang bagiku lebih penting dari pada kalalah. Aku tidak pernah berulang-ulang berkonsultasi dengan Rasulullah saw. tentang sesuatu melebihi berulang-ulangnya aku berkonsultasi dengan beliau dalam soal kalalah. Dan beliau tidak bersikap keras kepadaku dalam suatu hal melebihi kerasnya beliau kepadaku dalam soal kalalah, sampai beliau menusukkan jari beliau ke dadaku dan bersabda: 'Hai Umar, belum cukupkah bagimu ayat shaif (ayat yang turun diwaktu kemarau) yang terdapat dalam akhirnya surat An Nisa'?"

Sesungguhnya jika aku hidup, aku akan memutuskan masalah kalalah dengan suatu keputusan yang diputuskan oleh orang yang membaca Al Qur'an dan orang yang tidak membaca Al Qur'an".

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti diatas.

بَابُ إِخْرَائِيَةِ أَنْزَلَتْ آيَةَ الْكَلَالَةِ

3. Bab: Ayat yang terakhir diturunkan adalah ayat kalalah

١٠ - عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: إِخْرَائِيَةُ أَنْزَلَتْ مِنَ الْقُرْآنِ: يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ.

10. Bersumber dari Abu Ishaq dari Al Barro', ia berkata: "Ayat Al Qur'an yang terakhir diturunkan adalah: Yastaftuunaka. Qulillahu yufitiikum fil kalaalah."

١١ - عَنْ أَبِي إِسْحَقَ. قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: إِخْرَائِيَةُ أَنْزَلَتْ، آيَةَ الْكَلَالَةِ. وَأَخْرُ سُورَةَ أَنْزَلَتْ، بَرَاءَةَ.

11. Bersumber dari Abu Ishaq, ia berkata: "Aku mendengar Al Barro' bin 'Azib berkata: 'Ayat yang terakhir diturunkan adalah ayat kalalah, dan surat yang terakhir diturunkan ialah surat Barah'."

١٢ - عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ؛ أَنَّ إِخْرُسُورَةَ أَنْزَلَتْ نَامَةَ سُورَةَ التَّوْبَةِ. وَأَنَّ إِخْرَائِيَةَ أَنْزَلَتْ آيَةَ الْكَلَالَةِ.

12. Bersumber dari Abi Ishaq dari Al Barro', bahwa surat yang terakhir diturunkan secara sempurna adalah surat At Taubah, dan ayat yang terakhir diturunkan ialah ayat kalalah.

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٣ - عَنْ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: إِخْرَائِيَةُ أَنْزَلَتْ يَسْتَفْتُونَكَ.

13. Bersumber dari Abus Safar dari Al Barro', ia berkata: "Ayat yang terakhir diturunkan adalah: "Yastaftunnaka".

بَابُ مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ

4. Bab: Orang yang meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya

١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِي بِالرَّجُلِ الْمَيْتِ، عَلَيْهِ الدِّينُ. فَيَسْأَلُ: «هَلْ تَرَكَ لِدِينِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟» فَإِنْ حَدَّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى عَلَيْهِ. وَالْأَقَالُ: «صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ». فَأَمَّا فَتْحُ اللَّهِ عَلَيْهِ الْفَتْوحَ قَالَ:

«أَنَا أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ نَفْسِهِمْ. فَمَنْ تَوَقَّىٰ وَعَلَيْهِ
دَيْنٌ فَعَلِي قَضَاؤُهُ. وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَهُوَ لَوْرَثَتِهِ»

14. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwasanya pernah ada jenazah seorang laki-laki yang mempunyai hutang dihadapkan kepada Rasulullah saw. Maka beliau bertanya: "Apakah ia meninggalkan sesuatu untuk membayar hutangnya?"

Kalau beliau diberitahu bahwa orang tersebut telah meninggalkan sesuatu untuk membayar hutangnya, maka beliau menshalatkannya. Jika tidak meninggalkan, beliau bersabda: "Shalatkanlah temanmu itu."

Setelah Allah memberikan kemudahan kepada beliau dalam menaklukkan negeri-negeri, beliau bersabda: "Aku lebih berhak terhadap orang-orang mukmin dari pada diri mereka sendiri. Oleh karena itu, barangsiapa meninggal sedang ia mempunyai hutang, maka akulah yang membayarnya, dan barangsiapa meninggalkan harta, maka harta itu untuk ahli warisnya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنْ عَلِيَ الْأَرْضُ مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِهِ. فَأَيُّكُمْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضِيَاعًا فَأَنَا مَوْلَاهُ. وَأَيُّكُمْ تَرَكَ مَالًا فَإِلَى الْعَصَبَةِ مَنْ كَانَ»

15. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam kekuasaannya, tidak ada seorang mukminpun di muka bumi, kecuali akulah orang yang paling berhak terhadapnya. Maka siapa pun di antara kalian yang meninggalkan hutang atau keluarga yang papa, akulah penolongnya; dan siapa

pun di antara kamu yang meninggalkan harta, maka untuk keluarganya yang ada."

١٦ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِالْمُؤْمِنِينَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. فَأَيُّكُمْ مَا تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضِيْعَةً فَأَدِّعُونِي فَإِنَّا أَوْلَىٰ بِهِ. وَأَيُّكُمْ مَا تَرَكَ مَالًا فَلْيُورَثْ بِمَالِهِ عَصَبَتُهُ. مَنْ كَانَ»

16. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah apa yang diceritakan kepadaku oleh Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian Hammam menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: "Dan Rasulullah saw. bersabda: 'Aku adalah orang yang paling berhak terhadap orang-orang mukmin didalam Kitab Allah 'Azza wa Jalla. Maka siapapun di antara kamu yang meninggalkan hutang atau keluarga yang papa, panggillah aku, karena saya adalah walinya; dan siapapun di antara kamu yang meninggalkan harta, maka hendaklah keluarganya dimuliakan dengan hartanya itu'."

١٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلْيُورَثْهُ. وَمَنْ تَرَكَ كَلًّا فَلْيَأْتِنَا»

17. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda:
"Barangsiapa meninggalkan harta, maka bagi ahli warisnya; dan siapa
pun yang meninggalkan keluarga, maka menjadi tanggunganku."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْهَبَاتِ

XXIV. KITAB HIBAH

بَابُ كَرَاهَةِ شِرَاءِ الْإِنْسَانِ مَا تَصْرَفُ
بِهِ وَمَنْ تَصْرَفُ عَلَيْهِ -

1. Bab: Makruhnya pembelian seseorang akan sesuatu yang telah disedekahkannya lalu dibelinya dari orang yang diberinya sedekah

١ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْمَاءَ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ عَتِيقٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأَضَاعَهُ
صَاحِبُهُ. فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعُهُ بِرُخْصٍ. فَسَأَلْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؛ فَقَالَ:
«لَا تَتَّبِعْهُ وَلَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ. فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي
صَدَقَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ» -

بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَزَادَ «لَا تَتَّبِعْهُ وَإِنْ أَعْطَاكَهُ يَدِرْهُمُ»

1. Bersumber dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, bahwa Umar bin Khatthab pernah berkata: "Telah aku sedekahkan kuda yang bagus kepada orang yang mengendarainya dalam perang fi sabilillah kemudian orang itu menyia-nyiakannya, sehingga aku menyangka bahwa dia akan menjualnya dengan harga yang murah. Maka hal itu aku tanyakan kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: 'Janganlah membelinya dan jangan pula kau tarik kembali sedekahmu itu, karena orang yang menarik kembali sedekahnya itu seperti anjing yang menjilat muntahannya'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja di sini disebutkan: Janganlah membelinya meskipun ia memberikannya kepadamu dengan harga satu dirham.

٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ؛ أَنَّهُ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. فَوَجَدَهُ عِنْدَ صَاحِبِهِ وَقَدْ أَضَاعَهُ. وَكَانَ هَيْلَ الْمَالِ. فَأَرَادَ أَنْ يَشْتَرِيَهُ. فَاتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: «لَا تَشْتَرِهِ. وَإِنْ أُعْطِيَتْهُ بِدِرْهِمٍ. فَإِنَّ مَثَلَ الْعَائِدِ فِي صَدَقَتِهِ، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ».

2. Bersumber dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Umar bahwa ia telah menyedekahkan seekor kuda yang bagus kepada orang yang berperang di jalan Allah kemudian ia mendapati kuda itu disia-siakan oleh pemiliknya yang memang orang miskin. Maka ia bermaksud membelinya. Ia menghadap Rasulullah saw. dan menceritakan maksudnya itu. Maka Beliau bersabda: "Janganlah kamu beli walaupun diberikan kepadamu dengan harga satu dirham, karena orang yang menarik kembali sedekahnya itu seperti anjing yang menelan kembali muntahannya."

٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. فَوَجَدَهُ يُبَاعُ. فَأَرَادَ أَنْ يَتَّاعَهُ

فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: «لَا تَبْتَعُهُ. وَلَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ».

3. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khatthab pernah menyedekahkan seekor kuda yang bagus kepada orang yang berperang fi sabilillah kemudian ia mendapati kuda itu dijual. Maka ia ingin membelinya. Ia menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: "Janganlah kamu beli, dan jangan pula kau tarik kembali sedekahmu itu."

Dari jalur diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ عُمَرَ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. ثُمَّ رَأَاهَا تُبَاعُ فَأَرَادَ أَنْ يَشْتَرِيَهَا. فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ، يَا عُمَرُ؟».

4. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar pernah menyedekahkan seekor kuda yang bagus kepada orang yang berperang fi sabilillah kemudian ia melihatnya dijual. Maka ia bermaksud akan membelinya. Ia menanyakan hal itu kepada Nabi saw. Beliau bersabda: "Janganlah kamu tarik kembali sedekahmu, hai Umar".

بَابُ مَحْرِيمِ الرَّجُوعِ فِي الصَّدَقَةِ وَالْهَبَةِ بَعْدَ الْقَبْضِ الْأَمَّا وَهَبَهُ لَوْلَدِهِ وَإِنْ سَفَلَ

2. Bab: Keharaman menarik kembali sedekah dan pemberian sesudah diterima kecuali sesuatu yang diberikan kepada anak turunya sendiri.

٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَثَلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَبْهِي ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ، فَيَأْكُلُهُ» .

5. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi saw. pernah bersabda: "Perumpamaan orang yang menarik kembali sedekahnya itu seperti anjing yang muntah kemudian ia kembali kepada muntahannya lalu memakannya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٦ - عَنْ بُكَيْرٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ بِصَدَقَةٍ ثُمَّ يَعُودُ فِي صَدَقَتِهِ، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَبْهِي ثُمَّ يَأْكُلُ قَيْئَهُ» .

6. Bersumber dari Bukair, bahwa ia mendengar Sa'id bin Musayyab berkata: "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Perumpamaan orang yang bersedekah lalu menarik kembali sedekahnya itu hanyalah seperti anjing yang muntah lalu memakan muntahannya itu'."

٧ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ» .

7. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Nabi saw. beliau bersabda: "Orang yang menarik kembali pemberiannya itu seperti orang yang menelan kembali muntahannya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ، يَبْهِي ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ» .

8. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Orang yang menarik kembali pemberiannya itu seperti anjing yang muntah lalu menelan lagi muntahannya."

بَابُ كَرَاهَةِ تَفْضِيلِ بَعْضِ الْأَوْلَادِ فِي الْهَبَةِ

3. Bab: Makruhnya mengistimewakan sebagian anak dalam hal memberi suatu pemberian.

٩ - عَنِ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غَلَامًا كَانَ لِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكُلْ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ هَذَا؟» فَقَالَ لَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَارْجِعْهُ» .

9. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Sesungguhnya ayahnya mengajaknya menghadap Rasulullah saw. lalu ayahnya berkata: 'Saya memberikan seorang budak kepada anak saya ini'.

Rasulullah saw. bertanya: 'Apakah semua anakmu kamu beri seperti anak ini?'

Ayah berkata: 'Tidak'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Ambil kembali budak itu'."

١٠ - عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ. قَالَ: آتَى بِي أَبِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا. فَقَالَ: «أَكَلَ بَنِيكَ نَحَلْتُ؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَارُدَّهُ».

10. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Aku diajak ayah menghadap Rasulullah saw. kemudian ayah berkata: 'Saya memberi anak ini seorang budak'.

Beliau bertanya: 'Apakah semua anakmu kamu beri juga?'

Ayah berkata: 'Tidak'.

Beliau bersabda: 'Tarik kembali pemberianmu'."

١١ - عَنْ يُونُسَ وَمَعْمَرٍ فِي حَدِيثِهِمَا «أَكَلَ بَنِيكَ» وَفِي حَدِيثِ اللَّيْثِ وَابْنِ عُيَيْنَةَ «أَكَلَ وَلَدِكَ» . وَرَوَايَةُ اللَّيْثِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ النَّعْمَانِ وَحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ بَشِيرًا جَاءَ بِالنَّعْمَانِ .

11. Dari beberapa jalur diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Adapun didalam haditsnya Yunus dan Ma'mar disebutkan: "Apakah semua anak lelakimu", didalam haditsnya Laits dan Ibnu 'Uyainah: "Apakah semua anakmu", dan didalam periwayatan Laits dari Muhammad bin Nu'man dan Humaid bin Abdurrahman berbunyi: Sesungguhnya Basyir datang dengan Nu'man.

١٢ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ. حَدَّثَنَا النَّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ. قَالَ: وَقَدْ أَعْطَاهُ أَبُوهُ غُلَامًا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا هَذَا الْغُلَامُ؟» قَالَ: أَعْطَانِيهِ أَبِي. قَالَ: «فَكُلُّ إِخْوَتِهِ أَعْطِيَتْهُ كَمَا أَعْطَيْتَ هَذَا؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَرُدَّهُ».

12. Bersumber dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya, ia berkata: Nu'man bin Basyir bercerita kepadaku bahwa ia diberi budak oleh ayahnya kemudian Nabi saw. bertanya kepadanya: "Siapakah budak ini?"

Nu'man menjawab: "Saya diberi oleh ayah".

Beliau bertanya (kepada Basyir): "Apakah semua saudaranya kamu beri juga sebagaimana kamu memberi anak ini?"

Basyir menjawab: "Tidak".

Beliau bersabda (kepada Nu'man): "Kembalikan budak itu."

١٣ - عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ. قَالَ: تَصَدَّقَ عَلَيَّ بِنِ بَعْضِ مَالِهِ. فَقَالَتْ أُمِّي عُمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى تَشْهَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاَنْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهَدَهُ عَلَى صَدَقَتِي فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَيْتَ هَذَا يَوْلَدِكَ كُلِّهِمْ؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «إِنِّي لَأَتَقُوا اللَّهَ، وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ». فَرَدَّتْكَ الصَّدَقَةَ.

13. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Ayahku menyedekahkan sebagian hartanya kepadaku. Ibuku - 'Amroh binti Rawahah berkata: 'Aku tidak rela sampai kamu menjadikan Rasulullah saw. sebagai saksi'. Maka ayah pergi menghadap Nabi saw. untuk menjadikan beliau sebagai saksi atas sedekahnya kepadaku. Rasulullah saw. bertanya kepada ayah: 'Apakah kamu lakukan hal ini kepada semua anakmu?' Ayah menjawab: 'Tidak'. Beliau bersabda: 'Takutlah kepada Allah dan berlakulah adil terhadap anak-anakmu'."

Ayahpun pulang, lalu membatalkan sedekah tersebut.

١٤ - عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ؛ أَنَّ أُمَّهُ بِنْتَ رَوَاحَةَ سَأَلَتْ أَبَاهُ بَعْضَ الْمَوْهُوبَةِ مِنْ مَالِهِ لِابْنِهَا. فَأَلْتَوَى بِهَا سَنَةً. ثُمَّ بَدَّاهُ. فَقَالَتْ: لَا أَرْضِي حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ مَا وَهَبْتَ لِابْنِي. فَأَخَذَ أَيْ بِيَدِي. وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ. فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمَّ هَذَا بِنْتَ رَوَاحَةَ، أَعْجَبَهَا أَنْ أُشْهَدَكَ عَلَى الَّذِي وَهَبْتَ لِابْنِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا بَشِيرُ! أَلَيْكَ وَأَدُسُوى هَذَا؟» قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ: «رَأَيْتُمْ أَهَبْتُمْ لَهُ مِثْلَ هَذَا؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَلَا تُشْهَدُنِي إِذَا. فَإِنِّي لَا أُشْهَدُ عَلَى جَوْرِ.»

14. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, bahwa ibunya - bintu Rawahah - minta kepada ayahnya agar memberikan sebagian hartanya kepada anaknya. Ayahnya menunda-nunda sampai setahun kemudian memberikannya. Maka ibunya berkata: "Aku tidak rela sampai kamu

mempersaksikan kepada Rasulullah saw. apa yang telah kamu berikan kepada anak lelakiku."

Maka ayah memegang tanganku - waktu itu aku masih kecil - dan mengajakku menghadap Rasulullah saw. Ayah berkata: "Wahai Rasulullah, ibunya anak ini, yaitu Bintu Rawahah, gembira jika saya mempersaksikan kepada anda apa yang telah saya berikan kepada anaknya".

Rasulullah saw. bertanya: "Hai Basvir, apakah kamu mempunyai anak selain ini?"

"Ya" jawab ayahnya.

Beliau bertanya lagi: "Apakah semua anakmu kamu beri seperti anak ini?"

"Tidak" jawab ayahnya.

Beliau berkata: "Kalau begitu, jangan menjadikan aku sebagai saksi, karena aku tidak mau menyaksikan suatu kelaliman".

١٥ - عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رَأَيْتُمْ أَهَبْتُمْ سِوَاهُ؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «فَكُلُّهُمْ أَعْطِيتَ مِثْلَ هَذَا؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَلَا أُشْهَدُ عَلَى جَوْرِ.»

15. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah saw. bertanya (kepada ayahnya): "Apakah kamu mempunyai anak laki-laki selain ini?"

Ayahnya menjawab: "Ya".

Beliau bertanya lagi: "Apakah semuanya kamu beri seperti anak ini?"

"Tidak" jawab ayahnya.

Beliau bersabda: "Aku tidak mau menyaksikan suatu kelaliman".

١٦ - عَنِ التُّعْمَانِ ابْنِ بَشِيرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِيهِ: «رَأَيْتُمْ أَهَبْتُمْ لِي مِثْلَ هَذَا؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَلَا أُشْهَدُ عَلَى جَوْرِ.»

16. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada ayahnya: "Janganlah kamu mempersaksikan kepadaku suatu kelaliman."

١٧ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: انْطَلَقَ بِأَبِي يَحْمَلُنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَشْهَدُ أَنَّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ كَذَا وَكَذَلِكَ مَا مَالِي. فَقَالَ: «أَكُلْ بَيْنَكَ قَدْ نَحَلْتَ مِثْلَ مَا نَحَلْتَ النُّعْمَانَ؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَأَشْهَدُ عَلَى هَذَا غَيْرِي...» ثُمَّ قَالَ: «أَيُّسُرُّكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبَرِّ سَوَاءً؟» قَالَ: بَلَى. قَالَ: «فَلَا، إِذَا...»

17. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Ayah menggendongku untuk menghadap Rasulullah saw. kemudian ia berkata: 'Wahai Rasulullah, saksikanlah bahwa saya telah memberi Nu'man sekian dari harta saya'.

Beliau bertanya: 'Apakah semua anak lelakimu kamu beri seperti apa yang kamu berikan kepada Nu'man?'

Ayah berkata: 'Tidak'.

Beliau bersabda: 'Persaksikanlah ini kepada selain aku'.

Kemudian beliau bertanya: 'Senangkah kamu jika mereka berbakti kepadamu dengan kadar yang sama?'

Ayah menjawab: 'Tentu saja'.

Beliau bersabda: 'Kalau begitu, jangan (memberi kepada seorang saja)'."

١٨ - عَنِ النُّعْمَانِ ابْنِ بَشِيرٍ قَالَ: نَحَلْتُ أَبِي خَلًّا. ثُمَّ أَتَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهَدَ هُ.

فَقَالَ: «دَاكُلْ وَلَدِكَ أَعْطَيْتَهُ هَذَا؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «أَلَيْسَ تُرِيدُ مِنْهُمْ الْبَرَّ مِثْلَ مَا تُرِيدُ مِنْ ذَاكَ؟» قَالَ: بَلَى. قَالَ: «فَأِنِّي لَا أَشْهَدُ...»

18. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Ayah memberi sesuatu kepadaku kemudian mengajaku menghadap Rasulullah saw. untuk mempersaksikannya kepada beliau. Beliau bertanya: 'Apakah semua anakmu kamu beri ini?'

Ayah menjawab: 'Tidak'.

Beliau bertanya: 'Tidakkah kamu menginginkan dari mereka ke-taatan seperti yang kamu kehendaki dari anak ini?'

Ayah menjawab: 'Tentu saja saya menginginkannya'.

Beliau bersabda: 'Aku tidak mau menyaksikannya'."

١٩ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ بَشِيرٍ: انْحَلَّ ابْنِي غَلَامًا، وَأَشْهَدُ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَةَ فُلَانٍ سَأَلَتْنِي أَنْ أَنْحَلَ ابْنَهَا عَلَيمِي. وَقَالَتْ: أَشْهَدُ لِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «أَلَيْسَ إِخْوَةٌ؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «أَفَكُلُّهُمْ أَعْطَيْتَ مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَهُ؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَلَيْسَ يَصْلُحُ هَذَا. وَإِنِّي لَا أَشْهَدُ إِلَّا عَلَى حَقٍّ...»

19. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Istrinya Basyir berkata (kepada Basyir): 'Berikanlah budakmu kepada anakku dan persaksikanlah untukku kepada Rasulullah saw.'

Maka Basyir menghadap Rasulullah saw. lalu berkata: 'Sesungguhnya putrinya si anu meminta kepada saya agar saya memberikan budak saya kepada anaknya, dan dia berkata: 'Persaksikanlah untukku kepada Rasulullah saw.

Beliau bertanya: 'Apakah anak ini mempunyai saudara?'

Basyir menjawab: 'Ya'.

Beliau bertanya lagi: 'Apakah mereka semua kamu beri seperti apa yang kamu berikan kepada anak ini?'

Basyir berkata: 'Tidak'.

Beliau bersabda: 'Demikian ini tidak baik, dan aku tidak mau menyaksikan kecuali terhadap suatu yang hak'.

بَابُ الْعُمْرَى

4. Bab: 'Umra.1)

٢٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْمِرَ عُمْرِي لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَإِنَّهَا لِلَّذِي أُعْطِيَهَا. لَا تَرْجِعْ إِلَى الَّذِي أُعْطَاهَا. لِأَنَّهُ أُعْطِيَ عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ».

20. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Siapapun laki-laki yang diberi suatu pemberian dengan cara 'umra' untuknya dan keturunannya, maka pemberian tadi menjadi milik orang yang diberi, tidak bisa kembali kepada orang yang memberi, karena ia telah memberikan suatu pemberian yang langsung terkait dengan hukum warisan".

1) Umra' ialah menghibahkan sesuatu selama hidup orang yang dihibahi, dengan syarat mengembalikan setelah yang dihibahi meninggal.

٢١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرِي لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَقَدْ قَطَعَ قَوْلَهُ حَقَّهُ فِيهَا. وَهِيَ لِمَنْ أَعْمَرَ وَلِعَقِبِهِ».

21. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa menghibahkan sesuatu secara 'umra' kepada seorang lelaki dan keturunannya, maka ucapannya itu telah menghilangkan haknya atas barang yang diberikan tadi, dan barang tersebut menjadi milik orang yang diberi dan keturunannya.'"

٢٢- عَنْ حَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرِي لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَقَالَ: قَدْ أُعْطِيَتْهَا وَعَقِبَاءُ مَا بَقِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا. وَإِنَّهَا لَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا. مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ أُعْطِيَ عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ».

22. Dari haditsnya Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Jabir bin Abdullah Al Anshariy memberitahu kepadanya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Siapapun lelaki yang menghibahkan sesuatu kepada lelaki lain dengan cara 'umra' untuknya dan keturunannya, ia berkata: 'Aku berikan ini kepadamu dan keturunanmu selagi salah seorang di antara kalian yang hidup', maka barang yang diberikan itu menjadi milik orang yang diberi, tidak bisa kembali kepada orang yang memberi, karena ia telah memberikan suatu pemberian yang langsung terkait dengan hukum warisan.'

٢٣- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: إِنَّمَا الْعُمْرَى الَّتِي أَحْبَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يَقُولَ: هِيَ لَكَ وَلِعَقِيبِكَ، فَأَمَّا إِذَا قَالَ: هِيَ لَكَ مَا عِشْتَ فَإِنَّهَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا.

23. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Umra yang diperbolehkan oleh Rasulullah saw. hanyalah jika si pemberi berkata: 'Barang ini untukmu dan keturunanmu'. Adapun kalau si pemberi berkata: 'Barang ini untukmu selama hidupmu', maka barang tersebut kembali kepada pemiliknya."

٢٤- عَنْ جَابِرٍ (وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ)، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي مَنْ أَعْمَرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِيبِهِ، فَرِي لَهُ بَتَّةً، لَا يَجُوزُ لِمُعْطَى فِيهَا شَرْطٌ وَلَا تَنْبَأُ.

24. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. memutuskan dalam masalah orang yang dihibahi secara 'umra' untuknya dan keturunannya, barang tadi menjadi miliknya selamanya. Si pemberi tidak boleh mensyaratkan atau mengecualikan apapun.

٢٥- عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ. حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْعُمْرَى لِمَنْ وَهَبَتْ لَهُ».

25. Bersumber dari Yahya bin Abu Katsiir, ia berkata: "Abu Salamah bin Abdurrahman berkata: 'Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Sesuatu yang dihibahkan secara 'umra' itu menjadi milik orang yang dihibahi'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٢٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تَفْسِدُوا وَهَابًا فَإِنَّهُ مِنْ أَعْمَرَ عُمْرَى فَرِي لِلَّذِي أُعْمِرَهَا. حَيًّا وَمَيِّتًا، وَلِعَقِيبِهِ».

26. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pertahankanlah hartamu, dan janganlah merusaknya, karena barangsiapa menghibahkan sesuatu secara 'umra, maka sesuatu itu menjadi milik orang yang dihibahi, baik ketika masih hidup maupun sesudah ia mati dan menjadi milik keturunannya'."

٢٧- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعْنَى حَدِيثِ أَبِي خَيْثَمَةَ، وَفِي حَدِيثِ أَيُّوبَ مِنَ الزِّيَادَةِ قَالَ: جَعَلَ الْأَنْصَارُ يُعْمِرُونَ الْمُهَاجِرِينَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ».

27. Bersumber dari Jabir dari Nabi saw. diriwayatkan pula hadits yang semakna dengan haditsnya Abu Khaitsamah (hadits no. 26), dan di dalam periwayatannya Ayyub ada tambahan: Jabir berkata: "Golongan Anshar melakukan hibah secara 'umraa' kepada golongan Muhajirin, maka Rasulullah saw. bersabda: 'Pertahankanlah hartamu'."

٢٨- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَعْمَرَتِ امْرَأَةٌ بِالْمَدِينَةِ حَائِطًا لَهَا ابْنَاهَا. ثُمَّ تُوُفِّيَتْ، وَتُوُفِّيَتْ بَعْدَهُ، وَتَرَكَتْ وَوَلَدًا، وَوَلَهُ إِخْوَةٌ بَنُونَ لِلْمُعْمِرَةِ. فَقَالَ وَوَلَدُ الْمُعْمِرَةِ: رَجَعَ الْحَائِطُ إِلَيْنَا، وَقَالَ بَنُو الْمُعْمِرِ: بَلْ كَانَ لِأَبْنَيْهَا حَيَاتُهُ وَمَوْتُهُ.

فَاخْتَصَمُوا إِلَى طَارِقِ مَوْلَى عُثْمَانَ. فَدَعَا جَابِرًا فَشَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَى لِصَاحِبِهَا. فَقَضَى بِذَلِكَ طَارِقٌ. ثُمَّ كَتَبَ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ فَأَخْبَرَهُ ذَلِكَ. وَأَخْبَرَهُ بِشَهَادَةِ جَابِرٍ. فَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ: صَدَقَ جَابِرٌ. فَأَمْضَى ذَلِكَ طَارِقٌ. فَإِنَّ ذَلِكَ الْحَائِطَ لِبَنِي الْمُعْمِرِ حَتَّى الْيَوْمِ.

28. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Ada seorang perempuan di Madinah menghibahkan kebun kepada anak lelakinya secara 'umraa. Kemudian anak lelaki tadi mati dan perempuan tersebut mati sesudahnya serta meninggalkan beberapa anak. Maka anaknya si perempuan berkata: 'Kebun itu harus kembali kepada kami', sedang keturunan anak yang dihibahi berkata: 'Tidak, kebun itu milik ayah kami baik pada waktu hidupnya maupun sesudah matinya'. Maka mereka melaporkan kasus tersebut kepada Thariq, bekas budaknya Usman. Thariq memanggil Jabir yang kemudian bersaksi atas nama Rasulullah saw. bahwa 'umra itu milik yang dihibahi. Maka Thariq memutuskan seperti itu, kemudian menulis surat kepada Abdul Malik memberitahukan hal tersebut dan memberitahukan pula tentang persaksian Jabir. Abdul Malik berkata: 'Jabir benar'. Kemudian meneruskan putusan tersebut kepada Thariq. Akhirnya kebun itu menjadi milik keturunannya yang dihibahi sampai hari ini".

٢٩- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَّارٍ، أَنَّ طَارِقًا قَضَى بِالْعُمْرَى لِلْوَارِثِ. لِقَوْلِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

29. Bersumber dari Sulaiman bin Yasar, bahwa Thariq pernah memutuskan bahwa pemberian secara 'umra itu menjadi milik ahli waris orang yang dihibahi berdasarkan ucapan Jabir bin Abdullah dari Rasulullah saw.

٣٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «الْعُمْرَى جَائِزَةٌ».

30. Bersumber dari Jabir bin Abdullah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Hibah 'umra itu berlangsung terus". (Maksudnya, tetap menjadi milik orang yang dihibahi dan keturunannya).

٣١- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: «الْعُمْرَى مِيرَاثٌ لِأَهْلِهَا».

31. Bersumber dari Jabir dari Nabi saw. beliau bersabda: "Umra itu menjadi warisan pemiliknya (orang yang dihibahi)".

٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «الْعُمْرَى جَائِزَةٌ».

32. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Umra itu berlangsung terus."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْوَصِيَّةِ.

XXV. KITAB WASHIYAT

١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَاحِقُ أَمْرِي
مُسْلِمٌ، لَهُ شَيْءٌ يُرِيدُ أَنْ يُوصِيَ فِيهِ، يَبِيتُ كِلَيْتَيْنِ،
الْأَوْصِيَّتَهُ مَكْتُوبَةً عِنْدَهُ.»

1. Bersumber dari Ubaidillah, ia berkata: "Aku diberitahu oleh Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada kemauan yang kuat dari seorang muslim yang memiliki sesuatu yang ingin diwasiatkannya sampai menginap dua malam, kecuali wasiatnya itu tertulis di sisinya.'"

٢ - عَنْ عَبْدِ بْنِ سُلَيْمَانَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْرِحٍ
وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ. حَدَّثَنِي أَبِي. كِلَاهُمَا عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ، بِهَذَا السُّنَادِ. غَيْرَ أَنَّهُمَا قَالَا: «وَلَهُ شَيْءٌ يُوصَى
فِيهِ، وَلَمْ يَقُولَا: «يُرِيدُ أَنْ يُوصِيَ فِيهِ.»»

2. Hadits seperti di atas diriwayatkan pula melalui dua jalur, yaitu melalui:

a. Abdah bin Sulaiman dan Abdullah bin Numair,
b. Ibnu Numair yang berkata: "Ayah bercerita kepadaku".
Kedua-duanya bersumber dari Ubaidillah dengan cara pengisnadan seperti hadits di atas (dari Nafi' dari Ibnu Umar). Hanya saja mereka meriwayatkan: "... yang memiliki sesuatu yang pantas diwasiatkan", bukan: "... yang ingin diwasiatkannya."

٣ - عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. بِمِثْلِ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ. وَقَالُوا جَمِيعًا: «لَهُ
شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، إِلَّا فِي حَدِيثِ أَيُّوبَ فَإِنَّهُ قَالَ:
«يُرِيدُ أَنْ يُوصِيَ فِيهِ،» كَرَوَايَةِ يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ.

3. Melalui beberapa jalur yang semuanya bersumber dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw. diriwayatkan pula hadits seperti hadits Ubaidillah. Semua meriwayatkan: "Yang memiliki sesuatu yang pantas diwasiatkan..." kecuali didalam haditsnya Ayyub, ia meriwayatkan: "...yang ingin diwasiatkannya...", seperti periwayatan Yahya dari Ubaidillah.

٤ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَاحِقُ أَمْرِي مُسْلِمٌ لَهُ
شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، يَبِيتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ إِلَّا وَصِيَّتَهُ
عِنْدَهُ مَكْتُوبَةً.»

4. Bersumber dari Salim dari ayahnya, bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada kemauan yang kuat dari seorang muslim yang memiliki sesuatu yang pantas diwasiatkannya sampai menginap tiga malam, kecuali wasiatnya tertulis di sisinya."

Abdullah bin Umar berkata: "Sejak aku mendengar Rasulullah saw. bersabda begitu, tidak satu malampun kulalui tanpa wasiat di sisiku".

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، قَالَ، دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ يَوْمَ دُنِي. فَذَكَرَ مَعِيَ حَدِيثَ الزُّهْرِيِّ. وَكَمْ يَذْكُرُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: وَكَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّتِي هَاجَرَ مِنْهَا.

5. Bersumber dari 'Amir bin Sa'd dari ayahnya, ia berkata: "Pada waktu haji wada', Rasulullah saw. menjengukku ketika aku sakit yang hampir menyebabkan kematianku. Waktu itu aku berkata: 'Wahai Rasulullah, keadaan saya demikian payah sebagaimana anda lihat, sedangkan saya ini hartawan dan hanya seorang anak perempuan sajalah yang akan mewaris saya. Apakah saya boleh menyedekahkan dua pertiga harta saya?' Beliau bersabda: 'Tidak'. Aku bertanya lagi: 'Kalau separoh?' Beliau bersabda: 'Tidak, tetapi sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan papa dan meminta-minta kepada orang lain. Kamu tidak menafkahkan suatu nafkah dengan tujuan mencari keridlaan Allah, melainkan kamu mendapat pahala lantaran nafkahmu itu, sampaipun sesuap makanan yang kamu masukkan ke mulut istrimu'. Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah saya akan ditinggalkan (masih tetap hidup) sesudah sahabat-sahabat saya (meninggal dunia)?' Beliau bersabda: 'Sesungguhnya kamu tidak ditinggal kemudian kamu mengerjakan suatu amal dengan tujuan mencari ridla Allah, kecuali dengan amal itu derajatmu akan bertambah. Barangkali kamu akan ditinggal sampai para kaum (orang-orang Islam) mendapatkan manfaat dari kamu, dan kaum yang lain (orang-orang kafir) menderita kerugian karenamu. Wahai Allah, sempurnakanlah hijrah sahabat-sahabatku, dan janganlah kamu kembalikan mereka ke belakang (kepada kekufuran). Tetapi yang sial adalah Sa'd bin Khaulah'."

بَابُ الْوَصِيَّةِ بِالثَّلْثِ .

1. Bab: Wasiat sepertiga harta

٥ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، مِنْ وَجَعِ اشْفَيْتُ مِنْهُ عَلَى الْمَوْتِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَلِّغْنِي مَا تَرَى مِنْ الْوَجَعِ. وَأَنَا ذُو مَالٍ. وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي وَاحِدَةٌ. أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلْثِي مَالِي؟ قَالَ: «لَا» . قَالَ، قُلْتُ: أَفَأَتَصَدَّقُ بِشَطْرِهِ؟ قَالَ: «لَا» . الثَّلْثُ. وَالثَّلْثُ كَثِيرٌ. إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَثْتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّمُونَ النَّاسَ. وَكَأْسَتْ تُنْفِقُ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ، إِلَّا اجْرَتْ بِهَا. حَتَّى اللَّقْمَةَ تَجْعَلُهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْلَفُ بَعْدَ صَحَابِي؟ قَالَ: «إِنَّكَ لَنْ تَخْلَفَ فَتَعْمَلْ عَمَلًا تَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ، إِلَّا أُرِدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً، وَرُفْعَةً. وَلَعَلَّكَ تَخْلَفُ حَتَّى يُنْفَعَكَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيَضُرُّ بِكَ آخَرُونَ. اللَّهُمَّ امْضُ لِأَصْحَابِي هِجْرَتِهِمْ. وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ. لَكِنَّ الْبَاسِ

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

Bersumber dari 'Amir bin Sa'd dari Sa'd, ia berkata: "Nabi saw. menjengukku..." 'Amir melanjutkan haditsnya yang semakna dengan haditsnya Zuhriy dan tidak menyebutkan sabda Nabi saw. mengenai Sa'd bin Khaulah. Hanya saja ia meriwayatkan: Dan Sa'd tidak suka jika ia mati di tanah yang pernah ditinggalkannya untuk hijrah.

٦ - عَنْ مُضْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: مَرَضْتُ فَارْسَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ:

دَعْنِي أَقْسِمُ مَالِي حَيْثُ شِئْتُ. فَأَبَى. قُلْتُ: فَالْتَصِفْ؛ فَأَبَى. قُلْتُ: فَالْتَلْتُ؟ قَالَ: فَسَكَتَ بَعْدَ التَّلْتِ.

6. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, ia berkata: "Aku sakit, kemudian aku mengutus seseorang menghadap Nabi saw. Aku berkata: 'Biarkanlah saya membagi harta saya menurut kehendak saya'. Beliau tidak mau, maka aku berkata: 'Separoh?' Beliau tidak mau. Aku berkata: 'Sepertiga?' Beliau diam".

Mush'ab berkata: "Maka sesudah itu, mewasiatkan sepertiga itu boleh."

Dari jalur lain diriwayatkan hadits seperti di atas.

٧ - عَنْ مُضْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: عَادَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: أَوْصِنِي بِمَالِي كَمَا هُوَ. قَالَ: «لَا». قُلْتُ: فَالْتَصِفْ. قَالَ: «لَا». قُلْتُ: أَيْ التَّلْتِ؟ فَقَالَ: «نَعَمْ. وَالتَّلْتُ كَثِيرٌ».

7. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, ia berkata: Nabi saw. menjengukku, maka aku berkata: 'Saya mewasiatkan seluruh harta saya.' Beliau bersabda: 'Jangan'. Aku berkata: 'Kalau begitu, setengah'.

Beliau bersabda: 'Jangan'. Aku berkata lagi: 'Apakah sepertiga?' Beliau bersabda: 'Ya, dan sepertiga itu banyak'."

٨ - عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَمْرِيِّ، عَنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ وُلْدِ سَعْدٍ. كُلُّهُمْ يُحَدِّثُهُ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى سَعْدٍ يَعُودُهُ بِمَكَّةَ. فَبَكَى. قَالَ: «مَا يُبْكِيكَ؟» فَقَالَ: «قَدْ خَشِيتُ أَنْ أَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّتِي هَاجَرْتُ مِنْهَا. كَمَا مَاتَ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ». فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُمَّ! اشْفِ سَعْدًا. اللَّهُمَّ! اشْفِ سَعْدًا» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ لِي مَالًا كَثِيرًا. وَإِنَّمَا يَرِثُنِي ابْنَتِي. أَفَأَوْصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: «لَا». قَالَ: فَيَا التَّلْتَيْنِ؟ قَالَ: «لَا». قَالَ: فَالْتَصِفْ؟ قَالَ: «لَا». قَالَ: فَالْتَلْتُ؟ قَالَ: «التَّلْتُ. وَالتَّلْتُ كَثِيرٌ. إِنَّ صَدَقَتَكَ مِنْ مَالِكَ صَدَقَةٌ. وَإِنْ نَفَقَتَكَ عَلَى عِيَالِكَ صَدَقَةٌ. وَإِنْ مَاتَ أَكُلُ أُمَّرَأَتِكَ مِنْ مَالِكَ صَدَقَةٌ. وَإِنَّكَ أَنْ تَدَعَ أَهْلَكَ بِخَيْرٍ. (أَوْ قَالَ: بِعَيْشٍ)، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ يَتَكَفَّوْنَ النَّاسَ».

8. Bersumber dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyariy dari tiga orang anaknya Sa'd, semuanya bercerita kepadanya dari ayahnya, bahwa Nabi saw. menjenguk Sa'd di Makkah kemudian Sa'd menangis.

Beliau bertanya: "mengapa kamu menangis?"

Sa'd berkata: "Saya khawatir kalau saya mati di tanah yang pernah saya tinggalkan untuk hijrah, sebagaimana matinya Sa'id bin Khaulah".

Nabi saw. bersabda: "Wahai Allah, sembuhkanlah Sa'd; wahai Allah, sembuhkanlah Sa'd' sampai tiga kali.

Sa'd berkata: "Wahai Rasulullah, saya mempunyai harta yang banyak, sedangkan yang mewarisku hanya seorang anak perempuan saya. Apakah saya boleh mewasiatkan seluruh harta saya?"

Beliau bersabda: "Tidak".

Sa'd berkata lagi: "Kalau dua pertiga?"

Beliau bersabda: "Tidak".

Sa'd berkata lagi: "Kalau separoh?"

Beliau bersabda: "Tidak".

"Sepertiga?" tanya Sa'd.

Beliau bersabda: "Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya sedekahmu dari hartamu itu menjadi sedekah, penafkahanmu kepada keluarga itu juga sedekah dan apa yang dimakan istrimu dari hartamu itu pun sedekah. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan keluargamu dalam keadaan baik (atau, hidup enak) itu lebih baik dari pada meninggalkan mereka mengemis pada orang lain."

٩ - عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمَيْرِيِّ، عَنْ تَلَاثَةٍ مِنْ وَلَدِ سَعْدٍ. قَالُوا: مَرِضَ سَعْدٌ بِمَكَّةَ. فَاتَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ. يَنْحُو حَدِيثَ الثَّقَفِيِّ.

9. Bersumber dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyariy dari tiga orang anaknya Sa'd bin Malik, semua menceritakan kepadanya hal yang sama dengan cerita temannya yang berkata: "Sa'id sakit di Makkah kemudian Nabi saw. menjenguknya...." dan seterusnya sama dengan haditsnya Ats Tsaqofiy (hadits no. 8).

١٠ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنْ الثَّلَاثِ إِلَى الرَّبِيعِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الثَّلَاثُ وَالْثَّلَاثُ كَثِيرٌ».

10. Bersumber dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Seandainya orang-orang mau mengurangi sepertiga menjadi seperempat, karena Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sepertiga, dan sepertiga itu banyak'."

بَابُ وَصُولِ ثَوَابِ الصَّدَقَاتِ إِلَى الْمَيِّتِ

2. Bab: Sampainya pahala sedekah kepada orang yang mati.

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبِي مَاتَ وَتَرَكَ مَا لَوْلَمْ يُؤْمَرْ. فَهَلْ يَكْفُرُ عَنْهُ أَنْ تَصَدَّقَ عَنْهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ».

11. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seorang lelaki berkata kepada Nabi saw.: "Ayah saya telah meninggal dunia dan meninggalkan harta yang tidak diwasiatkan. Apakah akan menghapus dosanya jika saya bersedekah untuknya?"

Nabi saw. bersabda: "Ya".

١٢ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلًا آتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمَّيْ أُمَّيْ أَفْتَلَيْتَ نَفْسَهَا. وَإِنِّي أَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ

بَابُ مَا يَلْحَقُ الْإِنْسَانَ مِنَ الثَّوَابِ بَعْدَ وَفَاتِهِ

3. Bab: Pahala yang sampai kepada seseorang sesudah kematiannya.

١٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: الْأَمِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ. أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ. أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ» .

14. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang mati, terputuslah amalnya, kecuali tiga: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendoakannya."

بَابُ الْوَقْفِ .

4. Bab: Wakaf

١٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِحَيْرٍ . فَاتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِحَيْرٍ. لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنفَسٌ عِنْدِي مِنْهُ. فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟ قَالَ: «إِنْ شِئْتَ جَسْتِ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا» . قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ؛ أَنَّهُ لَا يَبِيعُ أَصْلَهَا. وَلَا يَبْتَاعُ.

تَصَدَّقَتْ . فَبَلَغَ أَجْرُهَا أَنْ تَصَدَّقَ عَنْهَا؛ قَالَ: «نَعَمْ» .

١٢- عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَجُلًا اتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ أُمِّي أُمَّتِي أَفْتَلَيْتُ نَفْسَهَا وَلَمْ تُؤْصِ. وَأُظْهِرُهَا لَوْ تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقَتْ. أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقَتْ عَنْهَا؟ قَالَ: «نَعَمْ» .

12. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa ada seorang lelaki berkata kepada Nabi saw.: "Ibu saya wafat secara mendadak. Saya beranggapan andaikata beliau sempat berbicara, pasti akan menyedekahkan hartanya. Apakah saya mendapat pahala jika saya bersedekah untuk beliau?"

Nabi saw. bersabda: "Ya".

Bersumber dari 'Aisyah, bahwa ada seorang lelaki datang kepada Nabi saw. lalu berkata: "Wahai Rasulullah, ibu saya wafat secara mendadak dan tidak berwasiat, sedangkan saya beranggapan andaikata beliau sempat berbicara, beliau akan menyedekahkan hartanya. Apakah beliau mendapat pahala jika saya bersedekah untuk beliau?"

Nabi saw. bersabda: "Ya".

١٣- عَنْ أَبِي أُسَامَةَ وَرَوْحٍ فِي حَدِيثِهِمَا: فَهَلْ لِي أَجْرٌ؟ كَمَا قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ. وَأَمَّا شُعَيْبٌ وَجَعْفَرٌ فِي حَدِيثِهِمَا: أَفَلَهَا أَجْرٌ؟ كَرَوَايَةِ ابْنِ بَشِيرٍ .

13. Adapun didalam haditsnya Usamah dan Rauh, berbunyi: "..... apakah saya mendapat pahala?" seperti yang diriwayatkan Yahya bin Sa'id, sedang dalam haditsnya Syu'aib dan Ja'far: ".... apakah beliau mendapat pahala?" seperti periwayatan Ibnu Bisyr.

وَلَا يُوْرَثُ. وَلَا يُوهَبُ. قَالَ: فَصَدَقَ عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ
 وَفِي الْقُرْبَىٰ. وَفِي الرِّقَابِ. وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَابْنِ الْمَسِيْلِ
 وَالضَّيْفِ. لِأَجْنَحَ عَلَىٰ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكَلَ مِنْهَا
 بِالْمَعْرُوفِ. أَوْ يَطْعَمَ صَدِيْقًا. غَيْرَ مَمْمُولٍ فِيْهِ.

15. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Umar mendapat sebidang tanah di Khaibar kemudian ia menghadap Nabi saw. untuk minta petunjuk tentang pengelolaannya, katanya: 'Wahai Rasulullah, saya mendapat sebidang tanah di Khaibar. Belum pernah saya memperoleh harta yang lebih bagus dari pada ini. Apa saran anda sehubungan dengan hal itu?'

Beliau bersabda: 'Jika kamu suka, kamu tahan tanah itu dan kamu sedekahkan manfaatnya'.

Maka Umar menyedekahkan hasil tanah itu dengan syarat tanahnya tidak boleh dijual, dibeli, diwaris atau dihibahkan. Umar menyedekahkan hasilnya kepada fakir miskin, kerabat, untuk pemerdakaan budak, jihad fi sabilillah, untuk bekal orang yang sedang dalam perjalanan dan hidangan tamu. Orang yang mengurusnya boleh makan sebagian hasilnya dengan cara yang baik dan boleh memberi makan temannya secara ala kadarnya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ تَرْكِ الْوَصِيَّةِ لِمَنْ لَيْسَ لَهُ شَيْءٌ يُوصَىٰ فِيْهِ

5. Bab: Tidak berwasiat bagi orang yang tidak memiliki sesuatu yang diwasiatkan.

١٦ - عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ. قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ

بْنِ أَبِي أَوْفَى: هَلْ أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لَا قُلْتُ: فَلِمَ كُتِبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةُ؟
 أَوْ قَالِمُ أُمْرُوَابِ الْوَصِيَّةِ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللَّهِ
 عَزَّ وَجَلَّ.

16. Bersumber dari Thalhah bin Musharrif, ia berkata: "Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa, apakah Rasulullah saw. berwasiat? Ia berkata: 'Tidak.' Aku bertanya lagi: 'Mengapa wasiat diwajibkan terhadap orang-orang muslim - atau, Mengapa orang-orang muslim diperintahkan berwasiat?' Ia berkata: 'Beliau mewasiatkan Kitab Allah'."

١٧ - عَنْ وَكَيْعِ بْنِ وَحْدَةَ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ
 كَلْبَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ مَخْوَلٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ،
 غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ وَكَيْعٍ: قُلْتُ: فَكَيْفَ أَمْرُ النَّاسِ
 بِالْوَصِيَّةِ؟ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ: قُلْتُ: كَيْفَ كُتِبَ
 عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةُ؟

17. Melalui dua jalur lain, yaitu melalui Waki' dan Ibnu Numair yang mendapatkan hadits dari ayahnya, dua jalur tadi dari Malik bin mighwal dengan cara pengisnadan seperti di atas (yaitu bersumber dari Thalhah bin Musharrif), diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Hanya saja dalam haditsnya Waki' berbunyi: "... aku bertanya: 'Bagaimana orang-orang diperintahkan agar berwasiat?', dan didalam haditsnya Ibnu Numair: "... aku bertanya: 'Bagaimana wasiat diwajibkan terhadap orang-orang muslim?'"

١٨ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَهُ. فَقَالَ: «دَعَا نَبِيَّكُمْ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوا بَعْدِي، فَتَنَازَعُوا. وَمَا يَنْبَغِي عِنْدَ نَبِيِّ تَنَازَعٍ. وَقَالُوا: مَا شَأْنُهُ؟ أَهَجَرَ؟ اسْتَفْهِمُوهُ. قَالَ: «دَعَا نَبِيَّ. فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ». أَوْصِيَكُمْ بِثَلَاثٍ: أَخِي جِوَالِ الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ. وَاجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَعْوِ مَا كُنْتُمْ أَجِيزُهُمْ». قَالَ: وَسَكَتَ عَنِ الثَّلَاثَةِ. أَوْ قَالَهَا فَأَنْسِيَتْهَا.

18. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing maupun unta, dan tidak pula berwasiat."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٩ - عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ. قَالَ: ذَكَرُوا عِنْدَ عَائِشَةَ: أَنَّ عَلِيًّا كَانَ وَصِيًّا. فَقَالَتْ: مَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟ فَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدْرِي (أَوْ قَالَتْ حَجْرِي) فَدَعَا بِالطَّسْتِ. فَلَقِدِ انْحَنَتْ فِي حَجْرِي. وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُ مَاتَ. فَمَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟

19. Bersumber dari Aswad bin Yazid, ia berkata: "Di depan 'Aisyah, orang-orang berbicara bahwa Ali adalah orang yang menerima wasiat Nabi saw. Maka 'Aisyah berkata: 'Kapan beliau berwasiat kepadanya? Sungguh aku menyandarkan beliau ke dadaku (atau, pangkuanku) kemudian beliau minta baskom lalu beliau terkulai di pangkuanku dan aku tidak merasa bahwa beliau telah wafat. Jadi, kapan beliau berwasiat kepada Ali?'"

٢٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ. قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: «يَوْمَ الْخَمِيسِ! وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ! لِمَ بَكَى حَتَّى بَلَ دَمْعُهُ الْحَصَى. فَقُلْتُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! وَمَا يَوْمُ

الْخَمِيسِ؟ قَالَ: «سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَهُ. فَقَالَ: «دَعَا نَبِيَّكُمْ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوا بَعْدِي، فَتَنَازَعُوا. وَمَا يَنْبَغِي عِنْدَ نَبِيِّ تَنَازَعٍ. وَقَالُوا: مَا شَأْنُهُ؟ أَهَجَرَ؟ اسْتَفْهِمُوهُ. قَالَ: «دَعَا نَبِيَّ. فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ». أَوْصِيَكُمْ بِثَلَاثٍ: أَخِي جِوَالِ الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ. وَاجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَعْوِ مَا كُنْتُمْ أَجِيزُهُمْ». قَالَ: وَسَكَتَ عَنِ الثَّلَاثَةِ. أَوْ قَالَهَا فَأَنْسِيَتْهَا.

20. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: "Ibnu Abbas berkata: 'Hari Kamis! Ya, hari Kamis!' Kemudian ia menangis sampai air matanya membasahi kerikil. Maka aku bertanya: 'Ada apa dengan hari Kamis?' Ia berkata: 'Pada hari itu sakitnya Rasulullah saw. bertambah parah, kemudian beliau bersabda: 'Kemarilah, aku akan menuliskan untukmu suatu catatan yang membuat kamu tidak akan tersesat sesudahku'. Maka para sahabat bertengkar, padahal tidak pantas terjadi pertengkar di hadapan Nabi. Mereka berkata: 'Mengapa beliau? Apakah beliau mengigau? Bertanyalah kepada beliau'. Nabi saw. bersabda: 'Biarkanlah aku. Apa yang kualami sekarang ini lebih baik (dari pada mendengarkan pertengkarannya). Aku mewasiatkan tiga perkara kepadamu, yaitu: Usirlah orang-orang musyrik dari Jazirah Arab, berikanlah kepada para tamu sesuatu yang sama dengan apa yang pernah aku berikan kepada mereka.' Kemudian beliau diam, tidak menyebutkan yang ketiga, atau menyebutkannya tetapi aku lupa'."

٢١ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: «يَوْمَ الْخَمِيسِ! وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ! لِمَ جَعَلَ تَسِيلُ دُمُوعَهُ

عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « قَوْمُوا » .

22. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Ketika Rasulullah saw. hampir wafat dan di rumah beliau ada beberapa tokoh di antaranya Umar bin Khatthab, beliau bersabda: 'Kemarilah, akan kutuliskan untukmu suatu catatan yang membuatmu tidak akan tersesat sesudahnya'. Maka Umar berkata: 'Sesungguhnya Rasulullah saw. sedang sakit keras, sedangkan kalian mempunyai Al Qur'an. Cukup bagi kita Kitab Allah.' Maka orang-orang yang di rumah itu berselisih, mereka saling berbantah. Di antaranya ada yang berkata: 'Dekatkanlah (papan) itu, maka Rasulullah akan menuliskan catatan untukmu yang membuatmu tidak akan tersesat sesudahnya'. Sebagian yang lain sependapat dengan Umar. Ketika mereka berdebat di samping Rasulullah saw. beliau bersabda: 'Berdirilah kalian!'"

حَتَّى رَأَيْتُ عَلَى خَدَّيْهِ كَأَنَّهَا نِظَامُ اللَّوْلُوءِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « ائْتُونِي بِالْكَفِّ وَالذَّوَاةِ (أَوْ اللَّوْجِ وَالذَّوَاةِ) أَكْتُبُ لَكُمْ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا » فَقَالُوا: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْجُرُ .

21. Bersumber dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Hari Kamis! Ya, hari Kamis". Kemudian ia menangis sampai kulihat seakan-akan di pipinya ada untaian mutiara. Kemudian ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Berilah aku papan dan tinta (atau, sabak dan tinta), akan kutuliskan untukmu suatu catatan yang membuatmu tidak akan tersesat selamanya'. Mereka berkata: 'Rasulullah saw. sedang mengigau'."

٢٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا خَضِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَيْتِ رَجَالَ فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « هَلُمَّ أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّونَ بَعْدَهُ »، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غَلَبَ عَلَيْهِ الْوَجَعُ، وَعِنْدَكُمْ الْقُرْآنُ. حَسْبُنَا كِتَابُ اللَّهِ. فَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ فَاحْتَصَمُوا. فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ: قَرَّبُوا يَكْتُبْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ. وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ مَا قَالَ عُمَرُ. فَأَمَّا أَكْثَرُ اللَّغْوِ وَالْإِخْتِلَافِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ النَّذْرِ

XXVI. KITAB NADZAR

بَابُ الْأَمْرِ بِقَضَاءِ النَّذْرِ

1. Bab: Perintah melaksanakan nadzar

١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، تَوَقَّيْتُ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَيْتَ قَضَاهُ عَنْهَا»:

1. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Sa'd bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah saw. tentang nadzar yang pernah dinadzarkan oleh ibunya, tetapi ia wafat sebelum sempat melaksanakannya. Rasulullah saw. bersabda: 'Laksanakanlah untuknya'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ النَّذْرِ، وَأَنَّهُ لَا يَرُدُّ شَيْئًا

2. Bab: Larangan bernadzar, dan bahwasanya nadzar itu tidak dapat menolak apapun.

٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا يَنْهَانَا عَنِ النَّذْرِ. وَيَقُولُ: «رَأَيْتَ لَأَيُّرُدُّ شَيْئًا. وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ».

2. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Pernah suatu hari Rasulullah saw. melarang kami bernadzar, dan beliau bersabda: 'Sesungguhnya nadzar itu tidak dapat menolak apapun, tetapi hanya dengan nadzar itulah (sesuatu) dikeluarkan dari orang yang bakhil'."

٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّذْرِ. وَقَالَ: «رَأَيْتَ لَأَيُّرُدُّ شَيْئًا. وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ».

3. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw. beliau bersabda: "Nadzar itu tidak dapat mendahuluikan sesuatu dan tidak dapat pula mengakhirkannya, tetapi hanya dengan nadzar itulah (sesuatu) dikeluarkan dari orang yang bakhil."

٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: «النَّذْرُ لَا يَقْدِمُ شَيْئًا وَلَا يُؤَخِّرُهُ. وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ».

4. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bahwa beliau pernah melarang orang bernadzar. Beliau bersabda: "Sesungguhnya nadzar itu tidak membawa kebaikan, namun hanya dengan nadzar itulah (sesuatu) dikeluarkan dari orang yang bakhil."

٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُنْذِرُوا، فَإِنَّ النَّذْرَ لَا يُغْنِي مِنَ الْقَدْرِ شَيْئًا. وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.»

5. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian bernadzar, karena nadzar itu tidak dapat menolak takdir sedikitpun juga, ia hanyalah alat mengeluarkan sesuatu dari orang yang bakhil."

٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّذْرِ. وَقَالَ: «إِنَّهُ لَا يَرُدُّ مِنَ الْقَدْرِ. وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.»

6. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau pernah melarang orang bernadzar. Beliau bersabda: "Sesungguhnya ia tidak dapat menolak takdir, ia hanyalah alat untuk mengeluarkan sesuatu dari orang yang bakhil."

٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ النَّذْرَ لَا يَقْرِبُ مِنَ ابْنِ آدَمَ شَيْئًا لَوْ يَكُنِ اللَّهُ قَدْرَهُ لَهُ. وَلَكِنَّ النَّذْرَ يُؤَافِقُ الْقَدْرَ. فَيُخْرَجُ بِذَلِكَ مِنَ الْبَخِيلِ مَا لَمْ يَكُنِ الْبَخِيلُ يُرِيدُ أَنْ يُخْرَجَ.»

7. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya nadzar itu tidak mendekatkan manusia kepada sesuatu yang tidak ditakdirkan Allah untuknya, tetapi nadzar itu sesuai dengan takdir. Maka dengan itu dikeluarkanlah dari orang yang bakhil apa yang tidak diinginkan orang bakhil mengeluarkannya."

بَابُ لَوْفَاءِ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ،
وَلَا فِي مَالِ أَيْمَلِكِ الْعَبْدِ.

3. Bab: Tidak ada pelaksanaan bagi nadzar bermaksiat kepada Allah, dan bagi nadzar sesuatu yang tidak dimiliki hamba.

٨- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. قَالَ: كَانَتْ تَقِيفٌ حُلَفَاءَ بَنِي عُقَيْلٍ. فَاسْرَتْ تَقِيفٌ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَسْرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ. وَأَصَابُوا مَعَهُ الْعَضْبَاءَ. فَأَتَى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْوُثَاقِ. قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! فَاتَاهُ. فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» فَقَالَ: «يَمَّ أَخَذْتَنِي؟» وَيَمَّ أَخَذْتَ سَابِقَةَ الْحَاجِّ؟ فَقَالَ: «إِعْظَامًا لِذَلِكَ.» «أَخَذْتَنِي بِجُرَيْرَةَ حُلَفَائِكَ تَقِيفٌ.» ثُمَّ أَنْصَرَفَ عَنْهُ فَتَنَادَاهُ. فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! يَا مُحَمَّدُ! وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا. فَجَرَّجَ

عَلَيْهَا التَّنَحَّرْتَهَا. لَا وَفَاءَ لِنَذْرِي مَعْصِيَةً. وَلَا فِيمَا لَا
يَمْلِكُ الْعَبْدُ

8. Bersumber dari Imran bin Hushain, ia berkata: "Dulu, Tsaqif adalah sekutu Bani Uqail. Tsaqif menawan dua orang dari sahabat Rasulullah saw. dan sahabat Rasulullah saw. menawan seorang lelaki Bani Uqail dan mengambil Adlba' (nama unta). Kemudian Rasulullah saw. mendatangi lelaki tadi yang dalam keadaan terikat. Lelaki itu berkata: 'Hai Muhammad!' Beliau mendatanginya lalu bertanya: 'Ada apa?' Ia berkata: 'Apa sebabnya kamu menawanku dan mengambil unta yang selalu mendahului para haji?' Beliau bersabda (karena menganggap hal itu penting): 'Aku menawanmu lantaran kesalahan sekutumu, Tsaqif.' Kemudian beliau berbalik, meninggalkannya. Lelaki itu memanggil: 'Hai Muhammad, hai Muhammad!' Rasulullah saw. adalah orang yang lembut lagi penyayang, maka beliau kembali lalu bertanya: 'Ada apa?' Ia berkata: 'Sesungguhnya aku muslim.' Beliau bersabda: 'Andaikata kau ucapkan itu pada saat kau memiliki dirimu sendiri, maka kamu akan sangat bahagia.' Kemudian beliau pergi. Orang itu memanggil lagi: 'Hai Muhammad!' Beliau berbalik lagi dan bertanya: 'Ada apa?' Ia berkata: 'Sesungguhnya saya lapar, berilah saya makan. Saya juga dahaga, berilah saya minum'. Beliau bersabda: 'Ini keperluanmu'. Maka lelaki tadi ditebus dengan dua orang lelaki.

Alkisah, ada seorang wanita Anshar yang ditawan dan Adlba' pun tertangkap oleh musuh, sedangkan wanita tersebut diikat dan kaum (musuh) mengandangkan ternak mereka di depan rumah. Suatu malam wanita tadi bisa terlepas dari ikatan lalu menuju ke tempat unta. Apabila dekat dengan unta, ia mengeluarkan suara seperti suara unta sehingga unta-unta tersebut membiarkannya dan ia bisa sampai ke tempat Adlba'. Kebetulan unta tersebut jinak. Maka wanita tadi duduk di bagian belakang lalu memacunya. Musuh tahu ia melarikan diri, maka mereka mencarinya tetapi tidak menemukannya. Wanita tadi bernadzar, bahwa jika Allah menyelamatkannya, ia akan menyembelih Adlba'. Setelah sampai di Madinah, orang-orang melihatnya. Mereka berseru: 'Itu Adlba', untanya Rasulullah saw.' Wanita tadi berkata, bahwa ia telah bernadzar, bahwa jika Allah menyelamatkannya, ia akan menyembelih unta itu. Maka orang-orang menghadap Rasulullah saw. lalu menceritakan hal

إِلَيْهِ فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» قَالَ: «إِنِّي مُسْلِمٌ. قَالَ:
«لَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ، أَفَلَحْتَ كُلَّ الْفَلَاحِ»
ثُمَّ انْصَرَفَ. فَتَادَاهُ. فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! يَا مُحَمَّدُ! فَاتَّاهُ
فَقَالَ: «مَا شَأْنُكَ؟» قَالَ: «إِنِّي جَائِعٌ فَأَطْعِمْنِي.
وَوَظْمَانٌ فَاسْقِنِي. قَالَ: «هُدِهِمْ حَاجَتَكَ»
فَفَدَى بِالرَّجُلَيْنِ.

قَالَ: وَأُسْرَتِ امْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ. وَأُصِيبَتِ الْعَضْبَاءُ فَكَانَتْ
الْمَرْأَةُ فِي الْوَتَائِقِ. وَكَانَ الْقَوْمُ يَرِيحُونَ نَعْمَهُمْ بَيْنَ يَدَيْ
بَيْوتِهِمْ. فَأَنْفَلَتْ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنَ الْوَتَائِقِ فَأَتَتْ إِلَّا يَلًا
فَجَعَلَتْ إِذَا دَنَتْ مِنَ الْبَعِيرِ رَعَا فَاْتَرَكَهُ. حَتَّى تَنْتَهَى
إِلَى الْعَضْبَاءِ. فَأَمَرَ تَرَعُ. قَالَ وَنَاقَةٌ مُنَوَّقَةٌ فَفَعَدَتْ فِي
عَجْرِهَا ثُمَّ زَجَرَتْهَا فَأَنْطَلَقَتْ. وَنَدَرُوا بِهَا فَطَلَبُوهَا
فَاعْجَزَتْهُمْ قَالَ: وَنَدَرْتُ لِلَّهِ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيَّهَا
لَتَنْحَرَّتْهَا فَلَمَّا قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ رَأَاهَا النَّاسُ. فَقَالُوا:
الْعَضْبَاءُ نَاقِطُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ:
إِنَّهَا نَدَرْتُ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ عَلَيَّهَا لَتَنْحَرَّتْهَا. فَأَتَا رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ:
«سُبْحَانَ اللَّهِ بِئْسَمَا جَزَتْهَا نَدَرْتُ لِلَّهِ إِنْ نَجَّاهَا اللَّهُ

itu. Beliau bersabda: 'Subhanallah! Jelek sekali balasannya kepada unta itu. Ia bernadzar untuk Allah, jika Allah menyelamatkannya, maka ia akan menyembelihnya. Tidak ada pelaksanaan nadzar yang maksiat, dan tidak pula nadzar sesuatu yang bukan dimiliki seorang hamba.'

بَابُ مَنْ نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى الْكَعْبَةِ

4. Bab: Orang yang bernadzar akan berjalan ke Ka'bah

٩ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَيْخًا يَهَادِي بَيْنَ ابْنَيْهِ. فَقَالَ: «مَا بَالُ هَذَا؟» قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ. قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ لَغَيٍّ، وَأَمْرُهُ أَنْ يَرْكَبَ.»

9. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. melihat seorang tua yang dipapah kedua anaknya. Maka beliau bertanya: "Mengapa dia?" Orang-orang berkata: "Ia bernadzar akan berjalan." Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak butuh menyiksanya orang ini akan dirinya sendiri'. Kemudian beliau menyuruhnya berkendaraan.

١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْرَكَ شَيْخًا يَمْشِي بَيْنَ ابْنَيْهِ. يَتَوَكَّأُ عَلَيْهِمَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا شَأْنُ هَذَا؟» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَانَ عَلَيْهِ نَذْرٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْهَا الشَّيْخُ! فَإِنَّ اللَّهَ غَنَى عَنْكَ وَعَنْ نَذْرِكَ.»

10. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bertemu dengan seorang tua yang dipapah kedua anaknya. Beliau bertanya: "Mengapa orang ini?" Kedua anaknya berkata: "Wahai Rasulullah, ia punya nadzar." Beliau bersabda: "Berkendaraanlah hai orang tua. Allah tidak butuh kamu dan nadzarmu".

١١ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: نَذَرْتُ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ حَافِيَةً. فَأَمَرْتُني أَنْ أَسْتَفِي لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَاسْتَفَيْتُهُ. فَقَالَ: «لِيَمْشِيَ وَلِتَرْكَبَ.»

11. Bersumber dari Uqbah bin Amir, ia berkata: "Saudara perempuanku bernadzar akan berjalan ke Baitullah tanpa memakai alas kaki. Ia menyuruhku agar aku meminta fatwa kepada Rasulullah saw. untuknya, maka akupun meminta fatwa. Beliau bersabda: 'Hendaklah ia berjalan dan berkendaraan'."

١٢ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُمَيْيِّ؛ أَنَّهُ قَالَ: نَذَرْتُ أُخْتِي. فَذَكَرَ بِي مِثْلَ حَدِيثِ مُفَضَّلٍ.

12. Bersumber dari Uqbah bin Amir Al Juhaniy, ia berkata: "Saudara perempuanku bernadzar...." dan seterusnya sama dengan haditsnya Mufaddlol (hadits no. 11).

بَابُ فِي كَفَّارَةِ النَّذْرِ

5. Bab: Kaffarah nadzar.

١٣ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ اليمينِ».

13. Bersumber dari Uqbah bin Amir dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Kaffarah nadzar itu sama dengan kaffarah sumpah."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْأَيْمَانِ

XXVII. KITAB AL - AIMAN (SUMPAH)

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْحَلْفِ بِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى

1. Bab Larangan Sumpah Dengan Selain Allah Ta'ala

١ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ».

قَالَ عُمَرُ: فَوَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مِنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا. ذَكَرَ أَوْلَا أَيْشَاءَ.

1. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Umar bin Al Khatthab mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia melarang kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian".

Selanjutnya Umar mengatakan: "Demi Allah, aku tidak pernah bersumpah dengan itu sejak aku mendengar Rasulullah s.a.w. melarangnya, baik secara sengaja atau sekedar untuk membela diri."

٢ - عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِنْكَ، غَيْرَ أَنْ فِي حَدِيثِ عُقَيْلٍ مَا حَلَفَ بِهَا مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْهَا. وَلَا تَكَلَّمْتُ بِهَا، وَلَمْ يَقُلْ: ذَاكِرًا وَلَا آيْثَرًا.

2. Dengan isnad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya 'Uqail di sebutkan: "Aku tidak pernah bersumpah dengan itu sejak aku mendengar Rasulullah s.a.w. melarangnya dan aku tidak pernah mengatakan itu lagi. Dan 'Uqail tidak menyebutkan kalimat: "Baik secara sengaja atau sekedar untuk membela diri."

Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah mendengar Umar bersumpah dengan ayahnya". Hadits berikutnya senada dengan haditsnya Yunus dan Ma'mar.

٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِي رَكْبٍ. وَعُمَرُ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَنَادَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الَا إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِأَبَائِكُمْ؛ فَمَنْ كَانَتْ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ أَوْ لِيَصْمُتْ».

3. Bersumber dari Abdullah, dari Rasulullah s.a.w. bahwa beliau pernah mendapati Umar bin Al Khatthab berada di antara sekelompok orang-orang beronta. Pada waktu itu Umar bersumpah dengan ayahnya. Kemudian Rasulullah s.a.w. memberitahukan kepada mereka:

"Ingatlah, sesungguhnya Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia melarang kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian. Maka barangsiapa hendak bersumpah, sebaiknya dia bersumpah dengan Allah atau diam saja."

٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، بِمِثْلِ هَذِهِ الْقِصَّةِ. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ، وَكَأَنَّتَ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِأَبَائِهَا. فَقَالَ: «لَا تَحْلِفُوا بِأَبَائِكُمْ».

4. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w. Hadits selanjutnya senada dengan riwayat hadits di atas.

Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa bersumpah, maka janganlah dia bersumpah kecuali dengan Allah". Dahulu orang-orang Quraisy biasa bersumpah dengan bapak-bapaknya. Lalu beliau bersabda: "Janganlah bersumpah dengan bapak-bapak kalian."

بَابُ مَنْ حَلَفَ بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

2. Bab Barangsiapa Terlanjur Bersumpah Dengan Laata Dan Uztaa, Maka Hendaknya Dia Segera Berucap: "Tiada Tuhan Selain Allah

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ، فَقَالَ فِي حَلْفِهِ: =

بِاللَّاتِ. فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ
تَعَالَ أَقَامِرْكَ. فَلْيَتَصَدَّقْ . . .

عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَحَدِيثُ مَعْمَرٍ مِثْلُ
حَدِيثِ يُونُسَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ «فَلْيَتَصَدَّقْ بِشَيْءٍ» وَفِي
حَدِيثِ الْأَوْزَاعِيِّ «مَنْ حَلَفَ بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى»

قَالَ أَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمٌ: هَذَا الْحَرْفُ (يَعْنِي قَوْلَهُ:
تَعَالَ أَقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ) لَا يَرَوِيهِ أَحَدٌ غَيْرَ الزُّهْرِيِّ
قَالَ: وَالزُّهْرِيُّ نَحْوُ مَنْ تَسْعِينَ حَدِيثًا يَرَوِيهِ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَشَارِكُهُ فِيهِ أَحَدٌ بِأَسَانِدِ
جَيِّدٍ .

5. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa di antara kalian bersumpah dan dalam sumpahnya dia terlanjur berucap: "Dengan Laata", maka hendaknya dia segera berucap: "Tidak ada Tuhan selain Allah". Dan barangsiapa mengatakan kepada temannya: "Kemarilah untuk berjudi denganku, maka hendaknya bersedekah."

Dengan isnad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Haditsnya Ma'mar sama dengan haditsnya Yunus. Hanya saja Yunus menyebutkan: "Maka hendaknya dia bersedekah dengan sesuatu". Di dalam haditsnya Al Auza'i disebutkan: "Barangsiapa bersumpah dengan Laata dan Uzzaa".

Abu Al Husain Muslim berkomentar: "Redaksi ini; yaitu yang menyebutkan: "Kemarilah untuk berjudi denganku, maka hendaknya dia bersedekah". Selanjutnya dia mengatakan: "Az Zuhri memiliki sekitar tujuh puluh hadits Nabi dengan sanad-sanad yang bagus. Dan tidak ada seorang pun yang menyamainya."

٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوْأغِيِّ
وَلَا يَا بَابِكُمْ» . . .

6. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah kalian bersumpah dengan berhala-berhala dan bapak-bapak kalian."

بَابُ نَدْبٍ مِنْ حَلْفِ بَيْنِنَا، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا
مِنْهَا، أَنْ يَأْتِيَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَيُكْفِرُ عَنْ يَمِينِهِ

3. Bab Anjuran Kepada Seseorang Yang Terlanjur Bersumpah Lalu Dia Tahu Yang Lebih Baik Daripada (Sumpah) Itu, Agar Mengerjakan Yang Lebih Baik Tadi Dan Membayar Denda (Kaffarat) Dari Sumpahnya

٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ. قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحِجُّهُ .
فَقَالَ: «وَاللَّهِ! لَا أَجْمَلُكُمْ. وَمَا عِنْدِي مَا أَجْمَلُكُمْ
عَلَيْهِ» قَالَ: فَلَيْثُنَا مَا شَاءَ اللَّهُ. ثُمَّ أَتَى يَابِلَ .
فَأَمَرَ لَنَا بِثَلَاثِ ذُودٍ غُرِّ الذُّرَى. فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قُلْنَا
(أَوْ قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ): لَا يَبَارِكُ اللَّهُ لَنَا. أَتَيْنَا
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحِجُّهُ فَحَلَفَ أَنْ لَا

فَقَالَ: وَاللَّهِ! لَا أَحْمِلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ، وَوَأَفْقَتُهُ وَهُوَ غَضَبَانٌ وَلَا أَشْعُرُ. فَرَجَعْتُ حَزِينًا مِنْ مَنَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمِنْ تَخَافَةٍ أَنْ يَكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ عَلِيًّا.

فَرَجَعْتُ إِلَى أَصْحَابِي فَأَخْبَرْتُهُمُ الَّذِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمْ أَلْبَثُ إِلَّا سَوْبَةَ إِذْ سَمِعْتُ بِبِلَالٍ يُنَادِي: أَيُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ! فَأَجَبْتُهُ. فَقَالَ: أَحِبُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدُ عَوْكٍ. فَمَا آتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رُحْدُ هُدَيْنِ الْقَرِينَيْنِ. وَهُدَيْنِ الْقَرِينَيْنِ. وَهُدَيْنِ الْقَرِينَيْنِ» (لِسِتَّةِ أَبْعَادٍ ابْتَاعَهُنَّ حِينَئِذٍ مِنْ سَعْدٍ) فَأَنْطَلِقُ بِهِنَّ إِلَى أَصْحَابِكَ. فَقُلْ: إِنَّ اللَّهَ (أَوْ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) يَحْمِلُكُمْ عَلَى هَؤُلَاءِ. فَارْكَبُوهُنَّ.

قَالَ أَبُو مُوسَى: فَأَنْطَلَقْتُ إِلَى أَصْحَابِي بِهِنَّ. فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُكُمْ عَلَى هَؤُلَاءِ وَلَكِنْ، وَاللَّهِ لَا أَدْعُكُمْ حَتَّى يَنْطَلِقَ مَعِيَ بَعْضُكُمْ إِلَى مَنْ سَمِعَ مَقَالََةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ سَأَلْتُهُ لَكُمْ. وَمَنْعَهُ فِي أَوَّلِ مَرَّةٍ ثُمَّ إِعْطَاءَهُ إِيَّايَ بَعْدَ

يَحْمِلَنَا، ثُمَّ حَمَلْنَا. فَأَتَوْهُ فَأَخْبَرُوهُ. فَقَالَ: «مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ. وَلَكِنَّ اللَّهَ حَمَلَكُمْ. وَإِنِّي، وَاللَّهِ! إِنْ شَاءَ اللَّهُ، لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا كَفَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَآتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ».

7. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: "Aku pernah bersama dengan sekelompok orang Asy'ari datang kepada Nabi s.a.w. meminta kendaraan onta untuk mengangkut barang-barang bawaan kami. Beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak bisa menjamin kalian. Aku tidak memiliki apa-apa untuk menjamin kalian". Kemudian setelah diam beberapa saat, beliau diberi onta oleh seseorang kemudian memerintahkan kepada kami untuk menggunakan tiga ekor onta tersebut yang kesemuanya berwarna putih. Ketika sudah berangkat aku berkata: "Allah tidak akan memberi berkah kepada kita. Dahulu ketika kita datang kepada Rasulullah s.a.w. buat meminta kendaraan (onta) beliau terlanjur bersumpah untuk tidak menjamin kita. Tetapi buktinya beliau sekarang memenuhi permintaan kita". Kemudian mereka datang menemui Rasulullah s.a.w. dan menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda: "Bukan aku yang telah menjamin kalian, akan tetapi Allah yang telah menjamin kalian. Demi Allah, aku berani menyatakan bahwa sekiranya aku telah terlanjur bersumpah lalu aku tahu apa yang lebih baik dari sumpahku itu, maka aku akan membayar denda (kaffarat) dari sumpahku tadi dan aku akan mengerjakan yang lebih baik tersebut."

٨ - عَنْ أَبِي مُوسَى. قَالَ: أَرْسَلَنِي أَصْحَابِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ لَهُمُ الْخِمْلَانَ. إِذْ هُمْ مَعَهُ فِي جَيْشِ الْعُسْرَةِ (وَهِيَ غَزْوَةُ تَبُوكَ). فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! إِنْ أَصْحَابِي أَرْسَلُونِي إِلَيْكَ لِتَحْمِلَهُمْ:

ذَلِكَ. لَا تَتَّظَنُوا أَنِّي حَدَّثْتُكُمْ شَيْعًا لَمْ يَقُلْهُ. فَقَالُوا لِي
 وَاللَّهِ إِنَّكَ عِنْدَنَا الْمَصْدَقُ. وَلَنْفَعَلَنَّ مَا أَحْبَبْتَ فَأَنْطَلِقُ
 أَبُو مُوسَى بِبَقَرٍ مِنْهُمْ. حَتَّى أَتُوا الَّذِينَ سَمِعُوا قَوْلَ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْعَهُ إِيَّاهُمْ. ثُمَّ أَعْطَاءَهُمْ
 بَعْدَ فَحْدُ ثَوْبَهُمْ بِمَا حَدَّثَهُمْ بِهِ أَبُو مُوسَى سَوَاءً.

8. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Teman-temanku pernah menyuruhku menemui Rasulullah s.a.w. supaya aku meminta kendaraan pengangkut kepada beliau untuk mereka. Ketika itu mereka memang termasuk pasukan yang ditugaskan pada zaman yang sulit ekonomi (yaitu pada perang Tabuk). Aku berkata: "Wahai Nabi, sesungguhnya teman-teman menyuruh aku menemui Anda mereka minta supaya Anda sudi menjamin mereka." Beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak bisa menjamin kalian atas sesuatu apapun". Mendengar itu beliau murka, namun aku tidak merasa. Aku pulang dalam keadaan sedih karena penolakan Rasulullah s.a.w. itu. Aku khawatir jika beliau mengancam tindakanku itu. Kemudian aku kembali kepada teman-temanku dan memberitahukan mereka apa yang telah dikatakan oleh Rasulullah s.a.w. Baru beberapa saat aku melangkah, aku mendengar Bilal memanggilku: "Wahai Abdullah bin Qais". Aku katakan: "Ya, ada apa?" Bilal berkata: "Penuhilah panggilan Rasulullah SAW." Aku temui Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: "Ambillah dua ekor onta ini, dua ekor onta ini, dan dua ekor onta ini. Bawalah onta-onta itu untuk teman-temanmu. Katakanlah: "Sesungguhnya Allah yang menjamin kalian atas semua itu naikilah onta-onta itu."

Lebih lanjut Abu Musa mengatakan: "Aku kembali kepada teman-temanku dengan membawa onta-onta tersebut. Aku katakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. yang menjamin kalian atas onta-onta itu. Namun, demi Allah, aku tidak akan membiarkan ada salah seorang di antara kalian yang tidak ikut bersamaku datang kepada seseorang yang pernah mendengar sabda Rasulullah s.a.w. ketika aku memohon beliau untuk kalian dan ketika mula-mula beliau menolak permintaanku itu namun kemudian beliau meluluskan permohonanku. Kalian jangan mengira bahwa aku mendustakan sabda beliau". Kemudian mereka menga-

takan kepadaku: "Demi Allah, sesungguhnya Anda menurut pandangan kami adalah seorang yang jujur. Tentu saja kami akan mengerjakan sesuatu yang Anda sukai". Bersama beberapa orang dari mereka aku berangkat menemui orang-orang yang pernah mendengar langsung sabda Rasulullah s.a.w., yang semula berupa penolakan namun kemudian mengabulkannya. Ternyata mereka juga mengatakan seperti yang aku katakan."

٩ - عَنْ زُهْدِ الْجَرْمِيِّ. قَالَ أَيُّوبُ: وَأَنَا لِحَدِيثِ
 الْقَاسِمِ أَحْفَظُ مِنِّي لِحَدِيثِ أَبِي قَلَابَةَ. قَالَ: كُنَّا
 عِنْدَ أَبِي مُوسَى. فَدَعَا بِمَا يَدُّ تَهْ وَعَلَيْهَا الْخُودَجُجُ.
 فَدَخَلَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَيْمِ اللَّهِ، أَحْمَرٌ، شَبِيهُ
 بِأَلْوَالِي. فَقَالَ لَهُ: هَلُمَّ! فَتَلَكَّا فَقَالَ: هَلُمَّ!
 فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ
 مِنْهُ. فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنِّي رَأَيْتُهُ يَأْكُلُ شَيْئًا فَقَدِرْتُهُ.
 فَحَلَفْتُ أَنْ لَا أَطْعَمَهُ. فَقَالَ: هَلُمَّ! أَحَدَيْتُكَ عَنْ
 ذَلِكَ. إِنِّي أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَجِهُهُ. فَقَالَ: « وَاللَّهِ!
 لَا أَجِلُّكُمْ. وَمَا عِنْدِي مَا أَجِلُّكُمْ عَلَيْهِ، فَلَبِثْنَا مَا
 شَاءَ اللَّهُ. فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَبِّ
 إِبِلٍ. فَدَعَا بِنَا. فَأَمَرَنَا بِحَسَنِ دَوْدٍ غَرِّ الدُّرَى.
 قَالَ: فَأَمَّا أَنْطَلِقْنَا، قَالَ بَعْضُنا لِبَعْضٍ: أَنْغْفَلْنَا رَسُولَ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِينَهُ. لَا يَبَارِكُ لَنَا .
 فَرَجَعْنَا إِلَيْهِ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا أَتَيْنَاكَ
 نَسْتَحْمِلُكَ. وَإِنَّكَ حَلَفْتَ أَنْ لَا تَحْمِلَنَا. ثُمَّ حَمَلْتَنَا
 أَفَنَسِيْتِ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «إِنِّي، وَاللَّهِ! إِنْ
 شَاءَ اللَّهُ، لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا
 إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ. وَتَحَلَّكُمُهَا فَأَنْظِلِقُوا. فَإِنَّمَا
 حَمَلَكُمْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ» .

عَنْ زُهْدِ الْجَرْمِيِّ. قَالَ: كَانَ بَيْنَ هَذَا الْحَيِّ مِنْ جَرْمٍ
 وَبَيْنَ الْأَشْعَرِيِّينَ وَدَرَاخَاءَ. فَكُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسَى
 الْأَشْعَرِيِّ. فَقَرَّبَ إِلَيْهِ طَعَامًا فِيهِ لَحْمٌ دَجَاجٌ فَذَكَرَ نَحْوَهُ
 عَنْ زُهْدِ الْجَرْمِيِّ قُلْتُ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسَى وَأَقْتَصَوْا
 جَمِيعًا الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ.
 عَنْ زُهْدِ الْجَرْمِيِّ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى وَهُوَ
 يَأْكُلُ لَحْمَ دَجَاجٍ. وَسَأَلْتُ الْحَدِيثَ بِنَحْوِ حَدِيثِهِمْ وَزَادَ
 فِيهِ قَالَ: «إِنِّي وَاللَّهِ مَا نَسِيْتُهَا»

9. Bersumber dari Zahdam Al Jarami, Ayub mengatakan: "Aku telah hafal haditsnya Al Qasim daripada haditsnya Qilabah". Selanjutnya Ayyub berkata: "Kami pernah bersama dengan Abu Musa saat dia mengadakan acara pesta. Di sana terdapat hidangan berupa daging

ayam jantan. Ikut hadir dalam acara tersebut ialah seorang lelaki dari Bani Taimiyah, berkulit merah, dan gaya penampilannya seperti tuan-tuan. Abu Musa memanggilnya: "Kemarilah", lelaki tadi hanya acuh. Abu Musa memanggilnya lagi: "Kemarilah, aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. ikut menikmati hidangan yang seperti ini". Kemudian lelaki tadi mengatakan: "Memang aku juga pernah melihat beliau menikmati suatu hidangan yang menurutku adalah hidangan yang kurang bergensi, aku lalu bersumpah untuk tidak menikmati hidangan yang seperti itu". Abu Musa memanggilnya lagi: "Kemarilah, aku akan bercerita kepadamu tentang hal itu. Sesungguhnya aku pernah menghadap Rasulullah s.a.w. bersama beberapa orang Asy'ari untuk meminta kendaraan angkutan kepada beliau. Beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak bisa memenuhi permintaan kalian itu. Aku tidak memiliki sesuatu apapun yang untuk menanggung kalian". Tidak berapa lama kemudian tiba-tiba ada yang memberi beberapa ekor onta kepada beliau dari hasil rampasan perang. Rasulullah s.a.w. lalu memanggil kami dan memberikan lima ekor onta sekaligus yang berwarna putih kepada kami. Ketika kami sudah berangkat, di antara kami saling berkata: "Tindakan kami inilah yang mungkin membuat beliau lupa akan sumpahnya. Tentu saja kami tidak akan mendapat berkahnya, kamu lalu kembali menemui beliau dan berkata: "Wahai Rasulullah, kedatangan kami memang bermaksud untuk meminta jaminan kepada Anda, tetapi anda sudah terlanjur bersumpah untuk tidak memenuhi permintaan kami, namun buktinya Anda kemudian memenuhinya. Mungkin Anda lupa, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya aku, jika aku dikehendaki Allah, apabila bersumpah atas sesuatu lalu aku melihat sesuatu yang lebih baik daripadanya, maka aku akan memenuhi sesuatu yang lebih baik itu dan kemudian aku akan membayar kaffarat sumpah itu dengan suatu tebusan. Sudahlah, kalian berangkat saja. Sejatinya yang menjamin kalian adalah Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Mulia lagi Maha Agung."

Bersumber dari Zahdam Al Jarmi, dia berkata: "Di antara penduduk Jarem dengan penduduk Asy'ari memang ada hubungan yang harmonis. Pernah pada suatu ketika aku bersama dengan Abu Musa Al Asy'ari, disuguhi sebuah hidangan ayam jantan. Hadits berikutnya senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Zahdam Al Jarimi, dia berkata: "Pada suatu hari aku pernah bersama dengan Abu Musa." Selanjutnya mereka menceritakan hadits yang senada dengan haditsnya Hammad bin Zaid di atas.

Bersumber dari Zahdam Al Jarimi, dia berkata: "Aku pernah menemui Abu Musa ketika dia sedang menikmati hidangan ayam jantan". Selanjutnya Zahdam Al Jarimi menuturkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas, dan ditambahkan, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak lupa terhadap sumpahku tadi."

١٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: أَتَيْتَارَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحِمُّهُ، فَقَالَ: «مَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ، وَاللَّهِ! مَا أَحْمِلُكُمْ» ثُمَّ بَعَثَ الْيَنَابِرَ سَوْكُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ ذَوْدٍ بُقْعِ الذُّرَى - فَقُلْنَا: رَبَّنَا أَتَيْتَارَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحِمُّهُ، فَحَلَفَ أَنْ لَا يَحْمِلَنَا، فَأَتَيْنَاهُ فَأَخْبَرْنَاهُ فَقَالَ: «إِنِّي لَا أَحِلْفُ عَلَى يَمِينٍ، أَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ».

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كُنَّا مُشَاةً، فَأَتَيْنَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحِمُّهُ، بِنَحْوِ حَدِيثِ جَرِيرٍ

10. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: "Kami pernah menemui Rasulullah s.a.w. untuk meminta jaminan kepada beliau. Namun beliau bersabda: "Aku tidak memiliki sesuatu yang bisa untuk menjaminmu. Demi Allah, aku tidak akan menjaminmu". Tetapi kemudian Rasulullah s.a.w. mewngirim kepadaku tiga ekor onta yang ber-

warna putih bercampur dengan warna hitam, aku lalu bertanya dalam batin: "Sesungguhnya kedatanganku kepada Rasulullah s.a.w. memang untuk meminta jaminan kepada beliau, dan beliau telah bersumpah untuk tidak memenuhinya". Maka aku menemui lagi beliau dan menanyakan hal itu kepadanya. Beliau bersabda: "Sesungguhnya apabila aku bersumpah atas sesuatu, lalu aku melihat ada sesuatu yang lebih baik daripada sumpahku tadi, maka aku akan mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu."

Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Dahulu aku pernah menjadi salah satu tentara yang berjalan kaki. Pada suatu ketika aku pernah mendatangi Nabi s.a.w. untuk minta jaminan kepada beliau". Hadits berikutnya senada dengan haditsnya Jarir di atas."

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَعْتَمَّ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ فَوَجَدَ الصَّبِيَةَ قَدَنَامُوا، فَأَتَاهُ أَهْلُهُ بِطَعَامِهِ، فَحَلَفَ لَا يَأْكُلُ مِنْ أَجْلِ صَبِيَّتِهِ، ثُمَّ بَدَّلَهُ فَأَكَلَ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَأْتِهَا، وَلْيَكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ».

11. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Pernah di suatu malam hari seorang lelaki berada di sisi Rasulullah s.a.w. Setibanya di rumahnya istrinya, lelaki tadi mendapati anak-anaknya tidur dengan nyenyak. Sang istri menyiapkan makanan untuknya. Selanjutnya lelaki tersebut bersumpah untuk tidak memakan makanan itu demi anak-anaknya, namun kemudian dia memakannya. Dia lalu berangkat mendatangi Rasulullah s.a.w. dan menuturkan hal itu kepada beliau. Rasu-

lallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu dan hendaknya dia membayar denda dari sumpahnya tersebut."

١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَفْعَلْ».

12. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia membayar denda dari sumpah itu dan hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik tersebut."

١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ».

13. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu dan hendaknya dia membayar denda dari sumpahnya tadi".

١٤- عَنْ سُكَيْمَانَ (يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ) حَدَّثَنِي سَهِيلٌ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمَعْنَى حَدِيثِ مَالِكٍ «فَلْيُكْفِرْ»

يَمِينَهُ، وَلْيَفْعَلِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ».

14. Dengan isnad ini, Suhail meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Malik, dengan kalimat: "Maka hendaknya dia membayar denda dari sumpahnya dan hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu."

١٥- عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ (يَعْنِي ابْنَ رَفِيعٍ) عَنْ تَمِيمِ ابْنِ طَرْفَةَ. قَالَ: جَاءَ سَائِلٌ إِلَى عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ فَسَأَلَهُ نَفَقَةً فِي ثَمَنِ خَادِمٍ أَوْ فِي بَعْضِ ثَمَنِ خَادِمٍ فَقَالَ: لَيْسَ عِنْدِي مَا أُعْطِيكَ إِلَّا دِرْعِي وَمِغْفَرِي. فَأَكْتُبْ إِلَى أَهْلِي أَنْ يُعْطَوْكَهَا. قَالَ: فَلَمْ يَرْضَ. فَغَضِبَ عَدِيٌّ. فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ! لَا أُعْطِيكَ شَيْئًا. ثُمَّ إِنَّ الرَّجُلَ رَضِيَ. فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ! كَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ رَأَى أَنْتَقَى لِلَّهِ مِنْهَا، فَلْيَأْتِ التَّقْوَى» مَا حَنَنْتُ يَمِينِي.

15. Bersumber dari Abdul Aziz bin Rafi' dan Tamim bin Tharafah, dia berkata: "Pernah suatu ketika datang seseorang kepada 'Adi bin Hatim, orang itu meminta barang dagangan yang harganya sebesar gaji seorang pelayan atau sebagiannya. 'Adi mengatakan: "Aku tidak memiliki sesuatu yang bisa aku berikan kepadamu kecuali sepotong baju besi dan topi bajaku." 'Adi lalu berkirim surat kepada istrinya supaya memberikannya kepada lelaki tersebut. Ternyata lelaki tadi belum mau menerima. 'Adi marah-marah seraya berkata: "Demi Allah, aku tidak akan memberikan apapun kepadamu". Setelah itu ternyata lelaki tadi mau

menerima". Selanjutnya 'Adi berkata: "Demi Allah, jika aku tidak pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat ada sesuatu yang lebih dianggap mengarah bertaqwa kepada Allah daripada sumpahnya, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih mengarah kepada bertaqwa itu", niscaya aku tidak akan mau melanggar sumpahku."

١٦- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيَتْرِكْ يَمِينَهُ» .

16. Bersumber dari 'Adi bin Hatim, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa telah terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik tadi. Dan hendaknya dia meninggalkan sumpahnya."

١٧- عَنْ عَدِيِّ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ عَلَى الْيَمِينِ، فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيُكْفِرْهَا، وَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» .

17. Bersumber dari 'Adi, dia berkata: "Rasulullah saw. telah bersabda: "Jika salah seorang diantara kalian sudah terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia membayar denda atas sumpahnya itu dan hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik tadi."

١٨- عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرْفَةَ. قَالَ: سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ

حَاتِمٍ، وَاتَّاهُ رَجُلٌ يَسْأَلُهُ مِائَةَ دِرْهَمٍ، فَقَالَ: تَسْأَلُنِي مِائَةَ دِرْهَمٍ. وَأَنَا ابْنُ حَاتِمٍ؟ وَاللَّهِ! لَأُعْطِيكَ ثُمَّ قَالَ: لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ رَأَى خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» .

18. Bersumber dari Tamim bin Tharafah, dia berkata: "Aku pernah mendengar tentang 'Adi bin Hatim, yang pada suatu ketika dia didatangi seorang lelaki yang meminta kepadanya uang sebesar seratus dirham. 'Adi bin Hatim berkata: "Kamu meminta uang seratus dirham? Bukankah kamu tahu aku ini putranya Hatim? Demi Allah, aku tidak akan memberikannya kepadamu". Selanjutnya dia berkata: "Sekiranya aku tidak pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang telah terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat ada sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu."

١٩- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ. قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ! لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ. فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلْتِ إِلَيْهَا. وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا. وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَكْفِرْ عَنْ يَمِينِكَ. وَأَنْتَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» .

19. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta kepemimpinan. Sesungguhnya jika kepemimpinan itu diberikan kepadamu lewat permintaan, tentu kamu disertai memegangnya bulat-bulat. Dan jika kepemimpinan itu diberikan kepadamu bukan lewat permintaan, maka kamu akan dibantu dalam memikul tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Jika kamu telah terlanjur bersumpah, kemudian kamu melihat ada sesuatu yang lebih baik daripada sumpahmu tadi, maka hendaknya kamu membayar denda dari sumpahmu tadi dan hendaknya kamu mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu."

بَابُ يَمِينِ الْحَالِفِ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ

4. Bab Sumpahnya Orang Yang Bersumpah Itu Tergantung Niatnya Orang Yang Menyumpahi

٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ عَلَيْهِ صَاحِبُكَ » .
وَقَالَ عُمَرُ : « يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ » .

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sumpahmu itu tergantung atas pembedarannya saudara (teman)mu". Lebih lanjut dalam haditsnya Amer disebutkan: "Tergantung dengan pembedarannya saudara (teman)mu".

٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ » .

21. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sumpahi itu tergantung atas niatnya orang yang menyumpahi".

بَابُ الْأِسْتِثْنَاءِ

5. Bab Pengecualian

٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : كَانَ لِسُلَيْمَانَ سِتُونَ امْرَأَةً فَقَالَ : لَا أَطُوفَنَّ عَلَيْهِنَّ اللَّيْلَةَ . فَتَحْمِلُ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ . فَتَلِدُ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ غُلَامًا فَارِسًا . يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . فَلَمْ تَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلَّا وَاحِدَةً . فَوَلَدَتْ نِصْفَ إِنْسَانٍ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لَوْ كَانَ اسْتِثْنَى ، لَوَلَدَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ غُلَامًا ، فَارِسًا يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ » .

22. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Sulaiman memiliki enam puluh istri. Suatu ketika dia pernah mengatakan: "Malam ini aku pasti akan menggauli semua istriku, sehingga masing-masing dari mereka akan mengandung dan melahirkan seorang anak lelaki yang hebat dalam menunggang kuda untuk berjihad di jalan Allah. Ternyata mereka tidak mengandung kecuali seorang, itupun melahirkan anak cacat." Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Andaikata Sulaiman mengecualikan, maka masing-masing dari mereka akan melahirkan seorang anak lelaki yang hebat dalam menunggang kuda untuk berjihad di jalan Allah."

٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ نَبِيُّ اللَّهِ : لَا أَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً . كُلُّهُنَّ تَأْتِي بِغُلَامٍ يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، لَمْ يَحْتَسِبْ»
وَكَانَ دَرْكًَا لِحَاجَتِهِ»

24. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Sulaiman bin Daud pernah berkata: "Malam ini, aku pasti akan menggauli tujuh puluh orang istri, sehingga masing-masing dari mereka bisa melahirkan seorang anak lelaki yang berjuang pada jalan Allah". Dikatakan kepada Sulaiman: "Katakanlah: "Insya Allah". Namun belum sempat mengatakannya, dia telah selesai menggauli mereka, maka mereka sama sekali tidak ada yang melahirkan kecuali hanya seorang yang melahirkan, itu-pun bayinya dalam keadaan cacat". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau saja Sulaiman mau mengatakan: "Insya Allah", niscaya dia tidak bisa dianggap melanggar sumpah, dan mungkin dia akan mendapatkan apa yang menjadi hajatnya."

٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ: لِأَطْوَفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً. كُلُّهَا تَأْتِي بِفَارِسٍ يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: قُلْ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ. فَلَمْ يَقُلْ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ. فَطَافَ عَلَيْهِنَّ جَمِيعًا. فَلَمْ تَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلَّا امْرَأَةً وَاحِدَةً. فَجَاءَتْ بِسِيقِ رَجُلٍ. وَإِثْمُ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ. لَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، لَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فُرْسَانًا أَجْمَعُونَ»

بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: كُلُّهَا تَحْمِلُ غُلَامًا

اللَّهُ. فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ، أَوِ الْمَلِكُ: قُلْ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ. فَلَمْ يَقُلْ: وَنَسِيَ. فَكَمْ تَأْتِي وَاحِدَةً مِنْ نِسَائِهِ. إِلَّا وَاحِدَةً جَاءَتْ بِسِيقِ غُلَامٍ». فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، لَمْ يَحْتَسِبْ» وَكَانَ دَرْكَالَهُ فِي حَاجَتِهِ»

23. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Sulaiman bin Daud, utusan Allah, pernah berkata: "Malam ini, aku akan menggauli tujuh puluh orang istri, sehingga masing-masing dari mereka akan melahirkan seorang anak lelaki yang bisa berjuang pada jalan Allah. Lalu temannya atau malaikat mengatakan: "Katakanlah: "Insya Allah". Ternyata Sulaiman tidak sempat mengatakannya itu karena lupa. Akhirnya tidak seorangpun dari istri-istrinya yang melahirkan kecuali hanya seorang saja yang melahirkan, itupun melahirkan anak cacat." Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Andaikata Sulaiman bin Daud mengatakan: "Insya Allah, niscaya dia tidak bisa dianggap melanggar sumpah, dan mungkin dia akan mendapat apa yang diinginkannya."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ لِأَطِيفِنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى سَبْعِينَ امْرَأَةً. تَلِدُ كُلُّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ غَدًا مَا. يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. فَقِيلَ لَهُ: قُلْ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ. فَلَمْ يَقُلْ. فَطَافَ بِهِنَّ فَلَمْ تَلِدْ مِنْهُنَّ، إِلَّا امْرَأَةً وَاحِدَةً، يَضُفُّ إِنْسَانٍ. قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

25. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Sulaiman bin Daud pernah berkata: "Malam ini, aku pasti akan menggauli tujuh puluh orang istri, sehingga semuanya akan melahirkan seorang anak lelaki yang hebat dalam menunggang kuda untuk berjuang pada jalan Allah". Temannya mengatakan kepadanya: "Katakanlah: "Insya Allah", namun belum sempat mengatakannya, keburu dia sudah selesai menggauli semua istrinya, ternyata dari mereka tidak ada yang melahirkan kecuali hanya seorang saja, itupun bayinya dalam keadaan cacat. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad ada pada genggaman-Nya, kalau saja Sulaiman bin Dawud mengatakan: "Insya Allah", niscaya akan lahir anak-anak lelaki yang hebat dalam menunggang kuda untuk berjihad pada jalan Allah."

Dengan isnad ini, Abu Zinad meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam hadits ini beliau bersabda: "Wanita-wanita itu semuanya akan mengandung anak-anak lelaki yang akhirnya sebagai pejuang-pejuang pada jalan Allah."

بَابُ التَّرْجِي عَنِ الْأَصْرَارِ عَلَى الْيَمِينِ، فِيمَا يَأْتِيهِ
بِهِ أَهْلُ الْخَالِفِ، وَمَا لَيْسَ بِحَرَامٍ

6. Bab Larangan Sering Bersumpah Dalam Hal Hal Yang Bisa Menyakitkan Orang Lain Meskipun Yang Tidak Diharamkan

٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا؛ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَاللَّهِ! لَأَنْ يَكَلِّجَ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ،

أَسْمُ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي قَرَضَ اللَّهُ».

26. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Berikutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits, di antaranya ialah Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Demi Allah, salah seorang di antara kamu yang biasa mengucapkan sumpahnya di hadapan istrinya, maka dia akan lebih berdosa di sisi Allah daripada dia memenuhi denda (kafarat) yang telah diwajibkan oleh Allah atas pelanggaran sumpahnya."

بَابُ نَذْرِ الْكَافِرِ، وَمَا يَفْعَلُ فِيهِ إِذَا أَسَمَ

7. Bab Orang Kafir Yang Bernazar, Jika Dia Masuk Islam, Maka Harus Dipenuhi Nazarnya

٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ. قَالَ: «فَأَوْفِ بِنَذْرِكَ».

27. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Umar pernah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku dimasa jahiliyah pernah bernazar untuk beri'tikaf semalam di Masjidil Haram". Kemudian beliau bersabda: "Penuhilah nazarmu itu."

٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ بَعْدَ أَنْ رَجَعَ مِنَ الطَّائِفِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ يَوْمًا فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ. فَكَيْفَ تَرَى؟ قَالَ: «إِذْ هَبْتَ فَأَعْتَكِفَ يَوْمًا».

قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ
 أَعْطَاهُ جَارِيَةً مِنَ الْخُمُسِ. فَلَمَّا اعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا النَّاسِ، سَمِعَ عُمَرُ بْنُ
 الْخَطَّابِ أَصْوَاتَهُمْ يَقُولُونَ: اعْتَقَنَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: اعْتَقَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَايَا النَّاسِ. فَقَالَ
 عُمَرُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ! إِلَى تِلْكَ الْجَارِيَةِ فَخَلَّ سَبِيلَهَا.

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: ذَكَرَ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ عُمَرَةَ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَعْرَانَةِ، فَقَالَ: لَمْ يَعْتَمِرْ
 مِنْهَا قَالَ: وَكَانَ عُمَرُ نَذَرَ اعْتِكَافٍ لَيْلَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ
 ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ وَمَعْمَرٍ عَنْ أَيُّوبَ

28. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Umar bin Al Khatthab pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. ketika berada di daerah Ji'ranah sekembalinya dari daerah Thaif, katanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku dimasa jahiliyah pernah bernazar untuk beri'tikaf seharian di Masjidil Haram. Bagaimana menurut Anda?" Beliau bersabda: "Pergilah dan beri'tikaf lah seharian".

Selanjutnya Abdullah bin Umar mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah memberi kepada Umar seorang budak perempuan dari bagian sepele hartanya hasil jarahan. Ketika Rasulullah s.a.w. memerdekakan para tawanan, Umar bin Al Khatthab mendengar suara mereka yang mengatakan: "Rasulallah s.a.w. telah memerdekakan kami". Selanjutnya Umar bertanya: "Ada apa ini?" Mereka menjawab: "Rasulallah

s.a.w. telah memerdekakan para tawanan". Maka Umar berkata: "Wahai Abdullah, pergilah menemui budak perempuan tadi dan merdekakanlah ia".

Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Sekembalinya Nabi s.a.w. dari peperangan Hunain, Umar bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang nazar yang pernah dia ucapkan dimasa jahiliyah; yaitu akan beri'tikaf seharian". Selanjutnya Ibnu Umar menuturkan hadits yang senada dengan haditsnya Jarir bin Hazim di atas.

Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Pernah Ibnu Umar mendengar bahwa ibadah umrahnya Rasulullah s.a.w. itu dilakukan dari daerah Ji'ranah". Kemudian Ibnu Umar berkata: "Beliau belum pernah berumrah dari daerah Ji'ranah". Selanjutnya Ibnu Umar mengatakan: "Umar dimasa jahiliyah pernah bernazar untuk beri'tikaf selama semalaman." Berikutnya Ibnu Umar menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Jarir bin Hazim dan haditsnya Ma'mar yang bersumber dari Ayyub."

بَابُ صُحْبَةِ الْمَمَالِكِ، وَكَفَّارَةِ مَنْ لَطَمَ عَبْدَهُ

8. Bab Cara Memperlakukan Budak-budak Miliknya Dan Kaffarat (Denda) Seseorang Yang Terlanjur Menampar Budaknya

٢٩- عَنْ ذَكَوَانَ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ زَادَانَ أَبِي عُمَرَ. قَالَ:
 أَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ، وَقَدْ أَعْتَقَ مَمْلُوكًا. قَالَ: فَأَخَذَ
 مِنَ الْأَرْضِ عُوْدًا أَوْ شَيْئًا. فَقَالَ: مَا فِيهِ مِنَ الْأَجْرِ مَا
 يَسُوِي هَذَا. إِلَّا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ لَطَمَ مَمْلُوكَهُ أَوْ ضَرَبَهُ فَكَفَّارَتُهُ»

أَنْ يُعْتِقَهُ .

29. Bersumber dari Zadan bin Abu Umar, dia berkata: "Aku pernah menemui Ibnu Umar, saat itu dia baru saja memerdekakan budak miliknya. Dia lalu mengambil sepotong kayu atau sesuatu dari tanah seraya berkata: "Tidak ada pahala yang menyamai ini. Hanya saja sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa menampar budaknya atau memukulnya, maka kaffarat (denda)-nya adalah memerdekakan budak itu."

٣٠- عَنْ زَادَانَ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ دَعَا بِغُلَامٍ لَهُ، فَرَأَى بِظَهْرِهِ آثَرَ، فَقَالَ لَهُ: «أَوْجَعْتُكَ؟» قَالَ: «لَا قَالَ، فَأَنْتَ عَتِيقٌ؟»

قَالَ: «ثُمَّ أَخَذَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ فَقَالَ: مَا لِي فِيهِ مِنَ الْأَجْرِ مَا يَزِينُ هَذَا. إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ ضَرَبَ غُلَامًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ أَوْ لَطَمَهُ، فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعْتِقَهُ.»»

30. Bersumber dari Zadan; sesungguhnya Ibnu Umar pernah memanggil budaknya. Ternyata Ibnu Umar melihat di punggung budaknya itu terdapat bekas pukulan Ibnu Umar bertanya kepadanya: "Apakah aku telah menyakitimu?" Si budak menjawab: "Tidak". Lalu Ibnu Umar berkata: "Kamu sekarang merdeka."

Selanjutnya Zadan mengatakan: "Kemudian Ibnu Umar mengambil sesuatu dari tanah seraya berkata: "Tidak ada pahala bagiku yang beratnya menyamai ini. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memukul atau menampar

٣١- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُؤَيْدٍ. قَالَ: لَطَمْتُ مَوْلَى لَنَا قَهْرَبْتُ. ثُمَّ جِئْتُ قَبِيلَ الظُّهْرِ فَصَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي. فَدَعَاهُ وَدَعَانِي. ثُمَّ قَالَ: «إِمْتِثِلْ مِنْهُ، فَحَقًّا. ثُمَّ قَالَ: كُنَّا، بَنِي مُقَرَّرِينَ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. لَيْسَ لَنَا الْإِخَادِمُ وَوَاحِدَةٌ. فَلَطَمَهَا أَحَدُنَا. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «رَأَيْتُمْ هَذَا؟» قَالُوا: «لَيْسَ لَهُمْ خَادِمٌ غَيْرُهَا.» قَالَ: «فَلَيْسَتْ خَادِمًا مُؤَاهَا» فَإِذَا اسْتَعْنَوْا عَنْهَا، فَلْيُخْلَوْا سَبِيلَهَا.»

31. Bersumber dari Mu'awiyah bin Suwaid, dia berkata: "Aku pernah menampar budakku lantas aku lari. Aku pulang menjelang shalat dhuhur, kemudian aku ikut sembahyang di belakang ayahku. Setelah itu ayahku memanggil dia dan aku seraya berkata: "Balaslah dia. Ternyata budak tadi memaafkan aku." Selanjutnya ayahku berkata: "Kami adalah Bani Muqarrin. Pada masa Rasulullah s.a.w. kami hanya memiliki seorang budak perempuan. Pada suatu hari salah seorang keluarga kami ada yang menamparnya. Dan peristiwa itu akhirnya sampai kepada Rasulullah s.a.w. Beliau lalu bersabda: "Merdekakanlah ia". Teman-temanku membela: "Mereka hanya memiliki seorang budak perempuan itu saja". Beliau bersabda: "Kalau begitu jadikanlah ia sebagai pelayan. Jika kamu sudah tidak membutuhkannya, maka hendaknya kamu merdekakan ia."

٣٢- عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ. قَالَ: عَجِلَ شَيْخٌ فَلَطَمَ

خَادِمًا لَهُ. فَقَالَ لَهُ سُؤَيْدُ بْنُ مُقَرَّرٍ: عَجَزَ عَلَيْكَ
الْآخَرُ وَجِهَهَا. لَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِحَ سَبْعَةٍ مِنْ بَنِي
مُقَرَّرِينَ. مَا لَنَا خَادِمًا لِأَوَّاحِدَةٍ، لَطَمَهَا أَصْغَرْنَا.
فَأَمَرَ نَارِسُ بْنُ سُلَيْمَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَعْتِقَهَا.

32. Bersumber dari Hilal bin Yasaf, dia berkata: "Pernah ada orang tua kelihatan marah lantas dia menampar budak perempuan miliknya. Suwaid bin Muqarrin berkata kepada orang tua tadi: "Mestinya anda tidak perlu menampar mukanya yang halus itu. Sungguh aku adalah anak ke tujuh dari Bani Muqarrin. Kami hanya memiliki seorang budak perempuan saja. Pernah suatu ketika anakku menamparnya, ketika itu didengar oleh Rasulullah s.a.w. Beliau menyuruhku untuk memerdekakannya."

٣٣- عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ مُقَرَّرٍ: أَنَّ جَارِيَةَ لَهُ لَطَمَهَا
إِنْسَانٌ. فَقَالَ لَهُ سُؤَيْدٌ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الصُّورَةَ مُحَرَّمَةٌ؟
فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي، وَإِنِّي لَسَابِحُ إِخْوَةٍ لِي، مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَا لَنَا خَادِمٌ غَيْرُ وَاحِدٍ.
فَعَمَدًا أَحَدُنَا فَطَمَهُ. فَأَمَرَ نَارِسُ بْنُ سُلَيْمَانَ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَعْتِقَهَا.

33. Bersumber dari Suwaid bin Muqarrin; sesungguhnya budak perempuan miliknya pernah ditampar oleh seseorang. Lantas Suwaid berkata kepadanya: "Apakah kamu tidak yakin bahwa wajahnya saja itu terhormat?" Lebih lanjut Suwaid mengatakan: "Sungguh aku adalah tujuh orang bersaudara. Aku hanya memiliki seorang budak perempuan saja. Pada suatu ketika salah seorang di antara kami ada yang ter-

lanjut menamparnya. Mendengar itu Rasulullah s.a.w. lalu memerintahkan kami untuk memerdekakannya."

٣٤- عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ أَبُو
مَسْعُودٍ الْبَدْرِيُّ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي بِالسَّوْطِ،
فَسَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ خَلْفِي، دَرَّاعِلَمٌ، أَبَا مَسْعُودٍ!
فَأَمَرُوا فَهَمَّ الصَّوْتُ مِنَ الْغَضَبِ. قَالَ: فَأَمَّا دَنَا مَنِيَّ،
إِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَإِذَا هُوَ يَقُولُ
دَرَّاعِلَمٌ، أَبَا مَسْعُودٍ! دَرَّاعِلَمٌ، أَبَا مَسْعُودٍ! قَالَ:
فَأَلْقَيْتُ السَّوْطَ مِنْ يَدِي. فَقَالَ: دَرَّاعِلَمٌ، أَبَا مَسْعُودٍ!
أَنَّ اللَّهَ أَقْدَرَ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا الْغُلَامِ، قَالَ:
فَقُلْتُ: لَا أَضْرِبُ مَمْلُوكًا بَعْدَهُ أَبَدًا.

34. Bersumber dari Ibrahim At Taimi, dari ayahnya, dia berkata: "Abu Mas'ud Al Badri pernah berkata: "Dahulu aku pernah memukul budakku dengan cemeti. Setelah itu aku mendengar suara dari belakang: "Ingatlah, wahai Abu Mas'ud!" Tetapi aku tidak tahu bahwa suara tadi bernada kemarahan. Dan ternyata itu suara Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: "Ingatlah, wahai Abu Mas'ud! Ingatlah, wahai Abu Mas'ud!" Sepontan aku melempar cemeti tadi dari tanganku. Beliau bersabda lagi: "Ingatlah, wahai Abu Mas'ud! Sesungguhnya Allah itu lebih mampu menghukum kamu daripada kamu menghukum budak ini". Selanjutnya aku berkata: "Aku tidak akan memukul seorang budak lagi selamanya."

٣٥- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ

بَابُ التَّخْلِيطِ عَلَى مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالزَّانِي

9. Bab Ancaman Atas Seseorang Yang Menuduh Budak Miliknyanya Berbuat Zina

٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالزَّانِي يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ.»

37. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Abul Qasim s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa menuduh zina terhadap budak miliknya, maka kelak di hari kiamat dia akan terkena hukuman, kecuali kalau tuduhannya itu sesuai dengan kenyataan".

بَابُ إِطْعَامِ الْمَمْلُوكِ مِمَّا يَأْكُلُ وَالْبَاسِ بِهِ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلَا يَكْفِيهِ مَا يَغْلِبُهُ

10. Bab Budak Yang Dimiliki Itu Sebaiknya Diberi Makanan Seperti Yang Dimakan Oleh Tuannya Demikian Pula Dalam Hal Pakaianya. Dan Dia Tidak Boleh Dituntut Di Atas Batas Kemampuannya.

٣٨- عَنِ الْعُرْوَةَ بْنِ سُوَيْدٍ. قَالَ: مَرَرْنَا بِأَبِي ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ. وَعَلَيْهِ بُرْدٌ وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلُهُ. فَقُلْنَا: يَا أَبَا ذَرٍّ! لَوْ جَمَعْتَ بَيْنَهُمَا كَانَتْ حُلَّةً. فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنْ إِخْوَانِي كَلَامٌ. وَكَانَتْ أُمُّهُ أَعْجَمِيَّةً. فَعَيَّرْتُهُ بِأُمَّهِ. فَشَكَانِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَامًا مَالِي. فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا: «إِعْلَمْ، أَبَا مَسْعُودٍ! اللَّهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ». فَالْتَفَتُّ فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هُوَ خَرَّ لَوَجْهِهِ لِلَّهِ. فَقَالَ: «وَأَمَا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ، لَلْفَحْتِكَ النَّارَ، أَوْ لَمَسْتِكَ النَّارَ.»

35. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: "Dahulu aku pernah memukul budak milikku. Setelah itu aku mendengar suara dari arah belakang: "Ingatlah, wahai Abu Mas'ud! Allah itu lebih mampu untuk menghukum kamu daripada kamu memukul budak ini". Ketika aku menoleh, ternyata itu suara Rasulullah s.a.w. Buru-buru aku berkata: "Wahai Rasulullah, dia sekarang merdeka karena Allah". Beliau bersabda: "Ingatlah, kalau saja kamu tidak memerdekakannya, niscaya api neraka akan membakarmu atau akan melumatmu."

٣٦- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ؛ أَنَّهُ كَانَ يَضْرِبُ غُلَامَهُ. فَجَعَلَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ. قَالَ: فَجَعَلَ يَضْرِبُهُ. فَقَالَ: أَعُوذُ بِرَسُولِ اللَّهِ. فَتَرَكَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَاللَّهِ! اللَّهُ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ». قَالَ: فَأَعْتَقَهُ.

36. Bersumber dari Abu Mas'ud; sesungguhnya dia pernah memukul budak miliknya sambil berucap: "Aku berlindung kepada Allah". Dia memukul lagi sambil berucap: "Aku mohon perlindungan kepada Rasulullah". Dia lantas meninggalkannya". Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Demi Allah, Allah itu lebih mampu untuk menghukum kamu daripada kamu menghukum budak ini." Sepontan itu dia lantas memerdekakannya.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَطَلَّقْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
 «يَا أَبَا ذَرٍّ! إِنَّكَ أَمْرٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ» قُلْتُ:
 يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ سَبَّ الرَّجَالَ سَبَّ أَبَاهُ وَأُمَّهُ.
 قَالَ «يَا أَبَا ذَرٍّ! إِنَّكَ أَمْرٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ. هُمْ
 إِخْوَانُكُمْ. جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ. فَاطْعَمُوهُمْ
 مِمَّا تَأْكُلُونَ. وَالْبَسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ. وَلَا
 تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ. فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعْيُوهُمْ»

38. Bersumber dari Al Ma'rur bin Suwaid, dia berkata: "Aku pernah berjumpa dengan Abu Dzarrin di daerah Rabadzah. Dia mengenakan kain yang bercorak dan budaknya juga mengenakan kain yang sama. Aku berkata: "Wahai Abu Dzarrin, bukankah sebaiknya anda kenakan keduanya." Abu Dzarrin berkata: "Dulu aku pernah terlibat percekocokan dengan saudaraku sendiri, ibunya lelaki tadi bukan bangsa Arab. Pada suatu ketika aku pernah mencaci ibunya. Aku lalu diadukan kepada Nabi s.a.w. Kemudian aku menemui Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Wahai Abu Dzarrin, sesungguhnya akhlakmu masih seperti orang-orang jahiliyah". Aku jawab: "Wahai Rasulullah, bukankah seseorang yang mencaci maki orang lain itu sama dengan mencaci maki ayah dan ibunya sendiri?" Beliau bersabda: "Wahai Abu Dzarrin, sesungguhnya akhlakmu itu masih seperti orang-orang jahiliyah. Mereka itu adalah saudara-saudaramu sendiri, mereka dijadikan Allah berada di bawah kekuasaanmu. Berilah mereka makanan seperti yang kamu makan. Berilah mereka pakaian seperti yang kamu kenakan. Dan janganlah mereka kamu tuntut melakukan di atas batas kemampuannya. Jika terpaksa itu kamu lakukan, maka hendaknya kamu ikut membantunya."

٣٩- عَنْ عَيْسَى بْنِ يُوْسُ. كَلَّمَهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ، بِهَذَا
 الْإِسْنَادِ. وَزَادَ فِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ وَأَبِي مُعَاوِيَةَ بَعْدَ
 قَوْلِهِ «إِنَّكَ أَمْرٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ» قَالَ قُلْتُ:
 عَلَى حَالِ سَاعَتِي مِنَ الْكِبَرِ؟ قَالَ «نَعَمْ» وَفِي رِوَايَةٍ
 أَبِي مُعَاوِيَةَ «نَعَمْ عَلَى حَالِ سَاعَتِكَ مِنَ الْكِبَرِ».
 وَفِي حَدِيثِ عَيْسَى «فَإِنْ كَلَّفَهُ مَا يَغْلِبُهُ فَلْيُعِنِهِ»
 وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ «فَلْيُعِنَهُ عَلَيْهِ» - وَكَانَ فِي
 حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ «فَلْيُعِنَهُ» وَلَا «فَلْيُعِنَهُ» -
 انْتَهَى عِنْدَ قَوْلِهِ «وَلَا يُكَلِّفُهُ مَا يَغْلِبُهُ»

39. Dengan isnad ini, Al A'masy meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya Zuhair dan Abu Mu'awiyah ditambahkan setelah sabda Nabi s.a.w.: "Sesungguhnya akhlakmu masih seperti orang-orang jahiliyah", Abu Dzarrin bertanya: "Apakah saat aku sudah tua begini?" Beliau menjawab: "Ya". Di dalam riwayatnya Abu Mu'awiyah disebutkan: "Betul, saat aku sudah tua begini?" Dalam hadits Isa disebutkan: "Jika dia menuntut di atas batas kemampuannya, maka hendaknya dia menjualnya saja." Dalam haditsnya Zuhair disebutkan: "Maka hendaknya dia ikut membantunya." Dalam haditsnya Abu Mu'awiyah tidak disebutkan kalimat: "Maka hendaknya menjualnya". Dan tidak pula disebutkan kalimat: "Maka hendaknya dia ikut membantunya." Jadi hanya sampai pada sabda Nabi s.a.w.: "Janganlah dia menuntut di atas batas kemampuannya."

٤٠- عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ. قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ
 وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ وَعَلَامَةٌ مِثْلَهَا. فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟

قَالَ: فَذَكَرَ أَنَّهُ سَابَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَحَيْرَهُ يَأْمُرُهُ. قَالَ: فَأَتَى الرَّجُلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّكَ أَمْرٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ. إِخْوَانُكُمْ وَخَوْلَكُمُ. جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ. فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدَيْهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ. وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ. وَلَا تَكْفُلُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ. فَإِنْ كَفَلْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ عَلَيْهِ.»

40. Bersumber dari Ma'rur bin Suwaid, dia berkata: "Aku pernah melihat Abu Dzarrin mengenakan pakaian yang sama seperti yang dipakai oleh budak miliknya. Ketika hal itu aku tanyakan kepadanya, Abu Dzarrin menjawab: "Aku pernah mencaci maki seorang lelaki pada zaman Rasulullah s.a.w. juga mencaci maki ibunya sekalian. Lelaki tersebut datang kepada Nabi s.a.w. dan mengadukan hal itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sikapmu masih saja seperti orang-orang jahiliyah. Saudara-saudara dan budak-budakmu itu dijadikan oleh di bawah kekuasaanmu. Barangsiapa yang saudaranya ada di bawah kekuasaannya, maka hendaknya dia memberinya makan sebagian dari apa yang dia makan, memberinya pakaian yang dia kenakan. Dan janganlah kamu menuntut di atas batas kemampuannya. Jika terpaksa kamu lakukan itu, maka hendaknya kamu ikut membantunya."

٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «لِلْمَمْلُوكِ طَعَامُهُ وَكِسْوَتُهُ. وَلَا يُكْلَفُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا يُطِيقُ.»

41. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Sesungguhnya beliau bersabda: "Bagi budak berhak mendapat makanan dan pakaian. Dia tidak boleh dituntut bekerja kecuali sebatas kemampuannya."

٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا صَنَعَ لِأَحَدِكُمْ خَادِمَهُ طَعَامَهُ ثُمَّ جَاءَهُ بِهِ، وَقَدْ وُلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ، فَلْيَقْعِدْهُ مَعَهُ. فَلْيَأْكُلْ. فَإِنْ كَانَ الطَّعَامُ مَشْفُوعًا قَلِيلًا، فَلْيَضَعْ فِي يَدِهِ مِنْهُ أَكْلَةً أَوْ اكْلَتَيْنِ.» قَالَ دَاوُدُ: يَعْنِي لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ.

42. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Ketika pelayan salah seorang di antara kamu telah selesai memasak kemudian menghidangkannya, sungguh dia adalah orang yang telah menangani panas serta asapnya hidangan. Maka hendaknya dia mengajaknya menikmati masakan itu bersama-sama. Jika makanan itu cuma sedikit, maka hendaknya dia memberikannya kepada pelayan itu barang satu atau dua suapan."

بَابُ ثَوَابِ الْعَبْدِ وَأَجْرِهِ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ، وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ

11. Bab Pahala Seorang Budak Yang Setia Kepada Tuannya Dan Menjalankan Ibadah Kepada Allah Dengan Baik

٤٣ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ، وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ»

الله، فَلهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ .

43. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya seorang budak yang setia kepada tuannya dan menjalankan ibadah kepada Allah dengan baik, maka baginya mendapat dua pahala."

Pada jalur yang lain, Ibnu Umar, dari Rasulullah s.a.w. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Malik di atas.

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ . وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ! لَوْ لَا الْجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْحَجُّ، وَبِرَّامِي، لَأَخْبَيْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ .

قَالَ: وَبَلَّغْنَا أَنَّ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ لَمْ يَكُنْ يَحُجُّ حَتَّى مَاتَتْ أُمَّةٌ لِصُحْبَتِهِ .

44. Bersumber dari Abu Hurairah: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Bagi seorang budak yang setia mendapat dua pahala." Demi Dzat yang jiwanya Abu Hurairah ada pada genggamannya, kalau saja tidak ada jihad pada jalan Allah, ibadah haji, dan berbakti kepada ibuku, niscaya aku lebih suka mati dalam keadaan menjadi hamba sahaya (budak)."

Dikatakan: "Bahwa Abu Hurairah belum sempat menunaikan ibadah haji sampai ibunya wafat, karena saking setianya kepada ibunya."

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَدَّى الْعَبْدُ حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ وَالِدَيْهِ، كَانَ لَهُ أَجْرَانِ .

45. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Jika seorang budak telah memenuhi hak Allah dan hak tuan-tuannya, maka baginya mendapatkan dua pahala." Selanjutnya Abu Hurairah mengatakan: "Ketika aku menceritakan hal itu kepada Ka'ab". Dia berkata: "Tidak ada hisab atas budak tadi dan juga atas orang mukmin yang sedikit harta bendanya (muzhid)".

٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نِعْمًا لِلْمَمْلُوكِ أَنْ يَتَوَقَّى يَحْسِنُ عِبَادَةَ اللَّهِ وَصَحَابَةَ سَيِّدِهِ . نِعْمًا لَهُ .

46. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Berikut Abu Hurairah menuturkan beberapa buah hadits, di antaranya dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Alangkah bahagianya seorang budak yang ketika menjelang kematiannya dia selalu memperbaiki ibadahnya kepada Allah dan selalu setia kepada tuannya. Duh alangkah bahagianya dia."

بَابُ مَنْ أَعْتَقَ شُرْكَاءَهُ فِي عِبْدِهِ

12. Bab Tentang Seseorang Yang Memerdekakan Bagian-nya Pada Budak

٤٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَعْتَقَ شُرْكَاءَهُ فِي عِبْدِهِ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ، قَوْمَ عَلَيْهِ قِيَمَةُ الْعَدْلِ، فَأَعْطَى شُرْكَاءَهُ حَصَصَهُمْ، وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدَ، وَإِلَّا فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ .

47. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa memerdekakan bagiannya pada budak, maka jika dia memiliki harta benda yang menjangkau harga budak tersebut dengan harga yang umum, maka hendaknya dia berikan bagian-bagian sekutunya dan budak tadi menjadi merdeka. Jika tidak demikian, maka berarti dia telah memerdekakan bagiannya yang terdapat pada budak tersebut."

٤٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَعْتَقَ شُرْكَاءَهُ مِنْ مَمْلُوكٍ فَعَلَيْهِ عِتْقُهُ كُلُّهُ. إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ يُبْلِغُ ثَمَنَهُ. فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ أَعْتَقَ مِنْهُ مَا أَعْتَقَ.»

48. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa memerdekakan bagiannya pada budak, maka wajib atas dia untuk memerdekakan secara utuh jika dia memiliki harta yang bisa menjangkau harganya budak tersebut. Apabila dia tidak memiliki harta benda maka berarti dia telah memerdekakan bagiannya yang terdapat pada budak."

٤٩ - عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا لَهُ فِي عَبْدٍ. فَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ قَدْرُ مَا يُبْلِغُ قِيَمَتَهُ. قَوْمَ عَلَيْهِ قِيَمَةٌ عَدْلٍ. وَإِلَّا فَقَدْ أَعْتَقَ مِنْهُ مَا أَعْتَقَ.»

49. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa memerdekakan bagiannya yang terdapat pada budak, jika dia mempunyai harta yang bisa menjangkau harganya budak tersebut dengan harga yang umum, hendaknya dia tutup bagian sekutu-sekutunya dan budak itu menjadi merdeka secara utuh. Jika tidak demikian maka berarti dia telah memerdekakan bagiannya yang terdapat pada budak."

٥٠ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ آخِرٍ. قَوْمَ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ قِيَمَةٌ عَدْلٍ. لَا وَكَسَ وَلَا شَطَطَ. ثُمَّ أَعْتَقَ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ مُوسِرًا.»

50. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memerdekakan seorang budak yang menjadi milik bersama, maka apabila dia orang kaya hendaknya dia memerdekakan budak tersebut dengan membelinya harga umum tanpa ada unsur curang dan aniaya."

٥١ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شُرْكَاءَهُ فِي عَبْدٍ. عَتَقَ مَا بَقِيَ فِي مَالِهِ، إِذَا كَانَ لَهُ مَالٌ يُبْلِغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ.»

51. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa memerdekakan bagiannya yang terdapat pada budak, maka sebaiknya dia merdekakan seluruhnya jika dia memiliki harta yang dapat menjangkau harga budak tersebut."

٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «فِي الْمَمْلُوكِ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ فَيُحْتَقُ أَحَدُهُمَا قَالَ: «يَضْمَنُ.»

52. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah membicarakan tentang seorang budak yang dimiliki oleh dua orang lelaki secara bersekutu, dimana salah satunya memerdekakan

bagiannya yang terdapat pada budak tersebut, beliau bersabda: "Yang lain menanggungnya."

٥٣- عَنْ شُعْبَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شَقِيصًا مِنْ مَمْلُوكٍ، فَهُوَ حُرٌّ مِنْ مَالِهِ» .

53. Bersumber dari Syu'bah, dengan isnad ini, beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekakan bagiannya yang terdapat pada budak, maka berarti dia telah memerdekakan hartanya."

٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شَقِيصًا لَهُ فِي عَبْدٍ، فَخَلَّصَهُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ، اسْتَسْعَى الْعَبْدُ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ» .

54. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekakan bagiannya yang terdapat pada budak, maka berarti dia telah memerdekakan hartanya jika dia memiliki harta, jika tidak memiliki harta maka budak tersebut disuruh berusaha dengan batas kemampuannya."

٥٥- عَنِ ابْنِ أَبِي عُرْوَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَفِي حَدِيثِ عَيْسَى، ثُمَّ يَسْتَسْعَى فِي نَصِيبِ الَّذِي لَمْ يُعْتَقْ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ» .

55. Dengan isnad ini, Ibnu Abu 'Arubah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya Isa disebutkan: "Kemudian budak dituntut berusaha untuk menebus bagiannya yang belum dimerdekan dengan sebatas kemampuannya."

٥٦- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ. فَدَعَا بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَجَزَّأَهُمْ أَثَلَاثًا. ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ. فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَارَقَّ أَرْبَعَةً. وَقَالَ لَهُ قَوْلًا شَدِيدًا .

56. Bersumber dari Imran bin Hushain; sesungguhnya seorang lelaki memerdekakan enam budak miliknya saat dia akan meninggal dunia, padahal dia tidak memiliki harta selain budak-budak tersebut. Kemudian beliau memanggil budak-budak tersebut. Beliau lalu mengelompokkan mereka menjadi tiga bagian. Beliau lalu mengundi mereka, di mana dua orang budak tadi akan merdeka sementara yang empat lainnya tetap berstatus budak. Selanjutnya beliau mengatakan kepada lelaki tersebut ucapan yang benar.

٥٧- عَنْ أَيُّوبَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، فَأَمَّا حَمَّادُ حَدِيثَهُ كِرْوَايَةَ ابْنِ عَلِيَّةَ. وَأَمَّا الثَّقَفِيُّ فِي حَدِيثِهِ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ الْأَنْصَارِ أَوْصَى عِنْدَ مَوْتِهِ بِأَعْتَقِ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ .

57. Dengan isnad ini, Ayyub meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Mengenai haditsnya Hammad senada dengan yang diriwayatkan oleh Ibnu Ulaiyah. Dan dalam haditsnya Ats Tsaqafi disebutkan: "Sesungguhnya seorang lelaki Anshar pernah berwasiat menjelang kematiannya dan dia memerdekakan enam orang budak miliknya."

بَابُ جَوَازِ بَيْعِ الْمُدَبَّرِ

13. Bab Boleh Hukumnya Menjual Budak Mudabbar

٥٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ
أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ. لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ.
فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «مَنْ
يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟» فَأَشْتَرَاهُ نَعِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بِمِئَةِ
مِائَةِ دِرْهَمٍ. فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ.

قَالَ عَمْرُو: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: عَبْدًا
قَبْطِيًّا مَاتَ عَامَ أَوَّلِ

58. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya seorang lelaki Anshar memerdekakan budak miliknya setelah dia meninggal dunia, padahal dia tidak memiliki harta selain budak tersebut. Ketika berita itu sampai kepada Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Siapa yang mau membeli budak?" Kemudian budak tersebut dibeli oleh Nu'aim bin Abdullah dengan harga seratus delapan dirham. Beliau lalu menyerahkan harganya kepada lelaki Anshar tersebut.

Amer berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Seorang budak warga Qibthi telah meninggal dunia pada permulaan tahun."

٥٩- عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ. قَالَ: سَمِعَ عَمْرُوَ جَابِرًا
يَقُولُ: «دَبَّرَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ غُلَامًا لَهُ لَمْ يَكُنْ لَهُ

مَالٌ غَيْرُهُ. فَبَاعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ جَابِرٌ: فَأَشْتَرَاهُ ابْنُ النَّحَّامِ عَبْدًا قَبْطِيًّا مَاتَ عَامَ
أَوَّلِ، فِي إِمَارَةِ ابْنِ الرَّبِيعِ
عَنْ جَابِرِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَبَدَّرِ
نَحْوَ حَدِيثِ حَمَّادٍ عَنْ عَمْرُو بْنِ دِينَارٍ.

59. Bersumber dari Sufyan bin Uyainah, dia berkata: "Amer pernah mendengar Jabir mengatakan: "Pernah seorang lelaki Anshar mengadakan akad mudabbar terhadap budak miliknya, padahal dia tidak memiliki harta selain budak tersebut. Budak tadi lalu dijual oleh Rasulullah s.a.w."

Selanjutnya Jabir mengatakan: "Kemudian budak tersebut dibeli oleh Ibnu An Nahham; budak tersebut berkebangsaan Mesir Qibthi yang kemudian meninggal dunia pada permulaan tahun, pada masa pemerintahan Ibnu Zubair."

Bersumber dari Jabir, dari Nabi s.a.w. tentang budak mudabbar, yang senada dengan haditsnya Hammad yang bersumber dari Amer bin Dinar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْقَسَامَةِ وَالْمُحَارِبِينَ وَالْقِصَاصِ وَالدِّيَّاتِ

XXVIII. KITAB QASAMAH (PEMBAGIAN),
ORANG-ORANG YANG MEMERANGI,
SOAL QISHASH DAN DIYAT

بَابُ الْقَسَامَةِ

1. Bab Pembagian (Qisamah)

١ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ
أَنْهُمَا قَالَا: خَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ سَهْلِ بْنِ زَيْدٍ وَمَحْيِصَةُ
بْنُ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ حَتَّى إِذَا كَانَا بِخَيْبَرَ تَفَرَّقَا فِي بَعْضِ
مَا هُنَالِكَ. ثُمَّ إِذَا مُحْيِصَةُ يَجِدُ عَبْدُ اللَّهِ بْنَ سَهْلِ
قَتِيلًا. فَدَفَنَهُ. ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ هُوَ وَحُويِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
سَهْلِ. وَكَانَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ. فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ لِيَتَكَلَّمَ
قَبْلَ صَاحِبَيْهِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«كَبْرٌ» (الْكِبْرِيُّ فِي السِّنِّ)، فَصَمَتَ فَتَكَلَّمَ صَاحِبَاهُ

وَتَكَلَّمَ مَعَهُمَا. فَذَكَرُوا الرَّسُولَ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَقْتَلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلِ. فَقَالَ لَهُمْ
«اتَّخِيفُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا فَتَسْتَحِقُّونَ صَاحِبِكُمْ»
(أَوْ قَاتِلَكُمْ) قَالُوا، وَكَيْفَ تَحْلِفُ وَلَمْ تَشْهَدْ؟
قَالَ «فَتَرْتَكِبُونَ يَهُودِيَّةً بِخَمْسِينَ يَمِينًا؟» قَالُوا:
وَكَيْفَ تَقْبَلُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى عَقْلَهُ.

1. Bersumber dari Sahel bin Abu Hatsmah dan Rafi' bin Khadij; sesungguhnya mereka mengatakan: "Abdullah bin Sahel bin Zaid dan Muhaishah bin Mas'ud bin Zaid keluar untuk berperang. Sesampai di daerah Khaibar keduanya berpisah. Kemudian Muhaishah mendapati Abdullah bin Sahel terbunuh. Setelah memakamkan jenazahnya, Muhaishah dengan ditemani kedua orang adiknya bernama Huwaishah bin Mas'ud dan Abdurrahman bin Sahel datang menghadap Rasulullah s.a.w. Abdurrahman yang merupakan saudara paling kecil bermaksud akan berbicara mendahului kedua orang kakaknya tersebut. Namun Rasulullah s.a.w. memperingatkannya: "Yang tua saja." Seketika Abdurrahman diam. Akhirnya Muhaishah dan Huwaishah lah yang membuka pembicaraan, kemudian Abdurrahman ikut nimbrung. Mereka menceritakan kepada Rasulullah s.a.w. mengenai peristiwa terbunuhnya Abdullah bin Sahel. Rasulullah s.a.w. bertanya kepada mereka: "Apakah kalian mau bersumpah lima puluh kali, baru kalian punya hak atas kawan kalian itu?" Mereka mengatakan: "Bagaimana kami harus bersumpah sementara kami tidak bisa menyaksikan peristiwanya?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu orang-orang Yahudi akan terbebas dari tuntutan kalian karena mereka mau bersumpah lima puluh kali." Mereka merasa keberatan: "Bagaimana kami bisa menerima sumpahnya orang-orang kafir?" Maka akhirnya Rasulullah s.a.w. memberikan diyatnya.

٢ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَكْمَةَ وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ ؛
 أَنَّ مُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلِ انْطَلَقَا
 قَبْلَ خَيْبَرَ . فَتَفَرَّقَا فِي النَّخْلِ . فَقُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
 سَهْلِ . فَأَتَاهُمُ الْيَهُودُ . فَجَاءَ أَخُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 وَأَبْنَا عَمِّهِ حُوَيْصَةَ وَمُحَيِّصَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَتَكَأَمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي أَمْرِ أَخِيهِ ، وَهُوَ
 أَصْغَرُ مِنْهُمَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 « كَبِيرُ الْكِبَرِ » أَوْ قَالَ : « لِمَيْبِدِ الْإِكْبَرِ » فَتَكَلَّمَا
 فِي أَمْرِ صَاحِبَيْهِمَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : « يُقْسِمُ خَمْسُونَ مِنْكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ
 فَيَدْفَعُ بِرُمَّتِهِ ؟ » قَالُوا : أَمْ لَمْ نَشْهَدْهُ كَيْفَ
 خَلِيفٌ ؟ قَالَ : « فَتُبْرِكُمْ يَهُودُ بِإِيْمَانِ خَمْسِينَ
 مِنْهُمْ ؟ » قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَوْمٌ كَفَرُوا . قَالَ :
 فَوَدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَبْلِهِ .

2. Bersumber dari Sahel bin Abu Hatsmah dan Rafi' bin Khadij; sesungguhnya Muhaishah bin Mas'ud dan Abdullah bin Sahel berangkat menjelang pertempuran Khaibar. Disebuah pohon korma mereka berdua berpisah. Tidak berapa lama kemudian Abdullah bin Sahel kedatangan telah terbunuh. Para pasukan Islam menuduh orang-orang Yahudi sebagai pembunuhnya. Lalu datanglah saudara kandung Abdullah bin Sahel bernama Abdurrahman dan kedua orang keponakannya bernama

Huwaishah serta Muhaishah kepada nabi s.a.w. Abdurrahman mencoba berbicara lebih dahulu mengenai persoalan saudaranya tersebut, padahal ia usianya lebih muda ketimbang kedua keponakannya itu. Maka Rasulullah s.a.w. segera memperingatkan: "Sebaiknya yang mulai bicara yang lebih tua usianya saja". Setelah Huwaishah dan Muhaishah menceritakan tentang perkara Abdullah bin Sahel yang terbunuh itu, Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Lima puluh orang di antara kalian harus bersumpah atas seorang di antara mereka maka semuanya akan menjadi beres". Mereka merasa keberatan: "Bagaimana kami harus bersumpah terhadap suatu peristiwa yang tidak kami saksikan dengan mata kepala sendiri?" Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu biar orang-orang Yahudi yang mengambil alih lima puluh sumpah tersebut." Mereka juga merasa keberatan: "Wahai Rasulullah, mereka adalah orang-orang kafir." Akhirnya Rasulullah s.a.w. memberikan diatnya.

Amer An Naqid, Sufyan bin Uyainah, Muhammad bin Al Mutsanna dan Abdul Wahhab alias Ats Tsaqafi, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Sahel bin Abu Hatsmah yang sama dengan hadits di atas.

٣ - عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلِ بْنِ
 زَيْدٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ وَزَيْدَ الْأَنْصَارِيِّينَ ثُمَّ مِنْ
 بَنِي حَارِثَةَ خَرَجُوا إِلَى خَيْبَرَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ . وَأَهْلُهَا يَهُودٌ . فَتَفَرَّقَا
 لِحَاجَتَيْهِمَا . فَقُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلِ . فَوُجِدَ فِي
 شَرِبَةٍ مَقْتُولًا . فَدَفَنَهُ صَاحِبُهُ . ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى
 الْمَدِينَةِ . فَمَشَى أَخُو الْمَقْتُولِ ، عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
 سَهْلِ وَمُحَيِّصَةَ وَمُحَيِّصَةَ . فَذَكَرُوا لِلرَّسُولِ اللَّهُ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَأْنَ عَبْدِ اللَّهِ . وَحَيْثُ قُتِلَ .

فَزَعَمَ بِبَشِيرٍ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَمَّنْ أَدْرَكَ مِنْ أَصْحَابِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ لَهُمْ:
«تَحْلِفُونَ حَمْسِينَ يَمِينًا وَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ؟»

(أَوْصَا حَبِيبُكُمْ) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا شَهِدْنَا وَلَا
حَضَرْنَا. فَزَعَمَ أَنَّهُ قَالَ: «فَتَبِّرُكُمْ يَوْمَ حَمْسِينَ؟»
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نَقْبَلُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟
فَزَعَمَ بِبَشِيرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَقَلَهُ مِنْ عِنْدِهِ.

3. Bersumber dari Busyair bin Yassar; sesungguhnya Abdullah bin Sahel bin Zaid dan Muhaishah bin Mas'ud bin Zaid Al Anshari dari Bani Haritsah, ikut berangkat ke Khaibar pada zaman Rasulullah s.a.w. Saat itu adalah saat-saat perdamaian. Dan penduduk Khaibar mayoritas ialah kaum Yahudi. Karena kebutuhan, keduanya lalu berpisah. Tidak berapa lama kemudian si Abdullah didapatkan sudah dalam keadaan terbunuh di pinggir telaga dekat sebuah pohon korma. Setelah mayatnya dikebumikan oleh Muhaishah, dia lalu berangkat menuju ke Madinah. Ikut dalam perjalanan itu ialah saudara-saudara Abdullah yaitu Abdurrahman bin Sahel, Muhaishah dan Huwaishah. Begitu ketemu Rasulullah s.a.w. mereka lalu menceritakan kejadian yang menimpa Abdullah sampai dia terbunuh. Busyair yang berhasil mendapatkan cerita dari salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. yang kebetulan ikut menyaksikan peristiwa pertemuan tersebut, mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda kepada ketiga orang bersaudara itu: "Kalian harus bersumpah sebanyak lima puluh kali, baru kalian akan mendapatkan hak teman kalian yang terbunuh tersebut." Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, kami tidak sempat menyaksikan dan juga tidak sempat hadir". Lalu diduga bahwa selanjutnya Rasulullah s.a.w. bersabda:

"Kalau begitu apakah orang-orang Yahudi menjadi bebas dari tuduhan kalian dengan sumpah lima puluh kali?" Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana kami bisa menerima sumpahnya orang-orang kafir?" Selanjutnya Busyair menduga bahwasanya Rasulullah s.a.w. memberikan diyat dari sisinya.

٤ - عَنْ بَشِيرِ بْنِ يَسَّارٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ مِنْ بَنِي
حَارِثَةَ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ بْنُ زَيْدٍ. انْطَلَقَ
هُوَ وَابْنُ عَمِّ لَهُ يُقَالُ لَهُ مُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ
وَسَاقُ الْحَدِيثِ بِنُحْوِ حَدِيثِ اللَّيْثِ. إِلَى قَوْلِهِ: فَوَدَّهُ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ.

4. Bersumber dari Busyair bin Yassar; sesungguhnya seorang lelaki Anshar dari suku Bani Haritsah bernama Abdullah bin Sahel bin Zaid, berangkat bersama dengan seorang keponakannya yang bernama Muhaishah bin Mas'ud bin Zaid. Cerita selanjutnya adalah seperti haditsnya Laits di atas. Sampai pada kalimat: "... lalu Rasulullah s.a.w. memberikan diyat dari sisinya."

٥ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ؛
أَنَّ نَقْرًا مِنْهُمْ انْطَلَقُوا إِلَى خَيْبَرَ. فَتَفَرَّقُوا فِيهَا.
فَوَجَدُوا أَحَدَهُمْ قَتِيلًا. وَسَاقَ الْحَدِيثَ. وَقَالَ
فِيهِ: فَكَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَن يُبْطِلَ
دَمَهُ. فَوَدَّاهُ مِائَةَ مَنَابِلِ الصَّدَقَةِ.

5. Bersumber dari Sahel bin Abu Hatsmah Al Anshari; sesungguhnya dia pernah memberitahukan; bahwa beberapa orang sahabat dari mereka berangkat ke Khaibar. Di daerah tersebut mereka berpisah. Lalu

mereka mendapati salah seorang dari mereka sudah terbunuh. Cerita selanjutnya sama seperti hadits di atas. Hanya saja ditambahkan: "Rasulullah s.a.w. tidak suka membatalkan diyatnya. Maka beliau lalu membayar diyatnya sebanyak seratus ekor onta sebagai sedekah."

٦ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَضَمَةَ؛ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ رِجَالٍ مِنْ كِبَرَاءِ قَوْمِهِ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلِ وَمُحَيِّصَةَ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ. مِنْ جَهْدِ أَصَابِهِمْ. فَأَتَى مُحَيِّصَةَ فَأَخْبَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلِ قَدْ قُتِلَ وَطُرِحَ فِي عَيْنٍ أَوْ فَقِيرٍ فَأَتَى يَهُودَ فَقَالَ: أَنْتُمْ، وَاللَّهِ! قَتَلْتُمُوهُ. قَالُوا: وَاللَّهِ! مَا قَتَلْنَاهُ. ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ. فَذَكَرَ لَهُمْ ذَلِكَ. ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَأَخُوهُ حُوَيْصَةَ. وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلِ. فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ. وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَيْصَةَ: «كَبْرٌ، كَبْرٌ» (يُرِيدُ السِّنَّ) فَتَكَلَّمَ حُوَيْصَةَ. ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِمَّا أَنْ يَسُدُّوا صَاحِبَكُمْ وَإِمَّا أَنْ يُؤْذِنُوا بِحَرْبٍ؟» فَكَتَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَيْهِمْ فِي ذَلِكَ. فَكَتَبُوا إِلَيْنَا، وَاللَّهِ! مَا قَتَلْنَاهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُوَيْصَةَ وَمُحَيِّصَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: «اتَّخِذُوا حِلْفًا وَتَسْتَجِيقُونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟» قَالُوا: لَا. قَالَ: «فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ؟» قَالُوا: كَيْسُوا بِمُسْلِمِينَ. فَوَدَّاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ. فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةَ نَاقَةٍ حَتَّى أُدْخِلَتْ عَلَيْهِمُ الدَّرَ.

6. Bersumber dari Sahel bin Abu Hatsmah; sesungguhnya Sahel pernah memberitakan kepadanya suatu cerita yang berasal dari para pembesar kaumnya; bahwa sesungguhnya Abdullah bin Sahel dan Muhaishah keluar menuju ke Khaibar untuk melaksanakan suatu tugas yang dibebankan kepada mereka. Ternyata Muhaishah datang sendirian dan memberitahukan bahwa Abdullah bin Sahel telah terbunuh dan mayatnya dilemparkan ke sebuah sumur dangkal dekat sebuah pohon korma. Muhaishah lalu langsung menemui orang-orang Yahudi dan berkata: "Demi Allah, pasti kalian yang telah membunuhnya." Mereka membatantah: "Kami tidak membunuhnya." Kemudian Muhaishah pulang untuk menemui kaumnya. Dia menceritakan peristiwa itu kepada mereka. Kemudian dengan ditemani kakaknya bernama Huwaishah dan Abdurrahman bin Sahel, mereka menghadap Rasulullah s.a.w. Karena yang ikut ke Khaibar ialah Muhaishah, maka dia bermaksud hendak membuka pembicaraan.

Namun buru-buru sudah diperingatkan oleh Rasulullah s.a.w. supaya yang tua saja yang terlebih dahulu memulai pembicaraan. Maka Huwaishah lah yang berbicara lebih dahulu. Selesai mendengar yang dibicarakan oleh Huwaishah, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu ada dua kemungkinan. Diyatnya bisa diserahkan kepada kalian atau mereka mengizinkan untuk diperangi". Rasulullah s.a.w. lalu mengambil langkah untuk berkirin surat kepada orang-orang Yahudi yang isinya menanyakan kebenaran laporan Muhaishah. Surat beliau tersebut dibalas oleh mereka yang isinya: "Demi Allah, sesungguhnya kami tidak mem-

bunuhnya". Kemudian kepada Huwaishah, Muhaishah dan Abdurrahman Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah kalian mau bersumpah baru kalian berhak atas diyat atau dan teman kalian yang terbunuh itu?" Mereka menjawab: "Tidak". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu biar orang-orang Yahudi itu yang bersumpah dan mereka bebas dari tuduhan kalian". Mereka merasa keberatan dan berkata: "Mereka itu bukan orang-orang muslim." Maka akhirnya Rasulullah s.a.w. memberikan diyat darinya. Rasulullah s.a.w. mengirim kepada mereka seratus ekor onta sampai dimasukkan ke dalam rumah mereka.

٧ - عَنِ ابْنِ شَهَابٍ. أَخْبَرَ فِي أَبُو سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَّارٍ، مَوْلَى مَيْمُونَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَنْصَارِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَ الْقِسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ .

7. Bersumber dari Ibnu Syihab menceritakan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman dan Sulaiman bin Yassar, budaknya Maimunah isteri nabi s.a.w. dari salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. dari kaum Anshar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mengakui masalah qasamah atau pembagian seperti yang ada pada masa jahiliyah.

٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ شَهَابٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ. وَزَادَ: وَقَضَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ نَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فِي قِتِيلِ أَدْعُوهُ عَلَى الْيَهُودِ.

8. Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi', Abdurrazaq, Ibnu Juraij dan Ibnu Syihab, mereka meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dan ditambahkan: "Berdasarkan hal itulah Rasulullah s.a.w. memutuskan di antara orang-orang Anshar mengenai seseorang yang terbunuh dan pembunuhnya dituduhkan kepada orang-orang Yahudi.

بَابُ حُكْمِ الْمُخَارِبِينَ وَالْمُرْتَدِّينَ

2. Bab Hukumnya Orang-Orang Yang Memerangi Dan Yang Murtaad

٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ نَاسًا مِنْ عَرَبِ يَمَنَ قَدِمُوا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمَدِينَةَ، فَاجْتَوَوْهَا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ شِئْتُمْ أَنْ تَخْرُجُوا إِلَى أَبِي الصَّدَقَةِ فَتَشْرَبُوا مِنْ الْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَفَعَلُوا. فَصَبَحُوا. ثُمَّ مَالُوا عَلَى الرُّعَاةِ فَكَتَلُوهُمْ. وَارْتَدُّوا عَنِ الْإِسْلَامِ. وَسَأَفُؤَادُ وَدَرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَبَعَثَ فِي أَيْسَرِهِمْ، فَأَتَى بِهِمْ. فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ. وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ. وَتَرَكَهُمْ فِي الْحَرَّةِ حَتَّى مَاتُوا.

9. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya beberapa orang dari daerah Urainah datang ke Madinah menemui Rasulullah s.a.w. Mereka terserang penyakit perut yang cukup serius. Kepada mereka Rasulullah s.a.w. menyarankan: "Sebaiknya kalian keluar dan mencari onta sedekah lalu kalian minum susu dan air kencingnya". Setelah dicoba,

ternyata mereka menjadi sehat. Kemudian mereka nimbrung di tengah para penggembala lalu membunuh orang-orang yang tidak berdosa itu. Bahkan mereka juga murtad atau keluar dari Islam. Mereka juga mengiring onta-onta milik Rasulullah s.a.w. Khabar ulah mereka itu akhirnya didengar oleh Rasulullah s.a.w. Beliau lalu memerintahkan para sahabat untuk menangkap mereka. Setelah berhasil ditangkap mereka lalu dihadapkan kepada beliau. Rasulullah s.a.w. lalu memotong tangan dan kaki mereka serta mencukil mata mereka. Kemudian beliau membiarkan mereka berada di Hurrat sebuah daerah di Madinah yang terkenal penuh dengan batu hitam sampai mereka meninggal dunia.

١٠ - عَنْ أَنَسٍ ؛ أَنَّ نَفْرًا مِنْ عُكْلٍ ، شَمَانِيَّةً ، قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَيَايَعُوهُ عَلَى الْإِسْلَامِ . فَاسْتَوْخَمُوا الْأَرْضَ وَسَقِمَتْ أَجْسَامُهُمْ ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : « إِنَّ الْأَعْرَجُونَ مَعَ رَاعِيْنَا فِي أَبِيهِ فَتُصَيَّبُونَ مِنْ أَبْوَالِهَا وَالْبَانِيهَا » . فَقَالُوا : بَلَى . فَخَرَجُوا فَشَرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَالْبَانِيهَا . فَصَبَحُوا . فَقَتَلُوا الرَّاعِيَّ وَطَرَدُوا الْإِبِلَ . فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ فَأَدْرَكَهَا . فَبَحِيَ بِهِمْ . فَأَمَرَ بِهِمْ فَقَطَعَتْ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلُهُمْ وَسُمِرَ أَعْيُنُهُمْ . ثُمَّ نَبَذُوا فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوا .

10. Bersumber dari Abu Qilabah dari Anas; sesungguhnya ada delapan orang dari suku Ukli datang menemui Rasulullah s.a.w. Mereka berbai'at kepada beliau untuk masuk dan setia kepada Islam. Karena makanan yang tak cocok, tubuh mereka terserang satu penyakit. Hal itu kemudian mereka adukan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau menyarankan:

"Sebaiknya kalian keluar menemui para penggembala onta kami lalu kalian minum air kencing dan susu hewan tersebut." Mereka menjawab: "Baiklah". Merkapun keluar. Setelah meminum air kencing serta susu onta milik Rasulullah s.a.w. tersebut, ternyata mereka menjadi sehat kembali. Lalu mereka membunuh para penggembala tadi dan merampas ontanya. Ketika berita itu didengar oleh Rasulullah s.a.w. beliau secepatnya memerintahkan para sahabat untuk mengikuti mereka. Setelah berhasil ditangkap, mereka lalu dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w. Selanjutnya beliau menyuruh untuk memotong tangan dan kaki mereka serta mencukil mata mereka. Kemudian mereka dipanggang di terik matahari sampai meninggal dunia."

١١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمٌ مِنْ عُكْلٍ أَوْ عَرِينَةَ . فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ . فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِلْقَائِهِمْ . وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا بِمَعْنَى حَدِيثِ حَجَّاجِ بْنِ أَبِي عُثْمَانَ .

قَالَ : وَسُمِرَتْ أَعْيُنُهُمْ وَالْقَوْمُ فِي الْحَرَّةِ يَسْتَسْقُونَ فَلَا يُسْقُونَ .

11. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Satu rombongan dari suku Ukli atau suku Urainah datang menemui Rasulullah s.a.w. Di Madinah tersebut mereka terserang penyakit yang agak serius. Rasulullah s.a.w. lalu menyuruh mereka untuk mencarikan seekor onta yang sangat deras sekali air susunya. Beliau menyuruh mereka untuk minum air kencing dan susu binatang tersebut. Dan cerita berikutnya sama seperti cerita hadits di atas."

Ditambahkan: "Setelah dicukil matanya, mereka lalu dilemparkan ke tengah terik matahari. Mereka meminta minum namun tidak diberi minum."

١٣ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَرٌ مِنْ عَرَبِيَّةٍ، فَأَسْلَمُوا وَبَايَعُوهُ، وَقَدْ وَقَعَ بِالْمَدِينَةِ الْمَوْمُ (وَهُوَ الْيَرْسَامُ). ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِهِمْ، وَزَادَ: وَعِنْدَهُ شَبَابٌ مِنَ الْأَنْصَارِ قَرِيبٌ مِنْ عِشْرِينَ، فَأَرْسَلَهُمُ الْيَوْمَ وَبَعَثَ مَعَهُمْ قَائِفًا يَقْتَضِ أَسْرَهُمْ.

13. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Beberapa orang dari suku Urainah datang kepada Rasulullah s.a.w. Mereka menyatakan masuk Islam dan berbai'at kepada beliau. Pada waktu itu di Madinah tengah dilanda penyakit bengkak-bengkak pada kulit. Kemudian cerita selanjutnya adalah seperti cerita hadits di atas. Namun ditambahkan: "Saat itu di sisi Rasulullah s.a.w. berkumpul dua puluhan orang Anshar yang terdiri dari para pemuda. Beliau lalu menyuruh mereka dengan ditemani oleh seorang pelacak jejak untuk menangkap orang-orang yang murtad tersebut."

١٤ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: إِنَّمَا سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْيُنَ أَوْلِيَاءِكَ، لِأَنَّهُمْ سَمِعُوا أَعْيُنَ الْوَعَاءِ.

14. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Sesungguhnya alasan nabi s.a.w. mencukil mata orang-orang yang murtad itu, lantaran mereka juga tega mencukil mata para penggembala yang tidak berdosa sama sekali."

١٢ - عَنِ ابْنِ قِلَابَةَ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا خَلْفَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ. فَقَالَ لِلنَّاسِ: مَا تَقُولُونَ فِي الْقَسَامَةِ؟ فَقَالَ عَنَسَةَ: قَدْ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ كَذَا وَكَذَا. فَقُلْتُ: أَيُّهَا حَدَّثَ أَنَسٌ. قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمٌ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ، بَيْنَهُمْ حَدِيثُ أَيُّوبَ وَحَجَّاجٍ. قَالَ أَبُو قِلَابَةَ: فَلَمَّا فَرَغْتُ، قَالَ عَنَسَةَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! قَالَ أَبُو قِلَابَةَ: فَقُلْتُ: أَتَمَّ مَنِي يَا عَنَسَةَ؟ قَالَ: لَا. هُكَذَا حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ. لَنْ تَرَالُوا بَخِيرٍ، يَا أَهْلَ السَّامِ! مَا دَامَ فِيكُمْ هَذَا وَصِثْلُ هَذَا.

12. Bersumber dari Ibnu Qilabah, dia berkata: "Satu hari aku duduk di belakang Umar bin Abdul Aziz. Dia bertanya kepada orang-orang di sekitarnya: "Apa kata kalian tentang qasamah atau pembagian?" Seorang bernama Anbasah mengatakan: "Sesungguhnya Anas bin Malik pernah bercerita kepada kami begini dan begini". Aku lalu mengatakan: "Kepadaku Anas juga pernah bercerita. Satu kaum pernah datang kepada nabi s.a.w. dan seterusnya....." Selesai aku berkata begitu Anbasah mengatakan: "Maha Suci Allah". Aku katakan padanya: "Kamu mencurigai aku, wahai Anbasah?" Anbasah menjawab: "Tidak. Tetapi memang begitulah yang pernah diceritakan oleh Anas bin Malik kepadaku. Kalian akan senantiasa dalam kebajikan, wahai penduduk Syam sepanjang di antara kalian masih ada orang ini atau yang sepertinya."

بَابُ بُيُوتِ الْقَصَاصِ فِي الْقَتْلِ بِالْحَجَرِ وَغَيْرِهِ
مِنَ الْمُحَدَّثَاتِ وَالْمُتَقَلَّاتِ، وَقَتْلِ الرِّجَالِ بِالْمَرْأَةِ

3. Bab Qishash Membunuh Itu Harus Dengan Benda-Benda Yang Berat Seperti Dengan Batu Dan Lainnya, Serta Mengenai Seorang Laki-laki Yang Membunuh Wanita

١٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ يَهُودِيًّا قَتَلَ جَارِيَةَ عَلَى
أَوْصَاحٍ لَهَا. فَقَتَلَهَا بِحَجَرٍ. قَالَ: فَجِئْتُ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَبِهَا رَمَقُ. فَقَالَ لَهَا: «اقتلك
فلانٌ» فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا؛ أَنْ لَا. ثُمَّ قَالَ لَهَا الثَّانِيَةَ
فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا؛ أَنْ لَا. ثُمَّ سَأَلَهَا الثَّلَاثَةَ. فَقَالَتْ:
نَعَمْ. وَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا. فَقَتَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ حَجْرَيْنِ.

15. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya seorang Yahudi membunuh seorang jariah untuk merampas perhiasan yang dikenakannya. Si Yahudi itu berusaha membunuhnya dengan batu. Dalam keadaan sudah sangat kritis, jariah tersebut dibawa kepada Rasulullah s.a.w. Beliau bertanya kepadanya: "Apakah si polan yang membunuhmu?" Dengan kepalanya, si jariah mengisyaratkan tidak. Beliau bertanya lagi kepadanya. Kembali ia mengisyaratkan kepalanya bahwa bukan polan itu yang membunuhnya. Kemudian untuk ketiga kalinya Rasulullah s.a.w. bertanya lagi. Dan saat itulah si jariah menjawab "Ya" dengan memakai isyarat kepalanya. Rasulullah s.a.w. kemudian membunuh si Yahudi tersebut dengan dua buah batu.

١٦- عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَجُلًا مِّنَ الْيَهُودِ قَتَلَ جَارِيَةَ مِّنَ
الْأَنْصَارِ عَلَى حُلِيِّ لَهَا. ثُمَّ أَلْقَاهَا فِي الْقَلْبِ. وَرَضَعَ
رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ. فَأَخَذَ فَأَتَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ. حَتَّى يَمُوتَ. فَرُجِمَ
حَتَّى مَاتَ.

16. Bersumber dari Anas; sesungguhnya seorang lelaki Yahudi membunuh seorang jariah dari kaum Anshar untuk merampas perhiasan yang dikenakannya. Kemudian dia melemparkan mayat wanita malang tersebut ke dalam sebuah sumur. Sementara dia pecahkan kepala wanita malang itu dengan batu. Tetapi lelaki Yahudi itu akhirnya bisa ditangkap dan dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau lalu menyuruh untuk menghukum pancung sampai mati. Perintah beliau itu akhirnya dilaksanakan hingga lelaki Yahudi itu mati.

Dengan isnad ini, Ishak bin Manshur, Muhammad bin Abu Bakar, Ibnu Juraij serta Ma'mar, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Ayyub yang sama dengan hadits di atas.

١٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ جَارِيَةَ وَجِدَ رَأْسَهَا
قَدْ رَضَّ بَيْنَ حَجْرَيْنِ. فَسَأَلُوهَا: مَنْ صَنَعَ هَذَا
بِكَ؟ فَلَانٌ؟ فَلَانٌ؟ حَتَّى ذَكَرُوا يَهُودِيًّا. فَأَوْمَتْ
بِرَأْسِهَا. فَأَخَذَ الْيَهُودِيُّ فَأَقْرَعَ. فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بِالْحِجَارَةِ.

17. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya seorang jariah ditemukan dalam keadaan kepalanya pecah oleh dua buah batu. Orang-orang sama bertanya kepadanya: "Siapa yang melakukan penyiksaan ini

kepadamu? Si polan? Atau si polan?" Wanita malang itu hanya diam saja. Namun ketika mereka menyebut nama seorang Yahudi, wanita itu mengiyakan dengan isyarat kepalanya. Tentu saja si Yahudi itu lalu ditangkap. Setelah mengakui perbuatannya, Rasulullah s.a.w. lalu menyuruh untuk memecahkan kepalanya dengan batu."

بَابُ الصَّرَائِلِ عَلَى نَفْسِ الْإِنْسَانِ أَوْ عَضْوِهِ ،
إِذَا وَقَعَهُ الصُّوْلُ عَلَيْهِ فَأَتْلَفَ نَفْسَهُ أَوْ
عَضْوَهُ ، لِإِضْمَانِ عَلَيْهِ

4. Bab Orang Yang Menyerang Jiwa Atau Anggota Orang Lain, Lalu Yang Diserangpun Memberikan Perlawanan, Maka Dia Tidak Menanggung Resikonya

١٨ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ . قَالَ : قَاتَلَ يَعْلَى بْنُ مُنِيَةَ أَوْ ابْنَ أُمِّيَّةَ رَجُلًا . فَعَضَّ أَحَدَهُمَا صَاحِبَهُ فَأَنْزَعَ يَدَهُ مِنْ فِيهِ . فَتَزَعَّ ثَنِيَّتَهُ (وَقَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى : ثَنِيَّتِي) فَأَخْصَمَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : رَدَّ أَيْعَضُ أَحَدَكُمْ كَمَا يَعْضُ الْفَحْلُ ؛ لِأَدِيَّةِ لَهُ .

18. Bersumber dari Imran bin Hushain, dia berkata: "Ya'la bin Munyat alias Ibnu Umayyah bertengkar dengan seorang lelaki. Salah satu dari keduanya menggigit yang lainnya. Yang digigit menarik tangannya dari mulut orang yang menggigit, sampai gigi bagian depan orang yang menggigit terlepas. Keduanya lalu mengadukan hal itu kepada nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Apakah salah seorang kamu menggigit seperti ternak jantan yang menggigit? Jika itu yang terjadi, maka tidak ada diyat sama sekali baginya."

Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basyar serta Muhammad bin Ja'far, meriwayatkan sebuah hadits dari Ya'la dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas.

١٩ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ؛ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ ذِرَاعَ رَجُلٍ فَجَذَبَهُ فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ . فَرَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْطَلَهُ . وَقَالَ : « أَرَدْتِ أَنْ تَأْكُلِ لَحْمَهُ ؟ » .

19. Bersumber dari Imran bin Hushain; sesungguhnya seorang lelaki menggigit lengan orang lain. Yang digigit tadi lalu menarik lengannya sehingga menyebabkan gigi bagian depan yang menggigit terlepas. Ketika peristiwa itu diadukan kepada nabi s.a.w. beliau enggan menerima pengaduan tersebut. Beliau bersabda kepada orang yang mengadukan: "Apakah kamu ingin memakan dagingnya?"

٢٠ - عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى ؛ أَنَّ أَحْبِرًا لِيَعْلَى بْنِ مُنِيَةَ ، عَضَّ رَجُلٌ ذِرَاعَهُ . فَجَذَبَهَا فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ . فَرَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْطَلَهَا . وَقَالَ : « أَرَدْتِ أَنْ تَقْضِيَهَا كَمَا يَقْضِي الْفَحْلُ ؟ » .

20. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la; sesungguhnya seorang pembantu Ya'la bin Munyah lengannya digigit oleh orang lain. Dia lalu menarik lengannya sehingga menyebabkan gigi bagian depan orang yang menggigit tadi rontok. Peristiwa itu lalu dilaporkan kepada nabi s.a.w. Namun beliau membatalkan laporan tersebut. Beliau bersabda: "Kamu ingin menggertaknya dengan ujung gigi seperti yang biasa dilakukan oleh ternak jantan?"

٢١ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلًا عَضَّ يَدَ رَجُلٍ. فَانْتَرَعَ يَدَهُ فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ أَوْ شَايَاهُ. فَاسْتَعَدَّى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَاتَ مُرْنِي؟ قَامَرُ فِي أَنْ أَمْرَهُ أَنْ يَدَعَ يَدَهُ فِي فَيْكَ تَقْضُمُهَا كَمَا يَقْضُمُ الْفَحْلُ؟ إِنْ دَفَعْتَ يَدَكَ حَتَّى يَعْضِبَهَا شِمٌّ أَنْتَرَعَهَا».

21. Bersumber dari Imran bin Hushain; sesungguhnya seorang lelaki menggigit tangan lelaki lain. Yang digigit menarik tangannya sehingga menyebabkan gigi bagian depan lelaki yang menggigitnya terlepas. Dia lalu mengadukan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. Namun Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apa yang kamu perintahkan kepadaku? Apakah kamu akan perintahkan kepadaku supaya aku menyuruh orang yang kamu gigit itu membiarkan tangannya berada di dalam mulutmu untuk kamu gertak dengan ujung gigi-gigimu seperti yang biasa dilakukan oleh ternak jantan? Kalau kamu mau berikan saja tanganmu untuk digigitnya kemudian tariklah tanganmu itu."

٢٢ - عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ مُنِيَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، وَقَدْ عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، فَانْتَرَعَ يَدَهُ فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتَاهُ (يَعْنِي الَّذِي عَضَّهُ). قَالَ: «فَأَبْطَلَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «أَرَدْتِ أَنْ تَقْضِمَهُ كَمَا يَقْضِمُ الْخَحْلُ؟»».

22. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la bin Munyah, dari ayahnya, dia mengatakan: "Seorang lelaki datang kepada nabi s.a.w. Dia meng-

aku bahwa dia menggigit tangan orang lain. Lalu orang yang digigit tadi menarik tangannya sehingga menyebabkan gigi bagian depannya terlepas. Tetapi Nabi s.a.w. membatalkan laporannya. Beliau bersabda: "Kamu ingin menggertak tangannya dengan ujung gigi-gigimu seperti yang biasa dilakukan oleh ternak jantan?"

٢٣ - عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ أَمِيَّةَ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ. قَالَ: «وَكَانَ يَعْلَى يَقُولُ: تِلْكَ الْغَزْوَةُ أَوْ ثَقُّ عَمَلِي عِنْدِي. فَقَالَ عَطَاءٌ: قَالَ صَفْوَانُ. قَالَ يَعْلَى: كَانَ لِي أَجِيرٌ. فَقَاتَلَ إِنْسَانًا فَعَضَّ أَحَدَهُمَا يَدَ الْآخَرَ (قَالَ: لَقَدْ أَخْبَرَنِي صَفْوَانُ أَنَّهُمَا عَضَّ الْآخَرَ) فَانْتَرَعَ الْمَعْضُومُ يَدَهُ مِنْ فِي الْعَاضِ. فَانْتَرَعَ أَحَدِي ثَنِيَّتِهِ. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَهْدَرَ ثَنِيَّتَهُ».

23. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah dari ayahnya, dia berkata: "Aku ikut perang Tabuk bersama dengan nabi s.a.w. Menurut Ya'la, peperangan tersebut adalah yang terberat baginya. Kata Atha' yang mendapat cerita dari Shafwan, sesungguhnya Ya'la mengatakan: "Aku punya seorang pekerja. Dia bertengkar dengan seseorang di mana salah satunya menggigit yang lain (demikian pula yang diberitahukan oleh Shafwan kepadaku). Kemudian yang digigit menarik tangannya yang ada dalam mulut yang menggigit, sehingga salah satu gigi bagian depan orang yang menggigit tersebut terlepas. Keduanya lalu menemui nabi s.a.w. Kemudian beliau pun memecahkan giginya bagian depan."

Dengan isnad ini, Amer bin Zurarah, Ismail bin Ibrahim dan Ibnu Juraij, meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ إِثْبَاتِ الْقِصَاصِ فِي الْأُنْثَانِ وَمَا فِي مَعْنَاهَا

5. Bab Menetapkan Qishash Dalam Masalah Gigi Dan Sebagainya.

٢٤ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ أُخْتِ الرَّبِيعِ، أُمَّ حَارِثَةَ، جَرَحَتْ
 أَنْثَانًا. فَأَخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْقِصَاصُ
 الْقِصَاصُ» فَقَالَتْ أُمُّ الرَّبِيعِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْقُضُ
 مِنْ فُلَانَةٍ؟ وَاللَّهِ! لَا يُقْتَضُ مِنْهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سُبْحَانَ اللَّهِ! يَا أُمَّ الرَّبِيعِ! الْقِصَاصُ
 كِتَابُ اللَّهِ» قَالَتْ: لَا. وَاللَّهِ! لَا يُقْتَضُ مِنْهَا أَبَدًا.
 قَالَ: فَمَا زِلْتِ حَتَّى قَبِلُوا الدِّيَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ
 عَلَى اللَّهِ لَأَبْرَهُ»

24. Bersumber dari Anas; sesungguhnya saudara perempuannya Rabi', ibunya Haritsah, melukai seseorang. Para keluarganya lalu sama mengadakan kepada nabi saw. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Laksanakan hukuman qishash dan serahkan kepada orang yang berhak". Ummu Rabi' berkata: "Wahai Rasulullah, apakah perlu dijatuhkan hukuman qishash terhadap si polanah itu? Demi Allah, ia jangan diqishash." Nabi s.a.w. bersabda: "Maha Suci Allah, wahai Ummu Rabi'! Hukuman qishash adalah ketentuan Allah". Ummu Rabi' berkata: "Demi Allah, jangan. Ia jangan diqishash buat selama-lamanya." Hal itu terus berlangsung sampai mereka menerima diyat. Rasulullah s.a.w. bersabda:

"Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah itu terdapat orang yang kalau bersumpah atas Allah, dia berlaku jujur kepada-Nya."

بَابُ مَا يُبَاعُ بِهِ دَمُ الْمُسْلِمِ

6. Bab Darah Seorang Muslim Yang Diperbolehkan

٢٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: «لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ، وَآتَى رَسُولُ اللَّهِ، إِلَّا بِأَحَدِي ثَلَاثٍ: النَّيِّبِ
 الرَّزَانِ، وَالنَّفْسِ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكِ لِدِينِهِ، الْمُفَارِقِ
 لِلْجَمَاعَةِ»

25. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidaklah halal darah seorang muslim yang telah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, kecuali satu di antara tiga berikut ini: Seorang janda yang berzina, seseorang yang membunuh jiwa orang lain, dan orang yang meninggalkan agamanya lagi memisahkan diri dari jama'ah."

Dengan isnad ini, Ibnu Numair, Ibnu Umar, Sufyan, Ishak bin Ibrahim, Ali bin Khasyram dan Isa bin Yunus, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas.

٢٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، لَا
 يَحِلُّ دَمُ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَآتَى
 رَسُولُ اللَّهِ، إِلَّا ثَلَاثَةً نَفَرًا: التَّارِكِ الْإِسْلَامَ،

المُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ أَوْ الْجَمَاعَةَ (سَكَ فِيهِ أَحَدٌ) -
وَالنَّيْبُ الرَّائِي. وَالتَّسُّ بِالنَّفْسِ .

26. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Satu hari Rasulullah s.a.w. berdiri di tengah-tengah kami. Beliau bersabda: "Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain-Nya. Tidaklah halal darah seorang muslim yang menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan sama sekali kecuali Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah, kecuali tiga macam orang; orang yang meninggalkan Islam lagi memisahkan diri dari jama'ah, seorang janda yang berzina, dan seseorang yang apabila membunuh jiwa orang lain."

Dengan isnad ini, Hajjaj bin Sya'ir, Qasim bin Zakaria dan Ubaidillah bin Musa, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ بَيَانِ إِثْمِ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ

7. Bab Menerangkan Dosa Orang Yang Pertama Melakukan Pembunuhan

٢٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا، إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِمَّنْ دَمِهَا. لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ» -

27. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap kali ada seseorang dibunuh secara zalim, maka putera Adam yang pertama itu mendapatkan bagian darahnya, lantaran dia orang yang pertama yang melakukan pembunuhan".

Dengan isnad ini, Utsman bin Abu Syaibah, Jarir, Ishak bin Ibrahim, Isa bin Yunus, Ibnu Abu Umar dan Sufyan, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ الْجَازَةِ بِالدِّمَاءِ فِي الْأَقْرَةِ. وَأَثَرُ أَوَّلِ مَا يُقْضَى فِيهِ بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامِ .

8. Bab Pembalasan Di Akhirat Mengenai Darah, Dan Sebenarnya Hal Itu Merupakan Yang Pertama Kali Akan Diputuskan Di Antara Manusia Pada Hari Kiamat Kelak

٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فِي الدِّمَاءِ» .

عَبِيدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ، يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ، خَالِدُ الرَّيْعِيُّ ابْنُ الْحَارِثِ، يَشْرِبُ بْنُ خَالِدٍ، مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، ابْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ كُلُّهُمْ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنْ بَعْضُهُمْ قَالَ عَنْ شُعْبَةَ « يُقْضَى وَبَعْضُهُمْ قَالَ « يُحْكَمُ بَيْنَ النَّاسِ»

28. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesuatu yang pertama kali akan diputuskan di antara manusia pada hari kiamat kelak, ialah persoalan yang menyangkut tentang darah".

Ubaidillah bin Mu'adz, Yahya bin Habib, Khalid alias Ibnu Al Harits, Bisyr bin Khalid, Muhammad bin Ja'far, Ibnu Al Mutsanna, Ibnu Basyar dan Ibnu Abu Adi, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abdullah dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja di antara mereka ada yang memakai kalimat "diputuskan" dan ada pula yang memakai kalimat "dihukumi."

بَابُ تَغْلِيظِ حَرَمِ الدِّمَاءِ وَالْأَعْرَاضِ وَالْأَمْوَالِ

9. Bab Larangan Keras Melanggar Darah, Kehormatan Dan Harta Benda Orang Lain

٢٩- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ. السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ. ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْحَرَمِ. وَرَجَبٌ، شَهْرٌ مُضَرٌّ، الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ». ثُمَّ قَالَ: «أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟» قُلْنَا: «اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ». قَالَ: «فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ». قَالَ: «إِلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟» قُلْنَا: «بَلَى». قَالَ: «فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟» قُلْنَا: «اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ». قَالَ: «فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ». قَالَ: «إِلَيْسَ الْبِلْدَةَ؟» قُلْنَا: «بَلَى». قَالَ: «فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟» قُلْنَا: «اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ». قَالَ: «فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ». قَالَ: «إِلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟» قُلْنَا: «بَلَى». يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «إِن دِمَاءَكُمْ

وَأَمْوَالِكُمْ (قَالَ مُحَمَّدٌ: وَأَخْسِبُهُ قَالَ) وَأَعْرَاضِكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ. كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا. وَاسْتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ: فَلَا تَرْجِعُنَّ بَعْدِي كُفَّارًا (أَوْ ضَلَالًا) يَضُرُّ بَعْضَكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. إِلَّا لِيَبْلُغَ الشَّاهِدُ الْخَائِبَ. فَعَلَّ بَعْضٌ مَنْ يَبْلُغُهُ يَكُونُ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضٍ مَنْ سَمِعَهُ...»
ثُمَّ قَالَ: «إِلَّا هَلْ بَلَغْتُ؟»

29. Bersumber dari Abu Bakrah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Sesungguhnya zaman itu benar-benar terus berputar seperti pada saat Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu ada dua belas bulan. Empat di antaranya ialah bulan-bulan haram dan tiga di antaranya ialah berturut-turut; yaitu bulan Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah dan Muharram. Rajab adalah bulan mudhar, yang terletak antara Jumadil akhir dan Sya'ban". Kemudian beliau bertanya: "Bulan apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Sejenak beliau hanya diam saja. Sampai-sampai kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau bertanya: "Bukankah ia bulan Dzul Hijjah?" Kami menjawab: "Benar". Beliau bertanya: "Negeri apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Sejenak beliau hanya diam saja. Sampai-sampai kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama yang lain. Beliau bersabda: "Bukankah ia negeri Baldah?" Kami menjawab: "Benar". Beliau bertanya: "Hari apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Sejenak beliau diam saja. Sampai-sampai kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau bersabda: "Bukankah ia hari naher?" Kami menjawab: "Benar, wahai Rasulullah". Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya darahmu, harta bendamu (Kata Muhammad: "Aku kira beliau bersabda pula) dan kehormatanmu adalah haram atas dirimu, seperti haramnya harimu yang sekarang ini, di negerimu ini, dan

di bulanmu ini. Kamu akan bertemu dengan Tuhanmu. Dia akan bertanya kepadamu mengenai semua amal perbuatanmu. Maka sesudahku nanti kamu jangan kembali pada kekafiran maupun kesesatan, di mana salah seorang kamu memukul sebagian yang lain. Ingatlah, hendaknya orang yang hadir saat ini mau menyampaikan kepada orang yang kebetulan tidak hadir. Bisa jadi sebagian orang yang mendengar dari mulut kedua justru lebih dapat menjaga yang didengarnya ketimbang orang yang mendengarnya secara langsung". Kemudian beliau bersabda: "Ingat, bukankah telah aku sampaikan?"

٢٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ ذَلِكَ الْيَوْمَ، قَعَدَ عَلَى بَعِيرِهِ وَأَخَذَ نِسَاءً بِحِطَائِمِهِمْ. فَقَالَ: «أَتَدْرُونَ أَيَّ يَوْمٍ هَذَا؟» قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ سِوَى اسْمِهِ. فَقَالَ: «الْيَسَّ يَوْمِ النَّحْرِ؟» قُلْنَا: بَلَى. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «فَأَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «الْيَسَّ بِنِذَى الْجِحَّةِ؟» قُلْنَا: بَلَى. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «فَأَيُّ دِمَاءٍ كَرِهْتُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ. كَرِهْتُمْ يَوْمَكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فَلَْيَبْلُغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ.»

30. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dia berkata: "Pada hari itu, Rasulullah s.a.w. duduk di atas ontanya se-

mentara seorang sahabat berusaha memegang kecuali hewan tersebut supaya jangan mengganggu beliau. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tahukah kamu hari apakah itu?" Para sahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu." Saat itu kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau bersabda: "Bukankah ia hari Nahar? Kami menjawab: "Benar wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Bulan apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan RasulNya yang lebih tahu" Beliau bersabda: "Bukankah ia bulan Dzul Hijjah?" Kami menjawab: "Benar, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Negeri apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nyalah yang lebih tahu". Saat itu kami mengira bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau bersabda: "Bukankah ia negeri Baldah?" Kami menjawab: "Benar, wahai Rasulullah". Selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya keharaman darahmu, harta bendamu dan kehormatan kamu bagi kamu, adalah seperti keharamanmu harimu sekarang ini, di bulanmu ini, dan di negerimu ini. Maka hendaknya orang yang hadir mau menyampaikan kepada orang yang kebetulan tidak hadir."

٢١- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ. قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: «أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟» وَسَاقُوا الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ عَوْنٍ. غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَذْكُرُ «وَأَعْرَاضَكُمْ»، وَلَا يَذْكُرُ: «ثُمَّ أَنْكَفَأَ إِلَيْكُمْ كَبِشَيْنِ، وَمَا بَعْدَهُ». وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: «كَرِهْتُمْ يَوْمَكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فَلَْيَبْلُغِ تَلْفُونَ رَبِّكُمْ: الْأَهْلَ بَلَّغْتُ؟» قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: «اللَّهُمَّ! اشْهَدْ.»

31. Bersumber dari Abu Bakrah, dia berkata: "Pada hari nahar, Rasulullah s.a.w. berkhotbah di hadapan kami. Beliau bertanya: "Hari apakah ini?" Selanjutnya adalah seperti hadits di atas. Hanya saja tidak

disebutkan kalimat "Dan kehormatanmu". Juga tidak disebutkan kalimat: "Kemudian Rasulullah s.a.w. membalikkan dua ekor kambing dan seterusnya....." Tetapi kalimat yang terakhir disebutkan agak lebih lengkap: "... seperti keharamannya harimu sekarang ini, di bulanmu ini, dan di negerimu ini sampai pada satu hari di mana kamu akan bertemu dengan Tuhanmu. Ingat, bukankah telah aku sampaikan?" Para sahabat menjawab: "Ya". Beliau kemudian bersabda: "Ya Allah, saksikanlah".

بَابُ صِحَّةِ الْإِقْرَارِ بِالْقَتْلِ وَتَمَكُّنِ وَلِيِّ الْقَتِيلِ مِنَ الْفِصَاصِ، وَاسْتِحْبَابِ طَلِبِ الْعُقُوبَةِ

10. Bab Sah Hukumnya Mengaku Membunuh, Wali Orang Yang Dibunuh Berhak Mengajukan Tuntutan Hukuman Qishash, Namun Dianjurkan Untuk Meminta Maafnya.

٢٢ - عَنْ سَمَاءِ بْنِ حَرْبٍ أَنَّ عَلْقَمَةَ بْنَ وَاثِلٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ: بَاتِي لِقَاعِدٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُودُ آخَرَ بِنِسْعَةٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا قَتَلَ أَخِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَقْتَلْتَهُ» (فَقَالَ: إِنَّهُ لَوْ لَمْ يَعْتَرِفْ أَقَمْتُ عَلَيْهِ الْبَيْئَةَ) قَالَ: نَحْمُ. قَتَلْتَهُ. قَالَ: «كَيْفَ قَتَلْتَهُ؟» قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَهُوَ مَخْتَبِطٌ مِنْ شَجَرَةٍ فَسَبَّتَنِي فَأَغْضَبَنِي. فَضَرَبْتُهُ بِالْفَأْسِ عَلَى قَرْنِهِ فَقَتَلْتَهُ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ تَوُذِيهِ عَن نَفْسِكَ؟» قَالَ: مَا لِي مَالٌ إِلَّا

كِسَائِي وَفَأْسِي. قَالَ: «فَتَرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ؟» قَالَ: إِنَّا أَهْوَنُ عَلَى قَوْمِي مِنْ ذَلِكَ. فَرَمَى إِلَيْهِ بِنِسْعَتِهِ. وَقَالَ: «دُونَكَ صَاحِبِكَ». فَأَنطَقَ بِهِ الرَّجُلُ. فَلَمَّا وُلَّى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ» فَرَجَعَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ قُلْتَ: «إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ» وَأَخَذْتَهُ بِأَمْرِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَا تَرِيدُ أَنْ يَبْجُؤَ بِأَنْفِكَ وَأَنْتُمْ صَاحِبُكَ؟» قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! (لَعَلَّهُ قَالَ) بَلَى. قَالَ: «فَإِنَّ ذَلِكَ كَذَلِكَ». قَالَ: فَرَمَى بِنِسْعَتِهِ وَخَلَى سَبِيلَهُ.

32. Bersumber dari Simak bin Hareb; sesungguhnya Alqamah bin Wa-il pernah bercerita kepadanya; bahwa ayahnya pernah bercerita kepadanya, dia berkata: "Sesungguhnya ketika aku sedang duduk-duduk bersama nabi s.a.w. mendadak datang seorang lelaki sedang menuntun seseorang lain dengan menggunakan tali yang terbuat dari kulit. Lelaki yang menuntun itu berkata: "Wahai Rasulullah, orang ini telah membunuh saudara kandungku". Rasulullah s.a.w. bertanya kepada orang yang dituntunnya tersebut: "Betulkah kamu telah membunuhnya?" (Sedandainya ia tidak mengaku maka sudah siap akan diajukan buktinya). Dia lalu berkata: "Ya, aku memang telah membunuhnya". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Bagaimana ceritanya sampai kamu bisa membunuhnya?" Orang itu menjawab: "Saat itu aku dan dia sedang bersama-sama mengumpulkan dedaunan dari sebuah pohon. Tiba-tiba saja dia mencaci

maki aku sehingga aku dibuatnya marah. Lalu aku pukul dia dengan kapak dan tepat mengenai samping kepalanya sehingga dia mati". Rasulullah s.a.w. kemudian bertanya kepada lelaki tersebut "Apakah kamu punya sesuatu yang bisa kami bayarkan untuk menebus dirimu?" Dia menjawab: "Aku tidak punya harta kecuali hanya pakaian dan kapaku ini". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu coba kamu temui kaummu mungkin mereka mau membelimu". Lelaki itu berkata: "Apa yang dapat aku harapkan dari kaumku". Rasulullah s.a.w. lalu menyerahkan lelaki itu kepada orang yang menuntunnya seraya bersabda: "Laksanakanlah urusan saudaramu itu". Maka dibawanya pergi lelaki yang telah membunuh saudaranya tersebut. Namun begitu beranjak, Rasulullah s.a.w. bersabda kepada diri sendiri: "Sesungguhnya dengan membunuhnya berarti dia sama saja". Mendengar itu seketika lelaki yang menuntunnya tadi kembali lagi dan bertanya: "Ya Rasulullah, khabarannya Anda bersabda bahwa dengan membunuhnya berarti aku sama saja dengannya. Betulkan itu? Aku akan ikuti apa perintah Anda". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apakah kamu ingin dosamu dan dosa saudaramu yang terbunuh itu ada yang menanggungnya?" Lelaki yang kehilangan saudaranya itu menjawab: "Tentu saja, wahai nabi Allah". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu lepaskan saja dia." Tanpa pikir panjang dia lepaskan tali yang melilit lelaki yang telah membunuh saudaranya itu, lalu dia bebaskan ia."

٢٣- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَاثِلٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ رَجُلًا. فَأَقَادَ وَتَى الْمَقْتُولِ مِنْهُ. فَأَنْطَلَقَ بِهِ وَفِي عُنُقِهِ تِسْعَةٌ يَجْرُهَا. فَلَمَّا أَدْبَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ» فَأَتَى رَجُلٌ الرَّجُلَ فَقَالَ لَهُ مَقَالَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَخَلَّ عَنْهُ.

قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَالِمٍ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِحَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ فَقَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَشْوَعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِتْمَا سَأَلَهُ أَنْ يَعْضُوَ عَنْهُ فَأَبَى.

33. Bersumber dari Alqamah bin Wail, dari ayahnya, dia berkata: "Seseorang yang membunuh orang lain tengah dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau mempersilahkan kepada wali orang yang dibunuh untuk membalas menghukumnya sebagaimana mestinya. Dia lalu membawa lelaki pembunuh tersebut dengan menarik tali yang sebelumnya diikatkan pada lehernya. Baru saja beranjak, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang membunuh dan orang yang dibunuh sama-sama dalam neraka". Dia lalu mendekati lelaki pembunuh tersebut dan menirukan apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. Kemudian dia melepaskannya."

Ismail bin Salim mengatakan: "Ketika hal itu aku ceritakan kepada Habib bin Abu Tsabit, dia berkata: "Ibnu Asywa' juga pernah bercerita kepadaku, bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. pernah memintanya supaya dia mau memaafkan saja, akan tetapi dia tidak mau."

بَابُ دِيَّةِ الْجَنِينِ، وَوَجُوبِ الدِّيَةِ فِي قَتْلِ الْخَطَا وَرِسْبِهِ الْعَمْدُ عَلَى عَاقِلِهِ الْجَائِي

11. Bab Diyatnya Janin. Dan Kewajiban Membayar Diyat Atas Pembunuhan Yang Khilaf Atau Mirip Sengaja Adalah Tanggungan Keluarga Pelakunya.

٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُنْدِيلٍ، رَمَتَا أَحَدَهُمَا الْأُخْرَى، فَطَرَحَتْ جَنِينَهَا. فَقَضَى فِيهِ.

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِغُرَّةٍ: عَبْدُ أَوْ أَمَةٍ .

34. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dua orang wanita dari Hudzail salah satunya membanting yang lain, sehingga menyebabkan janinnya keguguran. Kemudian nabi s.a.w. memutuskan kepada wanita yang membanting tersebut untuk membayar diyat berupa seorang budak laki-laki atau perempuan.

٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنِينِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي لَحْيَانَ، سَقَطَ مَيِّتًا، بِغُرَّةٍ: عَبْدُ أَوْ أَمَةٍ. ثُمَّ إِنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا بِالْخُرَّةِ تُوُفِّيَتْ. فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنَّ مِيرَاثَهَا لِلْبَنِيِّهَا وَزَوْجِهَا. وَأَنَّ الْعَقْلَ عَلَى عَصَبَتِهَا.

35. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. memberikan keputusan mengenai janin seorang wanita dari Bani Lahyan, yang mati karena keguguran, dengan seorang budak laki-laki atau perempuan. Kemudian ketika wanita yang berhak menerima tebusan tersebut juga meninggal dunia, maka Rasulallah s.a.w. memutuskan bahwa harta warisannya adalah untuk anak laki-lakinya dan suaminya, dan bahwa diyatnya adalah atas tanggungan ashabahnya.

٢٦- عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَاهُ رَيْرَةَ قَالَ: إِقْتَلَتِ امْرَأَتَانِ مِنْ هُدَيْلٍ. فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا. فَأُحْتَصِمُوا إِلَى

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ: عَبْدٌ أَوْ وُلْدَةٌ وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا. وَوَرَثَهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ. فَقَالَ حَمْلُ بْنُ النَّابِخَةِ الْهُدَلِيِّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ أَغْرَمُ مَنْ لَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ. وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَّ؟ فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُفَّانِ». مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِي سَجَعَ.

36. Bersumber dari Ibnu Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya Abu Hurairah mengatakan: "Dua orang wanita dari suku Hudzail bertengkar. Salah seorang dari keduanya melempar yang lain dengan batu sehingga membunuhnya dan juga membunuh janin yang ada dalam perutnya. Keluarga si korban mengadukan hal itu kepada Rasulallah s.a.w. dan Rasulallah s.a.w. lalu memutuskan bahwa diyat janinnya ialah seorang budak laki-laki maupun perempuan. Rasulallah s.a.w. juga memutuskan bahwa diyatnya si wanita yang menjadi korban ialah atas ahli waris pelakunya. Sedang yang mewarisinya ialah anaknya dan orang yang bersama mereka. Seorang lelaki bernama Hamlu bin Nabighah Al Hudzali mengatakan: "Wahai Rasulallah, bagaimana aku harus menanggung orang yang belum bisa makan dan belum bisa minum sama sekali, bahkan belum bisa berbicara dan menjerit sama sekali? Itu kecelakaan yang tidak dapat ditanggung' Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya dia ini adalah termasuk kawannya paranormal."

٢٧- عَنِ الْمُخَيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ. قَالَ: ضَرَبَتْ امْرَأَةٌ ضَرْبَهَا بِعَمُودٍ فَسَطَّاطٍ وَهِيَ حَبْلِي. فَقَتَلَتْهَا.

فَأَسْتَرَل؟ وَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ؟ قَالَ: «سَجَّحُ كَسَجَّحِ الْأَعْرَابُ؟»

38. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah; sesungguhnya seorang perempuan membunuh madunya dengan memakai tongkat kuno. Kejadian itu lalu dilaporkan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau memutuskan bahwa keluarga ahli waris si pelaku pembunuhan tersebut yang harus membayar diyat. Mengingat si korban dalam keadaan hamil, maka janinnya harus ditebus dengan budak baik laki-laki maupun perempuan. Mendengar keputusan beliau tersebut, ada sebagian keluarga ashobahnya yang merasa keberatan: "Apakah kami harus membayar diyatnya orang yang belum bisa makan, belum bisa minum bahkan belum bisa menjerit sama sekali? Itu adalah kecelakaan yang tidak bisa ditanggung." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apakah itu seperti sajaknya orang-orang Arab?"

Dengan isnad ini, Muhammad bin Hatim, Muhammad bin Basyar dan Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan sebuah hadits dari Sufyan dari Manshur, yang sama dengan hadits di atas.

٢٩ - عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: اسْتَشَارَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ النَّاسَ فِي مَلَاحِصِ الْمَرْأَةِ. فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى فِيهِ بَغْرَةً عَبْدًا أَوْ أَمَةً. قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي بِيَمَنِ يَشْرَهُ مَعَكَ. قَالَ: فَشَرَهُ لَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ.

39. Bersumber dari Al Miswar bin Makhramah, dia berkata: "Umar bin Al Khaththab meminta pendapat kaum Muslimin mengenai janin seorang wanita. Al Mughirah bin Syu'bah mengatakan: "Aku pernah melihat nabi s.a.w. memutuskan masalah ini harus ditebus dengan seorang

قَالَ: وَاحِدَاهُمَا الْحَيَابِيَّةُ. قَالَ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِيَةَ الْمُقْتُولَةِ عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ. وَغُرَّةٌ لِمَا فِي بَطْنِهَا. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ: أَنْعُرُ دِيَةَ مَنْ لَا أَكَلَ وَلَا شَرِبَ وَلَا اسْتَرَل؟ فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سَجَّحُ كَسَجَّحِ الْأَعْرَابُ؟»

37. Bersumber dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: "Seorang wanita memukul madunya yang dalam keadaan hamil dengan memakai tongkat kuno, sehingga ia meninggal dunia. Salah satu dari keduanya berjenggot panjang. Rasulullah s.a.w. lalu membebaskan diyatnya wanita yang menjadi korban pembunuhan kepada ashobahnya si pelaku. Sedang untuk janin dalam perutnya harus ditebus dengan seorang budak baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian ada salah seorang anggota ashobahnya si pelaku mengatakan: "Apakah aku harus ikut menanggung diyatnya anak yang belum bisa makan, belum bisa minum bahkan belum menjerit sama sekali? Itu jelas merupakan kecelakaan yang tidak bisa ditanggung". Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apakah itu seperti sajaknya orang-orang Arab?"

٢٨ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ؛ أَنَّ امْرَأَةً قَتَلَتْ ضَرْبَتَهَا بِعَمُودٍ فُسْطَاطٍ. فَأَتَى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَضَى عَلَى عَاقِلَتِهَا بِالْأَدْيَةِ. وَكَانَتْ حَامِلًا. فَقَضَى فِي الْجَنِينِ بَغْرَةً. فَقَالَ بَعْضُ عَصَبَتِهَا: «أَنْدِي مَنْ لَا طَعِمَ وَلَا شَرِبَ وَلَا صَاحَ»

budak perempuan atau laki-laki". Umar berkata kepada Al Mughirah: "Datangkan kepadaku orang yang ikut menyaksikan bersamamu itu". Akhirnya majulah Muhammad bin Maslamah sebagai saksinya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْحُدُودِ

XXIX. KITAB HUDUD (URUSAN HUKUMAN)

بَابُ حَصْرِ السَّرِقَةِ وَنَصَابِهَا

1. Bab Hukuman Mencuri Dan Nishabnya

١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْطَعُ السَّارِقَ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا -

1. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. memotong tangannya pencuri yang mencuri harta sebanyak seperempat dinar ke atas."

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Abdu bin Humaid, Abdur-razaq, Ma'mar, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Yazid bin Harun, Sulaiman bin Katsir dan Ibrahim bin Sa'ad, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Az Zuhri yang sama dengan hadits di atas.

٢ - عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.»

2. Bersumber dari Aisyah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Tangan pencuri tidak boleh dipotong kecuali kalau yang dia curi adalah senilai seperempat dinar ke atas."

٢ - عَنْ عُمَرَ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تُحَدِّثُ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تُقَطَّعُ الْيَدُ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَمَا فَوْقَهُ»..

3. Bersumber dari Amrah; sesungguhnya ia pernah mendengar Aisyah bercerita, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tangan tidak boleh dipotong kecuali kalau ia mencuri senilai seperempat dinar ke atas."

٤ - عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تُقَطَّعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا»..

4. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia pernah mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Tidak boleh dipotong tangan pencuri kecuali kalau ia dipergunakan untuk mencuri harta yang senilai seperempat dinar ke atas."

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ishak bin Manshur, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Yazid bin Abdullah bin Al Had yang sama dengan hadits di atas.

٥ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: لَمْ تُقَطَّعْ يَدُ سَارِقٍ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَمَنِ الْحِجْنِ، حَبَقَةٍ أَوْ تَرْسٍ. وَكِلَاهُمَا دُونَ ثَمَنِ..

5. Bersumber dari Aisyah, dia berkata: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. tanpa tangan seorang pencuri tidak bisa dipotong hanya karena digunakan mencuri harta yang kurang dari harga sebuah tameng."

Dengan isnad ini, Utsman bin Abu Syaibah, Abdah bin Sulaiman, Humaid bin Abdur rahman, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abdurrahim

bin Sulaiman, Abu Kuraib dan Abu Hurairah, mereka meriwayatkan se buah hadits dari Hisyam yang senada dengan haditsnya Ibnu Naman di atas.

٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ سَارِقًا فِي بَحْنٍ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمٍ..

6. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah memotong tangan orang yang mencuri sebuah tameng yang nilainya ialah tiga dirham."

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ. يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقَطَّعُ يَدُهُ. وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقَطَّعُ يَدُهُ»..

7. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah melaknati orang yang mencuri. Dia mencuri seonggok besi lalu dipotong tangannya. Kemudian dia mencuri tali perahu dan dipotong lagi tangannya."

Dengan isnad ini, Amer An Naqid, Ishak bin Ibrahim dan Ali bin Khasyram, meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ قَطْعِ السَّارِقِ الشَّرِيفِ وَغَيْرِهِ ، وَالرَّهْبِيِّ عَنِ الشَّفَاعَةِ فِي الْحُدُودِ

2. Bab Memotong Tangannya Pencuri Baik Dia Orang Mulia Atau Tidak, Dan Dilarang Memintakan Syafa'at Dalam Masalah Hukuman

٨ - عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْخَزْرَاءِ وَمِيَةِ الَّتِي سَرَقَتْ. فَقَالُوا: مَنْ يَكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِي عَلَيْهِ إِلَّا أَسَامَةُ، حَبِيبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَكَلَّمَهُ أَسَامَةُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اتَّشَفَعُ فِي حَدِّ مَنْ حُدَّ مِنَ اللَّهِ؟» ثُمَّ قَامَ فَأَخْطَبَ فَقَالَ: «إِنَّهَا النَّاسُ! إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ، أَنْهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ، تَرَكَوهُ. وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ، أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَإِنَّ اللَّهَ! لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.»

وَفِي حَدِيثِ ابْنِ رُمَيْحٍ: «إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ»

8. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya orang-orang Quraisy merasa kebingungan dengan masalah seorang wanita makhzumiyah yang mencuri. Mereka menawarkan: "Siapakah yang berani membicarakan masalah ini kepada Rasulullah s.a.w.?" Dengan serentak mereka menga-

takan: "Kami kira tidak ada yang berani kecuali Usamah. Dia adalah kekasih Rasulullah s.a.w." Maka majulah Usamah untuk berbicara kepada Rasulullah s.a.w. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jadi maksud kamu ialah memintakan syafaat terhadap salah satu hukum Allah?" Kemudian beliau berdiri dan berpidato: "Wahai manusia! Sesungguhnya yang membikin binasa orang-orang sebelum kamu ialah, manakala mereka mendapat ada orang mulia mencuri, mereka membiarkannya saja. Tetapi manakala orang lemah di antara mereka yang mencuri, mereka sama menegakkan hukuman atasnya. Demi Allah, sekiranya Fatimah puteri Muhammad mencuri, maka akan aku potong tangannya."

Khusus dalam haditsnya Ibnu Rumhi kalimatnya berbunyi: "Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu menjadi binasa."

٩ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الَّتِي سَرَقَتْ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ فَقَالُوا: مَنْ يَكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِي عَلَيْهِ إِلَّا أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، حَبِيبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَتَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ فِيهَا أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ. فَتَلَوْنَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «اتَّشَفَعُ فِي حَدِّ مَنْ حُدَّ مِنَ اللَّهِ؟» فَقَالَ لَهُ أَسَامَةُ: «اسْتَغْفِرْ لِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَإِنَّمَا كَانَ الْعَشِيُّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ. فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ.» ثُمَّ قَالَ: «أَمَا بَعْدُ. فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ، أَنْتُمْ

كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ السَّرِيفُ، تَرَكَوهُ. وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ
 أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَإِنِّي، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَوَأْتَّ
 فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا، ثُمَّ أَمْرَ بَيْتِكَ
 الْمَرْأَةَ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَطَعْتُ يَدَهَا.

قَالَ يُونُسُ: قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ
 فَحَسَنْتُ تَوْبَتَهَا بَعْدَ، وَتَزَوَّجْتُ، وَكَانَتْ تَأْتِينِي بَعْدَ
 ذَلِكَ، فَأَرْفَعُ حَاجَتَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ.

9. Bersumber dari Aisyah isteri nabi s.a.w. sesungguhnya orang-orang Quraisy dibingungkan oleh masalah seorang wanita yang mencuri pada zaman nabi s.a.w. pada perang penaklukan kota Makkah. Mereka berkata: "Siapakah yang berani membicarakan masalah ini kepada Rasulullah s.a.w.?" Dengan serentak mereka mengusulkan: "Tidak ada yang berani melakukan itu kecuali Usamah kekasih Rasulullah s.a.w." Maka dibawanya wanita itu menghadap Rasulullah s.a.w. Mendengar ucapan Usamah bin Zaid mengenai masalah wanita tersebut, wajah Rasulullah s.a.w. berubah memerah. Beliau bersabda: "Jadi kamu ingin memintakan syafa'at terhadap salah satu hukum Allah?" Usamah berkata kepada beliau: "Maafkanlah aku, wahai Rasulullah". Suatu sore Rasulullah s.a.w. berdiri dan berpidato. Setelah memanjatkan puja-puji kepada Allah sebagaimana mestinya, beliau kemudian bersabda: "Syahdan. Sesungguhnya yang membuat binasa orang-orang sebelum kamu ialah, manakala di antara mereka ada orang mulia yang mencuri, mereka membiarkannya saja. Tetapi jika orang lemah di antara mereka yang mencuri, maka dengan segera mereka melaksanakan hukuman atasnya. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya, sesungguhnya aku apabila mendapati kenyataan Fatimah puteri Muhammad mencuri maka akan aku potong tangannya". Kemudian Rasu-

lallah s.a.w. tetap memerintahkan untuk memotong tangan wanita yang mencuri tersebut.

Yunus, ibnu Syihab, Urwah dan Aisyah berkata: Setelah peristiwa itu, wanita tersebut lalu bertaubat dengan baik dan menikah. Satu hari dia datang menemui untuk minta tolong mengajukan hajat permintaannya kepada Rasulullah s.a.w. Dan aku penuhi permintaannya tersebut.

١٠ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: كَانَتْ امْرَأَةً مَخْزُومِيَّةً تَسْتَعِيرُ
 الْمَتَاعَ وَتَجْحُدُهُ. فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَقْطَعَ
 يَدَهَا. فَأَتَى أَهْلَهَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ فَكَلَّمَهُمْ. فَكَلَّمَ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ اللَّيْثِ
 وَيُونُسَ.

10. Bersumber dari Aisyah, dia berkata: "Seorang wanita Makhzumiyah kedatangan mencuri sekalipun ia mengingkarinya. Nabi s.a.w. lalu memerintahkan untuk segera memotong tangannya. Sebelum pelaksanaan hukuman itu dimulai, keluarga wanita itu menemui Usamah bin Zaid. Mereka bermaksud meminta tolong kepada Usamah supaya Rasulullah s.a.w. mau berkompromi. Selanjutnya adalah seperti cerita haditsnya Al Laits dan Yunus di atas.

١١ - عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ سَرَقَتْ، فَأُتِيَ
 بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَعَازَتْ بِأُمِّ سَامَةَ زَوْجِ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 «وَاللَّهِ! لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةُ لَقَطَعْتُ يَدَهَا» فَقَطَعَتْ.

11. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya seorang wanita dari Bani Makhzum mencuri. Ia lalu dihadapkan kepada nabi s.a.w. Ia mencoba meminta tolong kepada Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. mengenai hu-

kuman tersebut. Tetapi nabi s.a.w. bersabda: "Demi Allah, sekalipun Fatimah yang mencuri niscaya aku akan potong tangannya". Akhirnya wanita Makhzumiyah tersebut tetap dipotong tangannya."

بَابُ حَدِّ الزَّانِيَةِ .

3. Bab Hukumannya Orang Yang Berzina

١٢- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خُذُوا عَنِّي خُذُوا عَنِّي . قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا . الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جُلْدٌ مِائَةٌ وَتَفِيُّ سَنَةٍ وَالثَّيْبُ بِالثَّيْبِ ، جُلْدٌ مِائَةٌ وَالرَّجْمُ . » .

12. Bersumber dari Ubadah bin Shamit, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berpeganglah padaku, berpeganglah padaku. Sesungguhnya Allah telah menjadikan jalan untuk mereka. Wanita perawan yang berzina hukumannya ialah dihukum dera sebanyak seratus kali dan diasingkan selama setahun. Sedang wanita yang sudah berstatus janda ialah hukuman dera seratus kali dan hukuman pancung."

Dengan isnad ini, Amer An Naqid, Husyaim dan Manshur, meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

١٣- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ . قَالَ : كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ كُرْبٌ لِدَيْكَ وَتَرَبَّدَ لَهُ وَجْهَهُ . قَالَ : فَأَنْزَلَ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ . فَلَقِيَ كَذَلِكَ . فَأَمَّا سُرِّي عَنْهُ قَالَ : « خُذُوا عَنِّي . فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا . الْبِكْرُ بِالثَّيْبِ وَالْبِكْرُ بِالْبِكْرِ الْبِكْرُ جُلْدٌ مِائَةٌ . ثُمَّ رَجِمَ بِالْحِجَارَةِ . وَالْبِكْرُ جُلْدٌ مِائَةٌ ثُمَّ تَفِيُّ سَنَةٍ . » .

13. Bersumber dari Ubadah bin Shamit, dia berkata: "Setiap kali turun wahyu pada nabi s.a.w. beliau merasa sangat susah dan wajahnya berubah agak keruh. Pada satu hari turun wahyu pada beliau, dan begitulah keadaan beliau. Dan setelah tenang, beliau bersabda: "Berpeganglah padaku. Sesungguhnya Allah telah menjadikan jalan untuk mereka. Janda hukumannya adalah sebagai janda, dan perawan juga sebagai perawan. Hukuman bagi janda ialah didera seratus kali kemudian dirajam atau dilempari dengan batu. Sedang hukuman bagi perawan ialah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun."

١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ . حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ . حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ . حَدَّثَنِي أَبِي كِلَاهُمَا عَنْ قَتَادَةَ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثَيْهِمَا الْبِكْرُ يُجْلَدُ وَيُتْفَى وَالثَّيْبُ يُجْلَدُ وَيُرْجَمُ ، لَا يَذْكَرَانِ سَنَةً وَلَا مِائَةً .

14. Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basy-syar mengatakan: "Kami beroleh cerita dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah: dari Muhammad bin Basy-syar, dari Mu'adz bin Hisyam, dari ayahnya dan keduanya dari Qatadah. Hanya saja di dalam haditsnya Muhammad bin Al Mutsanna dari Ibnu Basyar anak kalimatnya berbunyi demikian "Hukuman wanita perawan ialah didera dan diasingkan, sedang hukuman wanita janda ialah juga didera dn dilempari batu". Jadi tidak menyebut kalimat "Setahun atau seratus kali" segala.

بَابُ رَجْمِ الثَّيْبِ فِي الزَّانِيَةِ .

4. Bab Menghukum Pancung Wanita Janda Yang Berzina

١٥- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ ، أَنَّهُ

بَابٌ مِّنْ اعْتِرَافٍ عَلَى نَفْسِهِ بِالزَّوْنِ

5. Bab Orang Yang Mengaku Dirinya Berzina

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ. فَتَنَادَاهُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي زَنَيْتُ. فَأَعْرَضَ عَنْهُ. فَتَنَعَى تَلَقَاءَ وَجْهِهِ. فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي زَنَيْتُ. فَأَعْرَضَ عَنْهُ. حَتَّى تَنَعَى ذَلِكَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ. فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، دَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «أَيْكَ جُنُونَ؟» قَالَ: لَا؛ قَالَ: «لَا رَهْلٌ أَحْصَيْتَ؟» قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذْ هَبُوا بِهِ، فَارْجُمُوهُ».

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: فَكُنْتُ فِي مَن رَجَمَهُ. فَرَجَمْنَاهُ بِالْمُصَلَّى فَلَمَّا أَدْلَقْتَهُ الْحِجَارَةُ هَرَبَ. فَأَدْرَكْنَاهُ بِالْحَرَّةِ فَرَجَمْنَاهُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، بِهَذَا الْإِسْتِثْنَاءِ، وَمِثْلَهُ.

16. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia berkata: "Seorang lelaki dari kaum muslimin datang kepada Rasulullah s.a.w. saat beliau sedang berada di masjid. Lelaki itu memanggil beliau: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berbuat zina". Rasulullah s.a.w. berpaling darinya dan menghadapkan wajahnya ke arah lain. Lelaki itu

سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ. وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ. فَكَانَ مِمَّا أَنْزَلَ عَلَيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ. قَرَأْنَاهَا وَوَعَيْنَاهَا وَعَقَلْنَاهَا. فَرَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ. فَأَخْشَى، إِنَّ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ، أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ: مَا نَحْدُ الرَّجْمِ فِي كِتَابِ اللَّهِ. فَيَضْمُوا بَيْتَكَ فَرِيضَةً أَنْزَلَهَا اللَّهُ. وَإِنَّ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أَحْصَى، مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ، إِذَا قَامَتِ الْبَيِّنَةُ، أَوْ كَانَ الْحَبْلُ أَوْ الْإِعْتِرَافُ.

15. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah; sesungguhnya dia mendengar Abdullah bin Abbas pernah mengatakan: "Sambil duduk di atas mimbar Rasulullah s.a.w. Umar bin Al Khaththab mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad s.a.w. dengan benar, dan telah menurunkan kepada beliau Al Kitab (Al Qur'an). Di antara yang diturunkan kepada beliau ialah ayat yang menyinggung tentang hukuman pancung. Kami selalu membaca, menjaga dan memelihara ayat tersebut. Rasulullah s.a.w. telah melaksanakan hukuman pancung tersebut, dan sesudah beliau kami pun melaksanakan hukuman tersebut. Pada satu zaman yang jauh nanti, aku merasa khawatir akan ada orang yang mengatakan: "Kami tidak menemukan hukuman pancung dalam Kitab Allah, sehingga mereka akan menjadi sesat diakibatkan mereka meninggalkan salah satu kewajiban yang telah diturunkan oleh Allah. Sesungguhnya hukuman pancung dalam Kitab Allah itu haq terhadap orang berzina yang berstatus terhormat, baik laki-laki maupun wanita, jika memang terdapat bukti berupa kehamilan atau pengakuan".

berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berbuat zina." Kembali Rasulullah s.a.w. berpaling daripadanya. Adegan seperti itu berlangsung sampai empat kali. Baru ketika lelaki itu bersaksi atas dirinya sebanyak empat kali, akhirnya Rasulullah s.a.w. memanggilnya dan bersabda: "Kamu gila?" Lelaki itu menjawab: "Tidak". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu berstatus terhormat atau sudah berumah tangga?" Lelaki itu menjawab: "Ya". Maka Rasulullah s.a.w. bersabda kepada para sahabatnya: "Bawa pergi dia dan hukumlah pancung dia."

Ibnu Syihab mengatakan: "Aku pernah diberitahu oleh seseorang yang pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Aku adalah termasuk orang yang ikut mendera laki-laki itu. Hukuman dera tersebut dilaksanakan di musholla dekat pekuburan. Ketika baru satu kali dilempar dengan batu, tiba-tiba saja lelaki itu melarikan diri. Seketika aku kejar dia sampai di daerah yang bertanah hitam. Di situlah hukuman aku teruskan."

Dengan isناد ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

١٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ. قَالَ: رَأَيْتُ مَا عَزَّ بِنَ مَالِكٍ حِينَ جِئَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَجُلٌ قَصِيرٌ أَعْضَلٌ. لَيْسَ عَلَيْهِ رِدَاءٌ. فَشَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ أَنَّهُ زَنَى. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَلَعَلَّكَ» قَالَ: لَا. وَاللَّهِ! إِنَّهُ قَدَ زَنَى الْآخِرُ. قَالَ: فَرَجَمَهُ. ثُمَّ خَطَبَ فَقَالَ: «الْأَكْمَا تَقْرَبْنَا غَازِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَلَفَ أَحَدُهُمْ لَهُ نَيْبٌ كَنْيَبِ النَّيْسِ، يَمْنَحُ أَحَدَهُمُ الْكُثْبَةَ. أَمَا وَاللَّهِ! إِنَّ يُمْكِنِي مِنْ أَحَدِهِمْ لَأَنْكَلَنَّهُ عَنْهُ»

17. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku pernah melihat Ma'iz bin Malik dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w. Ma'iz bin Malik itu orang yang berpostur pendek, akhlaknya tidak karuan dan jarang mengenakan kain selendang atau kain sorban. Selanjutnya dia bersaksi atas dirinya sendiri sampai empat kali bahwasanya dirinya telah berbuat zina. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangkali kamu...." Belum sampai habis sabda Rasulullah, Ma'iz bin Malik sudah menyela: "Tidak, demi Allah. Sesungguhnya orang yang hina sepertiku ini telah berbuat zina." Maka tak pelak Rasulullah s.a.w. pun melaksanakan hukuman pancung atas Ma'iz bin Malik. Setelah itu Rasulullah s.a.w. berpidato: "Ketahuilah, ketika kami berangkat perang buat berjihad di jalan Allah, ada salah seorang dari mereka yang tidak ikut berangkat. Dia punya suara seperti suara seekor kambing jantan yang sedang berkobar nafsu birahnya. Dia mengira, seakan-akan salah seorang di antara mereka hanya akan memberi sesuatu yang kecil kepada isteri-isteri mereka. Demi Allah, ingatlah, seandainya Allah memberi kesempatan kepada kami terhadap salah seorang dari mereka, niscaya kami akan menghukumnya sebagai pelajaran."

١٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ يَقُولُ: أُرِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَصِيرٍ أَشْعَثٍ، ذِي عَضَلَاتٍ، عَلَيْهِ وَازَارٌ وَقَدَ زَنَى. فَرَدَّهُ مَرَّتَيْنِ. ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلَّمَا تَقْرَبْنَا غَازِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تَخَلَّفَ أَحَدُكُمْ يَنْبُ نَيْبِ النَّيْسِ، يَمْنَحُ أَحَدَهُنَّ الْكُثْبَةَ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُمَكِّنِي مِنْ أَحَدٍ مِنْهُمْ إِلَّا جَعَلْتُهُ نَكَالًا» (أَوْ نَكَلْتُهُ)

18. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Seorang lelaki bertubuh pendek dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w. Lelaki tersebut kelihatan sekali sangat kusut, tidak karuan alias acak-acakan dan hanya mengenakan kain sarong saja. Dia mengaku telah berbuat zina. Mula-

mula Rasulullah s.a.w. menolak pengakuannya itu sampai dua kali. Setelah itu barulah beliau menyuruh untuk menghukum pancung padanya. Setelah hukuman dilaksanakan, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Saat kami berangkat berperang untuk berjihad pada jalan Allah, ada salah seorang dari kalian yang tidak ikut berangkat. Dia punya suara seperti suara seekor kambing jantan yang sedang terbakar nafsu birahinya. Dia memberikan sesuatu yang sepele kepada salah seorang isteri-isteri mereka. Misalkan saja Allah memberi kemungkinan kepada kami untuk berbuat sesuatu kepadanya, niscaya dia akan kami beri hukuman sebagai suatu pelajaran."

١٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ «أَحَقُّ مَا بَلَغْتَنِي عَنْكَ؟» قَالَ: «وَمَا بَلَغَكَ عَنِّي؟» قَالَ: «بَلَغْتَنِي أَنَّكَ وَقَعْتَ بِجَارِيَةِ آلِ فُلَانٍ.» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَشَرِهْدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ. ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَرَجِمَ.

19. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bertanya kepada Ma'iz bin Malik: "Apakah benar berita yang sampai kepadaku mengenai dirimu itu?" Ma'iz bin Malik balik bertanya: "Berita apakah itu?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kudengar kamu telah berbuat zina dengan seorang budak perempuannya si polan". Ma'iz bin Malik menjawab: "Memang benar." Bahkan dia bersaksi sendiri sampai empat kali, bahwa dia memang melakukan zina. Akhirnya Rasulullah s.a.w. menyuruh untuk menghukumnya pancung, dan hukuman pun dilaksanakan.

٢٠- عَنِ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَسَامٍ يُقَالُ لَهُ مَاعِزٌ بُنُ مَالِكٍ، أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ فَاحِشَةً. فَأَقَمَهُ عَلِيٌّ. فَرَدَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَارًا. قَالَ: ثُمَّ سَأَلَ قَوْمَهُ؟ فَقَالُوا: مَا نَعْلَمُ بِهِ بَأْسًا. إِلَّا أَنَّهُ أَصَابَ شَيْئًا، يَرَى أَنَّهُ لَا يُخْرِجُهُ مِنْهُ إِلَّا أَنْ يُقَامَ فِيهِ الْوَحْدُ. قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَمَرْنَا أَنْ نُرْجِمَهُ. قَالَ: فَأَنْطَلَقْنَا بِهِ إِلَى بَيْتِ الْغَرْقَدِ. قَالَ: فَمَا أَوْثَقْتَاهُ وَلَا حَفَرْنَا لَهُ. قَالَ: فَرَمَيْنَاهُ بِالْعَظْمِ وَالْمَدْرِ وَالْخَرْفِ. قَالَ: فَاشْتَدَّ وَاشْتَدَّ دَنَا خَلْفَهُ. حَتَّى أَتَى عَرْضَ الْحَرَّةِ. فَأَنْتَصَبَ لَنَا. فَرَمَيْنَاهُ بِجِلَامِيدِ الْحَرَّةِ (بِعَنِي الْجَارَةِ). حَتَّى سَكَتَ. قَالَ: ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا مِنَ الْعَنَابِيِّ فَقَالَ: «أَوْكَلَمَا أَنْطَلَقْنَا غَزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَخَلَّفَ رَجُلٌ فِي عِيَالِنَا. لَهُ نَيْبٌ كَنَيْبِ النَّبِيِّ، عَلِيٌّ أَنْ لَا أَوْتَى بِرَجُلٍ فَعَلَّ ذَلِكَ إِلَّا نَكَلْتُ بِهِ.» قَالَ: فَمَا اسْتَغْفَرَ لَهُ وَلَا سَبَّهُ.

20. Bersumber dari Abu Sa'id; sesungguhnya seorang lelaki dari daerah Aslam bernama Ma'iz bin Malik menghadap Rasulullah s.a.w. Dia mengatakan: "Sesungguhnya aku telah berbuat zina. Maka laksanakanlah hukuman atas diriku". Berulang-ulang kali Rasulullah s.a.w. sudah sempat menolak pengakuannya tersebut. Kemudian beliau meminta pendapat kepada kaum lelaki itu. Mereka menjawab: "Kami tidak yakin ada sesuatu yang membahayakan pada dirinya. Dia hanya terkena satu musibah yang tidak terlalu serius. Dan menurutnya dia akan bisa terlepas dari musibah tersebut apabila hukuman benar-benar sudah dilaksanakan atas dirinya."

Selanjutnya Ma'iz bin Malik datang lagi menghadap Rasulullah s.a.w. dan meminta supaya dia dihukum atas perbuatannya. Akhirnya beliau menyuruh kami untuk menghukumnya. Dia lalu kami bawa ke sebuah tanah pekuburan di daerah Gharqad. Dia sama sekali tidak kami ikat dan juga tidak kami buatkan galian secara khusus. Selanjutnya kami lempari dia dengan tulang, dengan tanah yang sudah mengering dan dengan pecahan-pecahan batu. Tiba-tiba saja dia lari. Maka kami kejar dia. Kami berhasil menangkapnya di sebuah daerah yang bertanah hitam. Saat itu kami sangat lelah. Namun kami tetap melanjutkan melemparinya lagi dengan batu sampai akhirnya dia meninggal dunia. Sore harinya saat Rasulullah s.a.w. berada di antara kami, beliau bersabda: "Ketahuilah, ketika kami berangkat berperang dalam rangka berjihad pada jalan Allah, ada salah seorang lelaki yang tertinggal pada keluarga-keluarga kami. Dia punya suara seperti suara seekor kambing jantan yang sedang terbakar nafsu birahinya. Siapapun orangnya yang telah berani berbuat demikian dan diajukan kepada kami, maka kami pasti akan menghukumnya sebagai pelajaran". Abu Sa'id mengatakan: "Beliau tidak memberi ampun namun tidak memakinya."

٢١- عَنْ دَاوُدَ، هَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَ مَعْنَاهُ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْحَشِيِّ فَحَدَّ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: «أَمَا يَعُدُّ فَمَا يَبَالُ أَقْوَامٍ، إِذَا عَزَّوْنَا، يَتَخَلَّفُ أَحَدُهُمْ عَنَّا. لَهُ نَيْبٌ كَنَيْبِ النَّبِيِّ، وَلَمْ يَقُلْ «فِي عِيَالِنَا»

21. Dengan isnad ini, Daud meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits diatas. lebih lanjut dalam haditsnya, Daud mengatakan: "Sore harinya, beliau berada di tengah-tengah para sahabatnya. Setelah memanjatkan puja-puji kepada Allah, beliau kemudian bersabda: "Syahdan, apa sih pedulinya kaum itu. Ketika kami berangkat perang, ada salah seorang dari mereka yang tidak ikut berangkat. Dia menyuarakan seperti suaranya seekor kambing jantan yang terbakar nafsu birahinya". Beliau tidak menuturkan kalimat: "Yang tertinggal pada keluarga-keluarga kami."

٢٢- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَرِيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: جَاءَ مَاعِزُ بْنُ مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! طَهَّرْنِي. فَقَالَ: «وَيْحَكَ! ارْجِعْ فَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ وَتُبْ إِلَيْهِ». قَالَ: «فَرَجَعْتُ غَيْرَ بَعِيدٍ». ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! طَهَّرْنِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَيْحَكَ! ارْجِعْ فَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ وَتُبْ إِلَيْهِ». قَالَ: «فَرَجَعْتُ غَيْرَ بَعِيدٍ». ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! طَهَّرْنِي. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ. حَتَّى إِذَا كَانَتِ الرَّابِعَةَ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فِيمَ أَطَهَّرْتُكَ؟» فَقَالَ: «مِنَ الرَّزِيِّ». فَسَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبِي جُنُونٌ؟» فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ لَيْسَ بِمَجْنُونٍ. فَقَالَ: «أَشْرَبَ خَمْرًا؟» فَقَامَ رَجُلٌ فَاسْتَنْكَهَهُ فَأَمَرَ يَجِدُ مِنْهُ رُفْحَ خَمْرٍ. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَزْنَيْتَ؟» فَقَالَ: «نَعَمْ فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ. فَكَانَ النَّاسُ فِيهِ فِرْقَتَيْنِ، قَائِلٌ يَقُولُ: لَقَدْ هَلَكَ. لَقَدْ أَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ. وَقَائِلٌ يَقُولُ: مَا تَوْبَةٌ أَفْضَلَ مِنْ تَوْبَةِ مَاعِزٍ، أَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي يَدِهِ»

ثُمَّ قَالَ: أُقْتَلَنِي بِالْحِجَارَةِ. قَالَ: فَلَيْتُوا بِذَلِكَ يَوْمَئِذٍ
 أَوْثَ لَآتِيَهُ. ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ
 جُلُوسٌ فَسَأَمَ ثُمَّ جَلَسَ. فَقَالَ: «اسْتَغْفِرُوا لِمَا عَزَبَ
 مَالِكٍ». قَالَ: فَقَالُوا: غَفَرَ اللَّهُ لِمَا عَزَبَ مَالِكٍ. قَالَ:
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَقَدْ تَابَ تَوْبَةً
 لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ أُمَّةٍ لَوْ سَعَتْهُمُ» ۳۳

قَالَ: ثُمَّ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ غَامِدٍ مِنَ الْأَزْدِ قَالَتْ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ طَهَّرْنِي فَقَالَ: «وَيُحَكِّ ارْجِعِي فَاسْتَغْفِرِي
 اللَّهُ وَطُوبَى إِلَيْهِ» فَقَالَتْ: أَرَأَيْكَ تَرِيدُ أَنْ تُرَدِّدَنِي كَمَا رَدَدْتَ
 مَا عَزَبَ مَالِكٍ. قَالَ: «وَمَا ذَاكَ؟» قَالَتْ: إِنَّهَا حَبْلِي مِنْ
 الرِّزْقِ فَقَالَ: «أَنْتِ؟» قَالَتْ: نَعَمْ فَقَالَ لَهَا: «حَتَّى تَضَعِي
 مَا فِي بَطْنِكَ» قَالَ فَكَفَلَهَا رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ حَتَّى وَصَعَتْ
 قَالَ: فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قَدْ وَصَعَتِ
 الْغَامِدِيَّةُ فَقَالَ: «إِذَا لَا نَرَجُمَهَا وَنَدْعُ وَلَدَهَا صَغِيرَ الْيَسْرِ
 لَهُ مَنْ يَرْضَعُهُ» فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: إِلَيَّ رِضَاعُهُ
 يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ: فَرَجَمَهَا.

22. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia ber-
 kata: "Ma'iz bin Malik datang menghadap nabi s.a.w. seraya berkata:
 "Wahai Rasulullah, sucikan diriku ini." Rasulullah s.a.w. bersabda:
 "Ada apa denganmu? Pulanglah, dan bertaubatlah kepada Allah untuk
 memohon ampun kepada-Nya." Baru beberapa langkah Ma'iz mening-
 galkan tempat tiba-tiba dia sudah balik lagi dan berkata: "Wahai Rasu-
 lallah, sucikanlah diriku ini". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada apa de-
 nganmu? Pulanglah, mohonlah ampun kepada Allah dan bertaubatlah
 kepada-Nya." Belum jauh dia melangkahkan kaki, tiba-tiba dia sudah
 balik lagi dan berkata: "Wahai Rasulullah, sucikanlah diriku". Rasula-
 lah s.a.w. pun menyarankan seperti semula supaya dia pulang dan ber-
 taubat memohon ampunan kepada Allah. Namun sampai ke empat kali-
 nya Ma'iz tetap balik lagi dan mengatakan hal yang sama kepada beliau.
 Akhirnya Rasulullah s.a.w. bertanya kepadanya: "Apa yang harus aku
 sucikan padamu?" Ma'iz bin Malik menjawab: "Sucikanlah aku dari
 dosa perbuatan zina." Rasulullah s.a.w. bertanya kepada orang-orang
 yang berada di sekitarnya: "Apakah dia sedang gila?" Lalu ada yang
 menjawab: "Tidak. Dia bukan sedang gila." Rasulullah s.a.w. bertanya:
 "Atau barangkali dia sedang meminum arak?" Tiba-tiba seseorang ber-
 diri mendekati Ma'iz dan mencium mulutnya, namun dia tidak mene-
 mukan tanda-tanda bahwa Ma'iz baru saja meminum arak. Rasulullah
 s.a.w. bertanya langsung kepada Ma'iz: "Apakah kamu benar telah ber-
 buat zina?" Ma'iz bin Malik menjawab: "Ya". Rasulullah s.a.w. kemu-
 dian menyuruh untuk menghukum pancung Ma'iz dan hukuman pun di-
 laksanakan. Tentang kasusnya Ma'iz bin Malik ini opini masyarakat ter-
 bagi menjadi dua macam. Ada yang mengatakan: "Sungguh dia mene-
 mukan kebinasaan. Dia benar-benar menjadi korban kejelekannya sen-
 diri." Dan ada pula yang mengatakan: "Tidak ada satu taubatpun yang
 lebih utama ketimbang taubatnya Mu'iz. Sesungguhnya dia datang me-
 nemui nabi lalu meletakkan tangannya pada tangan beliau seraya ber-
 kata: "Bunuhlah aku dengan lemparan batu". Selang dua tiga hari dari
 peristiwa tersebut, Rasulullah s.a.w. menemui kaumnya Mu'iz yang saat
 itu tengah berkumpul. Setelah mengucapkan salam, beliau lalu ikut
 duduk bersama-sama mereka. Selanjutnya beliau bersabda: "Mohon
 ampunlah untuk Mu'iz bin Malik". Mereka kemudian mengatakan:

"Semoga Allah berkenan mengampuni Mu'iz bin Malik". Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh dia telah berbuat dengan baik dan benar. Sekalipun taubatnya itu dibagi-bagikan kepada semua orang, niscaya semuanya akan kebagian."

Selanjutnya Abu Sa'id bercerita: "Pernah seorang wanita suku Az-di dari daerah Ghamid datang kepada Rasulullah s.a.w. Ia berkata: "Wahai Rasulullah, bersihkanlah diriku ini". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Ada apa dengan kamu? Pulanglah, dan mohonlah ampun kepada Allah serta bertaubat pada-Nya". Wanita itu tidak beranjak dari tempatnya. Ia mengatakan: "Aku yakin Anda bermaksud menolaku sebagaimana yang telah Anda lakukan terhadap Ma'iz bin Malik". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mengapa kamu punya keyakinan seperti itu?" Wanita itu mengatakan: "Sesungguhnya ia telah hamil dari hasil perbuatan zina." Rasulullah s.a.w. bertanya: "Yang kamu maksud adalah dirimu sendiri?" Wanita itu menjawab: "Benar." Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Tunggu dan sabarlah dahulu sampai kamu melahirkan kandunganmu itu."

Kemudian wanita tadi ditanggung oleh seorang lelaki dari kaum Anshar sampai ia melahirkan kandungannya. Selanjutnya lelaki Anshar tersebut menemui Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wanita dari Ghamadiyah yang malang itu telah melahirkan". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu aku harus menghukumnya. Dan aku harus membiarkan anaknya yang masih kecil dalam keadaan tidak ada yang menyusunya." Tiba-tiba salah seorang lelaki dari kaum Anshar lainnya berdiri dan berkata: "Biarlah aku yang akan menanggung susuannya, wahai Rasulullah". Akhirnya beliau melaksanakan hukuman pancung atas wanita tersebut.

٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ الْأَسَدِيِّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَزَنَيْتُ وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ تُطَهِّرَنِي. فَرَدَّهُ. فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعِدَاتِ أَتَاهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ. فَرَدَّهُ الثَّانِيَةَ. فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ: «أَتَعْلَمُونَ بِعَقَابِهِ بِأَسَا تَتَكْرَرُونَ مِنْهُ شَيْئًا؟» فَقَالُوا: مَا نَعْلَمُهُ إِلَّا فِي الْعَقْلِ. مِنْ صَالِحِيْنَا. فِيمَا نَرَى. فَأَتَاهُ الثَّالِثَةُ. فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَيْضًا فَسَأَلَ عَنْهُ فَأَخْبَرُوهُ، أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ وَلَا بِعَقَابِهِ. فَلَمَّا كَانَ الرَّابِعَةَ حَفَرَهُ لَهُ حُفْرَةً ثُمَّ أَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ.

قَالَ، فَجَاءَتِ الْعَامِدِيَّةُ فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ فَطَهِّرْنِي، وَإِنَّهُ رَدَّهَا. فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لِمَ تَرُدُّنِي؟ لَعَلَّكَ تَرُدُّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزًا. فَوَاللَّهِ إِنِّي لِحُبْلَى، قَالَ: «إِمَّا لَا، فَأُدْهِبِي حَتَّى تَلِدِي» فَلَمَّا وُلِدَتْ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي حِرْقَةٍ. قَالَتْ: هَذَا قَدْ وُلِدَتْهُ. قَالَ: «أُدْهِبِي فَأَرْمِعِيهِ حَتَّى تَفْطِمِيهِ» فَلَمَّا فَطَمَتْهُ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي يَدِهِ كِسْرَةَ خُبْزٍ. فَقَالَتْ: هَذَا، يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَدْ فَطَمْتُهُ، وَقَدْ أَكَلَ الطَّعَامَ. فَدَفَعَ الصَّبِيَّ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا إِلَى صَدْرِهَا. وَأَمَرَ النَّاسَ فَرَجَمُوهَا فَيُقْبِلُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بِحَجَرٍ. فَرَمَى رَأْسَهَا فَتَنْصَرِحَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِ خَالِدٍ. فَسَبَّهَا. فَسَمِعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّهُ إِيَّاهَا. فَقَالَ: «مَهْلًا يَا خَالِدُ

قَوْلَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ تَابَتْ قَوْلَهُ، لَوْ تَابَهَا صَاحِبُ
مَكْسٍ لَغُفِرَ لَهُ «
ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَوَدَّ فَيَنْتِ.

23. Bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya; sesungguhnya Ma'iz bin Malik Al Aslami datang menghadap Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berbuat aniaya terhadap diriku sendiri. Aku telah melakukan perbuatan zina. Dan aku ingin sekali Anda berkenan membersihkan diriku yang kotor ini". Tetapi Rasulullah s.a.w. menolak permintaannya itu. Pagi harinya, Ma'iz bin Malik datang menghadap lagi. Dia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berbuat zina." Untuk yang kedua kalinya Rasulullah s.a.w. menolak pengakuannya tersebut. Beliau lalu menyuruh seorang kurir untuk menemui kaumnya Ma'iz bin Malik. Beliau titip pesan lewat kurir itu yang isinya: "Apa pendapat kalian jika aku beritahukan kepada kalian bahwa ada yang tidak beres pada pikiran Ma'iz bin Malik? Aku yakin kalian tentu merasa tidak senang dengan apa yang diperbuatnya". Selanjutnya mereka membalas pesan beliau tersebut: "Kami tidak yakin kalau Ma'iz bin Malik itu terganggu pikirannya. Setahu kami, dia adalah orang yang baik di antara kami."

Dan untuk yang ketiga kalinya Ma'iz datang lagi kepada Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau kembali menyuruh seorang kurir untuk menemui kaumnya Ma'iz bin Malik. Beliau bertitip pesan kepada mereka bahwa tidak ada yang tidak beres pada akal pikiran Ma'iz bin Malik. Ketika untuk keempat kalinya Ma'iz bin Malik datang kepada Rasulullah s.a.w. dengan maksud yang sama, maka dibikinlah sebuah lubang galian untuk menghukum pancung Ma'iz. Kemudian beliau menyuruh untuk menghukum Ma'iz, dan hukuman pun dilaksanakan."

Seterusnya Abdullah bin Buraidah mengatakan: "Suatu ketika ada seorang perempuan Ghamadiyah datang kepada Rasulullah s.a.w. Ia mengatakan: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berbuat zina. Maka bersihkanlah diriku yang kotor ini." Tetapi Rasulullah s.a.w. menolak pengakuannya. Esoknya, perempuan itu datang lagi menemui

Rasulallah, mengapa Anda menolak pengakuanku? Mungkin alasan Anda menolak aku adalah sama seperti ketika Anda menolak pengakuan Ma'iz bin Malik. Demi Allah, sesungguhnya sekarang ini aku sedang hamil." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mungkin tidak. Sekarang pulanglah, sampai kamu melahirkan". Setelah melahirkan, wanita tersebut datang lagi kepada Rasulullah s.a.w. dengan membawa bayinya laki-laki yang dibungkus dengan secarik kain. Ia berkata: "Bayi inilah yang telah aku lahirkan." Beliau bersabda: "Pulanglah, dan susuilah sampai kami menyapihnya." Setelah memasuki masa menyapih, wanita itu datang lagi kepada Rasulullah s.a.w. dengan membawa bayinya dan di tangannya terdapat sepotong roti. Ia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya bocah ini telah aku sapih dan dia sudah bisa menikmati makanan sendiri." Akhirnya Rasulullah s.a.w. menyerahkan bocah tersebut kepada salah seorang lelaki kaum muslimin. Selanjutnya beliau menyuruh untuk mengatasi wanita itu. Ia ditanam ke tanah sampai sebatas dada. Selanjutnya beliau menyuruh orang-orang untuk melemparinya dengan batu. Percikan darah dari wanita itu sampai mengenai wajah Khalid, sampai-sampai si Khalid mencaci-maki wanita tersebut. Ketika caci-maki Khalid tersebut didengar oleh Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tenanglah, wahai Khalid. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya, wanita itu telah bertaubat dengan sungguh-sungguh. Siapapun yang mau bertaubat dengan sungguh-sungguh sekalipun dia seorang penarik pajak secara tidak halal, maka dia tentu akan diampuni". Setelah didapati meninggal dunia, Rasulullah s.a.w. lalu menyuruh untuk mengurus jenazahnya. Setelah menyembahyanginya, beliau kemudian ikut memakamkannya."

٢٤ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ آتَتْ
نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الرَّثِي. فَقَالَتْ:
يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمَهُ عَلَيَّ. فَدَعَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِيَّتَهَا. فَقَالَ: « أَحْسِنُ إِلَيْهَا. فَإِذَا وَضَعَتْ
فَأْتِيَنِي بِهَا » فَقَعَلَ. فَأَمَرَ بِهَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

فَسُكَّتْ عَلَيْهَا شَيْبَاهَا. ثُمَّ أَمَرَّ بِهَا فَرَجَمَتْ. ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا.
فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: نُصَلِّي عَلَيْهَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ! وَقَدَرَنْتَ.
فَقَالَ: «لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ
الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ. وَهَلْ وَجَدْتَ تَوْبَةً أَفْضَلَ مِنْ أَنْ
جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ تَعَالَى.»

24. Bersumber dari Imran bin Hushain; sesungguhnya seorang wanita dari daerah Juhainah datang kepada Rasulullah s.a.w. dalam keadaan mengandung hasil dari perbuatan zina. Wanita itu mengatakan: "Wahai Rasulullah, aku telah melakukan perbuatan yang harus dihukum. Maka laksanakanlah hukuman itu terhadapku". Rasulullah s.a.w. kemudian memanggil wali wanita itu dan bersabda: "Berbuat baiklah kepadanya. Jika ia telah melahirkan, maka bawalah ia kepadaku". Sang wali tadi melaksanakan pesan Rasulullah s.a.w. tersebut dengan baik. Setelah melahirkan, dia pun membawanya kepada beliau. Selanjutnya Rasulullah s.a.w. menyuruhnya mengikatnya dengan kain untuk segera dihukum rajam. Setelah meninggal dunia, beliau menyembahyanginya.

Umar bin Khattab bertanya: "Mengapa Anda mau menyembahyanginya? Bukankah ia wanita yang telah melakukan perbuatan zina, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya ia telah bertaubat dengan sungguh-sungguh. Kalau misalnya saja taubatnya itu dibagikan kepada tujuh puluh orang penduduk Madinah, hal itu masih bisa mencukupinya. Apakah kamu pernah mendapati seorang wanita yang begitu baik dan jujur sepertinya? Dengan sadar ia datang untuk menyerahkan dirinya demi mentaati hukuman Allah Yang Maha Luhur."

Dengan isnad ini, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَيْنِيِّ، أَنَّهُمَا قَالَا:
إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْشَدُكَ اللَّهُ الْأَقْضِيَّتَ لِي بِكِتَابِ
اللَّهِ. فَقَالَ الْخَصْمُ الْآخَرُ، وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ: نَعَمْ. فَأَفْضَى
بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ. وَأُذِنَ لِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قُلْ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا
فَزَنَى بِأَمْرَاتِهِ. وَإِنِّي أَخْبَرْتُ أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ. فَأَفْتَدَيْتُ
صَنْهَ بِمِائَةِ شَاةٍ وَوَلِيدَةٍ. فَسَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي
أَنَّمَا عَلَى ابْنِي جِلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيْبُ عَامٍ. وَإِنَّ عَلَى أَمْرَأَةٍ
هَذَا الرَّجْمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَا أَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ
الْوَلِيدَةَ وَالْغَنَمَ رَدًّا. وَعَلَى ابْنِكَ جِلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيْبُ
عَامٍ. وَاعْدُدْ، يَا نَيْسُ! إِلَى أَمْرَأَةٍ هَذَا. فَإِنِ اعْتَرَفَتْ
فَارْجُمُوهَا.»

قَالَ: فَغَدَا عَلِمَهَا. فَأَعْتَرَفَتْ. فَأَمَرَّ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَمَتْ.

25. Bersumber dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani, mereka mengatakan: "Sesungguhnya seorang lelaki dusun datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, aku datang kepada Anda tidak memohon apa-apa selain Anda berkenan memutusi aku berdasarkan Kitab Allah". Seorang yang menjadi lawan sengketanya mengatakan: "Dia itu sangat pandai berbicara. Baiklah, putusilah antara kami berdasarkan Kitab Allah, Wahai Rasulullah". Sekarang izinkan aku untuk menjelaskannya kepada Anda." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Katakanlah". Dia pun bercerita: "Sesungguhnya anakku

menjadi pelayannya orang ini. Satu hari anakku berbuat zina dengan isterinya. Aku mendapat khabar bahwa anakku itu harus dihukum pancung. Aku akan menebusnya dengan seratus ekor kambing dan seorang budak perempuan. Ketika hal itu aku tanyakan kepada salah seorang yang alim, aku diberitahu bahwa anakku itu hanya terkena hukuman dera sebanyak seratus kali dan diasingkan selama setahun, dan isteri orang inilah yang harus dihukum pancung." Mendengar penjelasan itu Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya, sesungguhnya aku akan memutusi kalian dengan Kitab Allah. Seratus ekor kambing dan perempuan tadi harus dikembalikan dan anakmu harus dihukum dera sebanyak seratus kali serta diasingkan selama setahun. Sekarang pergilah kepada isteri orang ini, wahai Unais. Jika ia mengaku, maka hukum pancunglah ia."

Selanjutnya Unais pun datang menemui wanita tersebut. Ternyata ia juga mengakui perbuatannya. Maka sesuai dengan perintah Rasulullah s.a.w. maka wanita itupun harus dihukum pancung."

بَابُ رَجْمِ الْيَهُودِ، أَهْلِ الذِّمَّةِ، فِي الزَّيْنِ

6. Bab Hukuman Dera Terhadap Orang Yahudi Dan Orang Yang Di Bawah Perlindungan Umat Islam Yang Berbuat Zina.

٢٦- عَنْ نَافِعٍ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى يَهُودِيًّا وَيَهُودِيَّةً قَدْ زَنِيَا. فَأَنْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَ يَهُودًا. فَقَالَ: «مَا تَجِدُونَ فِي التَّوْرَةِ عَلَى مَنْ زَنَى؟» قَالُوا: «تَسْوَدُ وَجُوهُهُمَا وَتُحْمَلُهُمَا. وَتُخَالَفُ بَيْنَ وَجُوهِهِمَا. وَيُطَافُ بِهِمَا.» قَالَ: «فَأَتَوْا بِالتَّوْرَةِ. إِنَّ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.»

فَجَاءُوا بِهَا فَمَرَرُوا بِهَا. حَتَّى إِذَا مَرُّوا بِأَيَّةِ الرَّجْمِ، وَضَعِ الْقَتْلَى، الَّذِي يَقْرَأُ يَدُهُ عَلَى آيَةِ الرَّجْمِ. وَقَرَأَ مَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا وَرَاءَهَا. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ، وَهُوَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُّهُ فَلْيَرْفَعْ يَدَهُ. فَرَفَعَهَا فَإِذَا تَحْتَهَا آيَةُ الرَّجْمِ. فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَرَجِمَا.»

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: كُنْتُ فِي مَن رَجَمَهُمَا. فَلَقَدَ رَأَيْتُهُ يَقِيهَا مِنَ الْحِجَارَةِ بِنَفْسِهِ.

26. Bersumber dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar; sesungguhnya pernah suatu ketika dua orang Yahudi lelaki dan perempuan yang berbuat zina dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w. Kemudian Rasulullah s.a.w. berangkat menemui orang-orang Yahudi, seraya bertanya: "Keterangan apakah yang kalian dapati dalam kitab Taurat yang mestinya diberlakukan atas orang yang telah berbuat zina?" Mereka menjawab: "Kami akan mencoreng muka mereka dengan warna hitam, menaikannya di atas kendaraan dalam kendaraan beriringan, kemudian mengarakannya keliling jalan." Selanjutnya beliau bersabda: "Coba datangkanlah kitab Taurat apabila kalian jujur." Kemudian mereka mengambil kitab Taurat dan membacanya. Ketika bacaan mereka sampai pada ayat rajam (pancung), seorang pemuda yang ikut membaca tiba-tiba meletakkan tangannya di atas tersebut dan dia hanya membaca ayat yang sebelum dan sesudahnya. Abdullah bin Salam yang saat itu ikut bersama Rasulullah s.a.w. berkata kepada beliau: "Perintahkan dia untuk mengangkat tangannya." Pemuda tadi lalu mengangkat tangannya. Dan yang dia tutupi tadi adalah ayat rajam. Kemudian Rasulullah s.a.w. memerintahkan agar kedua orang yang berzina tadi dihukum rajam. Dan hukuman itu-pun dilaksanakan."

Lebih lanjut Abdullah bin Umar berkata: "Aku termasuk orang yang ikut merajam mereka. Sungguh aku melihat yang laki-laki berusaha mengelak dari lemparan batu."

وَسَامَهُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَوَّلُ مَنْ أَحْيَا أُمَّكَ إِذَا مَاتُوهُ» -
فَأَمَرَ بِهِ فَرَجِمَ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ
لَا يَخِزُكَ الَّذِينَ يَسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِلَى قَوْلِهِ: إِنَّ أَوْتِيئَتُمْ
هَذَا فَخُذُوهُ [٥- المائدة- ٤١]. يَقُولُ: أُنْتُوا مُحَمَّدًا

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَإِنْ أَمَرَ كُمْ بِالتَّحْمِيمِ وَالْجُلْدِ
فَخُذُوهُ. وَإِنْ أَفْتَاكُمْ بِالرَّجْمِ فَاحْذَرُوا. فَأَنْزَلَ
اللَّهُ تَعَالَى: وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَافِرُونَ. [٥- المائدة- ٤٤]. وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ. [٥- المائدة- ٤٥]. وَمَنْ لَمْ
يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ. [٥- المائدة-
٤٧]. - فِي الْكُفْرِ كُلِّهَا -

28. Bersumber dari Bara' bin 'Azib, dia berkata: "Pernah seorang lelaki Yahudi yang mukanya sudah dicoreng dengan warna hitam dalam keadaan memar diadakan kepada Nabi s.a.w. Kemudian beliau mengundang mereka dan bertanya: "Beginilah kalian mendapati hukuman perbuatan zina yang ada pada kitab kalian?" Mereka menjawab: "Ya". Lalu beliau memanggil salah seorang ulama mereka seraya bersabda: "Dengan nama Allah yang telah menurunkan kitab Taurat kepada Musa, aku ingin bertanya kepadamu betulkah demikian kamu mendapati hukuman perbuatan zina yang ada pada kitab kamu?" Ulama Yahudi itu menjawab: "Tidak. Sekiranya Anda tidak menanyakan masalah ini kepada kami, niscaya kami tidak akan memberitahukan kepada Anda. Sejatinya kami menemui hukum rajam dalam kitab itu. Tetapi hukum rajam itu kebanyakan hanya untuk kepentingan orang-orang elit

٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَجِمَ فِي الزَّيْنِ يَهُودِيَيْنِ. رَجُلًا وَامْرَأَةً زَانِيًا. فَأَتَتْ
الْيَهُودُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهِمَا. وَسَاقُوا
الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ -

27. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah memberlakukan hukuman rajam dalam perbuatan zina yang telah dilakukan oleh dua orang Yahudi laki-laki dan perempuan, yaitu setelah mereka berdua dihadapkan oleh orang-orang Yahudi kepada Rasulullah s.a.w. Seterusnya para perawi menuturkan lanjutan hadits ini yang senada dengan hadits di atas.

٢٨- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: مَرَّ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَهُودِيٍّ مَحْمَمًا مُجْلُودًا. فَدَعَاهُمْ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «هَكَذَا تَجِدُونَ حَدَّ الزَّيْنِ فِي كِتَابِكُمْ؟»
قَالُوا: نَعَمْ. فَدَعَا رَجُلًا مِنْ عُلَمَائِهِمْ. فَقَالَ: «أَنْشُدْكَ
بِاللَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَةَ عَلَى مُوسَى! أَهَكَذَا تَجِدُونَ
حَدَّ الزَّيْنِ فِي كِتَابِكُمْ؟» قَالَ: لَا. وَأَوْلَا أَنْكَ نَشَدْتَنِي
بِهَذَا لَمْ أُخْبِرْكَ. نَجِدُهُ الرَّجْمَ. وَلَكِنَّهُ كَثُرَ فِي أَشْرَافِنَا.
فَكُنَّا إِذَا اخْتَدْنَا الشَّرِيفَ تَرَكْنَاهُ. وَإِذَا اخْتَدْنَا
الضَّعِيفَ، أَقَمْنَا عَلَيْهِ الْحَدَّ. قُلْنَا: تَعَالَوْا فَلْنَجْمِعْ
عَلَى شَيْءٍ نَقِيمُهُ عَلَى الشَّرِيفِ وَالضَّعِيفِ. فَجَعَلْنَا التَّحْمِيمَ
وَالْجُلْدَ مَكَانَ الرَّجْمِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

kami. Jika yang akan kami hukum itu ternyata orang elit, maka hukuman itu tidak jadi kami lakukan. Dan jika yang akan kami hukum itu orang yang hina, maka hukuman rajam itu kami tegakkan atas dia." Sekarang kami akan bersepakat untuk menegakkan hukuman rajam itu atas setiap orang yang elit dan yang lemah. Dahulu hukuman yang berupa pencorengan muka dan dera kami jadikan sebagai gantinya hukum rajam". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang pertama kali menghidupkan urusan Engkau, pada saat mereka telah mematikannya". Kemudian beliau memerintahkan agar seorang lelaki Yahudi tadi dihukum rajam. Dan hukuman itupun dilaksanakan. Selanjutnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan ayat: "Wahai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan kekafirannya), sampai firmannya Allah: "Jika diberikan ini (yang sudah dirubah-rubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah". Pernah suatu ketika ada seseorang yang mengatakan: "Temuilah Muhammad s.a.w. jika beliau memerintahkan kalian dengan hukum pencorengan muka dan dera, maka terimalah. Dan jika beliau memberi fatwa kalian agar memberlakukan hukum rajam, maka hati-hatilah". Kemudian Allah menurunkan ayat: "Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang telah diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir". (Q.S. 5:44). Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang telah diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. (Q.S.5:45). Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang telah diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik". (Q.S. 5:47). Ayat-ayat ini semuanya menerangkan sikapnya orang-orang yang kafir.

٢٨- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ:
رَجِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ يَهُودِ، وَأَمْرًا مِنَ

28. Bersumber dari Abuz Zubair bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menghukum pancung seorang lelaki dari daerah Aslam, seorang lelaki Yahudi, dan seorang perempuan yang dizinainya."

٢٩- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى: هَلْ رَجِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: قُلْتُ: بَعْدَ مَا أَنْزَلَتْ سُورَةُ النُّورِ أَمْ قَبْلَهَا؟ قَالَ: لَا أَدْرِي.

29. Bersumber dari Abu Ishaq Asy Syaibani, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Aufaa: "Apakah Rasulallah s.a.w. pernah memberlakukan hukum pancung?" Dia menjawab: "Ya". Aku bertanya: "Hal itu sesudah turunnya surat An Nur atau sebelumnya?" Dia menjawab: "Aku tidak tahu secara persis."

٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا زَنَتِ أَمَةٌ أَحَدِكُمْ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ. وَلَا يُتْرَبْ عَلَيْهَا. ثُمَّ إِنْ زَنَتْ، فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ، وَلَا يُتْرَبْ عَلَيْهَا. ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّالِثَةَ، فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيُحِمْهَا، وَلَوْ جَمِلَ مِنْ شَعْرٍ»

30. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila seorang budak perempuan milik salah seorang di antara kalian berbuat zina dan terbukti, maka deralah ia dan kalian jangan memakinya. Jika ia berbuat zina lagi, maka deralah dan kalian jangan memakinya. Dan jika ia berbuat zina lagi dan terbukti, maka juallah ia sekalipun seharga sehelai rambut."

٣١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فِي جِلْدِ الْأَمَةِ إِذَا زَنَتْ ثَلَاثًا » ثُمَّ لَبِيعَهَا فِي الرَّابِعَةِ .

31. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. tentang hukuman dera terhadap budak perempuan bila sampai berbuat zina tiga kali: "Hendaknya ia dijual pada perbuatan yang ke empat kalinya."

٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْأَمَةِ إِذَا زَنَتْ وَلَمْ يُحْصِنْ ؟ قَالَ « إِنَّ زَنَتْ فَأُجْلِدُوهَا . ثُمَّ إِنَّ زَنَتْ فَأُجْلِدُوهَا . ثُمَّ إِنَّ زَنَتْ فَأُجْلِدُوهَا . ثُمَّ يَبِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ . »

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ : لَا أُدْرِي ، أْبَعْدَ الثَّلَاثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ .

32. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya tentang seorang budak perempuan bila berbuat zina dan ia tidak berstatus terhormat (muhsan). Beliau bersabda: "Jika ia berbuat zina deralah ia. Jika ia berbuat zina lagi, maka deralah ia. Kemudian jika ia berbuat zina lagi, maka deralah ia dan juallah ia sekalipun seharga sehelai rambut."

Lebih lanjut Ibnu Syihab mengatakan: "Aku tidak tahu, apakah hukuman itu berlaku sesudah yang ke tiga kali atau yang ke empat kali."

٢٣- عَنْ ابْنِ هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْأَمَةِ . بِمِثْلِ حَدِيثَيْهِمَا . وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ ابْنِ شَهَابٍ : وَالضَّفِيرُ الْحَبْلُ .

33. Bersumber dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya tentang seorang budak perempuan. Cerita selanjutnya adalah senada dengan cerita hadits di atas.

بَابُ تَأْخِيرِ الْحَدِّ عَنِ النُّسَاءِ

7. Bab Penangguhan Hukuman Terhadap Orang Yang Sedang Mengalami Nifas

٢٤- عَنْ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . قَالَ : خَطَبَ عَلِيٌّ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! أَقِيمُوا عَلَيَّ أَرْقَاتِكُمْ الْحَدَّ . مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُنَّ وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ . فَإِنَّ أُمَّةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَنَتْ . فَأَمْرٌ بِي أَنْ أُجْلِدَهَا . فَإِذَا هِيَ حَدِيثٌ مُعْتَدٍ بِنِفَاسٍ . فَخَشَيْتُ ، إِنْ أَنَا جَلَدْتُهَا ، أَنْ أَقْتُلَهَا . فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : « أَحْسَنْتَ »

عَنِ السُّدِّيِّ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، وَلَمْ يَذْكُرْ : « مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُنَّ وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ » ، وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ : « أَتْرُكُهَا حَتَّى تَمَازِلَ »

34. Bersumber dari Abu Abdurrahman, dia berkata: "Pernah suatu ketika Ali berpidato: "Wahai manusia, tegakkanlah hukum (had) atas budak-budak kalian; yaitu yang telah berbuat zina baik dalam keadaan muhsan atau tidak. Sesungguhnya pernah seorang budak perempuan milik Rasulullah s.a.w. berbuat, beliau menyuruhku untuk menderanya."

Ternyata ia sedang dalam masa nifas, aku khawatir jika ia aku hukum dera maka ia akan mati. Hal itu lalu aku adukan kepada Nabi s.a.w. Dan beliau bersabda: "Kamu telah berbuat yang baik."

Dengan isnad ini, Suddi meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja dia tidak menuturkan: "Yaitu orang yang telah berzina baik dalam keadaan muhsan atau tidak". Selanjutnya ditambahkan: "Tinggalkanlah ia hingga menjelang habis datang bulan."

بَابُ حَدِّ الْخَمْرِ

8. Bab Hukuman (Had)nya Minuman Khamer

٢٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَجَلَدَهُ بِجَرِيدَتَيْنِ، نَحْوِ أَرْبَعَيْنِ.

35. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya pernah seorang lelaki yang meminum khamer (arak) dihadapkan kepada Nabi s.a.w. Kemudian beliau menderanya dengan dua pelapah kurma kurang lebih empat puluh kali.

٢٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَدَ فِي الْخَمْرِ بِالْجَرِيدِ وَالنَّعَالِ. ثُمَّ جَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ. فَأَمَّا كَانَ عُمَرُ، وَدَنَا النَّاسُ مِنَ الرَّيْفِ وَالْقُرَى، قَالَ: مَا تَرَوْنَ فِي جِلْدِ الْخَمْرِ؟ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَرَى أَنْ تُجْعَلَهَا كَأَخْفِ الْمُحْدُودِ. قَالَ: فَجَلَدَ عُمَرُ ثَمَانِينَ.

36. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah mendera peminum khamer dengan pelapah kurma dan sandal. Kemudian Abu Bakar pada masanya dia pernah mendera empat puluh kali jilidan. Pada masa Umar, dimana kehidupan banyak orang sudah sama sejahtera dan mudah karena mereka tinggal di daerah subur, Umar bertanya kepada mereka: "Bagaimana pendapat kalian tentang penderaan minuman khamer?" Abdurrahman bin Auf menjawab: "Aku berpendapat alangkah baiknya bila Anda menjadikan hukuman ini sering-ringannya hukuman (had). Ternyata Umar pernah mendera sampai delapan puluh kali."

٢٧- عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَضْرِبُ فِي الْخَمْرِ بِالنَّعَالِ وَالْجَرِيدِ أَرْبَعِينَ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثَيْهَا وَلَمْ يَذْكُرْ الرَّيْفَ وَالْقُرَى.

37. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah memukul orang yang minum khamer dengan sandal dan pelapah kurma sampai empat puluh kali. Selanjutnya disebutkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Tetapi tidak disebutkan kalimat: "Di daerah subur."

٢٨- عَنْ حُضَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ، أَبِي سَاسَانَ. قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَأَتَى بِالْوَلِيدِ، قَدْ صَلَّى الصُّبْحَ رَكَعَتَيْنِ. ثُمَّ قَالَ: أَزِيدُكُمْ؟ فَشَهِدَ عَلَيْهِ رَجُلَانِ: أَحَدُهُمَا حُرَّانٌ؛ أَنَّهُ شَرِبَ الْخَمْرَ. وَشَهِدَ آخَرُ أَنَّهُ رَأَاهُ يَتَّقِيًا. فَقَالَ عُثْمَانُ: إِنَّهُ لَمْ يَتَّقِيًا حَتَّى شَرِبَهَا. فَقَالَ: يَا عَلِيُّ! قُمْ فَاجْلِدْهُ. فَقَالَ عَلِيُّ:

قُمْ ، يَا حَسَنُ ! فَأَجْلِدُهُ . فَقَالَ الْحَسَنُ : وَلِي حَارَهَا
 مِنْ تَوَلَّى قَارَهَا (فَكَأَنَّهُ وَجَدَ عَلَيْهِ) . فَقَالَ : يَا
 عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جَعْفَرٍ ! قُمْ فَأَجْلِدُهُ . فَجَلَدَهُ . وَعَلَى
 يَعْدُ . حَتَّى بَلَغَ أَرْبَعِينَ . فَقَالَ : أَمْسِكُ . ثُمَّ قَالَ :
 حَلَدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ . وَجَلَدَ أَبُو
 بَكْرٍ أَرْبَعِينَ . وَعُمَرُ ثَمَانِينَ . وَكُلُّ سُنَّةٍ . وَهَذَا
 أَحَبُّ إِلَيَّ .

38. Bersumber dari hudhain bin Mundhir, Abu Sasan, dia berkata: "Aku pernah melihat Al Walid diajukan kepada Utsman bin Affan setelah dia melakukan shalat shubuh dua rakaat. Al Walid berkata: "Apakah aku menambahi kalian?" Ada dua orang lelaki yang memberi kesaksian atas dia. Salah satunya bernama Humran. Dia melihat Al Walid telah meminum khamer. Yang satunya menyaksikan sesungguhnya dia pernah melihat Al Walid dalam keadaan muntah-muntah. Utsman berkata: "Sesungguhnya Al Walid tidak mungkin akan muntah sebelum meminum khamer." Selanjutnya Utsman berkata: "Wahai Ali, berdirilah dan deralah dia." Ali berkata: "Wahai Hasan, deralah dia". Hasan berkata: "Serahkan saja tidak enakny segi kekuasaan kepada orang yang menguasai enakny kekuasaan (seolah-olah Hasan menyindir Utsman)". Hasan berkata: "Wahai Abdullah bin Ja'far, berdirilah dan deralah dia." Kemudian Abdullah bin Ja'far melakukannya dan Ali lah yang menghitungnya. Ketika sudah sampai pada hitungan empat puluh kali, Ali berkata: "Berhenti". Selanjutnya Ali berkata: "Dahulu Nabi s.a.w. pernah menghukum dera sampai empat puluh kali dan Abu Bakar juga pernah melakukan yang sama. Sementara Umar melakukan sebanyak delapan puluh kali. Semuanya adalah sunnah (pernah dilakukan). Sedangkan yang (empat puluh kali ini) aku lebih menyukainya."

٣٩ - عَنْ عَلِيٍّ قَالَ : مَا كُنْتُ أَقِيمُ عَلَى أَحَدٍ حَلًّا
 فَيَمُوتُ فِيهِ ، فَأَجِدُ مِنْهُ فِي نَفْسِي الْأَصَابِ الْخَمْرِ
 لِأَنَّهُ إِنْ مَاتَ وَدَيْتُهُ لِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ لَمْ يَسُنَّهُ .

39. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Tidak mungkin aku menegakkan hukuman (had) atas seseorang yang kemudian meninggal dunia lantas aku menyesal, kecuali terhadap orang yang meminum khamer. Sebab jika dia sampai meninggal dunia, niscaya aku harus membayar diyat. Karena Rasulullah s.a.w. belum pernah memberi ketentuan yang pasti dalam menghukum dera orang yang minum khamer."

Dengan isnad ini, Sufyan meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ قَدْرِ أَسْوَاطِ التَّعْزِيرِ

9. Bab Jumlah Cambukan Hukuman Ta'zir

٤٠ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ الْأَنْصَارِيِّ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « لَا يُجْلَدُ أَحَدٌ فَوْقَ
 عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ إِلَّا فِي حَدِّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ » .

40. Bersumber dari Abu Burdah Al Anshari; sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: 'Seseorang tidak akan dera sampai di atas sepuluh cambukan kecuali dalam hukuman-hukuman Allah.'

بَابُ الْحُدُودِ كَفَّارَاتٍ لِأَهْلِهَا.

10. Bab Hukuman Itu Adalah Kaffarat Bagi Orang Yang Bersangkutan

٤١ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ . قَالَ : كَتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ ، فَقَالَ : « تَبَايَعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا ، وَلَا تَزْنُوا ، وَلَا تُسْرِقُوا ، وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ الْآبَ الْحَقِّ . فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ . وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَعُوقِبَ بِهِ ، فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ . وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَسَرَّهُ اللَّهُ عَلَيْهِ ، فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ . إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ . »

41. Bersumber dari Ubadah bin Shamit, dia berkata: "Aku pernah bersama dengan Rasulullah s.a.w. dalam suatu majlis. Beliau bersabda: "Seharusnya kalian berbai'at kepadaku bahwa kalian jangan menyekutukan Allah dengan apapun, kalian jangan berbuat zina, kalian jangan mencuri, dan kalian jangan membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah kecuali ada hak. Barangsiapa di antara kalian yang memenuhinya, maka pahalanya ditanggung Allah. Barangsiapa yang terlanjur sampai berbuat sesuatu di antara itu semua, maka dia terkena hukuman dan hukuman itu merupakan kaffarat baginya. Barangsiapa yang terlanjur berbuat sesuatu di antara semua itu dan Allah menutupi atas perbuatannya itu, maka itu urusannya Allah. Jika Allah menghendaki memberi ampunan, tentu Allah akan mengampuninya. Dan jika Allah menghendaki menyiksa, tentu Allah akan menyiksanya."

٤٢ - عَنِ الزُّهْرِيِّ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ : فَتَلَا عَلَيْنَا آيَةَ النَّسَاءِ ، أَنْ لَا يُشْرِكَنَّ بِاللَّهِ شَيْئًا الْآيَةَ .

[٢٠- الممتحنة - ٤٢] .

42. Dengan isnad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan di dalam hadits ini Az Zuhri menambahkan: "Kemudian beliau membaca ayat yang menerangkan tentang orang-orang wanita: "Bahwa mereka (para wanita) tidak akan mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun", dan seterusnya. (Q.S. 60: 12)"

٤٣ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ . قَالَ : أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَخَذَ عَلَى النَّسَاءِ : أَنْ لَا نُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا ، وَلَا نُسْرِقَ ، وَلَا نَزْنِي ، وَلَا نَقْتُلَ أَوْلَادِنَا ، وَلَا يَعْضُهُ بَعْضُنَا بَعْضًا . فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ . وَمَنْ آتَى مِنْكُمْ حَدًّا فَأُقِيمَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ . وَمَنْ سَرَّهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ . إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ ، وَإِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ .

43. Bersumber dari Ubadah bin Shamit, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. membai'at kepada kami sebagaimana beliau membai'at kaum wanita; yaitu kami tidak boleh mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, kami tidak boleh mencuri, kami tidak boleh berbuat zina, kami tidak boleh membunuh anak-anak kami, dan di antara kami tidak boleh saling berdusta." Selanjutnya beliau bersabda: "Barangsiapa di antara kalian yang memenuhinya, maka pahalanya akan ditanggung oleh Allah. Barangsiapa di antara kalian yang ternyata sampai ada yang me-

langgar batas tersebut lalu dia terkena hukuman (had), maka hukuman itu merupakan kaffarat baginya. Barangsiapa yang pelanggarannya ditutup oleh Allah, maka urusannya tergantung Allah; yaitu jika Allah menghendaki untuk menyiksa, tentu Allah akan menyiksanya, dan jika Allah menghendaki untuk mengampuninya, tentu Allah akan memberinya ampunan."

٤٤ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّهُ قَالَ: إِنِّي لِمِنَ النَّبِيِّ الَّذِينَ بَايَعُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ: بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا تُزْنِي، وَلَا تُسْرِقَ، وَلَا تُقْتَلَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ الْإِبْرَاهِيمَ، وَلَا تُنْتَهَبَ، وَلَا تُعَصَى. فَأَلْجِنَةُ، إِنْ فَعَلْنَا ذَلِكَ. فَإِنْ غَشِينَا مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، كَانَ قَضَاءُ ذَلِكَ إِلَى اللَّهِ.

44. Bersumber dari Ubadah bin Shamit, dia berkata: "Sesungguhnya aku termasuk salah seorang pemimpin kelompok yang ikut membai'at Rasulullah s.a.w. aku berbai'at untuk tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, aku tidak akan berbuat zina, aku tidak akan mencuri, aku tidak akan membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah kecuali ada hak, aku tidak akan merampok, dan aku tidak akan berbuat durhaka. Jika aku memenuhi semua itu, maka akan mendapat surga. Dan jika aku sampai melanggar salah satu dari padanya, maka keputusan sepenuhnya ada pada Allah."

بَابُ جُرْحِ الْعَجَمَاءِ وَالْمَعْدِنِ وَالْبَيْرُجِبَارِ

11. Bab Kejahatan Binatang, Pertambangan, Dan Sumur Itu Masing-masing Ada Tanggung Jawabnya

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛

أَنَّهُ قَالَ: «الْبَيْرُ جُرْحُهَا جِبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جُرْمُهُ جِبَارٌ وَالْعَجَمَاءُ جُرْحُهَا جِبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ».

45. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Kejahatan binatang itu ada tanggung jawabnya. Kejahatan sumur itu ada tanggung jawabnya. Kejahatan pertambangan itu ada tanggung jawabnya. Dan harta rikaz itu seperlimanya harus dikeluarkan zakatnya."

Dengan isnad Al Laitsi, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yagn senada dengan hadits di atas.

٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «الْعَجَمَاءُ جُرْحُهَا جِبَارٌ وَالْبَيْرُ جِبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جِبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ».

46. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Sesungguhnya beliau telah bersabda: "Kejahatan sumur itu ada tanggung jawabnya. Kejahatan pertambangan itu ada tanggung jawabnya. Kejahatan binatang itu ada tanggung jawabnya. Dan harta rikaz itu seperlimanya harus dikeluarkan zakatnya."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الْأَقْضِيَةِ

XXX. KITAB AQDLIYAH
(PUTUSAN - PUTUSAN PENGADILAN)

بَابُ الْيَمِينِ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ

1. Bab: Sumpah diwajibkan atas terdakwa

١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ، لَادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ. وَلَكِنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ...»

1. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. bersabda: "Andaikata manusia diberi menurut tuntutan mereka, tentu manusia akan banyak menuntut darah dan harta orang-orang. (Karena itu, penuntut harus mendatangkan saksi). Tetapi, sumpah diwajibkan atas terdakwa."

٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

2. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. telah menetapkan kewajiban sumpah atas terdakwa.

بَابُ الْقَضَاءِ بِالْيَمِينِ وَالشَّاهِدِ.

2. Bab: Memutuskan perkara dengan saksi dan sumpah

٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ وَالشَّاهِدِ.

3. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. telah memutuskan perkara dengan sumpah dan seorang saksi (laki-laki).

بَابُ الْحُكْمِ بِالظَّاهِرِ وَاللَّحْنِ بِالْحُجَّةِ.

3. Bab: Putusan hukum menurut dzhahir dan kepintaran berhujjah (mengajukan alasan)

٤ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ. وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْحَنُّ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ. فَأَقْضِي لَهُ عَلَى غَوْمِمَا أَسْمَعُ مِنْهُ. فَمَنْ قَطَعْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا، فَلَا يَأْخُذْهُ. فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ بِهِ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ.»

4. Bersumber dari Ummi Salamah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Terkadang kalian bersengketa di hadapanku. Boleh jadi sebagian dari kalian lebih pandai mengajukan alasannya ketimbang yang lain, lalu aku memutuskan buat keuntungannya sesuai dengan apa yang kudengar darinya. Oleh sebab itu, barangsiapa aku beri sebagian dari hak saudaranya, maka janganlah dia mengambilnya. Sesungguhnya yang kuberikan kepadanya itu, tidak lain hanyalah sepotong api neraka."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ قَضِيَّةِ هِنْدِ .

4. Bab: Kasus Hindun

٧ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَ : دَخَلَتْ هِنْدُ بِنْتُ عُثْبَةَ ،
أُمْرَأَةَ أَبِي سُفْيَانَ ، عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ .
لَا يُعْطِينِي مِنَ التَّفَقَّةِ مَا يَكْفِينِي وَيَكْفِي بَنِي . إِمَّا أَخَذْتُ
مِنْ مَالِهِ يَغْتَرِّعْ عَلَيْهِ . فَهَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ ؟ فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خُذِي مِنْ مَالِهِ
بِالْمَعْرُوفِ ، مَا يَكْفِيكَ وَيَكْفِي بَنِيكَ » .

7. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Hindun binti Utbah --isteri Abu Sufyan-- datang menemui Rasulullah saw., lalu berkata: "Ya Rasulullah! Abu Sufyan adalah seorang lelaki yang sulit. Dia tidak mau memberikan kepadaku nafkah yang mencukupiku dan mencukupi anakku, kecuali apa yang kuambil dari hartanya tanpa sepengetahuannya. Apakah dalam hal ini aku menanggung dosa?" Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah dari hartanya dengan cara yang baik, apa yang mencukupimu dan mencukupi anakmu."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Hisyam.

٨ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : جَاءَتْ هِنْدُ إِلَى النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَاللَّهِ ! مَا
كَانَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَهْلُ خِيَابٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُدْرِكَهُمُ اللَّهُ

٥ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ
جَلْبَةَ خَصْمٍ بِبَابِ حُجْرَتِهِ . فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ . فَقَالَ :
« إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ يَا نَبِيَّ الْخَصْمُ ، فَلَعَلَّ بَعْضَهُمْ
أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ ، فَأَحْسِبُ أَنَّ صَادِقٌ ، فَأَقْضِي لَهُ
فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ مُسْلِمٍ ، فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ
فَلِيْحْمِلَهَا أَوْ يَذَرُهَا » .

5. Bersumber dari Ummi Salamah --isteri Nabi saw.--, bahwa Rasulullah saw. mendengar kegaduhan orang-orang yang bertengkar di depan pintu kamar beliau. Beliau pun keluar menemui mereka, lalu bersabda: "Aku adalah manusia biasa. Terkadang datang kepadaku orang-orang yang bersengketa. Boleh jadi sebagian dari mereka lebih pintar bicara ketimbang yang lain, sehingga aku mengira dialah yang benar, lalu aku memberi keputusan yang menguntungkannya. Karena itu, barangsiapa aku putuskan mendapat hak orang lain, maka sebenarnya itu tidak lain hanyalah sepotong api neraka. Jadi terserah dia, mau membawanya atau meninggalkannya."

٦ - عَنِ الزُّهْرِيِّ ، هَذَا الْإِسْتَادِ ،
وَفِي حَدِيثِ مَعْمَرٍ قَالَتْ : سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَجْبَةً خَصْمٍ بِبَابِ أُمِّ سَلَمَةَ .

6. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui dua jalur lain, yang kedua-duanya bersumber dari Az Zuhri. Menurut riwayat Ma'mar: Nabi saw. mendengar kegaduhan orang-orang yang bertengkar di depan pintu Ummi Salamah.

مِنْ أَهْلِ خِيَابِكَ . وَمَا عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَهْلُ خِيَابٍ أَحَبَّ
إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُعِزَّهُمْ مِنْ أَهْلِ خِيَابِكَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « وَآيُضًا ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! » ثُمَّ قَالَتْ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ مُمَسِكٌ . فَهَلْ عَلَيَّ
حَرَجٌ أَنْ أَنْفِقَ عَلَى عِيَالِهِ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لَا حَرَجَ عَلَيْكَ أَنْ تُنْفِقَ عَلَيْهِمْ
بِالْمَعْرُوفِ » .

8. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Hindun datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulullah! Demi Allah, tidak ada di muka bumi ini penghuni rumah yang lebih aku cintai ketimbang mereka yang direndahkan oleh Allah dari penghuni rumahmu. Dan tak ada di muka bumi ini penghuni rumah yang lebih kucintai ketimbang mereka yang dimuliakan oleh Allah dari penghuni rumahmu."

Nabi saw. bersabda: "Begitulah (Engkau akan lebih dari itu, iman di hatimu akan semakin mantap, serta akan bertambah kecintaanmu kepada Allah dan RasulNya), demi Dzat yang menguasai diriku!"

Kemudian Hindun berkata: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang lelaki yang kikir. Apakah aku berdosa jika aku membelanjakan sebagian hartanya untuk kepentingan keluarganya, tanpa seizinnya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau tidak berdosa bila engkau membelanjakan untuk kepentingan mereka dengan cara yang patut."

٩- أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : جَاءَتْ
هِنْدٌ بِنْتُ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَاللَّهِ
مَا كَانَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ جِبَاءٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُدَلُّوا مِنْ
أَهْلِ جِبَابِكَ . وَمَا صَبَحَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ جِبَاءٌ

أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُعِزُّوا مِنْ أَهْلِ جِبَابِكَ . فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « وَآيُضًا ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ »
ثُمَّ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ مُسِيكٌ
فَهَلْ عَلَيَّ حَرَجٌ مِنْ أَنْ أُطْعِمَ مِنَ الَّذِي لَهُ ، عِيَالَنَا فَقَالَ
لَهَا : « لَا ، إِلَّا بِالْمَعْرُوفِ » .

9. Diceritakan oleh Urwah bin Az Zubair, bahwa Aisyah berkata: Hindun binti Utbah bin Rabi'ah datang, lalu berkata: "Ya Rasulullah! Demi Allah, tidak ada di muka bumi penghuni rumah yang lebih aku cintai ketimbang mereka yang rendah dari ahli rumahmu. Dan tidak bakal ada di muka bumi penghuni rumah yang lebih aku cintai ketimbang mereka yang mulia dari penghuni rumahmu."

Rasulullah saw. bersabda: "Begitulah, demi Dzat yang menguasai diriku!"

Hindun berkata: "Ya Rasulullah! Abu Sufyan adalah seorang lelaki yang pelit. Apakah aku berdosa karena memberi makan keluarga kami dari harta miliknya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, jika engkau membelanjakan dengan cara yang patut."

بَابُ النَّهْيِ عَنْ كَثْرَةِ الْمَسَائِلِ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ .
وَالنَّهْيِ عَنْ مَنِّعٍ وَهَاتِ ، وَهُوَ الْأَمْتِنَاعُ
مِنْ آدَاءِ حَقِّ لَزْمِهِ أَوْ طَلَبِ مَا لَا يَسْتَحِقُّهُ

5. Bab: Larangan banyak bertanya/meminta tanpa perlu dan larangan menolak kewajiban, yaitu menolak memberikan hak yang wajib ditunaikan atau menuntut sesuatu yang bukan menjadi haknya

١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا. فِإَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا. وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ: وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ. وَإِضَاعَةَ الْمَالِ» .

10. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai tiga hal pada kalian dan membenci tiga hal pada kalian. Dia ridla terhadap kalian bila kalian beribadah hanya kepadaNya dan tidak menyekutukan sesuatu pun denganNya, bila kalian semua berpegang kepada tali (agama) Allah, dan kalian tidak terpecah-belah. Dia benci pada kalian: banyak bicara, banyak bertanya/meminta dan menghambur-hamburkan harta."

11 - عَنْ سُهَيْلٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ غَيْرَانَهُ قَالَ: «وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا. وَلَمْ يَذْكُرْ: وَلَا تَفَرَّقُوا» .

11. Melalui jalur lain, diriwayatkan hadis serupa. Hanya saja disebutkan: "Allah membenci tiga hal pada kalian". Dan tidak menyebutkan: "dan kalian tidak terpecah-belah."

12 - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سَعْبَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمَّهَاتِ. وَوَادَ الْبَنَاتِ. وَمَنْعًا وَهَاتِ. وَكَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ. وَإِضَاعَةُ الْمَالِ» .

12. Bersumber dari Al Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan

atas kalian: durhaka kepada para ibu, mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan dan menolak kewajiban. Dia juga membenci pada kalian: banyak bicara, banyak bertanya dan menghambur-hamburkan harta."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

13 - عَنْ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ سَعْبَةَ. قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيرَةِ: «اَكْتُبْ إِلَيَّ بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَكَتَبَ إِلَيْهِ: «أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ كَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا: قِيلَ وَقَالَ» .

13. Diceritakan oleh penulis Al Mughirah bin Syu'bah: Muawiyah menulis surat kepada Al Mughirah: "Tuliskanlah untukku sesuatu yang pernah engkau dengar dari Rasulullah saw."

Maka Al Mughirah menuliskan: "Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Allah membenci pada kalian tiga hal: banyak bicara, menya-nyiakan harta dan banyak bertanya.'"

14 - عَنْ وَرَّادٍ. قَالَ: كَتَبَ الْمُغِيرَةُ إِلَى مُعَاوِيَةَ: سَلَامٌ عَلَيْكَ. أَمَا بَعْدُ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ ثَلَاثًا. وَنَهَى عَنْ ثَلَاثٍ. حَرَّمَ عُقُوقَ الْوَالِدِ. وَوَادَ الْبَنَاتِ. وَلَا وَهَاتِ. وَنَهَى عَنْ ثَلَاثٍ: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ. وَإِضَاعَةُ الْمَالِ» .

14. Bersumber dari Warrad, beliau berkata: Al Mughirah menulis untuk Mu'awiyah: "Salam sejahtera kepadamu. Amma ba'du. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya Allah mengharamkan tiga hal dan melarang tiga hal. Dia mengharamkan durhaka kepada orang tua, mengubur hidup-hidup anak perempuan, dan menol-

lak kewajiban. Dia melarang tiga hal: banyak bicara, banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta.”

بَابُ بَيَانِ أَجْرِ الْحَاكِمِ إِذَا اجْتَهَدَ ، فَأَصَابَ أَوْ أَخْطَأَ

6. Bab: Menerangkan pahala hakim bila dia berijtihad, benar atau keliru

10- عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ ، فَلَهُ أَجْرَانِ . وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ، ثُمَّ أَخْطَأَ ، فَلَهُ أَجْرٌ . » .

وَزَادَ فِي عَقِبِ الْحَدِيثِ : قَالَ يَزِيدُ ، فَحَدَّثْتُ هَذَا الْحَدِيثَ أَبَا بَكْرٍ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَرْمٍ . فَقَالَ : هَكَذَا حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ .

15. Bersumber dari Amr bin Al Ash, beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seorang hakim memutuskan perkara dengan menggunakan ijtihad, kemudian dia benar, maka dia mendapatkan dua pahala. Dan kalau hakim itu memutuskan perkara dengan menggunakan ijtihad, lalu dia keliru, maka dia memperoleh satu pahala."

Dalam satu riwayat, ada tambahan di akhir hadits: "Yazid berkata: 'Aku ceritakan hadits ini kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm. Beliau mengatakan: 'Demikianlah yang diceritakan kepadaku oleh Abu Salamah bersumber dari Abu Hurairah.'"

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ كَرَاهَةِ قَضَاءِ الْقَاضِي وَهُوَ غَضِبَانٌ

7. Bab: Makruh Qadli (hakim) memutuskan perkara dalam keadaan marah

16- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ . قَالَ : كَتَبَ أَبِي (وَكُتِبَتْ لَهُ) إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ وَهُوَ قَاضٍ بِسِجِسْتَانَ : « أَنْ لَا تَحْكُمَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضِبَانٌ . فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « لَا يَحْكُمُ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضِبَانٌ . »

16. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, beliau berkata: Bapakku menulis (akulah yang menuliskannya) kepada Ubaidillah bin Abi Bakrah yang menjadi qadli di Sijistan: "Janganlah engkau memutuskan hukum di antara dua orang, dalam keadaan engkau sedang marah. Sebab, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Seseorang tidak boleh menetapkan hukum di antara dua orang, dalam keadaan dia sedang marah.'"

Hadits ini diriwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya bersumber dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya, dari Nabi saw.

بَابُ نَقْضِ الْأَحْكَامِ الْبَاطِلَةِ، وَرَدِّ مُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ -

8. Bab: Membatalkan hukum-hukum yang batil (salah) dan tertolaknya hal-hal baru (dalam pelaksanaan agama)

١٧ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحْدَثَ فِي أُمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ».

17. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengada-adakan sesuatu dalam urusan (agama) kami tanpa ada dasarnya, maka sesuatu itu tertolak."

١٨ - عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ. قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ رَجُلٍ لَهُ ثَلَاثَةُ مَسَاكِينَ. فَأَوْصَى بِثُلُثِ كُلِّ مَسْكَنٍ مِنْهَا. قَالَ: يُجْمَعُ ذَلِكَ كُلُّهُ فِي مَسْكَنٍ وَاحِدٍ ثُمَّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَائِشَةُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ».

18. Bersumber dari Sa'ad bin Ibrahim, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Al Qasim bin Muhammad tentang seseorang lelaki yang mempunyai tiga rumah, lalu dia mewashiyatkan sepertiga tiap-tiap rumah daripadanya. Al Qasim bin Muhammad berkata: "Semua washiyat itu dikumpulkan dalam satu rumah." Kemudian beliau berkata: "Aisyah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa melakukan suatu amal yang tidak termasuk amalan agamaku, maka amalan itu tertolak."

بَابُ بَيَانِ خَيْرِ الشُّهُودِ

9. Bab: menerangkan tentang persaksian yang paling baik

١٩ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْأَخْرُوكُمْ بِخَيْرِ الشُّهُدَاءِ! الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا».

19. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhanii, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Tidak inginkah kuberitahukan kepada kalian mengenai saksi yang paling baik? Yaitu orang yang datang memberikan kesaksiannya sebelum diminta."

بَابُ بَيَانِ اخْتِلَافِ الْمُجْتَهِدِينَ

10. Bab: menerangkan perbedaan dua mujtahid (orang yang berijtihad)

٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا. جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِأَبْنِ أَحَدَاهُمَا. فَقَالَتْ هَذِهِ لِصَاحِبَتِهَا، إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ أَنْتِ. وَقَالَتِ الْآخَرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِي. فَتَحَاكَمَا إِلَى دَاوُدَ. فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى. فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ. فَأَخْبَرَتْهُ. فَقَالَ: اتَّكُونِي بِالسِّكِّينِ أَسْقَهُ بَيْنَكُمَا. فَقَالَتِ الصَّغْرَى: لَا».

يَرْحَمَكَ اللهُ! هُوَ ابْنُهَا. فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى .

قَالَ: فَالَا أَبُوهُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ إِنْ سَمِعْتُ بِالسِّكِّينِ
قَطُّ إِلَّا يَوْمَئِذٍ. مَا كُنَّ نَقُولُ إِلَّا الْمُدِيَةَ.

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ketika dua orang wanita sedang bersama anak mereka masing-masing, tiba-tiba datang seekor serigala yang lalu membawa anak salah seorang di antara mereka. Seorang di antara mereka berkata kepada yang lain: "Yang dibawa oleh serigala itu adalah anakmu." Yang lain mengatakan: "Tidak, anakmulah yang dibawa."

Lalu mereka berdua meminta keadilan kepada Nabi Dawud. Ternyata Dawud memutuskan anak yang tinggal adalah anak wanita yang lebih besar. Kemudian mereka menemui Nabi Sulaiman bin Dawud as. Setelah mereka menceritakan duduk soalnya, Sulaiman berkata: "Ambilkan pisau, aku akan membagi anak ini untuk kalian berdua."

Wanita yang lebih kecil berkata: "Jangan, semoga Allah merahmatimu! Anak ini adalah anaknya."

Akhirnya Sulaiman memutuskan anak itu adalah anak wanita yang lebih kecil.

Kata Abu Hurairah: "Demi Allah! Aku baru mendengar kata 'Sik-kien' (pisau) pada hari itu. Kami biasa menyebutnya 'Mudyah' (golok)."

Hadis yang searti dengan hadits di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ اسْتِحْبَابِ إِصْلَاحِ الْحَاكِمِ بَيْنِ الْخَصْمَيْنِ

11. Bab: Kesunatan hakim mendamaikan dua orang yang bersengketa

٢١ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مَنبِيهِ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا
أَبُوهُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَدَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «إِشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ. فَوَجَدَ الرَّجُلُ
الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ. فَقَالَ لَهُ
الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي. إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ
مِنْكَ الْأَرْضَ. وَلَمْ أَبْتَغِ مِنْكَ الذَّهَبَ. فَقَالَ الَّذِي اشْتَرَى
الْأَرْضَ: إِنَّمَا يَعْطَاكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا. قَالَ: فَتَحَاكَمَا
إِلَى رَجُلٍ. فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: الْكَمَا وَلَدٌ؟ فَقَالَ
أَحَدُهُمَا: لِي غُلَامٌ. وَقَالَ الْآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ. قَالَ:
أَنْتُمْ كَوُ الْغُلَامِ الْجَارِيَّةَ. وَأَنْفَعُوا عَلَيَّ أَنْفُسِكُمَا مِنْهُ. وَ
تَصَدَّقَا

21. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah apa yang diceritakan kepada kami oleh Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Lalu Hammam menyebutkan beberapa hadits, antara lain:

Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang membeli tanah dari orang lain. Tiba-tiba orang yang membeli tanah itu menemukan di dalam tanahnya terdapat guci berisi emas. Orang yang membeli tanah itu berkata kepada si penjual: "Ambillah emasmu ini dariku. Yang aku beli darimu adalah tanah. Dan aku tidak membeli emas darimu". Orang yang menjual tanah berkata: "Yang aku jual kepadamu adalah tanah berikut isinya."

Mereka berdua lalu meminta keputusan kepada seseorang. Orang yang dimintai keputusan itu bertanya: "Apakah kalian berdua mempunyai anak?"

Seorang di antara mereka berdua menjawab: "Ya, aku mempunyai seorang anak laki-laki."

Yang lainnya menimpali: "Aku mempunyai seorang anak perempuan".

Orang yang diminta memberi keputusan itu berkata: "Nikahkanlah anak laki-laki dan anak perempuan itu. Kemudian belanjakanlah untuk kepentingan diri kalian berdua dari emas tersebut. Dan bersedekahlah kalian berdua!"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ اللُّقْطَةِ

XXXI. KITAB LUQATHAH
(BARANG TEMUAN)

١ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ؛ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ اللُّقْطَةِ؛ فَقَالَ: «اعْرِفْ عِقَاصَهَا وَوِكَاءَهَا. ثُمَّ عَمِّرْهَا سَنَةً. فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَالْأَفْشَانُكَ بِهَا». قَالَ: فَضَالَةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: «لَكَ أَوْلَادُ خَيْكَ أَوْ لِدَيْبٍ». قَالَ: فَضَالَةُ الْإِبِلِ؟ قَالَ: «مَالِكٌ وَلَهَا؟ مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَحِذَاؤُهَا. تَرُدُّ الْمَاءَ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ. حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا».

1. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Nabi saw. untuk bertanya tentang barang temuan. Rasulullah saw. saw. bersabda: "Kenalilah wadah dan talinya. Lalu umumkanlah selama setahun, jika pemiliknya datang, maka berikanlah. Kalau tidak, maka terserah kepadamu."

Orang itu bertanya lagi: "Bagaimana kalau temuan itu berupa kambing?"

Rasulullah saw. bersabda: "Untukmu atau untuk saudaramu atau untuk serigala." (berarti: boleh diambil).

Orang itu kembali bertanya: "Bagaimana jika temuan itu berupa onta?" Rasulullah saw. bersabda: "Apa pedulimu terhadapnya? Dia (onta itu) sudah membawa wadah air dan ladamnya sendiri (kuat menahan dahaga beberapa hari dan kuat berjalan). Dia bisa datang ke tempat air dan makan pepohonan, sampai ditemukan oleh pemiliknya".

٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ؛ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللَّقْطَةِ؛ فَقَالَ: «عَرَفْتَهَا سَنَةً - ثُمَّ أَعْرَفَ وَكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا. ثُمَّ اسْتَنْفَقَ بِهَا. فَإِذَا جَاءَ رَبُّهَا فَادَّهَا إِلَيْهِ» فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَضَالَةٌ الْغَنَمِ؟ قَالَ: خُذْهَا. فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلدَّبِّ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَضَالَةٌ الْإِبِلِ؟ قَالَ: فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ (أَوْ احْمَرَّ وَجْهَهُ) ثُمَّ قَالَ: «مَالِكٌ وَلَهَا مَعَهَا حِذَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا».

2. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhanii, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah saw. tentang barang temuan. Rasulullah saw. bersabda: "Umumkanlah selama setahun. Selanjutnya kenalilah wadah dan talinya. Sesudah itu engkau dapat memiliki dan mempergunakannya. Jika pemiliknya datang, maka berikanlah barang itu kepadanya."

Orang itu bertanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana kalau yang ditemukan itu kambing?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah kambing itu. Sesungguhnya kambing itu untukmu, atau untuk saudaramu, atau untuk serigala."

Orang itu bertanya lagi: "Ya Rasulullah! Bagaimana jika yang ditemukan itu onta?"

Mendengar pertanyaan itu, Rasulullah saw. marah hingga memerah kedua pipi beliau (atau wajah beliau), kemudian beliau bersabda: "Apa pedulimu terhadapnya? Onta itu membawa ladam dan wadah airnya sendiri, sampai ditemukan oleh pemiliknya."

٣ - يَهْدَى الْإِسْنَادُ، مِثْلَ حَدِيثِ مَالِكٍ. غَيْرَ أَنَّهُ زَادَ: قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَامَعَهُ. فَسَأَلَهُ عَنِ اللَّقْطَةِ؛ قَالَ: وَقَالَ عَمْرُو فِي الْحَدِيثِ «فَإِذَا لَمْ يَأْتِ لَهَا طَالِبٌ فَاسْتَنْفَقَهَا».

3. Melalui jalur lain, diriwayatkan hadis seperti di atas. Hanya saja terdapat tambahan: Zaid bin Khalid Al Juhanii berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah saw., ketika aku sedang bersama beliau. Orang itu bertanya tentang barang temuan."

Amr menyebutkan dalam riwayatnya: "Apabila tak seorangpun datang menuntutnya, maka engkau boleh memiliki dan mempergunakannya."

٤ - عَنْ يَزِيدِ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ ابْنَ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ يَقُولُ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ مُحَمَّدٌ حَدِيثَ إِسْمَاعِيلِ بْنِ جَعْفَرٍ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَأَحْمَارُ وَجْهَهُ وَجَبِينُهُ. وَغَضِبَ. وَزَادَ (بَعْدَ قَوْلِهِ. ثُمَّ عَرَفْتُهَا سَنَةً) «فَإِن لَمْ يَجِءْ صَاحِبُهَا كَانَتْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ».

4. Bersumber dari Yazid --sahaya Al Munba'its-- yang berkata: Aku mendengar Zaid bin Khalid Al Juhanii berkata: "Seorang lelaki datang

kepada Rasulullah saw...." dan seterusnya seperti hadits Isma'il bin Jakfar di atas. Hanya saja dalam riwayat ini disebutkan: "... maka memerahlah wajah dan dahi beliau. Beliau marah...". Juga ada tambahan (sesudah: Kemudian umumkanlah selama setahun): "Jika pemiliknya tidak datang (sesudah setahun), maka barang itu merupakan titipan bagimu (artinya: hak pemiliknya tidak lantas terputus sama sekali)."

٥ - عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ ابْنَ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقْطَةِ، الذَّهَبِ أَوِ الْوَرِقِ؟ فَقَالَ: «عَرِفَ وَكَأَنَّهَا وَعِصَاصُهَا. ثُمَّ عَرَفَهَا سَنَةً. فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ فَاسْتَنْفِقْهَا، وَلْتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ. فَإِنْ جَاءَ ظَالِمُهَا يَوْمَئِذٍ فَادِّهَا إِلَيْهِ». وَسَأَلَهُ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ؟ فَقَالَ: «مَالِكٌ وَلَهَا؟ دَعُهَا. فَإِنَّ مَعَهَا حِذَاءً هَاوٍ سِقَاءَهَا. تَرُدُّ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ. حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا». وَسَأَلَهُ عَنِ الشَّاةِ؟ فَقَالَ: «خَذُهَا. فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّبِّ».

5. Bersumber dari Yazid --sahaya Al Munba'its--, beliau mendengar Zaid bin Khalid Al Juhaniy --seorang shahabat Rasulullah saw.-- berkata: Rasulullah saw. ditanya tentang barang temuan: emas atau perak. Rasulullah saw. bersabda: "Kenalilah wadah dan talinya. Kemudian umumkanlah selama setahun. Jika pemiliknya tidak datang mengenalnya, maka engkau boleh menggunakannya. Dan hendaknya itu merupakan titipan bagimu. Kalau ada yang datang mencarinya pada suatu hari dari tahun ini, maka berikanlah barang tersebut kepadanya."

Orang itu juga bertanya kepada Rasulullah saw. tentang barang temuan yang berupa onta. Rasulullah saw. bersabda: "Apa pedulimu terhadapnya? Onta itu membawa ladam dan wadah airnya sendiri. Ia dapat datang ke tempat air dan makan pepohonan, sampai ditemukan oleh pemiliknya."

Ketika ditanya tentang barang temuan berupa kambing, Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah kambing itu. Sesungguhnya kambing itu adalah untukmu, atau untuk saudaramu, atau untuk serigala."

٦ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ؛ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ؟ زَادَ رِبِيْعَةٌ: فَغَضِبَ حَتَّى أَحْمَرَّتْ وَجُنَّتَاهُ. وَاقْتَصَرَ الْحَدِيثُ بِتَحْوِ حَدِيثِهِمْ، وَزَادَ: «فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَعَرَفَ عِصَاصُهَا، وَعَدَدَهَا وَوِكَاءَهَا، فَأَعْطَاهَا آيَاهُ. وَإِلَّا، فَهِيَ لَكَ».

6. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw. tentang temuan berupa onta.... Rabi'ah menambahkan: Rasulullah saw. marah hingga memerah kedua pipi beliau... dan seterusnya seperti riwayat-riwayat di atas. Ditambahkan pula: "Jika pemiliknya datang; lalu mengenali wadahnya, jumlahnya dan talinya, maka berikanlah barang itu kepadanya. Jika tidak, maka barang itu menjadi milikmu."

٧ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقْطَةِ؟ فَقَالَ: «عَرَفَهَا سَنَةً. فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ، فَاعْرِفْ عِصَاصُهَا وَوِكَاءَهَا ثُمَّ كُنْهَا. فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَادِّهَا إِلَيْهِ».

7. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhanij, beliau berkata: Rasulullah saw. ditanya tentang barang temuan. Beliau bersabda: "Umumkanlah selama setahun. Jika tidak ada yang mencarinya (mengakuinya), maka kenalilah wadah dan talinya, kemudian engkau boleh memakannya. Tetapi kalau pemiliknya datang, maka berikanlah barang itu kepadanya."

٨ - عَنِ الضَّبْحَالِكِ بْنِ عُثْمَانَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ « فَإِنْ اعْتَرَفَتْ فَادِّهَا. وَالْأَفَاغِرُفُ عِفْصَهَا وَوِكَاءُهَا وَعَدَدَهَا » .

8. Menurut riwayat yang diceritakan oleh Adl Dlahhak bin Utsman, disebutkan: "Jika ada yang mencarinya (mengakuinya), maka berikanlah barang itu. Kalau tidak, maka kenalilah wadah, tali dan jumlahnya."

٩ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهَيْلٍ . قَالَ : سَمِعْتُ سُؤَيْدَ بْنَ غَفْلَةَ قَالَ : خَرَجْتُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ صُوحَانَ وَسَلْمَانُ بْنُ رَبِيعَةَ غَارِزِينَ . فَوَجَدْتُ سَوْطًا فَأَخَذْتُهُ . فَقَالَ لِي : دَعُهُ . فَقُلْتُ : لَا . وَلَكِنِّي أَعْرِفُهُ . فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهُ وَالْأَسْتَمْتَعْتُ بِهِ . قَالَ : فَأَيَّتُ عَلَيْهِمَا . فَأَمَّا رَجَعْنَا مِنْ غَزَاتِنَا قُضِيَ لِي أَنْي حَجَجْتُ . فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقَيْتُ أَبِي بَنَ كَعْبٍ . فَأَخْبَرْتُهُ بِشَأْنِ السَّوْطِ وَبِقَوْلِهِمَا . فَقَالَ أَنِّي وَجَدْتُ صُرَّةً فِيهَا مَائَةٌ دِينَارٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَيْتُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

وَسَلَّمَ فَقَالَ : « عَرِّفْهَا حَوْلًا » . قَالَ : فَعَرَّفْتُهَا فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا . ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ : « عَرِّفْهَا حَوْلًا » . فَعَرَّفْتُهَا فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا . ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ : « عَرِّفْهَا حَوْلًا » . فَعَرَّفْتُهَا فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا . فَقَالَ : « احْفَظْ عَدَدَهَا وَوِكَاءَهَا وَوِكَاءَهَا . فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَالْأَفَاغِرُفُ عِفْصَهَا » . فَاَسْتَمْتَعْتُ بِهَا .

فَلَقَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِمَكَّةَ فَقَالَ : لَا أَدْرِي بِثَلَاثَةِ أَحْوَالٍ أَوْ حَوْلٍ وَاحِدٍ .

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهَيْلٍ قَالَ : سَمِعْتُ سُؤَيْدَ بْنَ غَفْلَةَ قَالَ : خَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ وَسَلْمَانَ بْنَ رَبِيعَةَ . فَوَجَدْتُ سَوْطًا . وَأَقْتَصَّ الْحَدِيثُ بِمِثْلِهِ إِلَى قَوْلِهِ : فَاَسْتَمْتَعْتُ بِهَا . قَالَ شُعْبَةُ : فَسَمِعْتُهُ بَعْدَ عَشْرِ سِنِينَ يَقُولُ : عَرَّفْتُهَا عَامًا وَاحِدًا .

9. Bersumber dari Salamah bin Kuhail, beliau berkata: Aku mendengar Suwaid bin Ghafalah berkata: Aku keluar bersama Zaid bin Suhan dan Salman bin Rabi'ah, untuk berperang. Tiba-tiba aku menemukan cambuk. Aku mengambilnya. Dua orang temanku berkata: "Tinggalkan itu!"

Aku menjawab: "Tidak! Aku akan mengumumkannya. Jika pemiliknya datang, akan kuberikan. Tetapi kalau tidak, akan kumanfaatkan." Aku menolak saran mereka berdua. Setelah pulang dari perang, aku ditakdirkan pergi beribadah haji. Ketika aku sampai di Medinah, aku bertemu dengan Ubaiy bin Ka'ab. Lalu aku ceritakan kepadanya tentang cambuk

yang kutemukan dan perkataan kedua orang temanku. Ubaiy bin Ka'b berkata: "Aku pernah menemukan dompet berisi seratus dinar, pada masa Rasulullah saw. Aku datang membawa dompet itu kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: "Umumkanlah selama setahun!" Akupun mengumumkannya. Namun, aku tidak menemukan orang yang mengakuinya. Aku datang lagi kepada Rasulullah saw. Beliau masih saja bersabda: 'Umumkanlah selama setahun!' Aku mengumumkannya, tetapi tidak kutemukan orang yang mengakuinya. Kembali aku datang kepada Rasulullah saw. Beliau tetap bersabda: 'Umumkanlah selama setahun!' Aku mengumumkannya, tetapi tidak kutemukan orang yang mengakuinya. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: 'Ingatlah jumlahnya, wadahnya dan tali pengikatnya. Jika nanti datang pemiliknya, berikanlah. Kalau tidak, engkau boleh memanfaatkannya'. Akupun memanfaatkannya."

Perawi hadits (Syu'bah) berkata: "Aku bertemu Salamah bin Kuhail di Makkah sesudah itu. Dia berkata: 'Aku tidak pasti apakah Suwaid mengatakan tiga tahun, ataukah satu tahun'".

Melalui jalur lain, diceritakan oleh Salamah bin Kuhail: Aku mendengar Suwaid bin Ghafalah berkata: "Aku keluar bersama Zaid bin Suhan dan Salman bin Rabi'ah. Tiba-tiba aku menemukan cambuk.... dan seterusnya seperti riwayat di atas, sampai dengan perkataan Ubaiy bin Ka'ab: 'Akupun memanfaatkannya.'"

Syu'bah berkata: "Sepuluh tahun kemudian, aku mendengar Salamah bin Kuhail berkata: 'Suwaid mengumumkannya selama setahun.'"

١٠ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، يَهْدِي الْإِسْنَادَ، مُحَمَّدٌ حَدِيثٌ شُعْبَةَ. وَفِي حَدِيثِهِمْ جَمِيعًا: ثَلَاثَةَ أَحْوَالٍ الْإِحْمَادِ بْنِ سَلَمَةَ فَإِنَّ فِي حَدِيثِهِ: عَامِينَ أَوْ ثَلَاثَةَ. وَفِي حَدِيثِ سُفْيَانَ وَزَيْدِ بْنِ أَبِي أَنَيْسَةَ وَحَمَادِ بْنِ سَلَمَةَ «فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يُخْبِرُكَ بِعَدْوِهَا وَوَعَائِهَا وَوَكَائِهَا. فَأَعْطِهَا آيَاهُ» وَزَادَ سُفْيَانٌ فِي رِوَايَةِ وَكِيعٍ «وَالْأَفْهَى كَسَبِيلِ مَالِكٍ».

وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ عُيَيْنٍ «وَالْأَفْهَى سَمِعْتُ بِهَا».

10. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui banyak jalur yang semuanya bersumber dari Salamah bin Kuhail.

Semua riwayat ini menyebutkan: "Tiga tahun", kecuali riwayat Hammad bin Salamah, yang menyebutkan: "dua atau tiga tahun".

Dalam riwayat Sufyan, Zaid bin Abi Unaisah dan Hammad bin Salamah disebutkan: "Jika ada orang yang datang kepadamu memberitahukan jumlahnya, wadahnya dan tali pengikatnya, maka engkau harus memberikannya kepada orang itu". Dan Sufyan menambahkan dalam riwayat Wakie': "Jika tidak, maka barang itu seperti milikmu."

Sedangkan menurut riwayat Ibnu Numair: "Kalau tidak, engkau boleh memanfaatkannya."

بَابُ فِي لُقْطَةِ الْحَاجِّ

1. Bab: Mengenai barang temuan milik orang haji

١١ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّمِيمِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقْطَةِ الْحَاجِّ.

11. Bersumber dari Abdurrahman bin Utsman At Taimiy, bahwa Rasulullah saw. melarang memungut (untuk dimiliki) barang temuan milik orang haji.

١٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ أَوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ، مَا لَمْ يُعَرِّفْهَا».

12. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Barangsiapa melindungi (menyimpan) binatang hilang, berarti dia sesat (menyimpang dari kebenaran, selama dia tidak mengumumkannya)."

بَابُ تَحْرِيمِ حَلْبِ الْمَاشِيَةِ بِغَيْرِ إِذْنِ مَالِكِهَا

2. Bab: Haram memerah susu ternak tanpa izin pemiliknya

۱۳ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَحْلِبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةً أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ، أَيْحِبُّ أَحَدَكُمْ أَنْ تُوَوتِي مَشْرَبَتَهُ، فَتَكْسُرُ خِرَازِنَتَهُ، فَيَنْتَقِلَ طَعَامُهُ؟ إِنَّمَا تَحْرِيْنُ لَهُمْ ضُرُوعَ مَوَاشِيهِمْ أَطْعَمَتِهِمْ. فَلَا يَحْلِبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةً أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ.»

13. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang memerah susu ternak orang lain, kecuali dengan seizinnya. Adakah seseorang di antara kalian suka, bila ruang minumannya didatangkan, tetapi tempat penyimpanannya dipecahkan, lalu makanannya dipindahkan? Sesungguhnya hanya ambing-ambing ternak merekalah yang menyimpankan makanan bagi mereka. Karena itu, janganlah sekali-kali seseorang memerah susu ternak orang lain, kecuali dengan seizinnya."

Hadits ini diriwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. Hanya saja, dalam semua riwayat disebutkan: "... lalu dikeluarkan", kecuali riwayat Al Laits bin Sa'ad yang menyebutkan: "... lalu dipindahkan makanannya" seperti halnya riwayat Malik di atas.

بَابُ الضِّيَافَةِ وَنَحْوِهَا

3. Bab: Jamuan dan sebagainya

۱۴ - عَنِ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ أَدْنَايَ وَأَبْصَرْتَ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَامَهُ. فَقَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ». قَالُوا: وَمَا جَائِزَتُهُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «يَوْمُهُ وَلَيْلَتُهُ. وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ. فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْنَا...» وَقَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.»

14. Bersumber dari Abu Syuraih Al Adawiy, beliau berkata: Kedua telingaku mendengar dan kedua mataku melihat ketika Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengaku beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya, jaizahnya." Para shahabat bertanya: "Apakah jaizahnya itu, ya Raslallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Sehari semalamnya. Menjamu itu tiga hari. Sesudah itu, merupakan sedekah kepada tamu tersebut." Rasulullah saw. juga bersabda: "Barangsiapa mengaku beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia berbicara dengan perkataan yang baik, atau (kalau tidak bisa) diam."

۱۵ - عَنِ ابْنِ شُرَيْحٍ الْخُرَازِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ. وَجَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ. وَلَا يَحْلِبُ لِرَجُلٍ مَسْلَمٍ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْتِيَهُ». قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَكَيْفَ يُؤْتِيَهُ؟ قَالَ: «يُقِيمُ عِنْدَهُ، وَلَا شَيْءَ لَهُ يَقْرِيهِ بِهِ.»

15. Bersumber dari Abu Syuraih Al Khuza'iy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Menjamu itu tiga hari. Jaizahnya adalah sehari semalam (yang sangat ditekankan untuk menjamu tamu adalah selama sehari semalam itu). Tidak halal bagi seorang muslim tinggal pada saudaranya sesama muslim (lebih dari tiga hari), hingga menjerumuskannya ke dalam dosa."

Para shahabat bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana dia menjerumuskan saudaranya ke dalam dosa?"

Rasulullah saw. bersabda: "Dia tinggal pada saudaranya itu, sedangkan saudaranya tersebut tidak memiliki apa-apa untuk menyuguhkannya."

١٦- عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَدْنَابِي وَبَصَرَ عَيْنِي وَوَعَاهُ قَلْبِي حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ الْكَلْبِيِّ. وَذَكَرَ فِيهِ: وَلَا يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْتِيَهُ بِمِثْلِ مَا فِي حَدِيثِ وَكَيْعٍ -

16. Bersumber dari Abu Syuraih Al Khuza'iy beliau berkata: Kedua telingaku mendengar, mataku melihat dan hatiku menaruh perhatian, ketika Rasulullah saw. bersabda... dan seterusnya seperti hadis Laits (no. 14).

Dalam riwayat ini disebutkan: "Dan tidak halal bagi seseorang di antara kalian tinggal pada saudaranya, hingga menjerumuskan saudaranya itu ke dalam dosa", seperti yang terdapat dalam riwayat Wakie' (no. 15).

١٧- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ قَالَ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ تَبْعَثُنَا فَنَزُلُ بِقَوْمٍ فَلَا يَتْرُونَنَا. فَمَا تَرَى؟ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ فَأَمْرُوْا كَمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ، فَأَقْبِلُوا. فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا

فَاخْذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ» -

17. Bersumber dari Uqbah bin Amir, beliau berkata: Kami pernah berkata: "Ya Rasulullah! Engkau mengutus kami, lalu kami mampir pada suatu kaum, tetapi mereka tidak menyuguh kami. Apa pendapatmu?"

Rasulullah saw. bersabda kepada kami: "Jika kalian bertamu pada suatu kaum, lalu mereka menyuguh kalian dengan apa yang memang pantas untuk tamu, maka terimalah. Kalau mereka tidak melakukannya, maka dari mereka kalian boleh mengambil hak tamu yang layak bagi mereka".

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْمَوْاسَاةِ بِفُضُولِ الْمَالِ

4. Bab: Kesunatan memberikan bantuan dengan kelebihan harta

١٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ. قَالَ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِينًا وَشِمَالًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيَعُدَّ بِهِ عَلَى مَنْ لَظَهَرَ لَهُ. وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ فَلْيَعُدَّ بِهِ عَلَى مَنْ لَزَادٌ لَهُ» -

18. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, beliau berkata: Ketika kami sedang berada dalam suatu perjalanan bersama Nabi saw., tiba-tiba datang seorang lelaki di atas kendaraannya. Lalu dia memalingkan pandangannya ke kanan dan ke kiri. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Barangsiapa membawa kelebihan tunggangan, maka hendaklah dia kembali (memberikan) kelebihan itu kepada orang yang tidak mempunyai tunggangan. Dan barangsiapa memiliki kelebihan bekal, maka hen-

daklah dia kembalikan kelebihan itu kepada orang yang tidak berbekal". Selanjutnya Rasulullah saw. menyebutkan berbagai jenis harta, hingga kami melihat bahwa tidak ada hak bagi seorangpun di antara kami untuk memiliki kelebihan.

بَابُ اسْتِحْبَابِ خَلْطِ الْأَزْوَاجِ إِذَا قَلَّتْ، وَالْمُوَاسَاةِ فِيهَا

5. Bab: Kesunatan mencampur bekal-bekal bila sedikit dan saling bantu dalam masalah bekal.

١٩- عَنْ إِيَّاسَ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ. فَأَصَابَنَا جَهْدٌ. حَتَّى هَمَمْنَا أَنْ نَنْحَرَّ بَعْضُ ظَهْرِنَا. فَأَمَرَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلْنَا مَرَادِنًا. فَبَسَطْنَا لَهُ نِطْعًا. فَاجْتَمَعَ زَادُ الْقَوْمِ عَلَى النِّطْعِ. قَالَ: فَتَطَاوَلْتُ لِأَحْزَرِهِ كَمْ هُوَ؛ فَحَزْرُهُ كَرِيضَةِ الْعَنْزِ. وَخُنْ أَرْبَعٌ عَشْرَةَ مِائَةً. قَالَ: فَأَكَلْنَا حَتَّى شَبِعْنَا جَمِيعًا. ثُمَّ حَشَوْنَا جُرْبَنَا. فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَهَلْ مِنْ وَضُوءٍ؟» قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ بِإِدَاوَةٍ لَهُ، فِيهَا نُطْفَةٌ. فَأَفْرَعَهَا فِي قَدَحٍ. فَتَوَضَّأْنَا كُلُّنَا. نَدَغْفِقُهُ دَغْفِقَةً. أَرْبَعٌ عَشْرَةَ مِائَةً.

قَالَ: ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ تَمَانِيَةٌ فَقَالُوا: هَلْ مِنْ طَهُورٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فِرْعَ الْوَضُوءِ».

19. Diceritakan oleh Iyas bin Salamah, dari ayahnya yang berkata: Kami keluar bersama Rasulullah saw. dalam suatu peperangan. Kami mengalami kepayahan, sampai-sampai kami berpikir hendak menyembelih sebagian hewan tunggangan kami. Lalu Rasulullah saw. memerintahkan untuk mengumpulkan wadah-wadah bekal kami. Kami membukanya pada hamparan, maka terkumpullah bekal orang-orang di atas hamparan. Aku mencoba mengukur seberapa banyak bekal yang terkumpul itu. Aku perkirakan bekal yang terkumpul itu sebesar kandang kambing, sedangkan kami ada seribu empat ratus orang. Kemudian kami makan, ternyata kami kenyang semua. Dan kami masih bisa mengisi kantong-kantong kulit kami.

Lalu Nabiullah saw. bertanya: "Apakah ada air wudlu'?" Seseorang datang membawa bejananya yang berisi sedikit air. Rasulullah saw. menuangkan air itu ke dalam mangkuk. Kemudian kami sebanyak seribu empat-ratus orang, bisa berwudlu' semua. Itupun dengan mengucurkan air cukup deras.

Sesudah itu datang delapan orang yang bertanya: "Apakah ada sesuatu untuk bersuci?"

Rasulullah saw. bersabda: "Air wudlu' telah habis."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْجِهَادِ وَالسَّيْرِ

XXXII. KITAB JIHAD DAN STRATEGINYA

بَابُ جَوَازِ الْأَغَارَةِ عَلَى الْكُفَّارِ الَّذِينَ
بَلَّغْتَهُمْ دَعْوَةَ الْإِسْلَامِ، مِنْ غَيْرِ تَقَدُّمِ
الْإِعْلَامِ بِالْإِغَارَةِ.

1. Bab Boleh Hukumnya Menyerbu Orang-Orang Kafir Yang Sudah Pernah Diajak Memeluk Agama Islam Namun Tidak Mau, Tanpa Memberitahu Lebih Dahulu.

١ - عَنْ ابْنِ عَوْنٍ . قَالَ : كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنِ
الدُّعَاءِ قَبْلَ الْقِتَالِ ؟ قَالَ : فَكُتِبَ إِلَيَّ : إِذَا كَانَ ذَلِكَ
فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ . قَدْ أَخَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ عَارُونَ . وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى
الْمَاءِ . فَقَتَلَ مَقَاتِلَهُمْ وَسَبَى سَبِيَهُمْ وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ
(قَالَ يَحْيَى : أَحْسِبُهُ قَالَ) جَوَيْرِيَةَ . (أَوْ قَالَ

الْبَيْتَةَ) ابْنَةُ الْحَارِثِ .
وَحَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ . وَكَانَ فِي
ذَلِكَ الْجَيْشِ .

1. Bersumber dari Ibnu 'Aun, dia berkata: "Aku pernah berkirim surat kepada Nafi' menanyakan tentang do'a yang dibaca sebelum berperang, kemudian dia membalas suratku itu: "Sesungguhnya do'a yang kamu maksud itu sudah ada pada permulaan Islam. Rasulullah s.a.w. pernah menyerbu Bani Mushtaliq. Mereka sedang terlena saat memberi minum ternak-ternak mereka di daerah sebuah mata air. Beliau membunuh mereka yang memerangi dan menawan yang tidak ikut memerangi termasuk di antaranya ialah Juwairiyah binti Al Harits."

Selanjutnya Nafi' mengatakan: "Abdullah bin Umar pernah menceritakan hadits tersebut kepadaku, dan dia termasuk anggota pasukan Islam pada saat itu."

بَابُ تَأْمِيرِ الْأَمْرَاءِ عَلَى الْبُعُوثِ
وَوَصِيَّةِ آبَائِهِمْ بِأَدَابِ الْغَزْوِ وَغَيْرِهَا

2. Bab Soal Pengangkatan Komandan Pasukan, Dan Penyampaian Pesan Kepada Mereka Mengenai Etika Berperang Dan Lainnya

٢ - عَنْ سُفْيَانَ . قَالَ : أَمَلَاهُ عَلَيْنَا إِمْلَاءً .

2. Bersumber dari Sufyan, dia berkata: "Mudah-mudahan aku dikarunia usia panjang."

٣ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : كَانَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا أَمَرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ

أَوْ سَرِيَّةٍ، أَوْ صَاهٍ فِي خَاصَّتِهِ، يَتَّقُوا اللَّهَ وَمَنْ مَعَهُ
 مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا. ثُمَّ قَالَ: «أَغْرُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ. قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ. أَغْرُوا وَلَا تَغْلُوا وَلَا
 تَغْدَرُوا وَلَا تَمَثَلُوا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلِيَاءَ. وَإِذَا لَقِيتَ
 عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ:
 (خِلَالٍ). فَأَيُّتَرُونَ مَا جَابُوكَ فَأَقْبِلْ مِنْهُمْ وَكُفِّ
 عَنْهُمْ. ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ. فَإِنْ أَجَابُوكَ فَأَقْبِلْ
 مِنْهُمْ وَكُفِّ عَنْهُمْ. ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ
 إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ. وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ فَعَلُوا ذَلِكَ، فَلَهُمْ
 مَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ. فَإِنْ أَبَوْا
 أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْهَا، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ
 الْمُسْلِمِينَ. يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى
 الْمُؤْمِنِينَ. وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ. إِلَّا
 أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ. فَإِنْ أَبَوْا فَاسْلُهِمُ الْجَزِيَّةَ.
 فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ فَأَقْبِلْ مِنْهُمْ وَكُفِّ عَنْهُمْ. فَإِنْ هُمْ
 أَبَوْا فَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَقَاتِلْهُمْ. وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ
 حِصْنٍ، فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ

نَبِيِّهِ. فَلَا تَجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَلَا ذِمَّةَ نَبِيِّهِ.
 وَلَكِنْ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكَ. فَإِنَّكُمْ
 أَنْ تَخْفِرُوا ذِمَّتَكُمْ وَذِمَّةَ أَصْحَابِكُمْ، أَهْوَنُ مِنْ أَنْ تَخْفِرُوا
 ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ رَسُولِهِ. وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ،
 فَأَرَادُوكَ أَنْ تَنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ، فَلَا تَنْزِلْهُمْ عَلَى
 حُكْمِ اللَّهِ. وَلَكِنْ أَنْزِلْهُمْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي
 أَنْ تُصِيبَ حُكْمَ اللَّهِ فِيهِمْ أَمْ لَا.

3. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia ber-
 kata: "Ketika Rasulullah s.a.w. mengangkat seorang komandan pa-
 sukan, secara khusus beliau menyampaikan pesan atau wasiat kepada-
 nya supaya dia selalu bertakwa kepada Allah dan supaya dia selalu ber-
 buat baik terhadap orang-orang Islam yang ikut bersamanya. Lebih lan-
 jut Rasulullah s.a.w. berpesan: "Berperang di jalan Allah dengan se-
 nantiasa menyebut nama-Nya. Perangilah orang-orang yang kufur kepa-
 da Allah. Berperanglah dan jangan berkhianat dalam urusan harta ram-
 pasan atau ghanimah. Janganlah mengkhianati janji. Janganlah mem-
 bunuh dengan cara yang sadis. Dan janganlah membunuh anak-anak ke-
 cil. Apabila kamu bertemu dengan musuhmu dari orang-orang musyrik,
 maka ajaklah mereka kepada tiga hal. Dan apabila mereka mau me-
 nerima salah satu daripadanya, maka terimalah mereka dan bertakwalah
 selalu untuk memerangnya. Ajaklah mereka untuk memeluk Islam.
 Apabila mereka mau menerima ajakanmu tersebut, maka terimalah me-
 reka dan bertakwalah selalu di dalam memerangnya. Lalu ajaklah me-
 reka berpindah dari kampung halamannya ke kampung halamannya
 para sahabat Muhajirin. Apabila mereka mau memenuhi ajakan ter-
 sebut, maka beritahukanlah bahwa mereka mempunyai hak dan ke-
 wajiban yang sama seperti sahabat-sahabat Muhajirin. Apabila mereka
 enggan berpindah dari kampung halamannya, maka beritahukanlah ke-
 pada mereka bahwa mereka sama dengan orang-orang Arab lainnya

yang tidak beroleh bagian sedikit pun dari harta rampasan perang, kecuali jika mereka ikut berjihad bersama orang Islam lainnya. Jika mereka menolak, maka mintalah upeti kepada mereka. Apabila ternyata mereka mau memberikan upeti tersebut, maka terimalah dan batalkanlah untuk memerangnya. Tetapi apabila mereka tidak mau memenuhinya, maka mohonlah pertolongan kepada Allah untuk memerangi mereka. Jika kamu mengepung sebuah benteng perlindungan, lalu orang-orang yang berada di dalam sama meminta keamanan atau jaminan Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah kamu penuhi permintaannya itu. Tetapi buatlah keamanan untuk mereka, sebab resikonya lebih ringan jika kamu harus merusak keamananmu sendiri ketimbang merusak keamanan Allah dan Rasul-Nya. Apabila mereka menghendaki agar mereka ditempatkan pada hukum Allah, maka janganlah kamu lakukan. Lebih baik kamu berlakukan hukumanmu sendiri sebab kami tidak mengetahui persoalan yang sebenarnya.”

٤ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَرَيْدَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَمِيرًا أَوْ سَرِيَّةً
دَعَاهُ فَأَوْصَاهُ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ سُفْيَانَ.

4. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. mengutus seorang komandan pasukan, beliau mendo'akan dan mewasiatinya terlebih dahulu. Selanjutnya seperti hadits di atas.

٥ - عَنْ شُعْبَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ

5. Dengan isnad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ فِي الْأَمْرِ بِالتَّيْسِيرِ وَتَرْكِ التَّنْفِيرِ

3. Bab Perintah Berbuat Kemudahan Dan Tidak Menakut-Nakuti.

٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ، قَالَ: «بَشِّرُوا وَلَا تَنْفَرُوا. وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا».

6. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. memerintah seorang sahabatnya untuk melaksanakan salah satu perintahnya, beliau bersabda: "Sampaikanlah khabar gembira dan jangan menakut-nakuti. Permudahlah dan jangan mempersulit."

٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بَرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ. فَقَالَ: «يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفَرُوا. وَتَطَاوَعُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا».

7. Bersumber dari Sa'id bin Abu Buidah, dari ayahnya, dari neneknya, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mengutusnya bersama Mu'adz pergi ke Yaman. Sebelum berangkat Rasulullah s.a.w. berpesan: "Permudahlah dan jangan mempersulit. Sampaikanlah khabar gembira dan jangan malah menakut-nakuti. Bertenggang rasa-lah dan jangan selalu berselisih."

٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «يَسْرُؤُا وَلَا تُعَسَّرُوا. وَسَكِنُوا وَلَا
تُنْفَرُوا».

8. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Bikinlah suasana yang tenteram jangan malah menakut-nakuti."

بَابُ تَحْرِيمِ الْغَدْرِ

4. Bab Haram Hukumnya Berkhianat

٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا جَمَعَ اللَّهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَرْفَعُ لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءً، فَيَقِيلُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ».

9. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Ketika Allah mengumpulkan orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang belakangan pada hari kiamat kelak, maka setiap yang berkhianat akan diberikan tanda sebuah bendera dan bertuliskan: "Ini adalah bukti tanda pengkhianatannya kepada si polan bin polan."

١٠ - عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْغَادِرَ يَنْصِبُ اللَّهُ لَهُ لَوَاءً يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَيَقَالُ: أَلَا هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ».

10. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya orang yang berkhianat akan diberi tanda sebuah bendera oleh Allah pada hari kiamat kelak yang ber-

tuliskan: "Ketahuilah, ini adalah bukti pengkhianatannya kepada si polan."

١١ - عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

11. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap orang yang berkhianat akan memiliki sebuah bendera pada hari kiamat nanti."

١٢ - عَنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ».

12. Bersumber dari Abdullah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Setiap orang yang berkhianat dia akan diberikan sebuah bendera pangenal pada hari kiamat kelak yang bertuliskan: "Ini adalah tanda pengkhianatannya terhadap si polan."

١٣ - عَنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعْرَفُ بِهِ. يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ».

13. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap orang yang berkhianat akan diberikan sebuah bendera penganal pada hari kiamat kelak yang bertuliskan: "Ini adalah tanda pengkhianatannya terhadap si polan."

١٤ - عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

وَسَامَهُ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعْرَفُ بِهِ» -

14. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap orang yang berkhianat akan diberikan sebuah bendera pengenal pada hari kiamat nanti."

١٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ عِنْدَ اسْتِئْثَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» -

15. Bersumber dari Abu Sa'id, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Setiap orang yang berkhianat dia akan diberikan sebuah bendera yang akan ditancapkan dibelakang punggungnya kelak pada hari kiamat."

١٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرْفَعُ لَهُ بِقَدْرِ غَدْرِهِ. إِلَّا وَلَا غَادِرًا عَظُمَ غَدْرًا مِنْ أَمِيرٍ عَاقِبَةٍ» -

16. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap orang yang berkhianat akan memiliki sebuah bendera yang dikibarkan seukur dengan tindak pengkhianatannya. Ketahuilah tidak ada seorang pun yang lebih punya peluang besar untuk berkhianat daripada orang yang mempunyai kekuasaan yang luas."

بَابُ جَوَازِ الْخِدَاعِ فِي الْحَرْبِ

5. Bab Boleh Hukumnya Melakukan Tipu Daya Dalam Peperangan.

١٧- عَنْ جَابِرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحَرْبُ خِدَاعٌ» -

17. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Peperangan itu tipu daya."

١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحَرْبُ خِدَاعَةٌ» -

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Peperangan adalah tipu daya."

بَابُ كَرَاهَةِ تَمَنِّي لِقَاءِ الْعَدُوِّ، وَالْأَمْرِ بِالصَّبْرِ عِنْدَ اللِّقَاءِ

6. Bab Makruh Hukumnya Berharap Ketemu Musuh, Dan Perintah Untuk Bersabar Jika Harus Ketemu Dengan-nya.

١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَمْنُوا لِقَاءَ الْعَدُوِّ. فَإِذَا لَقَيْتَهُمْ فَأَصْبِرُوا» -

19. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah kamu mengharap bertemu dengan musuh. Tetapi jika kamu harus bertemu dengannya maka bersabarlah."

٢٠- عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ كِتَابِ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مَدِينَةِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى. فَكُتِبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، حِينَ سَارَ إِلَى الْحَرُورِيَِّّةِ. يُخْبِرُهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ،

يَنْتَظِرُ حَتَّى إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ قَامَ فِيهِمْ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ! لَا تَتَمَتُّوا لِقَاءَ الْعَدُوِّ وَأَسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ. فَإِذَا لَقِيتَهُمْ فَأَصْبِرُوا. وَأَعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ». ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «اللَّهُمَّ! مُنِّزِلُ الْكِتَابِ. وَجُرْحِي السَّحَابِ. وَهَازِمُ الْأَحْزَابِ. اهْزِمْهُمْ وَأَنْصِرْنَا عَلَيْهِمْ».

20. Bersumber dari Abu Nadher, dia pernah mendapat sepucuk surat dari seorang lelaki asal daerah Aslam, termasuk sahabatnya nabi s.a.w. bernama Abdullah bin Abu Aufa. Kemudian Abu Nadher ber-kirim surat kepada Umar bin Ubaidillah ketika dia hendak berangkat ke daerah Haruriyah yang isinya memberitahukan bahwasanya Rasulullah s.a.w. ketika pada satu hari bertemu dengan musuh, beliau menunggu sampai matahari bergeser ke arah barat. Kemudian beliau bersabda: "Hai sekalian manusia, janganlah kalian mengharapkan bertemu musuh dan memohonlah kesehatan kepada Allah. Jika terpaksa kalian bertemu mereka, maka bersabarlah. Dan ketahuilah sesungguhnya sorga itu berada di bawah ayunan pedang kalian". Selanjutnya nabi s.a.w. berdo'a: "Ya Allah Dzat yang menurunkan Al Kitab, Dzat yang menjalankan awan, dan Dzat yang mengalahkan pasukan yang bersekutu, hancurkanlah mereka dan berikan kami kemenangan."

بَابُ اسْتِجَابِ الدُّعَاءِ بِالنَّصْرِ عِنْدَ لِقَاءِ الْعَدُوِّ

7. Bab Sunnah Hukumnya Berdo'a Untuk Mendapatkan Kemenangan Ketika Bertemu Musuh.

٢١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى. قَالَ: دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْأَحْزَابِ فَقَالَ: «اللَّهُمَّ مُنِّزِلُ الْكِتَابِ. سَرِيعُ الْحِسَابِ. اهْزِمِ الْأَحْزَابِ. اللَّهُمَّ اهْزِمْهُمْ وَزَلِّزْلِهِمْ».

21. Bersumber dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah mendo'akan atas kecelakaan pasukan yang bersekutu: "Ya Allah, Dzat yang telah menurunkan Kitab dan yang sangat cepat perhitungan-Nya, hancurkanlah pasukan yang bersekutu. Ya Allah, hancurkan dan guncangkanlah mereka."

٢٢- عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى يَقُولُ: دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ خَالِدٍ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «هَازِمِ الْأَحْزَابِ» وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَهُ: «اللَّهُمَّ!».

22. Bersumber dari Isma'il bin Abu Khalid, dia berkata: "Saya mendengar Ibnu Aufa berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah berdo'a". Selanjutnya adalah senada dengan haditsnya Khalid di atas. Hanya saja hadits ini disebutkan bahwa nabi s.a.w. cuma berdo'a: "Hancurkanlah pasukan yang bersekutu", tanpa ada kalimat Ya Allah.

٢٣- عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: يَوْمَ أَحَدٍ «اللَّهُمَّ! إِنَّكَ إِن تَشَاءُ، لَا تُحِيدُنَا فِي الْأَرْضِ» .

23. Bersumber dari Anas, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada perang Uhud pernah berdo'a: "Ya Allah, jika Engkau menghendaki (kekalahan kami), maka Engkau tidak akan disembah di muka bumi ini."

بَابُ تَحْرِيمِ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ فِي الْحَرْبِ

8. Bab Haram Hukumnya Membunuh Wanita Dan Anak-Anak Dalam Perang

٢٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ امْرَأَةً وَجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتُولَةً. فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ .

24. Bersumber dari Abdullah, sesungguhnya pernah ada seorang wanita terbunuh dalam suatu peperangan yang diikuti oleh Rasulullah s.a.w. Lalu beliau tidak memperbolehkan membunuh kaum wanita dan anak-anak."

٢٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: وَجِدْتُ امْرَأَةً مَقْتُولَةً فِي بَعْضِ تِلْكَ الْمَغَازِي. فَهَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ .

25. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Pernah ada seorang wanita ditemukan terbunuh pada salah satu pertempuran. Kemudian Rasulullah s.a.w. melarang untuk membunuh wanita dan anak-anak."

بَابُ جَوَازِ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ فِي الْبَيَانِ مِنْ غَيْرِ تَعَمُّدٍ

9. Bab Boleh Hukumnya Membunuh Wanita Dan Anak-Anak Pada Malam Hari Tanpa Sengaja

٢٦- عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَمَّامَةَ. قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الذَّرَارِيِّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ؛ يَبِيتُونَ فِيصِيبُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ. فَقَالَ: «هُمْ مِنْهُمْ» .

26. Bersumber dari Sha'ab bin Jatsamah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang rumah-rumah milik kaum musyrik yang diserang pada malam hari dan ternyata serangan itu mengenai isteri dan anak-anak mereka, maka beliau menjawab: "Dalam keadaan seperti itu isteri dan anak-anak mereka adalah termasuk mereka."

٢٧- عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَمَّامَةَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا نَصِيبُ فِي الْبَيَاتِ مِنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ. قَالَ: «هُمْ مِنْهُمْ» .

27. Bersumber dari Sha'ab bin Jatsamah, dia bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya pada suatu malam aku menyerang kaum musyrik, namun serganku itu ternyata mengenai isteri dan anak-anak mereka. Maka beliau menjawab: "Isteri dan anak-anak mereka adalah termasuk mereka."

٢٨. عَنِ الصَّوْفِ بْنِ جَنَامَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَسَأَمَ قِيلَ لَهُ: لَوْ أَنَّ خَيْلًا آغَارَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَأَصَابَتْ
مِنَ أَبْنَاءِ الْمُشْرِكِينَ؟ قَالَ: «هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ».

28. Bersumber dari Sha'ab bin Jatsamah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya: "Bagaimana seandainya pada suatu malam hari pasukan berkuda menyerang kaum musyrik, dan ternyata serangannya mengenai anak-anak mereka? Beliau menjawab: "Anak-anak adalah termasuk bapak-bapaknya."

بَابُ جَوَازِ قَطْعِ أَشْجَارِ الْكُفَّارِ وَتَحْرِيقِهَا

10. Boleh Hukumnya Menebang Dan Membakar Pohon-Pohon Milik Kaum Kafir

٢٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَرَّقَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَقَطَعَ. وَهِيَ الْبُؤَيْرَةُ.

زَادَ قَتَيْبَةُ وَابْنُ رُمَحٍ فِي حَدِيثِهِمَا: فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ: مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لَيْنَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى
أَصُولِهَا فَبَادِّنِ اللَّهُ وَلِيُخْرِجَ الْفَاسِقِينَ.

29. Bersumber dari Abdullah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menebang dan membakar pohon milik Bani Nadhir yang berada di Buwairah."

Di dalam haditsnya Qutaibah dan Ibnu Rumeah ada tambahan: "Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan sebuah ayat: "Apa saja yang kamu tebang dari pohon (milik orang-orang kafir)

atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah, karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik."

٣٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَطَعَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ، وَحَرَّقَ. وَلَهَا يَقُولُ حَسَّانُ:
وَهَانَ عَلَى سِرَاةِ بَنِي لُؤَيٍّ - حَرِيقٌ بِالْبُؤَيْرَةِ مُسْتَطِيرٌ -
وَفِي ذَلِكَ نَزَلَتْ: مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لَيْنَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً
عَلَى أَصُولِهَا. الْآيَةُ.

30. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menebang dan membakar pohon korma milik Bani Nadhir. Dalam peristiwa itu Hassan sempat membaca sebuah sya'ir:

Alangkah terhinanya tokoh-tokoh Bani Luayyi

Saat kebakaran melumat kebon mereka yang berada di daerah Buwairah.

Sehubungan dengan peristiwa itulah turun sebuah ayat: "Apa saja yang kamu tebang dari pohon (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah, karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik."

٣١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: حَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ.

31. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah membakar pohon korma milik Bani Nadhir."

بَابُ تَحْلِيلِ الْغَنَائِمِ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ خَاصَّةً .

11. Bab Dihalalkannya Harta Rampasan Perang Khusus Untuk Ummat ini

٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « غَزَا بَنِي مُنَى الْأَنْبِيَاءِ . فَقَالَ لِقَوْمِهِ : لَا يَنْبَغِي رَجُلٌ قَدَّمَ مَلَكًا بَضْعَ امْرَأَةٍ ، وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِي بِهَا ، وَلَمَّا يَبْنِي . وَلَا آخَرَ قَدَّمَ بَنِي بَنِيَانَا ، وَلَمَّا يَرْفَعُ سُقْفَهَا . وَلَا آخَرَ قَدَّمَ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِقَاتٍ ، وَهُوَ مُنْتَظِرٌ لِوَلَدِهَا . قَالَ : فَغَزَا . فَأَذَّنُ لِلْقُرَيْبَةِ حِينَ صَلَاةِ الْعَصْرِ . أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ . فَقَالَ لِلشَّمْسِ : أَنْتِ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ . اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيَّ شَيْئًا . فَحَبَسَتْ عَلَيْهِ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ : قَالَ : فَجَعَلُوا مَا عَنَمُوا . فَأَقْبَلَتِ النَّارُ لِتَأْكُلَهُ . فَأَبَتْ أَنْ تَطْعَمَهُ . فَقَالَ : فِيكُمْ غُلُولٌ . فَمَا يَعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ . فَلَصِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ . فَقَالَ : فِيكُمْ الْغُلُولُ . فَلْيَبَايَعْنِي قَبِيلَتَكَ . فَبَايَعْتَهُ . قَالَ : فَلَصِقَتْ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ . فَقَالَ : فِيكُمْ

الْغُلُولُ . أَنْتُمْ غَلَّيْتُمْ . قَالَ : فَأَخْرَجُوهُ مِثْلَ رَأْسِ بَقْرَةٍ مِنْ ذَهَبٍ . قَالَ : فَوَضَعُوهُ فِي الْمَالِ وَهُوَ بِالصَّبْعِ . فَأَقْبَلَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهُ . فَأَمَرَ تَحْلِيلَ الْغَنَائِمِ لِأَحَدٍ مِنْ قَبْلِنَا . ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا ، فَطَيَّبَهَا لَنَا .

32. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. dia pernah menuturkan beberapa hadits, di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Seorang nabi pernah berperang, dan dia mengatakan kepada kaumnya: "Dan janganlah kamu mengikutiku seorang lelaki yang sudah punya isteri yang hendak dibinanya, dan juga seorang lelaki yang sudah mendirikan sebuah bangunan namun dia belum menaikkan atapnya. Demikian pula dengan seorang lelaki yang telah membeli seekor kambing atau seekor onta hamil, sementara dia menunggu kelahiran anak ternaknya tersebut." Selanjutnya beliau berangkat berperang. Sampai di sebuah desa, menjelang waktu ashar, beliau bersabda sendiri kepada matahari: "Hai matahari, kamu diperintah dan aku pun juga diperintah". Lalu beliau bersabda: "Ya Allah, hentikanlah matahari itu barang sebarang demi urusanku". Maka matahari pun berhenti karena perintah". Lalu beliau bersabda: "Ya Allah, hentikanlah matahari itu barang sebarang demi urusanku". Maka matahari pun berhenti karena ditaklukkan oleh Allah. Setelah mengumpulkan harta hasil rampasan perang, tiba-tiba ada percikan api dari atas langit yang kelihatannya akan membakar harta tersebut, namun mendadak api itu berhenti dan tidak jadi. Lalu Rasulullah s.a.w. pun bersabda: "Di antara kalian pasti ada yang berkhianat. Maka hendaknya setiap orang dari suku manapun segera berbai'at kepadaku". Mereka pun ramai-ramai berbai'at kepada Rasul dengan menjabat tangan beliau. Kemudian kembali beliau bersabda: "Di antara kalian pasti ada yang berkhianat. Hendaknya setiap suku dari kalian berbai'at kepadaku". Kembali mereka pun berebut berbai'at kepada Rasulullah s.a.w. sampai-sampai beliau merasa kewalahan sendiri, sehingga dua atau tiga orang menjabat tangan beliau secara sekaligus. Kembali lagi beliau bersabda: "Diantara kalian pasti ada

yang berkhianat, kalian telah berkhianat." Kemudian mereka memberikan kepada beliau seongkok emas sebesar kepala sapi lalu diletakkannya pada tumpukan harta rampasan tersebut yang sudah berada di atas tanah. Tidak lama kemudian datanglah percikan api itu. Beliau bersabda: "Harta rampasan perang itu sama sekali tidak dihalalkan kepada seorang pun sebelum kita. Hal itu disebabkan karena Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Luhur mengetahui kelemahan serta kekurangan kita. Makanya Allah menghalalkannya untuk kita."

بَابُ الْأَنْفَالِ

12. Bab Harta Rampasan Perang

٣٣. عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَخَذَ أَبِي مِنَ الْخُمْسِ سَيْفًا، فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَبْ لِي هَذَا، فَأَبَى. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ الرَّسُولِ [١-الانفال-١]

33. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Ayahku mengambil sebatang pedang dari harta hasil rampasan perang. Dia lalu membawanya menghadap nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Berikan kepadaku pedang itu". Ayahku tidak mau memberikannya. Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan sebuah ayat: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul."

٣٤. عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نَزَلَتْ فِي أَرْبَعِ آيَاتٍ. أَصَبْتُ سَيْفًا فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ الرَّسُولِ [١-الانفال-١]

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تَقْلِينِيهِ. فَقَالَ: «ضِعُّهُ» ثُمَّ قَامَ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ضِعُّهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ». ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: تَقْلِينِيهِ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «ضِعُّهُ» فَقَامَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تَقْلِينِيهِ. أَجْعَلُ كَمَنْ لَا غَنَاءَ لَهُ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ضِعُّهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ» قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ.

34. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Ada empat ayat yang menyinggung tentang ayahku. Dia pernah mengambil sebatang pedang lalu dia membawanya menghadap nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, berikanlah pedang ini kepadaku sebagai hadiah". Nabi s.a.w. bersabda: "Letakkanlah pedang itu". Ayahku masih berdiri. Nabi s.a.w. kembali bersabda kepadanya: "Letakkanlah kembali pedang itu pada tempat di mana kamu tadi mengambilnya". Dan ayahku masih saja tetap berdiri dan berkata: "Berikan saja pedang ini kepadaku sebagai hadiah, wahai Rasulallah". Beliau bersabda: "Letakkan pedang itu". Namun rupanya ayahku masih saja tetap berdiri di tempatnya dan berkata: "Wahai Rasulallah, berikan saja pedang itu kepadaku sebagai hadiah. Percayalah aku akan dapat memanfaatkannya sebaik mungkin". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Letakkanlah pedang itu pada tempat di mana kamu tadi mengambilnya". Kemudian turunlah ayat berikut ini: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pemberian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul."

٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بَعِيرًا -

37. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah memberangkatkan serombongan pasukan termasuk aku. Mereka berhasil mendapatkan rampasan beberapa ekor onta dan kambing. Kami semua memperoleh bagian dua belas ekor onta. Dan Rasulallah s.a.w. masih memberi hadiah kepada kami masing-masing seekor onta."

٤٨. عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: نَقَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْلًا سَوِيًّا نَصِينًا مِنَ الْخُسِيِّ. فَاصَابَنِي شَارِفٌ (وَالشَّارِفُ الْمُسْنُ الْكَبِيرُ).

38. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah memberi hadiah kepadaku selain bagian yang diambilkan dari seperlimanya harta rampasan; yaitu berupa seekor onta berumur setahun dan cukup gemuk."

٤٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَقَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً. بِنَحْوِ حَدِيثِ ابْنِ رَجَاءٍ -

39. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah memberikan hadiah kepada serombongan pasukan. Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

٤٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ يُنْفِلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا. لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً. سَوِيًّا قَسِيمَ عَامَّةِ الْجَيْشِ. وَالْخُسِيُّ فِي ذَلِكَ وَاجِبٌ، كَلَاءٌ -

وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، وَأَنَا فِيهِمْ، قَبْلَ نَجْدٍ. فَغَنِمُوا إِبِلًا كَثِيرَةً. فَكَانَتْ سُهُمَانُهُمْ اثْنَا عَشَرَ بَعِيرًا. أَوْ أَحَدَ عَشَرَ بَعِيرًا. وَنَقَلُوا بَعِيرًا بَعِيرًا.

35. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah memberangkatkan serombongan pasukan termasuk aku ke daerah Najed. Mereka berhasil mendapatkan rampasan berupa binatang onta yang cukup banyak. Mereka semua mendapat bagian dua atau tiga belas ekor onta, dan masing-masing mereka masih ditambah seekor lagi sebagai hadiah."

٤٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً قَبْلَ نَجْدٍ. وَفِيهِمْ ابْنُ عُمَرَ. وَأَنَّ سُهُمَانَهُمْ بَلَغَتْ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا. وَنَقَلُوا، سَوِيًّا ذَلِكَ، بَعِيرًا. فَلَمْ يُغَيِّرْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

36. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah memberangkatkan serombongan pasukan termasuk di dalamnya Ibnu Umar sendiri ke daerah Najed. Mereka berhasil mendapat bagian dua belas ekor onta. Selain itu mereka masing-masing masih mendapat hadiah seekor lagi. Itulah keputusan Rasulallah s.a.w. dan beliau tidak hendak merubahnya."

٤٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى نَجْدٍ. فَخَرَجْتُ فِيهَا. فَاصْبَنَا إِبِلًا وَغَنَمًا، فَبَلَغَتْ سُهُمَانُنَا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، إِثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا. وَنَقَلْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

40. Bersumber dari Abdullah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah memberikan hadiah kepada serombongan pasukan di luar bagian resmi mereka sebanyak seperlima yang memang harus diserahkan semuanya.

بَابُ اسْتِحْقَاقِ الْقَاتِلِ سَلْبِ الْقَتِيلِ

13. Bab Orang Yang Membunuh Berhak Akan Harta Milik Orang Yang Dibunuhnya.

٤١ - عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْأَنْصَارِيِّ . وَكَانَ جَلِيسًا لِأَبِي قَتَادَةَ . قَالَ : قَالَ أَبُو قَتَادَةَ . وَاقْتَصَّ الْحَدِيثَ .

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ . قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حُنَيْنٍ . فَلَمَّا التَقَيْنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ فَاسْتَدْرَتُ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ . فَضَرَبْتُهُ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ وَأَقْبَلَ عَلَيَّ فَصَمَّنِي صَمًّا وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ . ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ . فَأَرْسَلَنِي . فَلَحِجْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ : مَا لِلنَّاسِ ؟ فَقُلْتُ : أَمْرُ اللَّهِ . ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا . وَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : « مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا ، لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ ، فَهُوَ سَلْبُهُ » . قَالَ : فَقُمْتُ . فَقُلْتُ : مَنْ يَشْهَدُ لِي ؟ ثُمَّ جَلَسْتُ . ثُمَّ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ . فَقَالَ فَقُمْتُ فَقُلْتُ : مَنْ يَشْهَدُ لِي ؟ ثُمَّ جَلَسْتُ

ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ ، الثَّلَاثَةَ فَقُمْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَا لَكَ ؟ يَا أَبَا قَتَادَةَ » ، فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ : صَدَقَ يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلْبُ ذَلِكَ الْقَتِيلِ عِنْدِي . فَأَرْضِيهِ مِنْ حَقِّهِ . وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ : لَأَهَا اللَّهُ إِذَا لَا يَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أَسَدِ اللَّهِ يُقَاتِلُ عَنِ اللَّهِ وَعَنْ رَسُولِهِ فَيُعْطِيكَ سَلْبَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « صَدَقَ فَأَعْطِيهِ إِيَّاهُ » ، فَأَعْطَانِي . قَالَ : فَبِعْتُ الدِّرْعَ فَبِتَّعْتُ بِهِ خُرْفَانِي بَنِي سَلِمْةَ . فَإِنَّهُ لَأَوَّلُ مَالٍ تَأْتَلْتُهُ فِي الْإِسْلَامِ .

41. Bersumber dari Abu Muhammad Al Anshari, teman karibnya Abu Qatadah, dia mengatakan: "Abu Qatadah pernah menceritakan sebuah hadits."

Bersumber dari Abu Qatadah, dia berkata: "Aku pernah berangkat bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. pada peristiwa perang Hunain. Dalam pertempuran babak pertama, pasukan Islam terpukul mundur. Pada saat itu aku sempat melihat ada seorang pasukan kafir berhasil menekuk seorang pasukan muslim hingga dia tidak berdaya sama sekali dan hendak dibunuhnya. Ketika itulah aku segera bergerak mengendap-endap dari arah belakangnya. Maka tanpa menunggu lama-lama karena takut terlambat aku tikam bahu pasukan kafir tersebut sehingga pasukan Islam itu pun tidak jadi mati di tangannya. Setelah itu aku lantas segera menyusul Umar bin Al Khatthab. Begitu bertemu aku langsung ditanyainya: "Ada apa dengan orang tadi sampai kamu terlambat?" Aku jawab dengan nafas masih tersengal-sengal: "Biarkan saja. Dia sudah menjadi urusan Allah". Kami semua sama kembali pulang. Di Madinah kami tengah mendapati Rasulullah s.a.w. sedang duduk-duduk santai saja. Selanjutnya beliau bersabda: "Barang-

siapa yang berhail membunuh musuh dan dia bunya bukti. maka dia berhak atas harta orang yang dibunuhnya itu". Mendengar keterangan tersebut, aku lalu berdiri dan bertanya: "Siapa yang bersedia memberikan kesaksian bagiku?" Semua diam tidak ada yang menjawab. Begitulah pertanyaan itu aku ulang-ulang sampai sebanyak tiga kali. Namun sejauh itu tidak ada yang bersedia memberikan kesaksian bagi diriku. Ketika aku sudah nyaris putus asa itulah, tiba-tiba saja Rasulullah s.a.w. mendekatiku dan bertanya: "Ada apa denganmu, wahai Abu Qatadah?" Aku lalu menceritakan kepada beliau pengalamanku yang sebenarnya, bahwa aku pernah membunuh seorang pasukan kafir. Tanpa diduga tiba-tiba ada seorang sahabat yang berdiri dan mengatakan: "Apa yang diceritakan oleh Abu Qatadah itu adalah benar adanya, wahai Rasulullah. Perlu Anda ketahui, bahwa harta milik pasukan kafir yang berhasil dibunuh oleh Abu Qatadah itu sekarang ada padaku. Untuk itu berikanlah harta ini kepada yang berhak". Belakangan aku tahu rupanya sahabat ini adalah lelaki yang pernah aku selamatkan nyawanya. Dengan mendengar ucapan sahabat tersebut, Abu Bakar Shiddiq lalu mengatakan: "Demi Allah, Rasulullah s.a.w. tidak mungkin akan menyia-nyiakkan salah seorang gembong pasukannya yang telah berperang membela Allah dan utusan-Nya. Beliau pasti akan memberikannya kepada yang memang berhak". Rasulullah s.a.w. kemudian: "Benar apa yang dikatakan oleh Abu Bakar tersebut. Berikanlah harta itu kepada Abu Qatadah". Kemudian Abu Bakar pun menyerahkannya kepadaku. Dari harta itulah aku lalu bisa membeli sebidang kebon yang terletak di daerahnya Bani Salimah. Itulah harta yang pertama kali aku dapatkan selama aku memeluk Islam."

٤٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ. نَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَشِمَالِي. فَإِذَا أَنَا بَيْنَ غَلَامَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ. حَدِيثًا أَسَانُهُمَا. تَمَنَيْتُ لَوْ كُنْتُ بَيْنَ أَضْلَعٍ مِنْهُمَا. فَخَمَرَنِي أَحَدُهُمَا. فَقَالَ: يَا عَمِّ! هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ. وَمَا حَاجَتَكَ إِلَيْهِ؟ يَا ابْنَ أَخِي! قَالَ:

أَخْبَرْتُ أَنَّهُ يُسَبُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَئِن رَأَيْتَهُ لَا يَفَارِقُ سَوَادِي سَوَادُهُ حَتَّى يَمُوتَ الْأَعْجَلُ مِنَّا. قَالَ: فَتَعَجَّبْتُ لَذَلِكَ. فَخَمَرَنِي الْآخَرُ فَقَالَ مِثْلَهَا. قَالَ: فَأَمَّا أَنَشِبُ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَزُولُ فِي النَّاسِ. فَقُلْتُ: أَلَا تَرَى بَيْنَ هَذَا صَاحِبِكُمَا الَّذِي تَسْأَلَانِ عَنْهُ. قَالَ: فَأَبْتَدَرَاهُ، فَضْرَبَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا، حَتَّى قَتَلَاهُ. ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَاهُ. فَقَالَ: «أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟» فَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُ. فَقَالَ: «هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟» قَالَا: لَا. فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ: «كِلَاكُمَا قَتَلَهُ» وَقَضَى بِسَلْبِهِ لِعَادِ بْنِ عُمَرَ وَابْنِ الْجُمُوحِ. (وَالرَّجُلَانِ: مُعَاذُ بْنُ عُمَرَ وَابْنُ الْجُمُوحِ وَمُعَاذُ بْنُ عَفْرَانَ)

42. Bersumber dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata: "Ketika aku tegak berdiri di tengah-tengah barisan pada peristiwa perang Badar dan menoleh ke kiri serta ke kanan, tiba-tiba aku merasa berada di antara dua orang pemuda Anshar yang masih cukup belia. Aku sangat senang sekali bisa bersama dengan mereka. Salah seorang dari mereka memegang pundakku dan bertanya kepadaku: "Wahai paman, apakah anda kenal dengan Abu Jahal?" Aku jawab: "Kenal, ada kepentingan apa kamu dengannya, wahai keponakanku?" Selanjutnya dia bercerita: "Aku pernah diberitahu bahwa Abu Jahal pernah mencaci-maki Rasulullah. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya tangan-Nya,

ka kapan-kapan aku melihat Abu Jahal maka dia akan aku ajak duel atau lawan satu sehingga akan diketahui siapa yang akan mati terlebih dahulu." Aku kagum sekali dengan tekad anak muda tersebut. Tekad yang serupa juga dilontarkan oleh pemuda satunya lagi. Tidak berapa lama kemudian aku melihat Abu Jahal muncul dari kejauhan dan mondar-mandir di antara orang banyak. Aku katakan kepada kedua orang pemuda itu: "Bukankah sekarang kalian sudah melihat Abu Jahal. Itu dia lawan yang kalian tanyakan tadi." Seketika mereka lalu mendekati Abu Jahal, dan tanpa menunggu lama-lama terayunlah pedang ke arah tubuh Abu Jahal sehingga dia meninggal dunia seketika. Kemudian mereka berdua menemui Rasulullah s.a.w. dan memberitahukannya kepada beliau. Rasulullah s.a.w. lalu bertanya kepada mereka: "Sebenarnya siapa di antara kalian yang telah membunuhnya?" Masing-masing mengakui sebagai pembunuhnya. Rasulullah s.a.w. bertanya lagi: "Apakah pedang kalian sempat ditepisnya?" Mereka menjawab: "Tidak". Selanjutnya Rasulullah s.a.w. memeriksa pedang mereka. Setelah puas beliau lalu bersabda: "Kalian berdua telah membunuhnya". Akhirnya Rasulullah s.a.w. memutuskan bahwa harta orang yang terbunuh tersebut adalah untuk Mu'adz bin Amer bin Al Jamuh. (Dua orang pemuda tadi bernama Mu'adz bin Amer bin Al Jamuh dan Mu'adz bin Afra').

٤٣- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ مِنْ حَيْرٍ رَجُلًا مِنَ الْعَدُوِّ. فَأَرَادَ سَلْبَهُ. فَمَنَعَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، وَكَانَ وَالِيًا عَلَيْهِمْ. فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ. فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ الْخَالِدُ: «مَا مَنَعَكَ أَنْ تُعْطِيَهُ سَلْبَهُ؟» قَالَ: «اسْتَكْرَهْتُهُ.» يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «ادْفَعْهُ إِلَيْهِ.» فَمَرَّ خَالِدٌ بِعَوْفٍ فَجَرَّ بِرِدَائِهِ. ثُمَّ قَالَ: «هَلْ أَنْجَزْتَ لَكَ مَا ذَكَرْتَ لَكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟»

فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَحْضَبَ. فَقَالَ: «لَا تُعْطِهِ. يَا خَالِدُ! لَا تُعْطِهِ. يَا خَالِدُ! هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي أُمْرًا؟ إِنْ مَاتَ مِثْلُكُمْ وَمِثْلُهُمْ كَمِثْلِ رَجُلٍ اسْتَرْعَى إِبِلًا أَوْ غَنَمًا فَرَعَاهَا. ثُمَّ تَحَيَّنَ سَقِيهَا. فَأُورِدَهَا حَوْضًا. فَشَرَعَتْ فِيهِ. فَشَرِبَتْ صَفْوَهُ وَتَرَكَتْ كِدْرَهُ. فَصَفْوَهُ لَكُمْ وَكِدْرَهُ عَلَيْهِمْ.»

43. Bersumber dari Auf bin Malik, dia berkata: "Pernah seorang lelaki suku Himyar berhasil membunuh seorang lelaki yang menjadi musuhnya. Saat hendak mengambil harta orang yang dibunuhnya tersebut, Khalid bin Al Walid yang saat itu menjabat sebagai komandannya melarangnya. Auf bin Malik menurut. Tetapi kemudian dia menemui Rasulullah s.a.w. dan melaporkan pengalamannya tersebut. Rasulullah s.a.w. lalu memanggil Khalid untuk ditanya: "Mengapa harta orang yang dibunuh oleh Auf tidak kamu berikan kepadanya?" Khalid menjawab: "Aku punya rencana biar harta itu menjadi banyak, wahai Rasulullah". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu serahkan harta itu kepadanya". Begitu ketemu Khalid. Aut menarik kainnya sambil mengatakan: "Aku memang sengaja mengadukan kamu kepada Rasulullah". Ternyata ulah Auf tersebut didengar oleh Rasulullah sehingga beliau menjadi murka dan balik bersabda: "Jangan kamu berikan harta itu kepada Auf, wahai Khalid! Sekali lagi jangan berikan kepadanya" Selanjutnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Rupanya kamu sudah tidak peduli dan tidak mau menghormati pemimpin-pemimpin yang aku angkat. Sesungguhnya perumpamaan kamu dengan para pemimpin yang aku angkat itu adalah seperti perumpamaan seorang lelaki yang disertai penggembala sekawanan onta atau sekawanan kambing, lalu dia mau menjaga, mencari air dan menggiringnya ke sebuah telaga. Maka kawanan ternak yang digembalakan itupun bisa meminum air yang masih jernih dan air yang sudah keruh disisakan untuk penggembalanya. Maka air yang jernih itu adalah untuk kalian (rakyat) dan yang keruh itu adalah untuk mereka (para pemimpin)."

مُشَاهَةً إِذْ خَرَجَ يَشْتَدُّ. فَأَتَى جَمَلَهُ فَأَطْلَقَ قَيْدَهُ. ثُمَّ
أَنَاخَهُ وَقَعَدَ عَلَيْهِ. فَأَثَابَهُ. فَاشْتَدَّ بِهِ الْجَمَلُ.
فَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ عَلَى نَاقَةٍ وَرُقَاءٍ.

قَالَ سَلَمَةُ: وَخَرَجْتُ أَسْتَدُّ. فَكُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ
النَّاقَةِ. ثُمَّ تَقَدَّمْتُ. حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ. ثُمَّ
تَقَدَّمْتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِخِطَامِ الْجَمَلِ أَقْوَدَهُ. عَلَيْهِ رَحْلُهُ
وَسِيَاحُهُ. فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَالنَّاسُ مَعَهُ. فَقَالَ «مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟» قَالُوا: ابْنُ الْأَكْوَعِ
قَالَ: «لَهُ سَلْبُهُ أَجْمَعُ».

45. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: "Aku pernah ikut perang bersama Rasulullah s.a.w. di daerah Hawazin. Saat baru makan siang bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. tiba-tiba muncul seorang lelaki naik seekor onta berwarna merah. Setelah menderumkan ontanya lalu melepas sabuknya untuk tali pengikat, lelaki tersebut kemudian nimbrung ikut makan bersama-sama kami sambil matanya memandang ke sana kemari. Selesai makan sebagian kami ada yang beristirahat karena di antara kami banyak yang masih merasakan kelelahan setelah beberapa lama berada di atas kendaraannya, apalagi bagi yang harus berjalan kaki. Tiba-tiba saja lelaki tadi berjalan tergesa-gesa menuju ontanya. Setelah melepaskan ikatannya, dia lalu naik ke punggung ontanya tersebut lalu menyuruhnya untuk segera berjalan dengan cepat. Lalu seorang lelaki lain dengan naik seekor onta berwarna kelabu mengikuti di belakangnya.

Karena terdorong oleh rasa penasaran, aku pun bergegas keluar menyusulnya dengan mengendarai seekor onta. Aku kejar lelaki asing tadi, dan akhirnya aku pun berhasil mengejanya. Setelah jarakku dengannya sudah cukup dekat, maka pelan-pelan aku hunus pedangku. Dengan satu kali tebasan saja, lelaki tersebut akhirnya jatuh terkapar

٤٤ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ. قَالَ: خَرَجْتُ
مَعَ مَنْ خَرَجَ مَعَ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، فِي غَزْوَةِ مَوْتَةَ.
وَرَأَيْتُنِي مَدْرِيٍّ مِنَ الْيَمَنِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فِي الْحَدِيثِ:
قَالَ عَوْفٌ: فَقُلْتُ: يَا خَالِدُ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالسَّلْبِ لِلْقَاتِلِ؟ قَالَ:
بَلَى. وَلَكِنِّي اسْتَكْرَهْتُهُ.

44. Bersumber dari Auf bin Malik Al Asyja'i, dia berkata: "Pada peristiwa perang Muktah aku ikut berangkat bersama rombongan pasukannya Zaid bin Haritsah. Waktu itu aku ditemani oleh seorang lelaki sukarelawan dari Yaman". Cerita selanjutnya adalah senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya ini Auf bertanya kepada Khalid: "Wahai Khalid! Bukankah kamu sudah tahu bahwa Rasulullah s.a.w. telah memutuskan tentang harta milik orang yang terbunuh adalah menjadi hak orang yang membunuhnya?" Khalid menjawab: "Ya, aku memang sudah tahu. Tetapi aku punya rencana supaya harta itu bisa menjadi banyak karena dikembangkan."

٤٥ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَوَازِينَ. فَبَيْنَا نَحْنُ نَتَضَعُ
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى
جَمَلٍ أَحْمَرَ. فَأَنَاخَهُ. ثُمَّ انْتَزَعَ طَلْقًا مِنْ حَقْبِهِ.
فَقَيْدَ بِهِ الْجَمَلِ. ثُمَّ تَقَدَّمَ يَتَخَدَّى مَعَ الْقَوْمِ. وَجَعَلَ
يَنْظُرُ. وَفَيْنَا ضَعْفَةٌ وَرِقَّةٌ فِي الظَّهْرِ. وَبَعْضُنَا

meninggal dunia. Kemudian aku bawa ontanya yang masin ada pelana dan senjatanya. Rasulullah s.a.w. dan beberapa orang sahabat yang mengawal beliau sama menyambutku. Beliau kemudian bertanya: "Siapa yang telah membunuh lelaki ini?" Mereka menjawab: "Ibnu Al Akwa' ". Beliau bersabda: "Dia berhak akan seluruh harta orang yang dibunuhnya itu."

بَابُ التَّنْفِيلِ وَفِدَا الْمُسْلِمِينَ بِالْأَسَارِ

14. Bab Pemberian Dan Menebus Orang-Orang Islam Dengan Tawanan.

٤٦- عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ . حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ : غَزَوْنَا فِزَارَةَ وَعَلَيْنَا أَبُو بَكْرٍ . أَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا . فَلَمَّا كَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمَاءِ سَاعَةً ، أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ فَعَرَسْنَا . ثُمَّ شَنَّ الْعَارَةَ . فَوَرَدَ الْمَاءَ . فَقَتَلَ مَنْ قَتَلَ عَلَيْهِ ، وَكَسَى . وَانْظَرُ إِلَى عُنُقِ مِنَ النَّاسِ . فِيهِمُ الذَّرَارِيُّ . فَخَشِيتُ أَنْ يَسْبِقُونِي إِلَى الْجَبَلِ . فَرَمَيْتُ بِسَهْمٍ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ . فَلَمَّا رَأَوْا السَّهْمَ وَقَفُوا . فَجِئْتُ بِهِمْ أَسْوَاقَهُمْ . وَفِيهِمْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي فِزَارَةَ . عَلَيْهَا قِشْعٌ مِنْ أَدِيمٍ . قَالَ : الْقِشْعُ نِطْعٌ مَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ . فَسَقَرْتُهُمْ حَتَّى أَتَيْتُ بِهِمْ أَبَا بَكْرٍ . فَتَقَلَّبَنِي أَبُو بَكْرٍ ابْنَتَهَا . فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا . فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ . فَقَالَ : يَا سَلَمَةُ ! هَبْ لِي الْمَرْأَةَ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَاللَّهِ ! لَقَدْ أَعْجَبْتَنِي . وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا . ثُمَّ لَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَدِ فِي السُّوقِ . فَقَالَ لِي : يَا سَلَمَةُ ! هَبْ لِي الْمَرْأَةَ . لِلَّهِ أَبُوكَ ! فَقُلْتُ : هِيَ لَكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَوَاللَّهِ ! مَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا . فَبَعَثَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ . فَقَدَى بِهَا نَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ، كَانُوا اسْرُؤًا بِمَكَّةَ .

46. Bersumber dari Iyas bin Salamah; ayahku bercerita: "Aku pernah turut berperang di daerah Fazarah dengan komandan Abu Bakar yang telah diangkat oleh Rasulullah s.a.w. untuk memimpin pasukannya. Ketika jarak ke tempat mata air hanya membutuhkan waktu beberapa saat saja, Abu Bakar memerintahkan kami agar berhenti beristirahat. Setelah itu Abu Bakar memberikan penjelasan mengenai strategi penyerangan terhadap musuh. Sampai di dekat sebuah mata air, tiba-tiba saja aku melihat satu rombongan musuh yang di antaranya terdapat kaum wanita dan anak-anak. Karena khawatir mereka berhasil mendaki gunung terlebih dahulu, maka aku segera melepas anak panah ke arah mereka yang sedang mendaki gunung tersebut. Begitu melihat ada anak panah melesat ke arah mereka, maka mereka pun berhenti dan tidak jadi mendaki. Mereka berhasil aku ringkus lalu aku giring mereka termasuk di antaranya ialah seorang wanita dari Bani Fazarah yang mengenakan tutup kepala dari bahan kulit yang sudah disamak berikut anak gadisnya yang cukup cantik. Mereka aku giring menemui Abu Bakar, dan Abu Bakar kemudian memberikan gadis yang cukup cantik tersebut kepadaku. Tentu saja aku merasa senang sekali.

Sampai tiba kembali di Madinah, aku belum menggauli gadis tersebut sama sekali. Ketika aku bertemu Rasulullah s.a.w. di pasar, beliau bersabda: "Hai Salamah, berikanlah gadis itu kepadaku". Aku katakan

kepada beliau: "Wahai Rasulullah, demi Allah aku menyukai gadis itu dan aku pun belum sempat menggaulinya". Esoknya aku bertemu lagi dengan Rasulullah s.a.w. juga di pasar. Beliau bersabda: "Wahai Salamah, berikan gadis yang kemarin itu kepadaku, supaya ia punya keturunan yang baik". Akhirnya aku katakan kepada beliau: "Biarlah ia buat Anda, wahai Rasulullah. Demi Allah, gadis itu sama sekali belum sempat aku gauli". Kemudian Rasulullah s.a.w. mengirimkan gadis tersebut ke Makkah sebagai tebusan orang-orang Islam yang ditawan di kota tersebut."

بَابُ حُكْمِ الْفَيْءِ

15. Bab Hukumnya Harta Rampasan (Fai')

٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا، وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا قَرْيَةٍ آتَيْتُمُوهَا، وَأَقَمْتُمْ فِيهَا، فَسَهْمُكُمْ فِيهَا. وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَبْتِ اللَّهَ، وَرَسُولَهُ، فَإِنَّ حُمْسَهَا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ».

47. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap desa yang kamu datangi lalu berhasil kamu diami, maka kamu mendapat bagian dari hasilnya. Dan setiap desa yang durhaka kepada Allah dan utusan-Nya yang berhasil kamu taklukkan, maka seperlima hasilnya adalah untuk Allah dan utusan-Nya, kemudian sisanya untuk kamu semua."

٤٨- عَنْ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ. مِمَّا لَمْ يَوْجَفْ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ بِخَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ. فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً.

فَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً سَنَةً. وَمَا بَقِيَ يَجْعَلُهُ فِي الْكِرَاعِ وَالسَّلَاحِ. عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

48. Bersumber dari Umar, dia berkata: "Harta benda Bani Nadhir adalah termasuk pemberian Allah kepada utusan-Nya; yaitu hasil rampasan orang-orang Islam yang tidak perlu didapat dengan naik kuda atau onta. Harta rampasan tadi khusus untuk nabi s.a.w. Beliau menafkahkan buat isteri-isterinya selama satu tahun. Selebihnya beliau pergunakan untuk memperbanyak perlengkapan perang berupa kendaraan dan senjata pada jalan Allah."

٤٩- عَنِ الزُّهْرِيِّ؛ أَنَّ مَالِكَ بْنَ أَوْسٍ حَدَّثَهُ. قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ. فَجِئْتُهُ حِينَ تَعَالَى النَّهَارُ. قَالَ: فَوَجَدْتُهُ فِي بَيْتِهِ جَالِسًا عَلَى سَرِيرٍ. مُغْضِبًا إِلَى رِمَالِهِ. مُتَكِنًا عَلَى وَسَادَةٍ مِنْ أَدَمٍ. فَقَالَ لِي: يَا مَالُ! إِنَّهُ قَدْ دَفَّ أَهْلُ أَبْيَاتٍ مِنْ قَوْمِكَ. وَقَدْ أَمَرْتُ فِيهِمْ بِرَضِيخٍ. فَخُذْهُ فَأَقْسِمْهُ بَيْنَهُمْ. قَالَ: قُلْتُ: لَوْ أَمَرْتَ هَذَا غَيْرِي؟ قَالَ: خُذْهُ. يَا مَالُ! قَالَتْ: فَجَاءَ يَرْفَا. فَقَالَ: هَلْ لَكَ، يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! فِي عُمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ؟ فَقَالَ عُمَرُ: نَعَمْ. فَأَذِنَ لَهُمْ. فَدَخَلُوا. ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عَبَّاسٍ وَعَلِيٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَأَذِنَ لَهُمَا. فَقَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا الْكَاذِبِ الْأَثِيمِ الْعَادِرِ الْخَائِنِ. فَقَالَ الْقَوْمُ: أَجَلُ. يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ!

بِمِثْلِ مَا نَشَدَ بِهِ الْقَوْمَ: اتَّعْلَمَانِ ذَلِكَ؟ قَالَا: نَعَمْ.
 قَالَ: فَمَا تَوَفَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 أَبُو بَكْرٍ: اِنَّا وَوَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَجِئْتُمَا، تَطْلُبُ مِيرَاثَكَ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ، وَيَطْلُبُ
 هَذَا مِيرَاثَ امْرَأَتِهِ مِنْ ابْنَيْهَا. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا تَوَرَيْتُمْ. مَا تَرَكْنَا
 صَدَقَةً» فَرَأَيْتُمَا هُكَذَا ذَبَابًا إِثْمًا غَادِرًا خَائِفًا،
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنَّهُ لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ.
 ثُمَّ تَوَفَّى أَبُو بَكْرٍ. وَاِنَّا وَوَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَوَلِيُّ ابْنِ بَكْرٍ. فَرَأَيْتُمَا فِي كَذِبًا إِثْمًا غَادِرًا خَائِفًا.
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنِّي لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ. فَوَلِيْتُمَا.
 ثُمَّ جِئْتُمَا أَنْتَ وَهَذَا. وَأَنْتُمَا جَمِيعٌ. وَأَمْرُكُمْ وَاحِدٌ.
 فَقُلْتُمَا: إِذْ فَعَعْنَا الْيَتِيمَا. فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتُمْ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمْ
 عَلَى أَنْ عَلَيَكُمَا عَهْدُ اللَّهِ أَنْ تَعْمَلَا فِيهَا بِالَّذِي كَانَ يَعْمَلُ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَخَذْتُمَا هَا بَدَلِكِ.
 قَالَ: الْكَذْلِكَ؟ قَالَا: نَعَمْ. قَالَ: ثُمَّ جِئْتُمَا لِأَقْضِي
 بَيْنَكُمَا. وَلَا، وَاللَّهُ! لَا أَقْضِي بَيْنَكُمَا بِغَيْرِ ذَلِكَ حَتَّى
 تَقُومَ السَّاعَةُ. فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهَا فَرَقَا هَا إِلَيَّ.

فَأَقْضِي بَيْنَهُمْ وَأَرْحَهُمْ. (فَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَوْسٍ: يُخَيَّلُ
 إِلَيَّ أَنَّهُمْ قَدْ كَانُوا قَدْ مَوُّهُمُ لِذَلِكَ) فَقَالَ عُمَرُ: ائْتِدَا.
 أَنْشَدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بَاذَنَهُ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ!
 اتَّعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 «لَا تَوَرَيْتُمْ. مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً» قَالُوا: نَعَمْ. ثُمَّ
 أَقْبَلَ عَلَى الْعَبَّاسِ وَعَلِيٍّ فَقَالَ: أَنْشَدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي
 بَاذَنَهُ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ! اتَّعْلَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَوَرَيْتُمْ. مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً»
 قَالَا: نَعَمْ. فَقَالَ عُمَرُ: إِنْ أَرَادَ اللَّهُ جَلَّ وَعَزَّ كَانَ حَصْرَ
 رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَاصَّةٍ لَمْ يُخَصِّصْ بِهَا أَحَدًا
 غَيْرَهُ. قَالَ: مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى
 فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ [٥٩- الحشر- ٧] (مَا أَدْرِي هَلْ قَرَأَ
 الْآيَةَ الَّتِي قَبْلَهَا أَمْ لَا) قَالَ: فَحَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَ بَنِي النَّضِيرِ. فَوَاللَّهِ! مَا اسْتَأْذَرَ
 عَلَيْكُمْ. وَلَا أَخَذَهَا دُونَكُمْ. حَتَّى يَبْقَى هَذَا الْمَالُ.
 فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُ مِنْهُ
 نَفَقَةَ سَنَةٍ. ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ أُسْوَةَ الْمَالِ. ثُمَّ قَالَ:
 أَنْشَدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بَاذَنَهُ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ!
 اتَّعْلَمُونَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. ثُمَّ نَشَدَ عَبَّاسًا وَعَلِيًّا

49. Bersumber dari Zuhri, sesungguhnya Malik bin Aus pernah ber-ta: "Umar bin Al Khatthab mengutus seorang kurir atau seorang pelayan kepadaku supaya aku menghadapnya. Aku lalu menemui Umar pada waktu tengah hari. Aku mendapati dia tengah duduk di atas ran-jang yang hanya beralaskan pelepah pohon korma sambil bertelekan pada sebuah bantal yang berisikan serabut dan kulit. Umar berkata: "Wahai Malik! Sesungguhnya beberapa orang kepala keluarga kaummu datang kepadaku dengan tergesa-gesa. Padahal aku sudah memerintah-kan supaya mereka hanya diberi bagian sedikit saja. Sekarang ambillah harta itu lalu kamu bagi-bagikan kepada mereka." Aku berkata: "Apa-kah tidak sebaiknya anda suruh orang lain saja?" Umar berkata: "Am-billah harta itu, wahai Malik." Saat itu tiba-tiba pelayan masuk men-dekati Umar dan bertanya: "Wahai amirul mukminin, apakah anda memperkenankan masuk Utsman, Abdurrahman bin Auf, Zubair dan Sa'ad yang saat ini tengah menunggu di luar?" Umar menjawab: "Ya". Selanjutnya pelayan tadi mempersilahkan mereka semua untuk masuk. Baru saja ke empat orang tersebut duduk, kembali si pelayan masuk dan bertanya kepada Umar: "Apakah anda juga akan memperkenankan Ali dan Abbas masuk? Mereka sekarang sedang menunggu di luar." Umar menjawab: "Ya". Maka sang pelayan pun mempersilahkan keduanya untuk masuk. Abbas yang mulai membuka pembicaraan: "Wahai amirul mukminin, tolong putuskan persoalanku dengan si curang dan pengkhianat ini". Yang lain menimpali: "Wahai amirul mukminin, se-baiknya anda memang segera putuskan perkara kedua roang tersebut dan berikanlah hak mereka." Umar berkata: "Sabarlah, aku akan menyumpah kamu semua dengan Allah yang atas izin-Nya langit dan bumi tercipta. Bukankah kamu semua tahu bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Harta yang aku tinggalkan itu tidak bisa diwaris, tetapi me-rupakan sedekah?" Mereka menjawab: "Ya". Kemudian Umar men-dekati Abbas dan Ali dan berkata: "Kepada kalian berdua aku juga akan menyumpah dengan nama Allah yang atas izinNya bumi dan langit tercipta. Bukankah kalian berdua juga sudah tahu bahwasanya Rasu-lallah s.a.w. pernah bersabda: "Peninggalanku itu tidak bisa diwaris. Apapun peninggalanku adalah sebagai sedekah?" Keduanya menjawab: "Ya". Selanjutnya Umar berkata: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah memberikan suatu kekhususan kepada Rasulullah s.a.w. yang tidak diberikan kepada siapapun selain beliau."

Selanjutnya Umar membaca sebuah ayat: "Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari pendu-duk kota-kota, maka adalah untuk Allah dan Rasul." Lalu Umar berka-ta: "Rasulallah s.a.w. telah membagi-bagikan harta benda Bani Nadhir kepada kalian. Demi Allah, beliau tidak menipu kalian dan tidak pula membagi-bagikannya kepada selain kalian sehingga harta itu masih ter-sisa. Dahulu, Rasulallah s.a.w. hanya mengambil darinya untuk ke-butuhan selama satu tahun. Selebihnya beliau berikan kas negara. Seka-rang aku hendak menyumpah kalian dengan nama Allah yang atas izin-nya bumi dan langit tercipta. Bukankah kalian sudah mengetahui hal itu?" Mereka menjawab: "Ya". Umar berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. sudah wafat, Abu Bakar pernah mengatakan: "Aku adalah wali-nya Rasulallah s.a.w." Salah seorang dari kalian pernah datang untuk menuntut warisan dari keponakannya, dan seorang yang lain menuntut warisan isterinya dari ayahnya. Abu Bakar juga mengatakan: "Rasulal-lah s.a.w. pernah bersabda: "Harta peninggalanku tidak dapat diwaris. Apapun peninggalanku adalah sebagai sedekah." Namun kalian berpen-dapat lain. Menurut kalian Abu Bakar adalah seorang pembohong dan pengkhianat. Demi Allah, sesungguhnya dia adalah seorang pembohong dan pengkhianat. Demi Allah, sesungguhnya dia adalah orang yang ju-jur, baik, pintar dan pengikut kebenaran. Setelah Abu Bakar wafat, maka akulah sebagai walinya Rasulallah sekaligus walinya Abu Bakar. Tetapi kalian berdua beranggapan lain. Menurut kalian aku adalah se-orang pembohong, pendurhaka, dan pengkhianat. Namun yang jelas Allah lebih tahu bahwa aku adalah orang yang jujur, baik, pintar dan pengikut kebenaran. Sekarang akulah yang mengurus harta tersebut. Kalian berdua datang kepadaku secara terpisah atau bersama-sama, namun urusan kalian tetap sama. Kalau kalian ingin ngotot menuntut harta tersebut supaya diberikan kepada kalian, tentu akan aku serahkan namun dengan syarat kalian harus memberlakukan aturan sebagaimana yang pernah diberlakukan oleh Rasulallah s.a.w. Kalian ingin meng-ambilnya dengan menggunakan cara seperti ini; apakah kalian pikir cara seperti inilah yang dikehendaki?" Mereka menjawab: "Ya". Umar ber-kata: "Tetapi bukankah kedatangan kalian berdua adalah untuk me-minta keputusanku? Tidak. Demi Allah, aku tidak akan memberikan putusan apapun kepada kalian dengan cara seperti ini. Aku tidak akan memenuhinya, sekalipun sampai hari kiamat. Apabila kalian merasa ke-beratan, maka itu terserah kalian. Kalian bisa menyrahkannya kepada-ku."

٥٠- عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ . قَالَ : أَرْسَلَ إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ . فَقَالَ : إِنَّهُ قَدْ حَضَرَ أَهْلَ أَبِيَاتٍ مِنْ قَوْمِكَ . بِتَحْوِ حَدِيثِ مَالِكٍ . غَيْرَانَ فِيهِ : فَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ مِنْهُ سَنَةً . وَرُبَّمَا قَالَ مَعْمَرٌ : يَحْسِبُ قَوْتِ أَهْلِهِ مِنْهُ سَنَةً . ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ مِنْهُ لِيَجْعَلَ مَالِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

50. Bersumber dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan, dia berkata: "Umar bin Al Khatthab pernah menyuruh seorang kurir kepadaku. Kata Umar: "Sesungguhnya beberapa kepala rumah tangga kaummu sama datang kepadaku". Hadits berikutnya senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam hadits ini disebutkan: "Beliau menafkahkan untuk isteri-isterinya selama satu tahun." Sedang Ma'mar menyebutkan dengan kalimat: "Beliau menyimpannya untuk kepentingan isteri-isterinya selama satu tahun. Kemudian sisanya untuk kepentingan jalan Allah."

بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا فَهُوَ صَدَقَةٌ»

16. Bab Sabda Nabi: "Peninggalanku Tidak Dapat Diwaris. Ia Merupakan Sedekah".

٥١- عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّهَا قَالَتْ . إِنَّ أَرْوَاحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حِينَ تُوْفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَرْدُنَ أَنْ يَبْعَثَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ .

فِيَسْأَلُنَّهُ مِيرَاثَهُنَّ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَتْ عَائِشَةُ لَهُنَّ : أَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «لَا نُورَثُ . مَا تَرَكْنَا فَهُوَ صَدَقَةٌ» .

51. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. wafat, isteri-isteri beliau sama mengutus Utsman menemui Abu Bakar untuk menanyakan bagian warisan peninggalan mereka dari nabi s.a.w. Aisyah mengatakan kepada mereka: "Bukankah Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Peninggalanku tidak dapat diwaris. Ia merupakan sedekah?"

٥٢- عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ ؛ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَتْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مِمَّا آفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِالْمَدِينَةِ وَقَدْ لَكَ . وَمَا بَقِيَ مِنْ حُمْسِ خَيْبَرَ . فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ . إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فِي هَذَا الْمَالِ» . وَإِنِّي وَاللَّهِ ! إِلَّا أُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْ صَدَقَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . عَنْ حَالِهَا الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهَا ، فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَا عَمَلَتْ فِيهَا ، بِمَا عَمِلَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ أَنْ يَدْفَعَ

بَكَرٍ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَقَرَابَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ أَصِلَ مِنْ قَرَابَتِي. وَأَمَّا
 الَّذِي شَجَرَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنْ هَذِهِ الْأَمْوَالِ، فَإِنِّي لَمْ
 آكُ فِيهَا عَنِ الْحَقِّ. وَلَمْ أَتْرِكْ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ فِيهَا إِلَّا صَنَعْتُهُ. فَقَالَ
 عَلِيُّ لِأَبِي بَكْرٍ: مَوْعِدُكَ الْعَشِيَّةَ لِلْبَيْعَةِ. فَلَمَّا صَلَّى
 أَبُو بَكْرٍ صَلَاةَ الظُّهْرِ. رَقِيَ عَلَى الْمَنْبَرِ. فَتَشَهَّدَ. وَذَكَرَ
 شَأْنَ عَلِيٍّ وَتَخَلَّفَهُ عَنِ الْبَيْعَةِ. وَعُذْرَهُ بِالَّذِي
 اعْتَذَرَ إِلَيْهِ. ثُمَّ اسْتَغْفَرَ. وَتَشَهَّدَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ
 فَعَظَّمَ حَقَّ أَبِي بَكْرٍ. وَأَنَّهُ لَمْ يَحْمِلْهُ عَلَى الَّذِي صَنَعَ
 نَفَاسَةً عَلَى أَبِي بَكْرٍ. وَلَا لِنِكَارِ الَّذِي فَضَّلَهُ اللَّهُ بِهِ.
 وَلَكِنَّا كُنَّا نَرَى لَنَا فِي الْأَمْرِ نَضِينًا. فَاسْتَدَّ عَلَيْنَا
 بِهِ. فَوَجَدْنَا فِي أَنْفُسِنَا. فَسَرَّ بِذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ.
 وَقَالُوا: أَصَبَتْ. فَكَانَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَلِيٍّ قَرِيبًا. حِينَ
 رَاجَعَ الْأَمْرَ الْمَعْرُوفَ.

52. Bersumber dari Aisyah. Ia pernah bercerita; bahwa sesungguhnya Fatimah putri nabi s.a.w. mengutus seorang kurir menemui Abu Bakar Ash Shiddiq meminta harta warisan dari Rasulullah s.a.w. yaitu harta hasil rampasan perang yang dikaruniakan Allah kepada beliau sewaktu di Madinah dan di Fadak serta seperlima hasil dari Khaibar yang

إِلَى فَاطِمَةَ شَيْئًا. فَوَجَدَتْ فَاطِمَةَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ فِي
 ذَلِكَ. قَالَ: فَهَجَرْتَهُ. فَلَمْ تَكَلِّمْهُ حَتَّى تُوَفِّتَ.
 وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ
 فَلَمَّا تُوَفِّتَ دَفَنَهَا زَوْجَهَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ لَيْلًا.
 وَلَمْ يُؤْذِنْ بِهَا أَبَا بَكْرٍ. وَصَلَّى عَلَيْهَا عَلِيُّ. وَكَانَ لِعَلِيٍّ
 مِنَ النَّاسِ وَجْهَةٌ، حَيَاةَ فَاطِمَةَ. فَلَمَّا تُوَفِّتَ اسْتَشْرَكَ
 عَلِيُّ وَجُوهَ النَّاسِ. فَالْتَمَسَ مُصَابِحَةَ أَبِي بَكْرٍ وَمَبَايَعَتَهُ.
 وَلَمْ يَكُنْ بَايَعَ تِلْكَ الْأَشْهُرَ. فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ،
 إِنِّي أَتَيْتَا. وَلَا يَأْتِنَا مَعَكَ أَحَدٌ (كَرَاهِيَةً لِحَضْرَةِ عُمَرَ
 بْنِ الْخَطَّابِ) فَقَالَ عُمَرُ، لِأَبِي بَكْرٍ: وَاللَّهِ! لَا تَدْخُلْ
 عَلَيْهِمْ وَحَدِّكَ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا عَسَاهُمْ أَنْ
 يَفْعَلُوا بِي. إِنِّي وَاللَّهِ! لَا تَسْتَهْمُ. فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ.
 فَتَشَهَّدَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا،
 يَا أَبَا بَكْرٍ! فَضِيلَتَكَ وَمَا عَطَاكَ اللَّهُ. وَلَمْ نَنْفَسْ
 عَلَيْكَ خَيْرًا سِوَا قَوْلِ اللَّهِ إِلَيْكَ. وَلَكِنَّا اسْتَبَدَدْتَ
 عَلَيْنَا بِالْأَمْرِ. وَكُنَّا حُنَّ نَرَى لَنَا حَقًّا لِقَرَابَتِنَا مِنْ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمْ يَزَلْ يُكَلِّمُ
 أَبَا بَكْرٍ حَتَّى فَاضَتْ عَيْنَا إِلَى بَكْرٍ. فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُو

masih tersisa. Permintaan itu dibalas oleh Abu Bakar: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Harta peninggalanku tidak dapat diwaris. Apa yang aku tinggalkan itu adalah sedekah. Keluarga Muhammad hanya boleh ikut sekedar menikmati memakan harta itu saja". Dan aku, demi Allah, tidak berani merubah sedikitpun dari sedekah Rasulullah s.a.w. Biar saja ia seperti adanya semula yaitu ketika Rasulullah s.a.w. masih hidup. Tentang masalah ini, sudah tentu aku akan mengumumkan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang pernah diberlakukan oleh Rasulullah s.a.w."

Ternyata Abu Bakar tidak mau menyerahkan sedikitpun kepada Fatimah. Karena itulah Fatimah sangat marah sekali kepada Abu Bakar, sehingga ia mendiamkan dan tidak mau menyapanya sampai ia meninggal dunia; tepatnya enam bulan setelah wafatnya Rasulullah s.a.w. Ketika Fatimah meninggal dunia, jenazahnya dimakamkan oleh Ali suaminya sendiri pada malam hari tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada Abu Bakar. Ali sendiri juga yang menyembahyangi jenazah isterinya tersebut. Sewaktu Fatimah masih hidup, banyak orang yang sangat menaruh hormat kepada Ali. Dan hal itu berubah ketika Fatimah telah meninggal dunia. Ali kemudian berpikir untuk segera berdamai dan membai'at Abu Bakar yang selama beberapa bulan belakangan dia tidak membai'atnya. Ali berkirim surat kepada Abu Bakar yang isinya sebagai berikut: "Harap Anda sudi menemuiku dan jangan ada seorang pun yang menemani Anda". (Kelihatannya Ali tidak suka kalau Abu Bakar sampai ditemani oleh Umar). Kebetulan surat Ali tersebut juga dibaca oleh Umar bin Al Khaththab. Maka Umar berkata menyenankan kepada Abu Bakar: "Sebaiknya anda tidak usah menemuinya seorang diri". Abu Bakar menjawab: "Aku pikir dia tidak akan berbuat macam-macam kepadaku. Demi Allah, biarlah aku temui saja dia."

Akhirnya Abu Bakar jadi menemuinya. Begitu ketemu Abu Bakar, Ali lalu membaca syahadat. Kemudian Ali berkata: "Sesungguhnya aku tahu akan segala keutamaan dan kebaikan yang telah diberikan oleh Allah kepada Anda, wahai Abu Bakar. Dan aku sama sekali tidak menaruh rasa iri dengki pada anugerah yang telah diberikan oleh Allah kepada Anda tersebut. Tetapi setidaknyanya menurut perasaanku Anda telah berbuat sesuatu yang tidak adil terhadapku. Menurutku, sebagai kerabat Rasulullah s.a.w. tentunya aku punya hak terhadap peninggalan harta beliau". Ucapan-ucapan senada itu begitu deras meluncur dari mulut Ali dan ditujukan kepada Abu Bakar, sampai akhirnya Abu Bakar tidak

tahan lagi dan segera menitikkan air matanya. Dengan menahan perasaannya yang tidak karuan, Abu Bakar mencoba menjelaskan: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya, sesungguhnya kerabat Rasulullah s.a.w. jauh lebih aku cintai ketimbang kerabatku sendiri. Mengenai harta yang kita perselisihkan ini, yang jelas aku senantiasa berpijak pada kebenaran. Aku tidak akan meninggalkan sedikitpun kepada Rasulullah s.a.w. Apa yang beliau pernah lakukan akan terus aku pertahankan". Ali lalu mengatakan kepada Abu Bakar: "Tetapi aku berjanji baru akan mau membai'at Anda nanti sore."

Selesai melaksanakan sembahyang dluhur, Abu Bakar naik ke atas mimbar. Setelah membaca syahadat, Abu Bakar mencoba menjelaskan mengenai masalah keterlambatan Ali untuk berbai'at berikut alasannya. Kemudian Abu Bakar membaca istighfar. Setelah itu gantian Ali yang berbicara. Setelah membaca dua syahadat dan menghargai sikap Abu Bakar, kemudian dia menyatakan bahwa dia sama sekali tidak merasa iri atau dengki terhadap keutamaan serta kebaikan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya apalagi sampai mengingkarinya. Hanya saja Ali merasa diperlakukan tidak adil menyangkut soal bagiannya. Waktu itu, orang-orang Islam yang hadir dalam majlis tersebut sama sekali senang dengan apa yang dikatakan Ali. Maklum, mereka adalah orang-orang yang dekat dengannya. Mereka sama membenarkan apa yang dikatakan oleh Allah, yang menurut penilaian mereka telah berani mengungkapkan satu kebajikan.

٥٣- عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ فَاطِمَةَ وَالْعَبَّاسَ أَتَى أَبَا بَكْرٍ
يَلْتَمِسَانِ مِيرَاثَهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. وَهُمَا حِينئِذٍ يَطْلُبَانِ أَرْضَهُ مِنْ قَدِّكَ وَسَأَلَهُ
مِنْ خَيْبَرٍ. فَقَالَ لَهُمَا أَبُو بَكْرٍ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ مَعْنَى
حَدِيثِ عُقَيْلٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: ثُمَّ قَامَ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نُورُثُ. مَا تَرَكَنَا
صَدَقَةٌ ۝

قَالَ: وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سِتَّةَ أَشْهُيْ، وَكَانَتْ فَاطِمَةُ تُسَالُ أَبَا بَكْرٍ نَصِيْبَهَا مِمَّا
تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَيْبَرَ وَفَدَكٍ
وَصَدَقَتِهِ بِالْمَدِيْنَةِ فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ عَلَيْهَا ذَلِكَ وَقَالَ
لَسْتُ تَارِكًا شَيْئًا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَعْمَلُ بِهِ إِلَّا عَمِلْتُ بِهِ. إِنِّي أَخْشَى أَنْ تَرَكَتُ شَيْئًا مِنْ
أَمْرِهِ أَنْ أَرْبِحَ. فَأَمَّا صَدَقَتُهُ بِالْمَدِيْنَةِ فَدَفَعَهَا عُمَرُ إِلَى
عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ. فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا عَلِيُّ ۝ وَأَمَّا خَيْبَرُ وَفَدَكُ
فَأَمْسَكَهُمَا عُمَرُ وَقَالَ: هُمَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتَا لِحُقُوقِهِ الَّتِي تَعْرُوهُ وَنَوَائِبِهِ
وَأَمْرُهُمَا إِلَى مَنْ وَلى الْأَمْرَ. قَالَ: فَهُمَا عَلَى ذَلِكَ إِلَى الْيَوْمِ

54. Bersumber dari Urwah bin Zubair bahwa Aisyah, istri nabi s.a.w. pernah mengkhabarkan kepadaku bahwa sesungguhnya Fatimah puteri nabi s.a.w. pernah meminta bagian warisan kepada Abu Bakar setelah sepeninggal Rasulullah s.a.w. Fatimah meminta supaya Abu Bakar membagikan kepadanya sebagian harta ayahnya yang didapat dari hasil rampasan perang. Abu Bakar kemudian berkata kepadanya: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Aku tidak bisa diwaris. Apa yang aku tinggalkan adalah sebagai sedekah."

عَلِيٌّ فَعَظَمَ مِنْ حَقِّ أَبِي بَكْرٍ. وَذَكَرَ فَضِيلَتَهُ وَسَابِقَتَهُ
ثُمَّ مَضَى إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَبَايَعَهُ. فَأَقْبَلَ النَّاسُ إِلَى عَلِيٍّ
قَالُوا: أَصَبْتَ وَأَحْسَنْتَ. فَكَانَ النَّاسُ قَرِيْبًا إِلَى عَلِيٍّ
حِينَ قَارَبَ الْأَمْرَ الْمَعْرُوفَ -

53. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya Fatimah dan Abbas datang menemui Abu Bakar untuk meminta bagian warisan mereka dari Rasulullah s.a.w. Waktu itu Fatimah dan Abbas menuntut bagian tanah milik Rasulullah yang berada di wilayah Khaibar dan di Fadak. Abu Bakar lalu mencoba menjelaskan kepada mereka berdua: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda. Isi sabdanya sama seperti hadits di atas. Demikian pula dengan cerita selanjutnya. Hanya saja dikatakan: "Kemudian tiba giliran Ali berdiri. Setelah menghargai pandangan Abu Bakar dan menyebut-nyebut tentang segala kebaikan serta keutamaannya. Ali kemudian maju mendekati Abu Bakar dan berbai'at kepadanya. Melihat hal itu orang-orang sama menyalami Ali dan berkata: "Anda benar. Bagus sekali apa yang Anda katakan itu." Kebanyakan mereka memang orang-orang yang kebetulan dekat dengan Ali.

٥٤- عَنْ عُرْوَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَتْ أَبَا بَكْرٍ، بَعْدَ وَفَاةِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يَقْسِمَ لَهَا
مِيرَاثَهَا، مِمَّا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِمَّا آفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ. فَقَالَ لَهَا أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ رَسُولَ

Sepeninggal Rasulullah s.a.w. tersebut, Fatimah masih hidup selama enam bulan. Fatimah meminta kepada Abu Bakar mengenai bagiannya dari harta peninggalan Rasulullah s.a.w. yang didapat dari pertempuran Khaibar dan Fadak serta sedekahnya orang-orang Madinah. Tentu saja Abu Bakar tidak mau memenuhi permintaan tersebut. Abu Bakar mengatakan: "Aku tidak akan mau meninggalkan sesuatu yang pernah dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. Aku khawatir salah kalau sampai aku melanggar salah satu perintah beliau. Mengenai harta sedekahnya di Madinah, hal itu sudah diserahkan oleh Umar kepada Ali dan Abbas. Dan Ali lah yang menguasainya lebih banyak. Adapun mengenai harta dari Khaibar dan Fadak, ia masih ditahan oleh Umar. Tetapi keduanya merupakan sedekah Rasulullah. Dahulu harta tersebut adalah hak Rasulullah s.a.w. untuk kepentingan sosial. Harta tersebut harus berada di tangan seorang khalifah, dan hal itu masih berlaku hingga sekarang."

٥٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَتَّقِسُمُ وِرْثَتِي دِينَارًا. مَا تَرَكْتُ، بَعْدَ تَفَقُّةِ نِسَائِي وَمَوُؤُنَةِ عَامِلِي، فَهُوَ صَدَقَةٌ.»

55. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Harta warisanku tidak bisa dibagikan barang satu dinar pun. Harta yang aku tinggalkan, selain untuk memberi belanja isteri-isteriku dan mengupah para pekerjaku, selebihnya merupakan sedekah."

Dengan isnad ini, Abu Zinar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

٥٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُوْرَثُ. مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ.»

56. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau pernah bersabda: "Aku tidak dapat diwaris. Harta yang aku tinggalkan ialah sebagai sedekah."

بَابُ كَيْفِيَّةِ قِسْمَةِ الْغَنِيْمَةِ بَيْنَ الْحَاضِرِينَ.

17. Bab Cara Membagi Harta Rampasan Kepada Orang-Orang Yang Ikut Berperang

٥٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ فِي النَّغْلِ: لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَالرَّجُلِ سَهْمًا.

57. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah membagi harta hasil rampasan perang; untuk pasukan berkuda sebanyak dua bagian, dan untuk pasukan berjalan kaki hanya satu bagian.

بَابُ الْإِمْدَادِ بِالْمَلَائِكَةِ فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ، وَإِبَاحَةِ الْغَنَائِمِ

18. Bab Bantuan Para Malaikat Dalam Perang Badar, Dan Diperbolehkannya Harta Rampasan Perang

٥٨- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: لَمَا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ، نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ، وَأَصْحَابُهُ ثَلَاثُمِائَةٍ وَتِسْعَةٌ عَشَرَ رَجُلًا. فَاسْتَقْبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ. ثُمَّ مَدَّ

بِذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ «صَدَقْتَ
ذَلِكَ مِنْ مَدَدِ السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ» فَقَتَلُوا يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ
وَأَسْرُوا سَبْعِينَ.

فَلَمَّا أَسْرُوا الْأَسَارَى قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ «مَا تَرَوْنَ فِي هَؤُلَاءِ الْأَسَارَى»
فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، هُمْ بَنُو الْعَمْرِ وَالْعَشِيرَةِ. أَرَى
أَنْ نَأْخُذَ مِنْهُمْ فِدْيَةً فَتَكُونَ لَنَا قُوَّةً عَلَى الْكُفَّارِ
فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُمْ لِلْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

«مَا تَرَى، يَا بَنُ الْخَطَّابِ» قُلْتُ لَا. وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا
أَرَى الَّذِي رَأَى أَبُو بَكْرٍ. وَلَكِنِّي أَرَى أَنْ تُمْكِنَا فَتَضْرِبَ
أَعْنَاقَهُمْ. فَتُمْكِنَ عَلَيْنَا مِنْ عَقِيلٍ فَيَضْرِبَ عُنُقَهُ وَمُكِنِّي
مِنْ فُلَانٍ (نَسِيبًا الْعُمَرَ) فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ. فَإِنَّ هَؤُلَاءِ
أَيْمَةٌ الْكُفْرِ وَصِنَادُ يَدِهَا فَهَوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ. وَلَمْ يَهُوَ مَا قُلْتُ. فَلَمَّا كَانَ
مِنَ الْعَدِجِثُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَبُو بَكْرٍ قَاعِدَيْنِ يَبْكِيَانِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي
مِنْ أَيْ شَيْءٍ تَبْكِي أَنْتَ وَصَاحِبُكَ. فَإِنْ وَجَدْتُ بَكَاءً

يَدِيهِ فَجَعَلَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ «اللَّهُمَّ انْجِرْنِي مَا
وَعَدْتَنِي. اللَّهُمَّ آتِ مَا وَعَدْتَنِي. اللَّهُمَّ! إِنَّ تَهْلِكَ
هَذِهِ الْعَصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعِيدُ فِي الْأَرْضِ»
فَمَا زَالَ تَهْتِفُ بِرَبِّهِ، مَا دَامَ يَدِيهِ، مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ،
حَتَّى سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ مَنْكِبَيْهِ. فَاتَاهُ أَبُو بَكْرٍ فَأَخَذَ
رِدَاؤَهُ فَأَلْقَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ. ثُمَّ التَّرَمَهُ مِنْ وَرَائِهِ.
وَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! كَذَلِكَ مُنَاشِدَتُكَ رَبِّكَ.
فِيانَهُ سَيُنْجِرُ لَكَ مَا وَعَدَكَ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ:
إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ
بِالْفِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّينَ [١- الانفال. ٩] فَأَمَدَهُ
اللَّهُ بِالْمَلَائِكَةِ.

قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: فَحَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ
مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَئِذٍ يَشْتَدُّ فِي رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ أَمَامَهُ
إِذْ سَمِعَ مَرَّةً بِالسَّوِطِ قَوْقَهُ. وَصَوْتُ الْفَارِسِ يَقُولُ:
أَقْدِمْ حَيْرُومَ فَنَظَرَ إِلَى الْمُشْرِكِ أَمَامَهُ فَعَرَّ مُسْتَلْقِيًا
فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ قَدْ حُطِمَ أَنْفُهُ، وَشَقَّ وَجْهَهُ كَضَرْبَةِ
السَّوِطِ. فَأَخْضَرَ ذَلِكَ أَجْمَعُ. فَجَاءَ الْأَنْصَارِيُّ فَحَدَّثَ

تَبَكَّيْتُ. وَإِنْ لَمْ أَجِدْ بَكَاءَ تَبَاكَيْتُ لِبَكَائِكُمْ. فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَبْكِي لِلَّذِي عَرَضَ عَلَيَّ
 أَصْحَابُكَ مِنْ أَخَذِهِمُ الْفِدَاءَ. لَقَدْ عَرَضَ عَلَيَّ عَذَابُهُمْ
 أَذْنِي مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ»، (شَجَرَةُ قَرِينَةٍ مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ
 يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يَتَّخِذَ فِي الْأَرْضِ إِلَى قَوْلِهِ: فَكَلُوا مِنَّا
 غَنِيمَةً حَلَالًا طَيِّبًا [الأنفال: ٦٧-٦٨] فَأَحَلَّ اللَّهُ الْغَنِيمَةَ
 لَهُمْ.

58. Bersumber dari Umar bin Al Khatthab, dia berkata: "Pada hari peristiwa pertempuran Badar, Rasulullah s.a.w. memandang kepada pasukan musyrik yang berjumlah seribu personil. Sedangkan para sahabat beliau hanya berjumlah tiga ratus sembilan belas orang. Nabi s.a.w. lalu menghadap ke kiblat dan menengadahkan kedua tangannya seraya berdo'a memohon kepada Tuhannya: "Ya Allah, penuhilah apa yang pernah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, lakukan apa yang pernah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, kalau sampai Engkau kalahkan pasukan Islam ini, maka Engkau tidak akan disembah di atas bumi". Lama sekali nabi s.a.w. memanjatkan do'a tersebut kepada Tuhannya sambil terus menghadap ke arah kiblat. Sampai-sampai kain sorban beliau jatuh dari pundaknya. Abu Bakar mengambil kain sorban tersebut lalu dia letakkan kembali ke atas pundak beliau. Lalu Abu Bakar duduk di belakang beliau seraya berkata: "Wahai nabi Allah, cukuplah permohonan yang Anda panjatkan kepada Tuhan Anda. Aku yakin sesungguhnya Allah pasti akan melaksanakan apa yang pernah Dia janjikan kepada Anda." Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung lalu menukarkan firman-Nya: "(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankannya bagimu; sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut." Jadi Allah memberikan bala bantuan

kepada Rasulullah s.a.w. malaikat sebanyak seribu."

Abu Zumail mengatakan: "Ibnu Abbas pernah bercerita kepadaku: "Saat itu, seorang pasukan muslim mengejar seorang pasukan musyrik yang berada di depannya. Tiba-tiba saja terdengar suara lecutan cemeti dan suara derap kaki kuda yang sedang berlari kencang tanpa terlihat rupanya. Sebentar saja pasukan Islam tersebut melihat musuh yang tengah dikejanya terjungkal. Ketika didekati ternyata pada bagian hidung dan wajahnya terdapat bekas kena cambuk. Dan pada saat itu mendadak langit menjadi gelap sekali. Ketika pengalaman tersebut diceritakan kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Benar. Itu adalah bala bantuan dari langit yang ketiga." Dalam peperangan itu akhirnya pasukan Islam berhasil membunuh tujuh puluh pasukan musyrik dan menawan jumlah yang sama.

Ketika pasukan Islam berhasil menawan beberapa orang tawanan itulah, Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Abu Bakar dan Umar: "Bagaimana pendapatmu tentang para tawanan ini?" Abu Bakar menjawab: "Wahai Rasulullah, mereka itu masih termasuk saudara-saudara sendiri. Menurut pendapatku, sebaiknya kita ambil fidyah saja dari mereka. Hasil dari penarikan fidyah itu tentu bisa merupakan kekuatan tersendiri untuk menghadapi kaum kafir selanjutnya. Dan mudah-mudahan saja Allah memberikan petunjuk mereka kepada Islam". Giliran Rasulullah s.a.w. bertanya kepada Umar: "Bagaimana pendapatmu, wahai putera Al Khatthab?" Umar menjawab: "Tidak, demi Allah. Aku tidak sependapat dengan Abu Bakar. Aku memilih kita pukul saja tengkuk mereka. Si Aqil biar Ali yang memukul tengkuknya. Terserah aku disertai memukul yang mana. Yang jelas mereka semua itu adalah gembong-gembong atau pemimpinnya kaum kafir." Tetapi ternyata Rasulullah s.a.w. cenderung pada pendapat Abu Bakar, dan kurang cenderung pada pendapat yang diajukan oleh Umar.

Esoknya, Umar menemui Rasulullah s.a.w. dan Abu Bakar. Umar sangat kaget sekali mendapati kedua orang itu sama-sama menangis. Dia lalu mendekati Rasulullah s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulullah, tolong ceritakan kepadaku apa yang sampai membuat Anda dan sahabat Anda menangis seperti itu? Kalau aku mendengar hal-hal yang perlu untuk ditangisi maka aku pun akan ikut menangis dan kalau tidak mendengar hal-hal yang perlu ditangisi sekalipun, aku akan berpura-pura menangis demi kalian berdua." Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda:

"Aku menangis karena sahabat-sahabatmu yang menawarkan kepadaku supaya mengambil tebusan dari mereka. Siksa mereka diperlihatkan kepadaku di dekat pohon tersebut." Kemudian Allah menurunkan firman-Nya: "Tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuh-musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil. Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". Maka akhirnya Allah menghalalkan rampasan perang atau ghanimah kepada mereka."

بَابُ رِبْطِ الْأَسِيرِ وَحِسْبِهِ، وَجَوَازِ الْمَنِّ عَلَيْهِ.

19. Bab Mengikat Dan Menyayangi Tawanan Serta Boleh Hukumnya Memberikan Satu Pemberian Kepadanya

٥٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا لَهْرَيْرَةَ يَقُولُ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قَبْلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ شُمَامَةُ بْنُ أَنَّثَالٍ. سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ. فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ. فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَاذَا عِنْدَكَ؟ يَا شُمَامَةُ!» فَقَالَ: «عِنْدِي، يَا مُحَمَّدُ! خَيْرٌ

لَنْ تَقْتُلَ تَقْتُلُ ذَادِمٍ. وَإِنْ تَنْعِمُ تَنْعِمُ عَلَيَّ شَاكِرٍ. وَإِنْ كُنْتَ تَرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطِ مِنْهُ مَا شِئْتَ. فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ. فَقَالَ: «مَا عِنْدَكَ؟ يَا شُمَامَةُ!» قَالَ: «مَا قُلْتُ لَكَ. إِنْ تَنْعِمُ تَنْعِمُ عَلَيَّ شَاكِرٍ. وَإِنْ تَقْتُلُ تَقْتُلُ ذَادِمٍ. وَإِنْ كُنْتَ تَرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطِ مِنْهُ مَا شِئْتَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَطْلِقُوا شُمَامَةَ» فَأَنْطَلَقَ إِلَى فُخْلِ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ. فَانْتَحَلَ. ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. يَا مُحَمَّدُ! وَاللَّهِ! مَا كَانَ عَلَى الْأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ، فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهًا أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ! وَاللَّهِ! مَا كَانَ مِنْ دَيْنٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ دَيْنِكَ. فَاصْبَحَ دَيْنَكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ دَيْنِكَ. وَاللَّهِ! مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ. فَاصْبَحَ بَلَدَكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ. وَإِنْ خَيْلِكَ أَخَذَتْ نِيَّ وَأَنَا أَرِيدُ الْحُمْرَةَ. فَمَاذَا تَرَى؟ فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَمَرَهُ أَنْ يَغْتَمِرَ. فَأَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ

قَالَ لَهُ قَائِلٌ: أَصَبْتُ؟ فَقَالَ: لَا. وَلَكِنِّي اسْلَمْتُ
 مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَا، وَاللَّهِ! لَا
 يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَامَةِ حَبَّةٌ خِطَّةٍ حَتَّى يَأْذَنَ فِيهَا
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

59. Bersumber dari Sa'id bin Abu Sa'id; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Hurairah bercerita: "Rasulallah s.a.w. mengirim pasukan berkuda ke daerah Najed. Mereka pulang dengan membawa seorang tawanan lelaki dari Bani Hanifah bernama Tsumamah bin Utsal, pemimpinnya penduduk Yamamah. Mereka lalu mengikatnya pada salah satu tiang masjid. Satu hari Rasulallah s.a.w. keluar menemui tawanan tersebut. Beliau bertanya: "Bagaimana keadaanmu, wahai Tsumamah?" Tawanan itu menjawab: "Baik-baik saja, wahai Muhammad. Jika kamu mau membunuh maka bunuhlah orang yang memang pantas dibunuh. Jika kamu memberikan suatu nikmat maka berikanlah kepada orang yang mau bersyukur. Dan jika kamu minta harta maka akan aku beri berapa saja kamu mau."

Rasulallah s.a.w. lalu meninggalkan tawanan tersebut. Esoknya, beliau menemuinya kembali. Beliau bertanya: "Bagaimana keadaanmu, wahai Tsumamah?" Tawanan itu menjawab: "Aku tidak mau bicara kepadamu. Jika kamu memberikan satu nikmat maka berikan kepada orang yang mau berterima kasih. Jika kamu mau membunuh bunuhlah orang yang memang berhak untuk dibunuh. Dan jika kamu menghendaki harta maka mintalah berapa saja kamu mau maka akan aku berikan." Kembali Rasulallah s.a.w. meninggalkannya. Esoknya, peristiwa yang sama berlangsung lagi. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda kepada para sahabat: "Lepaskanlah Tsumamah". Tsumamah lalu berangkat menuju ke sebuah telaga. Setelah mandi dia lantas masuk masjid dan berkata: "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai Muhammad! Di muka bumi ini semula tidak ada wajah yang paling aku benci daripada wajahmu. Tetapi sekarang wajahmu lah yang paling aku suka di antara wajah-wajah yang pernah aku jumpa. Semula tidak ada

agama yang paling aku benci daripada agamamu, dan sekarang hanya agamamu lah yang paling aku sukai di antara agama-agama yang pernah aku temui. Dahulu negerimu lah yang paling aku benci, tetapi sekarang negerimu lah yang paling aku cintai di antara negeri-negeri yang pernah aku kenal. Sesungguhnya pasukan berkudamu selalu mengawasiku, sedangkan aku ingin melakukan umrah. Bagaimana ini?" Rasulallah s.a.w. lalu menyampaikan berita gembira kepada Tsumamah bahwa dia boleh melakukan umrah. Ketika sampai di kota Makkah, seseorang bertanya padanya: "Kamu sudah keluar dari agamamu?" Tsumamah menjawab: "Tidak. Tetapi aku hanya sudah tunduk kepada Rasulallah s.a.w. Demi Allah, tidak akan ada sebutir biji gandum pun yang akan sampai kepadamu sebelum mendapatkan izin Rasulallah s.a.w."

٦٠ - حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ، أَنَّهُ
 سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ خَيْلًا لَهُ نَحْوَ أَرْضِ نَجْدٍ. نَجَبَاتٌ بِرَجُلٍ يُقَالُ لَهُ
 ثَمَامَةُ بْنُ أَثَالِ الْحَنْفِيِّ. سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ. وَسَاقَ
 الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ اللَّيْثِ. إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: إِنْ تَقْتُلْنِي
 تَقْتُلْ ذَادِي.

60. Bersumber dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah mengutus pasukan berkuda miliknya ke daerah sekitar Najed. Mereka lalu pulang dengan membawa tawanan seorang lelaki yang bernama Tsumamah bin Utsal Al Hanafi, pemimpin penduduk Yamamah... seterusnya adalah seperti cerita hadits di atas. Hanya saja disebutkan: "Tsumamah berkata: "Jika kamu ingin membunuh maka bunuhlah yang punya darah."

بَابُ إِجْلَاءِ الْيَهُودِ مِنَ الْحِجَازِ

20. Bab Mengusir Orang-Orang Yahudi Dari Hijaz

٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ، إِذْ خَرَجَ الْيَنَابِطُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَنْ أَنْظَلِقُوا إِلَى يَهُودٍ؟ فَخَرَجْنَا مَعَهُ. حَتَّى جِئْنَاهُمْ. فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَاهُمْ. فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ يَهُودٍ! أَسْلِبُوا أَسْمَاءَهُمْ. فَقَالُوا: قَدْ بَلَغَتْ. يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَلِكَ أُرِيدُ. أَسْلِبُوا أَسْمَاءَهُمْ. فَقَالُوا: قَدْ بَلَغَتْ. يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَلِكَ أُرِيدُ». فَقَالَ لَهُمُ الثَّالِثَةُ: فَقَالَ: «إِعْلَمُوا أَنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ. وَأَنِّي أُرِيدُ أَنْ أَجْلِبِكُمْ مِنْ هَذِهِ الْأَرْضِ فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا فَلْيَبِيعْهُ. وَالْأَفْأَعْلَمُوا أَنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ.»

61. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia berkata; "Ketika kami sedang berada di masjid, datang Rasulullah s.a.w. kepada kami. Beliau lalu bersabda: "Mari kita berangkat menemui orang-orang Yahudi." Maka bersama-sama dengan beliau berangkatlah kami untuk menemui mereka. Rasulullah s.a.w. sejenak berhenti dan berseru: "Wahai orang-orang Yahudi! Masuklah Islam nanti kamu aman".

Orang-orang Yahudi menjawab: "Itu sudah kamu sampaikan, wahai Abu Qasim". Rasulullah s.a.w. bersabda kepada mereka: "Pengakuan itulah yang aku inginkan. Masuklah Islam nanti kamu akan aman." Kembali orang-orang Yahudi menjawab: "Itu sudah kamu sampaikan, wahai Abu Qasim". Untuk ketiga kalinya Rasulullah s.a.w. menyeru kepada mereka: "Masuklah Islam nanti kamu akan aman. Ketahuilah, sesungguhnya bumi itu hanyalah milik Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya aku bermaksud mengusir kamu dari tanah ini. Barangsiapa di antara kamu mendapatkan sedikit harta hendaklah dia menjualnya. Kalau tidak, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya bumi ini hanya milik Allah dan utusan-Nya."

٦٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ يَهُودَ بَنِي النَّضِيرِ وَقَرِيظَةَ حَارَبُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَجْلَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنِي النَّضِيرِ، وَأَقْرَقَرِيظَةَ وَمَنْ عَلَيْهِمْ. حَتَّى حَارَبَتْ قَرِيظَةَ بَعْدَ ذَلِكَ. فَقَتَلَ رِجَالَهُمْ، وَقَسَمَ نِسَاءَهُمْ وَأَوْلَادَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ. إِلَّا أَنَّ بَعْضَهُمْ لَحِقُوا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَنَهُمْ وَأَسْمَوْا. وَأَجْلَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودَ الْمَدِينَةِ كُلَّهُمْ; بَنِي قَيْنِقَاعَ (وَهُمْ قَوْمُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ). وَيَهُودَ بَنِي حَارِثَةَ. وَكُلُّ يَهُودِيٍّ كَانَ بِالْمَدِينَةِ.

62. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya kaum Yahudi Bani Nadhir dan Bani Quraidhah sama memusuhi Rasulullah s.a.w. Rasulullah s.a.w. lalu mengusir Bani Nadhir dan membiarkan Bani Quraidhah. Namun ketika yang dari Bani Quraidhah juga telah berani memengaruhi Rasulullah s.a.w. secara serius, maka beliau pun membunuh

tokoh-tokoh mereka. Bahkan wanita-wanita, anak-anak dan harta benda mereka beliau bagi-bagikan di antara kaum muslimin. Kecuali sebagian mereka yang menyerah kepada Rasulullah s.a.w. Maka beliau pun melindungi mereka. Rasulullah s.a.w. juga mengusir orang-orang Yahudi Madinah seluruhnya; yaitu Bani Qunaiqa (kaumnya Abdullah bin Salam), Yahudi Bani Haritsah dan setiap orang yahudi yang berada di Madinah.”

بَابُ إِخْرَاجِ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ .

21. Bab Mengeluarkan Orang-Orang Yahudi Dan Orang-Orang Nashrani Dari Semenanjung Arab

٦٣- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ . حَتَّى لَا دَاعَ الْأُمْسِلِمَاءِ .

63. Bersumber dari Umar bin Al Khaththab, sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku akan mengeluarkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani dari semenanjung (jazirah) Arab, sampai tidak aku biarkan seorang pun tinggal di dalamnya kecuali orang Islam."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Rauh bin Ubadah, Sufyan Tsauri, Salamah bin Syabin, Hasan bin A'yan dan Ma'qil alias Ibnu Ubaidillah, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Zubair yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ جَوَازِ قِتَالِ مَنْ تَقَضَّنَ الْعَهْدَ ،
وَجَوَازِ انْتِزَالِ أَهْلِ الْيَمِينِ عَلَى حَكِيمٍ
حَاكِمٍ عَدْلٍ لِأَهْلِ لِيَحْكُمَ .

22. Bab Boleh Hukumnya Membunuh Orang Yang Merusak Janji, Dan Boleh Menyerahkan Keputusan Pada Seorang Yang Adil Dan Ahli Hukum.

٦٤- عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا أَمَامَةَ بْنَ سَهْلٍ بْنَ حُنَيْفٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ : نَزَلَ أَهْلُ قَرْيَةَ عَلَى حَكِيمِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ . فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى سَعْدِ . فَأَتَاهُ عَلَى حِمَارٍ . فَلَمَّا دَنَا قَرِيبًا مِنَ الْمَسْجِدِ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَنْصَارِ : « قَوْمُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ » (أَوْ خَيْرِكُمْ) . ثُمَّ قَالَ : « إِنَّ هَؤُلَاءِ نَزَلُوا عَلَى حَكِيمِكُمْ » قَالَ : تَقْتُلُ مَقَاتِلَتَهُمْ . وَتَسْبِي ذُرِّيَّتَهُمْ . قَالَ : فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « قَضَيْتَ بِحُكْمِ اللَّهِ » وَرَبِّمَا قَالَ : « قَضَيْتَ بِحُكْمِ الْمَلِكِ » وَلَمْ يَذْكُرْ ابْنَ الْمُثَنَّى ، وَرَبِّمَا قَالَ : « قَضَيْتَ بِحُكْمِ الْمَلِكِ » .

64. Bersumber dari Sa'ad bin Ibrahim, dia berkata: "Aku mendengar Abu Umamah bin Sahel bin Hunaif pernah berkata: "Aku pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri mengatakan: "Orang-orang Quraidhah sama tunduk kepada keputusan Sa'ad bin Mu'adz. Rasulullah

s.a.w. lalu berkirim surat kepada Sa'ad yang isinya supaya Sa'ad menghadapnya. Maka Sa'ad pun menemui Rasulullah s.a.w. dengan naik ekor keledai. Ketika Sa'ad sudah dekat dengan pintu masjid, Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kaum Anshar: "Berdirilah kalian untuk menghormati pemimpin kalian atau orang yang terbaik di antara kalian". Kemudian nabi s.a.w. bersabda kepada Sa'ad: "Sesungguhnya mereka sama salut terhadap keputusanmu. Kamu mau memerangi musuh-musuh mereka dan menawan anak cucunya. Kamu telah menghukumi berdasarkan hukum Allah Yang Maha Kuasa". Al Mutsanna tidak menyebut kalimat Yang Maha Kuasa segala."

٦٥- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: أَصِيبَ سَعْدُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ رَمَاهُ رَجُلٌ مِّنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْعَرِيقَةِ. رَمَاهُ فِي الْأَحْلِ. فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ يَعُودُهُ مِنْ قَرِيبٍ. فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْخَنْدَقِ وَضَعَ السِّلَاحَ. فَاعْتَسَلَ. فَاتَاهُ جِبْرِيلُ وَهُوَ يَنْقُضُ رَأْسَهُ مِنَ الْغُبَارِ. فَقَالَ: وَضَعْتَ السِّلَاحَ؟ وَاللَّهِ! مَا وَضَعْنَاهُ. أَخْرَجَ إِلَيْهِمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُكْمَ فِيهِمْ إِلَى سَعْدٍ. قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ فِيهِمْ أَن تَقْتَلَ الْمُقَاتِلَةَ، وَأَنْ تُسَبِيَ الذَّرِيَّةَ وَالنِّسَاءَ، وَتُقَسِّمَ أَمْوَالَهُمْ.

65. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Pada peristiwa perang Khandaq, Sa'ad sempat terluka. Dia terkena panahnya seorang lelaki Quraisy bernama Ibnu Al Arifah. Panah itu tepat mengenai urat nadinya. Oleh Rasulullah s.a.w. dia lalu dibuatkan sebuah kemah di dekat masjid sehingga sewaktu-waktu beliau bisa menjenguknya. Ketika kembali dari Khandaq, Rasulullah s.a.w. meletakkan senjatanya. Setelah mandi, beliau didatangi oleh Jibril yang ikut membersihkan kepalanya dari debu. Jibril berkata: "Kamu sudah meletakkan senjata? Demi Allah, kita tidak boleh meletakkan senjata. Keluarlah kepada mereka". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Ke mana?" Jibril memberikan isyarat ke Bani Quraidhah. Rasulullah s.a.w. lalu memerangi mereka. Kemudian mereka sama tunduk pada keputusan Rasulullah s.a.w. Akan tetapi beliau lalu menyerahkan keputusan mereka itu kepada Sa'ad. Selanjutnya Sa'ad mengatakan: "Sesungguhnya aku memutuskan untuk membunuh mereka yang turut berperang, menawan anak cucu serta perempuan-perempuan mereka, dan membagi-bagikan harta benda mereka."

٦٦- عَنْ هِشَامٍ قَالَ: قَالَ أَبِي: فَأَخْبِرْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَلَقَدْ حَكَمْتُ فِيهِمْ بِحُكْمِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ».

66. Bersumber dari Hisyam, dia berkata: "Ayahku mengatakan: "Aku diberitahu bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sungguh kamu telah memutusi mereka berdasarkan hukum atau keputusan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung."

٦٧- عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ سَعْدًا قَالَ: وَتَحَجَّرَ كَلِمَةُ لِلْبُرِّءِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ! إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ لَيْسَ أَحَدًا حَبَّ إِلَيَّ أَنْ أُجَاهِدَ فِيكَ، مِنْ قَوْمٍ. كَذَبُوا رَسُولَكَ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَأَخْرَجُوهُ. اللَّهُمَّ! فَإِن كَانَ بَقِيَ مِنْ حَرْبِ قُرَيْشٍ شَيْءٌ بَقِيَ فِي أَيْدِيهِمْ فَاجَاهِدْهُمْ فِيكَ. اللَّهُمَّ! فَإِنِّي أَظُنُّ

أَنَّكَ قَدْ وَضَعْتَ الْحَرْبَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ. فَإِنْ كُنْتَ
 وَضَعْتَ الْحَرْبَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ فَأَفْجُرْهَا وَاجْعَلْ
 مَوْتِي فِيهَا. فَانْفَجَرَتْ مِنْ لَبَّتِيهِ. فَكَمْ بُرِعَهُمْ (وَفِي
 الْمَسْجِدِ مَعَهُ خَيْمَةٌ مِنْ بَنِي غِفَارٍ) إِلَّا وَالِدَهُمْ سَيْلٌ
 إِلَيْهِمْ. فَقَالُوا: يَا أَهْلَ الْخَيْمَةِ! مَا هَذَا الَّذِي يَا بَيْتَنَا
 مِنْ قَبْلِكُمْ! فَأَذَا سَعْدٌ جَرْحَهُ يَغْدُ دَمًا. فَمَاتَ مِنْهَا.

67. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya Sa'ad ketika lukanya sudah kering dan hampir sembuh berdo'a: "Ya Allah. Sesungguhnya Engkau tahu bahwa sesungguhnya tidak ada seorang pun yang lebih aku sukai untuk aku perangi pada jalan-Mu, daripada suatu kaum yang mendustakan utusan-Mu s.a.w. dan mengusirnya. Ya Allah, jika masih ada kesempatan memerangi kaum Quraisy, maka berikan kesempatan kepadaku untuk bisa memerangi mereka demi Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku mengira bahwa Engkau telah meletakkan peperangan antara kami dengan mereka. Apabila benar perkiraanku itu, maka perparahlah lukaku ini dan biarkan aku mati karenanya." Sehabis berdo'a begitu, luka yang ada pada tubuhnya itu semakin parah. Tetapi para sahabat yang lain tidaklah merasa kaget. Masjid di mana kemah yang didiami oleh Sa'ad sudah banyak dengan percikan-percikan darah dari luka Sa'ad. Baru setelah melihat ada darah yang terus mengalir itulah mereka sama kaget. Ternyata itu adalah darahnya Sa'ad. Akhirnya Sa'ad pun meninggal.

٦٨. وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْكُوفِيُّ
 حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ:
 فَانْفَجَرَتْ مِنْ لَبَّتِيهِ. فَمَا زَالَ يَسِيلُ حَتَّى مَاتَ. وَزَادَ

فِي الْحَدِيثِ قَالَ: فَذَلِكَ حِينَ يَقُولُ الشَّاعِرُ:
 أَلَا يَا سَعْدُ سَعْدَ بَنِي مُعَاذٍ. فَمَا فَعَلْتَ قَرِيظَةً وَالنَّصِيرُ
 لَعَمْرُكَ إِنَّ سَعْدَ بَنِي مُعَاذٍ. غَدَاةً تَحْمَلُوا لَهُوَ الصَّبُورُ
 تَرَكْتُمْ قِدْرَكُمْ لِأَشْيَاءٍ فِيهَا. وَقَدْرُ الْقَوْمِ حَامِيَةٌ تَفُورُ
 وَقَدْ قَالَ الْكَرِيمُ أَبُو حُبَابٍ. ااقِمُوا، قَيْنُقَاعُ، وَلَا تَسِيرُوا
 وَقَدْ كَانُوا يَبْلُدْتَرَهُمْ ثِقَالًا. كَمَا ثَقَلَتْ بِمِيطَانِ الصُّخُورِ

68. Dengan isnad ini, Ali bin Al Husain bin Sulaiman Al Kufi dan Abdah meriwayatkan dari Hisyam sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja yang dikatakan dalam hadits ini ialah: "Maka malam-malam luka yang menimpa Sa'ad tersebut semakin parah. Darahnya terus mengalir sampai akhirnya dia meninggal dunia. Di dalam hadits ini ada tambahan berupa ucapan seorang penyair:

Ingatlah, wahai Sa'ad, Sa'ad Bani Mu'adz
 Apa yang dilakukan oleh orang-orang Quraidhah dan orang-orang Nadhir itu bukan berarti apa-apa
 Demi umurmu, sesungguhnya Sa'ad Bani Mu'adz terlalu dini menanggung derita
 Dia adalah seorang yang sangat penyabar
 Kamu tinggalkan periukmu dalam keadaan kosong tanpa isi
 Sedangkan periuknya kaum begitu panas dan mendidih
 Al Karim Abu Hubab sudah mengatakan, berhentilah wahai Qainuqa', dan jangan berjalan terus
 Di negerinya, orang-orang Quraidhah itu sudah keberatan memikul beban harta, pangkat dan kekuatan
 Seperti beratnya beban gunung Mithan yang menjulang tinggi, dan yang terkadang menyemburkan lahar.

بَابُ الْمُبَادَرَةِ بِالْغَزْوِ، وَتَقْدِيمِ أَهْمِ الْأَمْرَيْنِ الْمُتَعَارِضَيْنِ

23. Bab Bergegas Berperang Dan Mendahulukan Yang Lebih Penting Dari Dua Hal Yang Bertentangan

٦٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَادَى فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أَنْصَرَ عَنِ الْأَحْزَابِ «أَنْ لَا يُصَلِّيَنَّ أَحَدُ الظُّهْرِ إِلَّا فِي بَيْتِي قَرْيَظَةَ» فَتَخَوَّفَ نَاسٌ قَوَّتِ الْوَقْتَ . فَصَلُّوا دُونَ بَيْتِي قَرْيَظَةَ . وَقَالَ آخَرُونَ: لَا نُصَلِّي إِلَّا حَيْثُ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنْ فَاتَنَا الْوَقْتُ . قَالَ: فَمَا عَتَفَ وَاحِدًا مِنَ الْفَرِيقَيْنِ .

69. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Pada hari begitu selesai dari perang Ahzab, Rasulullah s.a.w. menyeru di tengah-tengah kami: "Janganlah seseorang melakukan sembahyang dluhur kecuali di tengah-tengah Bani Quraidhah". Orang-orang yang khawatir terlambat waktu sembahyangnya mereka segera melaksanakan sembahyang meskipun belum sampai di tengah-tengah Bani Quraidhah. Tetapi yang lain sama mengatakan: "Kami tidak akan melakukan sembahyang sampai kami diperintah oleh Rasulullah s.a.w. sekalipun kami harus terlambat waktunya." Dan ternyata Rasulullah s.a.w. tidak mencerca keduanya.

بَابُ رَدِّ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى الْأَنْصَارِ مِنْهُمْ مِنَ الشَّجْرِ وَالثَّمَرِ حِينَ اسْتَعْنَوْا عَنْهَا بِالْفَتْوحِ

24. Bab Orang-Orang Muhajirin Mengembalikan Lagi Peberian Berupa Pohon Dan Korma Kepada Orang-Orang Anshar Ketika Mereka Sudah Tidak Memerlukan Lagi Pemberian Tersebut Karena Makkah Sudah Berhasil Ditaklukkan.

٧٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ مِنْ مَكَّةَ، الْمَدِينَةَ قَدِمُوا وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ . وَكَانَ الْأَنْصَارُ أَهْلَ الْأَرْضِ وَالْعَقَارِ . فَكَاسَمَهُمُ الْأَنْصَارُ عَلَى أَنْ أَعْطَوْهُمْ أَنْصَافَ ثَمَارِ أَمْوَالِهِمْ، كُلِّ عَامٍ . وَيَكْفُونَهُمُ الْعَمَلَ وَالْمَوْؤُونََةَ . وَكَانَتْ أُمُّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَهِيَ تَدْعَى أُمَّ سُلَيْمٍ، وَكَانَتْ أُمَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، كَانَ أَحَا لَأَنَسِ لِأُمَّه، وَكَانَتْ أَعْطَتْ أُمَّ أَنَسِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غِذَا قَالِهَا . فَأَعْطَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ، مَوْلَاتَهُ، أُمَّ أَسَامَةَ بِنْتِ زَيْدٍ .

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ قِتَالِ أَهْلِ خَيْبَرَ وَأَنْصَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ . رَدَّ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى الْأَنْصَارِ مِنْهُمْ

melihat orang-orang muhajirin sama mengembalikan pemberian-pemberian yang pernah mereka terima dari saudaranya kaum Anshar. Demikian pula apa yang pernah diberikan oleh ibunya Anas pada Rasulullah juga dikembalikan lagi.

Ummu Aiman yaitu ibunya Usamah bin Zaid, adalah budaknya Abdullah bin Abdul Muthalib ayah Rasulullah s.a.w. Ummu Aiman adalah wanita berkebangsaan Habasyah (Ethiopia). Ketika Aminah melahirkan Rasulullah s.a.w. setelah beliau ditinggal wafat oleh ayahnya, maka Ummu Aiman lah yang mengasuh beliau sampai besar. Setelah dimerdekan, Rasulullah s.a.w. kemudian menikahkan wanita yang pernah mengasuhnya tersebut dengan Zaid bin Haritsah. Lima bulan setelah Rasulullah s.a.w. wafat, wanita itu pun menyusulnya."

٧١ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَجُلًا (وَقَالَ حَامِدٌ وَابْنُ عُيَيْنٍ الْأَعْلَى؛ أَنَّ الرَّجُلَ) كَانَ يَجْعَلُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّخْلَاتِ مِنْ أَرْضِهِ. حَتَّى فُتِحَتْ عَلَيْهِ قَرِيظَةٌ وَالتَّضْيِيرُ، فَجَعَلَ، بَعْدَ ذَلِكَ، يَرُدُّ عَلَيْهِ مَا كَانَ أَعْطَاهُ.

قَالَ أَنَسٌ؛ وَإِنَّ أَهْلِي أَمْرُونِي أَنْ آتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْأَلَهُ مَا كَانَ أَهْلُهُ أَعْطَوْهُ أَوْ بَعْضَهُ وَكَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْطَاهُ أُمَّ أَيْمَنَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِيهِنَّ فَجَاءَتْ أُمَّ أَيْمَنَ فَجَعَلَتِ الثُّوبَ فِي عُنُقِي وَقَالَتْ وَاللَّهِ لَا نَعْطِيكَاهُنَّ وَقَدْ أَعْطَانِيهِنَّ. فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « يَا أُمَّ أَيْمَنَ اتْرُكِيهِنَّ وَلَكِ كَذَا

الَّتِي كَانُوا مَنَحُوهُمْ مِنْ ثِمَارِهِمْ. قَالَ: فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي عِدَا قَهَا. وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَانَهُنَّ مِنْ حَائِطِهِ.

وَكَانَ مِنْ شَأْنِ أُمَّ أَيْمَنَ أُمَّ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهَا كَانَتْ وَصِيْفَةً لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ. وَكَانَتْ مِنَ الْحَبَشَةِ. فَلَمَّا وُلِدَتْ أَمْنَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا تُوُفِّيَ أَبُوهُ، فَكَانَتْ أُمَّ أَيْمَنَ تَحْضِنُهَا حَتَّى كَبُرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْتَقَهَا ثُمَّ أَنْكَحَهَا زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ. ثُمَّ تُوُفِّيَتْ بَعْدَ مَا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

70. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika orang-orang muhajirin datang di Madinah dari Makkah, mereka tidak memiliki apa-apa. Sementara itu orang-orang Anshar punya banyak tanah dan pekarangan. Orang-orang Anshar kemudian membagikan tanah atau pekarangan kepada saudara-saudaranya itu dan mereka memperoleh imbalannya sebanyak separoh setiap tahunnya. Pekerjaan dan biaya penggarapannya juga sudah mereka cukupi. Ibunya Anas bin Malik atau yang biasa dipanggil Ummu Sulaim, dan ibunya Abdullah bin Abu Thalbah adalah saudara Anas seibu. Ibunya anas bin Malik tersebut pernah memberikan pohon kormanya kepada Rasulullah s.a.w. Dan oleh Rasulullah s.a.w. pohon korma tersebut kemudian diberikannya kepada Ummu Aiman, budak perempuannya, yaitu ibunya Usamah bin Zaid."

Ibnu Syihab mengatakan: "Aku pernah mendapat cerita dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. ketika selesai melakukan pertempuran dengan penduduk Khaibar, lalu kembali ke Madinah, beliau

وَكَذَا، وَتَقْوُكَ أَكْلًا، وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ! فَجَعَلَ
يَقُولُ كَذَا حَتَّىٰ أَعْطَاهَا عَشْرَةَ أَمْثَالِهِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ
عَشْرَةِ أَمْثَالِهِ.

71. Bersumber dari Anas; sesungguhnya seorang lelaki pernah memberikan kepada nabi s.a.w. beberapa batang pohon korma dari tanahnya sendiri. Setelah Bani Quraidhah dan Bani Nadhir berhasil ditaklukkan, pohon-pohon korma yang pernah diberikan kepada nabi s.a.w. tersebut beliau kembalikan lagi."

Kata Anas: "Sesungguhnya keluargaku menyuruh supaya aku menemui nabi s.a.w. dan meminta kembali apa yang pernah mereka berikan kepada beliau meskipun hanya sebagiannya saja. Padahal oleh nabi s.a.w. hal itu sudah beliau berikan kepada Ummu Aiman. Tentu saja Ummu Aiman merasa marah ketika hal itu mau aku ambil lagi. Untung nabi s.a.w. segera bersabda kepadanya: "Wahai Ummu Aiman, biarkan saja. Nanti kamu akan aku beri ganti yang lain." Tetapi rupanya Ummu Aiman tetap ngotot: "Tidak, demi Tuhan". Dan akhirnya nabi s.a.w. berhasil membujuknya ketika beliau memberikan gantinya yang jauh lebih banyak jumlahnya.

بَابُ جَوَازِ الْأَكْلِ مِنْ طَعَامِ
الْغَنِيمَةِ فِي دَارِ الْحَرْبِ.

25. Bab Boleh Hukumnya Memakan Makanan Dari Harta Ghanimah Di Negeri Pertempuran

٧٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ، قَالَ: أَصَبْتُ جِرَابًا مِنْ
شَحْمٍ، يَوْمَ خَيْبَرَ قَالَ: فَالْتَزَمْتُهُ. فَقُلْتُ: لَا أُعْطَى الْيَوْمَ
أَحَدًا مِنْ هَذَا شَيْئًا. قَالَ: فَالْتَفَتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَبَسِّمًا.

72. Bersumber dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: "Pada hari-hari pertempuran Khaibar, aku menemukan sebuah kantong terbuat dari kulit yang berisikan lemak. Aku ambil kantong itu. Lalu aku berkata pada diri sendiri: "Hari ini aku tidak mau memberikan temuanku ini kepada siapapun". Aku lalu menoleh pada Rasulullah s.a.w. Celakanya, saat itu beliau juga sedang memandangkanku sambil tersenyum."

٧٣ - عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
مَعْقِلٍ يَقُولُ: رُمِيَ إِلَيْنَا جِرَابٌ فِيهِ طَعَامٌ وَشَحْمٌ، يَوْمَ
خَيْبَرَ. فَوَثَبْتُ لِأَخْذِهِ قَالَ: فَالْتَفَتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ.

73. Bersumber dari Humaid bin Hilal, dia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Mughaffal pernah mengatakan: "Pada hari-hari pertempuran Khaibar, aku dilempari sebuah kantong terbuat dari kulit yang ternyata isinya ialah berupa makanan dan lemak. Seketika aku melompat untuk mengambilnya. Ketika aku mencoba berpaling, ternyata Rasulullah s.a.w. sedang memandangkanku. Dan aku pun jadi merasa malu sendiri pada beliau."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna, Abu Daud dan Syu'bah, meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ كِتَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلَ يَدْعُوهُ إِلَى الْإِسْلَامِ

26. Bab Sepucuk Surat Nabi s.a.w. Kepada Hiraklius Yang Isinya Mengajaknya Masuk Islam.

٧٤- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ، مِنْ فِيهِ
إِلَى فِيهِ. قَالَ: انْطَلَقْتُ فِي الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا
بِالشَّامِ، إِذْ جِئْتُ بِكِتَابٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلَ. يَعْنِي عَظِيمَ الرُّومِ. قَالَ:
وَكَانَ دَحِيَّةُ الْكَلْبِيِّ جَاءَ بِهِ. فَدَفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ بَصْرَى
فَدَفَعَهُ عَظِيمٌ بَصْرَى إِلَى هِرَقْلَ. فَقَالَ هِرَقْلُ: هَلْ
هَهُنَا أَحَدٌ مِنْ قَوْمِ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟
قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَدُعِيَتْ فِي نَفْسٍ مِنْ قُرَيْشٍ. فَدَخَلْنَا
عَلَى هِرَقْلَ. فَاجْلَسْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ. فَقَالَ: أَيُّكُمْ أَقْرَبُ
نَسَبًا مِنْ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ؟ فَقَالَ أَبُو
سُفْيَانَ: فَقُلْتُ: أَنَا. فَاجْلَسُونِي بَيْنَ يَدَيْهِ. وَاجْلِسُوا
أَصْحَابِي خَلْفِي. ثُمَّ دَعَا يَتْرُجْمَانَهُ فَقَالَ لَهُ: قُلْ لَهُمْ:
إِنِّي سَأَلْتُ هَذَا عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ. فَإِنِ

كَذَبَنِي فَكَذَّبُوهُ. قَالَ: فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَأَيُّكُمْ
اللَّهُ! لَوْلَا خِيفَةُ أَنْ يُؤْتَرَ عَلَيَّ الْكَذِبُ لَكَذَبْتُ.
ثُمَّ قَالَ لِيَتْرُجْمَانَهُ: سَأَلَهُ. كَيْفَ حَسَبُهُ فِيكُمْ؟
قَالَ قُلْتُ: هُوَ فِينَا ذُو حَسَبٍ. قَالَ: فَهَلْ كَانَ مِنْ
أَبَائِهِ مَلِكٌ؟ قُلْتُ: لَا. قَالَ: فَهَلْ كُنْتُمْ تَتَّهَمُونَهُ
بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ؟ قُلْتُ: لَا. قَالَ: وَمَنْ
يَتَّبِعُهُ؟ أَشَرَفُ النَّاسِ أَمْ ضَعْفًا وَهُمْ؟ قَالَ قُلْتُ:
بَلْ ضَعْفًا وَهُمْ. قَالَ: أَيَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ؟
قَالَ قُلْتُ: لَا. بَلْ يَزِيدُونَ. قَالَ: هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ
مِنْهُمْ عَنِ دِينِهِ، بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ، سَخِطَةً لَهُ؟
قَالَ قُلْتُ: لَا. قَالَ: فَهَلْ قَاتَلْتُمُوهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ.
قَالَ: فَكَيْفَ كَانَ قِتَالِكُمْ أَيَّاهُ؟ قَالَ قُلْتُ: تَكُونُ
الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ سَجَّالًا. يُصِيبُ مِنَّا وَنُصِيبُ
مِنْهُ. قَالَ: فَهَلْ يَخْدِرُ؟ قُلْتُ: لَا. وَكُنْ مِنْهُ فِي مُدَّةٍ
لَا نَدْرِي مَا هُوَ صَانِعٌ فِيهَا. فَهَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ
أَحَدٌ قَبْلَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا.

قَالَ لِيَتْرُجْمَانَهُ: قُلْ لَهُ: إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ حَسَبِهِ
فَزَعَمْتَ أَنَّهُ فِيكُمْ ذُو حَسَبٍ. وَكَذَلِكَ الرَّسُلُ تُبْعَثُ فِي

يَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصَّلَاةِ وَالْعَفَافِ قَالَ إِنْ يَكُنْ
مَا تَقُولُ فِيهِ حَقًّا، فَإِنَّهُ نَبِيٌّ. وَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ خَارِجٌ
وَلَمْ أَكُنْ أَظُنُّهُ مِنْكُمْ وَلَوْ أَنِّي أَخْلَصُ إِلَيْهِ، لَأَجَبْتُ لِقَاءَهُ
وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ لَغَسَلْتُ عَنْ قَدَمَيْهِ. وَلِيَبْلُغَنَّ مَلِكُهُ
مَا تَحْتَقَدَمِي.

ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَرَأَهُ، فَإِذَا فِيهِ « بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ
رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ، سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ
الْهُدَى. أَمَا بَعْدُ، فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الْإِسْلَامِ. أَسَلِمُ
تَسْلَمًا، وَأَسَلِمُ يَوْمَ تِيكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ، وَإِنْ تَوَلَّيْتَ
فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِيسِيِّينَ. وَيَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى
كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ
بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ [ال عمران: 64]

74. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Abu Sufyan pernah bercerita kepadanya langsung dari mulut ke mulut, katanya: "Pada peristiwa perdamaian Hudaibiyah, saat itu aku tengah berada di Syam. Tiba-tiba ada sepucuk surat dari Rasulullah s.a.w. yang ditujukan kepada Hiraklius penguasa Rum. Dihyat Al Kalbi lah yang membawanya dan sekaligus menyampaikannya langsung kepada penguasa Bashrah. Selanjutnya oleh penguasa Bashrah diteruskan kepada Hiraklius. Hiraklius lalu bertanya: "Apakah di sini ada salah seorang kaumnya

فِي أَحْسَابِ قَوْمِهَا. وَسَأَلْتُكَ: هَلْ كَانَ فِي آبَائِهِ مَلِكٌ؟
فَزَعَمْتَ أَنْ لَا. قُلْتُ: لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ قُلْتُ رَجُلٌ
يَطْلُبُ مَلِكَ آبَائِهِ. وَسَأَلْتُكَ عَنْ آبَائِهِ، أضعفأوهم أم
أشرفهم؟ قُلْتُ: بَلْ ضَعَفَاءُ هُمْ. وَهَمَّ أَتْبَاعُ الرَّسُولِ
وَسَأَلْتُكَ: هَلْ كُنْتُمْ تَتَّهَمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ
مَا قَالَ؟ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا. فَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَدْعَ
الْكَذِبَ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ يَذْهَبَ فَيَكْذِبُ عَلَى اللَّهِ. وَسَأَلْتُكَ
هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَهُ سَخَطُهُ
لَهُ؟ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا. وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ إِذَا خَالَطَ بِسَطَاةَ
الْقُلُوبِ. وَسَأَلْتُكَ: هَلْ يَزِيدُونَ أَوْ يَنْقُصُونَ؟ فَزَعَمْتَ
أَنَّهُمْ يَزِيدُونَ. وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ حَتَّى يَمُوتَ. وَسَأَلْتُكَ
هَلْ تَلْتَمُوهُ؟ فَزَعَمْتَ أَنَّكُمْ قَدْ قَتَلْتُمُوهُ. فَتَكُونُ الْحَرْبُ
بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سِجَالًا. يَنَالُ مِنْكُمْ وَتَنَالُونَ مِنْهُ. وَكَذَلِكَ
الرَّسُلُ تُبْتَلَى ثُمَّ تَكُونُ لَهُمُ الْعَاقِبَةُ. وَسَأَلْتُكَ: هَلْ
يَغْدِرُ؟ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ لَا يَغْدِرُ. وَكَذَلِكَ الرَّسُلُ لَا تَغْدِرُ
وَسَأَلْتُكَ: هَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ؟ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا
فَقُلْتُ: لَوْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ قَبْلَهُ، قُلْتُ رَجُلٌ كَأَنَّ
بِقَوْلِ قَبْلَهُ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ: بِمَ يَأْمُرُكُمْ؟ قُلْتُ:

lelaki yang mengaku sebagai nabi ini?" Orang-orang yang ditanya sama menjawab: "Ada". Maka tak ayal aku pun dipanggil bersama beberapa orang Quraisy lainnya. Kami menemui Hiraklius. Setelah dipersilahkan duduk di hadapannya, Hiraklius mulai mengajukan pertanyaan: "Adakah di antara kalian ini yang paling dekat nasab keturunannya dengan seseorang yang mengaku sebagai nabi ini?" Aku jawab: "Aku". Aku kemudian disuruh duduk lebih mendekat lagi tepat di hadapan Hiraklius. Sementara sahabat-sahabatku yang lain dipersilahkan duduk di belakangku. Kemudian Hiraklius memanggil juru bicaranya dan berkata: "Katakan kepada orang yang berada di hadapanku ini, bahwa aku bertanya mengenai seorang lelaki yang mengaku sebagai nabi. Jika dia berdusta kepadaku, maka beri dia pelajaran". Demi Allah, seandainya aku tidak khawatir kedustaanku akan diceritakan oleh sahabat-sahabatku di negeriku nanti, niscaya aku memilih berdusta saja. Lewat juru bicaranya itulah Hiraklius mulai mengajukan pertanyaan: "Bagaimana nasab keturunannya di tengah-tengah kalian?" Aku jawab: "Di kalangan kami dia punya nasab keturunan yang cukup mulia." Dia bertanya: "Apakah nenek moyangnya ada yang pernah jadi raja?" Aku jawab: "Tidak ada." Dia bertanya: "Apa kalian pernah mencurigainya berdusta sebelum dia mengatakan apa yang sudah dikatakannya?" Aku jawab: "Tidak". Dia bertanya: "Siapa-siapa saja para pengikutnya? Apakah mereka terdiri dari orang-orang yang mulia atau orang-orang yang lemah?" Aku jawab: "Para pengikutnya adalah orang-orang yang lemah". Dia bertanya: "Apa para pengikutnya itu semakin bertambah atau bahkan berkurang?" Aku jawab: "Bahkan semakin bertambah saja." Dia bertanya: "Apakah pernah ada salah seorang dari pengikutnya itu keluar atau murtad dari agamanya lantaran dia merasa tidak suka padanya? Aku jawab: "Tidak pernah". Dia bertanya: "Bagaimana dengan peperangan itu?" Aku jawab: "Peperangan yang terjadi antara kami dengannya berjalan seimbang dalam artian terkadang kemenangan di pihak kami dan terkadang pula kemenangan itu berada di pihaknya." Dia bertanya: "Apakah dia pernah berkhianat?" Aku jawab: "Tidak. Selama hidupku aku tidak pernah melihat dia berbuat seperti itu". Dia bertanya lagi: "Apakah ucapan ini pernah diucapkan oleh seseorang sebelumnya?" Aku jawab: "Tidak pernah."

Selanjutnya lewat juru bicaranya, Hiraklius mengatakan: "Ketika aku tanyakan kepadamu mengenai nasab keturunannya, kamu jawab bahwa Muhammad adalah seorang yang punya nasab keturunan yang

baik. Komentarku, memang seharusnya begitulah keadaan para rasul yang diutus di tengah-tengah kaumnya. Ketika aku tanyakan kepadamu mengenai apakah nenek moyang Muhammad ada yang pernah menjadi raja, kamu jawab tidak ada sama sekali. Komentarku, justru itulah yang membuatku kagum. Sebab dengan demikian kebesarannya sekarang bukan merupakan warisan dari nenek moyangnya. Ketika aku tanyakan kepadamu mengenai para pengikutnya, kamu jawab bahwa para pengikutnya terdiri dari orang-orang yang lemah. Komentarku, memang itulah pengikut-pengikut para rasul. Ketika aku tanyakan kepadamu apakah apakah kamu pernah menuduhnya berdusta atas apa yang diucapkan, maka kamu jawab bahwa dia tidak berdusta baik kepada sesama manusia apalagi kepada Allah. Maka komentarku, memang itulah sifat seorang rasul. Aku tanyakan kepadamu apakah salah seorang dari pengikutnya ada yang pernah murtad dari agamanya karena merasa tidak suka padanya, maka kamu jawab tidak pernah ada. Komentarku, itulah iman yang kalau sudah bercampur dengan hati yang berseri-seri. Ketika aku tanyakan kepadamu apakah para pengikutnya itu berkurang atau malah bertambah, maka kamu jawab malah semakin bertambah terus. Maka komentarku, demikianlah iman sampai ia sempurna. Aku bertanya kepadamu apakah kamu pernah memeranginya, maka kamu jawab pernah di mana peperangan itu terkadang kamu menangkan dan terkadang pula Muhammad yang memenangkan. Komentarku, memang begitulah para rasul yang harus dicoba terlebih dahulu sebelum mereka menerima akibat yang baik. Aku bertanya kepadamu apakah dia pernah berkhianat, maka kamu jawab bahwa dia tidak pernah berkhianat. Komentarku, begitulah sifat para rasul. Aku bertanya kepadamu apakah ucapan ini pernah diucapkan oleh seseorang sebelumnya, kamu jawab tidak pernah seorang pun sebelumnya yang mengucapkan itu. Komentarku, kalau begitu Muhammad itu benar-benar orang yang sangat istimewa."

Masih lewat juru bicaranya, Hiraklius bertanya kepadaku lagi: "Lalu Muhammad itu memerintah kamu untuk melakukan apa?" Aku jawab: "Dia memerintahkan kami untuk melakukan sembahyang, membayar zakat, mengadakan silaturahmi, dan untuk mencegah dari segala yang diharamkan". Dia kemudian mengatakan: "Jika apa yang kamu katakan itu benar semua, maka Muhammad itu memang benar-benar seorang nabi. Aku tahu sesungguhnya dia adalah seorang yang sungguh luar biasa. Dan aku sama sekali tidak mengira kalau seorang nabi itu

akhirnya muncul dari kalian. Secara jujur ingin aku katakan bahwa aku benar-benar ingin ketemu dengannya. Seandainya aku berada di sisinya, maka akan aku basuh kedua telapak kakinya, dan aku letakkan kekuasaannya di atas kedua telapak kakiku."

Kemudian setelah itu Hiraklius meminta diambilkan sepucuk surat yang dikirimkan Rasulallah s.a.w. lalu membacanya. Isinya ternyata: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah. Dari Muhammad utusan Allah ditujukan kepada Hiraklius penguasa Rum. Salam sejahtera semoga selalu melanda orang-orang yang mau mengikuti kebenaran. Syahdan, sesungguhnya aku bermaksud mengajakmu kepada Islam. Masuklah Islam nanti kamu akan tenteram. Masuklah Islam niscaya Allah akan menganugerahimu dua pahala sekaligus. Jika kamu berpaling dari ajakan yang mulia ini, maka kamu akan menanggung dosa yang teramat besar. Hai Ahli Kitab, marilah kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain daripada Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri (kepada Allah)".

Selesai membaca surat tersebut, terdengar suara gaduh yang cukup keras sekali. Kami lalu sama keluar. Ketika itulah aku berkata kepada sahabat-sahabatku: "Inilah bukti bagi Ibnu Abu Kabasyah yang selalu ditakui kemunculannya oleh raja orang-orang Rum". Hiraklius mengatakan: "Aku yakin, bahwa ajakan Rasulallah s.a.w. satu saat pasti akan muncul ke permukaan, sampai akhirnya Allah berkenan memasukkan aku ke dalam Islam."

بَابُ كِتَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مُلُوكِ الْكُفَّارِ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

27. Bab Surat Nabi s.a.w. Kepada Para Penguasa Kafir Yang Isinya Mengajak Mereka Kepada Allah Yang Maha Mulia Lagi Maha Agung

٧٥- عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى كِسْرَى، وَإِلَى قَيْصَرَ، وَإِلَى النَّجَّاشِيِّ، وَإِلَى كُلِّ جَبَّارٍ، يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى. وَلَيْسَ بِالنَّجَّاشِيِّ الَّذِي صَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

75. Bersumber dari Anas; Sesungguhnya nabi s.a.w. pernah ber-kirim surat kepada raja-raja Parsi, kepada raja-raja Rumawi, kepada raja-raja Ethiopia, dan kepada setiap penguasa diktator yang isinya mengajak mereka kepada Allah Yang Maha Tinggi, selain daripada se-orang saja Ethiopia yang ketika meninggal dunia beliau ikut menyembahyanginya secara gaib.

Hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Abdullah Ar Ruzzi dan Abdul Wahab bin Atha' yang bersumber dari Anas bin Malik dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

بَابٌ فِي غَزْوَةِ حُنَيْنٍ

28. Bab Dalam Peristiwa Perang Hunain

٧٦- عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبَّاسٍ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ. قَالَ:

بِنِ الْخَزْرَجِ! يَا بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ! فَتَطَّرَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ، كَمَا تَطَّوَلُ
 عَلَيْهَا، إِلَى قِتَالِهِمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 «هَذَا حَيْنَ حَيِّ الْوَطِيِّسُ». قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَصِيَّاتٍ فَرَمَى بِهِنَّ وَجُوهَ
 الْكُفَّارِ. ثُمَّ قَالَ: «أَنْهَرَمُوا. وَرَبِّ مُحَمَّدٍ!». قَالَ:
 فَذَهَبَتْ أَنْظُرُ فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَى هَيْئَتِهِ فِيمَا أَرَى. قَالَ:
 فَوَاللَّهِ! مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَمَاهُمْ بِحَصِيَّاتِهِ. فَمَا زِلْتُ أَرَى
 حَدَّهُمْ كَلِيلًا وَأَمْرَهُمْ مُدْبِرًا.

76. Bersumber dari Katsir bin Abbas bin Abdul Muthalib, dia ber-
 kata: "Abbas pernah bercerita sebagai berikut: "Aku ikut terjun dalam
 perang Hunain bersama-sama Rasulullah s.a.w. Aku dan Abu Sufyan
 bin Al Harits bin Abdul Muthalib terus menempel Rasulullah s.a.w.
 Kami tidak mau berpisah dengan beliau. Saat itu Rasulullah s.a.w. naik
 seekor bighal miliknya hadiah dari Furwah bin Nufatsah Al Judzami.
 Tatkala pasukan Islam dan pasukan kafir sudah saling berhadap-
 hadapan langsung, maka pasukan Islam sengaja berpaling untuk meng-
 atur serangan. Rasulullah s.a.w. menepuk bighalnya menghadapkan ke
 arah pasukan kafir. Saat itu akulah yang memegang kendali bighal Ra-
 sulallah s.a.w. tersebut. Aku harus sering menarik kendali itu supaya ia
 jangan cepat-cepat jalannya. Sementara itu Abu Sufyanlah yang memegangi
 inja-inja Rasulullah s.a.w. Kemudian Rasulullah s.a.w. ber-
 sabda: "Hai Abbas! Panggil sahabat-sahabat yang pernah berbai'at di
 bawah pohon". Perintah Rasulullah s.a.w. itu memang tepat, sebab
 aku memang terkenal punya suara yang cukup tinggi. Maka dengan sel-
 antang suaraku aku panggil mereka: "Dimana para sahabat yang per-

قَالَ عَبَّاسٌ، شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ. فَلَزِمْتُ أَنَا وَأَبُو سُفْيَانَ بْنَ الْحَارِثِ
 بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَمَا
 نُفَارِقُهُ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَغْلَةٍ
 لَهُ، بَيْضَاءَ. أَهْدَاهَا لَهُ فَرَوَةٌ بْنُ نَفَاثَةَ الْجُذَامِيِّ.
 فَأَمَّا التَّقِيُّ الْمُسْلِمُونَ وَالْكَفَّارُ، وَآلِي الْمُسْلِمِينَ مُدْبِرِينَ
 فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرِكُضُ بَغْلَتَهُ
 قَبْلَ الْكُفَّارِ. قَالَ عَبَّاسٌ، وَأَنَا أَخَذْتُ بِدِحَامِ بَغْلَةِ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَكْفَهَا ارَادَةَ أَنْ لَا تُسْرِعَ. وَأَبُو
 سُفْيَانَ أَخَذَ بِرِكَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَبَّاسُ! نَادِ
 أَصْحَابَ السَّمْرِ». فَقَالَ عَبَّاسٌ (وَكَانَ رَجُلًا صَدِيقًا):
 فَقُلْتُ يَا أَعْلَى صَوْتِي: أَيُّنَ أَصْحَابِ السَّمْرِ؟ قَالَ: فَوَاللَّهِ!
 لَكَأَنَّ عَطْفَتَهُمْ، حِينَ سَمِعُوا صَوْتِي، عَطَفَتِ الْبَقَرِ
 عَلَى أَوْلَادِهَا. فَقَالُوا: يَا لَيْتَكَ! يَا لَيْتَكَ! قَالَ: فَأَقْتَلُوا
 وَالْكَفَّارَ. وَالِدَعْوَةَ فِي الْأَنْصَارِ يَقُولُونَ: يَا مَعْشَرَ
 الْأَنْصَارِ! يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! قَالَ: ثُمَّ قُصِرَتِ الدَّعْوَةُ
 عَلَى بَنِي الْحَارِثِ ابْنِ الْخَزْرَجِ. فَقَالُوا: يَا بَنِي الْحَارِثِ

nah berbai'at di bawah pohon?!!!” Demi Allah, begitu mendengar suaraku bergegas mereka mencari dari mana asal suara tersebut, persis seperti induk ayam yang mendengar suara anak-anaknya yang sedang dicarinya. Serentak mereka menjawab: ”Baik, akan kami penuhi panggilanmu. Baik, akan aku penuhi panggilanmu”. Kembali aku serukan kepada mereka: ”Ayo! Bertempurlah melawan orang-orang kafir. Dan jangan lupa mintalah bantuan kepada orang-orang Anshar!” Mereka lalu menyeru: ”Wahai orang-orang Anshar! Wahai orang-orang Anshar!” Selanjutnya mereka hanya cukup memanggil Bani Al Harits bin Al Khazraj: ”Wahai Bani Al Harits bin Al Khazraj! Wahai Bani Al Harits bin Al Khazraj!” Sementara itu Rasulullah s.a.w. tetap berada di atas bighalnya. Sejenak beliau melongok ke medan perang. Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: ”Inilah kalau pertempuran sudah memanas.” Selanjutnya Rasulullah s.a.w. mengambil beberapa butir kerikil lalu beliau lemparkan ke arah wajah orang-orang kafir seraya bersabda: ”Kalahkan mereka, demi Tuhannya Muhammad!” Sejanak aku pun ikut memperhatikan keadaan medan perang dan ternyata memang dalam keadaan cukup menegangkan. Demi Allah, aku saksikan Rasulullah terus melemparkan batu-batu kerikil yang ada padanya ke arah orang-orang kafir. Lama kelamaan aku lihat orang-orang kafir keadaannya semakin lemah sebelum akhirnya mereka mundur.”

٧٦ - وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ حَمِيدٍ. جَمِيعًا عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ أَحْبَرَنَا مَعْمَرُ بْنُ الزُّهَيْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَرَوَهُ بَنُ نَعَامَةَ الْجُدَامِيِّ. وَقَالَ: «رَأَيْتُهُمْ». وَرَبِّ الْكُفْبَةِ! إِنَّهُمْ مَوَا. وَرَبِّ الْكُفْبَةِ! وَرَأَيْتُهُمْ فِي الْحَدِيثِ. حَتَّى هَزَمَهُمُ اللَّهُ.

77. Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Muhammad bin Rafi' dan Abdu bin Humaid, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abdurrazaq dari Ma'mar dan dari Az Zuhri yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dia berkata: ”Yang benar ialah Furwah bin Nu'amah Al Judzami”. Rasulullah s.a.w. bersabda: ”Kalahkan mereka, wahai Tuhannya Ka'bah! Kalahkanlah mereka, demi Tuhannya Ka'bah!” Dalam haditsnya juga ditambahkan: ”Sampai akhirnya Allah mengalahkan orang-orang kafir.” Kata Abbas: ”Aku seakan-akan tengah melihat nabi s.a.w. sedang menepuk bighalnya di belakang mereka.”

Bersumber dari Katsir bin Abbas, dari ayahnya, dia berkata: ”Pada hari peristiwa pertempuran Hunain aku bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w..... seterusnya adalah seperti hadits di atas. Hanya saja hadits di atas lebih banyak dan lebih sempurna.

٧٨ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ. قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلْبَرَاءِ: يَا أَبَا عَمْرَةَ! أَفَرَرْتُمْ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ قَالَ: لَا. وَاللَّهِ! مَا وَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَكِنَّهُ خَرَجَ شِبَانُ أَصْحَابِيهِ وَأَخْفَأُوهُمْ حُسْرَ الْيَسِّ عَلَيْهِمْ سِلَاحٌ، أَوْ كَثِيرُ سِلَاحٍ، فَلَقُوا قَوْمًا رَمَاهُ لَا يَكَادُ يَسْقُطُ لَهُمْ سَهْمٌ. جَمَعَ هَوَازِنُ وَبَنِي نَصْرٍ. فَرَشَقُوهُمْ رَشَقًا مَا يَكَادُونَ يَخْطِئُونَ. فَأَقْبَلُوا هُنَاكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَغْلَتِهِ الْبَيْضَاءِ. وَأَبُو سَفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَقُودُ بِهِ. فَزَلَّ فَاسْتَنْصَرَ. وَقَالَ: «أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبُ. أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ»

«أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبُ ۖ أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ»

اللَّهُمَّ نَزِّلْ نَصْرَكَ

قَالَ الْبَرَاءُ: كُنَّا وَاللَّهِ إِذَا أَحْمَرَ الْبَأْسُ نَتَّقِي بِهِ، وَإِنَّ الشُّجَاعَ مِمَّا لِلَّذِي يُحَاذِي بِهِ يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

79. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Seorang lelaki datang menemui Al Barra' dan bertanya: "Apakah pada pertempuran Hunain kalian berpaling, wahai Abu Umarah?" Al Barra' menjawab: "Aku menyaksikan nabi s.a.w. sama sekali tidak berpaling. Namun saat itu tiba-tiba beberapa sukarelawan dengan semangatnya yang tinggi dengan bersenjata lengkap menyerang orang-orang Hawazin. Ternyata mereka adalah terdiri dari para pemanah yang handal. Bagaimana seekor belalang mereka terus menyerbu musuh-musuhnya sampai mereka kewalahan dan terpencar-pencar posisinya. Beberapa orang pasukan Islam lalu menghadap Rasulullah s.a.w. yang saat itu berada di atas bighalnya yang dengan setia dituntun oleh Abu Sufyan bin Al Harits. Rasulullah s.a.w. kemudian turun. Beliau lalu berdo'a memohon pertolongan dari Allah seraya berucap:

Sesungguhnya aku adalah nabi, benar-benar nabi
yang tiada berdusta
Aku adalah putera Abdul Muthalib
Ya Allah, turunkan pertolongan-Mu.

Kata Al Barra': "Saat pertempuran sengit tengah berlangsung, terus terang aku merasa sangat ngeri sekali. Salah seorang pemberani di antara kami sampai ada yang merasa perlu melindungi nabi s.a.w."

٨٠- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ. قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ مِّنْ قَيْسٍ: أَفَرَرْتُمْ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ فَقَالَ الْبَرَاءُ: وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

ثُمَّ صَبَّحَهُمْ

78. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Seorang lelaki berkata kepada Al Barra': "Wahai Abu Umarah, apakah kamu lari ketika terjadi perang Hunain?" Al Barra' menjawab: "Tidak. Rasulullah s.a.w sama sekali tidak berpaling. Namun saat itu tampil beberapa orang sahu batnya yang muda-muda yang begitu bersemangat. Mereka ada yang membawa banyak senjata dan ada pula yang tidak membawa senjata sama sekali. Secara beruntun mereka terus menghujani anak-anak panah kepada kelompok orang-orang Hawazin dan Bani Nadhir. Bidikan mereka hampir tidak ada yang meleset. Mereka memang begitu melindungi Rasulullah s.a.w. yang berada di atas bighalnya berwarna putih. Sementara itu Abu Sufyan bin Al Harits bin Abdul Muthalib dengan setia menuntunnya. Sejenak beliau turun lalu memohon pertolongan dari Allah seraya berucap:

Sesungguhnya aku adalah nabi, benar-benar nabi
yang tiada berdusta
Aku adalah putera Abdul Muthalib.

٧٩- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى الْبَرَاءِ، فَقَالَ: أَكُنْتُمْ وَلِيَّتُمْ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ يَا أَيُّهَا عِمَارَةُ! فَقَالَ: أَشْهَدُ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا وُلِّي. وَلَكِنَّهُ أَنْطَلَقَ آخِضًا مِنَ النَّاسِ، وَحُسْرًا لِّي هَذَا الْحَيِّ مِنْ هَوَازِنَ. وَهُمْ قَوْمٌ رَمَاءٌ. فَرَمَوْهُمْ بِرَشْقٍ مِنْ نَبْلِ. كَانَتْهَا رَجُلٌ مِنْ جَرَادٍ. فَأَنْكَشَفُوا. فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَبُو سَفْيَانَ بْنِ الْحَارِثِ يَقُودُ بِهِ بَخْلَتَهُ. فَتَرَلَّ، وَدَعَا، وَاسْتَنْصَرَ، وَهُوَ يَقُولُ:

دَرَيْتُ مَا صَنَعَ . وَنَظَرْتُ إِلَى الْقَوْمِ فَإِذَا هُمْ قَدْ طَلَعُوا
 مِنْ ثَنِيَّةٍ أُخْرَى . فَالْتَقَوْا هُمْ وَصَحَابَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَوَلَّى صَحَابَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَارْجَعُ مِنْهُمْ مَا . وَعَلَى بُرْدَتَانِ . مُنْزَرًا بِأَحَدِهِمَا .
 مُرْتَدِيًا بِالْأُخْرَى . فَاسْتَطَلَقَ إِزَارِي . فَجَمَعْتُهُمَا جَمِيعًا
 وَمَرَرْتُ ، عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 مِنْهُمْ مَا . وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ الشَّهِيَاءِ . فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لَقَدْ رَأَى ابْنُ الْأَكْوَعِ
 فِرْعَانَ ، فَأَمَّا غَشْوَارُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 نَزَلَ عَنِ الْبَغْلَةِ ، ثُمَّ قَبَضَ قَبْضَةً مِنْ تَرَابِ مِثِ
 الْأَرْضِ . ثُمَّ اسْتَقْبَلَ بِهِ وَجُوهَهُمْ . فَقَالَ : « شَاهَتِ
 الْوُجُوهُ » ، فَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْهُمْ إِنْسَانًا إِلَّا مَلَأَ عَيْنَيْهِ
 تَرَابًا ، يَتَلَكَّ الْقَبْضَةَ . فَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ ، فَهَرَمَهُمْ
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ، وَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 غَنَائِهِمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ .

81. Bersumber dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia mengata-
 kan: "Bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. kami ikut dalam perang
 Hunain. Saat kami sudah berhadapan langsung dengan musuh, aku ma-
 ju dan terus naik ke puncak sebuah bukit. Saat itu tiba-tiba seorang le-
 laki dari pihak musuh bermaksud menghalang-halangi maksudku. Maka
 tanpa pikir panjang aku bidik dia dengan anak panah. Sayang sekali dia

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَفِرَّ . وَكَانَتْ لَمْوَازِنُ يَوْمَئِذٍ رُمَاءً .
 وَإِنَّا لَمَّا حَمَلْنَا عَلَيْهِمْ انْكَشَفُوا . فَأَكْبَبْنَا عَلَى الْغَنَائِمِ
 فَاسْتَقْبَلُونَا بِالسِّهَامِ . وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَغْلَتِهِ الْبَيْضَاءِ . وَإِنَّ أَبَا سُفْيَانَ
 بِنَ الْحَارِثِ أَخَذُ بِدِجَامِهَا ، وَهُوَ يَقُولُ :
 « أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبَ » . أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ

80. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah men-
 dengar Al Barra' ditanya seorang lelaki dari Qais: "Apakah kalian lari
 dari Rasulullah s.a.w. pada saat terjadi pertempuran Hunain?", dan Al
 Barra' menjawab: "Tetapi Rasulullah s.a.w. sama sekali tidak lari.
 Orang-orang Hawazin pada saat itu memang dikenal sebagai para pe-
 manah yang ulung. Tetapi ketika melihat kami bisa menghalau dan me-
 matahkan serangan-serangannya, akhirnya mereka gentar sendiri. Kami
 terus maju meradang sekalipun harus dijemput dengan bidikan-bidikan
 anak panah. Saat itu aku melihat Rasulullah s.a.w. masih tetap berada di
 atas bighalnya yang berwarna putih, sementara Abu Sufyan bin Al
 Harits dengan setia yang memegang kendalinya. Beliau berucap:

Aku adalah seorang nabi, benar-benar nabi
 yang tiada berdusta
 Aku adalah putera Abdul Muthalib.

٨١ - عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ . حَدَّثَنِي أَبِي . قَالَ : غَزَوْنَا
 مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُنَيْنًا . فَلَمَّا
 وَاجَهْنَا الْعَدُوَّ تَقَدَّمْتُ . فَأَعْلُو ثَنِيَّةً . فَاسْتَقْبَلَنِي
 رَجُلٌ مِنَ الْعَدُوِّ ، فَأَرْمِيهِ بِسِهَامِهِ . فَتَوَارَى عَنِّي . فَمَا

lalu bersembunyi dariku, sehingga aku tidak tahu apa yang diperbuatnya. Aku melihat pasukan musuh. Ternyata mereka sudah berada di atas bukit yang lainnya lagi. Mereka berhasil membuat kewalahan pasukan Islam, sehingga terpaksa mereka harus mundur. Aku sendiri juga memilih lari. Pada saat itu aku mengenakan dua helai kain selimut. Namun karena tergesa-gesa kain tersebut terlepas jalinannya dari yang lain. Tetapi akhirnya aku berhasil menyatukannya kembali. Saat itu aku juga melihat Rasulullah s.a.w. sedang berlari dengan mengendarai bighalnya yang berwarna kelabu. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ibnu Al Akwa' benar-benar tahu tempat perlindungan". Ketika para sahabat sedang membikin pagar betis terhadap Rasulullah s.a.w. beliau malah turun dari bighalnya. Kemudian beliau mengambil segenggam pasir tanah lalu dilempar taburkannya pada wajah musuh seraya bersabda: "Wajah-wajah buruk." Akhirnya atas izin Allah setiap mata musuhnya terkena pasir sehingga tidak bisa melihat apa-apa, padahal pasir tersebut jumlahnya hanya segenggam. Akhirnya mereka lalu berpaling mundur, dan kemenangan oleh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung diberikan kepada pasukan Islam. Rasulullah s.a.w. lantas membagi-bagikan ghanimah yang didapat di antara kaum muslimin."

بَابُ غَزْوَةِ الطَّائِفِ

29. Bab Pertempuran Tha-if

٨٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. قَالَ: حَاصِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الطَّائِفِ. فَلَمْ يَنْلِ مِنْهُمْ شَيْئًا. فَقَالَ: «إِنَّا قَافِلُونَ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ» قَالَ أَصْحَابُهُ: تَرْجِعْ وَلَمْ نَفْتَحْهُ! فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَعْدُوا عَلَيَّ الْقِتَالِ...» فَغَدَوْا عَلَيْهِ فَأَصَابَهُمُ جِرَاحٌ. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّا قَافِلُونَ عَدَا» قَالَ: «فَأَعَجِبَهُمْ ذَلِكَ». فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

82. Bersumber dari Abdullah bin Amer, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. mengepung penduduk Tha-if. Tetapi beliau tidak mendapatkan apa-apa dari usaha pengepungannya terhadap mereka itu. Selanjutnya beliau bersabda: "Insya Allah kita akan kembali ke Madinah." Para sahabat sama protes: "Kenapa kita harus kembali? Kita toh belum berhasil menaklukkannya." Rasulallah s.a.w. bersabda kepada mereka: "Pergilah kalian berperang." Mereka pun mencobanya namun mereka malahan hanya mendapatkan luka-luka. Rasulallah s.a.w. lalu bersabda kepada mereka: "Besok kita akan kembali." Para sahabat sama heran dengan sabda beliau tersebut. Sementara Rasulallah s.a.w. hanya tersenyum.

بَابُ غَزْوَةِ بَدْرِ

30. Bab Pertempuran Badar

٨٣- عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاوَرَ، حِينَ بَلَغَهُ إِقْبَالُ أَبِي سُفْيَانَ. قَالَ: فَتَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ فَأَعْرَضَ عَنْهُ. ثُمَّ تَكَلَّمَ عُمَرُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ. فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ فَقَالَ: «إِنَّا نَرِيدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نَحْيِضَهَا الْبَحْرَ لَأَخْضَبْنَاهَا. وَلَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نَضْرِبَ أَكْبَادَهَا إِلَى بَرْكِ الْغَمَادِ لَفَعَلْنَا». قَالَ: فَتَدَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ . فَأَنْظَلَقُوا حَتَّى تَزَلُّوا
بَدْرًا . وَوَرَدَتْ عَلَيْهِمْ رَوَابِيَا قَرِيْشٍ . وَفِيهِمْ
غُلَامٌ أَسْوَدٌ لِبْنِي الْحَجَّاجِ . فَأَخَذُوهُ . فَكَانَ أَصْحَابُ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَهُ عَنْ أَبِي
سُفْيَانَ وَأَصْحَابِهِ . فَيَقُولُ : مَا لِي عِلْمٌ بِأَبِي سُفْيَانَ .
وَلَكِنْ هَذَا أَبُو جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بِنْتُ
خَلْفٍ . فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ ، ضَرَبُوهُ . فَقَالَ : نَعَمْ .
أَنَا أَخَيْرُكُمْ . هَذَا أَبُو سُفْيَانَ . فَإِذَا تَرَكُوهُ فَسَأَلُوهُ
فَقَالَ : مَا لِي بِأَبِي سُفْيَانَ عِلْمٌ . وَلَكِنْ هَذَا أَبُو
جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بِنْتُ خَلْفٍ فِي النَّاسِ .
فَإِذَا قَالَ هَذَا أَيْضًا ضَرَبُوهُ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُصَلِّي . فَأَمَّا رَأَى ذَلِكَ أَنْصَرَفَ .
قَالَ : « وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَتَضْرِبُوهُ إِذَا صَدَقْتُكُمْ
وَتَرَكُوهُ إِذَا كَذَبْتُكُمْ . »

قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « هَذَا
مَصْرَعُ فَلَانٍ » ، قَالَ : وَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ ، هَهُنَا وَهَهُنَا
قَالَ : فَمَا مَاطَ أَحَدُهُمْ عَنْ مَوْضِعِ يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

83. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. meminta pertimbangan kepada para sahabatnya saat beliau menerima berita tentang telah tibanya rombongan kafilah Abu Sufyan. Pertama-tama Abu Bakar yang berbicara mengajukan usulan namun Rasulullah s.a.w. tidak mau menerimanya. Lalu Umar menyusul berbicara mengajukan usul namun Rasulullah s.a.w. juga enggan menerimanya. Lantas Sa'ad bin Ubadah berdiri dan berkata: "Anda inginkan aku, wahai Rasulullah? Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya. Sekalipun Anda suruh aku memacu kuda di dalam lautan tentu akan aku lakukan. Dan sekalipun Anda suruh aku menepuk hatinya ke pantai Barki Al Ghimad tentu akan aku laksanakan." Rasulullah s.a.w. kemudian menyeru untuk segera bergerak. Dan mereka pun berangkat sampai akhirnya mereka beristirahat di telaga Badar. Mereka mengambil air untuk perbekalan. Di antara mereka ada budaknya Bani Al Hajjaj yang berkulit hitam. Mereka lalu menanyakan kepada Rasulullah s.a.w. mengenai Abu Sufyan dan kawan-kawannya. Rasulullah s.a.w. menjawab: "Aku tidak tahu mengenai Abu Sufyan. Tetapi ini ada Abu Jahal, Utbah, Syaibah dan Umayyah bin Khalaf." Saat Rasulullah s.a.w. bersabda demikian itulah para sahabat sama memukuli Abu Sufyan. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Baiklah, aku beritahukan kepada kalian ini adalah Abu Sufyan". Mereka lalu ramai-ramai sama memukuli orang yang jadi anteknya Abu Jahal, Utbah, Syaibah dan Umayyah bin Khalaf tersebut." Rasulullah s.a.w. lalu meninggalkan mereka untuk melakukan sembahyang. Di tengah-tengah sembahyang itulah beliau tahu para sahabatnya masih belum puas untuk menghajar Abu Sufyan. Melihat hal itu buru-buru beliau salam lalu bersabda: "Sesungguhnya demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggam tangan-Nya, kamu hajar kalau dia jujur kepadamu dan sebaliknya kamu biarkan saja kalau dia berdusta kepadamu." Selanjutnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Di sinilah tempat pergumulannya si polan" sambil meletakkan tangannya pada tanah di depannya "Di sini, ya di sini". Dan ada salah seorang sahabat yang tidak mau menjauh dari tempat di mana tadi tangan Rasulullah s.a.w. diletakkan."

زَادَ غَيْرُ شُعْبَانَ ، فَقَالَ « أَهْتِفْ لِي بِالْأَنْصَارِ » قَالَ :
 فَأَطَا فَوَاطِيَهُ . وَوَبَّسَتْ قُرَيْشٌ أَوْبَاشًا هَا وَتَبَاعًا . فَقَالُوا :
 نَقَدِمُ هُوَ لَاءِ . فَإِنْ كَانَ لَهُمْ شَيْءٌ كُنَّا مَعَهُمْ . وَإِنْ أُصِيبُوا
 أَعْطَيْنَا الَّذِي سُئِلْنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 « تَرَوْنَ إِلَى أَوْبَاشٍ قُرَيْشٍ وَتَبَاعِيهِمْ » ثُمَّ قَالَ بِيَدَيْهِ
 إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى . ثُمَّ قَالَ « حَتَّى تَوَافُوْنِي بِالصَّفَا »
 قَالَ : فَأَنْطَلَقْنَا . فَمَا شَاءَ أَحَدٌ مِنَّا أَنْ يَقْتُلَ أَحَدًا إِلَّا قَتَلَهُ
 وَمَا أَحَدٌ مِنْهُمْ يُوجِّهُ إِلَيْنَا شَيْئًا . قَالَ : فَجَاءَ أَبُو سُفْيَانَ
 فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْيَحْتِ حَضْرَاءُ قُرَيْشٍ . لَا قُرَيْشٌ بَعْدَ
 الْيَوْمِ . ثُمَّ قَالَ « مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ »
 فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ ، بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ : أَمَّا الرَّجُلُ فَأَذْرَكَتُهُ
 رَغْبَةً فِي قُرَيْتِهِ ، وَرَأْفَةً بِعَشِيرَتِهِ . قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : وَجَاءَ
 الْوَحْيُ . وَكَانَ إِذَا جَاءَ الْوَحْيُ لَا يَخْفَى عَلَيْنَا . فَإِذَا جَاءَ فَلَيْسَ
 أَحَدٌ يَرْفَعُ طَرْفَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى
 يَنْقُضِي الْوَحْيُ . فَلَمَّا انْقَضَ الْوَحْيُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ ! » قَالُوا : لَبَّيْكَ يَا
 رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : « قُلْتُمْ : أَمَّا الرَّجُلُ فَأَذْرَكَتُهُ رَغْبَةً فِي
 قُرَيْتِهِ » قَالُوا قَدْ كَانَ ذَلِكَ . قَالَ « كَلَّا إِيَّايَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ »

بَابُ فَتْحِ مَكَّةَ

31. Bab Penaklukan Kota Makkah

٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : وَقَدَتُ وَفُودًا إِلَى
 مُعَاوِيَةَ . وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ . فَكَانَ يَصْنَعُ بَعْضُنَا
 لِبَعْضٍ الطَّعَامَ . فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ مِمَّا يَكْتُرُ أَنْ يَدْعُونَا
 إِلَى رَحْلِهِ . فَقُلْتُ : إِلَّا أَصْنَعُ طَعَامًا فَأَدْعُوهُمْ إِلَى رَحْلِي ؟
 فَأَمَرْتُ بِطَعَامٍ يُصْنَعُ . ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا هُرَيْرَةَ مِنَ الْعَشِيِّ .
 فَقُلْتُ : الدَّعْوَةُ عِنْدِي اللَّيْلَةَ . فَقَالَ : سَبَقْتَنِي .
 قُلْتُ : نَعَمْ . فَدَعَوْتُهُمْ . فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : إِلَّا
 أَعْلَمِكُمْ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِكُمْ ؟ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ !
 ثُمَّ ذَكَرَ فَتْحَ مَكَّةَ فَقَالَ : أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ . فَبَعَثَ الزُّبَيْرَ عَلَى إِحْدَى
 الْمَجْنِبَتَيْنِ . وَبَعَثَ خَالِدًا عَلَى الْمَجْنِبَةِ الْأُخْرَى . وَبَعَثَ
 أَبَا عُبَيْدَةَ عَلَى الْحُسْرِ . فَاخْذُوا بَطْنَ الْوَادِي .
 وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كَتِيبَةٍ . قَالَ :
 فَظَرَ قَرَآنِي . فَقَالَ : « أَبُو هُرَيْرَةَ » قُلْتُ : لَبَّيْكَ .
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : « لَا يَا تَيْبِي إِلَّا أَنْصَارِي » .

هَاجَرْتُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَيْكُمْ، وَالْحَيَا مَحْيَاكُمْ، وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ،
فَأَقْبِلُوا إِلَيْهِ يَبْكُونَ وَيَقُولُونَ: وَاللَّهِ! مَا قُلْنَا الَّذِي قُلْنَا
إِلَّا الظَّنَّ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ «إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُصَدِّقَانِكُمْ وَيَعِدُّرَانِكُمْ»، قَالَ
فَأَقْبَلَ النَّاسُ إِلَى دَارِ أَبِي سُفْيَانَ، وَأَعْلَقَ النَّاسُ أَبْوَابَهُمْ
قَالَ: وَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ إِلَى
الْحَجْرِ، فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ، قَالَ فَأَتَى عَلَى صَنْمِهِ
إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ كَانُوا يَعْبُدُونَهُ قَالَ: وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْسٌ، وَهُوَ آخِذٌ بِسِيَةِ الْقَوْسِ،
فَلَمَّا أَتَى عَلَى الصَّنَمِ جَعَلَ يَطْعُنُهُ فِي عَيْنِهِ وَيَقُولُ «جَاءَ
الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ»، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ أَتَى الصَّرْفَا
فَعَلَا عَلَيْهِ، حَتَّى نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ يَحْمَدُ
اللَّهَ وَيَدْعُو بِمَا شَاءَ أَنْ يَدْعُو.

84. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Satu hari datang rombongan delegasi kepada Mu'awiyah. Hal ini terjadi tepat pada bulan ramadhan. Untuk menjamu makan mereka kami saling bergantian memasak makanan. Dalam hal ini Abu Hurairah lah yang paling sering mengundang rombongan delegasi itu ke tempatnya. Satu hari aku bilang pada keluargaku: "Aku punya keinginan akan mengundang mereka ke tempat kita. Sebaiknya kalian buat makanan untuk mereka." Sore harinya aku sempat bertemu Abu Hurairah. Kebetulan sekali. Aku lalu beritahukan kepadanya: "Nanti malam giliran aku yang mengundang-nya." Abu Hurairah berkata: "Kalau begitu kamu mendahuluiku".

Aku jawab: "Memang. Aku memang sudah agak lama mengundang mereka." Abu Hurairah kemudian mengatakan: "Maukah kalian aku beritahu tentang suatu kejadian atau peristiwa yang menyangkut kalian, wahai orang-orang Anshar?" Tanpa menunggu jawabnya, kemudian Abu Hurairah menuturkan tentang peristiwa penaklukan kota Makkah. Kata Abu Hurairah lebih lanjut: "Rasulallah s.a.w. bepergian sampai tiba di Makkah. Beliau lalu menyuruh Zubair untuk memimpin salah satu barisan pasukan dan Khalid juga disuruh untuk memimpin barisan pasukan yang lain. Sementara itu Abu Ubaidah ditugasi memimpin pasukan yang tidak berbaju besi. Mereka melewati jalan yang membelah gunung. Dan Rasulallah s.a.w. sendiri memimpin pasukan dalam jumlah yang cukup besar. Beliau memandangi aku dan berkata: "Abu Hurairah kemari". Aku katakan: "Baik, wahai Rasulallah". Beliau bersabda: "Tidak ad ayang datang kepadaku kecuali seorang sahabat Anshar. Panggilkan orang-orang Anshar itu menemuiku". Mereka pun lalu berdatangan dan membuat lingkaran tersendiri. Melihat itu orang-orang Quraisy lalu mengumpulkan berbagai suku dan para pengikutnya supaya berkumpul. Mereka mengatakan: "Kami harus mendahului orang-orang Anshar itu. Jika mereka memperoleh sesuatu maka kami harus bersama-sama mereka. Dan jika tertimpa musibah atau menghadapi suatu masalah maka kami siap memberikan bantuan yang diminta." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalian lihat sendiri rombongan orang-orang Quraisy dan para pengikutnya". Sambil menunjuk ke arah rombongan orang-orang Quraisy tersebut, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sampai nanti kalian bertemu denganku di bukit Shaffa". Maka kamipun sama berangkat. Kami bebas membunuh orang kafir kalau mau. Akan tetapi tidak seorang kafir pun yang punya nyali menatapkan wajahnya ke arah kami.

Kemudian datanglah Abu Sufyan dan berkata: "Wahai Rasulallah, segenap pasukan Quraisy harus dihabiskan. Setelah hari ini tidak perlu ada lagi orang Quraisy". Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan maka dia aman". Mendengar itu orang-orang Anshar satu sama lain saling berbisik: "Rupanya lelaki itu masih mencintai daerahnya dan masih menyayangi keluarganya." Kemudian datanglah wahyu, dan itu bisa kami lihat dengan jelas tanda-tandanya. Sehingga tidak ada seorang pun yang berani melayangkan pandangannya ke arah Rasulallah s.a.w. sampai wahyu itu benar-benar telah turun. Baru setelah itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai orang-orang Anshar!" Mereka menjawab: "Baik, wahai Rasulallah".

Beliau bersabda: "Tadi kamu katakan: "Ada seseorang yang masih mencintai daerahnya". Mereka berkata: "Memang begitu kenyataannya." Beliau bersabda: "Jangan begitu. Sesungguhnya aku ini adalah hamba Allah sekaligus utusan-Nya. Aku telah berhijrah kepada Allah dan kepada kamu. Tempat hidupmu adalah tempat hidupku, dan tempat matimu juga tempat matiku."

Mendengar penjelasan Rasulullah s.a.w. tersebut mereka sama menghadap beliau sambil menangis dan berkata: "Demi Allah, apa yang telah kami katakan tersebut adalah karena kikirku kepada Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya bisa membenarkan alasanmu". Orang-orang lalu berbondong-bondong menuju ke rumah Abu Sufyan. Mereka lalu mengunci pintunya. Sementara itu Rasulullah s.a.w. juga menuju ke sebuah batu. Setelah menyentuh dan menciumnya, beliau kemudian melakukan thawaf di Ka'bah. Beliau mendekati sebuah patung berhala yang terletak di pojok Ka'bah dan yang masih disembah oleh orang-orang musyrik. Saat itu Rasulullah s.a.w. membawa sebatang tongkat. Ditudingkannya tongkat itu ke arah kedua mata patung berhala tersebut sembari bersabda: "Telah datang kebenaran dan lenyaplah sudah kebatilan." Selesai melakukan thawaf, Rasulullah s.a.w. kemudian mendatangi bukit Shaffa sambil terus memandangi Ka'bah dan mengangkat kedua tangannya seraya memuji kepada Allah memanjatkan do'a yang diinginkannya."

٨٥ - وَحَدَّثَنِيهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا بِهِزُ
حَدَّثَنَا سَلِيمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَنَرَادَ
فِي الْحَدِيثِ: ثُمَّ قَالَ بِيَدَيْهِ، اجْبَدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى.
«أُحْصِدُوا وَهُمْ حَصِيدًا». وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: قَالُوا:
قُلْنَا: ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «فَمَا اسْمِي إِذَا
كَلَّاتِنِي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ».

85. Dengan isnad ini, Abdullah bin Hasyim, Bahzu, dan Sulaiman bin Al Mughirah sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Tetapi

ditambahkan dalam hadits mereka: "Kemudian samou meletakkan salah satu dari kedua tangannya pada yang lain, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Patahkanlah mereka." Ditambahkan pula dalam haditsnya: "Para sahabat Anshar berkata: "Memang begitulah, wahai Rasulullah". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu itu jelas menyinggung namaku." Jangan begitu, karena sesungguhnya aku adalah hamba Allah sekaligus utusan-Nya."

٨٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ. قَالَ: وَقَدْنَا إِلَى مُعَاوِيَةَ
بْنِ أَبِي سُفْيَانَ. وَفِينَا أَبُو هُرَيْرَةَ. فَكَانَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا
يَصْنَعُ طَعَامًا يَوْمَ الْأَمْحَابِ. فَكَانَتْ نَوْبَتِي. فَقُلْتُ:
يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! الْيَوْمَ نَوْبَتِي. فَجَاءُوا إِلَى الْمَنْزِلِ،
وَلَمْ يُدْرِكْ طَعَامُنَا. فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! لَوْ
حَدَّثْتَنِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى
يُدْرِكَ طَعَامُنَا. فَقَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ. فَجَعَلَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ عَلَى
الْمُجَنَّبَةِ الْيَمْنَى. وَجَعَلَ الزُّبَيْرُ عَلَى الْمُجَنَّبَةِ الْيُسْرَى.
وَجَعَلَ أَبُو عُبَيْدَةَ عَلَى الْبِيَاذِقَةِ وَبَطْنِ الْوَادِي.
فَقَالَ: «يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! ادْعُ لِي الْأَنْصَارَ». فَدَعَوْتُهُمْ.
فَجَاءُوا أَيُّهُمْ وَلَوْ. فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، هَلْ
تَرَوْنَ أَوْيَاشَ قُرَيْشٍ؟» قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ:
«أَنْظُرُوا إِذَا لَقِيتُمْوَهُمْ غَدًا أَنْ تَحْصِدُوا وَهُمْ حَصِيدًا»
وَآخَفَى بِيَدِهِ. وَوَضَعَ يَمِينَهُ عَلَى شِمَالِهِ. وَقَالَ:

«مَوْعِدِكُمُ الصَّفَا» قَالَ: فَمَا اشْرَفَ يَوْمَئِذٍ لَهُمْ
 أَحَدٌ إِلَّا نَامُوهُ. قَالَ: وَصَعِدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّفَا. وَجَاءَتِ الْأَنْصَارُ. فَأَطَافُوا
 بِالصَّفَا. فَجَاءَ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْدَتِ
 خَضْرَاءُ قُرَيْشٍ. لَا قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ. قَالَ
 أَبُو سُفْيَانَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 «مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ. وَمَنْ أَلْقَى السِّلَاحَ
 فَهُوَ آمِنٌ. وَمَنْ أَغْلَقَ بَابَهُ فَهُوَ آمِنٌ» فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ:
 أَمَّا الرَّجُلُ فَقَدْ أَخَذَتْهُ رَأْفَةٌ بِعَشِيرَتِهِ وَرَغْبَةٌ فِي
 قَرْبَيْتِهِ. وَتَرَلَّ الْوَحْيُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ:
 «قُلْتُمْ: أَمَّا الرَّجُلُ فَقَدْ أَخَذَتْهُ رَأْفَةٌ بِعَشِيرَتِهِ وَرَغْبَةٌ فِي
 قَرْبَيْتِهِ. إِلَّا فَمَا اسْمِي إِذَا! (ثَلَاثَ مَرَاتٍ) أَنَا مُحَمَّدٌ
 عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ. هَاجَرْتُ إِلَى اللَّهِ وَالْيَوْمِ. فَأَلْمَحِيَا
 نَحْيَاكُمْ وَالْمَمَاتِ مَمَاتِكُمْ». قَالُوا: وَاللَّهِ! مَا قُلْنَا إِلَّا
 ضَنْبًا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ. قَالَ: «فَإِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
 يَصِدُّ قَاتِلِكُمْ وَيَعْدِرُ رَانِكُمْ»

86. Bersumber dari Abdullah bin Rabbah, dia berkata: "Suatu delegasi datang mengunjungi Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Di antara kami terdapat Abu Hurairah. Masing-masing kami mendapat jatah satu hari membuat makanan untuk menjamu sahabat-sahabat Mu'awiyah tersebut. Tiba giliranku, aku bilang kepada Abu Hurairah: "Wahai Abu Hurairah, hari ini adalah giliranku". Mereka pun datang ke tempatku.

Seraya menunggu makanan dihidangkan, aku berkata kepada Abu Hurairah: "Wahai Abu Hurairah, sambil menunggu makanan dihidangkan alangkah baiknya jika Anda mau menceritakan kepada kami tentang cerita Rasulullah s.a.w." Abu Hurairah pun mulai bercerita: "Pada waktu terjadi peristiwa penaklukan kota Makkah, kami bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. Oleh beliau, Khalid ditugasi memimpin pasukan sayap kanan, Zubair ditugasi memimpin pasukan sayap kiri, sedangkan Abu Ubaidah mendapat tugas memimpin pasukan berkuda yang harus menyisir sekitar daerah-daerah pegunungan. Selanjutnya Rasulullah s.a.w. memanggilku: "Wahai Abu Hurairah! Panggilkan aku orang-orang Anshar." Aku laksanakan perintah beliau tersebut. Orang-orang Anshar itu pun datang dengan berlari-lari anjing. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai golongan orang-orang Anshar, apakah kalian ingin melihat gerombolan orang-orang Quraisy?" Mereka berkata: "Ya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Camkanlah, jika kalian besok bertemu dengan mereka maka habisi saja mereka." Sambil menyembunyikan tangannya di belakang dan meletakkan tangannya yang sebelah kanan atas tangan yang sebelah kiri, beliau bersabda kepada Khalid dan pasukan yang dipimpinnya: "Posisimu di bukit Shaffa". Saat itu mereka sudah bertekad begitu melihat seorang Quraisy mereka tidak akan membiarkannya lepas begitu saja. Mereka akan membikannya untuk tidur selama-lamanya.

Selanjutnya Rasulullah s.a.w. naik ke atas bukit Shaffa, disusul oleh orang-orang Anshar yang kemudian mereka berkeliling di bukit tersebut. Tidak lama lagi datang pula Abu Sufyan dan berkata: "Kata Rasulullah s.a.w.: "Barangsiapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan maka dia akan aman. Barangsiapa yang meletakkan senjatanya maka dia akan aman. Dan barangsiapa yang mengunci pintunya maka dia pun akan aman." Mendengar itu orang-orang Anshar sama berkata: "Rupanya lelaki itu masih terlalu sayang kepada keluarganya dan masih rindu pada tanah kelahirannya." Lalu turunlah wahyu pada Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: "Mengapa kalian bilang seperti itu? Aku tahu itu pasti ditujukan kepadaku". Pertanyaan itu beliau ulang sampai tiga kali. Selanjutnya beliau bersabda lagi: "Aku adalah Muhammad hamba Allah sekaligus utusan-Nya. Aku telah berhijrah kepada Allah dan kepada kalian. Tempat hidupku adalah tempat hidup kalian, dan tempat matiku juga tempat mati kalian". Mendengar sabda Rasulullah s.a.w.

tersebut, orang-orang Anshar sama mengatakan: "Apa yang kami katakan itu karena kekikiran kami terhadap Allah dan utusan-Nya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah dan utusan-Nya membenarkan kalian dan bisa menerima alasan kalian."

بَابُ إِزَالَةِ الْأَصْنَامِ مِنْ حَوْلِ الْكَعْبَةِ

32. Bab Menghilangkan Berhala-Berhala Dari Sekitar Ka'bah

٨٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ . وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلَاثُمِائَةٍ وَسِتُّونَ نَصْبًا . فَجَعَلَ يَطْعُنُهَا بِعُودٍ كَانَ بِيَدِهِ . وَيَقُولُ : « جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ . إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا . ١٧ . الإسراء - ١٨ » . جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِي الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ . [٢٤ - سبأ - ٤٩] . زَادَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ : يَوْمَ الْفَتْحِ .

87. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Ketika nabi s.a.w. memasuki Makkah, di sekitar Ka'bah terdapat patung berhala sebanyak tiga ratus enam puluh buah. Nabi s.a.w. merobohkannya dengan menggunakan tongkat itu di tangannya seraya bersabda: "Telah datang kebenaran dan musnahlah kebatilan, karena sesungguhnya kebatilan itu adalah sesuatu yang pasti musnah. Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi." Ibnu Abu Umar menambahkan: "Peristiwa itu terjadi pada saat penaklukan kota Makkah."

Dengan isnad ini, Hasan bin Ali Alhalwani dan Abdu bin Humaid serta Ats Tsauri meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Abu Najih yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja mereka tidak menyebutkan firman Allah yang kedua itu.

بَابُ لَا يُقْتَلُ قُرَيْشِيٌّ صَبْرًا بَعْدَ الْفَتْحِ

33. Bab Setelah Peristiwa Penaklukan Kota Makkah, Orang Quraisy Tidak Boleh Dibunuh Dengan Cara Diikat

٨٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطِيعٍ عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ « لَا يُقْتَلُ قُرَيْشِيٌّ صَبْرًا بَعْدَ هَذَا الْيَوْمِ ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ . »

88. Bersumber dari Abdullah bin Muthi', dari ayahnya, dia berkata: "Pernah aku mendengar Nabi s.a.w. bersabda pada hari-hari penaklukan kota Makkah: "Setelah hari ini sampai hari kiamat, seorang Quraisy tidak lagi boleh dibunuh dengan cara diikat."

٨٩- عَنْ زَكَرِيَّاءَ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَزَادَ : قَالَ : وَلَمْ يَكُنْ اسْمُهُ أَحَدًا مِنْ عَصَاةِ قُرَيْشٍ ، غَيْرِ مُطِيعٍ . كَانَ اسْمُهُ الْعَاصِي . فَسَمَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُطِيعًا .

89. Dengan isnad ini, Zakariya meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Ditambahkan: "Tidak seorang pun dari pendurhaka kaum Quraisy yang mau masuk Islam selain seorang yang mau taat yang bernama Al Ashi bin Al Aswad. Setelah itu Rasulullah s.a.w. lalu mengganti namanya menjadi Muthi' yang berarti orang yang taat, sedang namanya semula berarti orang berkulit hitam yang durhaka."

بَابُ صَلَاحِ الْحُدَيْبِيَّةِ فِي الْحُدَيْبِيَّةِ

34. Bab Perdamaian Hudaibiyah Di Hudaibiyah

٩٠. عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: كَتَبَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ الصَّلَاحَ بَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ، يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ. فَكَتَبَ: «هُذَا مَا كَاتَبَ عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالُوا: لَا تَكْتُبْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَلَوْ نَعَلْنَا أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَمْ نُقَاتِلْكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيِّ: «رَأَيْتَهُ؟ فَقَالَ مَا أَنَا بِالَّذِي أَحْمَاهُ. فَمَحَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ. قَالَ: وَكَانَ فِيهَا اشْتَرَطُوا، أَنْ يَدْخُلُوا مَكَّةَ فَيَقِيمُوا بِهَا ثَلَاثًا. وَلَا يَدْخُلُهَا بِسِلَاحٍ، إِلَّا جُلْبَانَ السِّلَاحِ.

90. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' bin Azib bercerita: "Ali bin Abu Thalib lah yang menulis isi naskah perdamaian antara nabi s.a.w. dengan orang-orang musyrik. Saat itu Ali menuliskan: "Inilah yang dijanjikan oleh Muhammad utusan Allah". Sampai di situ orang-orang musyrik sama mengajukan protes keras: "Jangan kamu tulis kalimat: "Utusan Allah". Kalau kami sudah merasa yakin bahwa Anda adalah utusan Allah, maka kami tidak perlu memusuhi Anda". Nabi s.a.w. kemudian menyuruh Ali: "Hapuslah kalimat itu". Ali menjawab: "Tidak. Aku tidak mau menghapusnya." Terpaksa nabi s.a.w. sendirilah yang menghapusnya. Salah satu syarat yang diajukan oleh orang-orang Quraisy

dalam perjanjian tersebut ialah, bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. dan para sahabat hanya boleh masuk dan tinggal di Makkah selama tiga hari saja, dan juga hanya diperbolehkan membawa senjata beserta sarungnya."

٩١. عَنْ أَبِي إِسْحَقَ. قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: لَمَّا صَلَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الْحُدَيْبِيَّةِ، كَتَبَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ بَيْنَهُمْ. قَالَ: فَكَتَبَ: «مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. ثُمَّ ذَكَرَ بِنَحْوِ حَدِيثِ مُعَاذٍ. غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ فِي الْحَدِيثِ «هُذَا مَا كَاتَبَ عَلَيْهِ».

91. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' bin Azib mengatakan: "Ketika Rasulullah s.a.w. mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Hudaibiyah, Ali lah yang menulis naskah perjanjiannya. Ali tuliskan kalimat "Muhammad utusan Allah". Kemudian cerita selanjutnya seperti hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya dia tidak menyebut kalimat: "Inilah yang dijanjikan oleh Muhammad."

٩٢. عَنِ الْبَرَاءِ. قَالَ: لَمَّا احْتَصَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْتِ، صَلَّحَ أَهْلَ مَكَّةَ عَلَى أَنْ يَدْخُلُوا فِي قِيَمٍ بِهَا ثَلَاثًا. وَلَا يَدْخُلُهَا إِلَّا بِجُلْبَانَ السِّلَاحِ. السِّيفِ وَقِرَابِهِ، وَلَا يَخْرُجُ بِأَحَدٍ مَعَهُ مِنْ أَهْلِهَا. وَلَا يَمْنَعُ أَحَدًا يَمْكُتُ بِهَا مَعَهُ. قَالَ لِعَلِيِّ: «اُكْتُبِ الشَّرْطَ بَيْنَنَا. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَقَالَ لَهُ الْمُشْرِكُونَ:

لَوْ نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ تَابَعْنَاكَ . وَلَكِنْ كَتَبْتُ
 مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ . فَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يَمْحَاهَا . فَقَالَ عَلِيٌّ
 لَا وَاللَّهِ ! لَا نَمْحَاهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ « أَرِنِي مَكَانَهَا » . فَأَرَاهُ مَكَانَهَا . فَمَحَاهَا .
 وَكَتَبَ « ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ » . فَأَقَامَ بِهَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ .
 فَمَا أَنْ كَانَ يَوْمَ الثَّلَاثِ قَالَ الْوَالِي الْعَلِيُّ : هَذَا خُرُوفٌ مِنْ
 شَرِطِ صَاحِبِكَ . فَأَمَرَهُ فَلِيخْرِجَ . فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ .
 فَقَالَ : « نَعَمْ » فَخَرَجَ .

92. Bersumber dari Al Barra', dia berkata: "Ketika nabi s.a.w. di-
 halang-halangi untuk menunaikan ibadah haji di Baitullah, dan kaum
 muslimin tidak bisa menerima tindakan seperti itu, maka akhirnya pen-
 dudukan Makkah berdamai dengan nabi s.a.w. bahwa beliau boleh masuk
 kota Makkah dan tinggal di dalamnya hanya selama tiga hari saja dan
 boleh membawa senjata asalkan dengan sarungnya. Di samping itu,
 keluar dari Makkah beliau tidak boleh membawa seorang pun dari pen-
 dudukan kota tersebut serta tidak boleh melarang siapa saja yang akan
 tinggal di sana dari orang-orang yang bersamanya. Nabi s.a.w. bersabda
 kepada Ali: "Tulislah isi perjanjian antara kami itu. Dengan nama Allah
 Yang Maha Penyayang lagi Maha Pemurah. Inilah yang diputuskan oleh
 Muhammad utusan Allah". Orang-orang musyrik lalu melancarkan protes
 keras kepada nabi s.a.w.: "Jika kami sudah percaya bahwa kamu
 adalah utusan Allah maka kami akan mengikuti kamu saja. Sebaiknya
 kamu tulis nama Muhammad bin Abdullah saja." Nabi s.a.w. kemudian
 menyuruh Ali untuk menghapus kalimat "utusan Allah" tersebut. Ali
 ternyata tidak mau: "Demi Allah, aku tidak akan mau menghapusnya".
 Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu tunjukkan oleh Ali, maka be-
 liau lalu menghapus sendiri kalimat itu. Dan selanjutnya nabi s.a.w.

menuliskan kalimat "putera Abdullah". Akhirnya nabi s.a.w. tinggal di
 Makkah selama tiga hari. Pada hari yang ketiga, orang-orang musyrik
 berkata kepada Ali: "Sekarang hari terakhir seperti yang dijanjikan oleh
 sahabatmu itu. Ayolah, kamu suruh dia untuk segera keluar. Ketika hal
 itu diberitahukan oleh Nabi, nabi s.a.w. bersabda: "Baiklah". Beliau
 pun lalu keluar."

٩٣- عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ قُرَيْشًا صَالَحُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ . فِيهِمْ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ : « أَكْتُبُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
 قَالَ سُهَيْلٌ : أَمَا يَا سَيِّدَ اللَّهِ ، فَمَا نَدْرِي مَا بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ وَلَكِنْ كَتَبْتُ مَا نَعْرِفُ : يَا سَمِيعَ اللَّهُمَّ . فَقَالَ :
 « أَكْتُبْ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ » . قَالُوا : لَوْ عَلِمْنَا أَنَّكَ
 رَسُولُ اللَّهِ لَا تَتَّبَعْنَاكَ . وَلَكِنْ كَتَبْنَا اسْمَكَ وَاسْمَ أَبِيكَ .
 فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَكْتُبْ مِنْ مُحَمَّدِ بْنِ
 عَبْدِ اللَّهِ » . فَاشْتَرَطُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنْ مَنْ جَاءَ مِنْكُمْ لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكُمْ . وَمَنْ جَاءَ كُمْ مِنْنَا
 رَدَدْنَا مَوَدَّةً عَلَيْنَا . فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! انْكَتُبْ
 هَذَا ! قَالَ : « نَعَمْ . إِنَّهُ مِنْ ذَهَبٍ مِثْلَ لَيْثِهِمْ ، فَأَبْعَدَهُ
 اللَّهُ . وَمَنْ جَاءَ نَامِنْهُمْ ، سَيَجْعَلُ اللَّهُ لَهُ قَرْجًا وَخَرْجًا .

93. Bersumber dari Anas; sesungguhnya orang-orang Quraisy ter-
 masuk di antara mereka ialah Suhail bin Amer, sama berdamai dengan
 nabi s.a.w. Beliau bersabda kepada Ali: "Tulislah dengan menyebut
 nama Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pemurah". Sampai di situ

Suhail sudah melancarkan protes: "Apa makna kalimat yang kamu tulis itu? Aku tidak kenal. Sebaiknya kamu tulis saja kalimat yang biasa kami kenal. Tulis saja "Dengan namamu, ya Allah". Nabi s.a.w. bersabda kepada Ali: "Tulislah: "Dari Muhammad utusan Allah". Kembali orang-orang Quraisy itu sama melancarkan protes: "Kalau kami sudah percaya bahwasanya kamu adalah utusan Allah maka kami sudah mengikutimu. Sebaiknya kamu tulis saja namamu sendiri dan nama ayahmu". Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Tulis saja: "Dari Muhammad bin Abdullah". Selanjutnya mereka mengajukan syarat kepada nabi s.a.w. sebagai berikut: "Barangsiapa di antara kamu yang datang kepada kami, maka kami tidak perlu mengembalikannya kepada kamu. Tetapi barangsiapa di antara kami yang datang kepadamu, maka kamu harus mengembalikannya kepada kami". Para sahabat sama berkata dengan nada geram: "Wahai Rasulallah! Apakah kita akan memenuhi syarat yang mereka ajukan itu?" Nabi s.a.w. bersabda: "Ya. Sesungguhnya barangsiapa di antara kita yang pergi kepada mereka, maka Allah akan menjauhkannya. Dan barangsiapa di antara mereka yang pergi kepada kita, maka Allah akan menjadikan untuknya suatu jalan keluar."

٩٤- عَنْ أَبِي وَائِلٍ . قَالَ : قَامَ سَهْلُ بْنُ حَنِيفٍ يَوْمَ صِفِّينَ فَقَالَ : أَيُّهَا النَّاسُ ! انْتَهُمُوا أَنْفُسَكُمْ . لَقَدْ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ . وَلَوْ نَرَى قِتَالًا لَقَاتَلْنَا . وَذَلِكَ فِي الصُّلْحِ الَّذِي كَانَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ . فَجَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ . فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! الْكُفْرُ عَلَى حَقِّهِ وَهُمْ عَلَى بَاطِلٍ ؟ قَالَ : « بَلَى » . قَالَ : الْيَسَّ قِتْلَانَا فِي الْجَنَّةِ وَقِتْلَاهُمْ فِي النَّارِ ؟ قَالَ : « بَلَى » . قَالَ : فَفِينَا

نُعْطِي الدِّينِيَّةَ فِي دِينِنَا ، وَنَرْجِعُ وَلَمَّا يَحْكُمُ اللَّهُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ ؟ فَقَالَ : « يَا ابْنَ الْخَطَّابِ ! إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ . وَلَنْ يُضَيِّعَنِي اللَّهُ أَبَدًا » . قَالَ : فَأَنْطَلِقَ عُمَرُ فَلَمْ يَصِدْرُ مُتَغَيِّظًا . فَأَتَى أَبَا بَكْرٍ فَقَالَ : يَا أَبَا بَكْرٍ ! الْكُفْرُ عَلَى حَقِّهِ وَهُمْ عَلَى بَاطِلٍ ؟ قَالَ : بَلَى . قَالَ : الْيَسَّ قِتْلَانَا فِي الْجَنَّةِ وَقِتْلَاهُمْ فِي النَّارِ ؟ قَالَ : بَلَى . قَالَ : فَكَلَامَ نُعْطِي الدِّينِيَّةَ فِي دِينِنَا ، وَنَرْجِعُ وَلَمَّا يَحْكُمُ اللَّهُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ ؟ فَقَالَ : يَا ابْنَ الْخَطَّابِ ! إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ . وَلَنْ يُضَيِّعَهُ اللَّهُ أَبَدًا . قَالَ . فَتَزَلَّ الْقُرْآنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْفَتْحِ . فَأَرْسَلَ إِلَى عُمَرَ فَأَقْرَأَهُ آيَاتِهِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَوْفَتْحُ هُوَ ؟ قَالَ : « نَعَمْ » . فَطَابَتْ نَفْسُهُ وَرَجَعَ .

94. Bersumber dari Abu Wa-il, dia berkata: "Pada hari peristiwa perdamaian Hudaibiyah, Sahel bin Hunaif berdiri dan berkata: "Wahai manusia! Perhatikanlah dirimu sendiri. Sesungguhnya kita telah bersama Rasulallah s.a.w. pada hari peristiwa Hudaibiyah ini. Seandainya kita berpendapat untuk memilih berperang, niscaya itulah yang akan kita lakukan. Itu pernah terjadi saat Rasulallah berdamai dengan kaum musyrik." Lalu datang Umar bin Al Khatthab. Dia langsung menemui Rasulallah s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulallah, bukankah kita ini di pihak kebenaran dan orang-orang musyrik itu di pihak kebatilan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tentu". Umar bertanya: "Bukankah pertempuran yang kita lakukan jaminannya adalah sorga sementara per-

tempuran yang mereka lakukan balasannya adalah neraka?" Rasulullah s.a.w. kembali menjawab: "Tentu". Umar bertanya lagi: "Kalau begitu apa yang bisa kita berikan pada agama kita? Sebaiknya kita tarik kembali saja perjanjian damai tersebut. Kita perangi saja mereka, dan biarlah Allah yang menentukan nasib kita dan nasib mereka." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai putera Al Khaththab, sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah. Percayalah, Allah tidak akan menyia-nyikan aku untuk selamanya." Merasa kurang puas dengan jawaban Rasulullah s.a.w. tersebut, maka dengan rasa tidak sabar dan kecewa, Umar lalu menemui Abu Bakar dan berkata: "Wahai Abu Bakar! Bukankah kita ini di pihak kebenaran dan mereka itu di pihak kebatilan?" Abu Bakar menjawab: "Tentu". Umar bertanya: "Bukankah kalau kita berperang jaminannya adalah surga dan kalau mereka berperang balasannya adalah neraka?" Abu Bakar menjawab: "Tentu". Umar bertanya lagi: "Lalu apa yang bisa kita perbuat untuk agama kita? Sebaiknya kita tarik kembali saja perjanjian damai itu. Kita perangi mereka, dan biarlah Allah yang akan menentukan nasib kita dan nasib mereka." Seperti halnya Rasulullah s.a.w. Abu Bakar juga menjawab sama: "Wahai putera Al Khaththab, sesungguhnya beliau itu adalah utusan Allah. Percayalah, Allah selamanya tidak akan menyia-nyikan beliau". Selanjutnya Al Qur'an menurunkan berita kemenangan kepada Rasulullah s.a.w. Lalu beliau menyuruh mengirimkan berita yang menggembirakan itu kepada Umar untuk dibacanya. Betapa senangnya hati Umar demi membaca khabar berita yang sangat membahagiakan tersebut. Dengan hati riang maka berlalulah Umar."

٩٥- عَنْ شَقِيقٍ، قَالَ، سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ حَنِيْفٍ يَقُوْلُ: بِصِفِّينَ: اَيُّهَا النَّاسُ! اِنَّهُمْ وَاَرَأَيْكُمْ. وَاللّٰهُ! لَقَدْ رَأَيْتُنِيْ يَوْمَ اَبِي جَنْدَلٍ وَّلَوْ اَنِّيْ اَسْتَطِيْعُ اَنْ اُرْدَ اَمْرَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَّسَلَّمَ لَرَدَدْتُهُ. وَاللّٰهُ! مَا وَضَعْنَا سِيُوْفًا عَلٰى عَوَاتِقِنَا اِلَّا اَمْرٌ قَطُّ، اِلَّا اَسْهَلَنَ بِنَا اِلَى اَمْرِنَا فَرَفَهُ. اِلَّا اَمْرُكُمْ لَهَذَا.

95. Bersumber dari Syaqiq, dia berkata: "Pada peristiwa perjanjian damai Hudaibiyah aku mendengar Sahal bin Hunaif mengatakan: "Koreksi kembali keputusan kalian itu. Dalam masalah ini aku punya pendapat lain. Seandainya aku mampu untuk menolak perintah Rasulullah s.a.w. ini niscaya hal itu akan aku lakukan. Sesungguhnya demi Allah, baru kali ini kita begitu gampang meletakkan kembali senjata-senjata kita pada pundak kita masing-masing menghadapi persoalan yang sangat penting dan serius seperti ini."

Dengan isnad ini, Utsman bin Abu Syaibah, Ishak, Abu Sa'id Al Asyju dan Waki' meriwayatkan sebuah hadits dari A'masy yang sama dengan hadits di atas.

٩٦- عَنْ اَبِي وَاثِلٍ. قَالَ، سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ حَنِيْفٍ بِصِفِّينَ يَقُوْلُ: اِنَّهُمْ وَاَرَأَيْكُمْ عَلٰى دِيْنِكُمْ. فَلَقَدْ رَأَيْتُنِيْ يَوْمَ اَبِي جَنْدَلٍ وَّلَوْ اَسْتَطِيْعُ اَنْ اُرْدَ اَمْرَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَّسَلَّمَ. مَا فَتَحْنَا مِنْهُ فِيْ خَصْمٍ، اِلَّا اَنْفَجَرَ عَلَيْنَا مِنْهُ خَصْمٌ.

96. Bersumber dari Abu Wa-il, dia berkata: "Pada hari-hari peristiwa perdamaian Hudaibiyah aku mendengar Sahal bin Hunaif mengatakan: "Coba perhatikan kembali keputusan kalian yang menyangkut agama kalian. Pendapatku lain dalam masalah yang penting ini. Sekiranya aku sanggup menolak perintah Rasulullah s.a.w. tersebut, niscaya kita akan bisa meraih kemenangan tanpa harus perang mulut segala."

٩٧- عَنْ قَتَادَةَ؛ اَنَّ اَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: اِنَّمَا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا لِيُغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ. اِلَى قَوْلِهِ فَوْزًا عَظِيْمًا [٤١- الفتح- ٥١] مَرْجِعُهُ مِنَ الْحَدِيْبِيَّةِ وَهُمْ يَخْلَطُهُمُ الْحَزْنُ وَالْكَآبَةُ. وَقَدْ

الْحَبْرَ فَقَالَ: «أَنْصُرْتَنَا. تَقِي لَهُمْ بَعْدَهُمْ، وَنَسْتَعِينُ
اللَّهِ عَلَيْهِمْ» .

98. Bersumber dari Hudzaifah bin Al Yaman, dia berkata: "Tidak ada yang menghalangi aku untuk ikut dalam perang Badar. Namun sayangnya waktu itu aku dan ayahku Husail sedang dalam perjalanan menuju ke Madinah. Di tengah jalan kami dihadang oleh orang-orang Quraisy. Dengan nada mengancam mereka bertanya: "Kalian hendak bergabung dengan Muhammad?" Kami jawab: "Bukan. Kami hanya ingin ke Madinah". Orang-orang Quraisy itu lalu menyuruh kami untuk berjanji kepada Allah bahwa kami memang hanya ingin pergi ke Madinah dan tidak ikut berperang membantu Muhammad s.a.w. Sesampai di Madinah kami menemui Rasulullah s.a.w. dan menceritakan pengalaman kami tersebut sekaligus minta pendapat beliau. Rasulullah s.a.w. ternyata bersabda: "Kalian tidak usah turut berperang. Betapapun kita harus memenuhi janji mereka. Kita mohon pertolongan saja kepada Allah atas mereka."

مَحْرَ الْهَدْيِ بِالْحَدِيثِ. فَقَالَ: «لَقَدْ أَنْزَلْتَ عَلَيَّ آيَةً
هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا» .

97. Bersumber dari Qatadah; sesungguhnya Anas bin Malik bercerita kepada mereka, katanya: "Ketika turun ayat: "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu", sampai pada firman: "Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah." Hal itu memang ada kaitannya dengan Hudaibiyah. Semula mereka memang merasa sangat sedih bercampur gelisah. Tetapi di Hudaibiyah itulah Rasulullah s.a.w. sempat menyembelih hewan korban. Beliau bersabda: "Sesungguhnya ada satu ayat yang diturunkan kepadaku yang lebih aku sukai ketimbang seluruh dunia."

Ashim bin Nadher At Taimi, Mu'tamir, Ibnu Al Mutsanna, Abu Daud, Hammam, Abdu bin Humaid, Yunus bin Muhammad dan Syai-ban, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Qatadah dari Anas yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ الْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ

35. Bab Memenuhi Janji

٩٨- عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: مَا مَعْنَى آتٍ
أَشْهَدُ بَدْرًا لِأَنِّي خَرَجْتُ أَنَا وَآبِي، حُسَيْلٌ، قَالَ:
فَأَخَذْنَا كِفَارَ قُرَيْشٍ. قَالُوا: إِنَّكُمْ تَرِيدُونَ مُحَمَّدًا؟
فَقُلْنَا: مَا نُرِيدُهُ. مَا نُرِيدُ إِلَّا الْمَدِينَةَ. فَأَخَذُوا مِنَّا
عَهْدَ اللَّهِ وَمِيثَاقَهُ لَنْنَصِرَ فَنَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَلَا نُقَاتِلُ
مَعَهُ. فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْنَاهُ

بَابُ غَزْوَةِ الْأَحْزَابِ

36. Bab Pertempuran Ahzab

٩٩- عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ
حُدَيْفَةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: كَوَادِرَكْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتَلْتُ مَعَهُ وَأَبْلَيْتُ. فَقَالَ حُدَيْفَةُ:
أَنْتَ كُنْتَ تَفْعَلُ ذَلِكَ؟ لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْأَحْزَابِ، وَأَخَذْنَا رِيحٌ
شَدِيدَةٌ وَقُرْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

أَصْبَحْتُ . فَلَمَّا أَصْبَحْتُ قَالَ : « قُمْ يَا نَوْمَانُ ! » .

99. Bersumber dari Ibrahim At Taimi, dari ayahnya, dia berkata: "Satu hari ketika aku sedang berada di samping Hudzaifah, mendadak muncul seorang lelaki dan berkata: "Seandainya aku mendapati Rasulullah s.a.w. niscaya aku akan ikut berperang dan membela beliau mati-matian". Mendengar ucapan lelaki itu Hudzaifah berkata: "Kamu akan sanggup melakukan itu? Pada malam pertempuran Al Ahzab kami bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. Malam itu angin bertiup sangat kencang dan dingin sekali. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ingat, seseorang yang dapat membawakan berita musuh kepadaku, maka pada hari kiamat kelak Allah akan menjadikan dia bersamaku." Mendengar itu kami semua diam. Tidak ada seorang pun dari kami yang berbicara. Kemudian Rasulullah s.a.w. kembali bersabda: "Ingat, seseorang yang dapat membawakan berita musuh kepadaku, maka Allah akan menjadikannya bersamaku pada hari kiamat kelak." Kami semua diam. Tak seorang pun di antara kami yang bicara. Lagi-lagi Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ingat, seseorang yang dapat membawakan beritanya musuh kepadaku, maka Allah akan menjadikannya bersamaku pada hari kiamat kelak". Namun lagi-lagi kami semua terdiam. Tidak ada seorang pun berbicara. Akhirnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hai Hudzaifah! Carikan aku beritanya musuh." Ketika namaku dipanggilnya itulah, maka mau tidak mau aku harus melaksanakan perintah tersebut. Beliau bersabda: "Ayo cepat pergi cari beritanya musuh. Jangan sekali-kali bikin mereka kaget." Ketika beranjak dari sisi beliau itulah aku sepertinya sedang berjalan di atas air yang sangat panas sekali. Tidak lama kemudian aku pun sudah sampai pada tempat musuh. Pertama-tama yang aku lihat dengan jelas ialah sosok Abu Sufyan yang tengah asyik memanasinya dengan api unggun. Diam-diam aku mulai memasang anak panah ke busur. Aku sudah ingin sekali untuk membidiknya. Namun tiba-tiba aku ingat akan pesan Rasulullah s.a.w. yang tidak boleh membikin mereka kaget. Padahal kalau aku jadi membidiknya pasti akan mengenai sarannya. Aku lalu kembali dan seperti ketika berangkat aku seakan-akan sedang berjalan di atas air yang sangat panas sekali. Selesai melaporkan berita musuh kepada Rasulullah s.a.w. tubuhku terasa menggigil sekali. Melihat itu Rasulullah s.a.w. lalu mengena-

وَسَامَهُ : « أَلرَّجُلُ يَا تَيْتِي بِخَيْرِ الْقَوْمِ ، جَعَلَهُ اللَّهُ
مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ » فَسَكَتْنَا . فَلَمْ يُجِبْهُ مِنَّا
أَحَدٌ . ثُمَّ قَالَ : « أَلرَّجُلُ يَا تَيْتِي بِخَيْرِ الْقَوْمِ ،
جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ » فَسَكَتْنَا . فَلَمْ يُجِبْهُ
مِنَّا أَحَدٌ . ثُمَّ قَالَ : « أَلرَّجُلُ يَا تَيْتِي بِخَيْرِ الْقَوْمِ ،
جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ » فَسَكَتْنَا ، فَلَمْ يُجِبْهُ
مِنَّا أَحَدٌ . فَقَالَ : « قُمْ . يَا حَذِيفَةُ ! فَأَتَيْنَا بِخَيْرِ
الْقَوْمِ » . فَلَمْ أَجِدْ بَدَأًا ، إِذْ دَعَانِي بِأَسْمَى ، أَنَّ أَقْوَمَ
قَالَ : « إِذْ هَبْ . فَأَتَيْتِي بِخَيْرِ الْقَوْمِ . وَلَا تَدْعُرْهُمْ
عَلَيَّ » . فَلَمَّا وَوَلَّيْتُ مِنْ عِنْدِهِ جَعَلْتُ كَأَنَّمَا أَمْشِي
فِي حَمَامٍ . حَتَّى آتَيْتُهُمْ . فَرَأَيْتُ أَبَا سُفْيَانَ يَصْطَلِي
ظَهْرَهُ بِالنَّارِ . فَوَضَعْتُ سَهْمًا فِي كَيْدِ الْقَوْسِ .
فَارَدْتُ أَنْ أَرْمِيَهُ . فَذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « وَلَا تَدْعُرْهُمْ عَلَيَّ » وَلَوْ رَمَيْتُهُ
لَأَصْبَبْتُهُ . فَرَجَعْتُ وَأَنَا أَمْشِي فِي مِثْلِ الْحَمَامِ . فَلَمَّا
أَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِخَيْرِ الْقَوْمِ ، وَفَرَعْتُ ، قُرْرْتُ .
فَأَلْبَسَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَضْلِ
عِبَائِهِ كَأَنَّهُ عَلَيْهِ يَصْطَلِي فِيهَا . فَلَمْ أَزَلْ نَائِمًا حَتَّى

kan mental yang biasa beliau pakai untuk sembahyang kepadaku. Setelah itu aku bisa tidur pulas sekali. Pagi-pagi aku mendengar Rasulullah s.a.w. membangunkan aku: "Bangun, hai si tukang tidur!"

بَابُ غَزْوَةِ أُحُدٍ

37. Bab Pertempuran Uhud

١٠٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي سَبْعَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ. فَأَمَّا رَهْقُوهُ قَالَ: «مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَاوِلَهُ الْجَنَّةُ، أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ؟» فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ، مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ. ثُمَّ رَهْقُوهُ أَيْضًا. فَقَالَ: «مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَاوِلَهُ الْجَنَّةِ، أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ؟» فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ، مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ. فَأَمَّا يَزْلُ كَذَلِكَ حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبِصَابِئِهِ: «مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا.»

100. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada saat-saat kritis dalam perang Uhud, beliau dilindungi oleh tujuh orang sahabat Anshar dan dua orang Quraisy. Saat musuh kian mendekat, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bisa menghalau mereka dariku, maka dia akan mendapatkan sorga atau setidaknya dia akan menjadi kawanku di sorga nanti." Maka majulah seorang dari kaum Anshar. Dia dengan berani melawan musuh sampai akhirnya dia terbunuh sendiri. Musuh semakin maju dan mendekat. Rasulullah

s.a.w. lalu bersabda: "Barangsiapa yang bisa menghalau mereka dariku, maka dia akan mendapatkan sorga atau paling tidak dia akan menjadi kawanku di sorga nanti". Maka majulah lagi seorang dari kaum Anshar. Dia lawan musuh dengan penuh semangat namun akhirnya dia juga terbunuh. Begitulah seterusnya sampai ketujuh orang Anshar tersebut meninggal semuanya. Kepada kedua orang sahabatnya yang masih hidup tersebut Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku tidak lagi mau memaksa sahabat-sahabatku."

١٠١ - عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ يُسْأَلُ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ أُحُدٍ؛ فَقَالَ: جُرْحٌ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكُسِرَتْ رِيَابِعِيَّتُهُ، وَهُسِمَتْ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ. فَكَانَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَغْسِلُ الدَّمَ. وَكَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ يَسْكُبُ عَلَيْهَا بِالْمِجْنِيِّ. فَلَمَّارَاتُ فَاطِمَةَ أَنَّ الْمَاءَ لَا يَزِيدُ الدَّمَ إِلَّا كُرَّةً، أَخَذَتْ قِطْعَةَ حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهُ حَتَّى صَارَ رَمَادًا. ثُمَّ أَصْبَقَتْهُ بِالْجُجُجِ. فَاسْتَمْسَكَ الدَّمَ.

101. Bersumber dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari ayahnya; sesungguhnya dia pernah mendengar Sahal bin Sa'ad ditanya mengenai luka yang diderita oleh Rasulullah s.a.w. dalam perang Uhud, dan Sahal menjawab: "Wajah Rasulullah s.a.w. terluka, gigi depannya rontok dan ada bagian kepalanya yang memar. Fatimah puteri Rasulullah s.a.w. yang membersihkan darah. Sementara itu Ali bin Abu Thalib lah yang menuangkan darah tersebut pada sebuah bejana. Ketika Fatimah melihat ternyata air hanya menambah darah semakin banyak keluar, ia lalu

mengambil sepotong tikar lalu dibakarnya hingga menjadi abu. Kemudian Fatimah menempelkan abu tersebut pada luka beliau, sehingga darah berhasil dimampatkan.”

١٠٢- عَنْ أَبِي حَازِمٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ وَهُوَ يُسْأَلُ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَقَالَ: أَمْرٌ، وَاللَّهِ. إِنِّي لَأَعْرِفُ مَنْ كَانَ يَغْسِلُ جُرْحَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَنْ كَانَ يَسْكُبُ الْمَاءَ وَيَبِمَا ذَادُ وَوَيِ جُرْحَهُ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ عَبْدِ الْعَزِيزِ. خَيْرَ أَنَّهُ زَادَ، وَجُرْحَ وَجْهَهُ. وَقَالَ (مَكَانَ هُشْمَتِ): كَسِيرَتِ.

102. Bersumber dari Abu Hazim; sesungguhnya dia mendengar Sahal bin Sa'ad ditanya tentang luka yang diderita oleh Rasulullah s.a.w. Dan Sahal pun menjawab: "Demi Allah. Sesungguhnya aku tahu siapa yang membasuh lukanya Rasulullah s.a.w. itu, siapa yang menuangkan air, dan siapa pula yang mengobatinya." Kemudian dia menuturkan seperti hadits di atas. Hanya saja dia menambahkan: "Wajah Rasulullah s.a.w. terluka dan gigi depannya rontok."

١٠٣- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، بِهَذَا الْحَدِيثِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي هَالَالٍ: أُصِيبَ وَجْهَهُ، وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مَطْرَفٍ: جُرْحَ وَجْهَهُ.

103. Abu Bakar bin Abu Syaibah, Zuhair bin Hareb, Ishak bin Ibrahim, Ibnu Abu Umar, Amer bin Sawwad Al Amiri, Abdullah bin Wahab, Amer bin Al Harits, Muhammad bin Sahal At Taimi, Ibnu Abu Maryam dan Muhammad alias Ibnu Mutharrif, mereka semua meriwa-

yatkan sebuah hadits yang bersumber dari Abu Hazim dari Sahal bin Sa'ad dan dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas. Di dalam haditsnya Ibnu Abu Hilal, kalimat yang digunakan ialah: "Wajah Rasulullah s.a.w. sempat terkena". Sementara dalam haditsnya Ibnu Mutharrif, kalimat yang dipakai ialah: "Wajah Rasulullah s.a.w. sempat terluka."

١٠٤- عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَسِيرَتِ رَبَاعِيَّتَهُ. مَا أَحَدٌ. وَشَجَّ فِي رَأْسِهِ. فَجَعَلَ يَسْلُتُ الدَّمَ عَنْهُ وَيَقُولُ: «كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ شَجَّوْا نَبِيَّهُمْ وَكَسَرُوا رَبَاعِيَّتَهُ، وَهُوَ يَدُّ عُوهُمْ إِلَى اللَّهِ؟» فَانزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ. [٣-ال عمران-١٢٨]

104. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada perang Uhud menderita rontok gigi bagian depannya dan kepala beliau agak memar. Sembari mengusap darah yang terus keluar Rasulullah s.a.w. bersabda dengan nada setengah mengeluh: "Bagaimana akan beruntung suatu kaum yang tega melukai nabinya dan memecahkan atau merontokkan gigi depannya, padahal dia selalu mendo'akan mereka kepada Allah". Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Tidak ada sedikit pun campur tanganmu dalam mengurus-urusan mereka itu."

١٠٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَخْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمُهُ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: «رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ».

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ . حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ وَحَمَّادُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الْأَعْمَشِ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : فَهُوَ بَيِّنٌ لِلدِّمِّ عَنْ جَبِينِهِ .

105. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Sesungguhnya aku akan-akan melihat Rasulullah s.a.w. tengah mengisahkan sebuah hikayat salah seorang nabi yang dihajar oleh kaumnya sendiri, dan sambil mengusap darah dari wajahnya beliau berdo'a: "Ya Tuhanku, berilah ampun pada kaumku karena sesungguhnya mereka memang tidak mengetahui".

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Waki' dan Muhammad bin Bisyr, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit tambahan: "Rasulallah s.a.w. juga membersihkan dan menghilangkan darah yang terus keluar dari kedua belah lambungnya."

بَابُ اشْتِدَادِ غَضَبِ اللَّهِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

38. Bab Allah Sangat Murka Kepada Orang Yang Sampai Dibunuh Oleh Rasulullah s.a.w.

١٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا هَذَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ حِينَئِذٍ يُشِيرُ إِلَى رَبَاعِيَّتِهِ . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

106. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Allah sangat murka kepada suatu kaum yang berani melakukan hal ini kepada utusan-Nya" sambil menunjuk pada gigi mukanya. Kemudian beliau bersabda: "Sangat berat murka Allah terhadap seseorang yang sampai terbunuh oleh Rasulullah pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung."

بَابُ مَا لَقِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَذَى الْمُشْرِكِينَ وَالْمُنَافِقِينَ

39. Bab Penderitaan Yang Ditimpakan Oleh Kaum Musyrik Dan Kaum Munafik Terhadap Nabi s.a.w.

١٠٧. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ : بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيُ عِنْدَ الْبَيْتِ ، وَأَبُو جَهْلٍ وَأَصْحَابُ لَهُ جُلُوسٌ ، وَقَدْ خَرَّتْ جَزُورُهَا الْأَمْسِ فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ : أَيُّكُمْ يَقُومُ إِلَى سَلَا جَزُورِ بَنِي فُلَانٍ فَيَأْخُذُهُ ، فَيَضَعُهُ فِي كَتِفِي مُحَمَّدٍ إِذَا سَجَدَ ؟ فَأَنْبَعَثَ أَشَقَى الْقَوْمِ فَأَخَذَهُ . فَأَمَّا سَجْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ . قَالَ : فَاسْتَضْحَكُوا . وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَمِيلُ عَلَى بَعْضٍ . وَأَنَا قَارِئٌ أَنْظُرُ لَوْ كَانَتْ لِي مَنَعَةٌ طَرَحْتُهُ عَنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ ،

مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ. حَتَّى انْطَلَقَ إِنْسَانٌ فَأَخْبَرَ فَاطِمَةَ.
 فَجَاءَتْ، وَهِيَ جُوَيْرِيَةٌ، فَطَرَحَتْهُ عَنْهُ. ثُمَّ
 أَقْبَلَتْ عَلَيْهِمْ تَشْتَهُمُ. فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ رَفَعَ صَوْتَهُ ثُمَّ دَعَا عَلَيْهِمْ.
 وَكَانَ إِذَا دَعَا، دَعَا ثَلَاثًا. وَإِذَا سَأَلَ، سَأَلَ ثَلَاثًا.
 ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ»، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.
 فَلَمَّا سَمِعُوا صَوْتَهُ ذَهَبَ عَنْهُمْ الصَّخْرُكَ. وَخَافُوا
 دَعْوَتَهُ. ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ عَلَيْكَ يَا ابْنَ جُهَلٍ بِنِ هِشَامٍ
 وَعُتْبَةَ بِنِ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةَ بِنِ رَبِيعَةَ، وَالْوَلِيدِ بِنِ
 بِنِ عُقْبَةَ، وَأُصَيَّةَ بِنِ خَلْفٍ، وَعُقْبَةَ بِنِ أَبِي
 مَعِيظٍ». (وَذَكَرَ السَّابِغَ وَلَمْ أَحْفَظْهُ) قَوْلَ الَّذِي
 بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ لَقَدْ رَأَيْتُ
 الَّذِينَ سَمِعُوا صَرْغِي يَوْمَ بَدْرٍ. ثُمَّ سَجَّوْا إِلَى الْقَلْبِ.
 قَلْبِ بَدْرٍ.

قَالَ أَبُو سَحْقٍ: الْوَلِيدُ بِنُ عُقْبَةَ غَلَطَ فِي هَذَا
 الْحَدِيثِ.

107. Bersumber dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: "Suatu ketika Rasulullah s.a.w. tengah bersembahyang di dekat Ka'bah. Sementara Abu Jahal dan kawan-kawannya sedang duduk di sekitar situ, dan sehari sebelumnya mereka ramai-ramai menyembelih seekor onta. Berkatalah Abu Jahal: "Siapa di antara kamu yang berani ambil ari-ari onta si Bani

Polan, lalu meletakkannya pada kedua pundak Muhammad sewaktu dia sedang bersujud?" Seorang dari mereka tiba-tiba bangkit berdiri dan mengambil ari-ari tersebut. Ketika nabi s.a.w. tengah sujud, dia lalu meletakkan barang itu di antara kedua pundak beliau. Mereka semua tertawa sampai terpingkal-pingkal. Sementara saya hanya bisa tegak berdiri melihat pemandangan itu. Seandainya saya punya kekuatan, niscaya akan aku buang barang itu dari punggung Rasulullah s.a.w. Saat beliau tengah bersujud, lama sekali beliau tidak mengangkat kepalanya. Seseorang lalu pergi melapor kepada Fatimah yang waktu itu sudah tumbuh menjadi seorang gadis. Tidak lama kemudian datanglah Fatimah. Ia lalu membuang ari-ari tersebut dari tubuh Rasulullah s.a.w. Kemudian Fatimah memalingkan mukanya ke arah orang-orang kafir Quraisy itu seraya mencaci-maki mereka. Ketika nabi s.a.w. selesai dari sembahyangnya, beliau mengangkat suaranya keras-keras sembari mendo'akan orang-orang kafir Quraisy tersebut sampai tiga kali. Kemudian beliau bersabda: "Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau orang-orang kafir Quraisy itu seraya mencaci-maki mereka. Ketika nabi s.a.w. selesai dari sembahyangnya, beliau mengangkat suaranya keras-keras sembari mendo'akan orang-orang kafir Quraisy tersebut sampai tiga kali. Kemudian beliau bersabda: "Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau orang-orang kafir Quraisy tersebut" juga sampai tiga kali. Ketika mendengar suara nabi s.a.w. itulah, serta merta mereka menghentikan tertawanya. Mereka benar-benar takut akan do'a beliau tersebut. Kemudian nabi s.a.w. bersabda lagi: "Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau Abu Jahal bin Hisyam, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Walid bin Uqbah, Umayyah bin Khalaf, Uqbah bin Abu Mu'aith (yang ketujuh aku tidak ingat namanya). Demi Dzat yang mengutus Muhammad s.a.w. dengan membawa kebenaran. Sungguh aku melihat orang-orang yang beliau sebut itu terbanting pada waktu perang Badar, kemudian mereka diseret ke dalam sumur Badar."

Kata Abu Ishak, disebutkannya nama Walid bin Uqbah dalam hadits ini adalah suatu kesalahan.

١٠٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ، وَحَوْلَهُ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ. إِذْ جَاءَ

١٠٩. عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، هَذَا الْإِسْنَادِ، مُحَمَّدٌ. وَزَادَ: وَكَانَ
يَسْتَحِبُّ ثَلَاثًا يَقُولُ: «اللَّهُمَّ عَلَيَّكَ بِقُرَيْشٍ.
اللَّهُمَّ عَلَيَّكَ بِقُرَيْشٍ. اللَّهُمَّ عَلَيَّكَ بِقُرَيْشٍ» ثَلَاثًا.
وَذَكَرَ فِيهِمُ الْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ، وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلْفٍ.
وَلَمْ يَشْكُ. قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: وَنَسِيتُ السَّابِعَ.

109. Dengan isnad ini, Ishak meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Ditambahkan: "Rasulallah s.a.w. mengucapkan do'a berikut ini sampai tiga kali: "Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau kaum Quraisy itu. Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau kaum Quraisy itu. Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau kaum Quraisy itu." Disebutkan bahwa di antara kaum Quraisy tersebut nama-nama seperti Walid bin Utbah, Umayyah bin Khalaf dan seterusnya. Namun yang ketujuh Abu Ishak lupa.

١١٠. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: اسْتَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ. فَدَعَا عَلَى سِتَّةِ نَفَرٍ مِنْ
قُرَيْشٍ. فِيهِمْ أَبُو جَهْلٍ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلْفٍ وَعُتْبَةُ
بْنُ رَبِيعَةَ وَشَيْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ وَعُقْبَةُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ.
فَأَقْسَمَ بِاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُهُمْ صَرَخُوا عَلَى بَدْرٍ قَدْ غَرَّتْهُمُ
الشَّمْسُ. وَكَانَ يَوْمًا حَارًّا.

110. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. satu hari menghadap ke Ka'bah, lalu beliau mendo'akan celaka kepada enam orang dari kaum kafir Quraisy. Di antara mereka ialah Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah dan

عُقْبَةُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ بِسَلَا جَزُورٍ. فَقَذَفَهُ عَلَى
ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَامَّ يَرْفَعُ
رَأْسَهُ. فَجَاءَتْ فَاطِمَةُ فَأَخَذَتْهُ عَنْ ظَهْرِهِ. وَ
دَعَتْ عَلَى مَنْ صَنَعَ ذَلِكَ. فَقَالَ: «اللَّهُمَّ عَلَيَّكَ
الْمَلَأَمِنْ قُرَيْشٍ. ابَا جَهْلٍ بْنُ هِشَامٍ، وَعُتْبَةُ بْنُ
رَبِيعَةَ، وَعُقْبَةُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ، وَشَيْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ،
وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلْفٍ، وَأَبِي بَنَ خَلْفٍ (شُعْبَةُ الشَّالِكِ)»
قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُمْ قَتَلُوا يَوْمَ بَدْرٍ. فَأَلْقَوْا فِي بَيْرٍ.
غَيْرَانَ أُمَيَّةَ أَوْ أَبِي تَقَطَّعَتْ أَوْ صَالَهُ. فَلَمْ يَلْقَ
فِي الْبَيْرِ.

108. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. sedang bersujud dikelilingi oleh beberapa orang Quraisy, mendadak datanglah Uqbah bin Abu Mu'aith dengan membawa seongkok ari-ari, lalu dia melemparkan barang tersebut ke punggung Rasulallah s.a.w. Lama sekali Rasulallah s.a.w. tidak mau mengangkat kepalanya, sampai datang Fatimah yang kemudian mengambil barang tersebut dari punggung beliau. Fatimah lalu mendo'akan celaka kepada orang yang telah berani berbuat kurang ajar seperti itu. Dan Rasulallah s.a.w. pun mendo'akan yang sama: "Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau sekelompok orang-orang Quraisy; yaitu Abu Jahal bin Hisyam, Utbah bin Rabi'ah, Uqbah bin Abu Mu'aith, Syaibah bin Rabi'ah, Umayyah bin Khalaf, atau Ubay bin Khalaf (Syu'bah yang merasa ragu-ragu)". Aku melihat mereka semua terbunuh pada pertempuran Badar, dan mereka kemudian dilemparkan ke sebuah sumur. Sedangkan Umayyah atau Ubay anggota tubuhnya terpotong-potong, dan dia tidak ikut dilemparkan ke dalam sumur."

Uqbah bin Abu Mu'aith. Aku bersumpah kepada Allah sesungguhnya aku pernah melihat mereka terbanting dalam pertempuran Badar. Waktu itu hari sangat panas sekali, dan mereka diubah wujudnya oleh matahari."

۱۱۱ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ؛ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ آتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ؟ فَقَالَ: «لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكَ. وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْحَقِيقَةِ. إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كِلَابٍ. فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا رَدْتُ. فَانْطَلَقْتُ

وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِ. فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلَّا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظْلَمْتَنِي. فَتَنَظَّرْتُ فَإِذَا فِيهَا جَبْرَيْلُ. فَتَنَادَانِي. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدَّوْا عَلَيْكَ. وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ. لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ. قَالَ: فَتَنَادَانِي مَلَكَ الْجِبَالِ. وَسَلَّمَ عَلَيَّ. ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ. وَأَنَا مَلَكَ الْجِبَالِ. وَقَدْ بَعَثْتَنِي رَبُّكَ إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ. فَمَا شِئْتَ؟ إِنْ شِئْتَ أَنْ أُطِيقَ عَلَيْهِمْ

الْأَخْشَبِينَ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ وَحْدَهُ، لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.»

111. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isteri nabi s.a.w. bercerita kepadanya; bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai Rasulallah, apakah Anda pernah mengalami ada suatu hari yang lebih berat melebihi hari pertempuran Uhud?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya. Waktu itu aku ketemu kaummu Quraisy. Tetapi yang paling berat lagi ialah ketika aku berada di Mina sedang mengajak manusia masuk Islam. Mereka bukannya memenuhi ajakanku itu, melainkan malah menyakitiku. Aku ajak Ibnu Abdi Yalil bin Abdu Kulal untuk ikut aku. Namun dia enggan memenuhi ajakanku tersebut. Aku lalu pergi meninggalkan tempat itu tanpa tahu arah mana yang selanjutnya harus aku tuju. Aku tidak tahu ke mana langkahku namun yang jelas aku sampai di daerah Qarnu Tsa'alib. Aku mengangkat kepalaku ke atas langit, dan saat itulah aku melihat segumpal awan menaungiku. Ketika aku perhatikan lebih cermat, ternyata dalam awan tersebut ada Jibril yang memanggil-manggilku: "Sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu dan jawaban mereka terhadapmu. Allah telah mengutus malaikat penunggu gunung untukmu, dan kamu tinggal menyuruhnya untuk melakukan apa yang kamu inginkan terhadap mereka." Tidak lama kemudian ganti malaikat penunggu gunung yang memanggil-manggilku. Setelah mengucap salam kepadaku, dia berkata: "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah sudah mendengar jawaban kaummu kepadamu. Aku adalah malaikat penunggu gunung. Aku telah diutus Tuhanmu untuk siap melaksanakan apa yang kamu perintahkan kepadaku. Apa yang kamu inginkan? Jika kamu ingin mereka dijepit oleh kedua gunung di Makkah itu, niscaya segera aku laksanakan". Rasulallah s.a.w. bersabda kepada malaikat penunggu gunung tersebut: "Tidak. Sebaliknya aku malah berharap mudah-mudahan Allah berkenan menampilkan dari diri mereka orang yang mau menyembah kepada Allah semata, dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun."

١١٢- عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ . قَالَ : دَمِيَّتْ اِصْبِعُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ بَعْضِ تِلْكَ الْمَشَاهِدِ . فَقَالَ : « هَلْ اَنْتِ الْاِصْبِعُ دَمِيَّتْ ؟ وَفِي سَبِيْلِ اللّٰهِ مَا لَقِيْتِ »

112. Bersumber dari Jundub bin Sufyan, dia berkata: "Dalam suatu peperangan, jari Rasulullah s.a.w. pernah terluka dan mengeluarkan darah. Kemudian beliau bersabda sendiri kepada jarinya: "Kamu hanyalah sebatang jari-jari yang berdarah, dan apa yang kamu alami pada jalan Allah ini akan diperhitungkan."

١١٣- عَنِ الْاَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ ، بِهَذَا الْاِسْتِنَادِ . وَقَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ غَارٍ . فَتَكَبَّتْ اِصْبَعُهُ .

113. Dengan isnad ini, Al Aswad bin Qais meriwayatkan sebuah hadits. Dia mengatakan: "Musibah yang menyebabkan jari Rasulullah terluka dan berdarah itu terjadi sewaktu beliau tengah berada di sebuah gua."

١١٤- عَنِ الْاَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ ؛ اَنْهُ سَمِعَ جُنْدُبًا يَقُوْلُ : اَبْطَأَ جِبْرِيلُ عَلَيَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ الْمَشْرِكُوْنَ : قَدْ وَدَّعَ مُحَمَّدٌ . فَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَالضُّحَى . وَاللَّيْلِ اِذَا سَجَى . مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى [٩٣- الضحى - ١٠٢ و ١٠١]

114. Bersumber dari Al Aswad bin Qais; sesungguhnya dia mendengar Jundub pernah mengatakan: "Jibril terlambat turun menemui

Rasulallah s.a.w. Lalu orang-orang musyrik sama berkata: "Muhammad telah ditinggalkan". Maka Allah kemudian menurunkan firman-Nya: "Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu."

١١٥- عَنِ الْاَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ . قَالَ : سَمِعْتُ جُنْدُبَ ابْنَ سُفْيَانَ يَقُوْلُ : اِسْتَكَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمْ يَقُمْ لَيْلَتَيْنِ اَوْ ثَلَاثًا . فَجَاءَتْهُ امْرَاَةٌ فَقَالَتْ : يَا مُحَمَّدُ ! اِنِّي لَا رَجُوْاَنْ يَكُوْنَ شَيْطَانُكَ قَدْ تَرَكَكَ . لَمْ اَرَهُ قَرِيْبَكَ مُنْذُ لَيْلَتَيْنِ اَوْ ثَلَاثٍ . قَالَ : فَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ ، وَالضُّحَى . وَاللَّيْلِ اِذَا سَجَى . مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى .

115. Bersumber dari Al Aswad bin Qais, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jundub bin Sufyan mengatakan: "Satu saat Rasulullah s.a.w. mengadu kepada Tuhannya selama dua atau tiga malam. Lalu ada seorang perempuan menghampiri beliau dan berkata dengan sadis: "Wahai Muhammad! Sesungguhnya saya berharap mudah-mudahan syetanmu benar-benar telah meninggalkanmu. Aku tidak pernah melihat kamu seperti dua atau tiga malam terakhir ini." Kemudian Allah Yang Maha Agung lagi Maha Luhur berfirman: "Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Muhammad bin Al Mutsanna, Ibnu Basyar, Muhammad bin Ja'far, Ishak bin Ibrahim, Al Mula-i dan Sufyan, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Al Aswad bin Qais yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ فِي دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَبْرِهِ عَلَى أَدَى الْمُنَافِقِينَ

40. Bab Do'a Nabi s.a.w. Dan Kesabaran Beliau Menghadapi Penghinaan Orang-Orang Munafik.

١١٦- عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ حِمَارًا، عَلَيْهِ إِكْفٌ، تَحْتَهُ قَطِيفَةٌ فَدَكِيَّةٌ. وَارْدَفَ وَرَاءَهُ أُسَامَةُ، وَهُوَ يَعُودُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ. وَذَلِكَ قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ. حَتَّى مَرَّ بِمَجْلِسٍ فِيهِ إِخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبَدَةَ الْأَوْثَانِ، وَالْيَهُودِ. فِيهِمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي. وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رُوَاحَةَ. فَلَمَّا غَشِيَتْ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ، حَمَرَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنَ أَبِي أَنْفَهُ بِرِدَائِهِ. ثُمَّ قَالَ: لَا تُغَيِّرُوا عَلَيْنَا. فَسَأَمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ وَقَفَ فَتَرَلَّ. فَدَعَاهُمْ إِلَى اللَّهِ وَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي: أَيُّهَا الْمَرْءُ! لَا أَحْسَنَ مِنْ هَذَا. إِنْ كَانَ مَا تَقُولُ حَقًّا، فَلَا تُؤْذِنَا فِي مَجَالِسِنَا. وَارْجِعْ إِلَى رَحْلِكَ. فَمَنْ جَاءَكَ مِنَّا فَأَقْصِصْ عَلَيْهِ.

فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رُوَاحَةَ، اغْمَسْنَا فِي مَجَالِسِنَا. فَإِنَّا نَحِبُّ ذَلِكَ. قَالَ: فَاسْتَبَّ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْيَهُودُ. حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَتَوَاتَبُوا. فَلَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ. ثُمَّ رَكِبَ دَابَّتَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ. فَقَالَ: «أَيُّ سَعْدٍ! أَلَمْ تَسْمَعْ إِلَى مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ؟ (يُرِيدُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي) قَالَ كَذَا وَكَذَا» قَالَ: اغْفُ عَنْهُ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَأَصْفَحْ. فَوَاللَّهِ! لَقَدْ أَعْطَاكَ اللَّهُ الَّذِي أَعْطَاكَ، وَلَقَدْ اصْطَلَحَ أَهْلُ هَذِهِ الْبُحَيْرَةِ أَنْ يَتَوَجَّجُوهُ، فَيُعَصِّبُوهُ بِالْعَصَابَةِ. فَلَمَّا رَدَّ اللَّهُ ذَلِكَ بِالْحَقِّ الَّذِي أَعْطَاكَ، شَرِقَ بِذَلِكَ. فَذَلِكَ فَعَلَ بِهِ مَا رَأَيْتَ. فَعَمَّا عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

116. Bersumber dari Urwah; sesungguhnya Usamah bin Zaid bercerita kepadanya; bahwasanya satu hari nabi s.a.w. menaiki seekor keledai yang berpelana dan di bawahnya ada kain selimut yang sudah agak butut buatan Fadakiyah. Sementara Usamah mengikuti di belakang beliau, yang akan menjenguk Sa'ad bin Ubadah di kalangan Bani Al Harits bin Al Khazraj. Peristiwa itu terjadi sebelum pertempuran Badar. Di tengah jalan beliau melewati suatu majlis yang terdiri dari campuran antara kaum muslimin, orang-orang musyrikin penyembah berhala dan orang-orang Yahudi, dan di antara mereka terdapat orang yang bernama Abdullah bin Ubai dan juga Abdullah bin Rawahah. Ketika majlis tertutup oleh debu bekas tapak binatang, Abdullah bin

Ubai menutupi hidungnya dengan kain sorbannya agar tidak kemasukan debu tersebut. Kemudian karena tidak kuat menahan, Abdullah bin Ubai kemudian berkata: "Jangan taburkan debu padaku". Setelah terlebih dahulu menyelami mereka, nabi s.a.w. kemudian berhenti dan turun dari keledainya. Selanjutnya beliau mengajak mereka kepada Allah dan juga membacakan Al Qur'an terhadap mereka. Mendengar itu Abdullah bin Ubai mengatakan: "Hai orang, saya kira kamu lebih baik duduk di rumah saja. Jika apa yang kamu katakan itu benar, maka janganlah kamu menyakiti kami di majlis kami sendiri. Pulanglah saja kamu ke rumahmu. Siapapun di antara kami yang datang kepadamu, maka ceritakanlah padanya." Selanjutnya Abdullah bin Rawahah yang ganti berkata: "Kacaukanlah majlis kami ini. Sesungguhnya kami lebih menyukai hal itu." Orang-orang Islam sendiri, orang-orang musyrik dan juga orang-orang Yahudi yang hadir dalam majlis tersebut semuanya mencaci maki nabi s.a.w. Ingin rasanya mereka mau menerkam beliau. Namun nabi s.a.w. masih tetap tenang-tenang saja atas sikap mereka itu. Dan tanpa bicara beliau langsung menaiki keledainya. Begitu sampai di tempat Sa'ad bin Ubadah, nabi s.a.w. bersabda: "Waduh Sa'ad, apakah kamu tidak mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Hubab alias Abdullah bin Ubai begini dan begini?" Sa'ad bin Ubadah mencoba menghibur dengan mengatakan: "Maafkanlah dia, wahai Rasulullah. Sekali lagi maafkanlah. Demi Allah, Tuhan Anda itu tentu telah memberikan apa yang memang hendak Dia berikan kepada Anda. Sesungguhnya penduduk Madinah ini sudah banyak yang bergabung dan mendukung Anda. Kalau sampai Allah menarik kembali hal itu dengan kebenaran yang telah Dia berikan kepada Anda, itu artinya ada yang tidak beres". Ternyata nabi s.a.w. bisa memahami ucapan Sa'ad itu, dan akhirnya beliau mau memaafkan perbuatan Abdullah bin Ubai.

Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi', Ibnu Al Mutsanna dan Laits, meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Syihab yang sama dengan hadits di atas. Dan ditambahkan, bahwa peristiwa itu terjadi sebelum Abdullah bin Ubai masuk Islam.

۱۱۷ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوَأْتَيْتَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ ؟ قَالَ : فَأَنْطَلِقَ

إِلَيْهِ . وَرَكِبَ حِمَارًا . وَأَنْطَلَقَ الْمَسَامُونَ . وَهِيَ أَرْضٌ سَبِيخَةٌ . فَأَمَّا آتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : إِلَيْكَ عَنِّي . فَوَاللَّهِ ! لَقَدْ آذَانِي نَتْنُ حِمَارِكَ . قَالَ : فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ : وَاللَّهِ ! لِحِمَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْيَبُ رِيحًا مِنْكَ . قَالَ : فَغَضِبَ لِعَبْدِ اللَّهِ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ . قَالَ : فَغَضِبَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَصْحَابُهُ . قَالَ : فَكَانَ بَيْنَهُمْ ضَرْبٌ بِالْحَرِيدِ وَبِالْأَيْدِي وَبِالتَّعَالِ . قَالَ : فَبَلَّغْنَا أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِمْ : وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا . [۹ - الحجرات] -

117. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Seorang sahabat berkata kepada nabi s.a.w.: "Bagaimana kalau Anda temui saja Abdullah bin Ubai?" Tanpa menjawab apa-apa, beliau langsung berangkat menemui Abdullah bin Ubai dengan menaiki seekor keledai, dan diikuti pula oleh kaum muslimin. Mereka berhenti di sebuah tanah yang bergaram. Begitu ketemu nabi s.a.w. Abdullah berkata: "Menyingkirlah kamu dariku. Demi Allah, bau keledaimu yang busuk itu benar-benar menyakiti aku". Mendengar itu seorang lelaki dari sahabat Anshar mengatakan: "Demi Allah, sesungguhnya keledai Rasulullah s.a.w. lebih harum baunya ketimbang kamu". Lalu ada lagi seorang sahabat yang marah kepada Abdullah. Namun seorang sahabat Abdullah tidak bisa mendiamkan hal itu. Maka diapun ganti memerahinya. Sehingga terjadilah perang mulut di antara kedua belah pihak. Bahkan masing-masing dari kedua belah pihak sudah saling memukul ada yang dengan pelepah korma, dengan tangan dan ada pula yang dengan sandal. Kemudian turunlah firman Allah yang menyinggung tentang mereka: "Dan jika

ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya.”

بَابُ قَتْلِ أَبِي جَهْلٍ

41. Bab Terbunuhnya Abu Jahal

١١٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَنْظُرْ لَنَا مَا صَنَعَ أَبُو جَهْلٍ؟» فَاَنْطَلَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ. فَوَجَدَهُ قَدْ ضَرَبَهُ ابْنَاءُ عَفْرَاءٍ حَتَّى بَرِكَ. قَالَ: فَأَخَذَ بِلِحْيَتِهِ. فَقَالَ: أَنْتَ أَبُو جَهْلٍ؟ فَقَالَ: وَهَلْ فَوْقَ رَجُلٍ قَتَلْتُمُوهُ (أَوْ قَالَ) قَتَلَهُ قَوْمُهُ؟

قَالَ: وَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: قَالِ أَبُو جَهْلٍ: فَلَوْ غَيْرُ أَكَّارٍ قَتَلْتَنِي.

118. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Siapa yang berani membalaskan apa yang telah diperbuat oleh Abu Jahal terhadapku?" Seketika itu berangkatlah Ibnu Mas'ud. Namun sayang dia mendapati Abu Jahal sudah dipukul oleh kedua puteranya Afra' sampai dia jatuh terjerembab ke tanah. Ibnu Mas'ud lalu mendekati Abu Jahal dan memegang jenggotnya seraya berkata: "Kamukah Abu Jahal? Tidak ada orang yang akan mencela aku kalau aku bunuh kamu pada saat ini". Menurut Abu Mijlaz, saat itu Abu Jahal mengatakan: "Kalau saja bukan kedua anak ini yang membunuhku, niscaya aku tidak akan merasa nista." Akhirnya Abu Jahal lalu dibunuhnya."

بَابُ قَتْلِ كَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ طَاغُوتِ الْيَهُودِ

42. Bab Terbunuhnya Ka'ab Bin Al Asyraf

١١٩ - عَنْ عَمْرٍو. سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ؟ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ» فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مُسَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَحَبُّ أَنْ أَقْتَلَهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قَالَ: إِثْنَانِ لِي فَلَأَقُلُّ. قَالَ: «قُلْ». فَأَتَاهُ فَقَالَ لَهُ: وَذَكَرَ مَا بَيْنَهُمَا. وَقَالَ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ قَدْ آرَادَ صَدَقَةً. وَقَدْ عَتَانَا. فَلَمَّا سَمِعَهُ قَالَ: وَأَيْضًا. وَاللَّهِ! لَتَمَلَّتْهُ. قَالَ: إِنَّا قَدْ اتَّبَعْنَاهُ الْآنَ. وَنَكَرَهُ أَنْ نَدَعَهُ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ يَصِيرُ أَمْرُهُ. قَالَ: وَقَدْ آرَدْتُ أَنْ تُسَلِّقَنِي سَلْفًا. قَالَ: فَمَا تَرْهَنُنِي؟ قَالَ: مَا تَرِيدُ. قَالَ: تَرْهَنُنِي نِسَاءَ كُمْ. قَالَ: أَنْتَ أَحْجَمُ الْعَرَبِ. أَنْ تَرْهَنَكَ نِسَاءَ نَا؟ قَالَ لَهُ: تَرْهَنُونِي أَوْلَادَكُمْ. قَالَ: يُسَبُّ ابْنُ أَحَدِنَا. فَيُقَالُ رَهْنٌ فِي وَسْقَيْنِ مِنْ تَمْرٍ. وَلَكِنْ تَرْهَنُكَ اللَّأَمَةُ

(يَحْيَى السَّلَاحِ). قَالَ: فَنَعَمْ. وَوَاعَدَهُ أَنْ يَأْتِيَهُ
 بِالْحَارِثِ وَابْنِ عَبْسٍ بِنِ جَبْرِ وَعَبَّادِ بْنِ بَشْرِ قَالَ:
 فَجَاؤًا قَدْ عَوَّهُ لَيْلًا. فَتَزَلَّ إِلَيْهِمْ. قَالَ سَفِيَّانُ:
 قَالَ: غَيْرُ عَمْرٍو: قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: إِنِّي لَأَسْمَعُ صَوْتًا
 كَأَنَّهُ صَوْتُ دَمٍ. قَالَ: إِنَّمَا هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ
 وَرَضِيْعُهُ وَأَبُو نَائِلَةَ. إِنَّ الْكُرَيْمَ لَوُدِعِيَ إِلَى طَعْنَةٍ
 لَيْلًا لِأَجَابِ. قَالَ مُحَمَّدٌ: إِنِّي إِذَا جَاءَ فَسَوْفَ
 أَمُدُّ يَدِي إِلَى رَأْسِهِ. فَإِذَا اسْتَمَكْتُمْ مِنْهُ فَذُوقُوا
 قَالَ: فَأَمَّا نَزْلُ، نَزَلَ وَهُوَ مُتَوَشِّحٌ. فَقَالُوا: نَجِدُ
 مِنْكَ رِيحَ الطَّيِّبِ. قَالَ: نَعَمْ. تَحْتِي فَلَانَتْ. هِيَ عَطْرُ
 نِسَاءِ الْعَرَبِ. قَالَ: فَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَشُمَّ مِنْهُ. قَالَ:
 نَعَمْ. فَشَمَّ. فَتَنَاوَلَ فَشَمَّ. ثُمَّ قَالَ: أَتَأْذَنُ لِي
 أَنْ أَعُوْدَ؟ قَالَ: فَاسْتَمَكَنَّ مِنْ رَأْسِهِ. ثُمَّ قَالَ:
 دُوقُوا نَعْمَ. قَالَ: فَفَقَتَلُوهُ.

119. Bersumber dari Amer, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bertanya kepada para sahabatnya: "Siapa yang bersedia membunuh Ka'ab bin Al Asyraf? Soalnya dia benar-benar telah berani menyakiti Allah dan Rasul-Nya". Maka berkatalah Muhammad bin Maslamah: "Wahai Rasulallah, apakah Anda akan suka apabila aku yang akan membunuhnya?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Baiklah". Muhammad bin Maslamah berkata: "Tetapi izinkan aku terlebih dahulu untuk mengatakan sesuatu kepada Anda." Ra-

sulallah s.a.w. bersabda: "Silahkan". Muhammad bin Maslamah lalu mendekati Rasulallah s.a.w. buat mengatakan sesuatu. Keduanya lalu terlibat dalam suatu pembicaraan yang nampak cukup serius sekali. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Ka'ab memang pernah menginginkan sedekah, namun dia malah menyusahkan kami". Mendengar itu Muhammad bin Maslamah sangat berang sekali. Dia lalu berjanji akan membalas perbuatannya itu. Kebetulan sekali waktu itu Muhammad bin Maslamah cukup dekat sekali dengan Ka'ab. Satu hari dia menemui Ka'ab dan berkata: "Aku ingin kamu memberikan suatu pinjaman padaku". Ka'ab bertanya: "Lalu apa yang hendak kamu gadaikan kepadaku?" Muhammad bin Abu Maslamah menjawab: "Apa yang kamu inginkan?" Ka'ab mengatakan: "Aku ingin kamu menggadaikan kepadaku perempuan-perempuan kamu". Muhammad bin Maslamah berkata: "Kamu itu adalah orang Arab yang terkenal paling ganteng. Masakan aku harus menggadaikan perempuan-perempuanku kepada kamu?" Ka'ab berkata kepada Muhammad bin Maslamah: "Kalau begitu kamu gadaikan saja anak-anakmu kepadaku". Muhammad bin Maslamah berkata: "Itu tidak mungkin aku lakukan". Begini saja, aku akan menggadaikan senjataku kepadamu". Ka'ab berkata: "Baiklah aku setuju". Muhammad bin Maslamah lalu berjanji kepada Ka'ab bahwa dia akan datang kepadanya dengan ditemani Al Harits, Abu Abes bin Jaber dan Abbad bin Bisyr. Mereka berempat mendatangi Ka'ab malam-malam. Isteri Ka'ab berkata kepada suaminya itu: "Sesungguhnya aku seperti mendengar suaranya orang pencari atau penumpang darah". Mendengar ucapan isterinya itu Ka'ab berkata: "Tidak. Sesungguhnya mereka ini hanya Muhammad bin Maslamah berikut saudara sepersuannya dan Abu Na-ilah. Sebagai orang baik meskipun ada tamu malam-malam aku pun harus menemuinya." Sejenak Ka'ab masuk, dan saat itulah Muhammad bin Maslamah menggunakan kesempatan tersebut untuk mengatur rencana lebih matang. Begitu Ka'ab keluar lagi, mereka berkata: "Aku sepertinya mencium bau yang harum darimu." Ka'ab berkata: "Memang. Sebab isteriku Polanah adalah wanita Arab yang paling pesolek". Muhammad bin Maslamah mengatakan: "Ijinkan aku untuk ikut mencium bau harum yang ada padamu itu." Ka'ab berkata: "Silahkan". Maka Muhammad bin Maslamah pun menciumnya. Kemudian dia berkata lagi: "Kalau boleh aku ingin mengulangi sekali lagi." Ka'ab rupanya tidak keberatan. Kembali dia meny-

rongkan kepalanya kepada Muhammad bin Maslamah. Pada saat itulah Muhammad bin Maslamah mengomando kawan-kawannya tersebut, dan mereka pun lalu membunuh Ka'ab."

بَابُ غَزْوَةِ خَيْبَرَ

43. Bab Peperangan Khaibar

١٢٠- عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ. قَالَ: فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلَاةَ الْغَدَاةِ يَغْلِسُ

فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَارِدُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ. فَأَجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ. وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَاخْتَدَّ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأُخْسِرُ الْإِزَارُ عَنْ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَإِنِّي لَأَرَى بِيَاضَ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ قَالَ: «اللَّهُ أَكْبَرُ! خَرِبَتْ خَيْبَرُ. إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ» قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. قَالَ: وَقَدْ خَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ. قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا: وَالْخَيْسُ. قَالَ: وَأَصْبَبْنَا هَا عَنُوءًا.

120. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. ik dalam peperangan Khaibar. Kami bersama-sama melakukan semba-

yang Shubuh di tempat itu ketika hari masih remang-remang. Setelah itu nabi s.a.w. menaiki ontanya diikuti Thalbah sedangkan aku membonceng di belakang Thalbah. Nabi s.a.w. terus menjalankan ontanya menyusuri gang-gang di daerah Khaibar. Tanpa sengaja kedua lututku menyentuh paha nabi s.a.w. sehingga kainnya tersingkap, tetapi aku tidak melihat putihnya paha nabi s.a.w. Ketika memasuki sebuah dusun, nabi s.a.w. bersabda: "Allah Maha Besar, runtuhlah Khaibar. Sesungguhnya apabila kami berhenti di halaman suatu kaum, maka tersingsinglah paginya orang-orang yang mau menerima peringatan". Beliau mengucapkan kalimat tersebut sampai tiga kali. Melihat kedatangan kami itu orang-orang sama berkata: "Muhammad dan pasukannya datang." Di Khaibar itu terpaksa kami menggunakan kekerasan."

١٢١- عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ أَبِي طَلْحَةَ يَوْمَ خَيْبَرَ. وَقَدِمِي تَمَسُّ قَدْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَاتَيْنَاهُمْ. حِينَ بَزَعَتِ الشَّمْسُ. وَقَدْ أَخْرَجُوا مَوَاشِيَهُمْ. وَخَرَجُوا بِفُؤُوسِهِمْ وَمَكَاتِلِهِمْ وَمُرُورِهِمْ. فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ وَالْخَيْسُ. قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَرِبَتْ خَيْبَرُ. إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ» قَالَ: فَهَزَمَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

121. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Pada peperangan Khaibar aku membonceng Thalbah. Tanpa sengaja kedua telapak kakiku menyenggol telapak kaki Rasulullah s.a.w. Kami memang mendatangi mereka ketika matahari telah terbit. Melihat kedatangan kami itu, mereka sama mengeluarkan ternak, kapak, keranjang, jala dan barang-barang mereka yang lainnya. Mereka mengatakan: "Itu Muhammad dan pasukannya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Funtuhlah Khaibar. Sesungguhnya setiap kali kami berhenti di pelataran suatu kaum, maka tersingsing-

lah paginya orang-orang yang mau menerima peringatan". Akhirnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berkenan memberikan pertolongan mengalahkan mereka.

١٢٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: لَمَّا أتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ قَالَ: «إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ» .

122. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. datang di Khaibar, beliau bersabda: "Sesungguhnya setiap kali kami berhenti di pelataran suatu kaum, maka tersingsinglah paginya orang-orang yang mau menerima peringatan."

١٢٣- عَنْ سَانَةَ بِنِ الْأَكْوَعِ. قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ. فَتَسَيَّرْنَا لَيْلًا. فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ لِعَامِرِ بْنِ الْأَكْوَعِ: أَلَا تَسْمِعُنَا مَن هُنِيَاتِكَ؟ وَكَانَ عَامِرٌ رَجُلًا شَاعِرًا. فَتَرَكَ يَحْدُو بِأَلْقَوْمٍ يَقُولُ:

اللَّهُمَّ لَوْلَا أَنْتَ مَا هَتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا
فَاغْفِرْ فِدَاءَكَ، مَا اقْتَفَيْنَا وَبَيَّتِ الْأَقْدَامُ لِقَيْنَا
وَالْقَيْنَ سَكِينَةً عَلَيْنَا إِنَّا إِذَا صَبِحْنَا
وَبِالصَّبَاحِ عَوَّلُوا عَلَيْنَا

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ هَذَا السَّابِقُ؟» قَالُوا: عَامِرٌ. قَالَ: «يَرْحَمُهُ اللَّهُ» .

فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ: وَجَبَتْ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْلَا
أَمْتَعْتَنَا بِهِ. قَالَ: فَأَتَيْنَا خَيْبَرَ فَحَاصَرْنَا هُمْ. حَتَّى
أَصَابَتْنَا خُمْصَةٌ شَدِيدَةٌ. ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ فَتَحَهَا
عَلَيْكُمْ» . قَالَ: فَلَمَّا أَمْسَى النَّاسُ مَسَاءَ الْيَوْمِ الَّذِي
فُتِحَتْ عَلَيْهِمْ، أَوْ قَدُوا نِيرَانًا كَثِيرَةً. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا هَذِهِ النِّيرَانُ؟ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ
تُوقِدُونَ؟» فَقَالُوا: عَلَى لَحْمٍ. قَالَ: «أَيُّ لَحْمٍ؟»
قَالُوا: لَحْمُ حُمُرٍ الْأَنْسِيَّةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَهْرِي يَهُوُّهَا وَأَكْسَرُوهَا» . فَقَالَ
رَجُلٌ: أَوْ يَهُرُّ يَهُوُّهَا وَيَغْسِلُوهَا؟ فَقَالَ: «أَوْ
ذَلِكَ» . قَالَ: فَلَمَّا تَصَفَّأَ الْقَوْمُ كَانَ سَيْفٌ عَامٍ
فِيهِ قِصْرٌ. فَتَنَاوَلَ بِهِ سَاقَ يَهُودِيٍّ لِيَضْرِبَهُ.
وَيَرْجِعُ ذُبَابٌ سَيْفِهِ فَأَصَابَ رُكْبَةَ عَامِرٍ. فَمَاتَ
مِنْهُ. قَالَ: فَلَمَّا قَفَلُوا قَالَ سَلَمَةُ: وَهُوَ آخِذٌ
بِيَدَيْ، قَالَ: فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ سَاكِنًا قَالَ: «مَالِكُ؟» قُلْتُ لَهُ: فَذَلِكَ
أَبِي وَأَبِي! زَعَمُوا أَنَّ عَامِرًا حَبِطَ عَمَلُهُ. قَالَ:
«مَنْ قَالَهُ؟» قُلْتُ: فَلَانٌ وَفُلَانٌ وَأَسِيدُ بْنُ

حُضَيْرُ الْأَنْصَارِيِّ . فَقَالَ : « كَذِبٌ مِّنْ قَالِهِ إِنَّ لَهُ
لَأَجْرَانِ » وَجَمَعَ بَيْنَ أَصْبَعَيْهِ « إِنَّهُ لَجَاهِدٌ مُّجَاهِدٌ
قَلَّ عَرَبِيٌّ مِّثْلِي بِهَامِثِهِ » وَخَالَفَ قُتَيْبَةَ مُحَمَّدًا
فِي الْحَدِيثِ فِي حَرْفَيْنِ . وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ عَبَّادٍ : وَالْقِ
سَكِينَةَ عَلَيْنَا .

123. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa' dia berkata: "Kami keluar bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. menuju ke Khaibar. Salah seorang dari kaum bertanya kepada Amir bin Al Akwa' yang terkenal sebagai seorang penyair: "Apakah kamu mau memperdengarkan senandung sya'ir-sya'irmu kepada kami?" Amir bin Al Akwa' lalu memenuhi permintaan itu. Dia mulai bersenandung untuk memberikan semangat kepada unta-unta mereka supaya cepat jalannya:

Ya Allah, sekiranya tidak ada Engkau
maka kami tidak akan beroleh petunjuk
kami tidak bisa bersedekah
kami tidak sembahyang.

Sebagai tebusan untuk Engkau, maafkanlah apa yang telah
kami usahakan
mantapkanlah langkah saat kami ketemu musuh
dan berilah kami rasa ketenangan.

Manakala ditabuh genderang perang, kami pun segera meradang
dan bantulah kami dalam peperangan itu.

Mendengar senandung itu Rasulullah s.a.w. bertanya: "Siapa orang yang bersenandung itu?" Para sahabat sama menjawab: "Amir". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan Allah merahmatinya". Seorang lelaki dari mereka tiba-tiba mengatakan: "Dia akan mati syahid, wahai Rasulullah, bila Anda memberinya kesempatan". Kami semua lalu menyerbu Khaibar dan mengepung penduduknya, sampai kami merasakan kehausan yang cukup berat. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menundukkan Khaibar di tangan

kalian semua." Sore harinya ketika Khaibar sudah berhasil ditaklukkan, para sahabat sama menyalakan api cukup banyak sekali. Melihat pemandangan itu Rasulullah s.a.w. bertanya: "Api apa ini? Dan untuk apa mereka menyalakannya?" Para sahabat menjawab: "Untuk membakar daging". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Daging apa?" Para sahabat menjawab: "Daging keledai-keledai piaraan." Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Buanglah dan pecahlah tempat atau bejana yang digunakan untuk itu". Seorang sahabat bertanya: "Bagaimana kalau bejana tersebut dicuci saja?" Rasulullah bersabda: "Atau begitu juga bisa."

Ketika pasukan telah berbaris dan siap melakukan pertempuran, Amir menghunus pedangnya yang berukuran pendek. Saat pertempuran berlangsung, Amir mengincar betis seorang Yahudi untuk dihantamnya. Namun sayang ujung pedangnya tersebut malah mental dan mengenai lututnya sendiri, sehingga dia meninggal dunia. Ketika pasukan dalam perjalanan pulang, Salamah yang saudaranya Amir bin Al Akwa' memegang erat-erat tanganku. Kelihatannya dia sangat bersedih sekali kehilangan saudaranya. Dan ketika Rasulullah s.a.w. melihatku hanya terdiam saja, beliau bertanya: "Ada apa denganmu?" Aku katakan kepada beliau: "Tebusan Anda adalah ayah dan ibuku! Orang-orang sama menganggap bahwa Amir telah melakukan perbuatan yang sia-sia". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Siapa yang bilang begitu?" Aku jawab: "Polan, Polan dan Usaid bin Hudhair Al Anshari". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Dusta orang yang bilang begitu. Bahkan dia telah mendapatkan dua pahala sekaligus" sambil menghimpun dua batang jemarinya dan diangkatnya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya Amir adalah seorang yang amat taat kepada Allah sekaligus seorang pejuang yang berjuang di jalan-Nya. Jarang sekali ada orang Arab yang maju berperang dan mendapatkan sesuatu seperti dia."

١٢٤ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ أَنَّ سَامَةَ بْنَ الْأَكْوَعِ قَالَ: لَمَّا كَانَ
يَوْمَ خَيْبَرَ قَاتَلَ أَخِي قِتَالًا شَدِيدًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. فَأَرْتَدَّ عَلَيْهِ سَيْفُهُ فَقَتَلَهُ. فَقَالَ اصْحَابِي
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ. وَشَكُّوا

نَاسًا يَهَابُونَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «كَذَبُوا. مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ» وَأَشَارَ بِإِصْبَعَيْهِ.

124. Bersumber dari Abdurrahman; sesungguhnya Salamah bin Al Akwa' berkata: "Pada peperangan Khaibar, saudaraku ikut bertempur mati-matian bersama dengan Rasulullah s.a.w. Tragis sekali, pedang yang diayunkan oleh saudaraku itu malah mengenai dirinya sendiri sehingga menyebabkan dia meninggal dunia. Para sahabat Rasulullah s.a.w. sama membicarakan peristiwa yang cukup tragis tersebut. Mereka mengatakan: "Seorang lelaki terbunuh oleh pedangnya sendiri." Mereka juga membicarakan sesuatu yang lain yang mengenai peristiwa itu. Ketika Rasulullah s.a.w. pulang dari pertempuran Khaibar itu, aku berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk menyenandungkan sebuah senandung buat Anda." Rasulullah s.a.w. ternyata tidak keberatan atas permintaanku. Umar bin Al Khatthab sempat menyela: "Aku sudah tahu apa yang akan kamu senandungkan". Tetapi aku tidak peduli. Aku tetap bersenandung:

Sungguh! Seandainya tidak ada Allah tentulah kami tidak akan beroleh petunjuk kami tidak bersedekah dan kami pun tidak bersembahyang. Rasulullah s.a.w. menyela: "Kamu benar." Kemudian aku meneruskan: Turunkan ketenangan kepada kami mantapkanlah langkah saat kami bertemu dengan musuh orang-orang musyrik itu telah berlaku aniaya terhadap kami.

Begitu rampung menyenandungkan senandung itu, Rasulullah s.a.w. bertanya: "Siapa pencipta senandung itu?" Aku jawab: "Saudaraku lah yang menciptakannya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semoga Allah merahmatinya." Aku berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang sama takut menyembahyangi saudaraku itu. Menurut mereka, saudaraku itu meninggal dunia karena pedangnya sendiri." Rasu-

فِيهِ: رَجُلٌ مَاتَ فِي سِلَاحِهِ، وَشَكَّوْا فِي بَعْضِ أَمْرِهِ. قَالَ سَلَمَةُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَيْبَرَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِذْ ذُنُّ لِي أَنْ أَرْجُزَ لَكَ. فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَعَلِمَ مَا تَقُولُ. قَالَ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ! لَوْلَا اللَّهُ مَا اهْتَدَيْنَا: وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَيْنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَدَقْتَ» وَأَنْزَلَنَّا سَكِينَةً عَلَيْنَا: وَثَبَّتِ الْأَقْدَامُ لِقِينَا وَالْمُشْرِكُونَ قَدَبُوا عَلَيْنَا

قَالَ: فَلَمَّا قَضَيْتُ رَجْزِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَالَ هَذَا؟» قُلْتُ: قَالَهُ أَخِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَرْحَمُهُ اللَّهُ» قَالَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ نَاسًا لِيَهَابُونَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ. يَعْزِلُونَ: رَجُلٌ مَاتَ بِسِلَاحِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا»

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: ثُمَّ سَأَلْتُ ابْنَ السَّلْمَةَ ابْنَ الْأَكْوَعِ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِيهِ مِثْلَ ذَلِكَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ (حِينَ قُلْتُ: إِنَّ

lallah s.a.w. kemudian bersabda: "Saudaramu itu meninggal sebagai seseorang yang sangat taat kepada Allah dan sebagai pejuang pada jalan-Nya."

Kata Ibnu Syihab: "Kemudian aku tanyakan hal itu kepada puteranya Salamah bin Al Akwa', dan dia membenarkan hal itu karena dia pernah mendapat cerita langsung dari ayahnya. Hanya saja menurut versi ceritanya: "Ketika ayahku mengatakan bahwa orang-orang sama takut menyembahyangi saudaranya itu, Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Mereka dusta. Saudaramu itu meninggal dunia sebagai seorang yang sangat taat kepada Allah dan sebagai pejuang pada jalan-Nya. Dan dia beroleh dua pahala sekaligus". Bersabda begitu beliau sambil memberikan isyarat dengan dua jarinya.

بَابُ غَزْوَةِ الْأَحْزَابِ وَهِيَ الْخَنْدَقُ

44. Bab Pertempuran Al Ahzab Atau Khandaq

١٢٥- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ . قَالَ : سَمِعْتُ الْبِرَاءَ قَالَ :
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْأَحْزَابِ
يَنْقُلُ مَعَنَا التُّرَابَ . وَلَقَدْ وَارَى التُّرَابَ بِيَاضِ بَطْنِهِ
وَهُوَ يَقُولُ :

« وَاللَّهِ ! لَوْلَا أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا . وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلِّتْنَا
فَأَنْزَلْنَا سَكِينَةً عَلَيْنَا . إِنَّ الْأَوْلَى قَدَابُوا عَلَيْنَا »

قَالَ : وَرَبِّمَا قَالَ :

« إِنَّ الْمَلَأَ قَدَابُوا عَلَيْنَا . إِذَا رَادُوا فِتْنَةً أَبِينَا .
وَيَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ . »

125. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' mengatakan: "Pada peristiwa menjelang pertempuran Al Ahzab, Rasulullah s.a.w. ikut mengangkut pasir atau tanah bersama-sama dengan kami. Rupanya timbunan tanah yang kami kumpulkan itu dapat menutupi kulit perut Rasulullah yang berwarna putih sehingga tidak terlihat orang lain. Beliau kemudian bersenandung:

Demi Allah! Seandainya tidak ada Engkau

niscaya kami tak beroleh petunjuk

kami tak bersedekah

dan kami tidak bersembahyang.

Turunkan kepada kami ketenangan

sesungguhnya orang-orang itu menampik ajakan kami.

Atau terkadang dengan nada suara tinggi beliau bersabda:

Sesungguhnya orang-orang terpandang dari kaum itu sama

menampik ajakan kami

Manakala mereka menghendaki fitnah, maka kami enggan

memenuhinya.

١٢٦- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ . قَالَ : جَاءَ نَارِسُؤْلُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَحْفِرُ الْخَنْدَقَ . وَنَنْقُلُ
التُّرَابَ عَلَى أَكْتَا فِنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « اللَّهُمَّ ! لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ .
فَاغْفِرْ لِلْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ » -

126. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. datang kepada kami saat tengah menggali parit dan memikul pasir di atas pundak-pundak kami. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada kehidupan sama sekali kecuali kehidupan akhirat. Ampunilah para sahabat muhajirin dan sahabat Anshar."

١٢٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ :

« اللَّهُمَّ ! الْآعِيشِ الْآخِرَةَ ، فَاعْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ »

127. Bersumber dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Ya Allah, tidak ada kehidupan yang kekal sama sekali kecuali kehidupan akhirat. Maka berilah ampun kepada para sahabat Anshar dan sahabat Muhajirin."

١٢٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ « اللَّهُمَّ ! إِنْ أَلْعِشَ عَيْشُ الْآخِرَةِ »

قَالَ شُعْبَةُ : أَوْ قَالَ « اللَّهُمَّ ! لَاعِشِ الْآخِرَةَ »

فَأَكْرِمِ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ

128. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya kehidupan yang abadi ialah kehidupan akhirat." Atau seperti kata Syu'bah, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, tidak ada kehidupan yang kekal sama sekali kecuali kehidupan akhirat. Maka muliakanlah orang-orang Anshar dan orang-orang muhajirin."

١٢٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كَانُوا يَرْتَجِزُونَ ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ ، وَهُمْ يَقُولُونَ : اللَّهُمَّ ! لَأَخِيْرَ الْأَخِيْرَةِ ، فَانصُرِ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ وَفِي حَدِيثٍ شَيْبَانَ (بَدَلَ فَانصُرِ) : فَاعْفِرْ .

129. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. para sahabat sama bersenandung, kata mereka:

Ya Allah, tidak ada kebajikan yang kekal sama sekali kecuali kebajikan akhirat.

Maka tolonglah orang-orang Anshar dan orang-orang muhajirin.

Di dalam haditsnya Syaiban digunakan kalimat "Ampunilah" sebagai ganti kalimat "Tolonglah".

١٣٠ - عَنْ أَنَسِ ؛ أَنَّ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يَقُولُونَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ .

نَحْنُ الَّذِينَ بَايَعُوا مُحَمَّدًا ؛ عَلَى الْإِسْلَامِ مَا بَقِيَْنَا أَبَدًا أَوْ قَالَ : عَلَى الْجِهَادِ . شَكََّ حَمَّادٌ . وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :

« اللَّهُمَّ ! إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرُ الْآخِرَةِ ، فَاعْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ »

130. Bersumber dari Anas; sesungguhnya para sahabat Muhammad pada waktu pertempuran Khandaq, mereka selalu mengatakan:

Kami adalah orang-orang yang telah berjanji setia pada Muhammad untuk terus berpegang pada Islam sepanjang hayat kami masih di badan.

Atau untuk terus berjuang. Sedangkan nabi s.a.w. sendiri bersabda: Ya Allah, sesungguhnya kebajikan yang abadi ialah kebajikan akhirat maka ampunilah orang-orang Anshar dan orang-orang muhajirin.

بَابُ غَزْوَةِ ذِي قَرْدٍ وَغَيْرِهَا

45. Bab Peperangan Dzu Qarad Dan Lainnya

١٣١ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ : سَمِعْتُ سَلَمَةَ ابْنَ الْأَكْوَعِ يَقُولُ : خَرَجْتُ قَبْلَ أَنْ يُودَّنَ بِالْأَوْلَى . وَكَأَنَّ لِقَاحُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَعَى بِيَدِي قَرْدٍ. قَالَ: فَلَقَيْتَنِي غَلَامٌ
لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَالَ: أَخَذْتَ لِقَاحَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: مَنْ أَخَذَهَا؟ قَالَ:
غَطْفَانٌ. قَالَ: فَصَرَخْتُ ثَلَاثَ مَرَحَاتٍ: يَا
صَبَاحَاهُ! قَالَ: فَاسْمَعْتُ مَا بَيْنَ لَابَتِي الْمَدِينَةِ.
ثُمَّ أَتَيْتُ فَحَتُّ عَلَى وَجْهِي حَتَّى أَدْرَكْتُهُمْ بِيَدِي قَرْدٍ. وَقَدْ
أَخَذُوا وَيَسْقُونَ مِنَ الْمَاءِ. فَجَعَلْتُ أَرْمِيهِمْ بِبَنِي
وَكُنْتُ رَامِيًّا. وَأَقُولُ:

أَنَا بِنُ الْأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرَّضِيعِ
فَارْتَحِزُ حَتَّى اسْتَنْقَذْتُ اللَّقَاحَ مِنْهُمْ. وَاسْتَكْبَيْتُ
مِنْهُمْ ثَلَاثِينَ بَرْدَةً. قَالَ: وَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ. فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! إِنِّي قَدْ حَمَيْتُ
الْقَوْمَ الْمَاءَ وَهُمْ عَطَاشٌ. فَأَبْعَثَ إِلَيْهِمُ السَّاعَةَ.
فَقَالَ: «يَا بِنُ الْأَكْوَعِ! مَلَكْتُ فَاسْجِحْ». قَالَ:
ثُمَّ رَجَعْنَا. وَيُرِيدُ فَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى نَاقَتِهِ حَتَّى دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ.

131. Bersumber dari Yazid bin Abu Ubaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Salamah bin Al Akwa' mengatakan: "Sebelum terdengar suara kumandang azan Shubuh, aku keluar rumah. Sementara

itu unta Rasulullah s.a.w. tengah digembalakan di daerah Dzu Qarad. Di tengah jalan aku bertemu dengan budaknya Abdurrahman bin Auf yang melaporkan kepadaku bahwa susu unta Rasulullah s.a.w. yang sudah hampir melahirkan itu diperas atau diambil orang. Ketika kutanya siapa yang berani melakukan itu, budak Abdurrahman bin Auf tersebut menjawab bahwa yang melakukan itu ialah Bani Ghathafan. Seketika itu aku berteriak "Tolong! Perang!" sampai tiga kali. Aku berharap mudah-mudahan suaraku itu dapat didengar oleh seluruh penduduk Madinah. Kemudian seorang diri aku terus bertolak meneruskan perjalanan, sampai akhirnya aku mendapati mereka di daerah Dzu Qarad. Mereka rupanya sedang mengambil air di situ. Aku lalu melempari mereka dengan anak panahku, sembari berkata sendiri: "Aku adalah putera Al Akwa'. Hari ini ialah hari bencana." Aku keluarkan terus ucapan itu, sampai akhirnya aku berhasil merampas kembali susu yang mereka ambil dan juga air sebanyak tiga puluh teko. Tidak lama kemudian datanglah nabi s.a.w. dan beberapa orang. Aku katakan kepada beliau: "Wahai nabi Allah, sesungguhnya aku telah berhasil mempertahankan air dari kaum itu. Maklum, mereka memang sedang kehausan, dan sekarang terserah pada Anda." Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Wahai putera Al Akwa', kamu telah berhasil mengatasi musuh, namun tetaplah berlaku lembut." Kemudian kami semua kembali. Dan aku mendapatkan kehormatan diboncengkan unta oleh Rasulullah s.a.w. sampai kami tiba di Madinah."

١٣٢ - عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ. حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: قَدِمْنَا
الْحَدِيثَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَخُنْ
أَرْبَعِ عَشْرَةَ مِائَةً. وَعَلَيْهَا خَمْسُونَ شَاةً لِأَنْزُورِيهَا.
قَالَ: فَقَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جِيبِ
الرَّكِيَّةِ. فَأَمَّا دَعَاوَمَا بَسَقَ فِيهَا. قَالَ: فَجَاسَتْ.
فَسَقَيْنَا وَاسْتَقَيْنَا. قَالَ: ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانَا لِلْبَيْعَةِ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ. قَالَ:

اللَّهُ. اسْقَى فَرَسَهُ، وَأَحْسَبَهُ، وَأَخْدِمَهُ. وَآكُلُ
 مِنْ طَعَامِهِ. وَتَرَكْتُ أَهْلِي وَمَالِي، مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَلَمَّا اصْطَلَحْنَا حَنْزُ
 وَأَهْلُ مَكَّةَ، وَاخْتَلَطَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ، آتَيْتُ شَجْرَةَ
 فَكَسَحْتُ شَوْكَهَا. فَأَضْطَجَعْتُ فِي أَصْلِهَا. قَالَ: فَآتَانِي
 أَرْبَعَةٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ. فَجَعَلُوا يَقْعُونَ
 فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَبْغَضْتَهُمْ. فَتَحَوَّلْتُ
 إِلَى شَجْرَةٍ أُخْرَى. وَعَلَقُوا سِلَاحَهُمْ. وَأَضْطَجَعُوا. فَبَيْنَمَا
 هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنْ أَسْفَلِ الْوَادِي: يَا اللَّهُ هَاجِرِينَ
 قَتَلَ ابْنُ زَيْنِمٍ. قَالَ: فَأَخْرَجْتُ سَيْفِي. ثُمَّ شَدَدْتُ
 عَلَى أَوْلِيَّكَ الْأَرْبَعَةَ وَهُمْ رُقُودٌ. فَأَخَذْتُ سِلَاحَهُمْ.
 فَجَعَلْتَهُ ضِعْفًا فِي يَدِي. قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: وَالَّذِي كَرَّمَ
 وَجْهَهُ مُحَمَّدٍ! لَا يَرْفَعُ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَأْسَهُ إِلَّا ضَرَبْتُ الَّذِي
 فِيهِ عَيْنَاهُ. قَالَ: ثُمَّ جِئْتُ بِهِمْ أَسْوَقَهُمْ إِلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: وَجَاءَ عَمِّي عَامِرُ بْنُ جُلٍ
 مِنَ الْعِبِلَاتِ يُقَالُ لَهُ مِكْرَزٌ. يَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. عَلَى فَرَسٍ جُفَفٍ. فِي سَبْعِينَ مِنَ
 الْمُشْرِكِينَ. فَظَنَرُوا إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَبَايَعْتَهُ أَوَّلَ النَّاسِ. ثُمَّ بَايَعَ وَبَايَعَ. حَتَّى إِذَا كَانَ
 فِي وَسْطِ مِنَ النَّاسِ قَالَ: «بَايَعَ. يَا سَلَمَةَ!» قَالَ
 قُلْتُ: قَدْ بَايَعْتِكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِي أَوَّلِ
 النَّاسِ. قَالَ: «وَإَيْضًا» قَالَ: وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ لَأ (يَعْنِي لَيْسَ مَعَهُ سِلَاحٌ).
 قَالَ: فَأَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 حَجَفَةً أَوْ دَرَقَةً. ثُمَّ بَايَعَ. حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ
 النَّاسِ قَالَ: «الْإِنْتَبَايَعِي؟ يَا سَلَمَةَ!» قَالَ
 قُلْتُ: قَدْ بَايَعْتِكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِي أَوَّلِ النَّاسِ
 وَفِي أَوْسَطِ النَّاسِ. قَالَ: «وَإَيْضًا» قَالَ: فَبَايَعْتَهُ
 الثَّلَاثَةَ. ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا سَلَمَةَ! إِنْ حَجَفْتِكَ
 أَوْ دَرَقْتِكَ الَّتِي أَعْطَيْتِكَ؟» قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ
 اللَّهِ! لَقِينِي عَمِّي عَامِرٌ عَنِ لَأ. فَأَعْطَيْتَهُ إِيَّاهَا.
 قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَقَالَ: «إِنَّكَ كَالَّذِي قَالَ الْأَوَّلُ: اللَّهُمَّ ابْغِضِي
 حَبِيبًا هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي». ثُمَّ إِنَّ الْمُشْرِكِينَ
 رَأَسُوا الصُّلْحَ. حَتَّى مَشَى بَعْضُنَا فِي بَعْضٍ.
 وَأُصْطَلَحْنَا. قَالَ: وَكُنْتُ تَبِيعًا لَطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ

فَاسْتَقْبَلْتُ الْمَدِينَةَ. فَنَادَيْتُ ثَلَاثًا: يَا صَبَا حَاهُ!
 ثُمَّ خَرَجْتُ فِي آثَارِ الْقَوْمِ أَرْمِيهِمْ بِالنَّبْلِ. وَأَرْتَجِزُ. أَقُولُ:
 أَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضِيعِ
 فَأَلْحَقُ رَجُلًا مِنْهُمْ. فَأَصُبُّ سَهْمًا فِي رِخْلِهِ. حَتَّى
 خَلَصَ نَصْلُ السَّهْمِ إِلَى كَتِفِهِ. قَالَ قُلْتُ: خُذْهَا
 وَأَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضِيعِ
 قَالَ: فَوَاللَّهِ! مَا زِلْتُ أَرْمِيهِمْ وَأَعْقِبُهُمْ. فَاذْ رَجَعَ
 إِلَى فَارِسٍ آتَيْتُ شَجْرَةً فَجَلَسْتُ فِي أَصْلِهَا. ثُمَّ رَمَيْتُهُ
 فَعَقَرْتُهُ بِهِ. حَتَّى إِذَا تَضَائِقُ الْجَبَلُ فَدَخَلُوا فِي
 تَضَائِقِهِ، عَلَوْتُ الْجَبَلُ. فَجَعَلْتُ أُرْدِيهِمْ بِالْحِجَارَةِ.
 قَالَ: فَمَا زِلْتُ كَذَلِكَ أَتَّبِعُهُمْ حَتَّى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ
 بَعِيرٍ مِنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَخْلَفْتُهُ
 وَرَاءَ ظَهْرِي. وَخَلَوُا بَيْنِي وَبَيْنَهُ. ثُمَّ أَتَيْتُهُمْ أَرْمِيهِمْ.
 حَتَّى الْقَوْمَ الْأَكْثَرَ مِنْ ثَلَاثِينَ بُرْدَةً وَثَلَاثِينَ رُمْحًا.
 لِيَسْتَخْفُونَ. وَلَا يَطْرَحُونَ شَيْئًا إِلَّا جَعَلْتُ عَلَيْهِ أَرَامًا
 مِنَ الْحِجَارَةِ. يَغْرِي فَهَارِ سَوَاكُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَأَصْحَابُهُ. حَتَّى أَتَوُا مُتَضَائِقًا مِنْ ثَنِيَّةٍ فَإِذَا هُمْ قَدْ
 أَتَاهُمْ فُلَانُ بْنُ بَدْرِ الْفَرَازِيُّ. فَجَلَسُوا يَتَضَحَّوْنَ

فَقَالَ: «دَعُوهُمْ. يَكُنْ لَهُمْ يَدُ الْفُجُورِ وَشَنَاهُ»
 فَعَمَّا عَنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنْزَلَ اللَّهُ:
 وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ
 مِنْ بَعْدِ أَنْ أظْفَرَ كُمْ عَلَيْهِمْ [٤١- الفتح- ٢٤] الْآيَةَ كُلَّهَا.
 قَالَ: ثُمَّ خَرَجْنَا رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ. فَزَلْنَا مَنَزِلًا.
 بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي لُحْيَانَ جَبَلٌ. وَهُمْ الْمُشْرِكُونَ. فَاسْتَعْفَرَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ رَقِيَ هَذَا الْجَبَلُ
 اللَّيْلَةَ. كَأَنَّهُ طَلِيعَةُ اللَّيْلِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ.
 قَالَ سَلَمَةُ: فَرَقَيْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. ثُمَّ
 قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ. فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ بِظَهْرِهِ مَعَ رَبَّاحِ غُلَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ. وَأَنَا مَعَهُ. وَخَرَجْتُ مَعَهُ بِفَرَسٍ طَلْحَةَ.
 أَنْدَدِيهِ مَعَ الظَّهْرِ. فَلَمَّا أَصْبَحْنَا إِذَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ
 الْفَرَازِيُّ قَدْ آغَارَ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ. فَاسْتَأْقَاهُ أَجْمَعُ. وَقَتَلَ رَاعِيَهُ. قَالَ فَقُلْتُ:
 يَا رَبَّاحُ! خُذْ هَذَا الْفَرَسَ فَأَبْلِغْهُ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ
 اللَّهِ. وَأَخْبِرْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْمُشْرِكِينَ
 قَدْ آغَارُوا عَلَيَّ سَرِجِهِ. قَالَ: ثُمَّ قَمْتُ عَلَى الْكَمَةِ

بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتَعْلَمُ أَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَالنَّارَ
 حَقٌّ، فَلَا تَحُلْ بَيْنِي وَبَيْنَ الشَّهَادَةِ. قَالَ :
 فَخَلَيْتُهُ. فَالتقى هُوَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ. قَالَ: فَعَقَرَ
 بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ فَرَسَهُ. وَطَعَنَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَتَلَهُ.
 وَتَحَوَّلَ عَلَى فَرَسِهِ. وَلِحَقِّ أَبُو قَتَادَةَ، فَارِسُ رَسُولِ
 اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ. فَطَعَنَهُ
 فَقَتَلَهُ. فَوَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!
 لَتَبِعْتُهُمْ أَعْدُو عَلَى رَجُلِي. حَتَّى مَا أَرَى وَرَأَيْتُ مِنْ
 أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا غُبَارِهِمْ،
 شَيْئًا. حَتَّى يَعْدِلُوا قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى شَعْبٍ
 فِيهِ مَاءٌ. يُقَالُ لَهُ ذَا قَرْدٍ. لِيَشْرَبُوا مِنْهُ وَهُمْ
 عَطَاشٌ. قَالَ: فَنَظَرُوا إِلَيَّ أَعْدُو وَرَاءَهُمْ. فَخَلَيْتُهُمْ
 عَنْهُ (يَعْنِي أَجْلِيَّتُهُمْ عَنْهُ) فَمَا ذَا قَوْمَانَهُ قَطْرَةً.
 قَالَ: وَيَخْرُجُونَ فَيَشْتَدُونَ فِي ثَنِيَّةٍ. قَالَ: فَأَعْدُو
 فَأَلْحَقَ رَجُلًا مِنْهُمْ. فَأَصْبَحَهُ بِسَرِّهِمْ فِي نَغْضٍ كَتِفِهِ.
 قَالَ قُلْتُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ. وَالْيَوْمَ يَوْمُ الرَّمَجِ.
 قَالَ: يَا تَكَلَّتْهُ أُمُّهُ! الْكَوْعَةُ بَكْرَةٌ. قَالَ قُلْتُ:
 نَعَمْ. يَا عَدُو نَفْسِهِ! الْكَوْعَةُ بَكْرَةٌ. قَالَ: وَارِدُوا

(يَعْنِي يَتَغَدَّوْنَ). وَجَلَسْتُ عَلَى رَأْسِ قَرِينٍ. قَالَ
 الْفَزَارِيُّ: مَا هَذَا الَّذِي أَرَى؟ قَالُوا: لَقِينَا، مِنْ هَذَا،
 الْبَحِّ. وَاللهِ! مَا فَارَقْنَا مِنْذُ غَلَسِ. يَرْمِينَا حَتَّى
 انْتَزَعَ كُلَّ شَيْءٍ فِي أَيْدِينَا. قَالَ: فَلْيَقُمْ إِلَيْهِ نَفْرٌ مِنْكُمْ،
 أَرْبَعَةٌ. قَالَ: فَصَعِدَ إِلَيَّ مِنْهُمْ أَرْبَعَةٌ فِي الْجَبَلِ. قَالَ:
 فَلَمَّا امْكُونِي مِنَ الْكَلَامِ قَالَ قُلْتُ: هَلْ تَعْرِفُونِي؟
 قَالُوا: لَا. وَمَنْ أَنْتَ؟ قَالَ قُلْتُ: أَنَا سَلَمَةُ ابْنُ
 الْأَكْوَعِ. وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!
 لَا أَطْلُبُ رَجُلًا مِنْكُمْ إِلَّا أَدْرَكْتُهُ. وَلَا يَطْلُبُنِي رَجُلٌ
 مِنْكُمْ فَيُدْرِكُنِي. قَالَ أَحَدُهُمْ: أَنَا أَطُنُّ. قَالَ:
 فَرَجَعُوا. فَمَا بَرِحْتُ مَكَانِي حَتَّى رَأَيْتُ فَوَارِسَ
 رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُونَ الشَّجَرَ.
 قَالَ: فَإِذَا أَوَّلَهُمُ الْآخِرُ الْأَسَدِيُّ. عَلَى إِثْرِهِ أَبُو
 قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ. وَعَلَى إِثْرِهِ الْقِدَادِيُّ الْأَسْوَدُ
 الْكَنْدِيُّ. قَالَ: فَأَخَذْتُ بِعِنَانِ الْآخِرِ. قَالَ:
 فَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ. قُلْتُ: يَا آخِرُ! اخْذِرْهُمْ. لَا
 يَفْتَطَعُونَكَ حَتَّى يَلْحَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ. قَالَ: يَا سَلَمَةُ! إِنْ كُنْتَ تُؤْمِنُ

هَارِبِينَ. فَأَمَّا أَصْبِحْنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: «كَانَ خَيْرَ فُرْسَانِنَا الْيَوْمَ أَبُو قَتَادَةَ. وَخَيْرَ
 رَجَالِنَا سَلَمَةُ» قَالَ: ثُمَّ أَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَيْنِ: سَهْمَ الْفَارِسِ وَسَهْمَ الرَّجُلِ.
 فَجَمَعَهُمَا لِي جَمِيعًا. ثُمَّ أَرَدَ فَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَاءَهُ عَلَى الْعَضْبَاءِ. رَاجِعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ.
 قَالَ: فَبَيْتَمَا نَحْنُ نَسِيرُ. قَالَ: وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ
 لَا يُسْبِقُ شَدًّا، قَالَ: فَجَعَلَ يَقُولُ: الْأَمْسَابِقُ إِلَى
 الْمَدِينَةِ؟ هَلْ مِنْ مُسَابِقِي؟ فَجَعَلَ يُعِيدُ ذَلِكَ.
 قَالَ: فَأَمَّا سَمِعْتُ كَلَامَهُ قُلْتُ: أَمَا تُكْرِمُ كَرِيمًا،
 وَلَا تَهَابُ شَرِيفًا؟ قَالَ: لَا. إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
 بَأبِي وَأُمِّي! ذَرْنِي فَلِأَسْبِقِ الرَّجُلَ. قَالَ: «إِنْ
 سَبَّتُ» قَالَ قُلْتُ: إِذْ هَبَّ إِلَيْكَ. وَثَنَيْتُ رِجْلِي
 فَطَمَرْتُ فَعَدَوْتُ. قَالَ: فَرَبَطْتُ عَلَيْهِ شَرَفًا أَوْ
 شَرَفَيْنِ اسْتَبَقِي نَفْسِي. ثُمَّ عَدَوْتُ فِي أَيْشِرِهِ. فَرَبَطْتُ
 عَلَيْهِ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ. ثُمَّ إِنِّي رَفَعْتُ حَتَّى الْحَقَّةُ.
 قَالَ: فَأَصَدَّكَ بَيْنَ كَتْفَيْهِ. قَالَ قُلْتُ: قَدْ سَبَّقتُ.

فَرَسَيْنِ عَلَى ثَنِيَّةٍ. قَالَ: فَجِئْتُ بِهِمَا اسْوَقَهُمَا إِلَى
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: وَلِحَقْنِي عَامِرٌ
 بِسَطِيحَةٍ فِيهَا مَذْقَةٌ مِنْ لَبَنٍ وَسَطِيحَةٍ فِيهَا مَاءٌ.
 فَتَوَضَّأْتُ وَشَرِبْتُ. ثُمَّ آتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي حَلَّاهُمْ عَنْهُ. فَأَذَارَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَخَذَ تِلْكَ الْإِبِلَ. وَكُلُّ شَيْءٍ
 اسْتَنْقَذْتَهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ. وَكُلُّ رُمْحٍ وَبُرْدَةٍ. وَإِذَا
 بِإِلٍّ مَخْرَبَةٍ مِنَ الْإِبِلِ الَّذِي اسْتَنْقَذْتُ مِنَ الْقَوْمِ.
 وَإِذَا هُوَ يَشْوِي لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
 كَيْدِهَا وَسَنَامِهَا. قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
 خَلَيْتُ فَأَنْتَخِبُ مِنَ الْقَوْمِ مِائَةَ رَجُلٍ. فَاتَّبِعُ الْقَوْمَ فَلَا
 يَبْقَى مِنْهُمْ خَيْرٌ إِلَّا قَتَلْتَهُ. قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ فِي ضَوْءِ
 النَّارِ. فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ! أَتُرَاكَ كُنْتَ فَاعِلًا؟
 قُلْتُ: نَعَمْ. وَالَّذِي أَكْرَمَكَ! فَقَالَ: «إِنَّهُمْ الْأَت
 لِيَقْرُونَ فِي أَرْضِ غَطْفَانَ» قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ
 غَطْفَانَ. فَقَالَ: فَحَرَّ لَهُمْ فَلَانَ جَزُورًا. فَأَمَّا كَشَفُوا
 جِلْدَهُمَا رَأَوْا غِبَارًا. فَقَالُوا: اتَّأَكُمُ الْقَوْمُ. فَخَرَجُوا

قَالَ: فَاخْتَلَفَا ضَرْبَتَيْنِ. فَوَقَعَ سَيْفٌ مَرْحَبٍ فِي
تُرْسِ عَامِرٍ. وَذَهَبَ عَامِرٌ يَسْفُلُ لَهُ. فَرَجَّحَ سَيْفُهُ
عَلَى نَفْسِهِ. فَقَطَعَ أَكْحَلَهُ. فَكَانَتْ فِيهَا نَفْسُهُ.

قَالَ سَلَمَةُ: فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ.
فَقَتَلَ نَفْسَهُ. قَالَ: فَاتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَإِنِّي أَبْكِي. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ;
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَالَ
ذَلِكَ؟» قَالَ قُلْتُ: نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِكَ. قَالَ:
«كَذَبَ مَنْ قَالَ ذَلِكَ. بَلْ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ...» ثُمَّ

أَرْسَلَنِي إِلَى عَلِيٍّ. وَهُوَ أَرْمَدٌ. فَقَالَ: «لَأُعْطِيَ الرَّايَةَ
رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، أَوْ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ» قَالَ:
فَاتَيْتُ عَلِيًّا فَجِئْتُ بِهِ أَقْوَدَهُ، وَهُوَ أَرْمَدٌ. حَتَّى
أَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَبَسَّقَ فِي
عَيْنَيْهِ فَبَرَأَ. وَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ. وَخَرَجَ مَرْحَبٌ فَقَالَ:
قَدْ عَلِمْتُ خَيْرَ أُنِي مَرْحَبٍ شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُجَرَّبٌ
إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ

فَقَالَ عَلِيٌّ:

وَاللَّهِ! قَالَ: إِنَّا أَظُنُّ. قَالَ: فَسَبَقْتُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ.
قَالَ: فَوَاللَّهِ! مَا لَبِثْنَا إِلَّا ثَلَاثَ لَيَالٍ حَتَّى خَرَجْنَا
إِلَى خَيْبَرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ:

فَجَعَلَ عَنِّي عَامِرٌ يَرْجَحُ بِالْقَوْمِ:

تَاللَّهِ! لَوْلَا اللَّهُ مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَبْنَا
وَنَحْنُ عَنْ فَضْلِكَ مَا اسْتَغْنَيْنَا فَثَبَّتِ الْأَقْدَامُ إِنَّ لَاقِنَا
وَأَنْزَلْنَا سَكِينَةً عَلَيْنَا

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ هَذَا؟» قَالَ:
أَنَا عَامِرٌ. قَالَ: «عَفَرَ لَكَ رَبُّكَ» قَالَ: وَمَا
اسْتَعْفَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِي نِسَائِي
يَخْصِمُهُ إِلَّا اسْتَشْهَدَ. قَالَ: فَنَادَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ،
وَهُوَ عَلَى جَمَلٍ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! لَوْلَا مَا مَتَّعْتَنَا
بِعَامِرٍ. قَالَ: فَأَمَّا قَدِمْنَا خَيْبَرَ قَالَ: خَرَجَ مَلِكُهُمْ
مَرْحَبٌ يَخْطُرُ بِسَيْفِهِ وَيَقُولُ:

قَدْ عَلِمْتُ خَيْرَ أُنِي مَرْحَبٍ. شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُجَرَّبٌ.
إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ

قَالَ: وَبَرَزَ لَهُ عَنِّي عَامِرٌ. فَقَالَ:

قَدْ عَلِمْتُ خَيْرَ أُنِي عَامِرٌ. شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُغَامِرٌ.

اَنَا الَّذِي سَمَّيْتَنِي أَبِي حَيْدَرَهُ. كَلَيْتَ غَابَاتٍ كَرِهِيَ الْمَنْظَرَهُ
 أَوْ فِيهِمْ بِالصَّاعِ كَيْلَ السَّنْدَرَهُ
 قَالَ: فَضْرَبَ رَأْسَ مَرْحَبٍ فَقَتَلَهُ. ثُمَّ كَانَ الْفَتْحُ
 عَلَى يَدَيْهِ:

132. Bersumber dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia mengatakan: "Bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. kami ikut datang di Hudaibiyah. Kami semua berjumlah seribu empat ratus orang. Kami hanya membawa lima puluh ekor kambing yang sudah barang tentu tidak mencukupi air susunya untuk kami minum. Lalu Rasulullah s.a.w. duduk di dekat sebuah sumur kelihatannya sambil berdo'a. Atas jasa Rasulullah s.a.w. akhirnya kami semua bisa mendapatkan minuman secara cukup. Kemudian Rasulullah s.a.w. mengajak kami supaya membeli'at beliau di bawah pohon. Aku membeli'at kepada Rasulullah pada rombongan pertama. Kemudian beliau terus menerima pembelian'atan dari para sahabat yang hadir di tempat itu. Tiba pada rombongan tengah-tengah, Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Berkhai'atlah kamu, wahai Salamah!" Aku katakan kepada beliau: "Aku telah membeli'at kepada Anda pada rombongan yang pertama tadi, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Berkhai'atlah lagi". Aku pun menurut perintah beliau tersebut. Ketika menyaksikan aku tidak membawa senjata, Rasulullah s.a.w. lalu memberiku sebuah perisai atau tameng. Selanjutnya beliau menerima pembelian'atan lagi dari rombongan yang terakhir. Saat itulah beliau kembali bertanya padaku: "Kenapa kamu tidak mau membeli'at kepadaku, wahai Salamah?" Aku jawab: "Aku telah membeli'at kepada Anda, wahai Rasulullah. Bahkan hal itu sudah aku lakukan sampai dua kali, yaitu pada rombongan pertama dan rombongan pertengahan." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berkhai'atlah lagi". Maka untuk yang ketiga kalinya aku membeli'at kepada beliau. Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya kepadaku: "Mana perisai atau tameng yang pernah aku berikan kepadamu?" Aku jelaskan pada beliau apa adanya: "Wahai Rasulullah, tadi aku ketemu pamanku dan dia tidak memiliki senjata sama sekali. Maka aku berikan padanya perisai atau tameng pemberian Anda itu". Mendengar keterusteranganku itu Rasulullah s.a.w. tersenyum dan bersabda: "Sesungguhnya

nya kamu seperti yang dikatakan oleh orang-orang dahulu: "Berikan kepadaku seorang kekasih yang lebih aku cintai ketimbang diriku sendiri."

Kemudian orang-orang musyrik mengajak kami berdamai dengan cara terlebih dahulu saling mengirim kurir. Setelah mengalami proses yang tidak lama akhirnya kami sepakat untuk berdamai. Kemudian aku menjadi pelayannya Thalhah bin Ubaidillah. Tugasku ialah memberi minum dan memandikan kudanya. Sebagai imbalan pelayananku, aku diberi makan oleh Thalhah. Aku memang sudah bertekad meninggalkan keluarga dan hartaku, untuk berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketika sudah ada hubungan damai antara kami dengan penduduk Makkah sehingga kami sudah bisa saling berbaur, satu hari aku menuju ke sebuah pohon untuk beristirahat di bawahnya. Saat sedang enak-enaknya berbaring itulah, mendadak datang empat orang musyrik dari penduduk Makkah. Mereka lalu mempergunjingkan diri Rasulullah s.a.w. sehingga membuat aku merasa benci terhadap mereka. Aku lalu pindah ke sebuah pohon yang lain. Aku lihat ke empat orang musyrik Madinah itu sama menggantungkan senjatanya lalu mereka pun berbaring. Pada waktu itulah tiba-tiba ada suara orang memanggil dari dasar jurang: "Wahai orang-orang muhajirin! Ibnu Zunaim telah terbunuh!" Seketika itu aku cabut pedangku kemudian aku bawa kepada keempat orang musyrik yang tengah tidur itu. Aku ambil senjata-senjata mereka. Setelah senjata-senjata tersebut bisa aku kuasai, kemudian aku katakan kepada mereka yang sudah mulai terbangun: "Demi Allah, siapa di antara kalian yang berani mengangkat kepalanya, maka dia akan aku hantam kepalanya itu". Kemudian aku suruh mereka bangkit berdiri dan aku giring mereka kepada Rasulullah s.a.w. Pada saat itu pula pamanku Amir juga tengah menggiring seorang lelaki Quraisy bernama Mikraz untuk dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w. Lelaki tersebut dibiarkan naik seekor kuda yang ternyata diikuti oleh sekitar tujuh puluh orang musyrik dari anak buahnya. Sejenak Rasulullah s.a.w. memandang mereka dan bersabda: "Tinggalkan saja mereka. Dan mereka akan menanggung kezaliman sejak awal sampai akhir." Rasulullah s.a.w. akhirnya memaafkan mereka. Lalu Allah menurunkan firman-Nya: "Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka."

Kemudian kami pulang bersama ke Madinah dengan membawa kemenangan. Kami berhenti pada suatu tempat. Dan antara kami dengan Bani Lihyan dipisahkan oleh sebuah gunung. Bani Lihyan adalah juga orang-orang musyrik. Rasulullah s.a.w. kemudian menyatakan akan mengampuni bagi orang yang bisa mendaki gunung itu pada malam hari. Gunung tersebut seakan-akan sedang menantang nabi s.a.w. dan para sahabatnya. Dan malam itu juga aku berhasil mendakinya sebanyak dua atau tiga kali. Kemudian kami sampai di Madinah. Lalu Rasulullah s.a.w. mengutus Rabbah budaknya beliau buat mengawal ontanya yang sedang membawa muatan cukup berat. Aku kemudian ikut menyertai Rabbah dengan menaiki kuda milik Thalhah. Pagi-pagi sekali kami sudah mendengar khabar bahwa Abdurrahman Al Fazari hendak menegat kami. Memang benar, Abdurrahman bisa menawan onta berikut muatannya milik Rasulullah s.a.w. tersebut. Bahkan dia berhasil membunuh penumpangnya. Saat itu aku katakan kepada Rabbah: "Wahai Rabbah! Ambil kuda ini dan antarkan ia kepada Thalhah bin Ubaidillah. Lalu jangan lupa beritahukan kepada Rasulullah bahwa orang-orang musyrik telah menawan rombongan yang diutusnyanya." Kemudian aku naik ke sebuah bukit kecil. Dan sambil menghadap ke arah kota Madinah aku berteriak: "Tolong!" sampai tiga kali. Kemudian aku turun lagi sambil terus melepaskan anak panah ke arah sasaran musuh. Sementara itu aku terus bersenandung kecil:

Aku adalah putera Al Akwa',
hari ini ialah hari kebinasaan.

Di tengah jalan ketika mengejar musuh, aku bertemu dengan seorang laki-laki dari mereka. Aku berhasil menancapkan sebatang anak panah tepat mengenai bagian bahunya. Dari jauh aku katakan padanya: "Ambil anak panah itu". Lalu kembali aku meneruskan perjalanan sambil terus menyenandungkan senandung kecil tersebut dan terus melepaskan anak panah ke arah musuh. Tiba-tiba saja dari arah depan aku melihat seorang pasukan musuh menunggang kuda menuju ke arahku. Aku lalu segera bersembunyi di balik sebatang pohon yang cukup rimbun. Begitu pasukan tersebut melintas, segera aku lepaskan anak panah dan berhasil melukainya. Kemudian datang lagi beberapa orang pasukan musuh, namun aku segera bersembunyi di balik sebuah bukit. Dari atas bukit itu aku menahan laju mereka dengan cara melemparkan batu ke arah mereka. Ternyata caraku tersebut berhasil. Mereka mundur dan membiarkan terus aku mengejarnya. Karena merasa keberatan de-

ngan beban yang mereka bawa, mereka lalu menjatuhkan sebagian besar barang-barang perbekalannya supaya lebih ringan untuk melarikan kendaraannya. Apa yang aku lakukan itu ternyata dilihat oleh Rasulullah s.a.w. dan para sahabatnya. Dengan berhimpit-himpitan mereka mencoba menuruni sebuah bukit. Beruntung sekali di sana mereka telah dihadang oleh Polan bin Badri Al Fazari kawan mereka sendiri yang siap membantunya. Aku lalu berhenti dan duduk di atas sebuah bukit. Aku dengar Al Fazari berkata kepada teman-temannya itu: "Apa yang aku lihat ini? Ada apa dengan kalian?" Mereka lalu menceritakan pengalaman yang baru dialami ketika mereka aku kejar-kejar sehingga lari tunggang-langgang. Mereka juga menceritakan bagaimana mereka terpaksa harus membuang barang-barang perbekalannya supaya mereka bisa leluasa melarikan diri. Al Fazari lalu menyuruh empat orang saja dari mereka untuk menghadapi aku. Ke empat orang itulah yang kemudian bergegas mendekati aku yang masih berada di atas sebuah bukit. Ketika jarak mereka sudah agak dekat dan sudah memungkinkan mendengar suaraku, aku lalu bertanya: "Apakah kalian mengenalku?" Mereka menjawab: "Tidak. Siapa sebenarnya kamu?" Aku jawab: "Aku adalah Salamah bin Al Akwa. Demi Allah, aku tidak akan membiarkan kalian, demikian juga mungkin dengan kalian yang tidak akan membiarkan aku". Salah seorang dari mereka aku dengar berkata: "Memang." Pada waktu itulah aku melihat beberapa orang pasukan berkuda Rasulullah s.a.w. keluar dari semak-semak pepohonan sedang menuju kepadaku. Pertama-tama yang aku lihat ialah Akhram Al Asadi, disusul kemudian Abu Qatadah, dan disusul lagi Miqdad bin Aswad Al Kindi. Begitu tahu aku tengah berhadapan dengan musuh, si Akhram langsung saja akan maju, namun segera aku tahan: "Akhram! Hati-hati terhadap mereka, jangan sampai mereka mencelakakanmu". Aku berikan saran begitu Akhram malah berkata: "Wahai Salamah! Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat, dan kami yakin bahwa sorga dan neraka itu sesuatu yang haq, maka jangan halangi aku dari mati syahid."

Dibilang seperti itu akhirnya aku tidak bisa berbuat apa-apa. Aku biarkan saja si Akhram maju dan bertempur satu persatu melawan Abdurrahman. Akhram berhasil melukai kudanya Abdurrahman. Namun akhirnya Abdurrahman berhasil menikam Akhram sehingga dia terbunuh. Kuda milik Akhram diambil oleh Abdurrahman. Kemudian tiba

gilirannya Abu Qatadah seorang pasukan berkuda Rasulullah s.a.w yang menghadapi Abdurrahman. Dan akhirnya Qatadah membunuh si Abdurrahman. Melihat hal itu aku lari sekencang-kencangnya menyusui pasukan Islam yang sudah berjalan mendahului. Menjelang maghrib pasukan Islam itu berhenti untuk mengasah panah di sebuah tempat dekat telaga yang bernama Dzu Qarad. Mereka memang sangat kehausan sekali dan ingin meminum dari air telaga tersebut. Tetapi begitu melihatku yang berlari kencang dari kejauhan, maka mereka tidak jadi meminum air telaga itu barang setetes pun. Mereka pun sama berlari bersamaku. Dan sambil berlari itulah aku mengasah senjatakku dengan bantuan punggung salah seorang mereka. Dalam perjalanan itulah aku berkenalan dengannya dan aku ceritakan padanya segala pengalaman yang aku alami. Dalam perjalanan itu pula mereka berhasil membunuh dua ekor kuda di atas sebuah bukit. Ekor kuda binatang tersebut kemudian aku haturkan kepada Rasulullah. Waktu itulah kebetulan aku bertemu dengan Amir yang membawa satu bejana terbuat dari kulit berisikan susu dan air. Aku lalu bisa berwudlu sekaligus juga bisa minum. Kemudian aku mendatangi Rasulullah s.a.w. dan saat itu beliau sudah mendapatkan kembali air yang pernah aku rebut kembali dari tangan orang-orang Quraisy. Bahkan aku lihat Rasulullah s.a.w. telah mendapatkan kembali onta berikut muatannya yang pernah dirampas oleh orang-orang musyrik. Pada saat itu aku melihat Bilal menyembelih seekor onta. Bilal mengambil hati dan ponok onta tersebut kemudian dibakar dan dipersembahkannya kepada Rasulullah. Aku lalu mendekati Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, biarkan aku memilih seratus orang dari kaum itu untuk aku amat-amati. Barangsiapa di antara mereka yang gerak-geriknya cukup mencurigakan sepertinya akan mengkhabarkan posisi kita sekarang ini, maka aku akan membunuhnya." Mendengar tekadku itu Rasulullah s.a.w. tersenyum sampai-sampai gigi geraham beliau kelihatan dengan jelas dalam sorotan api. Beliau bertanya: "Wahai Salamah, apakah kamu siap dengan apa yang hendak kamu lakukan itu?" Aku menjawab: "Tentu, demi Dzat yang memuliakan Anda." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sekarang ini mereka sedang bertamu di bumi orang-orang Ghathafan". Lalu datanglah seorang lelaki dari Ghathafan dan berkata: "Si polan telah menyembelih seekor onta untuk mereka. Ketika tengah menguliti binatang

tersebut, mendadak mereka melihat debu mengepul. Karuan saja mereka berlari terburu-buru." Pagi-pagi Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kami: "Sekarang ini, pasukan berkudaku yang paling handal ialah Abu Qatadah, dan pasukan jalan kakiku yang paling handal ialah Salamah." Rasulullah s.a.w. kemudian memberiku dua batang tombak; tombak untuk pasukan berkuda dan tombak untuk pasukan berjalan kaki biasa. Kedua-duanya beliau serahkan kepadaku. Kemudian kami semua kembali ke Madinah. Aku berjalan di belakang Rasulullah s.a.w. yang menaiki untanya yang bernama Adhba'. Ketika kami sedang berjalan itulah, ada salah seorang lelaki dari kaum Anshar yang menantang untuk balapan lari. Tantangan itu diulang-ulang beberapa kali namun belum juga ada yang melayani. Akhirnya aku bertekad untuk melayani tantangannya tersebut. Kepada Rasulullah s.a.w. aku minta restu: "Wahai Rasulullah, biarkan aku layani tantangan orang Anshar itu". Beliau bersabda: "Silahkan kalau kamu mau". Kami pun memulainya. Mula-mula aku biarkan dia mendahului. Tapi aku terus menguntitnya tepat di belakang. Sampai pada saat yang tepat, aku pacu lariku sekencang-kencangnya, dan akhirnya aku berhasil mendahuluinya. Dan akhirnya dia pun menyerah kalah. Setelah tinggal hanya selama tiga malam, kami lalu berangkat ke Khaibar bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. Dalam perjalanan itu pamanku si Amir selalu bersenandung:

Sungguh! Seandainya tidak ada Allah
niscaya kami tak beroleh petunjuk
kami tidak bersedekah
dan kami tidak bersembahyang.
Kami senantiasa memohon anugerah-Mu
Mantapkanlah langkah kami jika kami bertemu musuh
dan berikanlah ketenangan pada kami.

Rasulallah s.a.w. bertanya: "Siapakah kamu ini?" Pamanku itu menjawab: "Aku adalah Amir". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan Tuhanmu berkenan mengampunimu". Biasanya, kalau Rasulullah s.a.w. sudah mendo'akan seseorang beroleh ampunan Allah, maka orang itu akan mati secara syahid. Dari atas untanya, Umar bin Al Khaththab berkata dengan suara agak keras: "Wahai nabi Allah! Tolong do'akan aku seperti Amir". Begitu hendak memasuki Khaibar, raja Khaibar bernama Marhab menyambut kedatangan kami sembari mengacung-acungkan pedangnya dan berkata:

Khaibar tahu aku adalah Marhab
yang lihai memainkan senjata
karena aku adalah seorang pahlawan yang sudah teruji keberaniannya
dan sebentar lagi pertempuran akan berkobar

Dengan gagah pamanku menghadapinya dan berkata:

Khaibar pun tahu aku adalah Amir
yang lihai memainkan senjata
karena aku adalah seorang pahlawan yang gigih.

Tak pelak keduanya lalu siap-siap berduel. Dalam satu gebrakan saja, pamanku berhasil menjatuhkan pedangnya Marhab. Kesempatan itu dipakai oleh pamanku untuk memukulkan pedangnya dari arah bawah. Namun sayang pedang itu justru tepat mengenai pelupuk matanya sendiri sehingga pamanku itu langsung meninggal dunia.

Satu hari aku keluar rumah untuk jalan-jalan. Aku mendengar sendiri beberapa sahabat nabi s.a.w. sama mempergunjingkan bahwa apa yang dilakukan oleh pamanku itu hanya sia-sia belaka. Pamanku dianggapnya telah bunuh diri. Aku lalu menemui nabi s.a.w. Sambil menangis aku berkata: "Wahai Rasulullah, betulkah apa yang dilakukan oleh Amir pamanku itu hanya sia-sia belaka?" Rasulullah s.a.w. bertanya: "Siapa yang bilang begitu?" Aku jawab: "Beberapa orang dari sahabat Anda sendiri". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berdusta orang yang bilang begitu. Pamanmu itu justru beroleh dua pahala sekaligus." Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruhku menemui Ali yang tengah dirundung kesedihan karena peristiwa pamanku tersebut. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh aku akan memberikan bendera kepada seseorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, atau yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya". Aku lalu segera menemui Ali. Aku tuntun dia kepada Rasulullah s.a.w. dengan masih berlinang air matanya. Setelah mengusap air matanya, dia lalu diberi bendera oleh Rasulullah s.a.w. Maka berangkatlah Ali menghadapi Marhab. Begitu berhadapan maka berkatalah Marhab:

Khaibar sudah tahu sesungguhnya akulah yang bernama
Marhab
seseorang yang lihai memainkan senjata
karena aku adalah seorang pahlawan yang sudah teruji keberaniannya

dan sebentar lagi pertempuran akan meletus.

Dengan tegar Ali pun menjawab:

Akulah orang yang oleh ibuku diberi nama singa haidar
Aku akan terkam setiap yang berani menghadang
Aku akan bunuh dengan cepat musuh-musuhku.

Sehabis berkata begitu Ali langsung memukul kepala Marhab sehingga orang itu pun mati. Kemenangan berada di tangan Ali.

Muhammad bin Yahya dan Abdush Shamad bin Abdul Harits meriwayatkan sebuah hadits dari Ikrimah bin Ammar yang sama panjangnya dengan hadits di atas.

بَابُ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: وَهُوَ الَّذِي
كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ آيَةً

46. Bab Firman Allah Ta'ala: "Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu...."

١٣٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ ثَمَانِينَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ
مَكَّةَ هَبَطُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ جَبَلِ التَّنْعِيمِ مُتَسَلِّحِينَ. يُرِيدُونَ غَرَّةَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ. فَأَخَذَهُمْ سَلْمًا.
فَأَسْتَحْيَاهُمْ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَذْرًا وَجَلَّ: وَهُوَ الَّذِي كَفَّ
أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ
أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ [٤١- الفتح - ٢٤].

133. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya delapan puluh orang dari penduduk Makkah turun dari gunung Tan'im untuk menemui Rasulullah s.a.w. Mereka bersenjata semua dan bermaksud hendak

mengecoh nabi s.a.w. dan para sahabatnya. Namun nabi s.a.w. malah menawarkan perdamaian kepada mereka, sehingga merasa malu sendiri. Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka."

بَابُ غَزْوَةِ النِّسَاءِ مَعَ الرِّجَالِ

47. Bab Wanita Yang Ikut Berperang Bersama Kaum Laki-Laki.

١٣٤- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ اخْتَدَتْ يَوْمَ مَحْنَيْتٍ خَنْجَرًا. فَكَانَ مَعَهَا. فَأُهَا أَبُو طَلْحَةَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذِهِ أُمُّ سُلَيْمٍ مَعَهَا خَنْجَرٌ. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا هَذَا الْخَنْجَرُ؟» قَالَتْ: اخْتَدْتُهُ. إِنْ دَنَا مِنِّي أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ بَقَرْتُ بِهِ بَطْنَهُ. فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَقْتُلُ مَنْ بَعْدَ نَا مِنْ الطَّلَقَاءِ إِنْ هُنَّ مُوَابِكُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أُمَّ سُلَيْمِ! إِنْ اللَّهُ قَدْ كَفَى وَاحْسَنَ»

134. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Ummu Sulaim pada pertempuran Hunain terlihat membawa sebatang parang. Ketika Abu Thalhah melihatnya, dia lalu melaporkan hal itu kepada Rasulullah: "Wahai

Rasulallah, lihat Ummu Sulaim itu. Ia membawa sebatang parang." Rasulallah s.a.w. lalu bertanya kepada Ummu Sulaim: "Untuk apa parang ini?" Ummu Sulaim menjawab: "Untuk saya gunakan berperang. Begitu ada salah seorang pasukan musyrik mendekatiku, maka ia akan segera aku tikamkan ke perutnya". Mendengar jawaban wanita itu Rasulallah s.a.w. tersenyum. Ummu Sulaim lalu berkata: "Wahai Rasulallah, bunuhlah orang-orang Makkah yang sudah pernah sama menyerah pada penaklukan kota Makkah namun sekarang mereka sama melarikan diri dari Anda itu". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai Ummu Sulaim, sesungguhnya Allah telah berlaku cukup dan berbuat baik."

١٣٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِأُمِّ سُلَيْمٍ. وَنِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ مَعَهُ إِذَا غَزَا. فَيَسْقِيْنَ الْمَاءَ وَ يَدَاوِينِ الْجَرْحَى.

135. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pernah Rasulallah s.a.w. berperang dengan mengajak Ummu Sulaim. Bahkan beberapa wanita Anshar juga pernah ikut berperang bersama dengan beliau. Tugas wanita-wanita Anshar itu ialah memberi minum dan mengobati pasukan yang terluka."

١٣٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ أُحُدٍ إِتَمَّ مَرَمَاتُ مِنَ النَّاسِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَبُو طَلْحَةَ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُجَوِّبٌ عَلَيْهِ بِحَجَفَةٍ. قَالَ: وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ رَجُلًا رَامِيًا شَدِيدَ التَّنَزُّعِ. وَكَسَرَ يَوْمَئِذٍ قَوْسَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ يَمُرُّ مَعَهُ الْجَعِيَّةُ

مِنَ النَّبْلِ . فَيَقُولُ : أَنْتَ هَذَا أَبِي طَلْحَةَ . قَالَ :
 وَيُشْرِفُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَى
 الْقَوْمِ . فَيَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! يَا أَبِ
 أَنْتَ وَابْنِي ! لَا تُشْرِفْ لَا يُصِيبُكَ سَهْمٌ مِنْ سَهْمِ
 الْقَوْمِ . نَحْرِي دُونَ نَحْرِكَ . قَالَ : وَلَقَدْ رَأَيْتُ
 عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ وَأُمَّ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُمَا الْمَشْرِيقَانِ .
 أَرَى خَدَمَهُ سَوْقَهُمَا . تَنْقُلَانِ الْقِرْبَ عَلَى مُتَوَهَّبِيهَا .
 ثُمَّ تَفْرِغَانِيهِ فِي أَفْوَاهِهِمْ . ثُمَّ تَرْجِعَانِ فَمَا لَأَنْهَا .
 ثُمَّ تَجِيئَانِ تَفْرِغَانِيهِ فِي أَفْوَاهِ الْقَوْمِ . وَلَقَدْ وَقَعَ
 السَّيْفُ مِنْ يَدِي إِلَى طَلْحَةَ أَمَامَ مَرَّتَيْنِ وَإِمَامًا ثَلَاثًا ،
 مِنَ النَّعَاسِ .

136. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika terjadi tragedi peristiwa perang Uhud, beberapa orang pasukan Islam sama melarikan diri dari nabi s.a.w. Tetapi Abu Thalhah tetap bersama dan melindungi nabi s.a.w. dengan sebuah tameng. Abu Thalhah terkenal sebagai seorang lelaki yang sangat lihai dalam urusan memanah dan juga sangat pemberani. Pada waktu itu Abu Thalhah membawa dua atau tiga busur sekaligus, namun sayang dia kehabisan anak panah. Beruntung pada saat itu ada yang memberinya anak-anak panah. Sementara itu nabi s.a.w. menengok keluar untuk melihat keadaan pasukannya yang kocar-kacir. Abu Thalhah kemudian melarang: "Wahai nabi Allah, jangan lakukan itu. Saya tidak ingin Anda terkena sasaran anak panah musuh. Biar leher saya saja yang terkena, asal jangan leher Anda". Saat itu saya melihat Aisyah binti Abu Bakar dan Ummu Sulaim tengah sibuk dan serius sekali melayani kebutuhan pasukan yang menyangkut tentang

konsumsi dan pelayanan pengobatan. Dua atau bahkan tiga kali pedang yang dipegang oleh Abu Thalhah sempat terjatuh dari tangannya karena mengantuk."

بَابُ النِّسَاءِ الْغَازِيَاتِ بِرَضِيحِ لِهِنَّ
 وَلَا يَسْرَهُنَّ . وَالنَّبِيُّ عَنْ قَتْلِ صَبِيَّانِ لَهْلِ الْحَرْبِ

48. Bab Perempuan-Perempuan Yang Ikut Berperang Mereka Mendapatkan Bagian Ghanimah Hanya Sedikit Saja, Dan Larangan Membunuh Anak-Anak Pasukan Musuh

١٣٧ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزٍ : أَنَّ نَجْدَةَ كَتَبَتْ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ
 يَسْأَلُهُ عَنْ خُمْسٍ خِلَالٍ . فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : لَوْلَا أَنْ
 أَكْتُمَ عِلْمًا مَا كَتَبْتُ إِلَيْهِ . كَتَبَ إِلَيْهِ نَجْدَةُ : أَمَا
 بَعْدُ . فَأَخْبَرَنِي هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَغْزُو بِالنِّسَاءِ ؟ وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لِهِنَّ بِسَهْمِهِمْ ؟
 وَهَلْ كَانَ يَقْتُلُ الصَّبِيَّانَ ؟ وَمَتَى يَنْقَضِي يَتِيمُ الْيَتِيمِ ؟
 وَعَنِ الْخُمْسِ لِمَنْ هُوَ ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ :
 كَتَبْتُ تَسْأَلُنِي هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَغْزُو بِالنِّسَاءِ ؟ وَقَدْ كَانَ يَغْزُو بِيَهُنَّ فَيَدُونُ
 الْجَرْحَى وَيُحْدِثُ مِنَ الْغَنِيمَةِ . وَأَمَا بِسَرِّهِمْ ، فَلَمْ يَضْرِبْ
 لِهِنَّ . وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ

يَقْتُلُ الصَّبِيَّانَ . فَلَا تَقْتُلِ الصَّبِيَّانَ . وَكَتَبْتَ
تَسْأَلُنِي : مَتَى يَنْقَضِي يَتِيمُ الْيَتِيمِ ؟ فَلَعَمْرِي إِنَّ
الرَّجُلَ لَتَنْبِتَ لِحْيَتَهُ وَإِنَّهُ لَضَعِيفٌ لِأَخَذِ لِنَفْسِهِ .
ضَعِيفٌ الْعَطَاءِ مِنْهَا . فَإِذَا أَخَذَ لِنَفْسِهِ مِنْ صَالِحِ
مَا بَأْخَذَ النَّاسُ . فَقَدْ ذَهَبَ عَنْهُ الْيَتِيمُ . وَكَتَبْتَ
تَسْأَلُنِي عَنِ الْخَمْسِ لِمَنْ هُوَ ؟ وَإِنَّا كُنَّا نَقُولُ : هُوَ
لَنَا . فَأَبَى عَلَيْنَا قَوْمُنَا ذَلِكَ .

137. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz; sesungguhnya Najdah ber-
kirim surat kepada Ibnu Abbas yang isinya menanyakan tentang lima
perkara. Kata Ibnu Abbas: "Sekiranya aku tidak takut dianggap sebagai
orang yang menyimpan ilmu, niscaya tidak sudi aku membalas surat ter-
sebut." Surat yang dikirim oleh Najdah kepada Ibnu Abbas lebih lanjut
berbunyi demikian: "Selanjutnya, beritahukan kepadaku apakah Rasu-
lallah s.a.w. pernah berperang membawa kaum wanita? Apakah mereka
diberikan ghanimah? Apakah beliau pernah membunuh anak-anak?
Kapan keyatiman anak yatim itu berakhir? Dan bagian seperlima itu un-
tuk siapa?" Oleh Ibnu Abbas surat tersebut dibalasnya: "Kamu menulis
surat menanyakan kepadaku apakah Rasulullah s.a.w. pernah berperang
membawa pasukan wanita? Benar, Rasulullah s.a.w. pernah membawa-
nya yang ditugaskan untuk memberi pengobatan pasukan yang luka-
luka dan mereka diberi sedikit harta ghanimah. Adapun mengenai ba-
gian ghanimah, Rasulullah s.a.w. hanya memberi mereka sangat sedikit
sekali. Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. juga tidak pernah membunuh
anak-anak. Maka kamu pun jangan membunuh anak-anak. Kamu juga
menulis pertanyaan kepadaku mengenai kapan berakhirnya keyatiman
anak yatim. Sesungguhnya seorang laki-laki itu pasti akan tumbuh jeng-
gotnya, sesungguhnya dia akan mengalami tidak mampu mengambil un-
tuk dirinya sendiri dan juga tidak mampu memberikan daripadanya.
Apabila orang sudah bisa menjaga hartanya dan tahu akan beberapa segi
pengambilan dan pemberiannya, maka saat itulah keyatimannya telah

hilang daripadanya. Dan terakhir kamu juga menulis pertanyaan
kepadaku mengenai bagian seperlima untuk siapakah itu. Kalau aku ka-
takan itu untukku, mungkin saja kaumku akan tidak setuju terhadap hal
itu."

١٣٨ - عَنْ يَزِيدِ بْنِ هُرْمُزٍ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى ابْنِ
عَبَّاسٍ يُسْأَلُهُ عَنْ خِلَالٍ . بِمِثْلِ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ
بْنِ بِلَالٍ . غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ حَاتِمٍ : وَإِنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَقْتُلِ الصَّبِيَّانَ .
فَلَا تَقْتُلِ الصَّبِيَّانَ . إِلَّا أَنْ تَكُونَ تَعْلَمُ مَا عِلْمَ الْخَضِرِ
مِنَ الصَّبِيِّ الَّذِي قَتَلَ .

138. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz; sesungguhnya Najdah pe-
nah berkirim surat kepada Ibnu Abbas yang isinya menanyakan kepada
beliau tentang beberapa hal seperti hadits di atas. Hanya saja di dalam
haditsnya Hatim ini disebutkan: Dan sesungguhnya Rasulullah s.a.w.
tidak pernah membunuh anak-anak. Maka kamu juga jangan sampa
membunuh anak-anak, kecuali kalau anak-anak itu nantinya akan bisa
menimbulkan fitnah seperti yang pernah dialami oleh nabi Hidzir."

١٣٩ - عَنْ يَزِيدِ بْنِ هُرْمُزٍ . قَالَ : كَتَبَ نَجْدَةُ بْنُ عَامِرٍ
الْحَرُورِيُّ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يُسْأَلُهُ عَنِ الْعَبْدِ
الْمَرْأَةِ يَحْضُرَانِ الْمَغْنَمَ . هَلْ يُقَسَّمُ لَهُمَا ؟ وَعَنْ
قَتْلِ الْوَالِدَانِ ؟ وَعَنِ الْيَتِيمِ مَتَى يَنْقَطِعُ عَنْهُ الْيَتِيمُ ؟
وَعَنْ ذَوِي الْقُرْبَى ، مَنْ هُمْ ؟ فَقَالَ لِيَزِيدٍ : كَتَبَ
إِلَيْهِ . فَلَوْلَا أَنْ يَقَعَ فِي الْحَوْقَةِ مَا كَتَبْتُ إِلَيْهِ . كَتَبَ

jangan membunuh mereka, kecuali kalau kamu mengalami seperti yang pernah dialami nabi Hidzir kawannya nabi Musa yang harus membunuh anak-anak. Maka anak-anak seperti itu boleh kamu bunuh. Kamu juga menanyakan kepadaku mengenai kapan berakhirnya nama yatim. Ketahuilah, sesungguhnya nama yatim masih tetap ada sebelum anak itu sudah mencapai usia pintar. Terakhir kamu juga bertanya kepadaku mengenai kaum kerabat; siapa sajakah mereka itu. Menurutku, maka akulah mereka itu. Tetapi kaumku tentu akan menyangkalnya."

Hadits yang diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Bisyr Al Abdi, oleh Sufyan, dan oleh Ismail bin Umayyah yang bersumber dari Yazid bin Hurmuz, adalah sama dengan hadits di atas.

١٤٠ - عَنْ يَزِيدِ بْنِ كُرْمَانَ . قَالَ : كَتَبَ نَجْدَةُ بْنُ
عَامِرٍ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : فَشَرِهْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ
حِينَ قَرَأَ كِتَابَهُ وَحِينَ كَتَبَ جَوَابَهُ . وَقَالَ ابْنُ
عَبَّاسٍ : وَاللَّهِ ! لَوْلَا أَنْ أَرَدَهُ عَنْ نَتْنٍ يَقَعُ فِيهِ مَا
كَتَبْتُ إِلَيْهِ . وَلَا نَعْمَةَ عَيْنٍ . قَالَ : فَكَتَبْتُ إِلَيْهِ .
إِنَّكَ سَأَلْتِ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ ،
مَنْ هُمْ ؟ وَإِنَّمَا كُنَّا نَرَى أَنَّ قَرَابَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُمْ نَحْنُ . فَأَبَى ذَلِكَ عَلَيْنَا قَوْمُنَا .
وَسَأَلْتِ عَنِ الْيَتِيمِ ، مَتَى يَنْقَضِي يَتَمُّهُ ؟ وَإِنَّهُ إِذَا
بَلَغَ النِّكَاحَ وَأَوْنَسَ مِنْهُ رُشْدُودٌ فَغِيَ إِلَيْهِ مَالُهُ ،
فَقَدْ انْقَضَى يَتَمُّهُ . وَسَأَلْتِ : هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْتُلُ مِنْ صِبْيَانِ الْمُشْرِكِينَ أَحَدًا ؟

إِنَّكَ كَتَبْتِ سَأَلْنِي عَنِ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ يَحْضُرَاتِ
الْمَغْنَمِ ، هَلْ يُقَسَمُ لَهُمَا شَيْءٌ ؟ وَإِنَّهُ لَيْسَ لَهُمَا شَيْءٌ .
إِلَّا أَنْ يُحْدِثَا . وَكَتَبْتِ سَأَلْنِي عَنْ قَتْلِ الْوَالِدَانِ
وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَقْتُلْهُمَا .
وَأَنْتِ فَلَا تَقْتُلُهُمَا . إِلَّا أَنْ تَعْلَمَ مِنْهُمْ مَا عَلِمَ صَاحِبُ
مَوْسَى مِنَ الْخَلَامِ الَّذِي قَتَلَهُ . وَكَتَبْتِ سَأَلْنِي عَنِ
الْيَتِيمِ ، مَتَى يَنْقَطِعُ عَنْهُ اسْمُ الْيَتِيمِ ؟ وَإِنَّهُ لَا يَنْقَطِعُ
عَنْهُ اسْمُ الْيَتِيمِ حَتَّى يَبْلُغَ وَيُؤْنَسَ مِنْهُ رُشْدٌ . وَكَتَبْتِ
سَأَلْنِي عَنْ ذَوِي الْقُرْبَى ، مَنْ هُمْ ؟ وَإِنَّمَا زَعَمْنَا أَنَا هُمْ .
فَأَبَى ذَلِكَ عَلَيْنَا قَوْمُنَا .

139. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz, dia berkata: "Najdah bin Amir Al Haruri berkirim surat kepada Ibnu Abbas yang isinya menanyakan kepadanya mengenai seorang budak dan seorang wanita yang ikut hadir dalam kancah medan pertempuran; apakah keduanya bisa mendapatkan bagiannya. Najdah juga menanyakan tentang membunuh anak-anak, tentang kapan berakhirnya batas keyatiman, dan tentang siapakah kaum kerabat itu. Ibnu Abbas berkata kepada Yazid: "Tuliskan surat balasan kepadanya. Sekiranya aku tidak takut dianggap bodoh, niscaya aku enggan membalas suratnya itu. Tuliskan, sesungguhnya kamu menulis suatu pertanyaan kepadaku mengenai seorang wanita dan seorang hamba yang ikut terjun langsung dalam medan pertempuran apakah mereka mendapatkan bagian? Jawabnya, mereka tidak mendapatkan bagian dari ghanimah yang diperoleh, kecuali hanya sedikit sekali. Kamu juga menulis pertanyaan kepadaku mengenai hukumnya membunuh anak-anak. Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. sama sekali tidak pernah membunuh mereka. Maka kamu pun

فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَقْتُلُ مِنْهُمْ أَحَدًا. وَأَنْتَ، فَلَا تَقْتُلُ مِنْهُمْ أَحَدًا. إِلَّا أَنْ تَكُونَ تَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا عِلِمَ الْخَضِرُ مِنَ الْغُلَامِ حِينَ قَتَلَهُ.

وَسَأَلْتَ عَنِ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ، هَلْ كَانَ لَهُمَا سَهْمٌ مَعْلُومٌ إِذَا حَضَرُوا الْبَيْتَ؟ فَأَيُّهُمْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ سَهْمٌ مَعْلُومٌ إِلَّا أَنْ يُحْذِيََا مِنْ عَنَائِمِ الْقَوْمِ.

140. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz, dia berkata: "Najdah bin Amir berkirim surat kepada Ibnu Abbas. Aku menyaksikan ketika Ibnu Abbas membaca surat tersebut dan juga saat dia menulis jawabannya. Kata Ibnu Abbas: "Demi Allah, seandainya saya tidak khawatir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada diriku, niscaya enggan aku membalas surat itu. Dalam surat balasannya lebih lanjut Ibnu Abbas mengatakan: "Sesungguhnya kamu bertanya tentang bagian kaum kerabat seperti yang disebutkan oleh Allah; siapa mereka itu? Menurut kami, sesungguhnya kaum kerabat Rasulullah s.a.w. tiada lain ialah kami ini. Tetapi hal itu tentu disangkal oleh kaum kami. Kamu juga menanyakan tentang kapan berakhirnya status keyatiman seseorang. Yaitu apabila dia sudah sampai pada usia layak menikah, sudah pintar dan hartanya sudah diserahkan kepadanya, maka saat itu berakhirlah keyatimannya. Kamu pun menanyakan apakah Rasulullah s.a.w. pernah membunuh anak-anak kaum musyrik? Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak pernah membunuh seorang anak pun dari anak-anak mereka. Maka kamu pun jangan membunuhnya, kecuali kalau anak itu bisa menimbulkan fitnah jika dibiarkan seperti pengalaman yang pernah dialami oleh nabi Hidhir. Terakhir kamu juga menanyakan mengenai seorang wanita dan seorang budak, apakah mereka mendapatkan bagian tertentu apabila mereka ikut hadir dalam medan pertempuran? Sesungguhnya mereka tidak berhak mendapatkan bagian tertentu, melainkan hanya mendapatkan sedikit sekali yang diambilkan dari bagian kaum."

١٤١- عَنْ يَزِيدِ بْنِ هُرْمُزٍ. قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ. فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ. وَلَمْ يَتِمَّ الْقِصَّةَ. كَأَنَّهَا مِنْ ذَكَرْنَا حَدِيثَهُمْ.

141. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz, dia berkata: "Najdah berkirim surat kepada Ibnu Abbas. Selanjutnya dia menuturkan seperti cerita hadits di atas meskipun tidak lengkap.

١٤٢- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ. قَالَتْ. غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ. أَخْلَفَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ. فَأَصْنَعُ لَهُمُ الطَّعَامَ، وَأُدْرِيؤُ الْجَرْحَى، وَأَقْوَمُ عَلَى الْمَرْضَى.

142. Bersumber dari Ummu Athiyah Al Anshari, ia berkata: "Aku ikut berperang bersama dengan Rasulullah s.a.w. sebanyak tujuh kali. Aku selalu ditempatkan di bagian belakang pasukan. Akulah yang membikin makanan untuk mereka, mengobati yang luka-luka, dan membantu yang sakit."

Dengan isnad ini, Amer An Naqid, Yazid bin Harun dan Hisyam bin Hassan, meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ عَدَدِ غَزَوَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

49. Bab Jumlah Peperangan Yang Dilikuti Oleh Nabi s.a.w.

١٤٣- عَنْ أَبِي سُرْحَقٍ؛ أَنَّ عَيْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ خَرَجَ يَسْتَسْقِي بِالنَّاسِ. فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ اسْتَسْقَى.

قَالَ : فَلَقِيتُ يَوْمَئِذٍ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ . وَقَالَ : لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ غَيْرُ رَجُلٍ ، أَوْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ رَجُلٌ . قَالَ : فَقُلْتُ لَهُ : كَمْ غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : تِسْعَ عَشْرَةَ . فَقُلْتُ : كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ ؟ قَالَ : سَبْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً . قَالَ فَقُلْتُ : فَمَا أَوَّلُ غَزْوَةٍ غَزَاهَا ؟ قَالَ : ذَاتُ الْحُسَيْرِ أَوِ الْعُشَيْرِ .

143. Bersumber dari Abu Ishak; sesungguhnya Abdullah bin Yazid keluar untuk meminta minum kepada orang lain, namun sebelumnya dia sempat melakukan sembahyang dua rakaat terlebih dahulu. Selanjutnya Abdullah bin Yazid mengatakan: "Pada waktu itulah aku bertemu dengan Zaid bin Arqam dan antara aku dan dia hanya ada seorang lelaki saja. Lalu aku bertanya kepadanya: "Berapa kali Rasulullah s.a.w. berperang?" Dia menjawab: "Sembilan belas kali". Aku bertanya lagi: "Berapa kali kamu ikut berperang bersama dengan beliau?" Dia menjawab: "Tujuh belas kali". Sekali lagi aku bertanya: "Pertempuran pertama apakah yang beliau ikuti?" Dia menjawab: "Pertempuran Dzatu Al Usair."

١٤٤- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ ، سَمِعَهُ مِنْهُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً . وَبِحَجِّ بَدَا مَا هَا جَرَّ حَجَّةً لَمْ يَحِجَّ غَيْرَهَا . حَجَّةَ الْوَدَاعِ .

144. Bersumber dari Zaid bin Arqam; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah mengikuti pertempuran sebanyak sembilan belas kali pertempuran. Dan setelah peristiwa hijrah, beliau hanya melakukan satu kali ibadah haji; yaitu haji wada'.

١٤٥- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً .

قَالَ جَابِرٌ : لَمْ أَشْهَدْ بَدْرًا وَلَا أُحُدًا . مَنَعَنِي أَبِي . فَلَمَّا قُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ يَوْمَ أُحُدٍ ، لَمْ أَتَخَلَّفُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ قَطًّا .

145. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Aku telah ikut berperang bersama dengan Rasulullah s.a.w. sebanyak sembilan kali peperangan."

Kata Jabir: "Pada perang Badar dan perang Uhud sayang sekali aku tidak sempat ikut. Saat itu aku masih dilarang oleh ayahku. Dan semenjak ayahku Abdullah terbunuh pada pertempuran Uhud, semenjak itu aku tidak pernah absen mengikuti perang barang sekalipun."

١٤٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ عَشْرَةَ غَزْوَةً . قَاتَلُ فِي ثَمَانٍ مِنْهُنَّ .

146. Bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. ikut berperang sebanyak sembilan belas kali, dan delapan kali di antaranya beliau ikut terjun langsung dalam kancah pertempuran."

١٤٧- عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّهُ قَالَ : غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّ عَشْرَةَ غَزْوَةً .

147. Bersumber dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, sesungguhnya dia mengatakan, bahwa dia ikut berperang bersama dengan Rasulullah s.a.w. sebanyak enam belas kali peperangan.

١٤٨- عَنْ يَزِيدَ (وَهُوَ ابْنُ أَبِي عَمِيْدٍ) قَالَ : سَمِعْتُ سَلْمَةَ يَقُوْلُ ، غَزَوْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ ، وَخَرَجْتُ ، فَيَمَّا يَبْحَثُ مِنَ الْبُعُوْثِ ، يَتَسَعَّ غَزَوَاتٍ . مَرَّةً عَلَيْنَا أَبُو بَكْرٍ . وَمَرَّةً عَلَيْنَا اسْمَاعِيْلُ بْنُ زَيْدٍ .

148. Bersumber dari Yazid alias Ibnu Abu Ubaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Salamah mengatakan: "Aku pernah ikut berperang bersama dengan Rasulullah s.a.w. sebanyak tujuh kali, dan menjadi kurir dalam misi peperangan sebanyak sembilan kali. Di samping itu aku juga pernah menjadi pasukannya Abu Bakar dan juga pasukannya Usamah bin Zaid.

بَابُ غَزْوَةِ ذَاتِ الرِّقَاعِ

50. Bab Pertempuran Dzatur Riqq'

١٤٩- عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ ، وَنَحْنُ سِتَّةٌ نَفَرٌ . بَيْنَنَا بَعِيْرٌ نَعْتَقِبُهُ . قَالَ ، فَتَقَبَيْتُ أَقْدَامَنَا . فَتَقَبَيْتُ قَدَمَايَ وَسَقَطْتُ أَظْفَارِي . فَكُنَّا نَلْفُ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرْقَ . فَسُمِّيَتْ غَزْوَةُ ذَاتِ الرِّقَاعِ ، لِمَا كُنَّا نَحْصِيْبُ عَلَى أَرْجُلِنَا مِنَ الْخِرْقِ .

149. Bersumber dari Abu Musa dia berkata: "Kami berangkat berperang bersama dengan Rasulullah s.a.w. Kami semua berjumlah enam orang. Saat itu kami hanya membawa seekor unta yang kami naiki secara bergiliran. Karena tidak mengenakan alas kaki, maka kedua telapak kaki kami semua termasuk telapak kakiku sendiri sama terluka, bahkan kuku-kukuku sampai ada yang terlepas. Kami semua lalu membungkus kaki kami yang terluka itu dengan secarik kain. Dan karena kami membalut kaki kami yang terluka itu dengan kain, maka pertempuran yang kami jalani tersebut dinamakan sebagai pertempuran Dzatur Riqq'."

بَابُ كَرَاهَةِ الْاِسْتِعَانَةِ فِي الْغَزْوِ بِكَافِرٍ

51. Bab Makruh Hukumnya Meminta Bantuan Orang Kafir Dalam Peperangan

١٥٠- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ اَنْهَا قَالَتْ : خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ بَدْرٍ . فَلَمَّا كَانَ بِحَرَّةِ الْوَبْرِ اَذْرَكَهُ رَجُلٌ . قَدْ كَانَ يُذَكِّرُ مِنْهُ جُرْأَةً وَنَجْدَةً . فَفَرَّحَ اصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ رَاُوْهُ . فَلَمَّا اَذْرَكَهُ قَالَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : جِئْتُ لِاَتَبْعَكَ وَاُصِيْبَ مَعَكَ . قَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « تُوْمِنُ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ ؟ » قَالَ : لَا . قَالَ : « فَارْجِعْ . فَكُنْ اَسْتَعِيْنُ بِمُشْرِكٍ » .

قَالَتْ: ثُمَّ مَضَى. حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالشَّجَرَةِ أَذْرَكَهُ
الرَّجُلُ. فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ. قَالَ: وَفَارِخُ
فَلَنْ أَسْتَعِينُ بِمُشْرِكٍ. قَالَ: ثُمَّ رَجَعَ فَأَذْرَكَهُ
بِالْبَيْدَاءِ. فَقَالَ لَهُ كَمَا قَالَ أَوَّلَ مَرَّةٍ: «تَوَدُّ مِنْ بِلَالِ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ؟» قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَاذْطَلِقْ».

150. Bersumber dari Aisyah isteri nabi s.a.w. sesungguhnya ia berkata: "Saat menjelang pertempuran Badar, Rasulullah s.a.w. keluar dari rumah. Tiba di daerah Harrah Al Wabarrah beliau bertemu dengan seorang lelaki yang disebut-sebut sangat pemberani dan kuat. Para sahabat Rasulullah s.a.w. merasa sangat gembira sekali ketika mereka melihat lelaki itu, apalagi kemudian dia menyatakan kepada Rasulullah s.a.w.: "Aku datang untuk mengikuti Anda. Aku ingin menderita bersama dengan Anda." Rasulullah s.a.w. bertanya kepadanya: "Kamu sudah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?" Lelaki tersebut menjawab: "Belum". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu pulanglah. Aku tidak akan meminta bantuan kepada seorang musyrik."

Kata Aisyah: "Kemudian lelaki itu pun berlalu. Ketika kami sampai di dekat sebuah pohon, Rasulullah s.a.w. bertemu dengan lelaki itu lagi. Dia ingin sekali membantu pasukan Islam, akan tetapi Rasulullah s.a.w. masih menolaknya lantaran dia belum beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Lelaki itu pun kembali berlalu. Namun ketika kami sampai di daerah Rasul-Nya. Lelaki itu pun kembali berlalu. Namun ketika kami sampai di daerah Baida', lagi-lagi kami ketemu dia. Dan dia masih tetap ngotot ingin bersama pasukan Islam. Rasulullah s.a.w. bertanya padanya: "Kamu sudah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?" Dia menjawab: "Sudah". Maka Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Kalau begitu bergabunglah dengan mereka."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْإِمَارَةِ

XXXIII. KITAB IMARAH (KEPEMIMPINAN)

بَابُ النَّاسِ تَبِعُ لِقُرَيْشٍ وَالْخِلاَفَةِ فِي قُرَيْشٍ

1. Bab Manusia Itu Ikut Pada Kaum Quraisy Dan Kekhila-fahan Itu Ada Pada Mereka.

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. «وَفِي حَدِيثٍ زَكِيمٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ عَمْرُو: رَوَاهُ «النَّاسُ تَبِعُ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ. مُسْلِمُهُمْ لِمُسْلِمِهِمْ وَكَافِرُهُمْ لِكَافِرِهِمْ».

1. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Manusia dalam hal kebajikan dan keburukan adalah ikut kepada kaum Quraisy; kemusliman mereka ikut pada kemusliman kaum Quraisy demikian pula halnya dengan kekufuran mereka."

٢ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «النَّاسُ تَبِعَ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّانِ -
مُسْلِمِهِمْ تَبِعَ لِمُسْلِمِهِمْ. وَكَافِرُهُمْ تَبِعَ لِكَافِرِهِمْ».

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Dia menyebutkan beberapa hadits di antaranya; Rasulullah s.a.w. bersabda: "Manusia itu ikut kepada kaum Quraisy dalam masalah kebajikan dan keburukan. Kemusliman mereka ikut pada kemusliman kaum Quraisy, demikian pula kekufuran mereka juga ikut pada kekufuran kaum Quraisy."

٣- حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «النَّاسُ تَبِعَ لِقُرَيْشٍ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ».

3. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Manusia itu ikut pada orang-orang Quraisy dalam soal kebajikan dan keburukan."

٤- عَنْ عَاصِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَزَالُ هَذَا الْأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ، مَا بَقِيَ مِنَ النَّاسِ اثْنَانِ».

4. Bersumber dari Ashim bin Muhammad bin Zaid, dari ayahnya, dia berkata: "Abdullah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Masalah tersebut senantiasa tergantung pada kaum Quraisy, sepanjang manusia lebih terbagi menjadi dua golongan kafir dan Islam."

٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ. قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «وَأَنَّ

هَذَا الْأَمْرُ لَا يَنْقُضِي حَتَّى يَمْضِيَ فِيهِمْ اثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً». قَالَ: ثُمَّ تَكَلَّمَ بِكَلَامٍ خَفِيَ عَلَيَّ. قَالَ: فَقُلْتُ لِأَبِي: مَا قَالَ؟ قَالَ: «كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ».

5. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Bersama dengan ayahku kami menemui nabi s.a.w. Lalu aku dengar beliau bersabda: "Sesungguhnya persoalan ini tidak akan pernah rampung sebelum dua belas orang khalifah yang menyelesaikan di antara mereka." Kemudian aku lihat nabi s.a.w. berbisik-bisik dengan ayahku. Aku lalu bertanya kepada ayahku: "Apa yang telah dibisikkan oleh nabi s.a.w. tadi?" Ayahku menjawab: "Beliau bilang, bahwa kedua belas orang khalifah itu berasal dari kaum Quraisy."

٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَزَالُ أَمْرُ النَّاسِ مَا ضِيقًا مَا وَلِيَهُمْ اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا». ثُمَّ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَلِمَةٍ خَفِيَ عَلَيَّ. فَسَأَلْتُ أَبِي: مَاذَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: «كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ».

6. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku pernah mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Persoalan manusia tidak akan berlalu begitu saja selagi dua belas orang tokoh menjadi penguasa mereka." Kemudian nabi s.a.w. membisikkan suatu ucapan kepada ayahku yang tidak kedengaran olehku. Aku lalu bertanya kepada ayahku: "Apa yang dibisikkan oleh Rasulullah s.a.w. tadi?" Dia menjawab: "Beliau bersabda, bahwa kedua belas orang tokoh itu adalah dari golongan kaum Quraisy."

Bersumber dari Simak bin Jabir bin Samurah, dari nabi s.a.w. di mana isinya sama dengan hadits di atas. Hanya saja Simak tidak menyebutkan kalimat: "Persoalan manusia tidak akan berlalu begitu saja."

٧- عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَزَالُ الْإِسْلَامُ عَزِيزًا إِلَى اثْنَيْ عَشَرَ خَلِيفَةً» ثُمَّ قَالَ: «كَلِمَةٌ لَمْ أَفْهَمَهَا فَقُلْتُ لِأَبِي: مَا قَالَ؟ فَقَالَ: «كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ»

7. Bersumber dari Simak bin Hareb, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Samurah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Islam akan senantiasa berjaya di tangan kedua belas orang khalifah". Kemudian Rasulullah s.a.w. mengucapkan satu kalimat yang tidak bisa aku pahami. Ketika hal itu aku tanyakan kepada ayahku, dia menjawab: "Kedua belas orang khalifah itu berasal dari golongan kaum Quraisy."

٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَزَالُ هَذَا الْأَمْرُ عَزِيزًا إِلَى اثْنَيْ عَشَرَ خَلِيفَةً» ثُمَّ تَكَلَّمَ بِشَيْءٍ لَمْ أَفْهَمْهُ. فَقُلْتُ لِأَبِي: مَا قَالَ؟ فَقَالَ: «كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ».

8. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Nabi s.a.w. bersabda: "Islam ini akan selalu berjaya di tangan kedua belas orang khalifah". Kemudian nabi saw mengucapkan sesuatu yang tidak bisa aku pahami. Ketika hal itu aku tanyakan kepada ayahku, dia menjawab: "Mereka itu dari golongan kaum Quraisy."

٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ. قَالَ: انْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِيَ أَبِي. فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «لَا يَزَالُ هَذَا الدِّينُ عَزِيزًا مَنِيعًا إِلَى اثْنَيْ عَشَرَ خَلِيفَةً» فَقَالَ كَلِمَةً ضَمَمْتُهَا لِلنَّاسِ. فَقُلْتُ لِأَبِي: مَا قَالَ؟ قَالَ: «كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ».

9. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku berangkat menemui Rasulullah s.a.w. bersama dengan ayahku. Lalu aku dengar beliau bersabda: "Agama ini akan senantiasa berjaya dan kuat di tangan dua belas orang khalifah". Kemudian beliau mengucapkan suatu kalimat yang tidak kedengaran oleh orang-orang lain. Aku lalu bertanya kepada ayahku: "Apa yang telah beliau sabdakan?" Ayahku menjawab: "Bahwa mereka itu berasal dari golongan kaum Quraisy."

١٠- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ. قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، مَعَ غُلَامِي نَافِعٍ أَنْ أَخْبِرَنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَكَتَبْتُ إِلَيْهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جُمُعَةٍ، عَشِيَّةَ رَجْمِ الْأَسْمِيِّ، يَقُولُ: «لَا يَزَالُ الدِّينُ قَائِمًا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ. أَوْ يَكُونَ عَلَيْكُمْ اثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً. كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «عَصَبِيَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَفْتَتِحُونَ»

الْبَيْتِ الْاَبْيَضِ . بَيْتِ كِسْرَى . اَوَّلِ كِسْرَى . وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : « اِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَابِيْنَ فَاَحْذَرُوْهُمْ » وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : « اِذَا اَعْطَى اللّٰهُ اَحَدَكُمْ خَيْرًا فليُبِدِّ بِنَفْسِهِ وَاَهْلِ بَيْتِهِ » . وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : « اَنَا الْقَرْطُ عَلَى الْحَوْضِ » .

10. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Aku berkirim surat kepada Jabir bin Samurah yang isinya meminta supaya dia mau memberitahukan sesuatu kepadaku apa yang telah dia dengar dari Rasulullah s.a.w. Surat tersebut aku titipkan kepada budaknya Nafi' supaya menyampaikannya. Dia lalu membalas suratku itu yang isinya: "Pada hari jum'at sore ketika Al Aslami dihukum rajam, aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Agama ini akan terus tegak sampai hari kiamat nanti, apabila kalian semua dipimpin oleh dua belas orang khalifah yang kesemuanya berasal dari golongan kaum Quraisy". Aku juga pernah mendengar beliau bersabda: "Sekelompok kecil dari kaum muslimin sama membukakan rumah putih, rumah kaisar atau keluarga kaisar." Lantas aku pun pernah mendengar beliau bersabda: "Sesungguhnya di hadapan saat ini ada para pendusta, maka waspadalah kalian terhadap mereka." Aku pun mendengar beliau pernah bersabda: "Apabila Allah memberikan suatu kebaikan kepada salah seorang kalian, maka hendaklah dia mulai dengan dirinya sendiri dan anggota keluarganya." Dan aku juga pernah mendengar beliau bersabda: "Akulah yang paling dahulu menuju ke telaga."

بَابُ الْاِسْتِخْلَافِ وَتَرْكِهِ

2. Bab Menunjuk Khalifah Dan Memblarkan Masalah Itu

۱۱- عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : حَضَرْتُ اَبِي حَيْنِ اَصِيْبَ . فَاَسْتَوَا عَلَيْهِ . وَقَالُوا : جَزَاكَ اللّٰهُ خَيْرًا . فَقَالَ :

اَيْبُ وَاَهْبُ . قَالُوا : اِسْتِخْلِفْ . فَقَالَ : اَتَحْمَلُ رَاكُمُ حَيًا وَمَيِّتًا ؟ لَوَدِدْتُ اَنْ حَظِيْ مِنْهَا الْكِفَافُ . اَعَلَيْ وَاَلَايَ . فَاِنْ اَسْتِخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي اَيْعُنِي اَبَا بَكْرٍ . وَاِنْ اُتْرَكْتُمْ فَقَدْ تَرَكْتُمْ . مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي ، رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

قَالَ عَبْدُ اللّٰهِ : فَعَرَفْتُ اَنَّهُ ، حِيْنَ ذَكَرَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ مُسْتِخْلِفٍ .

11. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Aku berada di samping ayahku saat beliau tengah dalam keadaan kritis. Orang-orang sama memuji ayahku. Mereka mendo'akan: "Semoga Allah memberi Anda balasan yang baik". Ayahku berkata: "Memang harus ada yang diharapkan dan ada pula yang takut." Mereka berkata: "Tunjukkanlah seorang khalifah atau pengganti Anda." Ayahku berkata: "Kamu bebankan perkara kamu kepada orang yang masih hidup ataukah orang yang sudah mati? Aku lebih suka untuk menahan diri saja. Kalau aku menunjuk seorang khalifah, aku kira hal itu sudah pernah dilakukan oleh seseorang yang lebih baik daripada aku yaitu (Abu Bakar). Dan kalau aku blarkan saja, maka hal itu juga sudah pernah dilakukan oleh seseorang yang lebih baik dari pada aku, yaitu Rasulullah."

Kata Abdullah: "Ketika menyebut-nyebut nama Rasulullah, tahulah aku bahwa Umar bin Al Khaththab tidak menunjuk seorang khalifah."

۱۲- عَنِ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقَالَتْ : اَعَلَيْتُ اَنْ اِيَّاكَ غَيْرُ مُسْتِخْلِفٍ ؟ قَالَ قُلْتُ : مَا كَانَ لِيَفْعَلَ . قَالَتْ : اِنَّهُ قَاعِلٌ . قَالَ : فَحَلَفْتُ

أَتَى الْكَلِمَةَ فِي ذَلِكَ. فَسَكَتَ. حَتَّى غَدَوْتُ. وَلَمْ
 الْكَلِمَةَ. قَالَ: فَكُنْتُ كَأَنَّ مَا أَحْمِلُ بِيَمِينِي جَبَلًا.
 حَتَّى رَجَعْتُ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ. فَسَأَلَنِي عَنْ حَالِ
 النَّاسِ. وَأَنَا الْخَيْرُ. قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ لَهُ: إِنِّي
 سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ مَقَالََةً. فَأَلَيْتُ أَنْ أَقُولَهَا
 لَكَ. زَعَمُوا أَنَّكَ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ. وَإِنَّهُ لَوْ كَانَ لَكَ
 رَاعِي إِبِلٍ أَوْ رَاعِي غَنَمٍ ثُمَّ جَاءَكَ وَتَرَكَهَا رَأَيْتَ أَنْ
 قَدْ ضَيَّعَ. فِرْعَايَةَ النَّاسِ أَشَدُّ. قَالَ: فَوَافَقَهُ قَوْلِي
 فَوَضَعَ رَأْسَهُ سَاعَةً ثُمَّ رَفَعَهُ إِلَيَّ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ
 وَجَلَّ يَحْفَظُ دِينَهُ. وَإِنِّي لَأَنْ لَا أَسْتَخْلِفُ فَإِنَّ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْتَخْلِفُ. وَإِنِ اسْتَخْلِفُ
 فَإِنَّ أَبِيكَ قَدْ اسْتَخْلَفَ.

قَالَ: فَوَاللَّهِ! مَا هُوَ إِلَّا أَنْ ذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ. فَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَعْدِلَكَ
 بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا. وَإِنَّهُ غَيْرُ
 مُسْتَخْلِفٍ.

12. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Aku menemui Hafshah dan ia bertanya kepadaku: "Kamu tahu bahwa ayahmu tidak menunjuk seorang khalifah?" Aku jawab: "Memang, dan rasanya dia tidak mungkin melakukan hal itu." Hafshah berkata: "Seharusnya dia

lakukan itu." Di hadapan Hafshah aku bersumpah untuk meyakinkannya, bahwa sebenarnya aku sudah menyarankan hal itu kepada ayahku. Tetapi dia hanya diam saja, sampai aku merasa bosan sendiri dan tidak mau membicarakannya lagi dengannya. Tetapi aku rasakan seakan-akan aku sedang membawa atau memikul gunung di pundak kananku. Maka-nya aku lalu kembali menemuinya. Dia bertanya kepadaku mengenai keadaan manusia, dan aku jawab seperti adanya. Kemudian aku bilang padanya: "Bahwa aku mendengar orang-orang sama mengatakan sesuatu, dan aku bersumpah akan aku sampaikan hal itu kepadamu. Mereka membicarakan tentang sikap Anda yang tidak mau menunjuk seorang khalifah atau pengganti. Bagi mereka itu sikap yang naif sekali. Sebagai seorang penggembala onta atau penggembala kambing saja misalnya, Anda tidak akan bisa membiarkan hewan-hewan itu terlantar serta terlunta-lunta karena harus Anda tinggalkan. Apalagi yang Anda gembalakan ini adalah manusia." Ternyata ucapanku itu dia setujui. Sejenak dia menundukkan kepalanya kemudian mengangkatnya mengarah padaku seraya mengatakan: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan senantiasa menjaga agama-Nya. Sekiranya aku tidak menunjuk seorang khalifah, aku rasa hal itu sudah pernah dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. Dan sekiranya aku menunjuk seorang khalifah, maka hal itu sudah pernah dilakukan oleh Abu Bakar."

Kata Abdullah bin Umar: "Demi Allah, begitu dia menyinggung-nyinggung nama Rasulullah s.a.w. dan Abu Bakar, maka tahulah aku bahwa dia memang bermaksud untuk tidak menunjuk seorang khalifah atau penggantinya."

بَابُ النَّبِيِّ عَنِ طَلَبِ الْإِمَارَةِ
 وَالْحَرْمِصِ عَلَيْهَا

3. Bab Larangan Mencari Pangkat Kepemimpinan Apalagi Kalau Sampai Rakus

١٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ سَمُرَةَ. قَالَ: قَالَ لِي
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ!

لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ. فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا، عَنْ مَسْأَلَةٍ،
أَكَلْتَ أَلْيَهَا. وَإِنْ أُعْطِيتَهَا، عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ، أُعِنْتَ
عَلَيْهَا» .

13. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai Abdurrahman! Janganlah kamu meminta pangkat kepemimpinan. Apabila kamu sampai diberi, maka hal itu akan menjadi suatu beban yang berat bagi dirimu. Lain halnya kalau kamu diberi tanpa meminta, maka hal itu tidak menjadi masalah bagimu."

Yahya bin Yahya, Ali bin Hujer As Sa'di, Abu Kamil Al Jahdari dan Hammad bin Zaid meriwayatkan sebuah hadits dari Abdurrahman bin Samurah dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas.

١٤- عَنْ أَبِي مُوسَى. قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ بَنِي عَمِيٍّ. فَقَالَ
أَحَدُ الرَّجُلَيْنِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَمَرْنَا عَلَى بَعْضِ مَا
وَلَّاكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَ ذَلِكَ. فَقَالَ
«إِنَّا، وَاللَّهِ! لَأَنْوَلِيَّ عَلَى هَذَا الْعَمَلِ أَحَدًا سَأَلَهُ
وَلَا أَحَدًا حَرَصَ عَلَيْهِ» .

14. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Aku menemui nabi s.a.w. ditemani oleh dua orang lelaki dari keponakanku. Salah seorang keponakan itu berkata: "Wahai Rasulallah, jadikan aku pemimpin atas sebagian apa yang telah dikuasakan oleh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung kepada Anda." Yang satunya lagi juga mengatakan hal yang sama. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Demi Allah, aku tidak akan memberikan pekerjaan tersebut kepada seorang pun yang memintanya, apalagi kepada seseorang yang amat loba padanya."

١٥- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ. قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى: أَقْبَلْتُ إِلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِيَ رَجُلَانِ مِنَ الْأَشْرَبِيِّينَ.
أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي وَالْآخَرُ عَنْ يَسَارِي. فَكَلَاهُمَا
سَأَلَ الْعَمَلَ. وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ.
فَقَالَ: «مَا تَقُولُ؟ يَا أَبَا مُوسَى! أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ
بْنَ قَيْسٍ! قَالَ فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ!
مَا أَطْلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا. وَمَا شَعَرْتُ
أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ. قَالَ: وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى
سِوَاكِهِ تَحْتَ شَفْرَتِهِ، وَقَدْ قَلَصْتُ. فَقَالَ: «لَنْ، أَوْ لَا
نَسْتَعْمِلَ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ. وَلَكِنْ إِذْ هَبَّ أَنْتَ،
يَا أَبَا مُوسَى! أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ!»، فَبِعَثَّهُ عَلَى
الْيَمِينِ. ثُمَّ أَتْبَعَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ. فَهَبْنَا قَدِمَ عَلَيْهِ
قَالَ: أَنْزَلِكُ. وَالْقِيْلُ لَهُ وَسَادَةٌ. وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ
مَوْثِقٌ. قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا كَانَ يَهُودِيًّا
فَأَسْلَمَ. ثُمَّ رَاجَعَ دِينَهُ، دِينَ السُّوءِ. فَتَهُودَ.
قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يَقْتُلَ. قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ.
فَقَالَ: اجْلِسْ. نَعَمْ. قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يَقْتُلَ.
قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَأَمْرٌ بِهِ فَقُتِلَ

ثُمَّ تَذَكَّرَ الْقِيَامَ مِنَ اللَّيْلِ . فَقَالَ أَحَدُهُمَا ، مَعَاذُ
 أَمَانَاتِنَا وَمَوَاقِفِمْ وَأَجْوْفِي نَوْمَتِي مَا رَجُوفِي
 قَوْمَتِي .

15. Diceritakan oleh Abu Burdah, dia berkata: "Abu Musa ber-
 cerita: "Dengan ditemani oleh dua orang laki-laki dari keluarga Asy'ari
 aku menghadap nabi s.a.w. Salah seorang dari mereka berada di sebelah
 kananku dan yang seorang lagi berada di sebelah kiriku. Kedua-duanya
 meminta pekerjaan. Dan saat itu nabi s.a.w. sedang siwakan. Beliau ber-
 tanya kepadaku: "Apa pendapatmu, wahai Abu Musa atau Abdullah
 bin Qais?" Aku katakan kepada beliau: "Betapapun aku tidak tahu apa
 yang ada dalam jiwa mereka. Dan aku tidak mengira kalau mereka me-
 minta pekerjaan". Saat itu aku melihat seakan-akan alat siwak beliau
 yang sudah butut berada di bawah bibirnya. Kemudian beliau bersabda:
 "Tidak mungkin. Aku tidak mungkin memberikan tugas atau pekerjaan
 kepada orang yang justru menginginkannya. Sekarang pergilah kamu,
 wahai Abu Musa atau Abdullah bin Qais!"

Akhirnya Abu Musa lah yang ditugaskan di Yaman. Lantas
 beberapa waktu kemudian datanglah Mu'adz bin Jabal untuk memban-
 tunya. Begitu Mu'adz datang, sambil menyerahkan tongkatnya Abu
 Musa berkata: "Silahkan duduk." Baru saja ketika Mu'adz hendak
 duduk, tiba-tiba dia melihat ada seorang lelaki tengah diikat. Mu'adz
 bertanya: "Siapa orang ini?" Abu Musa menjawab: "Dia seorang
 Yahudi yang sudah masuk Islam namun kembali lagi kepada agamanya
 yang buruk sehingga dia menjadi Yahudi lagi." Mendengar keterangan
 itu Mu'adz berkata: "Aku tidak mau duduk sebelum orang ini dibunuh
 sesuai dengan keputusan Allah dan Rasul-Nya." Sekali lagi Abu Musa
 mempersilahkan Mu'adz untuk duduk. Namun Mu'adz tetap dalam pen-
 diriannya: "Aku tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai
 dengan keputusan Allah dan Rasul-Nya." Sampai tiga kali Mu'adz
 dipersilahkan untuk duduk, tetap saja dia tidak mau sebelum perminta-
 annya tersebut dipenuhi. Akhirnya Abu Musa memerintahkan orang-
 orangnya untuk membunuh laki-laki tersebut. Kemudian keduanya sa-
 ling mengingatkan untuk melakukan sembahyang tengah malam.
 Namun si Mu'adz mengatakan: "Kalau aku tetap tidur di samping juga

harus melakukan sembahyang. Dan aku berharap dalam tidurku ini aku
 beroleh pahala seperti halnya kalau aku melakukan sembahyang. Sebab,
 bagiku tidur adalah istirahat untuk mengumpulkan semangat buat melaku-
 kukan taat dan ibadah kepada Allah."

يَابُ كِرَاهَةِ الْإِمَارَةِ بِغَيْرِ ضَرُورَةٍ

4. Bab Makruh Hukumnya Mencari Kepemimpinan Tanpa Memerlukannya.

١٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَلَا
 تَسْتَعْمِلُنِي ؟ قَالَ : فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي . ثُمَّ
 قَالَ : « يَا أَبَا ذَرٍّ ! إِنَّكَ ضَعِيفٌ . وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ . وَإِنَّهَا
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ . الْإِمْنُ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا
 وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا . »

16. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Pernah aku berkata
 kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, tidakkah Anda mau menugas-
 kan aku?" Sambil menepuk pundakku beliau bersabda: "Wahai Abu
 Dzar, sesungguhnya kamu ini lemah sekali. Sedangkan tugas yang ingin
 kau minta itu merupakan amanat. Pada hari kiamat kelak, ia merupa-
 kan sesuatu yang bakal mendatangkan kenistaan dan penyesalan. Kecua-
 li bagi orang yang mau mengembannya dengan benar dan memenuhi se-
 mua kewajiban yang dibebankan padanya."

١٧ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ : « يَا أَبَا ذَرٍّ ! إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا . وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ
 مَا أَحْبَبْتُ لِنَفْسِي . لَأَتَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ . وَلَا تَوَلَّيْنِ مَالَ

17. Bersumber dari Abu Dzar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai Abu Dzar, aku lihat kamu ini orang yang lemah. Dan aku sangat menyayangimu. Janganlah kamu memberikan kepemimpinan kepada dua orang sekaligus, dan janganlah pula kamu membiarkan harta anak yatim dikuasai orang yang tidak bertanggung jawab."

بَابُ فَضِيلَةِ الْإِمَامِ الْعَادِلِ وَعُقُوبَةِ
الْجَائِرِ، وَالْحَثِّ عَلَى الرَّفْقِ بِالرَّعِيَّةِ،
وَالنَّهْيِ عَنِ ادِّخَالِ الْمَشَقَّةِ عَلَيْهِمْ

5. Bab Keutamaan Pemimpin Yang Adil, Ancaman Terhadap Pemimpin Yang Aniaya, Anjuran Untuk Berlaku Lembut Kepada Rakyat, Dan Larangan Menyusahkan Mereka.

١٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. قَالَ ابْنُ مُيَرٍ وَأَبُو بَكْرٍ: يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفِي حَدِيثٍ زُهَيْرٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْمُقْسِطِينَ، عِنْدَ اللَّهِ، عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ. عَنِ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ. وَكَلَّمَا يَدُ يَمِينٍ، الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلَوْ»

18. Bersumber dari Abdullah bin Amr, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Di sisi Allah, sesungguhnya orang-orang (pemimpin) yang adil berada di atas mimbar yang terbuat dari cahaya. Mereka dekat sekali dengan Dzat Yang Maha Pemurah, Maha Mulia lagi Maha Agung. Mereka itulah orang-orang yang berlaku adil terhadap keputus-

an, terhadap rakyat dan terhadap kekuasaan yang diberikan pada mereka."

١٩ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شُمَّاسَةَ. قَالَ: آتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنْ شَيْءٍ. فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ. فَقَالَتْ: كَيْفَ كَانَ صَاحِبِكُمْ لَكُمْ فِي عَزَائِكُمْ هَذِهِ؟ فَقَالَ: مَا تَقِيمُنَا مِنْهُ شَيْئًا. إِنْ كَانَ لِمَوْتِ لِلرَّجُلِ مِنْهُ الْبَعِيرُ، فَيُعْطِيهِ الْبَعِيرُ. وَالْعَيْدُ، فَيُعْطِيهِ الْعَيْدُ. وَيَحْتَاجُ إِلَى النَّفَقَةِ، فَيُعْطِيهِ النَّفَقَةَ. فَقَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لَا يَمْنَعُنِي الَّذِي فَعَلَ فِي مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَخِي، أَنْ أَخْبِرَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: «اللَّهُمَّ! مَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْقُقْ عَلَيْهِ. وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ، فَارْفُقْ بِهِ»

19. Bersumber dari Abdurrahman bin Syumamah, dia berkata: "Aku menemui Aisyah untuk menanyakan sesuatu kepadanya. Aisyah bertanya kepadaku: "Siapakah kamu ini?" Aku jawab: "Aku adalah seorang lelaki penduduk Mesir." Ia bertanya: "Bagaimana sikap pemimpin kamu di negerimu sana?" Aku jawab: "Aku kira kami semua menyukainya. Dia begitu dermawan. Apabila ada seorang di antara kami yang onta atau budaknya mati, dia biasa memberikan ganti. Bahkan dia tidak segan-segan memberikan bantuan nafkah kepada yang memerlukannya." Ia berkata: "Aku tidak peduli terhadap apa yang telah dilakukan kepada saudaraku sendiri yaitu Muhammad bin Abu Bakar. Namun aku ingin memberitahukan kepadamu sesuatu yang pernah aku

dengar dari Rasulullah s.a.w. Satu hari di rumahku ini, beliau pernah bersabda: "Ya Allah, barangsiapa yang menjadi pemimpin ummatku dalam bidang apapun lalu dia menyusahkan mereka, maka balaslah perbuatannya itu. Dan barangsiapa yang menjadi pemimpin ummatku dalam bidang apapun lalu dia berlaku lembut kepada mereka, maka juga balaslah perbuatannya tersebut."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Hatim dari Abdurrahman bin Syumamah dari Aisyah dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

٢٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: «الْأَكْلُكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ. وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ. أَلَا فُكُّكُمْ رَاعٍ. وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.»

20. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinya. Dan ingat, setiap kamu adalah pe-

mimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kamu pimpin."

Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ibnu Numair, Ibnu Al Mutsanna, Ubaidillah bin Sa'id, Abu Rabi', Abu Kamil, Zuhair bin Hareb dan Ismail, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Ayyub dari Ibnu Umar, yang sama dengan hadits di atas. Demikian pula halnya dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Rafi', Harun bin Sa'id Al Aili dan Usamah.

Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda yang isinya senada dengan hadits di atas."

٢١ - عَنِ الْحَسَنِ. قَالَ: عَادَ عَبْدُ اللَّهِ بْنَ زِيَادٍ، مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ الْمِزَنِيُّ. فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ. فَقَالَ مَعْقِلٌ: إِنِّي تُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ. إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٍ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.»

21. Bersumber dari Al Hasan, dia berkata: "Ubaidillah bin Ziyad menjenguk Ma'qil bin Yasar pada waktu sakit yang sampai membawanya meninggal dunia. Kata Ma'qil bin Yasar Al Mizani: "Sesungguhnya aku ingin menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah s.a.w. Kalau saja aku sudah tidak akan meninggal dunia, aku tidak akan menceritakannya kepadamu. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap orang yang oleh Allah diberi kekuasaan memimpin rakyat, namun pada waktu meninggal dunia dia adalah orang yang menipu rakyatnya, maka Allah akan mengharamkannya masuk ke dalam surga."

Hadits yang diceritakan oleh Yahya bin Yahya dari Al Hasan, juga sama dengan hadits yang diceritakan oleh Abu Al Asyhab di atas.

٢٢- عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ؛ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ ابْنَ زِيَادٍ دَخَلَ عَلَى مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ فِي مَرَضِهِ. فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ بِحَدِيثٍ لَوْلَا أَنِّي فِي الْمَوْتِ لَمْ أُحَدِّثْكَ بِهِ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَامِنُ أَمِيرٍ بَلَى أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ، وَيَنْصَحُ، إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ.»

22. Bersumber dari Abu Al Malih; sesungguhnya Ubaidillah bin Ziyad menjenguk Ma'qil bin Yasar yang sedang sakit. Ma'qil berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku ingin menceritakan kepadamu suatu hadits yang seandainya aku tidak merasa sebentar lagi akan meninggal dunia maka tidak akan aku ceritakan kepadamu. Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap pemimpin yang menguasai urusan kaum muslimin, namun dia tidak mau memberikan nasehat dan tidak mau pula bekerja keras atau bersusah payah untuk mereka, maka dia tidak akan bisa masuk surga bersama mereka."

٢٣- عَنِ الْحَسَنِ؛ أَنَّ عَارِثَ بْنَ عَمْرٍو، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ. فَقَالَ: أَيُّ بَنِي النَّبِيِّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْحُطْمَةُ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.» فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ. فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نَحْلِ أَصْحَابِ

مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نَحْلَةٌ؟ إِنَّمَا كَانَتْ النَّحْلُالَةُ بَعْدَهُمْ، وَفِي غَيْرِهِمْ.

23. Bersumber dari Al Hasan; sesungguhnya 'A-idz bin Amer salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. menemui Ubaidillah bin Ziyad. Kata 'A-idz bin Amer: "Wahai anakku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sejahat-jahatnya penggembala ialah yang suka berlaku kasar terhadap hewan gembalaannya sendiri. Waspadalah kalian jangan termasuk orang seperti mereka." Selanjutnya Ubaidillah bin Ziyad berkata kepada 'A-idz bin Amer: "Duduklah kamu. Sesungguhnya kamu hanyalah termasuk sahabat Muhammad s.a.w. yang rendahan". 'A-idz bin Amer berkata: "Apakah pantas mereka disebut sahabat rendahan? Yang pantas disebut sahabat rendahan ialah orang-orang yang sesudah mereka, dan juga selain mereka."

بَابُ غِلَظِ تَحْرِيمِ الْخُلُوفِ

6. Bab Ancaman Terhadap Orang-Orang Yang Suka menipu Atau Berkhianat.

٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ. فَذَكَرَ الْخُلُوفَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ. ثُمَّ قَالَ: «لَا أَلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ. يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اغْتَنَيْتَنِي. فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ

شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ. لَا الْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمَمَةٌ. فَيَقُولُ:
 يَا رَسُولَ اللَّهِ! اغْنِنِي. فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ
 شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ. لَا الْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ شَاهٌ لَهَا ثَغَاءٌ يَقُولُ: يَا
 رَسُولَ اللَّهِ! اغْنِنِي. فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا.
 قَدْ أَبْلَغْتُكَ. لَا الْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ،
 عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صُبَّاحٌ. فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
 اغْنِنِي. فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ.
 لَا الْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ
 رِقَاعٌ تَخْفِقُ. فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اغْنِنِي.
 فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ. لَا
 الْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقَبَتِهِ
 صَامِتٌ. فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اغْنِنِي. فَأَقُولُ:
 لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ.

24. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. hadir di tengah-tengah kami. Beliau menyinggung tentang nasib buruk orang-orang yang suka menipu atau berkhianat dengan sangat serius sekali. Kemudian beliau bersabda: "Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang kamu datang dengan mem-

bawa seekor onta yang sedang melenguh di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku." Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak memiliki apa-apa untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu." Pada hari kiamat kelak, aku pun akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa seekor onta yang sedang melenguh di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku." Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak memiliki apa-apa untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu." Pada hari kiamat kelak, aku pun akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa seekor kuda yang sedang meringik di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku". Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak memiliki apa-apa untukmu. Semuanya sudah aku sampaikan kepadamu". Pada hari kiamat kelak, aku pun akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa seekor kambing yang sedang mengembik di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku." Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak punya apa-apa untukmu. Semuanya sudah aku sampaikan kepadamu". Pada hari kiamat kelak, aku juga akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa seorang manusia yang sedang menjerit di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku". Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak punya apa-apa untukmu. Semuanya sudah aku sampaikan kepadamu". Pada hari kiamat kelak, aku pun akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa sepotong pakaian yang compang-camping di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku". Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak punya apa-apa untukmu. Semuanya sudah aku sampaikan kepadamu". Juga pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang kamu yang datang dengan membawa setumpuk harta berupa emas dan perak di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku". Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak punya apa-apa untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu."

Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abdurrahman bin Sulaiman dan Zuhair bin Hareb, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hurairah yang sama dengan haditsnya Ismail bin Ibrahim di atas.

٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخُلُوكَ فَعَظَّمَهُ. وَأَقْتَصَّ الْحَدِيثَ. قَالَ حَمَّادٌ: ثُمَّ سَمِعْتُ يَحْيَى بَعْدَ ذَلِكَ يُحَدِّثُهُ. فَحَدَّثَنَا بِحُجُومِ مَا حَدَّثَنَا عَنْهُ أَيُّوبُ.

25. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyebut-nyebut tentang nasib buruk orang-orang yang menipu atau korupsi di akhirat kelak dengan serius sekali. Kisah selanjutnya seperti hadits di atas. Hammad mengatakan: "Setelah itu aku mendengar Yahya bin Yahya menceritakan sebuah hadits sama seperti yang diceritakan oleh Ayyub kepadaku."

Hadits yang diceritakan oleh Ahmad bin Al Hasan bin Khirasy dari Abu Hurairah dari nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas.

بَابُ تَحْرِيمِ هَدَايَا الْعُمَّالِ

7. Bab: Haram Hukumnya Pemberian Hadiah Kepada Pegawai atau Petugas

٢٦- عَنْ أَبِي حَمِيدٍ لَسَا عِدِيٍّ، قَالَ: اسْتَحْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَسَدِ يُقَالُ لَهُ ابْنُ النَّبِيَّةِ (قَالَ عَمْرُو وَابْنُ أَبِي عُمَرَ: عَلَى الصَّدَقَةِ) فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: هَذَا لَكُمْ، وَهَذَا لِي، أُهُدِي لِي. قَالَ: فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْبَيْتِ. فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ. وَقَالَ: «مَا بَالُ عَامِلٍ

أَبْعَثَهُ فَيَقُولُ: هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِي لِي! أَفَلَا قَعَدَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ فِي بَيْتِ أُمِّهِ حَتَّى يَنْظُرَ أَيُّهُدَى إِلَيْهِ أَمْ لَا. وَالَّذِي لَنْفُسِ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَا يَسْأَلُ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا إِلَّا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنُقِهِ، بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ. أَوْ بَقْرَةٌ لَهَا حُورٌ. أَوْ شَاةٌ تَبْعِرُ. ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْنَا عَفْرَتِي ابْطِيئِهِ. ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟» مَرَّتَيْنِ.

26. Bersumber dari Abu Humaid As Sa'idi, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menugaskan seorang lelaki bernama Ibnu Lutbiyah dari suku Al Asad (menurut Amer dan Ibnu Abu Umar adalah untuk urusan sedekah). Sepulang dari melaksanakan tugasnya, laki-laki itu berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Ini untuk Anda dan ini untukku karena ia memang dihadihkan kepadaku". Mendengar hal itu Rasulallah s.a.w. lalu berdiri di atas mimbar. Setelah memanjatkan puja-puji kepada Allah, selanjutnya beliau bersabda: "Apa sih maunya seorang petugas yang kukirim untuk mengerjakan suatu pekerjaan namun dia berani mengatakan: "Ini untuk Anda dan ini untukku karena ia memang dihadihkan buatku? Bukankah lebih baik dia duduk-duduk saja di rumah ayahnya atau rumah ibunya sambil menunggu apakah akan ada yang memberinya hadiah atau tidak. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad ada dalam genggam tangan-Nya, salah seorang di antara kamu yang memperoleh sesuatu dari hasil sedekah, maka pada hari kiamat kelak dia akan datang dengan membawa seekor onta yang sedang melenguh atau seekor lembu atau seekor kambing yang mengembik di lehernya." Kemudian beliau mengangkat tinggi-tinggi kedua tangannya sampai aku bisa melihat kedua pasang ketiaknyanya yang berwarna putih. Kemudian beliau bersabda: "Ya Allah, bukankah telah aku sampaikan" dua kali.

٧٧- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ . قَالَ : اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ . يُدْعَى ابْنَ الْأُتَيْبَةِ . فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبَهُ . قَالَ : هَذَا مَا لَكُمْ . وَهَذَا هَدِيَّةٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « فَمَا جَلَسْتَ فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمَّكَ حَتَّى تَأْتِيكَ هَدِيَّتُكَ ، إِنْ كُنْتَ صَادِقًا ؟ » ثُمَّ خَطَبَنَا فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ . ثُمَّ قَالَ : « أَمَا بَعْدُ . فَإِنِ اسْتَعْمَلَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلَا يَنِي اللَّهُ . فَيَأْتِي فَيَقُولُ : هَذَا مَا لَكُمْ وَهَذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي . أَفَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ ، إِنْ كَانَ صَادِقًا . وَاللَّهِ ! لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ ، إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ تَعَالَى يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . فَلَا عِزَّ فَرَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُ بُعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ أَوْ بَقْرَةً لَهَا خَوَارٌ . أَوْ شَاةً تَجِرُ » . ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَوَى بَيَاضَ بَطْنَيْهِ . ثُمَّ قَالَ : « اللَّهُمَّ ! هَلْ بَلَغَتْ ؟ » بَصَرَ عَيْنِي وَسَمِعَ أُذُنِي .

27. Bersumber dari Abu Humaid As Sa'idi, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menugaskan seorang lelaki dari suku Al Azdi untuk mengurus sedekahnya Bani Sulaim. Lelaki itu biasa dipanggil Ibnu Lutbiyah. Be-

gitu tiba dari melaksanakan tugasnya, dia langsung mengadakan perhitungan hasilnya. Dia mengatakan: "Ini harta Anda, dan ini merupakan hadiah". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Kenapa kamu tidak duduk-duduk saja di rumah ayah dan ibumu sampai datang kepadamu hadiahmu, apabila kamu orang yang jujur?" Kemudian beliau berpida-to di hadapan kami. Setelah memanjatkan puja-puji kepada Allah, selanjutnya beliau bersabda: "Syahdan. Sesungguhnya aku menugaskan seorang di antara kamu untuk melakukan suatu pekerjaan yang dikuasakan oleh Allah kepadaku. Kembali dari tugasnya, orang itu berkata: "Ini harta Anda dan ini hadiah yang diberikan untukku." Lalu aku katakan, apakah tidak sebaiknya dia duduk-duduk saja di rumah ayah dan ibunya sampai datang hadiah kepadanya, jika dia memang orang yang benar? Demi Allah, siapapun di antara kamu yang mengambil sesuatu daripadanya yang bukan haknya, maka pada hari kiamat kelak Allah akan menemuinya dengan menanggung beban yang cukup berat. Sungguh aku akan mendapati salah seorang kamu bertemu dengan Allah sambil membawa seekor unta atau seekor lembu yang melenguh atau seekor kambing yang mengembik". Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya cukup tinggi sampai kelihatan kedua ketiakanya yang berwarna putih. Selanjutnya beliau bersabda: "Ya Allah, bukankah telah aku sampaikan?" Peristiwa itu aku lihat dengan mata kepalaku dan aku dengar dengan dua telingaku sendiri."

٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ . حَدَّثَنَا عَبْدَةُ وَابْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو مَعَاوِيَةَ . وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ . وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ . حَدَّثَنَا سُفْيَانُ كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامٍ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَفِي حَدِيثِ عَبْدَةَ وَابْنِ نُمَيْرٍ : فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبَهُ . كَمَا قَالَ أَبُو سَامَةَ . وَفِي حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ : « تَعَلَّمَنَّ وَاللَّهِ ! وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا ، وَزَادَ فِي حَدِيثِ سُفْيَانَ قَالَ : بَصَرَ عَيْنِي وَسَمِعَ أُذُنَايَ . وَسَلَوُا زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ . فَإِنَّهُ كَانَ حَاضِرًا مَعِي

28. Abu Kuraib, Ibnu Numair, Abu Nu'awiyah, Abdah, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abdurrahim bin Sulaiman, Ibnu Abu Umar dan Sufyan, dengan isnad ini, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Hisyam yang senada dengan hadits di atas. Di dalam haditsnya Abdah dan Ibnu Numair, kalimatnya ialah: "Ketika lelaki itu datang, Rasulullah s.a.w. lalu meminta pertanggung jawaban", seperti yang dikatakan oleh Abu Usamah. Di dalam haditsnya Ibnu Numair: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya. Perlu kalian mengerti, siapapun di antara kamu tidak boleh mengambil dari hasil sedekah tersebut sedikit pun". Sedangkan dalam haditsnya Sufyan ditambahkan: "Kedua pasang mataku melihat dan kedua telingaku mendengar. Tanyakan saja kepada Zaid bin Tsabit, karena waktu itu dia hadir bersamaku."

٢٩- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى الصَّدَقَةِ. فَجَاءَ بِسَوَادٍ كَثِيرٍ. فَجَعَلَ يَقُولُ: هَذَا لَكُمْ. وَهَذَا أَهْدَى إِلَيَّ. فَذَكَرَهُمْ.

قَالَ عُرْوَةُ: قُلْتُ لِأَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَسَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مِنْ فِيهِ إِلَى أَذُنِي.

29. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menugaskan seorang lelaki untuk mengurus sedekah. Lalu dia datang dengan membawa barang yang cukup banyak. Kemudian dia mengatakan: 'Ini untuk Anda dan ini dihadiahkan untukku', selanjutnya seperti hadits di atas.

Kata Urwah: "Aku bertanya kepada Abu Humaid As Sa'idi: "Apakah kamu mendengarnya dari Rasulullah s.a.w.?" Dia menjawab: "Ya, aku memang mendengarnya langsung dari mulut beliau."

٣٠- عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ، فَكَمْتَنَا خَيْطًا فَمَا فَوْقَهُ، كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ». قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدٌ، مِنَ الْأَنْصَارِ. كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اقْبِلْ عَنِّي عَمَلَكَ. قَالَ: «وَمَا لَكَ؟» قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: «وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ. مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِءْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ. فَمَا أَوْقَى مِنْهُ أَخَذَ. وَمَا نَزَى عَنْهُ انْتَهَى».

30. Bersumber dari Ady bin Amirah Al Kindi, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa di antara kamu yang aku tugaskan melakukan suatu pekerjaan lalu dia menyembunyikan sebatang jarum atau yang lebih, maka pada hari kiamat nanti dia akan datang sebagai seorang yang korupsi". Seorang lelaki berkulit hitam dari kaum Anshar tiba-tiba berdiri mendekati Rasulullah s.a.w. dan hal itu sempat aku perhatikan terus. Laki-laki itu berkata: "Wahai Rasulullah, tarik kembali tugas yang pernah Anda bebankan kepadaku". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Ada apa denganmu?" Laki-laki itu menjawab: "Aku mendengar Anda bersabda begini-begini". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sekarang aku nyatakan hal itu. Barangsiapa di antara kamu yang aku tugaskan melakukan suatu pekerjaan, maka hendaklah dia lakukan sepenuhnya dengan jujur. Apa yang memang diberikan untuknya dia boleh mengambil, tetapi apa yang dilarang darinya dia harus menahan diri."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Abdullah bin Namer, Muhammad bin Bisyr dan Muhammad bin Rafi' serta Abu Usamah, mereka semua meriwayatkan hadits dari Ismail yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ وَجُوبِ طَاعَةِ الْأُمَرَاءِ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةٍ، وَتَحْرِيمِهَا فِي الْمَعْصِيَةِ

8. Bab Wajib Taat Kepada Para Penguasa Dalam Hal Yang Tidak Berbau Maksiat, Kalau Berbau Maksiat Maka Hukumnya Menjadi Haram.

٣١- حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: نَزَلَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ [٤-النساء: ٥٩] فِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيِّ الشَّهْمِيِّ، بَعَثَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، أَخْبَرَنِيهِ يَعْلَى بْنُ مُسَيَّبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ،

31. Bersumber dari Hajjaj bin Muhammad, dia berkata: "Menurut Ibnu Juraij, turunnya firman Allah: "Wahai orang-orang yang beriman. Taatlah kamu kepada Allah, taatlah kamu kepada rasul dan kepada ulil amri di antara kamu", adalah menyinggung atau gara-gara Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Adi As Sahmi, yang diutus oleh nabi s.a.w. dalam suatu pertempuran. Demikian hal itu diceritakan kepadaku oleh Ya'la bin Muslim dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas."

٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ يَعْصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ، فَقَدْ

أَطَاعَنِي. وَمَنْ يَعُصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي» -

32. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang taat kepadaku berarti dia taat kepada Allah, dan barangsiapa yang durhaka kepadaku berarti dia durhaka kepada Allah. Barangsiapa yang taat kepada pemimpin maka berarti dia taat kepadaku, dan barangsiapa yang durhaka kepada pemimpin maka berarti dia durhaka kepadaku."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja Zuhair tidak menyebutkan kalimat: "Barangsiapa yang durhaka kepada pemimpin maka berarti dia durhaka kepadaku."

٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي. وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي» -

33. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa yang taat kepadaku berarti dia taat kepada Allah, dan barangsiapa yang durhaka kepada amir maka berarti dia durhaka kepadaku."

Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Abu Salamah bin Abdurrahman bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas."

Abu Kamil Al Jahdari, Abu Awanah, Ubaidillah bin Mu'adz, Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Ja'far meriwayatkan sebuah hadits dari Ya'la bin Atha' yang senada dengan hadits di atas.

٣٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ: «مَنْ أَطَاعَ الْأَمِيرَ، وَلَمْ يَقُلْ: «أَمِيرِي» . وَكَذَلِكَ فِي حَدِيثِ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

34. Bersumber dari Haiwah; sesungguhnya Abu Yunus budaknya Abu Hurairah bercerita kepadanya: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan dari Rasulullah s.a.w. hal yang sama seperti itu. Hanya ada sedikit perbedaan mengenai kalimat "amir". Demikian pula yang terdapat dalam haditsnya Hammam yang bersumber dari Abu Hurairah."

٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَيْكَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيهِ عُسْرُكَ وَيُسْرُكَ. وَمَنْشَطُكَ وَمَكْرَهُكَ. وَآثَرُهُ عَلَيْكَ».

35. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kamu wajib mendengar dan taat dalam kesulitan dan kemudahan kamu, dalam suka dan dukamu serta dalam hal yang tidak berkenan olehmu sekalipun."

٣٦- عَنْ أَبِي دَرٍّ. قَالَ: إِنَّ خَلِيلِي أَوْصَانِي أَنْ أَسْمَعَ وَأَطِيعَ. وَإِنْ كَانَ عَبْدًا مُجَدَّعَ الْأَطْرَافِ.

36. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Sesungguhnya orang yang aku cintai memberikan wasiat kepadaku supaya aku tetap patuh dan taat, sekalipun kepada seorang budak yang cacat anggota tubuhnya."

Dengan isnad ini, Ubaidillah bin Mu'adz meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Imran yang sama dengan hadits di atas, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Idris.

٣٧- عَنْ يَحْيَى بْنِ حَصْبَيْنٍ. قَالَ: سَمِعْتُ جَدِّي تُوْحَدِّثُ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. وَهُوَ يَقُولُ: «وَلَوْ اسْتَعْمَلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ يَقُولُ كُنْ بِكِتَابِ اللَّهِ، فَاسْمَعُوا لَهُ وَاطِيعُوا».

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَسَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَقَالَ «عَبْدًا حَبَشِيًّا»

37. Bersumber dari Yahya bin Hushain, dia berkata: "Aku mendengar nenekku bercerita; sesungguhnya ia mendengar nabi s.a.w. pernah berkhotbah dalam waktu haji wada'. Beliau bersabda: "Sekalipun seorang hamba yang ditugaskan mengurus kalian namun dia menuntun kalian berdasarkan Kitab Allah, maka kalian harus tetap tunduk dan taat kepadanya."

Dengan isnad ini, Ibnu Basysyar, Muhammad bin Ja'far dan Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang senada dengan hadits di atas. Namun ada tambahan: "yaitu seorang budak berkebangsaan Ethiopia."

Dengan isnad ini pula, Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan ditambahkan: "Sesungguhnya neneknya Yahya bin Hushain tersebut mendengar Rasulullah s.a.w. berkhotbah di Mina atau di Arafah".

Bersumber dari Yahya bin Hushain, dari neneknya yaitu ibunya Hushain, ia berkata: "Aku pernah mendengar nenekku itu mengatakan: "Aku beribadah haji bersama dengan Rasulullah s.a.w. yaitu haji wada'. Setelah Rasulullah s.a.w. bercerita panjang lebar, akhirnya aku dengar beliau bersabda: "Misalnya saja kamu dipimpin oleh seorang budak berkulit hitam yang mau menuntun kalian berdasarkan Kitab Allah, maka tunduk dan taatlah kamu kepadanya."

٣٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ. فِيمَا حَبَّ وَكَرِهَ. إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.»

38. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Kewajiban seorang muslim untuk mendengar dan taat terhadap apa yang dia sukai maupun yang tidak dia sukai, kecuali kalau dia diperintah melakukan maksiat. Apabila dia diperintah berbuat maksiat, maka tidak ada alasan sama sekali untuk patuh dan taat."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Numair meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Mereka meriwayatkannya dari Ubaidillah.

٣٩ - عَنِ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا، فَأَوْقَدَ نَارًا. وَقَالَ: ادْخُلُوهَا. فَأَرَادَ نَاسٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا. وَقَالَ الْآخَرُونَ: إِنَّا قَدْ فَرَرْنَا مِنْهَا. فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا، لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمْ تَزَالُوا

فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَقَالَ لِلْآخَرِينَ قَوْلًا حَسَنًا. وَقَالَ: «لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ. إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.»

39. Bersumber dari Ali; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mengirim pasukan dan menunjuk seorang lelaki sebagai pemimpin atau komandan mereka. Setelah menyalakan api, sang komandan itu menyuruh anak buahnya: "Masuklah kalian ke dalam api ini". Beberapa orang sudah bermaksud akan memasuki api itu. Akan tetapi temannya yang lain mengatakan: "Kalau kami justru akan lari atau menghindar daripadanya." Ketika peristiwa itu dilaporkan kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda kepada orang-orang yang sudah akan memasukinya: "Kalau saja kalian jadi memasukinya, maka sampai hari kiamat kelak kalian akan tetap berada di situ." Dan kepada teman-temannya yang lain, Rasulullah s.a.w. bersabda dengan ucapan yang baik: "Tidak ada alasan sama sekali untuk taat dalam berbuat maksiat kepada Allah. Sesungguhnya taat itu hanya terbatas pada hal-hal yang patut."

٤٠ - عَنِ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً. وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ. وَآمَرَهُمْ أَنْ يَسْمَعُوا لَهُ وَيَطِيعُوا. فَأَغْضَبُوهُ فِي شَيْءٍ. فَقَالَ: اجْمَعُوا لِي حَطْبًا. فَجَمَعُوا لَهُ. ثُمَّ قَالَ: أَوْقِدُوا نَارًا. فَأَوْقَدُوا. ثُمَّ قَالَ: أَلَمْ يَأْمُرْكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَسْمَعُوا لِي وَتَطِيعُوا؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: فَأَدْخُلُوهَا. قَالَ: فَنَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ. فَقَالُوا: إِنَّمَا فَرَرْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّارِ. فَكَانُوا كَذَلِكَ. وَسَكَنَ غَضَبُهُ.

وَكُفِنَتْ النَّارَ. فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «لَوْ دَخَلُوا مَا حَرَجُوا مِنْهَا. إِنَّمَا الطَّاعَةِ فِي الْمَعْرُوفِ.»

40. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. mengirim rombongan pasukan, dan beliau menugaskan seorang lelaki dari kaum Anshar sebagai komandannya. Beliau menyuruh mereka untuk mendengar dan taat kepada komandannya tersebut. Entah karena apa yang jelas sang komandan tersebut menjadi marah oleh ulah anak buahnya. Dia lalu menyuruh mereka untuk mengumpulkan kayu bakar. Setelah terkumpul dia berkata: "Nyalakanlah api." Setelah api dinyalakan dia bertanya kepada mereka: "Bukankah Rasulallah s.a.w. menyuruh kalian untuk selalu patuh dan taat?" Mereka menjawab dengan serentak: "Betul". Dia lalu mengatakan: "Sekarang masukilah api itu." Mendengar perintah itu, mereka satu sama lain saling memandang. Mereka lalu berkata: "Kami akan menghindari api ini. Kami akan pergi menemui Rasulallah s.a.w." Melihat sikap mereka tersebut, kemarahan sang komandan tersebut menjadi reda bersamaan dengan redanya api. Ketika rombongan sudah pulang, mereka lalu menceritakan hal itu kepada Rasulallah s.a.w. Mendengar laporan itu beliau bersabda: "Kalau sampai kamu jadi memasuki api tersebut, niscaya kamu tidak akan bisa keluar daripadanya. Sesungguhnya taat itu hanya terbatas pada sesuatu yang baik dan patut saja."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Waki' dan Abu Mu'awiyah meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas.

٤١- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ. قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ. فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ. وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرُهِ. وَعَلَى آثَرِهِ عَلَيْنَا. وَعَلَى أَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ

أَهْلَهُ. وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْحَقِّ أَيْنَمَا كُنَّا. لِأَخْفَافٍ فِي اللَّهِ لَوْمَةً لِأَسْمٍ-

41. Bersumber dari Ubadah bin Al Walid bin Ubadah, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: "Kami membai'at kepada Rasulallah s.a.w. untuk selalu tunduk dan taat dalam kesulitan dan kemudahan, dalam suka maupun duka, serta dalam hal-hal yang mengalahkan kepentingan kami, untuk tidak mempersoalkan perkara yang sudah berada di tangan ahlinya, dan untuk tetap senantiasa mengatakan yang benar di mana pun kami berada. Demi kepentingan Allah, kami tidak akan takut cercaan orang yang memang tukang mencerca".

Dengan isnad ini, Ibnu Numair, Ibnu Ajlan dan Ubaidillah bin Umar serta Yahya bin Sa'id, meriwayatkan sebuah hadits dari Ubadah bin Al Walid yang sama dengan hadits di atas.

٤٢- عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرِيضٌ. فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا، أَصْلَحَكَ اللَّهُ، بِحَدِيثٍ يَنْفَعُ اللَّهُ بِهِ، سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَا. فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا، أَنْ بَايَعْنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا، وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا، وَآثَرِهِ عَلَيْنَا. وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ. قَالَ: «إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ.»

42. Bersumber dari Junadah bin Abu Umayyah, dia berkata: "Satu hari kami menjenguk Ubadah bin Shamit yang sedang jatuh sakit. Kami

katakan padanya: "Ceritakan kepada kami suatu hadits yang anda dengar dari Rasulullah s.a.w. Mudah-mudahan saja Allah memberinya manfaat dan memberikan kebajikan kepada anda." Ubadah lalu bercerita: "Rasulallah s.a.w. memanggil kami. Kami lalu membai'at beliau. Di antara yang beliau tekankan kepada kami ialah, supaya kami bersumpah setiap untuk selalu tunduk dan taat dalam suka maupun duka kami, dalam kesulitan dan kemudahan kami, bahkan dalam sesuatu yang harus mengalahkan kepentingan kami sekalipun. Di samping itu aku juga ditekankan supaya tidak perlu mempersoalkan suatu perkara yang sudah berada di tangan ahlinya. Selanjutnya beliau bersabda: "Kecuali kalau kamu melihat kekufuran yang terang-terangan berada di sampingmu dan mengabaikan kepentingan Allah."

بَابُ الْإِمَامِ جُنَّةٌ يُقَاتِلُ بِهِ مِنْ وَرَائِهِ وَيَتَّقَى بِهِ

9. Bab Seorang Imam Adalah Tirai Yang Dimusuhi Dari Belakangnya Dan Ditakuti

٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتِلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيَتَّقَى بِهِ. فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ، كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ. وَإِنْ بَا مَرٍ بغيرِهِ، كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ».

43. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang imam (pemimpin) itu merupakan tirai. Dia dimusuhi dari belakangnya dan ditakuti. Apabila dia menyuruh untuk bertakwa kepada Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung dan berlaku adil, maka dengan begitu dia beroleh pahala. Tetapi apabila menyuruh pada yang lainnya, maka tentu dia akan menerima akibatnya."

بَابُ وَجُوبِ الْوَفَاءِ بِبَيْعَةِ الْخُلَفَاءِ، الْأُولَى فَالْأُولَى

10. Bab Wajib Memenuhi Pembai'atan Khalifah, Yang Pertama Dibai'at Itulah Yang Kita Utamakan

٤٤ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ. قَالَ: قَاعَدْتُ أَبَاهُ رَيْرَةَ حَمْسَ سِنِينَ. فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ. كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ. وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي. وَسَتَكُونُ خُلَفَاءٌ فَتَكْتَرُ» قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: «فُوا بِبَيْعَةِ الْأُولَى فَالْأُولَى. وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ. فَإِنَّ اللَّهَ سَأَلَهُمْ عَمَّا اسْتَرَعَاهُمْ».

44. Bersumber dari Abu Hazim, dia berkata: "Selama lima tahun aku berkawan dengan Abu Hurairah, dan aku pernah mendengar dia menceritakan suatu hadits dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Orang-orang Bani Israil itu selalu diatur oleh para nabi. Seorang nabi meninggal dunia akan digantikan oleh seorang nabi yang lainnya. Tetapi sesungguhnya tidak akan ada nabi sama sekali sesudahku. Dan kelak akan bermunculan para khalifah". Para sahabat bertanya: "Lantas apa yang Anda perintahkan kepada kami?" Nabi s.a.w. menjawab: "Penuhilah pembai'atan yang pertama kemudian seterusnya. Penuhilah hak-hak mereka. Sesungguhnya Allah akan minta pertanggungjawaban terhadap kepemimpinan mereka."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abdullah bin Barrad Al Asy'ari meriwayatkan sebuah hadits dari Al Hasan dari ayahnya, yang sama dengan hadits di atas.

٤٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي آثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكَرُونَهَا». قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تَأْمُرُ مَنْ أَدْرَكَ مِنَّا ذَلِكَ؟ قَالَ: «تَوَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ. وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ».

45. Bersumber dari Abdullah, dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sepeninggalanku nanti aku muncul pemimpin-pemimpin yang tidak kamu sukai." Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulallah, apa yang Anda perintahkan sekiranya hal itu benar-benar terjadi pada kami?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Penuhilah kewajiban yang dibebankan kepadamu, dan mohonlah kepada Allah atas hakmu."

٤٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ. قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ. وَالنَّاسُ يُجْتَمِعُونَ عَلَيْهِ. فَاتَيْتُهُمْ. فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ. فَقَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ. فَنَزَلْنَا مَرْزَلًا. فَمِنَّا مَنْ يُصَلِّحُ خِيَاءَهُ. وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُّ؛ وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشْرِهِ. إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَاةَ جَامِعَةً. فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِي قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ؛ وَيُنْذِرُهُمْ شَرَّ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ. وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جَعَلَ عَافِيَتَهَا فِي أَوْلِيَّهَا. وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ وَأُمُورٌ تُنْكَرُونَهَا. وَتَجِيءُ فِتْنَةٌ فَيَرِقُّ بَعْضُهَا بَعْضًا. وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي. ثُمَّ تَنْكَشِفُ. وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ وَهَذِهِ. فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزْجَرَ عَنِ النَّارِ وَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ، فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ. وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا، فَأَعْطَاهُ صَفْقَةً يَدِيهِ وَشَمْرَةَ قَلْبِهِ، فَلْيَطْعِمْهُ إِنْ اسْتَطَاعَ. فَإِنْ جَاءَ آخِرُ يَنْزَعِهِ فَأَضْرِبُوا عُنُقَ الْآخِرِ. فَذُنُوبٌ مِنْهُ فَقُلْتُ لَهُ: أَنْشُدْكَ اللَّهَ! أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَهْوَى إِلَى أُذُنِيهِ وَقَلْبِيهِ بِيَدَيْهِ. وَقَالَ: سَمِعْتَهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي. فَقُلْتُ لَهُ: هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةُ يَأْمُرُنَا أَنْ نَأْكُلَ أَمْوَالَنَا بَيْنَنَا بِالْبَاطِلِ. وَنَقْتُلَ

أَنْفُسَنَا. وَاللَّهُ يَقُولُ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا
 أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبِاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
 مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا .

[٤/ النساء/ ٣٩] .

قَالَ: فَسَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: أَطِيعُهُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ
 وَأَعْصِيهِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ .

46. Bersumber dari Abdurrahman bin Abdi Rabbil Ka'bah, dia berkata: "Satu hari aku memasuki masjid. Di sana aku melihat Abdullah bin Amer bin Al 'Ash sedang duduk di bawah naungan Ka'bah dikelilingi beberapa orang. Aku pun ikut bergabung bersama dengan mereka. Aku duduk di samping Abdullah bin Amer bin Al 'Ash yang kemudian mulai membuka pembicaraan: "Suatu hari kami sedang dalam perjalanan bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. Kami sempat beristirahat di sebuah tempat. Di antara kami ada yang tetap tinggal di dalam tenda, ada yang latihan memanah, dan ada pula yang menggiring hewan ternak ke tempatnya. Tiba-tiba saja juru panggil Rasulullah s.a.w. memberitahukan bahwa saatnya sembahyang telah tiba. Kami semua lalu bergabung semua dengan Rasulullah. Beliau bersabda: "Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun sebelumku kecuali dia merasa berkewajiban untuk menunjukkan ummatnya pada kebajikan dan menghindarkan atau memperingatkan mereka dari keburukan. Sesungguhnya ummatmu sekarang ini adalah ummat yang sehat permulaannya, akan tetapi penuh bencana dan hal-hal yang kamu ingkari pada akhirnya. Akan datang suatu fitnah yang membuat sebagian ummat ini memperbudak sebagian yang lain. Akan datang pula suatu fitnah yang sempat membuat cemas seorang mukmin sehingga dia mengatakan: "Inilah kehancuranku", padahal tak lama kemudian fitnah itu pun berlalu sekalipun terkadang bisa saja akan datang kembali fitnah tersebut. Barangsiapa yang suka dinindarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaklah dia tetap beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat dan bergabung de-

ngan orang-orang yang sama-sama beriman. Barangsiapa yang membai'at seorang imam atau pemimpin, dan dia sudah setuju sepenuh hati, maka hendaklah dia mentaatinya kalau mampu. Kalau sampai datang lagi seorang imam lain yang ingin menyingkirkannya, maka pukullah tengkuk yang lain tersebut."

Lalu aku dekati Abdullah bin Amer bin Al 'Ash. Aku lalu bertanya kepadanya: "Apakah anda mendengar sendiri hal ini dari Rasulullah s.a.w.?" Dengan penuh antusias dia menjawab: "Oh ya, aku mendengarnya langsung dari Rasulullah s.a.w. dengan sepenuh hati." Aku katakan padanya: "Tetapi keponakanmu yang bernama Mu'awiyah ini menyuruh kami untuk saling memakan harta kami dengan cara yang batil dan juga menyuruh kami untuk membunuh diri sendiri. Padahal Allah telah berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". Sejenak Abdullah bin Amer bin Al 'Ash hanya diam saja. Namun kemudian dia berkata: "Taatlah kepadanya dalam masalah taat kepada Allah, dan durhakalah kepadanya kalau dia menyuruh berbuat maksiat kepada Allah."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ibnu Numair dan Abu Sa'id Al Asyaj meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas.

٤٧ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ بْنِ الْكَعْبَةِ الصَّبَائِدِيِّ،
 قَالَ: رَأَيْتُ جَمَاعَةً عِنْدَ الْكَعْبَةِ. فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ
 الْأَعْمَشِ .

47. Bersumber dari Abdurrahman bin Abdu Rabbil Ka'bah Ash Sha-idi, dia mengatakan: "Aku melihat sekelompok orang berada di dekat Ka'bah". Dia kemudian menuturkan cerita seperti di atas.

بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّبْرِ عِنْدَ ظُلْمِ الْوَلَاةِ وَاسْتِشَارِهِمْ

11. Bab Perintah Untuk Bersabar Menghadapi Para Penguasa Yang Zalim

٤٨- عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حَضْرَمٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَلَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فَلَانًا؟ فَقَالَ: «وَرَأَيْتَكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَشْرَةً. فَأَصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.»

48. Bersumber dari Usaid bin Hudhair; sesungguhnya seorang lelaki dari kaum Anshar seorang diri menemui Rasulullah s.a.w. dan bertanya: "Apakah Anda tidak menugaskan aku seperti Anda menugaskan si polan?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sepeninggalanku nanti kamu akan mendapati para pemimpin yang egois. Bersabarlah kamu sampai kita ketemu di telaga kelak."

Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku mendengar Anas pernah menceritakan hadits yang bersumber dari Usaid bin Hudhair; sesungguhnya seorang lelaki dari kaum Anshar seorang diri menemui Rasulullah s.a.w. Selanjutnya adalah sama seperti hadits di atas.

Dengan isnad ini, Ubaidillah bin Mu'adz juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ فِي طَاعَةِ الْأَمْرَاءِ وَإِنْ مَنَعُوا الْحُقُوقَ

12. Bab Ketaatan Terhadap Para Pemimpin Yang Sewenang-wenang

٤٩- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلِ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَأَلَ سَلْمَةَ بْنَ يُزَيْدٍ الْجُعْفِيَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ قَامَتْ عَلَيْنَا أَمْرَاءُ يَسْأَلُونَنَا حَقَّهُمْ وَيَمْنَعُونَنَا حَقَّنَا، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ. ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ. ثُمَّ سَأَلَهُ فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّلَاثَةِ فَجَذَبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ. وَقَالَ: «اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا. فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا جَلَلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا جَلَلْتُمْ.»

49. Bersumber dari Alqamah bin Wa-il Al Hadrami, dari ayahnya, dia mengatakan: "Salamah bin Yazid Al Ju'fi bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai nabi Allah, bagaimana pendapat Anda jika ada di tengah-tengah kami para pemimpin yang suka menuntut haknya kepada kami akan tetapi enggan memberikan hak kami yang ada pada mereka, apa yang Anda perintahkan kepada kami?" Ternyata nabi s.a.w. berpaling darinya. Bahkan ketika pertanyaan tersebut sampai ketiga kalinya, beliau masih tetap diam saja. Setelah didesak oleh Al Asy'ats bin Qais akhirnya beliau mau menjawab juga: "Tunduk dan taatlah. Sesungguhnya mereka akan menanggung perbuatannya sendiri, dan kamu pun akan menanggung perbuatanmu sendiri."

٥٠- عَنْ سَمَائِكٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِنْهُ. وَقَالَ: فَجَذَبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا. فَإِنَّمَا عَلَيْكُمْ مَا حَمَلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا حَمَلْتُمْ» .

50. Dengan isnad ini, dasri Simak sama dengan hadits di atas. Kata-nya: "Setelah didesak oleh Al Asy'ats bin Qais, akhirnya Rasulullah s.a.w. mau bersabda juga: "Tunduk dan taatlah, karena sesungguhnya mereka akan menanggung apa yang mereka perbuat dan kamu pun akan menanggung apa yang kamu perbuat."

بَابُ وَجُوبِ مُلَازِمَةِ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ
عِنْدَ ظُهُورِ الْفِتَنِ، وَفِي كُلِّ حَالٍ. وَتَحْرِيمِ
الْخُرُوجِ عَلَى الطَّاعَةِ وَمُفَارَقَةِ الْجَمَاعَةِ.

13. Bab Wajib Tetap Bersama Dalam Jama'ah Kaum Muslimin Saat Terjadi Fitnah Bahkan Dalam Keadaan Apa-pun, Dan Haram Hukumnya Keluar Dari Ketaatan Serta Memisahkan Diri Dari Jama'ah

٥١ - حَدَّثَنِي بُسْرُ بْنُ عَبِيدِ اللَّهِ الْخَضْرَمِيُّ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ حَدِيثَ بَنِّ الْيَمَانِ يَقُولُ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ. وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ. مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ. فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ. فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ؟ قَالَ:

«نَعَمْ» فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: «نَعَمْ». وَفِيهِ دَخَنٌ. قُلْتُ: وَمَا دَخَنُهُ؟ قَالَ: «قَوْمٌ يَسْتَتُونَ بِغَيْرِ سُنَّتِي. وَيَهْدُونَ بِغَيْرِ هُدْيِي. تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ». فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: «نَعَمْ». دُعَاءٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ. مَنْ آجَبَهُمْ إِلَيْهَا فَذَقُوهُ فِيهَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! صِفْهُمْ لَنَا. قَالَ: «نَعَمْ». قَوْمٌ مِنْ جَلْدَتِنَا. وَيَتَكَاثَمُونَ بِالسِّنَّتَيْنَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَمَا تَرَى أَنْ أَدْرِكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: «تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ». فَقُلْتُ: فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةً وَلَا إِمَامًا؟ قَالَ: «فَاعْتَرِكَ تِلْكَ الْفِرْقُ كُلُّهَا. وَلَوْ أَنْ تَعْصَى عَلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ، حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ، وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ» .

51. Bersumber dari Busr bin Ubaidillah Al Hadhrami; sesungguhnya dia mendengar Abu Idris Al Khaulani pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Hudzaifah Al Yamani mengatakan: "Orang-orang sama bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang masalah kebajikan, sedangkan aku justru bertanya kepada beliau tentang keburukan. Karena takut disangka yang bukan-bukan, bergegas aku katakan: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami pernah berada pada zaman jahiliyah dan keburukan. Lalu Allah berkenan membawakan kebajikan ini kepada kami. Apakah setelah kebajikan ini nanti akan ada lagi keburukan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya". Aku bertanya lagi: "Apakah

setelah keburukan itu lalu ada lagi kebajikan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya, tapi ada yang menodainya." Aku bertanya: "Apa itu maksudnya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Kelak ada suatu kaum yang mensunnahkan selain sunnahku, memberikan petunjuk dengan selain petunjukku, dan di antara mereka ada yang kamu kenal juga ada yang tidak kamu kenal." Aku bertanya lagi: "Apakah setelah kebajikan itu nanti akan ada lagi keburukan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya. Kelak akan muncul para penyeru (da'i) yang mengajak ke pintu-pintu neraka jahannam. Barangsiapa yang menyambut ajakan mereka, maka dia akan celaka di dalamnya." Aku berkata: "Wahai Rasulullah, terangkan kepada kami siapa mereka itu". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Baiklah. Mereka adalah kaum yang kulitnya sama dengan kita dan berbicara dengan memakai bahasa kita." Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, apa pendapat Anda jika hal itu sampai aku alami? Apa yang harus aku lakukan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Kamu harus tetap bersama jama'ah kaum muslimin dan imam atau pemimpin mereka." Aku bertanya: "Kalau kaum muslimin itu tidak memiliki jama'ah dan juga seorang imam, bagaimana?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Maka kamu boleh mengasingkan diri sepenuhnya. Sekalipun sambil menggigit akar pohon sampai mati, lebih baik kamu terus begitu."

٥٢- عَنْ أَبِي سَلَامٍ قَالَ: قَالَ حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا بَشَرًا. فَجَاءَ اللَّهُ بِخَيْرٍ. فَتَحَنُّ فِيهِ. فَهَلْ مِنْ وَّرَاءِ هَذَا خَيْرٌ شَرٌّ؟

قَالَ: «نَعَمْ» قُلْتُ: هَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الشَّرِّ خَيْرٌ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قُلْتُ: فَهَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الْخَيْرِ شَرٌّ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قُلْتُ: كَيْفَ؟ قَالَ: «يَكُونُ بَعْدِي أُمَّةٌ لَا يَهْتَدُونَ بِهَدَايِي، وَلَا يَسْتَنُونَ بِسُنَّتِي، وَسَيَقُومُ فِيهِمْ رِجَالٌ قُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُسْثَمَانٍ

النَّبِيِّ» قَالَ قُلْتُ: كَيْفَ أَصْنَعُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ؟ قَالَ: «تَسْمَعُ وَتَطِيعُ لِلْأَمْرِ- وَإِنْ ضَرِبَ ظَهْرُكَ. وَأَخَذَ مَالُكَ. فَاسْمَعْ وَاطِعٌ»-

52. Bersumber dari Abu Sallam, dia berkata: "Hudzaifah bin Al Yamani mengatakan: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku pernah berada di dalam keburukan sebelum Allah berkenan mendatangkan kebaikan. Dan sekarang aku hidup dalam kebaikan itu. Apakah setelah itu nanti akan ada lagi keburukan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya". Aku bertanya: "Apakah setelah keburukan itu nanti juga akan ada lagi kebajikan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya". Aku bertanya: "Dan apakah setelah kebajikan itu juga akan ada lagi keburukan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya". Aku bertanya: "Bagaimana itu jelasnya?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sepeninggalanku kelak, akan muncul suatu kaum yang tidak mau menunjukkan dengan petunjukku dan tidak mensunnahkan dengan sunnahku. Di antara mereka terdapat beberapa orang tokoh yang hatinya seperti hati syetan dan tubuhnya seperti tubuh manusia biasa". Aku bertanya: "Lalu seandainya aku sempat hidup di tengah-tengah mereka, apa yang harus aku lakukan, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tetap tunduk dan taatlah kamu kepada pemimpin. Sekalipun punggungmu dipukul dan hartamu diambil, juga tetap tunduk dan taatlah."

٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، فَمَاتَ، مَاتَ مَيِّتَةً جَاهِلِيَّةً. وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةِ عُمَيْيَّةٍ، يَغْضِبُ لِعَصْبَةِ، أَوْ يَدْعُو إِلَى عَصْبَةٍ، أَوْ يَنْصُرُ عَصْبَةً، فَقَتِلَ، فَقَتَلَهُ جَاهِلِيَّةٌ»-

وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي، يَضْرِبُ بَرِّهَا وَفَاجِرَهَا. وَلَا
يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا، وَلَا يَفِي لِيذِي عَهْدٍ عَهْدَهُ،
فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ.

53. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa yang keluar dari taat dan memisahkan diri dari jama'ah, lalu dia mati, maka matinya adalah mati secara jahiliyah. Barangsiapa yang berperang secara membabi buta dan dengan emosi karena membela atau mempertahankan marganya lalu dia terbunuh, maka dia terbunuh secara jahiliyah. Dan barangsiapa yang memusuhi ummatku sehingga dia pukul mereka semua tanpa memedulikan orang-orang yang seharusnya dijamin keamanan mereka dan juga tanpa mengabaikan janji yang telah dia buat sendiri, maka dia bukan termasuk aku dan aku pun bukan termasuk daripadanya."

٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ، وَقَارَقَ الْجَمَاعَةَ،
ثُمَّ مَاتَ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً. وَمَنْ قُتِلَ تَحْتَ
رَايَةٍ عُمِّيَّةٍ، يُغْضَبُ لِلْعَصْبَةِ، وَيُقَاتِلُ لِلْعَصْبَةِ،
فَلَيْسَ مِنِّي. وَمَنْ خَرَجَ مِنْ أُمَّتِي عَلَى أُمَّتِي، يَضْرِبُ
بَرِّهَا وَفَاجِرَهَا، لَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا، وَلَا يَفِي
بِذِي عَهْدِهَا، فَلَيْسَ مِنِّي.»

54. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang keluar dari taat dan memisahkan diri dari jama'ah lalu dia mati, maka kematiannya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah. Barangsiapa yang mati terbunuh di bawah bendera marga, atau dia berperang demi membela marga, maka dia bukan

termasuk ummatku. Dan barangsiapa dari ummatku yang melabrak sesama ummatku tanpa memedulikan mereka yang baik dan yang jahat, yang seharusnya mendapat jaminan keamanan, dan juga tanpa memedulikan segalanya sehingga dia bertindak secara membabi buta, maka dia bukan termasuk golonganku."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

٥٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْوِيهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ
شَيْئًا يَكْرَهُهُ، فَلْيَصْبِرْ. فَإِنَّهُ مَنْ قَارَقَ الْجَمَاعَةَ
شَبْرًا، فَمَاتَ، فَمِيتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ.»

55. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang melihat sesuatu yang tidak menyenangkan pada pemimpinnya maka hendaklah dia bersabar. Karena sesungguhnya orang yang memisahkan diri dari jama'ah barang sejenkal saja lalu dia mati, maka kematiannya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah."

٥٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. قَالَ: «مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ
عَلَيْهِ. فَإِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ
يَشْرًا، فَمَاتَ عَلَيْهِ، إِلَّا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.»

56. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang tidak suka sesuatu pada pemimpin (amir)nya, maka hendaklah dia bersabar. Karena sesungguhnya seseorang yang keluar dari pemimpin barang sejenkal pun lalu dia mati, maka kematiannya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah."

٥٧- عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قُتِلَ تَحْتَ رَايَةٍ عُمَيْيَّةٍ، يَدُ عَوْ عَصَبِيَّةٍ، أَوْ نَصْرٍ عَصَبِيَّةٍ، فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ».

57. Bersumber dari Jundab bin Abdullah Al Bajali, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang mati terbunuh di bawah panji Buta, menyeru marga, atau demi membela marga, maka kematiannya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah".

٥٨- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: حَاءَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطِيعٍ، حِينَ كَانَ مِنْ أَمْرِ الْحَرَّةِ مَا كَانَ، زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مَعَاوِيَةَ. فَقَالَ: «أُطْرِحُوا لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَادَةً». فَقَالَ: إِنِّي لَمْ آتِكَ لِأَجْلِ أَنْتِكَ لِأَخَذِ تِلْكَ حَدِيثًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ: «سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ خَلَعَ يَدَايْنِ طَاعَةٍ، لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا حِجَّةَ لَهُ. وَمَنْ مَاتَ وَكَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً»».

58. Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Satu hari Abdullah bin Umar berkunjung ke rumah Abdullah bin Muthi'. Saat itu tengah terjadi

ketegangan situasi politik pada zaman pemerintahan Yazid bin Mu'awiyah. Kepada pelayannya, Abdullah bin Muthi' menyuruh untuk mempersilahkan dan melayani tamunya tersebut. Akan tetapi Abdullah bin Umar segera berkata: "Jangan. Sesungguhnya aku menemuimu bukan untuk bertamu. Aku hanya ingin menceritakan kepadamu sebuah hadits yang pernah aku dengar dari Rasulullah s.a.w. Betul, aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang melepas tangan dari ketaatan, maka pada hari kiamat kelak dia akan bertemu Allah dalam keadaan tidak punya hujjah sama sekali. Dan barangsiapa yang meninggal dunia sedang pada lehernya tidak ada bai'at, maka kematiannya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah."

Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia menemui Ibnu Muthi'. Selanjutnya dia menyebutkan dari nabi s.a.w. hal yang sama seperti di atas.

Hadits yang diriwayatkan oleh Amer bin Ali, Ibnu Mahdi, Muhammad bin Amer bin Jabalah dan Bisyr bin Umar yang bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. adalah senada dengan haditsnya Nafi' di atas.

بَابُ حُكْمِ مَنْ فَرَّقَ أُمَّرَ الْمُسْلِمِينَ وَهُوَ مُجْتَمِعٌ

14. Bab Hukumnya Orang Yang Memecah Belah Persatuan Kaum Muslimin

٥٩- عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَرَفَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ. فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أُمَّرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ، وَهِيَ جَمِيعٌ، فَاضْرِبْهُ بِالسَّيْفِ. كَأَنَّكَ مَن كَانَ».

59. Bersumber dari Ziyad bin Ilaqah, dia berkata: "Aku mendengar Arfajah pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya bakal terjadi berbagai fitnah dan hal-hal yang baru. Barangsiapa memecah belah urusan ummat yang sudah bersatu ini, maka pukullah ia dengan pedang, siapapun dia orangnya."

Ahmad bin Khirasy, Habban, Abu Awanah, Al Qasim bin Zakaria, Ubaidillah bin Musa, Ishak bin Ibrahim, Al Mush'ab bin Al Miqdam Al Khats'ami, Arim bin Al Fadhel, Hammad bin Zaid dan Abdullah bin Al Mukhtar, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Ziyad bin Ilaqah, dari Arfajah, dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit perbedaan kalimat: "Bunuhlah dia dengan pedang", jadi bukan: "Pukullah dia dengan pedang."

٦٠- عَنْ عَرَفَجَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ اتَّكَمُ، وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ، عَلَى رَجُلٍ وَاحِدٍ، يُرِيدُ أَنْ يَشُقَّ عَصَابَكُمْ، أَوْ يَفْرِقَ جَمَاعَتَكُمْ، فَاقْتُلُوهُ».

60. Bersumber dari Arfajah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang datang kepadamu dengan maksud akan mematahkan tongkat persatuanmu atau akan memecah belah kesatuanmu, sedangkan kamu semua sudah sepakat dan bersatu memilih seorang pemimpin, maka bunuhlah dia."

بَابُ إِذَا بُوِيَ لِحَلِيفَتَيْنِ

15. Bab Jika Ada Dua Orang Khalifah Dibai'at.

٦١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا بُوِيَ لِحَلِيفَتَيْنِ، فَاقْتُلُوا».

الْآخِرَ مِنْهُمَا».

61. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila pembai'atan dilaksanakan kepada dua orang khalifah, maka bunuhlah yang terakhir di antara keduanya."

بَابُ وَجُوبِ الْإِنْكَارِ عَلَى الْأَمْرَاءِ
فِيمَا يَخَالِفُ الشَّرْعَ وَتَرْكِ قِتَالِهِمْ
مَا صَلُّوا، وَهُوَ ذِكْرُكَ

16. Bab Wajib Hukumnya Mengingkari Perintah Pemimpin Yang Menyalahi Ajaran Agama, Namun Tidak Boleh Membunuhnya Selama Mereka Melakukan Sembahyang.

٦٢- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «سَتَكُونُ أَمْرَاءٌ، فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ. فَمَنْ عَرَفَ بَرِيءًا وَمَنْ أَنْكَرَ سَلِيمًا، وَلَكِنْ مِنْ رَضِيَ وَتَابَعَ، قَالُوا: أَفَلَا نَقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: «لَا. مَا صَلُّوا».

62. Bersumber dari Ummu Salamah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bakal muncul para pemimpin yang tidak kamu sukai dan kamu ingkari. Barangsiapa yang tidak menyukainya maka dia akan terbebas dari dosanya, dan barangsiapa yang mengingkarinya maka dia akan selamat. Kecuali orang yang ridha dan mengikuti". Para sahabat bertanya: "Apakah kami boleh membunuh mereka?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak, selama mereka melakukan sembahyang."

٦٣- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ قَالَ: «يُسْتَعْلَى عَلَيْكُمْ أَمْرَاءُ فِتْرَةٌ فُونَ وَتَنْكِرُونَ. فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ

بَرِيءٌ. وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَاءَ. وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلَا نَقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: «لَا. مَا صَلُّوا». (أَيُّ مَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ وَأَنْكَرَ بِقَلْبِهِ) -

63. Bersumber dari Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Sesungguhnya beberapa pemimpin akan ditugaskan memimpin kamu. Tetapi kamu tidak menyukai dan mengingkarinya. Barangsiapa yang tidak menyukai maka dia akan terbebas dari dosanya, dan barangsiapa yang mengingkari maka dia akan selamat. Kecuali orang yang ridha dan mengikuti". Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kami boleh membunuh pemimpin seperti itu?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak, selama mereka masih mau melakukan sembahyang."

٦٤ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بِعُودِكَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «فَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ بَرِيءٌ. وَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ سَاءَ»

64. Bersumber dari Ummu Salamah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti di atas. Hanya saja beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengingkari maka dia akan terbebas dari dosanya, dan barangsiapa yang tidak menyukainya maka dia akan selamat."

Hadits yang diceritakan oleh Hasan bin Rabi' Al Bajali dan Ibnu Al Mubarrak dari Hisyam dan dari Ummu Salamah, adalah sama seperti

hadits di atas. Tetapi dalam hadits di atas. Tetapi dalam hadits mereka itu tidak disinggung-singgung sabda nabi s.a.w.: "Kecuali orang yang ridha dan mengikuti."

بَابُ خِيَارِ الْأَيْمَةِ وَشَرِّهِمْ

17. Bab Para Pemimpin Yang Baik Dan Para Pemimpin Yang Jahat

٦٥ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خِيَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ يُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ. وَيَصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ. وَشَرُّ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ يُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ». قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا تَنْتَابِدُهُمْ بِالسَّيْفِ؟ فَقَالَ: «لَا. مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ. وَإِذَارِ أَيْمَتِكُمْ مِنْ وَلَا تَيْكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ، فَارْكُهُوا عَمَلَهُ، وَلَا تَنْزِعُوا يَدَ مِنْ طَاعَتِهِ» -

65. Bersumber dari Auf bin Malik, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Pemimpin-pemimpinmu yang baik ialah mereka yang kamu cintai dan merekapun mencintai kamu, yang dekat dengan kamu dan kamu pun dekat dengan mereka. Sedang pemimpin-pemimpin kamu yang jahat ialah mereka yang kamu benci dan mereka pun membenci kamu, yang kamu kutuk dan mereka pun mengutuk kamu." Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, apakah kami boleh melawan mereka dengan pedang?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Jangan, selagi mereka masih melakukan sembahyang di tengah-tengah kamu. Apabila kamu melihat sesuatu yang tidak kamu sukai pada para pemimpin kamu, maka kamu boleh membenci amal perbuatannya saja, tetapi janganlah kamu melepaskan tangan dari ketaatan."

مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

66. Bersumber dari Ruzaih bin Hayyan; sesungguhnya dia mendengar Muslim bin Qaradhah, keponakannya Auf bin Malik Al Asyja'i, mengatakan: "Aku pernah mendengar Auf bin Malik Al Asyja'i mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pemimpin pemimpinmu yang baik ialah mereka yang kamu sukai dan mereka pun menyukaimu, yang kamu bacakan shalawat atas mereka dan mereka pun membacakan shalawat atas kamu. Sedangkan pemimpin-pemimpin kamu yang jahat ialah mereka yang kamu benci dan mereka pun membenci kamu, yang kamu mengutuk mereka dan mereka pun mengutuk kamu". Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulullah, apa kami boleh menyerang mereka dalam keadaan seperti itu?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Jangan, selagi mereka masih mau melakukan sembahyang di tengah-tengah kamu. Jangan, selagi mereka masih mau melakukan sembahyang di tengah-tengah kamu. Ketahuilah, barangsiapa yang dipimpin oleh seorang penguasa, lalu dia melihat perbuatan maksiat dilakukan oleh penguasa tersebut, maka hendaklah dia hanya membenci pada perbuatannya tersebut saja, tetapi jangan melepaskan tangan dari ketaatan."

Kata Ibnu Jabir kepada Zuraiq: "Hadits yang kamu ceritakan kepadaku ini apakah benar-benar kamu dengar dari Muslim bin Qaradhah, dia mendengarnya dari Auf, dan Auf mendengarnya dari Rasulullah s.a.w.?" Dengan gaya membungkuk dan menghadap ke arah kiblat, Zuraiq menjawab: "Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia. Sungguh aku mendengar hadits ini dari Muslim bin Qaradhah, dia mendengar dari Auf bin Malik, dan dia mendengar dari Rasulullah".

Dengan isnad ini, Ishak bin Musa Al Anshari, Al Walid bin Muslim dan Ibnu Jabir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Tetapi di belakang nama Zuraiq ditambahkan: "budaknya Bani Fazarah."

Kata Muslim: "Hadits yang sama juga diriwayatkan oleh Mu'awiyah bin Shaleh, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Muslim bin Qaradhah, dari Auf bin Malik, dan dari nabi s.a.w."

٦٦. أَخْبَرَنِي رُزَيْقُ بْنُ حَيَّانَ أَنَّهُ سَمِعَ مُسْلِمَ بْنَ قُرْظَةَ ابْنَ عِمِّ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ يُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ. وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ. وَشَرَّ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تَبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ. وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ» قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا تَنْتَابِدُهُمْ عِنْدَ ذَلِكَ؟» قَالَ: «لَا. مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ. لَا. مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ. الْأَمْنُ وَوَلِيَّ عَلَيْهِ وَالِي، فَارَاهُ يَأْتِي شَيْئًا مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ، فَلْيَكْرَهُ مَا يَأْتِي مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ، وَلَا يَنْزِعَنَّ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ»

قَالَ ابْنُ جَابِرٍ: فَقُلْتُ (يَعْنِي لِرُزَيْقٍ) حِينَ حَدَّثَنِي بِهَذَا الْحَدِيثِ: اللَّهُ يَا أَبَا الْقَدَامِ لِحَدَّثِكَ بِهَذَا، أَوْ سَمِعْتُ هَذَا، مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قُرْظَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَوْفًا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَجِئْنَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَقَالَ: إِي. وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَسَمِعْتُهُ مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قُرْظَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ

بَابُ اسْتِحْبَابِ مَبَايَعَةِ الْإِمَامِ الْجَيْشِ
عِنْدَ ارَادَةِ الْقِتَالِ. وَبَيَانِ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ
تَحْتَ الشَّجَرَةِ

18. Bab Anjuran Untuk Membai'at Komandan Pasukan Ketika Hendak Berperang Dan Penjelasan Mengenai Bai'at Ridhwan Di Bawah Pohon

٦٧- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْفَأَوْرُبَعَاءِ فَبَايَعْنَاهُ وَعُمَرُ أَخَذَ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ. وَهِيَ سَمْرَةٌ.

وَقَالَ: بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا تَفْرَ. وَلَمْ نَبَايَعْهُ عَلَى الْمَوْتِ.

67. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Pada hari peristiwa hudai-biyah, jumlah kami sebanyak seribu empat ratus orang. Kami sama-sama membai'at Rasulullah s.a.w. sementara Umar memegang tangan beliau di bawah pohon Thalh".

Kata Umar: "Aku berbai'at kepada Rasulullah s.a.w. untuk tidak akan lari. Bukan untuk mati."

٦٨- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: لَمْ نَبَايَعْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَوْتِ. إِنَّمَا بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا تَفْرَ.

68. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Kami tidak berbai'at kepada Rasulullah s.a.w. untuk mati. Tetapi kami berbai'at kepada beliau untuk tidak akan lari."

٦٩- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ. سَمِعَ جَابِرًا يُسْأَلُ: كَمْ كَانُوا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ؟ قَالَ: كُنَّا أَرْبَعِ عَشْرَةَ مِائَةً. فَبَايَعْنَاهُ. وَعُمَرُ أَخَذَ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ. وَهِيَ سَمْرَةٌ. فَبَايَعْنَاهُ. غَيْرَ حَدِيثِ قَيْسِ الْأَنْصَارِيِّ. اِخْتِبَاءً تَحْتَ بَطْنِ بَعِيرِهِ.

69. Bersumber dari Abu Zubair, dia pernah mendengar Jabir ditanya: "Berapa jumlah mereka pada hari peristiwa hudai-biyah?" Jabir menjawab: "Kami semua berjumlah seribu empat ratus orang. Kami sama membai'at Rasulullah, sementara Umar memegang tangan beliau di bawah pohon Thalh. Kami semua membai'at beliau, kecuali Jaddi bin Qais Al Anshari, dia sembunyi di kolong dasar sumurnya."

٧٠- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يُسْأَلُ: هَلْ بَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدِي الْحُلَيْفَةِ؟ فَقَالَ: لَا. وَلَكِنْ صَلَّى بِهَا. وَلَمْ يَبَايَعْ عِنْدَ شَجَرَةٍ، إِلَّا الشَّجَرَةَ الَّتِي بِالْحُدَيْبِيَّةِ.

70. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir pernah ditanya: "Apakah nabi s.a.w. pernah berbai'at di daerah Dzul Hulaifah?", Jabir menjawab: "Tidak. Tetapi di sana beliau hanya melakukan sembahyang. Beliau tidak pernah membai'at di bawah pohon kecuali di pohon yang berada di Hudaibiyah saja."

Bersumber dari Ibnu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Nab. s.a.w. pernah mendo'akan sumur Hudaibiyah."

٧٤ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ أَلْفًا
وَأَرْبَعِمِائَةٍ. فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
« أَنْتُمْ الْيَوْمَ خَيْرُ أَهْلِ الْأَرْضِ ».

وَقَالَ جَابِرٌ: لَوْ كُنْتُ أَبْصِرُ لَأَرَيْتُكُمْ مَوْضِعَ الشَّجَرَةِ.

71. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Pada hari peristiwa Hudaibiyah kami berjumlah seribu empat ratus orang. Nabi s.a.w. bersabda kepada kami: "Pada hari ini kalian adalah penghuni bumi yang terbaik."

Kata Jabir: "Seandainya aku dapat melihat, maka akan akulihatkan kepadamu letak pohon tersebut."

٧٥ - عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ. قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ
بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ؛ فَقَالَ: لَوْ كُنَّا
مِائَةً أَلْفٍ لَكَفَانَا. كُنَّا أَلْفًا وَخَمْسِمِائَةٍ.

72. Bersumber dari Salim bin Abu Al Ja'di dia berkata: "Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah mengenai sahabat-sahabat yang hadir dalam peristiwa hudaibiyah, dan Jabir menjawab: "Sekalipun jumlah kami seratus ribu, tempat tersebut tetap bisa menampung kami. Tetapi kami hanya berjumlah lima ratus orang."

٧٦ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: لَوْ كُنَّا مِائَةً أَلْفٍ لَكَفَانَا.
كُنَّا خَمْسَ عَشْرَةَ مِائَةً.

73. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Misalkan kami berjumlah seratus ribu orang, tempat tersebut tetap mampu menampung kami. Tetapi kami hanya berjumlah seribu lima ratus orang."

٧٤ - عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ. قَالَ: قُلْتُ لِحَابِرٍ:
كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: أَلْفًا وَأَرْبَعِمِائَةٍ.

74. Bersumber dari Salim bin Abu Al Ja'di dia berkata: "Aku bertanya kepada Jabir: "Berapa jumlah kalian pada waktu itu?" Jabir menjawab: "Seribu empat ratus orang."

٧٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ
الشَّجَرَةِ أَلْفًا وَثَلَاثِمِائَةٍ. وَكَانَتْ أَسْلَمُ ثَمُتَ
الْمُهَاجِرِينَ.

75. Bersumber dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata: "Para sahabat yang hadir di dekat pohon dalam peristiwa Hudaibiyah ada sebanyak seribu tiga ratus orang, dan itu berarti seperdelapan jumlah sahabat Muhajirin (imigran)."

Dengan isnad ini, Ibnu Al Mutsanna, Abu Daud, Ishak bin Ibrahim dan Nadher bin Syumail, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang sama dengan hadits di atas.

٧٦ - عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ. قَالَ: لَقَدَرَأَيْتُنِي يَوْمَ
الشَّجَرَةِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبَايِعُ النَّاسَ،
وَأَنَارُ رَفَعُ غُضُنًا مِنْ أَغْصَانِهَا عَنْ رَأْسِهِ، وَنَحْنُ
أَرْبَعٌ عَشْرَةَ مِائَةً. قَالَ: لَهُ نَبَايَعُهُ عَلَى الْمَوْتِ.
وَلَكِنْ بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا نَفْرَ.

76. Bersumber dari Ma'qil bin Yasar, dia berkata: "Sesungguhnya aku dapat diriku ikut berada di dekat pohon ketika terjadi peristiwa Hudaibiyah. Pada saat nabi s.a.w. tengah membai'at orang-orang, aku

angkat salah satu dahan pohon itu dari kepala supaya tidak mengenainya. Kami berjumlah seribu empat ratus orang. Kami semua berbai'at kepada beliau bukan untuk mati, melainkan kami berbai'at untuk tidak lari."

٧٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ. قَالَ: كَانَ ابْنِي مِمَّنْ بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الشَّجَرَةِ. قَالَ: فَأَنْطَلَقْنَا فِي قَائِلِ حَاجِئِينَ. فَخَفِيَ عَلَيْنَا مَكَانُهَا. فَإِنْ كَانَتْ تَبَيَّنَتْ لَكُمْ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُونَ.

77. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: "Ayahku adalah termasuk orang yang turut berbai'at kepada Rasulullah s.a.w. di dekat pohon. Pada tahun berikutnya kami melakukan ibadah haji. Namun kami sudah tidak dapat mengenali tempatnya yang persis. Sekiranya jelas olehmu, maka kamu tentu lebih tahu."

٧٨- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُمْ كَانُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الشَّجَرَةِ. قَالَ: فَنَسُوا هَامِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ.

78. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dari ayahnya; sesungguhnya mereka masih berada di sisi Rasulullah s.a.w. saat terjadi peristiwa Hudaibiyah di dekat pohon. Kata Sa'id bin Al Musayyab: "Namun pada tahun berikutnya kami sudah lupa tempatnya."

٧٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ الشَّجَرَةَ. ثُمَّ أَتَيْتُهَا بَعْدُ. فَلَمْ أَعْرِفْهَا.

79. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya aku melihat pohon itu. Kemudian setelah itu aku datangi ia, tetapi aku sudah tidak bisa mengenalinya lagi."

٨٠- عَنْ يَزِيدِ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. قَالَ: قُلْتُ لِسَلَمَةَ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

80. Bersumber dari Yazid bin Abu Ubaid, budaknya Salamah bin Akwa', dia mengatakan: "Aku bertanya kepada Salamah: "Untuk sesuatu apakah Anda berbai'at kepada Rasulullah s.a.w. pada hari Hudaibiyah?" Salamah menjawab: "Untuk mati."

٨١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: آتَاهُ آتٌ فَقَالَ: هَذَا ابْنُ حَنْظَلَةَ يَبَايِعُ النَّاسَ. فَقَالَ: عَلَى مَاذَا؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ. قَالَ: لَا أَبَايِعُ عَلَى هَذَا أَحَدًا بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

81. Bersumber dari Abdullah bin Zaid, dia berkata: "Seseorang datang kepadanya dan berkata: "Ini adalah Ibnu Handhalah yang telah berbai'at kepada manusia." Abdullah bin Zaid bertanya: "Untuk apa?" Orang itu menjawab: "Untuk mati." Abdullah bin Zaid lalu mengatakan: "Setelah Rasulullah s.a.w. aku tidak lagi berbai'at kepada seorang manusia pun untuk itu."

بَابُ تَحْرِيمِ رُجُوعِ الْمُهَاجِرِ إِلَى اسْتِطْطَانِ وَطَنِهِ

19. Bab Haram Hukumnya Seseorang Yang Sudah Berhijrah Kembali Lagi Untuk Menetap Di Negerinya.

٨٢- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ؛ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ فَقَالَ: يَا ابْنَ الْأَكْوَعِ! ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقْبَيْكَ؟ تَعَرَّبْتَ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِي فِي الْبَيْتِ.

82. Bersumber dari Salamah bin Akwa'; sesungguhnya dia menemui Al Hajjaj lalu Al Hajjaj bertanya: "Wahai putera Akwa', kenapa kamu pulang? Kamu ingin tinggal di negerimu lagi?" Salamah bin Akwa' menjawab: "Tidak. Tetapi Rasulullah s.a.w. sudah memberiku izin untuk pergi ke kampung atau dusun."

بَابُ الْمُبَايَعَةِ بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ وَبَيَانِ مَعْنَى «لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ»

20. Bab Setelah Peristiwa Penaklukan Kota Makkah, Pembai'atan itu Buat Islam, Buat Jihad Dan Buat Melakukan Kebajikan, Serta Keterangan Makna Sabda: "Tidak ada Hijrah Sesudah Peristiwa Penaklukan".

٨٣- عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودِ السُّلَمِيِّ. قَالَ: أَتَيْتُ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَايَعُهُ عَلَى الْهِجْرَةِ. فَقَالَ: «إِنَّ الْهِجْرَةَ قَدْ مَضَتْ لِأَهْلِهَا. وَلَكِنْ عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ».

83. Bersumber dari Mujasyi' bin Mas'ud As Sulami, dia berkata: "Aku menemui nabi s.a.w. untuk berbai'at kepada beliau untuk ikut berhijrah. Dan beliau bersabda: "Sesungguhnya hijrah yang terpuji dan dianjurkan telah berlalu. Tetapi yang masih ialah berbai'at untuk setia pada Islam, untuk berjihad dan untuk berbuat kebajikan."

٨٤- عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودِ السُّلَمِيِّ. قَالَ: جِئْتُ بِأَخِي. أَبِي مَعْبِدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْفَتْحِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَبَايَعُهُ عَلَى الْهِجْرَةِ. قَالَ: «قَدْ مَضَتْ الْهِجْرَةُ بِأَهْلِهَا» قُلْتُ: فَيَا أَيُّ شَيْءٍ تَبَايَعُهُ؟ قَالَ: «عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْخَيْرِ».

قَالَ أَبُو عَثْمَانَ: فَلَقَيْتُ أَبَا مَعْبِدٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ مُجَاشِعٍ. فَقَالَ: صَدَقَ.

84. Bersumber dari Mujasyi' bin Mas'ud As Sulami, dia berkata: "Aku menemui Rasulullah s.a.w. dengan membawa saudaraku Abu Ma'bad setelah peristiwa penaklukan kota Makkah. Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bai'atlah saudaraku ini untuk ikut hijrah". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sayang sekali hijrah yang kamu cari sudah berlalu". Aku lalu bertanya: "Jadi untuk apa Anda akan membai'atnya?" Beliau menjawab: "Untuk setia pada Islam, untuk berjihad dan untuk berbuat kebajikan."

Kata Abu Utsman: "Ketika bertemu Abu Ma'bad dan aku ceritakan ucapan Mujasyi' tersebut, ternyata dia membenarkannya."

٨٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَتَحَ مَكَّةَ «لَاهِجْرَةَ. وَلَكِنْ جِهَادٌ وَبَيْتَةٌ. وَإِذَا اسْتَنْفَرْتُمْ فَأَنْفِرُوا».

85. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pada hari penaklukan yaitu penaklukan kota Makkah bersabda: "Tidak ada hijrah sesudah peristiwa penaklukan kota Makkah. Yang masih ada ialah jihad dan niat. Apabila kamu diminta keluar oleh imam untuk berjihad, maka lakukanlah."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Kuraib, Waki', Ishak bin Manshur, Ibnu Rafi', Abdu Ibnu Humaid dan Ubaidillah bin Musa, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Manshur yang sama dengan hadits di atas.

٨٦- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ؛ فَقَالَ: «لَاهِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ. وَلَكِنْ جِهَادٌ وَبَيْتَةٌ. وَإِذَا اسْتَنْفَرْتُمْ فَأَنْفِرُوا».

86. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. ketika ditanya tentang hijrah, beliau menjawab: "Tidak ada hijrah sama sekali sesudah peristiwa penaklukan kota Makkah. Tetapi yang ada ialah berjihad dan niat. Apabila kamu disuruh oleh imam untuk keluar berjihad maka lakukanlah."

٨٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ؛ فَقَالَ: «وَيْحَاكَ!

إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ لَشَدِيدٌ. فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «فَهَلْ تُؤْتِي صَدَقَتَهَا؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتْرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا».

87. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya seorang musuh bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai masalah hijrah. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Celaka kamu! Sesungguhnya masalah hijrah itu sangat berat. Apakah kamu punya seekor onta?" Orang dusun itu menjawab: "Ya". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu akan memberikan sedekahnya?" Orang itu menjawab: "Ya". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Lakukanlah itu di belakang dusun. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan amalmu sedikit pun."

Dengan isnad ini, Abdullah bin Abdurrahman ad Darimi dan Muhammad bin Yusuf meriwayatkan sebuah hadits dari Al Auza'i yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja tidak disebut-sebut sabda Rasulallah s.a.w. yang terakhir itu.

بَابُ كَيْفِيَّةِ بَيْعَةِ النِّسَاءِ

21. Bab Bagaimana Bai'atnya Kaum Wanita

٨٨- عَنْ عُرْوَةَ بِنِ الزُّبَيْرِ؛ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَتْ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُمْتَحَنَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعُنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ.

[١٢/ المتحمة ١٢] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْرَبَتْ
بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ، قَالَ لِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ « انْطَلِقْنَ. فَقَدْ بَايَعْتَكُنَّ، وَلَا وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ
يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ قَطًّا، غَيْرَ
أَنَّهُ يُبَايِعُهُنَّ بِالْكَلامِ.

88. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isterinya nabi s.a.w. berkata: "Wanita-wanita mukmin apabila berhijrah kepada Rasulullah s.a.w. maka mereka akan dibai'at. Hal itu berdasarkan pada firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Hai Nabi, apabila datang kepadamu wanita-wanita beriman untuk mengadakan janji setia (bai'at), bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah; tidak akan mencuri, tidak akan berzina...."

Ketika wanita-wanita beriman tersebut sudah mengucapkan ikrarnya tersebut, Rasulullah s.a.w. bersabda kepada mereka: "Pergilah, aku sudah membai'at kalian semua". Demi Allah, ketika melakukan pembai'atan tersebut, Rasulullah s.a.w. tidak menyentuh tangan seorang pun dari wanita-wanita tersebut. Jadi beliau melakukan pembai'atan itu hanya dengan ucapan saja. Hal serupa juga dinyatakan oleh Aisyah sendiri.

٨٩- عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ عَنْ بَيْعَةِ النِّسَاءِ.
قَالَتْ: مَا مَسَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ
امْرَأَةً قَطًّا. إِلَّا أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا. فَإِذَا أَخَذَ عَلَيْهَا
فَأَعْطَتْهُ، قَالَ: «إِذْ هِيَ فَقَدْ بَايَعْتُكَ» .

89. Bersumber dari Urwah; sesungguhnya Aisyah memberitahukan padanya mengenai caranya membai'at kaum wanita. Kata Aisyah: "Ra-

sulallah s.a.w. tidak menyentuh tangannya kepada seorang wanita pun, melainkan melakukannya hanya dengan ucapan. Setiap kali selesai membai'at seorang wanita, beliau bersabda: "Pergilah, aku sudah membai'atmu."

بَابُ الْبَيْعَةِ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِيمَا اسْتَطَاعَ

22. Bab Bai'at Untuk Tunduk Dan Taat Terhadap Sesuatu Yang Diampuni

٩٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
عُمَرَ يَقُولُ: كُنَّا نَبَايِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ. يَقُولُ لَنَا: «فِيمَا اسْتَطَعْتَ»

90. Bersumber dari Abdullah bin Dinar; sesungguhnya dia mendengar Abdullah bin Umar pernah mengatakan: "Aku berbai'at kepada Rasulullah s.a.w. untuk tunduk dan taat. Beliau bersabda kepadaku: "Yaitu terhadap sesuatu yang kamu mampu."

بَابُ بَيَانِ سِنِّ الْبُلُوغِ

23. Bab Menerangkan Tentang Usia Baligh

٩١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أَحُدٍ فِي الْقِتَالِ. وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ
سَنَةً. فَأَمَّ يُجْزِيَنِي. وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ
حَسَنَ عَشْرَةَ سَنَةً. فَأَجَازَنِي.

قَالَ نَافِعٌ: فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَهُوَ
يَوْمَئِذٍ خَلِيفَةٌ. فَحَدَّثْتُهُ هَذَا الْحَدِيثَ. فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لِحَدِّ
بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ. فَكُتِبَ إِلَى عَمَّالِهِ أَنْ يَفْرِضُوا مِنَ
كَانَ ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَاجْعَلُوهُ
فِي الْعِيَالِ.

91. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Menjelang perang Uhud, aku mengajukan kepada Rasulullah s.a.w. untuk ikut berperang. Karena pada saat itu usiaku baru empat belas tahun, maka beliau belum memperkenankan aku. Baru pada pertempuran Khandaq beliau memperkenankan aku ikut berperang, karena pada saat itu usiaku sudah lima belas tahun."

Kata Nafi': "Satu hari aku menemui Umar bin Abdul Aziz yang saat itu sudah diangkat sebagai seorang khalifah. Kepada beliau aku ceritakan hadits tersebut. Kemudian beliau berkata: "Sesungguhnya itu merupakan batas anak-anak dan dewasa. Selanjutnya beliau berkirim surat kepada semua gubernurnya untuk memberikan perhatian kepada anak-anak yang sudah berusia lima belas tahun. Sedang kepada anak-anak yang belum berusia itu, dianjurkan supaya tetap tinggal bersama keluarganya."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abdullah bin Idris, Abdurrahim bin Sulaiman, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ats Tsaqafi, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ النَّهْيِ أَنْ يُسَافَرَ بِالمُصْحَفِ
إِلَى أَرْضِ الكُفَّارِ إِذَا خِيفَ وَقُوعُهُ
بِأَيْدِيهِمْ

24. Bab Larangan Bepergian Ke Negeri Orang-Orang Kafir Dengan Membawa Mushaf, Karena Dikhawatirkan Mushaf Itu Akan Jatuh Ke Tangan Mereka.

٩٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُسَافَرَ بِالقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ العَدُوِّ.

92. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang seseorang bepergian ke negeri musuh dengan membawa Al Qur'an."

٩٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى أَنْ يُسَافَرَ بِالقُرْآنِ إِلَى
أَرْضِ العَدُوِّ. مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ العَدُوُّ.

93. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah s.a.w. sesungguhnya beliau melarang orang bepergian ke negeri musuh dengan membawa Al Qur'an, karena dikhawatirkan Al Qur'an tersebut dirampas oleh musuh."

٩٤- عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُسَافِرُوا بِالقُرْآنِ. فَإِنِّي لَا أَمْنُ

أَنْ يَنْتَازَهُ الْعَدُوُّ

94. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w.. bersabda: "Janganlah kamu pergi dengan membawa Al Qur'an, karena sesungguhnya aku tidak menjamin kalau sampai ia direbut oleh pihak musuh."

بَابُ الْمُسَابَقَةِ بَيْنَ الْخَيْلٍ وَتَضْمِيرِهَا

25. Bab Berpacu Kuda

٩٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بِالْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أَضْمَرَتْ مِنَ الْحَفِيَاءِ. وَكَانَ أَمْدُهَا ثِنْتَيْهِ الْوَدَاعِ. وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ فَمِنْ سَابَقَ بِهَا.

95. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berpacu kuda dengan sahabat-sahabatnya. Sekali tempo beliau menaiki kuda pacuan yang sudah dikuruskan, dan pada tempo lain beliau menaiki kuda biasa saja. Jarak yang ditempuh biasanya dimulai dari daerah Hafya' dan berakhir di lembah Wada', atau dimulai dari lembah Wada' dan berakhir di masjidnya Bani Zuraiq. Sedang yang memenangkan pacuan kuda tersebut ialah Ibnu Umar."

Yahya bin Yahya, Muhammad bin Rumhi, Qutaibah bin Sa'id, Khalaf bin Hisyam, Abu Rabi', Abu Kamil, Hammad, Zuhair bin Hareb, Ismail, Ibnu Numair, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Usamah. Muhammad bin Al Mutsanna, Yahya Al Qathtan. Ubaidillah bin Sa'id, Ali bin Hujer, Ahmad bin Abdah, Ibnu Abu Umar, Sufyan, Muhammad bin Rafi', Abdurrazaq, Ibnu Juraij, Musa bin Uqbah, Harun bin Sa'id Al Aili, Ibnu Wahab dan Usamah, mereka semua meri-

wayatkan hadits dari Nafi' dari Ibnu Umar yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ الْخَيْلِ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

26. Bab Pada Ubun-Ubun Kuda itu Terdapat Kebajikan Sampai Hari Kiamat

٩٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

96. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada ubun-ubun kuda itu terdapat kebajikan sampai hari kiamat."

Qutaibah, Ibnu Rumhi, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ali bin Mu-shir, Abdullah bin Numair, Ibnu Numair, Ubaidillah bin Sa'id dan Yahya, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Nafi', dari Ibnu Umar dan dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas.

٩٧- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْوِي نَاصِيَةَ فَرَسٍ بِأَصْبَعِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: «الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الْأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ».

97. Bersumber dari Jarir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. mengusap ubun-ubun seekor kuda dengan jari-jarinya seraya bersabda: "Pada ubun-ubun kuda itu terbuhal kebajikan sampai hari kiamat, yaitu pahala dan harta rampasan perang (ghanimah).

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Ismail bin Ibrahim, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Waki', mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Yunus yang sama dengan hadits di atas.

٩٨ - عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الْأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ»

98. Bersumber dari Urwah Al Bariqi, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada ubun-ubun kuda itu terkabul kebajikan hingga hari kiamat; yaitu pahala dan ghanimah."

٩٩ - عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْخَيْرُ مَعْقُودٌ مِنْ نَوَاصِي الْخَيْلِ» قَالَ فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بِمَ ذَاكَ؟ قَالَ «الْأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ»

99. Bersumber dari Urwah Al Bariqi, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada ubun-ubun kuda itu terbuhal kebajikan". Ketika ditanyakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, apa yang terdapat di situ?", beliau menjawab: "Yaitu pahala dan ghanimah sampai hari kiamat."

Ubaidillah bin Mu'adz, Ibnu Al Mutsanna, Ibnu Basyar dan Muhammad bin Ja'far meriwayatkan sebuah hadits dari Urwah bin Al Ju'di, dari nabi s.a.w. yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja tidak disebut-sebut kalimat: "Pahala dan ghanimah."

١٠٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْبُرْكََةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ»

100. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berkah itu terdapat pada ubun-ubun kuda."

بَابُ مَا يَكْرَهُ مِنْ صِفَاتِ الْخَيْلِ

27. Bab Sifat-Sifat Kuda Yang Tidak Disukai

١٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ -

101. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. tidak menyukai kuda syakal."

١٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي ع حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَزَادَ فِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ وَالشِّكَالَ أَنْ يَكُونَ الْفَرْسُ فِي رِجْلِهِ الْيَمْنَى بَيَاضٌ وَفِي يَدِهِ الْيُسْرَى أَوْ فِي يَدِهِ الْيَمْنَى وَرِجْلِهِ الْيُسْرَى.

102. Dengan isnad ini, Muhammad bin Numair berikut ayahnya, Abdurrahman bin Bisyr dan Abdurrazaq, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Sufyan yang sama dengan hadits di atas. Cuma khusus dalam haditsnya Abdurrazaq ditambahkan: "Kuda syakal ialah kuda yang pada kaki kanan dan tangan kirinya, atau pada tangan kanan dan pada kaki kirinya terdapat warna putih."

Muhammad bin Basyar, Muhammad bin Ja'far, Muhammad bin Al Mutsanna dan Wahab bin Jarir, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ الْجِهَادِ وَالْخُرُوجِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

28. Bab Keutamaan Berjihad Dan Berangkat Ke Jalan Allah

١٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي، وَإِمَانًا بِي، وَتَصَدَّقَ بِمَا بَرَسْتُ. فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ مِمَّنْ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ. أَوْ أَرْجَعَهُ إِلَى مَسْكِنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ. نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ. مَا مِنْ كَلِمٍ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كَلِمَ، لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ وَرِيحُهُ مِسْكٌ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَوْلَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْرُؤُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا. وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلُهُمْ. وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً. وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَوَدِدْتُ أَنَّي أَعْرُؤُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأُقْتَلَ. ثُمَّ أَعْرُؤُ فَأُقْتَلَ. ثُمَّ أَعْرُؤُ فَأُقْتَلَ.»

103. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah akan menjamin orang yang berangkat pada jalan-Nya. Sesungguhnya orang yang pergi untuk berjihad hanya karena iman dan ikhlas kepada Allah semata, maka Allah-lah yang akan menjaminkannya untuk memasukkannya ke dalam sorga, atau akan memulangkannya ke rumahnya di mana dia keluar dengan memperoleh pahala atau ghanimah. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggam tangan-Nya, setiap bagian tubuh yang terluka di jalan Allah, pada hari kiamat kelak ia akan diperlihatkan sebagaimana adanya ketika terluka, warnanya warna darah dan baunya adalah bau minyak kasturi. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggam tangan-Nya, sekiranya perang itu memang tidak berat bagi kaum muslimin, tentunya aku tidak akan tega meninggalkan pasukan yang juga turut berperang pada jalan Allah. Tetapi aku sendiri tidak mampu memberikan kendaraan pada mereka. Dan mereka sendiri keadaannya juga seperti diriku yang tidak mampu. Akan tetapi mereka sendiri sebenarnya masih merasa keberatan tidak bisa berangkat bersamaku. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggam tangan-Nya. Sesungguhnya aku sangat senang sekali seandainya aku berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian berperang lagi dan terbunuh lagi, kemudian berperang lagi dan akhirnya terbunuh lagi."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Kuraib dan Fudhail, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Umarah yang senada dengan hadits di atas.

١٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تَكْفَلَ اللَّهُ لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ مِنْ بَيْتِهِ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِهِ، وَتَصَدَّقَ بِمَا بَرَسْتَهُ. بَلَى أَنْ يَدْخُلَهُ الْجَنَّةَ. أَوْ يَرْجَعَهُ إِلَى مَسْكِنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ. مَعَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ.»

104. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. belum bersabda: "Allah akan menjamin orang yang mau berjihad di jalan-Nya.

Orang yang keluar dari rumahnya hanya untuk berjihad di jalan Allah dan membenarkan kalimat-Nya, maka Allah akan membalasnya memasukkannya ke dalam sorga, atau akan memulangkannya ke rumahnya di mana dia berangkat dengan membawa pahala atau ghanimah.”

١٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُكَلِّمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِهِ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجَرْحُهُ يَتَعَبُ، اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالرِّيحُ رِيحُ مِسْكِ».

105. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seseorang yang terluka pada jalan Allah, dan Allah pasti mengetahuinya, maka pada hari kiamat kelak dia akan datang dengan membawa luka yang masih baru; warnanya adalah warna darah dan baunya adalah bau minyak kasturi."

١٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّكُمْ يُكَلِّمُهُ الْمُسْلِمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. ثُمَّ تَكُونُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهَا إِذَا أُطْعِمَتْ تَفْجَرُ دَمًا. اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالْعَرْفُ عَرْفُ الْمِسْكِ» وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ فِي يَدِهِ! لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ تَغْرُؤُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلُهُمْ. وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً فَيَتَّبِعُونِي».

وَلَا تَطْيِبُ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَقْعُدُوا وَابْعَدِي».

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ «لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ» بِمِثْلِ حَدِيثِهِمْ وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ

106. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Setiap anggota tubuh seseorang yang terluka pada jalan Allah, maka pada hari kiamat kelak ia akan kelihatan seperti adanya ketika mengucurkan darah karena baru ditikam atau disayat; warnanya adalah warna darah dan baunya adalah bau minyak kasturi." Selanjutnya Rasulullah s.a.w. juga bersabda: "Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggam tangan-Nya, seandainya aku tidak memberatkan terhadap orang-orang mukmin, niscaya aku enggan duduk di belakang pasukan yang sedang berperang di jalan Allah. Tetapi aku tidak mendapatkan."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sekiranya aku tidak memberatkan kaum mukminin, maka aku enggan duduk di belakang pasukan yang sedang berperang di jalan Allah.....". Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sekiranya aku tidak memberatkan ummatku, niscaya aku tidak suka kalau hanya berada di belakang pasukan yang sedang berperang di jalan Allah."

١٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ حَرَجَ فِي سَبِيلِهِ» إِلَى قَوْلِهِ: «مَا تَخَلَّفْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ تَغْرُؤُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ».

مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ غَيْرِ الشَّهِيدِ. فَإِنَّهُ يَتَمَنَّى أَنْ
يَرْجِعَ فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ، لِمَا يَرَى مِنَ الْكِرَامَةِ ۝

109. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik pernah menceritakan sebuah hadits dari nabi s.a.w. yang bersabda: "Setiap orang yang masuk sorga, dia sangat suka sekali seandainya bisa kembali lagi ke dunia namun dia tidak memiliki bagian sedikit pun terhadap bumi. Kecuali orang yang mati syahid, sesungguhnya dia berharap bisa kembali ke dunia lalu terbunuh sepuluh kali lagi, mengingat adanya kemuliaan yang dia lihat."

۱۱۰ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَا يَعْدِلُ الْجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَنْ وَحَلٍّ؟
قَالَ: «لَا تَسْتَطِيعُونَهُ» قَالَ: فَأَعَادُوا عَلَيْهِ
مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: «لَا تَسْتَطِيعُونَهُ»
وَقَالَ: فِي الثَّلَاثَةِ «مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَائِمِ بِآيَاتِ اللَّهِ. لَا يَفْتُرُ
مِنْ صِيَامِهِ وَلَا صَلَاةٍ. حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ تَعَالَى ۝

110. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ditanyakan kepada nabi s.a.w.: "Sesuatu apakah yang bisa membandingi berjihad pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung?" Nabi s.a.w. menjawab: "Kamu tidak akan sanggup melakukannya". Pertanyaan tersebut diulang sampai dua atau tiga kali. Dan beliau selalu menjawab: "Kamu tidak akan sanggup melakukannya." Dan pada yang ketiga kalinya beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang berjihad pada jalan

اللَّهُ تَعَالَى ۝

107. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah akan menjamin orang yang berangkat perang di jalan-Nya" sampai pada sabda beliau: "maka aku tidak mau hanya berada di belakang pasukan yang sedang berperang di jalan Allah Ta'ala."

بَابُ فَضْلِ الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى

29. Bab Keutamaan Mati Syahid Di Jalan Allah.

۱۰۸ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. قَالَ: «مَا مِنْ نَفْسٍ مَوْتَتْ. لَهَا عِنْدَ اللَّهِ
خَيْرٌ يَسْرُّهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا. وَلَا أَنْ لَهَا الدُّنْيَا
وَمَا فِيهَا إِلَّا الشَّهِيدَ. فَإِنَّهُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ فِي
الدُّنْيَا لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ ۝

108. Bersumber dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Setiap jiwa yang mati, dia akan beroleh kebajikan di sisi Allah. Dia akan lebih senang sekali seandainya dia bisa kembali lagi ke dunia, sekalipun dia tidak beroleh bagian apa-apa terhadap dunia dan isinya. Kecuali orang yang mati syahid. Sesungguhnya dia berharap bisa kembali lagi ke dunia lalu terbunuh, mengingat keutamaan mati syahid yang dia lihat."

۱۰۹ - عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ
يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «مَا مِنْ
أَحَدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ. يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، وَأَنْ لَهُ

Allah itu seperti perumpamaan seseorang yang selalu berpuasa, yang selalu melakukan ibadah malam dan yang taat kepada ayat-ayat Allah, dia tidak merasa letih dari satu puasa atau satu sembahyang pun, sebelum orang yang berjihad pada jalan Allah itu kembali."

Dengan isnad ini, Qutaibah bin Sa'id, Abu Awanah, Zuhair bin Hareb, Jarir, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Mu'awiyah, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Suhail yang sama dengan hadits di atas.

١١١ - عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي النَّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ: مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْتَ أَسْقَى الْحَاجَّ. وَقَالَ آخَرُ: مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أَعْمُرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ. وَقَالَ آخَرُ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ. فَنَحَرَهُمْ عُمَرُ وَقَالَ: لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ. وَلَكِنْ إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ دَخَلْتُ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فِيمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: اجْعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. [١٩ التوبة: ١٩]

111. Bersumber dari Zaid bin Salam; sesungguhnya dia mendengar Abu Salam mengatakan: "Nu'man bin Basyir bercerita kepadaku:

"Satu hari aku berada di dekat mimbar Rasulullah s.a.w. Tiba-tiba saja aku mendengar seorang laki-laki berkata: "Aku tidak peduli apakah sesudah Islam aku melakukan suatu amal atau tidak, kecuali memberikan minum kepada orang yang melakukan ibadah haji." Laki-laki yang lain mengatakan: "Aku tidak peduli apakah sesudah Islam aku melakukan suatu amal atau tidak, kecuali ikut memakmurkan masjidil haram". Laki-laki yang lainnya lagi mengatakan: "Jihad di jalan Allah itu lebih baik daripada apa yang telah kalian katakan". Mendengar semua itu Umar jadi berang dan membentak mereka seraya berkata: "Jangan keraskan suara kalian di dekat mimbar Rasulullah s.a.w." Pada waktu itu memang hari Jum'at. Selesai melaksanakan sembahyang jum'at, aku menemui Rasulullah s.a.w. untuk meminta fatwa mengenai perselisihan tersebut. Maka kemudian turunlah firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Apakah (orang-orang) yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah."

Bersumber dari Nu'man bin Basyir, dia mengatakan: "Aku sedang berada dekat mimbar Rasulullah s.a.w." dan selanjutnya seperti hadits di atas.

يَابَ فَضْلِ الْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

30. Bab Keutamaan Berangkat Ke Jalan Allah Pada Pagi Dan Siang Hari.

١١٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِغَدْوَةٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٍ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا».

112. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya berangkat ke jalan Allah pada pagi atau siang hari, adalah lebih utama daripada dunia seisinya."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عُدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رُوحَةٌ، خَيْرٌ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَعَرَبَتْ» .

115. Bersumber dari Abu Ayyub bahwa ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pergi ke jalan Allah pada pagi atau siang hari, adalah lebih baik dari sesuatu yang diterbiti dan diterbenami oleh matahari."

بَابُ بَيَانِ مَا أَعَدَّهُ اللَّهُ تَعَالَى لِلْمُجَاهِدِ فِي الْجَنَّةِ مِنَ الدَّرَجَاتِ

31. Bab Menerangkan Tentang Derajat-Derajat Sorga Yang Disediakan Oleh Allah Ta'ala Bagi Orang Yang Mau Berjihad.

١١٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَا أَبَا سَعِيدٍ! مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رِجًا، وَيَا لِسَلَامٍ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ» فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ. فَقَالَ: أَعْدَهَا عَلَيَّ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَفَعَلَ. ثُمَّ قَالَ: «وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ. مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ» قَالَ: وَمَا هِيَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. أَلْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» .

116. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai Abu Sa'id, barangsiapa yang ridha Allah

١١٣- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالْعُدْوَةٌ يُغْدُوهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا» .

113. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad As Sa'idi, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Pagi hari yang digunakan oleh seorang hamba untuk pergi ke jalan Allah, adalah lebih baik daripada dunia seisinya."

١١٤- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «عُدْوَةٌ أَوْ رُوحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا» .

114. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad As Sa'idi, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Pergi esok atau siang hari di jalan Allah, adalah lebih baik daripada dunia seisinya."

١١٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْلَا أَنَّ رِجَالَ مِنْ أُمَّتِي، وَسَاقُ الْحَدِيثِ وَقَالَ فِيهِ: «وَلرُوحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ غَدْوَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا» .

114. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sekiranya beberapa orang dari ummatku" dan seterusnya sampai pada: "Sesungguhnya pergi pada jalan Allah baik waktu pagi atau siang hari, adalah lebih baik daripada dunia seisinya."

١١٥- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «...»

sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi, maka dia berhak masuk surga." Abu Said sangat tertarik sekali. Dia lalu memohon kepada Rasulullah s.a.w. untuk mengulangnya lagi, dan ternyata beliau juga tidak keberatan. Selanjutnya Rasulullah s.a.w. juga bersabda: "Dikarenakan amal yang lainnya, seorang hamba akan dinaikkan seratus derajatnya di surga kelak, di mana setiap dua derajat adalah setinggi antara langit dan bumi." Abu Sa'id bertanya: "Amal apakah itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Yaitu berjihad pada jalan Allah, berjihad pada jalan Allah."

بَابُ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَفِّرَتْ خَطَايَاهُ، إِلَّا الدَّيْنَ

32. Bab Barangsiapa Yang Mati Di Jalan Allah, Maka Semua Kesalahannya Dihapus, Kecuali Hutangnya.

١١٧- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ « أَنْ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ » فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَكْفَّرَ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « نَعَمْ. إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ » ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « كَيْفَ قُلْتَ؟ » قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « نَعَمْ. وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ إِلَّا الدَّيْنَ. فَإِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ لِي ذَلِكَ. »

117. Bersumber dari Abu Qatadah, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya berjihad pada jalan Allah dan beriman kepadanya itu merupakan sebaik-baiknya amal." Seorang lelaki tiba-tiba berdiri dan bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda apabila aku terbunuh di jalan Allah; apakah semua kesalahanku akan dilebur?" Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Betul, kalau memang kamu terbunuh di jalan Allah dalam keadaan sabar dan ikhlas hanya untuk Allah semata". Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya: "Lalu bagaimana menurutmu?" Lelaki itu kembali mengulangi pertanyaannya: "Bagaimana menurut Anda apabila aku terbunuh di jalan Allah; apakah semua kesalahanku akan dihapus?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Betul, kalau memang sabar dan hanya ikhlas kepada Allah semata, kecuali hutang. Itulah yang dikatakan oleh Jibril a.s. kepadaku."

Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, dia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan bertanya: "Bagaimana pendapat Anda apabila aku terbunuh pada jalan Allah?" Hadits selanjutnya seperti hadits di atas.

١١٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِيَدِ أَحَدِهِمَا عَلَى صَاحِبِهِ: « أَنْ رَجُلًا اتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمَنِيرِ. فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ ضُرَيْتَ بِسَيْفِي - بِمَعْنَى حَدِيثِ الْمُقْبِرِيِّ -

118. Bersumber dari Abdillah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, dari nabi s.a.w. salah seorang dari keduanya memberitahukan kepada yang lain; sesungguhnya seorang lelaki menemui nabi s.a.w. yang saat itu sedang berada di dekat mimbar. Lelaki itu bertanya: "Bagaimana pendapat Anda jika aku mengangkat pedangku ini?" Selanjutnya adalah seperti haditsnya Al Maqhuri.

١١٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ، كُلُّ ذَنْبٍ، إِلَّا الدَّيْنَ»

119. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni, kecuali hutang."

١٢٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُكَفِّرُ كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الدَّيْنَ»

120. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pembunuhan yang terjadi di jalan Allah itu segala sesuatunya diampuni, kecuali hutang."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ أَرْوَاحَ الشُّهَدَاءِ فِي الْجَنَّةِ وَأَنَّهُمْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

33. Bab Menerangkan Bahwasanya Arwah Syuhada Itu Berada Di Sorga, Dan Bahwa Mereka Itu Hidup Dengan Diberi Rizki Di Sisi Tuhannya.

١٢١- عَنْ مَسْرُوقٍ. قَالَ: سَأَلْنَا عَبْدَ اللَّهِ (هُوَ ابْنُ مَسْعُودٍ) عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ [٣/ال عمران/١٦٩] قَالَ: أَمَّا نَا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ. فَقَالَ: «أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خَضِي. لَهَا قَنَادِيلٌ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ. تَسْرُحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ. ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ. فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ إِطْلَاعَةً. فَقَالَ: هَلْ تَشْتَهُونَ شَيْئًا؟ قَالُوا: آيَ شَيْءٍ تَشْتَهُي؟ وَتَحْنُ تَسْرُحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا. فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يَتْرُكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا، قَالُوا: يَا رَبِّ! نُرِيدُ أَنْ تَتْرُدَ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نَقْتُلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى. فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تَرَكُوا»

121. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud tentang ayat berikut ini: "Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rizki". Ketika pertanyaan itu aku ajukan kepadanya, dia menjawab: "Arwah mereka itu ada dalam perut seekor burung berwarna hijau. Baginya memiliki beberapa pelita yang digantungkan pada Arasy. Mereka bebas menikmati sorga itu ke mana pun mereka mau. Kemudian mereka singgah di dekat pelita-pelita tersebut. Lalu Tuhan mereka dengan jelas menampakkan diri kepada mereka seraya bertanya: "Apakah kalian menginginkan sesuatu?" Mereka menjawab: "Apalagi yang kami inginkan, sedang di sorga ini kami sudah menikmati semua yang kami inginkan". Pertanyaan itu diajukan oleh Tuhannya, namun mereka selalu menjawab begitu. Ketika mereka merasa bahwa mau tidak mau mereka harus meminta sesuatu, akhirnya mereka mengatakan: "Wahai Tuhan kami, kami ingin supaya arwah kami dikembalikan lagi pada jasad kami supaya kami bisa berperang di jalan-Mu sekali lagi". Ketika dirasa tidak ada lagi hajat mereka, maka mereka dibiarkan."

بَابُ فَضْلِ الْجِهَادِ وَالرِّبَاطِ

34. Bab Keutamaan Berjihad Dan Bertirakat Demi Kepentingan Orang Banyak

١٢٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: «رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ» قَالَ: «ثُمَّ مَنْ؟» قَالَ: «مُؤْمِنٌ فِي شُعْبٍ مِنَ الشُّعَابِ يَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّهُ، وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ»

122. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya seorang lelaki datang kepada nabi s.a.w. dan bertanya: "Orang yang bagaimana-

nakah yang paling baik?" Nabi s.a.w. menjawab: "Yaitu seseorang yang berjihad pada jalan Allah dengan harta dan jiwanya." Lelaki itu bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Nabi s.a.w. menjawab: "Seorang mukmin yang berada di sebuah jalan di gunung yang tengah beribadah kepada Allah dan menjauhkan manusia dari kejahatannya."

١٢٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: «ثُمَّ مَنْ؟» قَالَ: «ثُمَّ رَجُلٌ مُخْتَلٍ فِي شُعْبٍ مِنَ الشُّعَابِ يَعْبُدُ رَبَّهُ، وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ»

123. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Seorang lelaki bertanya: "Manusia apakah yang paling baik, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Yaitu seorang mukmin yang mau berjihad dengan jiwa dan hartanya pada jalan Allah". Lelaki itu bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Yaitu seseorang yang mengasingkan diri di atas gunung seraya beribadah kepada Allah dan menjauhkan diri supaya manusia tidak terkena kejahatannya."

١٢٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فَقَالَ: «وَرَجُلٌ فِي شُعْبٍ» وَلَمْ يَقُلْ «ثُمَّ رَجُلٌ»

124. Dengan isnad ini, Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi dan Muhammad bin Yusuf meriwayatkan sebuah hadits dari Al Auza'i dan dari Ibnu Syihab yang senada dengan hadits di atas. Dia mengatakan: "Dan seorang yang berada di sebuah jalan di atas gunung", bukan "Kemudian seseorang."

١٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ خَيْرَ مَعَايِشِ النَّاسِ لَهُمْ، رَجُلٌ مُمَسِكَ عِنَانََ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ طَارَ عَلَيْهِ، يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مِطَانَةً. أَوْ رَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَفِ. أَوْ يَطْنِ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأَوْدِيَةِ. يُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ. وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ. لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ».

125. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Di antara sikap hidup manusia yang baik ialah, seseorang yang mau menarik kendali kudanya untuk berangkat berjihad pada jalan Allah. Di atas punggung kudanya itu dia melesat bagaikan burung yang terbang begitu dia mendengar suara gemuruh datangnya musuh. Dia meradang ke arah musuh bagaikan burung yang menyambar musuhnya. Dia berharap bisa gugur di suatu tempat yang diharapkannya. Atau seorang lelaki yang menyendiri berada di puncak gunung atau di sebuah lembah. Dia rajin mengerjakan sembahyang, menunaikan zakat dan beribadah kepada Tuhannya sampai dia meninggal dunia. Dan dia hanya mengharapkan kebajikan bagi semua orang."

١٢٦- عَنْ أَبِي حَازِمٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ. وَقَالَ: «عَنْ بَعْجَةَ بِنِّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَدْرٍ. وَقَالَ: «فِي شَعْبَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَابِ» خِلَافَ رِوَايَةِ يَحْيَى.

126. Dengan isnad ini, Qutaibah bin Sa'id, Abdul Aziz bin Abu Hazim dan Ya'qub alias Ibnu Abdurrahman Al Qari', mereka semua meriwayatkan hadits dari Abu Hazim yang sama dengan hadits di atas. Ada yang mengatakan bukan dari Abu Hazim, melainkan dari Ba'jah bin Abdullah bin Badar.

١٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. بِمَعْنَى حَدِيثِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ بَعْجَةَ. وَقَالَ: «فِي شَعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ».

127. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. dan senada dengan haditsnya Abu Hazim dari Ba'jah. Dia mengatakan: "Di sebuah puncak gunung."

بَابُ بَيَانِ الرَّجُلَيْنِ، يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ

35. Bab Menerangkan Tentang Dua Orang Laki-Laki, Di Mana Yang Satu Membunuh Yang Lain, Namun Keduanya Masuk Sorga.

١٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَضْحَكُ اللَّهُ إِلَى رَجُلَيْنِ، يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ. كَلَاهُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ» فَقَالُوا: كَيْفَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَيُسْتَشْهِدُ ثُمَّ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسَلِّمُ. فَيُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَيُسْتَشْهِدُ».

128. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah tersenyum kepada dua orang laki-laki di mana yang satu membunuh yang lainnya dan kedua-duanya masuk sorga." Para sahabat bertanya: "Bagaimana bisa begitu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Seseorang ikut berperang pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung lalu dia mati secara syahid. Kemudian Allah menerima taubatnya orang yang membunuh orang tadi. Setelah masuk Islam itulah dia lalu ikut berperang pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung kemudian dia juga mati syahid."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Zuhair bin Hareb dan Abu Kuraib meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Zinad yang sama dengan hadits di atas.

١٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَدْ كَرَّحَادِيثَ مِنْهَا؛ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: «يَضْحَكُ اللَّهُ لِرَجُلَيْنِ، يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا
 الْآخَرَ، كِلَاهُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ». قَالُوا: كَيْفَ يَا
 رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «يُقْتَلُ هَذَا فَيَلْبِغُ الْجَنَّةَ، ثُمَّ يَتُوبُ
 اللَّهُ عَلَى الْآخَرَ فَيَهْدِيهِ إِلَى الْإِسْلَامِ. ثُمَّ يَجَاهِدُ فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ فَيُسْتَشْهِدُ».

129. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Allah tersenyum kepada dua orang laki-laki, di mana salah satu dari keduanya membunuh yang lain, tetapi keduanya masuk sorga." Para sahabat bertanya: "Bagaimana bisa begitu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Tentu saja bisa. Yang satu terbunuh pada jalan Allah sehingga dia masuk sorga. Kemudian Allah menerima taubat yang lain yang telah membunuhnya itu dan Allah menunjukkannya kepada Islam. Kemudian orang itu berjihad di jalan Allah dan mati syahid."

بَابُ مَنْ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ

36. Bab Barangsiapa Yang Membunuh Orang Kafir Kemudian Dia Konsisten Pada Tindakan Yang Mulia.

١٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَجْتَمِعُ كَافِرٌ مَرَّةً وَوَقَاتِلُهُ فِي النَّارِ أَبَدًا».

13. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seorang yang kafir dan pembunuhnya tidak bisa berkumpul di dalam neraka untuk selama-lamanya."

١٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضُرُّ
 أَحَدَهُمَا الْآخَرَ» قِيلَ: مَنْ هُمُ يَا رَسُولَ اللَّهِ!
 قَالَ: «مُؤْمِنٌ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ».

131. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dua orang benar-benar tidak bisa berkumpul dalam neraka, di mana yang satu dari keduanya membahayakan yang lainnya". Ditanyakan: "Siapa mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Seorang mukmin yang membunuh orang kafir kemudian dia konsisten pada tindakan yang mulia."

بَابُ فَضْلِ الصَّدَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَتَضْعِيفِهَا

37. Bab Keutamaan Sedekah Di Jalan Allah Dan Pelipatan Balasannya

١٣٢- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ
بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ. فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَكَ بِهَا،
يَوْمَ الْقِيَامَةِ، سَبْعِمِائَةَ نَاقَةٍ. كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ».

132. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: "Seorang laki-laki datang dengan menuntun seekor onta yang sudah berkendali seraya berkata: "Ini untuk jalan Allah". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Karenanya pada hari kiamat kelak kamu akan beroleh balasan sebanyak tujuh ratus ekor onta yang sama."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Usamah dan Biysru bin Khalid serta Syu'bah, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ إِعَانَةِ الْغَازِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِمَرْكُوبٍ وَغَيْرِهِ، وَخِلَافَةٍ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ.

38. Bab Keutamaan Membantu Orang Yang Berperang Di Jalan Allah Berupa Hewan Kendaraan Dan Yang Lainnya, Atau Dengan Menjaga Keluarganya Yang Ditinggalkannya Di Rumah.

١٣٣- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَبْدَعْتُ بِرَبِّ
فَأَحْمِلْنِي. فَقَالَ: «مَا عِنْدِي» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا أَدُلُّهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ

أَجْرِ فَاعِلِهِ».

133. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Hewan tumpanganku mati. Tolong berikanlah aku hewan tumpangan". Nabi s.a.w. menjawab: "Aku tidak punya". Seorang laki-laki lain tiba-tiba berkata: "Wahai Rasulallah, aku bisa menunjukkannya pada orang yang bisa membantu kesulitannya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang menunjukkan pada suatu kebajikan, maka baginya adalah seperti pahala orang yang melakukan kebajikan tersebut."

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Isa bin Yunus, Bisyr bin Khalid, Muhammad bin Ja'far, Muhammad bin Rafi', Abdurrazaq dan Sufyan, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

١٣٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ أُرِيدُ الْغَزَا وَوَلَيْسَ مَعِيَ مَا تَجَهَّزُ . قَالَ : « إِنَّتِ فُلَانًا فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرَضَ . فَأَتَاهُ فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ : أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ . قَالَ : يَا فُلَانَةُ ! أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ . وَلَا تَحْبِسِي عَنْهُ شَيْئًا . فَوَاللَّهِ ! لَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا فَيَبَارَكَ لَكَ فِيهِ .

134. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya seorang pemuda dari suku Aslam berkata: "Wahai Rasulullah, sebenarnya saja aku ingin ikut berperang, namun sayang aku tidak memiliki persiapan yang cukup." Beliau lalu bersabda: "Kamu temui saja si polan. Sebenarnya dia sudah mempersiapkan segala sesuatunya buat berperang namun mendadak dia jatuh sakit." Pemuda Aslam itupun menemuinya dan berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. titip salam kepadamu. Sekarang berikanlah kepadaku sesuatu yang telah kamu persiapkan". Polan itu kemudian berkata kepada isterinya: "Hai polanah, berikan sesuatu yang telah aku persiapkan kepada orang ini. Jangan sampai ada yang tersisa sedikitpun. Demi Allah, jangan sampai ada yang tersisa sedikitpun. Semoga Allah memberkahimu."

١٣٥- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ قَالَ : « مَنْ جَهَّزَ غَارِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا . وَمَنْ خَلَقَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ

135. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dari Rasulullah s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa yang membantu menyiapkan persiapan kepada orang yang berperang pada jalan Allah maka sama halnya dia sudah ikut berperang. Dan barangsiapa yang

menjaga atau memperhatikan keluarga yang ditinggalkannya dengan baik maka berarti dia juga ikut berperang."

١٣٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ جَهَّزَ غَارِيًّا فَقَدْ غَزَا . وَمَنْ خَلَفَ غَارِيًّا فِي أَهْلِهِ فَقَدْ غَزَا .

136. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata: "Nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membantu menyiapkan persiapan kepada orang yang berperang maka berarti dia juga ikut berperang. Dan barangsiapa yang menjaga atau memperhatikan keluarga yang ditinggalkannya maka berarti dia juga ikut berperang."

١٣٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي لَحْيَانَ ، مِنْ هُدَيْلٍ . فَقَالَ : « لِيَنْبَعِثَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا . وَالْآخَرُ بَيْنَهُمَا .

137. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mengutus kurir kepada Bani Lahyan, dari Hudzail seraya berpesan: "Hendaknya dari tiap dua orang salah satu di antara mereka ada yang berangkat; pahalanya adalah untuk mereka berdua".

Dengan isnad ini, Ishak bin Manshur dan Ubaidillah atau Ibnu Musa meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

١٣٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ « لِيَخْرُجَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ » ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ : « أَيْكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ

فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ، كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ
الْخَارِجِ .»

138. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. berkirim surat kepada Bani Lahyan yang isinya: "Hendaknya setiap dari orang lelaki berangkat satu". Sedang khusus kepada orang yang kebetulan tidak bisa ikut berperang beliau berpesan: "Jaga dan perhatikan keluarga dengan baik keluarga serta harta orang yang berangkat berperang, maka kamu akan mendapatkan separoh pahala orang yang berangkat berperang tersebut."

بَابُ حُرْمَةِ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ وَإِثْمِ مَنْ خَانَهُمْ فِيهِنَّ

39. Bab Keharaman Isteri-Isteri Para Pejuang, Dan Dosa Orang Yang Mengkhianati Mereka.

١٣٩- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى
الْقَاعِدِينَ، كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ. وَمَنْ مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ
يَخْلَفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ، فَيَحْوُنُهُ فِيهِمْ،
الْأَوْقَفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَأْخُذُ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ. فَمَا
ظَنُّكُمْ؟»

139. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Keharaman isteri-isteri para pejuang bagi orang-orang yang tidak ikut berjuang, adalah seperti keharaman mereka terhadap ibu-ibu mereka. Seseorang yang absen tidak ikut

berperang lalu oleh saudaranya yang ikut berperang dia diserahi tugas untuk menjaga keluarganya namun dia malah mengkhianatinya, maka pada hari kiamat nanti dia akan dihadapkan untuk diambil amal keajikannya semauanya. Lalu apa katamu?"

١٤٠- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، فَقَالَ: فَخُذْ
مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شِئْتَ .» قَالَتْ: الْيَتَارِسُؤُلُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «فَمَا ظَنُّكُمْ؟»

140. Dengan isnad ini, Sa'id bin Manshur dan Sufyan menceritakan sebuah hadits dari Alqamah bin Murtsid yang senada dengan hadits di atas. Dikatakan kepada orang yang dikhianati: "Ambillah kebajikannya semauumu". Sejenak Rasulallah s.a.w. berpaling kepadaku dan bertanya: "Bagaimana katamu?"

بَابُ سَقُوطِ فَرَضِ الْجِهَادِ عَنِ الْمَعْدُورِينَ

40. Bab Hilangnya Kewajiban Berjuang Bagi Orang-Orang Yang Berhalangan

١٤١- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ الْبَرَاءَ يَقُولُ فِي هَذِهِ الْآيَةِ:
لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ [٤/النساء/ ٩٥] قَامَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
زَيْدًا فَجَاءَ بِكَيْفٍ يَكْتُبُهَا. فَشَكَا إِلَيْهِ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ مَضْرَأَتَهُ.
فَنَزَلَتْ: لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرَ أُولِي الضَّرَرِ.

141. Bersumber dari Abu Ishak; sesungguhnya dia pernah mendengar Al Barra' mengatakan tentang ayat berikut ini: "Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang yang berjihad di jalan Allah": "... Ra-

sulallah s.a.w. lalu menyuruh Zaid untuk mengambil catatan yang ditulisnya. Ibnu Ummi Maktum lalu mengadu kepada Rasulullah s.a.w. tentang kebutaan yang dideritanya. Maka turunlah ayat berikut ini: "Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak turut dalam berperang) yang tidak mempunyai uzur."

١٤٢- عَنِ الْبَرَاءِ . قَالَ : لَمَّا نَزَلَتْ : لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ . كَلِمَةُ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ . فَنَزَلَتْ : غَيْرَ وَالْمُضَرَّ .

142. Bersumber dari Al Barra', dia berkata: "Ketika turun ayat yang berbunyi: "Tidaklah sama mukmin yang duduk (tidak ikut dalam berperang)", Ibnu Ummi Maktum berkata kepada Rasulullah s.a.w. mengenai buta yang dideritanya. Maka turunlah firman berikutnya: "yang tidak mempunyai uzur."

بَابُ ثُبُوتِ الْجَنَّةِ لِلشَّهِيدِ

41. Bab Orang Yang Mati Syahid Itu Tempatnya Sorga.

١٤٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ سَمِيعٍ جَابِرًا يَقُولُ : قَالَ رَجُلٌ : يَا أَبَا بَرٍّ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ قُتِلْتُ ؛ قَالَ : « فِي الْجَنَّةِ . » فَالْتَمَسْتُ مَرَاتٍ كُنْتُ فِي يَدَيْهِ . ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ . وَفِي حَدِيثِ سُؤَيْدٍ : قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَوْمَ أَحُدٍ .

143. Bersumber dari Amer, dia pernah mendengar Jabir mengatakan: "Seorang laki-laki bertanya: "Seandainya aku terbunuh, di mana aku nanti, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Di sorga". Laki-laki itu kemudian melemparkan beberapa potong korma yang berada di tangannya, lalu dia turut berperang dan gugur. Di dalam haditsnya Suwaid dikatakan: "Seorang lelaki berkata kepada nabi s.a.w. menjelang perang Uhud."

١٤٤- عَنِ الْبَرَاءِ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي النَّبِيِّ قَبِيلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالَ أَشْهَدُكَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنْتَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . ثُمَّ تَقَدَّمَ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « عَمِلَ هَذَا سَيْرًا ، وَاجْرَ كَثِيرًا . »

144. Bersumber dari Al Barra', dia berkata: "Seorang lelaki dari Bani Nabit - ada yang mengatakan dari kaum Anshar - datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan sama sekali kecuali Allah, dan bahwa sesungguhnya Anda adalah hamba dan Rasul-Nya." Kemudian dia maju untuk berperang sampai dia terbunuh. Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Amalnya orang ini tidaklah seberapa, tetapi pahalanya sungguh besar dan banyak."

١٤٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُسَيْسَةَ ، عَيْنًا يَنْظُرُ مَا صَنَعَتْ عَيْرَاتِي سُفْيَانَ . فَجَاءَ وَمَا فِي الْبَيْتِ أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ : لَا أَدْرِي مَا اسْتَشْفَى بَعْضَ نِسَائِهِ) قَالَ : فَحَدَّثَهُ الْحَدِيثَ . قَالَ : فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ . فَقَالَ : « إِنَّ لَنَا ظَلِيَةً . فَمَنْ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا فَلْيَرْكَبْ مَعَنَا » فَجَعَلَ رِجَالُ يَسْتَأْذِنُونَهُ فِي ظَهْرَانِهِمْ فِي عُلُوِّ الْمَدِينَةِ . فَقَالَ : « لَا الْإِمْنُ كَانَ ظَهْرُهُ حَاضِرًا » فَأَنْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ . حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ .

وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَقْدِمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَكُونَ أَنَا دُونَهُ». فَدَبَّ الْمُشْرِكُونَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَوْمُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ». قَالَ: يَقُولُ عَمِيرُ بْنُ الْحَمَامِ الْأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! جَنَّةٌ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ؟ قَالَ: «نَعَمْ». قَالَ: بِنَجْحِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بِنَجْحِ؟» قَالَ: «لَا. وَاللَّهِ! يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْأَرْجَاءُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا». قَالَ: «فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا». فَخَرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرْنِهِ. فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ. ثُمَّ قَالَ: لَئِنْ أَنَا حَيِّتُ حَتَّى أَكُلَ تَمَرَاتِي هَذِهِ، أَنَّهُ الْحَيَاةُ طَوِيلَةٌ. قَالَ فَرَبِّي بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ. ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ.

145. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. mengutus Busaisah sebagai mata-mata untuk memperhatikan apa yang dilakukan oleh kafilah abu Sufyan yang membawa makanan dan sebagainya. Ketika Busaisah datang, di rumah hanya ada aku dan Rasulallah s.a.w. Setelah melaporkan hasilnya, Rasulallah s.a.w. lalu keluar dan bersabda kepada para sahabatnya: "Sesungguhnya ada sesuatu yang akan aku cari. Barangsiapa yang hewan kendaraannya telah siap, marilah segera berangkat bersamaku." Beberapa orang sahabat meminta izin kepada Rasulallah s.a.w. untuk mengambil hewan kendaraannya di

ketinggian Madinah. Namun Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak usah, kecuali bagi orang yang hewan kendaraannya memang telah siap."

Maka berangkatlah Rasulallah s.a.w. dan beberapa orang sahabatnya menuju ke Badar mendahului orang-orang musyrik. Tak lama kemudian datanglah orang-orang musyrik itu. Rasulallah s.a.w. lalu memberi peringatan kepada sahabat-sahabatnya: "Siapapun di antara kamu jangan ada yang bertindak tanpa ada komando dariku". Pasukan musyrik pun mulai bergerak mendekat. Saat itulah Rasulallah s.a.w. bersabda: "Songsonglah sorga yang luasnya adalah seluas langit dan bumi." Mendengar itu seorang sahabat bernama Umair bin Al Humam Al Anshari terperengah dan bertanya: "Wahai Rasulallah, ada sorga yang luasnya seluas langit dan bumi?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya". Umair berkata: "Wah! Wah!" Rasulallah s.a.w. lalu bertanya: "Apa maksud ucapanmu itu, hai?" Umair menjawab: "Tidak, wahai Rasulallah. Aku hanya berharap bisa menjadi salah satu penghuninya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kamu adalah calon penghuninya." Umair lalu mengeluarkan beberapa potong buah korma dari kantongnya kemudian memakannya seraya berkata: "Kalau ternyata nanti aku masih hidup sebelum habis aku makan korma-korma itu, semoga ia akan hidup panjang. Setelah membuang korma-korma itu lalu maju berperang melawan pasukan kafir tersebut hingga akhirnya dia gugur."

١٤٦- عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السِّيُوفِ». فَقَامَ رَجُلٌ وَرَثَ الْهَيْئَةَ. فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى! أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَرَجَّحَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمْ السَّلَامَ. ثُمَّ كَسَرَ جَنْفَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ. ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ. فَضْرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ.

146. Bersumber dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais, dari ayahnya, dia mengatakan: "Di hadapan musuh, aku pernah mendengar ayahku mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya pintu-pintu surga itu berada di bawah bayang-bayang pedang." Tiba-tiba seorang lelaki yang berpenampilan sangat dekil berdiri dan bertanya: "Wahai Abu Musa, benarkah kamu mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda seperti itu?" Ayahku menjawab: "Ya". Lelaki tadi lalu kembali menemui sahabat-sahabatnya. Setelah mengucapkan salam kepada mereka, dia lantas menghunus pedangnya dari sarungnya yang kemudian dibuangnya begitu saja. Setelah itu dia merangkak mendekati musuh untuk bertempur dengan pedangnya tersebut, sampai akhirnya dia terbunuh."

١٤٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: إِنْ أُبْعِثَ مَعَنَا رَجُلًا يُعَلِّمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ. فَبِعَتِ الْيَوْمَ سَبْعِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَاءُ. فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ. يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ. وَيَتَدَارِسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَامُونَ. وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَجِيئُونَ بِالْمَاءِ فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ. وَيَحْتَطِبُونَ فَيَبِيعُونَهُ. وَيَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الصِّفَّةِ، وَالْفُقَرَاءِ. فَبِعْتَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ. فَعَرَضُوا لَهُمْ فَقَتَلُوهُمْ. قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ. فَقَالُوا: اللَّهُمَّ! بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا؛ أَنَا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ. وَرَضِينَا عَنْكَ. قَالَ وَأَتَى رَجُلٌ حَرَامًا، خَالَ أَنَسٌ، مِنْ خَلْفِهِ فَطَعَنَهُ بِرُمْحٍ

حَتَّى أَنْقَذَهُ. فَقَالَ حَرَامٌ: فُرْتُ، وَرَبِّ الْكُفَّةِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قَتَلُوا. وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللَّهُمَّ! بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا؛ أَنَا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ. وَرَضِينَا عَنْكَ.

147. Bersumber dari Anas bin Malik, dia bercerita: "Beberapa orang menemui nabi s.a.w. Mereka berkata: "Hendaklah Anda berkenan menyertakan bersama kami beberapa orang yang bisa mengajarkan Al Qur'an dan as sunnah kepada kami". Permintaan mereka itu dipenuhi oleh nabi s.a.w. Beliau menugaskan sebanyak tujuh puluh orang dari kaum Anshar. Mereka semua terdiri dari orang-orang yang memang ahli membaca (qurra). Di antara mereka ada seorang pamanku. Mereka lah yang akan mengajarkan Al Qur'an. Khusus pada malam hari, mereka saling mempelajari Al Qur'an. Siang harinya mereka datang dengan membawa air lalu mereka meletakkannya di masjid. Mereka juga mengumpulkan kayu bakar kemudian menjualnya, kemudian hasilnya mereka belikan makanan untuk diberikan kepada ahli sufi dan orang-orang miskin.

Nabi s.a.w. mengirim mereka untuk membawa misi khusus. Dan mereka terbunuh oleh musuh sebelum sampai di tempat. Mereka berkata: "Ya Allah, sampaikan kepada nabi kami; bahwa sesungguhnya kami sudah bertemu Engkau. Kami ridha kepada Engkau dan Engkau pun ridha kepada kami". Seorang lelaki membuntuti pamannya Anas tersebut dari belakang, namun lelaki tadi berhasil dibunuhnya dengan menikamkan tombak ke tubuhnya. Kata pamannya Anas: "Aku menang, demi Tuhannya Ka'bah". Kepada para sahabatnya, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh. Namun sebelum meninggal, mereka masih sempat berkata: "Ya Allah, sampaikan kepada nabi kami; sesungguhnya kami telah bertemu dengan Engkau. Kami ridha terhadap Engkau, Dan Engkaupun ridha kepada kami."

١٤٨. عَنْ ثَابِتٍ. قَالَ: قَالَ أَنَسٌ: عَجِبَ إِلَيْكَ سُمِّيَتْ بِهِ لَمْ يَشْهَدْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْرًا. قَالَتْ: فَشَقَّ عَلَيْهِ. قَالَ: أَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْبَتْ عَنْهُ. وَإِنْ أَرَأَيْتَ اللَّهُ مَشْهَدًا، فِيمَا بَعْدُ، مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَأْيِ اللَّهِ مَا أَصْنَعُ. قَالَ: فَهَابَ أَنْ يَقُولَ غَيْرَهَا. قَالَ: فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ. قَالَ: فَاسْتَقْبَلَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ. فَقَالَ لَهُ أَنَسٌ: يَا أَبَا عَمْرٍو! آيَةٌ؛ فَقَالَ: وَاهَا لِرِيحِ الْجَنَّةِ. أَحَدُهُ دُونَ أُحُدٍ. قَالَ: فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ. فَقَالَ: فَوُجِدَ فِي جَسَدِهِ بَضْعٌ وَشِمَانُونَ. مِنْ بَيْنِ مَرْبِئَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمِيَةٍ. قَالَ فَقَالَتْ أُخْتُهُ، عَمَّتِي الرَّبِيعَةُ بِنْتُ النَّضْرِ: فَمَا عَرَفْتُ أَخِي إِلَّا بِبَنَانِهِ. وَنَزَلَتْ هَذِهِ آيَةٌ: رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَلُوا تَبَدُّلًا [٢٣/ الاحزاب/ ٢٣] قَالَ: فَكَانُوا يُرَوْنَ أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَصْحَابِهِ.

148. Bersumber dari Tsabit, dia berkata: "Anas bercerita: "Paman-ku yang bernama Anas bin Nadher tidak termasuk yang ikut berperang dalam pertempuran Badar bersama dengan Rasulullah s.a.w. Dia berkata dengan nada menyesal: "Pemandangan pertama yang dilihat oleh Rasulullah s.a.w. tentunya adalah keabsenanku. Kalau Allah memperlihatkan suatu pemandangan kepadaku setelah itu bersama Rasulullah s.a.w. tentunya apa yang aku lakukan dilihat-Nya."

Berangkat dari penyesalannya itulah, maka pada perang Uhud pamanku ikut berperang bersama dengan Rasulullah s.a.w. Ketika datang Sa'ad bin Mu'adz menanyakan pamanku tersebut, maka aku jawab bahwa dia sedang mengejar baunya surga yang akan didapatinya di gunung Uhud. Setelah berperang melawan pasukan musyrik, akhirnya pamanku itu gugur secara syahid. Pada sekujur tubuhnya ditemukan delapan puluh lebih luka bekas terkena senjata tombak, panah dan sebagainya. Saudara kandung perempuan pamanku itu, yaitu Rubayi' binti Nadher, yang juga masih bibiku berkata: "Aku tidak pernah kenal saudaraku ini kecuali putera-puteranya." Kemudian turunlah ayat berikut ini: "Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada pula yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikit pun tidak merubah janjinya." Menurut mereka, ayat tersebut turun menyinggung tentang peristiwa tersebut.

بَابُ مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ
هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

42. Bab Orang Yang Berperang Di Jalan Allah Demi Tegaknya Kalimat Allah

١٤٩. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: أَنَّ رَجُلًا أَعْرَبِيًّا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الرَّجُلُ يُقَاتِلُ بِالْمَغْتَمِ. وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذَكَّرَ وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ

لِيُرَى مَكَانَهُ. فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ أَعْلَى فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.»

149. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari; sesungguhnya seorang lelaki dusun datang kepada nabi s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulullah, ada seseorang yang berperang demi mendapatkan ghanimah. Ada seseorang yang berperang untuk membuktikan kejantannya. Dan ada pula seseorang yang berperang untuk melihat kemampuannya sampai di mana. Mana di antara mereka yang berada pada jalan Allah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Barangsiapa yang berperang demi menegakkan kalimat Allah setinggi mungkin, maka dia itulah yang berada pada jalan Allah."

١٥٠- عَنْ أَبِي مُوسَى. قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً، وَيُقَاتِلُ حِمِيَّةً، وَيُقَاتِلُ رِيَاءً، أَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.»

150. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya mengenai seorang lelaki yang berperang demi memperlihatkan keberaniannya, yang berperang demi membela keluarganya, dan yang berperang karena pamer; mana di antara mereka yang disebut berperang pada jalan Allah?", Rasulullah s.a.w. menjawab: "Barangsiapa yang berperang untuk menegakkan kalimat Allah menjadi tinggi, maka dia lah orang yang berada pada jalan Allah."

١٥١- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ؛ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقِتَالِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَرًا وَجَلًا؛ فَقَالَ: الرَّجُلُ يُقَاتِلُ غَضَبًا وَيُقَاتِلُ حِمِيَّةً. قَالَ: فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَيْهِ. وَمَارَفَعَ رَأْسَهُ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ قَائِمًا. فَقَالَ: «مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.»

151. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari; sesungguhnya seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai berperang pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung, apakah seorang lelaki yang berperang karena emosi ataukah yang berperang karena cemburu dan membela keluarga? Sambil menatap lekat-lekat kepada lelaki yang bertanya tersebut, Rasulullah s.a.w. menjawab: "Barangsiapa yang berperang untuk menegakkan kalimat Allah setinggi mungkin, maka dia itulah yang berada pada jalan Allah."

بَابُ مَنْ قَاتَلَ لِلرِّيَاءِ وَالسُّمْعَةِ اسْتَحَقَّ النَّارَ

43. Bab Orang Yang Berperang Karena Pamer Dan Pamrih, Maka Dia Berhak Masuk Neraka

١٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. فَقَالَ لَهُ تَارِتِلُ أَهْلِ الشَّامِ: أَيُّهَا الشَّيْخُ! حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: نَعَمْ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ

عَلَيْهِ، رَجُلٌ أُسْتُشِهِدَ. فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا
 قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى
 أُسْتُشِهِدْتُ. قَالَ: كَذَبْتَ. وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنَّ يُقَالَ
 جَرِيٌّ فَقَدْ قِيلَ: ثُمَّ أَمْرِي بِهِ فَسُحِبَ عَلَيَّ وَجْهِي حَتَّى
 أَلْقِي فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ.
 فَأَتَى بِهِ، فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ
 فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ
 الْقُرْآنَ. قَالَ: كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ
 عَالِمٌ. وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ. فَقَدْ قِيلَ
 ثُمَّ أَمْرِي بِهِ فَسُحِبَ عَلَيَّ وَجْهِي حَتَّى أَلْقِي فِي النَّارِ
 وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ
 كُلِّهِ. فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا
 عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ
 أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ. قَالَ: كَذَبْتَ.
 وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ. فَقَدْ قِيلَ: ثُمَّ
 أَمْرِي بِهِ فَسُحِبَ عَلَيَّ وَجْهِي. ثُمَّ أَلْقِي فِي النَّارِ.

152. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya manusia pertama yang akan diputusi pada hari kiamat kelak ialah, seorang lelaki

yang mati secara syahid. Dia lalu dihadapkan kepada Allah dan ditanya: "Apa yang telah kamu lakukan di dunia?" Lelaki itu menjawab: "Aku berperang demi Engkau sampai aku mati secara syahid". Allah berfirman: "Kamu berdusta. Melainkan kamu berperang supaya dikatakan sebagai seorang yang pemberani." Lalu Allah memerintahkan supaya orang itu dihisab di hadapannya sebelum akhirnya dia dilemparkan ke dalam neraka. Giliran seorang lelaki yang belajar Al Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Dia dihadapkan kepada Allah dan ditanya: "Apa yang kamu lakukan di dunia?" Lelaki itu menjawab: "Aku belajar ilmu lalu aku mengajarkannya kepada orang lain, di samping itu aku juga rajin membaca Al Qur'an demi Engkau". Allah berfirman: "Kamu berdusta. Kamu mempelajari ilmu adalah supaya kamu disebut sebagai orang yang alim, dan kamu membaca Al Qur'an juga supaya disebut sebagai qari'." Allah lalu memerintahkan supaya orang itu dihisab dihadapan-Nya sebelum akhirnya dia dilemparkan ke dalam neraka." Kemudian yang ketiga adalah giliran orang yang oleh Allah dikaruniai berbagai macam harta benda. Dia dihadapkan kepada Allah dan ditanya: "Apa yang telah kamu kerjakan di dunia?" Dia menjawab: "Aku selalu menafkahkan hartaku untuk jalan yang Engkau sukai". Allah berfirman: "Kamu berdusta. Kamu lakukan itu adalah supaya kamu disebut sebagai orang yang dermawan." Allah lalu memerintahkan untuk menghisab orang tersebut di hadapan-Nya, sebelum kemudian dia dilemparkan ke dalam neraka."

بَابُ بَيَانِ قَدْرِ ثَوَابِ مَنْ غَزَا فَعَنِمَ وَمَنْ لَمْ يَغْنَمْ

44. Bab Menerangkan Kadar Pahala Orang Yang Berperang Dengan Mendapatkan Ghanimah Dan Orang Yang Berperang Namun Tidak Mendapatkan Ghanimah.

١٥٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ غَزَا غَزَايَةً تَغْرُؤُ فِي سَبِيلِ

اللَّهُ فَيُصِيبُونَ الْغَنِيمَةَ، إِلَّا تَعَجَّلُوا ثَلَاثِي أَجْرِهِمْ
 مِنَ الْآخِرَةِ. وَيَبْقَى لَهُمُ الثَّلَاثُ. وَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً
 تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

153. Bersumber dari Abdullah bin Amr; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap pasukan yang berperang pada jalan Allah lalu mereka mendapatkan ghanimah, maka berarti mereka telah memperoleh dua pertiga pahala akhirnya, sehingga mereka masih mempunyai simpanan sepertiganya. Dan apabila mereka tidak mendapatkan ghanimah, maka pahala mereka kelak akan diberikan secara penuh."

١٥٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. قَالَ، قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ غَارِبَ أَوْ سَرِبَ
 تَغَرُّوْ فَتَغْنَمْ وَتَسَلَّمْ إِلَّا كَانُوا قَدْ تَعَجَّلُوا ثَلَاثِي
 أَجْرِهِمْ. وَمَنْ غَارِبَ أَوْ سَرِبَ تَحْقِقْ وَتَصَابُ
 إِلَّا تَمَّ أَجْرُهُمْ.»

154. Bersumber dari Abdullah bin Amr, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap pasukan perang yang berperang lalu mereka memperoleh ghanimah dan selamat, maka berarti mereka sudah mengambil dua pertiga dari pahalanya. Dan setiap pasukan perang yang berperang namun gagal mendapatkan ghanimah bahkan terkena musibah, maka masih utuhlah pahala mereka."

بَابُ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
 بِالنِّيَّةِ»، وَأَنَّهُ يَدْخُلُ فِيهِ الْغَزْوُ
 وَغَيْرُهُ مِنَ الْأَعْمَالِ

45. Bab Sabda Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Amal itu Tergantung Niat." Dan Hal itu Memasukkan Perang Dan Amal-Amal Yang Lainnya.

١٥٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ. وَإِنَّمَا
 لِأَمْرِي مَا تَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 فَهِيَ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
 لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا، فَهِيَ إِلَى
 مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.»

155. Bersumber dari Umar bin Al Khaththab, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang adalah tergantung niatnya. Barangsiapa yang tujuan hijrahnya adalah karena mengharap keridlaan Allah swt dan RasulNya, maka pahalanya atas tanggungan Allah dan RasulNya. Dan barangsiapa yang tujuan hijrahnya adalah demi mendapatkan dunia atau demi menikahi seorang wanita, maka itulah bagiannya."

بَابُ اسْتِحْبَابِ طَلْبِ الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى

46. Bab Anjuran Untuk Mencari Predikat Syahid Pada Jalan Allah Ta'ala.

١٥٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ طَلَبَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا، أَعْطِيَهَا، وَلَوْ لَمْ تُصِبْهُ».

156. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang benar-benar meminta mati syahid, maka aku akan memberikan pahalanya, sekalipun dia hanya mati di atas pembaringannya misalnya."

١٥٧- عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حَنيفٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ، بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ، وَلَمْ يَذْكُرْ أَبَوَيْهِ فِي حَدِيثِهِ، «بِصِدْقٍ».

157. Bersumber dari Abu Syuraih; sesungguhnya Sahel bin Abu Umamah bin Sahel bin Hanif, dia mendapat cerita dari ayahnya, dari kakeknya; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang minta mati syahid kepada Allah dengan benar dan sungguh-sungguh, maka Allah akan mengantarkannya pada kedudukan orang-orang yang mati syahid, sekalipun dia meninggal dunia di atas tempat tidurnya."

بَابُ ذَمِّ مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ

47. Bab Celaan Terhadap Orang Yang Meninggal Dunia Dan Belum Sempat Ikat Berperang, Atau Hanya Terlintas Dalam Jiwanya Untuk Ikut Berperang.

١٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ».

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: فَزُرَى أَنْ ذَلِكَ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

158. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang keburu meninggal dunia padahal belum sempat ikut berperang, bahkan sekalipun hanya terlintas dalam jiwanya keinginan untuk itu, maka sama halnya dia meninggal atas sebagian dari kemunafikan."

Kata Abdullah bin Al Mubarak: "Menurut saya, sesungguhnya hal itu hanya berlaku pada zaman nabi s.a.w. saja."

بَابُ ثَوَابِ مَنْ حَبَسَهُ عَنِ الْغَزْوِ وَمَرَضٌ أَوْ عُذْرٌ آخَرَ

48. Bab Pahala Orang Yang Terhalang Ikut Perang Disebabkan Sakit Atau Karena Alasan Yang Lain.

١٥٩- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَأَمَ فِي غَزَاةٍ. فَقَالَ: «إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لِرَجَالًا
مَا يَسِرُّكُمْ مَسِيرًا وَلَا قَطَعْتُمْ وَاذِيًا، إِلَّا كَأَنْتُمْ مَعَهُمْ
حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ».

159. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Kami pernah bersama Nabi s.a.w. dalam suatu peperangan. Beliau bersabda: "Sesungguhnya di Madinah terdapat banyak orang yang bersemangat untuk ikut berperang bersamamu, namun sayang mereka terhalang oleh sakit yang mereka derita."

Dengan isnad ini, Yahya bin Yahya, Abu Mu'awiyah, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Sa'id Al Asyju, Waki', Ishak bin Ibrahim dan Isa bin Yunus, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ الْغَزْوِ فِي الْبَحْرِ

49. Bab Keutamaan Berperang Di Laut

١٦٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ فَتَطْعِمُهُ. وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَاطَّعَمَتْهُ. ثُمَّ جَلَسَتْ تَغْلِي رَأْسَهُ. فَتَأَمَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ. قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا يَضْحِكُكَ؟ يَا رَسُولَ

اللَّهِ! قَالَ: «نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غَزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَرَكِبُونَ نَجِجَ هَذَا الْبَحْرِ. مَلُوكًا عَلَى الْأَسِيرَةِ. أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الْأَسِيرَةِ». (يَشْكُ أَيُّهُمَا قَالَ) قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. فَدَعَاَهَا. ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَتَأَمَّرَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ. قَالَتْ فَقُلْتُ: مَا يَضْحِكُكَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ غَزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ، كَمَا قَالَ فِي الْأُولَى: قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. قَالَ: «وَأَنْتِ مِنَ الْأُولَى».

فَرَكِبَ أُمَّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ الْبَحْرِيَّةَ فِي زَمَانِ مُعَاوِيَةَ فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ. فَهَلَكَتْ.

160. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menemui Ummu Haram binti Milhan. Beliau disuguhinya makan. Pada suatu hari yang lain, kembali Rasulullah s.a.w. menemui atau bertamu ke rumah isteri Ubadah bin Shamit, dan kembali beliau disuguhinya makan. Kemudian wanita itu duduk sembari menundukkan kepalanya. Sementara itu Rasulullah s.a.w. malahan tertidur. Begitu terbangun beliau tersenyum sendiri. Ummu Haram bertanya: "Apa yang membuat Anda tersenyum, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Beberapa orang dari ummatku menawarkan diri kepadaku sebagai pasukan perang pada jalan Allah. Mereka menaiki armada kapal di tengah lautan menuju kepada raja-raja yang lalim." Ummu Haram berkata: "Wahai Rasulullah, do'akanlah kepada Allah mudah-mudah-

an Dia menjadikan aku termasuk mereka." Setelah memenuhi permintaan wanita tersebut, kembali Rasulullah s.a.w. menyandarkan kepalanya dan tertidur. Begitu terbangun, beliau tersenyum sendiri lagi. Ummu Haram bertanya: "Apa yang membuat Anda tersenyum, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Beberapa orang dari ummatku menawarkan diri kepadaku untuk berperang pada jalan Allah", selanjutnya adalah seperti yang pertama tadi. Ummu Haram lalu berkata: "Wahai Rasulullah, berdo'alah kepada Allah supaya aku dijadikan termasuk mereka." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kamu adalah termasuk orang-orang yang pertama."

Pada dzamannya Mu'awiyah, Ummu Haram binti Milhan ikut mengarungi lautan. Akan tetapi begitu hendak setelah dari laut, hewan kendaraan yang ia naiki terpeleset jatuh, sehingga ia meninggal dunia.

١٦١- عَنْ أَمِّ حَرَامٍ، وَهِيَ خَالَةُ أَنَسِ. قَالَتْ: أَقَاتَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا. فَقَالَ عِنْدَنَا. فَاسْتَيْقِظَ وَهُوَ يَضْحَكُ. فَقُلْتُ: مَا يَضْحَكُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي! قَالَ: «رَأَيْتُ قَوْمًا مِنْ أُمَّتِي يَرْكَبُونَ ظَهْرَ الْبَحْرِ. كَأَمْلُوكَ عَلَى الْأَسْرِ». فَقُلْتُ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَني مِنْهُمْ. قَالَ: «فَإِنَّكَ مِنْهُمْ». قَالَتْ: ثُمَّ نَامَ فَاسْتَيْقِظَ أَيضًا وَهُوَ يَضْحَكُ. فَسَأَلْتُهُ. فَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِي. فَقُلْتُ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَني مِنْهُمْ. قَالَ: «رَأَيْتُ مِنْ الْأَوَّلِينَ».

161. Bersumber dari Ummu Haram, bibinya Anas, ia bercerita: "Pada satu hari, nabi s.a.w. menemuiku. Di tempatku itulah beliau tertidur. Begitu bangun, beliau tersenyum sendiri. Aku bertanya: "Apa

yang membuat Anda tersenyum sendiri, wahai Rasulullah? Demi ibu dan bapakku". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku bermimpi melihat beberapa orang ummatku tengah mengarungi lautan. Mereka bagaikan raja-raja yang gagah pemberani". Aku berkata: "Do'akanlah kepada Allah mudah-mudahan aku bisa termasuk di antara mereka". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kamu adalah termasuk mereka." Kemudian beliau tidur lagi. Begitu bangun, kembali beliau tersenyum sendiri. Ketika aku tanyakan hal itu, beliau menjawab seperti yang pertama tadi. Aku lalu berkata: "Do'akanlah kepada Allah mudah-mudahan aku dijadikan-Nya termasuk dari mereka". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kamu adalah termasuk orang-orang yang pertama."

Setelah itu Ummu Haram dinikahi oleh Ubadah bin Shamit. Ketika Ubadah harus ikut perang di lautan, isterinya itu dibawanya. Ketika pulang, ia dipersilahkan naik seekor bighal. Namun baru saja ia naik, tiba-tiba saja binatang itu terpeleset, sehingga ia pun terjatuh dan meninggal dunia seketika.

١٦٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ خَالَتِهِ أَمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، أَنَّهَا قَالَتْ: نَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا قَرِيبًا مِنِّي. ثُمَّ اسْتَيْقِظَ يَتَبَسَّمُ. قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا يَضْحَكُ؟ قَالَ: «رَأَيْتُ نَاسًا مِنْ أُمَّتِي عُرِضُوا عَلَيَّ. يَرْكَبُونَ ظَهْرَ هَذَا الْبَحْرِ الْأَخْضَرِ». ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ حَمَادِ بْنِ زَيْدٍ.

162. Bersumber dari Anas bin Malik, dari bibinya Ummu Haram binti Milhan; sesungguhnya ia berkata: "Pada suatu hari, Rasulullah s.a.w. tidur di dekatku. Begitu bangun, beliau tersenyum sendiri. Aku lalu bertanya: "Apa yang membuat Anda tersenyum sendiri, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Beberapa orang dari ummatku menawarkan diri kepadaku untuk mengarungi lautan yang cukup luas ini." Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

Bersumber dari Abdullah bin Abdurrahman; sesungguhnya dia pernah mendengar Anas bin Malik mengatakan: "Rasulallah s.a.w. menadangi puteri Milhan. Beliau lalu meletakkan kepalanya di dekat wanita tersebut." Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ الرِّبَاطِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

50. Bab Keutamaan Melindungi Pasukan Yang Berperang Pada Jalan Allah Yang Maha Mulia Lagi Maha Agung.

١٦٣- عَنْ سَلْمَانَ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَصِيَامِهِ . وَإِنْ مَاتَ ، جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ ، وَأُجِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ، وَآمِنَ الْفِتَانَ » .

163. Bersumber dari Salman, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Melindungi pasukan sehari semalam, lebih baik daripada berpuasa sebulan berikut ibadah malamnya. Apabila dia meninggal dunia, maka amal yang dia lakukannya masih terus berlaku, rezkinya terus mengalir dan dia aman dari berbagai fitnah."

بَابُ بَيَانِ الشُّهَادَةِ

51. Bab Menerangkan Orang-Orang Yang Mati Syahid

١٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ ،

وَجَدَ عُصْبَنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ ، فَأَخْرَجَهُ . فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ . فَغَفَرَ لَهُ » . وَقَالَ : « الشُّهَادَةُ خَمْسَةٌ : الْمَطْعُونُ ، وَالْمَبْطُونُ ، وَالْغَرَقُ ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ ، وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ » .

164. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Suatu ketika seorang lelaki yang sedang berjalan di jalanan, dia mendapati sebuah dahan berduri. Lelaki itu kemudian menyingkirkannya. Melihat itu Allah berterima kasih padanya, dan berkenan mengampuninya." Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Orang yang mati syahid itu ada lima: Orang-orang yang mati karena terserang penyakit tha'un, orang-orang yang mati karena sakit perut, orang yang tenggelam di air, orang yang mati karena kejatuhan reruntuhan bangunan, dan orang yang mati syahid pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung."

١٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَا تَعْدُونَ الشَّهِيدَ فَبِكُمْ » . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . قَالَ : « إِنْ شَهِدَ أُمَّتِي إِذَ الْقَلِيلِ » . قَالُوا : فَمَنْ هُمْ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : « مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونَ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ » .

165. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya kepada para sahabatnya: "Siapa orang yang kamu anggap mati syahid di antara kamu?" Mereka menjawab: "Barangsiapa yang terbunuh pada jalan Allah, maka dia lah orang yang mati syahid." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu orang-orang yang mati syahid dari ummatku sedikit sekali." Mereka lalu bertanya: "Jadi siapa mereka itu, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Barangsiapa yang terbunuh pada jalan Allah, maka dia adalah orang yang mati syahid. Barangsiapa yang mati pada jalan Allah, maka dia adalah orang yang mati syahid. Barangsiapa yang mati karena terserang penyakit tha'un, maka dia adalah orang yang mati syahid. Dan barangsiapa yang mati karena sakit perut, maka dia adalah orang yang mati syahid."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Hatim, Bahzu, Wuhaib dan Suhail, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Shalih yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja ada tambahan: "Orang yang tenggelam di air dan mati, maka dia juga mati secara syahid."

١٦٦- عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ. قَالَتْ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: بِمِ مَاتَ يَحْيَى بْنُ أَبِي عَمْرَةَ؟ قَالَتْ قُلْتُ: بِالطَّاعُونَ. قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الطَّاعُونَ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ».

166. Bersumber dari Hafshah binti Sirin, dia berkata: "Anas bin Malik bertanya kepadaku: "Disebabkan apa Yahya bin Abu Amrah meninggal dunia?" Aku jawab: "Disebabkan serangan penyakit tha'un". Anas bin Malik berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Thaun itu bisa menyebabkan syahidnya setiap orang muslim."

بَابُ فَضْلِ الرَّمِيِّ وَالْحِثِّ عَلَيْهِ، وَذَمِّ مَنْ عَامَهُ ثُمَّ نَسِيَهُ

52. Bab Keutamaan Dan Anjuran Untuk Pandai Memanah, Serta Celaan Kepada Orang Yang Pernah Mahir Menggunakannya. Kemudian Melupakannya.

١٦٧- عَنْ أَبِي عَلِيٍّ ثُمَامَةَ بْنِ شُفَيْيٍّ: أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: «وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ. أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ. أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ».

167. Bersumber dari Abu Ali alias Tsumamah bin Syufayy; sesungguhnya dia pernah mendengar Uqbah bin Amir mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah saw. bersabda di atas mimbar: "Dan persiapkan untuk menghadapi mereka kekuatan yang kamu mampu. Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan ialah memanah. Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan ialah memanah. Dan ketahuilah, sesungguhnya kekuatan ialah memanah."

١٦٨- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «سَتَفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ. وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ. فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ».

168. Bersumber dari Uqbah bin Amer, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan banyak negeri-negeri yang ditaklukkan untukmu, dan Allah akan mencukupimu. Maka janganlah ada salah seorang di antara kamu yang melalaikan anak-anak panahnya."

Dan Dawud bin Rusyaid dan Al Walid meriwayatkan sebuah hadits dsari Abu Ali Al Hamdzani yang mengatakan: "Aku pernah mendengar Uqbah bin Amir menceritakan sebuah hadits dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas."

١٦٩ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَمَامَةَ، أَنَّ فُقَيْمًا اللَّحْمِيَّ قَالَ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، تَخْتَلِفُ بَيْنَ هَذَيْنِ الْعَرَضَيْنِ، وَأَنْتَ كَبِيرٌ يَشُقُّ عَلَيْكَ، قَالَ عُقْبَةُ، كَوْلَاكَ لَأَمْ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمْ أَعَانِيهِ، قَالَ الْحَارِثُ، فَقُلْتُ لِابْنِ شَمَاسَةَ، وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ، إِنَّهُ قَالَ، «مَنْ عَلِمَ الرَّبِّيَّ ثُمَّ تَرَكَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا، أَوْ قَدْ عَصَى.»

169. Bersumber dari Abdurrahman bin Syumasah; sesungguhnya Fuqaim Al Lakhmi berkata kepada Uqbah bin Amir: "Anda ketinggalan dalam masalah ini. Sementara Anda sudah cukup tua sehingga sudah terasa berat." Uqbah berkata: "Seandainya aku tidak pernah mendengar satu ucapan dari Rasulullah s.a.w. niscaya aku akan enggan membantunya". Al Harits bertanya kepada Ibnu Syumasah: "Apa yang dimaksud dengan ucapan Uqbah tersebut?" Ibnu Syumasah menjawab: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang pernah mengetahui dan belajar memanah kemudian dia meninggalkannya, maka dia bukan termasuk golonganku. Atau dia berarti telah berbuat durhaka."

بَابُ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ»

53. Bab Sabda Rasulullah s.a.w.: "Sekelompok Ummatku Akan Selalu Membela Kebenaran Tanpa Merasa Terganggu Oleh Orang-Orang Yang Menyalahi Mereka.

١٧٠ - عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ، وَهُمْ كَذَلِكَ.»
وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ قَتَيْبَةَ «وَهُمْ كَذَلِكَ.»

170. Bersumber dari Tsauban, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada sekelompok ummatku yang selalu setia membela kebenaran. Mereka tidak merasa gentar terhadap orang-orang yang menyalahi mereka. Sampai hari kiamat kelak pun, mereka akan tetap bersikap begitu."

١٧١ - عَنِ الْمُخْبِرَةِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَنْ يَزَالَ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى النَّاسِ، حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ، وَهُمْ ظَاهِرُونَ.»

171. Bersumber dari Al Mughirah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Satu kaum dari ummatku akan senantiasa membela manusia. Dan sampai hari kiamat kelak sekalipun, mereka akan tetap bersikap begitu."

Bersumber dari Qais, dia mengatakan: "Aku pernah mendengar Al Mughirah bin Syu'bah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda yang isinya seperti hadits di atas.

١٧٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: «كُنْ يَبْرَحَ لِهَذَا الدِّينِ قَائِمًا، يُقَاتِلْ عَلَيْهِ عِصَابَةَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ»

172. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Agama ini akan senantiasa tegak, mengingat ada sekelompok kaum muslimin yang membelanya sampai hari kiamat."

١٧٣ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: «سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ»

173. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sekelompok dari ummatku selalu siap berperang demi membela kebenaran. Dan mereka akan terus bersikap demikian sampai hari kiamat."

١٧٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ: أَنَّ عَمِيرَ بْنَ هَانِيٍّ حَدَّثَهُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ عَلَى الْمِنْبَرِ

يَقُولُ: «سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَائِمَةٌ بِأَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ أَوْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ»

174. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir; sesungguhnya Umair bin Hani' bercerita kepadanya, dia mengatakan: "Aku pernah mendengar Mu'awiyah berkata di atas mimbar: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada sekelompok dari ummatku yang senantiasa setia menegakkan agama Allah. Mereka tidak gentar terhadap orang-orang yang menyalahi atau menentang mereka. Sampai hari kiamat kelak pun, mereka akan senantiasa sudi membela manusia."

١٧٥ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ ذَكَرَ حَدِيثًا رَوَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. لَمَّا سَمِعَهُ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مِنْبَرِهِ حَدِيثًا غَيْرَهُ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَلَا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ»

175. Bersumber dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang Allah menghendaki kebaikan padanya, maka Allah akan memberinya pengetahuan yang mendalam soal urusan agama. Akan selalu ada sekelompok kaum muslimin yang siap untuk berperang demi membela kebenaran. Sampai hari kiamat."

mat kelak pun, mereka akan membela mengatasi orang-orang yang menentang mereka.”

١٧٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ الْمُهْرِيِّ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مُسَلَمَةَ بِنْتِ مُخَلِّدٍ، وَعِنْدَهُ عَيْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَامِصِ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ الْخَلْقِ. هُمْ شَرُّ مَنْ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ. لَا يَدْعُونَ اللَّهَ بِشَيْءٍ إِلَّا رَدَّهُ عَلَيْهِمْ.

فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ أَقْبَلَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ. فَقَالَ لَهُ مُسَلَمَةُ: يَا عُقْبَةُ اسْمِعْ مَا يَقُولُ عَبْدُ اللَّهِ. فَقَالَ عُقْبَةُ هُوَ أَعْلَمُ. وَأَمَّا أَنَا فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « لَا تَرَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ قَاهِرِينَ لِعَدُوِّهِمْ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ، وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ »، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَجَلٌ. ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا كَرِيحِ الْمِسْكِ، مَسَّهَا مَسُّ الْحَرِيرِ فَلَا تَلْرُكُ نَفْسًا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنَ الْإِيمَانِ إِلَّا قَبَضْتَهُ. ثُمَّ يَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ، عَلَيْهِمْ تَقَوْمُ السَّاعَةِ.

176. Bersumber dari Abdurrahman bin Syumasah Al Mahri, dia berkata: "Suatu hari aku sedang bersama dengan Maslamah bin Mukhallad, sedang di sampingnya duduk Abdullah bin Amer bin Al 'Ash. Abdullah mengatakan: "Kiamat tidak akan tiba kecuali pada makhluk yang jahat-jahat. Mereka itu bahkan lebih jahat daripada orang-orang jahiliyah dahulu. Setiap kali mereka berdo'a memohon sesuatu kepada

Allah, maka Allah pasti menampik do'a mereka tersebut."

Ketika itulah tiba-tiba muncul Uqbah bin Amir. Maslamah langsung berkata kepada Uqbah: "Wahai Uqbah, dengarlah apa yang dikatakan oleh Abdullah". Uqbah berkata: "Dia tentunya lebih tahu. Adapun aku sendiri pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada sekelompok dari ummatku yang selalu siap berperang membela agama Allah. Mereka akan berlaku keras terhadap musuh-musuh mereka. Mereka tidak merasa gentar terhadap orang yang menyalahi mereka. Dan sampai kiamat kelak sekalipun, mereka tetap bersikap begitu." Kata Abdullah: "Memang benar. Kemudian Allah mengirimkan angin yang membawa bau seperti baunya minyak kasturi dan lembutnya selembut sutera. Seringan apapun iman yang ada dalam hati seseorang ia pasti menerimanya. Kemudian yang tinggal hanyalah orang-orang yang jahat, dan pada saat itulah terjadi kiamat."

١٧٧- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا يَزَالُ أَهْلُ الْغَرْبِ ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ ».

177. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Rasulallah saw. bersabda: "Orang-orang Arab akan senantiasa membela kebenaran sampai tibanya hari kiamat."

بَابُ مُرَاعَاةِ مَصْلَحَةِ الدَّوْبِ فِي السَّيْرِ، وَالنَّهْيِ عَنِ التَّعْرِيسِ فِي الطَّرِيقِ.

54. Bab Memperhatikan Kepentingan Ternak Tumpangan Dalam Perjalanan, Dan Larangan Istirahat Pada Tengah Malam Di Jalanan.

١٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخُضْبِ، فَأَعْظُوا

الْأَيْلَ حَظَّهُمَا مِنَ الْأَرْضِ. وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي السَّنَةِ،
فَاسْرِعُوا عَلَيْهَا السَّيْرَ. وَإِذَا عَرَّسْتُمْ بِاللَّيْلِ، فَاجْتَنِبُوا
الطَّرِيقَ. فَإِنَّهَا مَأْوَى الْهَوَاقِرِ بِاللَّيْلِ.»

178. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu bepergian di tempat yang banyak rerumputan, maka berikanlah bagian tanah kepada onta. Apabila kamu bepergian di tempat yang jarang turun hujan sehingga tandus, maka segera beranjaklah meninggalkannya. Dan apabila kamu terpaksa beristirahat di tengah malam, maka jangan lakukan di jalanan, karena ia adalah tempat binatang-binatang serangga di malam hari."

Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu bepergian di tanah yang subur, maka berikanlah bagian tanah kepada unta. Apabila kamu bepergian di tempat yang tandus dan gersang, maka segeralah beranjak meninggalkannya. Dan apabila kamu beristirahat pada tengah malam, maka jangan lakukan itu di jalanan, karena ia adalah jalan yang sering dilewati oleh binatang-binatang ternak dan tempat berkumpulnya serangga-serangga malam."

بَابُ السَّفَرِ قِطْعَةً مِنَ الْعَذَابِ،
وَاسْتِحْبَابِ تَعْجِيلِ الْمُسَافِرِ إِلَى
أَهْلِهِ، بَعْدَ قَضَاءِ شُغْلِهِ.

55. Bab Bepergian Itu Termasuk Siksaan, Dan Anjuran Untuk Segera Bertemu Keluarganya Bagi Seseorang Yang Kembali Dari Bepergian.

١٧٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «دَرَّ السَّفَرُ قِطْعَةً مِنَ الْعَذَابِ. يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ

نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ. فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ نَهْمَتَهُ
مِنْ وَجْهِهِ، فَلْيُعْجِلْ إِلَى أَهْلِهِ؛ قَالَ: نَعَمْ.

179. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bepergian itu adalah termasuk siksaan yang menghalangi seorang di antara kamu untuk bisa tidur, makan dan minum dengan anak. Maka apabila salah seorang di antara kamu selesai melaksanakan hajatnya dari bepergian, maka hendaklah ia segera menemui keluarganya."

بَابُ كَرَاهَةِ الطَّرُوقِ، وَهُوَ
الدُّخُولُ لَيْلًا، لِمَنْ وَرَدَ مِنْ سَفَرٍ

56. Bab Makruh Hukumnya Bagi Orang Yang Datang Dari Bepergian Pada Malam Hari Lalu Langsung Ingin Menggauli Isterinya.

١٨٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا. وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غَدْوَةً
أَوْ عَشِيَّةً.

180. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tidak pernah mendatangi keluarganya pada malam hari. Beliau biasanya mendatangi mereka pada pagi atau sore hari."

١٨١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ. فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ
ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ، فَقَالَ: «رَأْمَهُلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا رَأَى

عِشَاءً كَى مُتَشِطِّ السَّعِثَةِ وَتَسْتَحِدُّ الْمُغِيْبَةَ ۝

181. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah bersama Rasulullah s.a.w. dalam suatu pertempuran. Begitu tiba di Madinah, aku sudah bergairah sekali untuk ingin segera bertemu dan menggauli isteriku. Namun Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sabarlah dahulu sampai kita memasuki waktu malam hari supaya isterimu itu punya kesempatan untuk menyisir rambutnya yang kusut dan berdandan."

۱۸۱- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا قَدِمَ أَحَدُكُمْ لَيْلًا فَلَا يَأْتِيَنَّ أَهْلَهُ طَرُوقًا. حَتَّى تَسْتَحِدَّ الْمُغِيْبَةَ. وَتَمْتَشِطَ السَّعِثَةَ ۝»

182. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu tiba dari bepergian malam hari, maka janganlah dia langsung menemui dan menggauli isterinya tanpa memberi ia kesempatan untuk menyisir rambut yang kusut dan berdandan."

Dengan isnad ini, Yahya bin Habib dan Rauh bin Ubadah meriwayatkan sebuah hadits dari Sayyar yang senada dengan hadits di atas.

۱۸۲- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: رَوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا طَالَ الرَّجُلُ الْغِيْبَةَ، أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ طَرُوقًا.»

183. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang seseorang yang lama bepergian lalu begitu tiba dia langsung menggauli isterinya secara mendadak."

۱۸۳- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: رَوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا. يَتَخَوَّنُهُمْ أَوْ يَلْتَمِسُ

عَثْرَاتِهِمْ -

184. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang seseorang datang malam-malam kepada isterinya secara mendadak untuk mengetahui apakah isterinya berkhianat atau mencari kesalahan-kesalahannya yang lain."

۱۸۴- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. بِكَرَاهَةِ الطَّرُوقِ. وَلَمْ يَذْكُرْ يَتَخَوَّنُهُمْ أَوْ يَلْتَمِسُ عَثْرَاتِهِمْ.

185. Bersumber dari Jabir, dari nabi s.a.w. dan hanya menyebut soal kemakruhan masalah itu saja, tanpa menyinggung-nyinggung tentang alasannya untuk membuktikan apakah isterinya berkhianat atau tidak atau untuk mencari kesalahan-kesalahannya yang lain.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الصَّيْدِ وَالذَّبَائِحِ
وَمَا يُؤْكَلُ مِنَ الْحَيَوَاتِ

XXXIV. KITAB TENTANG HEWAN BURUAN,
HEWAN - HEWAN SEMBELIHAN DAN
HEWAN YANG BOLEH DIMAKAN

بَابُ الصَّيْدِ بِالْكِلَابِ الْمُعَامَّةِ

1. Bab Berburu Dengan Menggunakan Anjing Yang Sudah
Terlatih

١ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
إِنِّي أُرْسِلُ الْكِلَابَ الْمُعَامَّةَ. فَيُمْسِكُنَّ عَلَيَّ. وَأَذْكَرُ
اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ. فَقَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كِلَابُكَ الْعَامَّةَ، وَ
ذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، فَكُلْ» قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْتِ؟
قَالَ: «وَإِنْ قَتَلْتِ. مَا لَمْ يُشْرِكْهَا كَلْبٌ لَيْسَ مَعَهَا»
قُلْتُ لَهُ: فَإِنِّي أَرْمِي. بِالْمُعْرَاضِ الصَّيْدَ، فَأَصِيبُ.
فَقَالَ: «إِذَا رَمَيْتَ بِالْمُعْرَاضِ فَخَرَّقَ. فَكُلْهُ. وَإِنْ أَصَابَهُ

يَعْرِضُهُ، فَلَا تَأْكُلْهُ» .

1. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Aku bertanya: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku menyuruh anjing-anjing yang sudah terlatih untuk berburu, ternyata anjing-anjing itu menghasilkan binatang buruan untukku, sementara aku sendiri sudah membaca bismillah (menyebut nama Allah) atasnya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu menyuruh berburu anjingmu yang sudah terlatih, dan kamu sudah menyebutkan nama atau asma Allah atasnya maka makanlah ia." Aku bertanya: "Sekalipun anjing-anjing itu sudah membunuhnya?" Rasulallah menjawab: "Ya, sekalipun anjing-anjing itu sudah membunuhnya, sepanjang tidak ada lagi anjing lain yang ikut bersamanya." Aku bertanya kepada beliau: "Bagaimana jika sesungguhnya aku membidik atau melempar hewan buruan dengan menggunakan kayu yang cukup berat dan mengena?" Beliau menjawab: "Apabila kamu melemparnya dengan kayu yang cukup berat lalu menembus, maka makanlah. Tapi jika tidak demikian, maka jangan."

٢ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قُلْتُ: إِنِّي أَقَوْمٌ نَصِيدُ بِهِذِهِ الْكِلَابِ. فَقَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كِلَابُكَ الْمُعَامَّةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا، فَكُلْ مِمَّا امْسَكَنَّ عَلَيْكَ، وَإِنْ قَتَلْتِ. إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ. فَإِنْ أَكَلَ فَلَا تَأْكُلْ. فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا امْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ. وَإِنْ خَالَطَهَا كِلَابٌ مِنْ غَيْرِهَا، فَلَا تَأْكُلْ» .

2. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Aku berkata kepada Rasulallah s.a.w. kataku: "Sesungguhnya kami adalah kaum yang biasa berburu dengan menggunakan jasa anjing-anjing ini". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu menyuruh anjing-anjingmu yang sudah

terlatih itu untuk berburu dan sudah kamu sebut nama Allah atasnya, maka makanlah apa yang didapatnya, sekalipun mereka membunuhnya. Kecuali kalau dimakan oleh anjing, maka janganlah kamu memakannya kalau sudah dimakan oleh anjing, karena sesungguhnya aku khawatir jangan-jangan anjing itu menangkap hewan buruan untuk dirinya sendiri. Dan kalau hewan buruan itu sudah dicampuri oleh anjing-anjing selainnya, maka kamu juga jangan memakannya.”

٣ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُرَاضِ؛ فَقَالَ: «إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ، فَكُلْ. وَإِذَا أَصَابَ بِعَرَضِهِ، فَكُلْ، فَإِنَّهُ وَقِيدٌ، فَلَا تَأْكُلْ». وَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَلْبِ؛ فَقَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبُكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ، فَكُلْ. فَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ. فَإِنَّهُ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ». قُلْتُ: فَإِنْ وَجِدْتُمْ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا آخَرَ، فَلَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَهُ؟ قَالَ: «فَلَا تَأْكُلْ. فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ».

3. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai kayu yang cukup berat, dan beliau menjawab: "Jika bagian tajamnya yang mengenai sasarannya, maka makanlah ia. Namun jika bagian tumpul yang kena lalu ia mati, maka janganlah kamu memakannya karena berarti ia adalah hewan yang dibunuh atau disembelih dengan menggunakan alat yang tidak tajam." Aku juga bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai soal anjing, dan beliau menjawab: "Apabila kamu menyuruh anjingmu dan kamu sudah bacakan basmalah atasnya, maka makanlah hasil buruannya. Tetapi kalau ia sudah dimakan oleh anjingmu tersebut, maka kamu jangan memakannya. Sebab bisa jadi anjingmu itu berburu adalah untuk dirinya

sendiri." Kemudian aku juga bertanya: "Bagaimana kalau aku mendapati anjing lain selain anjingku, sedang aku tidak mengetahui anjing mana dari keduanya yang berhasil menangkap hewan buruan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Jangan kamu makan hewan buruan seperti itu. Sebab yang kamu bacakan basmalah hanya anjingmu saja, bukan termasuk anjing yang lainnya."

٤ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ صَيْدِ الْمُرَاضِ؛ فَقَالَ: «مَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْهُ. وَمَا أَصَابَ بِعَرَضِهِ فَهُوَ وَقِيدٌ». وَسَأَلْتُهُ عَنِ صَيْدِ الْكَلْبِ؛ فَقَالَ: «مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ. فَإِنْ ذَكَرْتَهُ أَخَذَهُ. فَإِنْ وَجِدْتُمْ عِنْدَهُ كَلْبًا آخَرَ، فَحَشِشْتُمْ أَنْ يَكُونَ أَخَذَهُ مَعَهُ، وَقَدْ قَتَلَهُ، فَلَا تَأْكُلْ. إِنَّمَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تَذْكُرْهُ عَلَى غَيْرِهِ».

4. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai berburu dengan menggunakan kayu yang cukup berat, dan beliau menjawab: "Kalau ia terkena pada bagianya yang tajam maka makanlah. Tetapi kalau ia terkena pada bagianya yang tidak tajam maka statusnya sama saja dengan hewan yang disembelih bukan dengan alat yang tajam." Aku bertanya kepada beliau mengenai berburu dengan menggunakan jasa anjing, dan beliau menjawab: "Apa yang ditangkapnya untukmu dan belum dia makan, maka kamu boleh memakannya, karena tangkapannya tersebut sudah merupakan sembelihan yang sah menurut syara'. Dan apabila kamu mendapati seekor kambing lainnya, kemudian kamu bimbang jangan-jangan anjing itu yang menangkap hewan buruan dan membunuhnya, maka janganlah kamu memakannya. Sesungguhnya yang kamu bacakan basmalah hanyalah anjingmu saja, bukan anjing lainnya itu."

إِلَّا أَثَرَسُهُمْ، فَكُلْ إِنْ شِئْتَ. وَإِنْ وَجَدْتَهُ
غَرِيْقًا فِي الْمَاءِ، فَلَا تَأْكُلْ .

6. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Apabila kamu menyuruh anjingmu untuk berburu, maka lebih dahulu bacakan basmallah. Apabila dia menangkap hasil buruan untukmu yang masih dalam keadaan hidup, maka sembelihlah ia. Apabila kamu mendapatinya sudah mati dan ia belum sempat dimakan oleh anjing tersebut, maka makanlah ia. Apabila kamu mendapati ada anjing lain selain anjingmu sedang hasil buruannya sudah mati maka janganlah kamu memakannya, karena kamu tidak tahu anjing mana yang telah membunuhnya. Apabila kamu melemparkan anak panahmu, maka bacalah basmallah. Apabila lewat sehari lalu yang kamu dapati pada hewan buruan itu hanya bekas anak panahmu, maka kalau mau makanlah. Dan apabila kamu mendapati hewan buruan itu tenggelam dalam air, maka janganlah kamu memakannya."

٧- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ؟ قَالَ: «إِذَا رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَأَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ. فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قُتِلَ فَكُلْ. إِلَّا أَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي، الْمَاءُ قَتَلَهُ أَوْ سَهْمُكَ.»

7. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai hewan buruan, dan beliau menjawab: "Jika kamu hendak melemparkan atau membidikkan anak panahmu, maka bacalah basmallah terlebih dahulu. Apabila kamu mendapatinya ia benar-benar sudah mati, maka makanlah, kecuali kalau kamu mendapatinya jatuh ke dalam air. Sebab kamu tentunya tidak tahu; air atautkah anak panahmu yang telah membunuhnya."

٨- أَخْبَرَنِي أَبُو إِدْرِيسَ، عَائِدُ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ

٥- حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ حَاتِمٍ (وَكَانَ لَنَا جَارًا وَدَخِيْلًا وَرَبِيْطًا بِالنَّهْرَيْنِ)، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْسَلْتُ كَلْبِي فَأَجِدُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا قَدْ أَخَذَ. لَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَ. قَالَ: «فَلَا تَأْكُلْ. فَإِنَّمَا سَمَيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ.»

5. Bersumber dari Asy Sya'bi, dia berkata: "Aku mendengar Adi bin Hatim pernah berkata kepada nabi s.a.w.: "Aku menyuruh anjingku untuk berburu, lalu aku mendapati ada anjing lain ikut dengannya, sementara aku sendiri tidak tahu mana di antara kamu kedua anjing tersebut yang telah berhasil menangkap buruan". Nabi s.a.w. bersabda: "Jangan kamu makan buruannya itu. Sebab yang kamu bacakan basmallah hanya anjingmu saja, sedang kamu tidak membacakannya pada anjing yang lain tersebut."

٦- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَأَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ. فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَذْرِكْتَهُ حَيًّا فَأَذْبَحْهُ. وَإِنْ أَذْرِكْتَهُ قَدْ قُتِلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ. وَإِنْ وَجَدْتَهُ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ وَقَدْ قُتِلَ فَلَا تَأْكُلْ. فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَيُّهُمَا قَتَلَهُ. وَإِنْ رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَأَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ. فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَجِدْ فِيهِ

أَبَا ثَعْلَبَةَ الْحُسَيْنِيِّ يَقُولُ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا بَارِضٌ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ. نَأْكُلُ فِي آيَاتِهِمْ. وَارِضٌ صَيْدٌ أَصِيدُ بِقَوْسِي، وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الْمَعْلَمِ. أَوْ بِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمَعْلَمٍ. فَأَخْبَرَنِي مَا الَّذِي يَحِلُّ لَنَا مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: «أَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكُمْ بَارِضٌ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، تَأْكُلُونَ فِي آيَاتِهِمْ. فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَ آيَاتِهِمْ، فَلَا تَأْكُلُوا فِيهَا. وَإِنْ لَمْ تَجِدُوا، فَاغْسِلُوا هَامَتَكُمْ كُلَّوْا فِيهَا. وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكَ بَارِضٌ صَيْدٍ، فَمَا أَصَبْتَ بِقَوْسِكَ فَادْكُرِ اسْمَ اللَّهِ ثُمَّ كُلْ. وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الْمَعْلَمِ فَادْكُرِ اسْمَ اللَّهِ ثُمَّ كُلْ. وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ بِمَعْلَمٍ فَادْكُرْ ذَكَاتَهُ، فَكُلْ.»

8. Bersumber dari Abu Idris 'A-idzullah, dia berkata: "Aku mendengar Abu Tsa'labah Al Khusyani pernah bercerita: "Aku menemui Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku hidup di bumi kaum Ahli Kitab. Aku makan dengan menggunakan bejana mereka. Di situ aku biasa berburu. Terkadang dengan menggunakan panah, terkadang dengan menggunakan jasa anjingku yang sudah terlatih, dan terkadang pula dengan menggunakan jasa anjingku yang tidak terlatih. Maka coba ceritakan kepadaku apa yang halal untukku dari semua itu." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apa yang kamu katakan bahwa kamu pernah tinggal di negeri kamu yang Ahli Kitab lalu kamu makan dengan memakai bejana mereka, kalau memang kamu masih bisa mendapati bejana yang lain sebaiknya kamu jangan makan dengan

menggunakan bejana mereka tersebut. Jika kamu terpaksa harus menggunakannya karena kamu tidak menemukan pilihan lain, maka sucikanlah dahulu bejana itu sebelum kamu gunakan untuk makan. Mengenai kaum berburu di tanah pemburuan, maka sebelum melemparkan anak panahmu sebaiknya kamu bacakan bismillah terlebih dahulu kemudian makanlah hewan hasil buruanmu. Dan mengenai hasil buruan yang kamu dapatkan dengan menggunakan jasa anjingmu yang sudah terlatih, maka bacalah bismillah kemudian makanlah. Adapun hasil buruan yang kamu dapatkan dengan menggunakan jasa anjingmu yang tidak terlatih, maka apabila kamu mendapatkan sembelihannya kamu boleh memakannya."

Dengan isnad ini, Abu Thahir, Ibnu Wahab dan Zuhair bin Hareb, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Haiwata yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ إِذَا غَابَ عَنْهُ الصَّيْدُ ثُمَّ وَجَدَهُ

2. Bab Apabila Seseorang Kehilangan Hewan Buruannya Ketika Dia Berburu, Lalu Dia Menemukannya Lagi

٩ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ، فَغَابَ عَنْكَ، فَادْرَكْتَهُ، فَكُلْهُ، مَا لَمْ يَنْتَبُ.»

9. Bersumber dari Abu Tsa'labah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila kamu membidikkan anak panahmu pada hewan buruan, lalu setelah ia menghilang darimu kamu dapatkan ia lagi, maka makanlah ia selagi belum membusuk."

١٠ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ ثَلَاثٍ «فَكُلْهُ مَا لَمْ يَنْتَبُ.»

10. Bersumber dari Abu Tsa'labah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda mengenai seseorang yang baru menemukan kembali hewan buruannya setelah tiga hari kemudian: "Makanlah sebelum ia membusuk."

١٠ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ بِمِثْلِ حَدِيثِ الْعَلَاءِ غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ تَوْنَتَهُ. وَقَالَ، فِي الْكَلْبِ كُلِّهِ بَعْدَ ثَلَاثِ الْأَيَّامِ يَنْتَبِ. قَدَعَهُ

11. Bersumber dari Abu Tsa'labah Al Khusyani yang isinya sama seperti haditsnya Al Ala-. Hanya saja dia tidak menyinggung-nyinggung tentang kebusukan hewan buruan. Kemudian mengenai anjing, dikatakan: "Batas waktunya ialah selama tiga hari, kecuali kalau ia sudah membusuk. Jika itu yang terjadi, maka orang tidak boleh memakannya."

بَابُ تَحْرِيمِ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ
وَكُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ

3. Bab Haram Hukumnya Memakan Setiap Hewan Buas Yang Bertaring Dan Setiap Burung Yang Berkuku

١١ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ. قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ.

زَادَ إِسْحَاقُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ فِي حَدِيثَيْهِمَا، قَالَ الرَّهْرِيُّ، وَلَمْ نَسْمَعْ بِهِذِهِمَا حَتَّى قَدِمْنَا الشَّامَ.

12. Bersumber dari Abu Tsa'labah, dia berkata: "Nabi s.a.w. melarang dari makan setiap binatang buas yang bertaring." Di dalam haditsnya, Ishak dan Ibnu Abu Umar menambahkan ucapan Az Zuhri: "Kami tidak pernah mendengar ini sampai kami tiba di Syam."

١٣ - عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ.

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: وَلَمْ أَسْمَعْ ذَلِكَ مِنْ عُلَمَائِنَا بِالْحِجَازِ حَتَّى حَدَّثَنِي أَبُو إِدْرِيسَ. وَكَانَ مِنْ فَهْمَاءِ أَهْلِ الشَّامِ.

13. Bersumber dari Abu Idris Al Khaulani; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Tsalabah Al Khusyani mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melarang dari makan setiap hewan buas yang bertaring."

Kata Ibnu Syihab: "Aku tidak pernah mendengar hal itu dari ulama-ulama Hijaz, sebelum Abu Idris bercerita kepadaku. Dia adalah termasuk ulamanya orang-orang Syam."

١٤ - عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ.

14. Bersumber dari Abu Tsa'labah Al Khusyani; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang dari memakan setiap binatang buas yang bertaring."

Dengan isnad ini, Abu Thahir, Ibnu Wahab, Malik bin Anis, Ibnu Abu Dzi'bi, Amer bin Al Harits, Yunus bin Zaid, Muhammad bin Rafi', Abdu bin Humaid, Yahya bin Yahya, Yusuf bin Al Majisyun, Al Halwani dan Ibrahim bin Sa'ad, mereka semua meriwayatkan hadits dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas.

١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ، فَأَكْلُهُ حَرَامٌ».

15. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Memakan setiap binatang buas yang bertaring, hukumnya adalah haram."

١٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

16. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang dari makan setiap binatang ternak yang bertaring dan setiap burung yang berkuku."

Dengan isnad ini, Hajjaj bin Sya'ir, Sahel bin Hammad dan Syu'bah, meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari memakan setiap binatang buas yang bertaring dan setiap burung yang berkuku.

Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang....", selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

بَابُ إِبَاحَةِ مَيْتَاتِ الْبَحْرِ

4. Bab Boleh Hukumnya Memakan Bangkai-Bangkai Laut

١٧- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ عَلَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ. نَتَلَقَى عَيْرًا لِقُرَيْشٍ. وَزَوَدَنَا جَرَابًا مِنْ تَمْرٍ لَمْ يَجِدْنَا غَيْرَهُ. فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةَ تَمْرَةَ. قَالَ فَقُلْتُ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ بِهَا؟ قَالَ: نَمَصُّهَا كَمَا يَمَصُّ الصَّبِيُّ. ثُمَّ نَشْرِبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ. فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا إِلَى اللَّيْلِ. وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعَصِينَا الْخَيْطَ.

ثُمَّ نَبُّهُ بِالْمَاءِ فَتَاكَلَهُ. قَالَ وَانْطَلَقْنَا عَلَى الْبَحْرِ فَرَفَعْنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ كَهَيْئَةِ الْكَثِيبِ الضَّخْمِ. فَأَتَيْنَاهُ فَاذَاهِي دَايَةً تُدْعَى الْعَنْبَرِ. قَالَ: قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ. ثُمَّ قَالَ: لَا يَلُ

يَحْنُ رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَقَدْ اضْطُرَّرْتُمْ فَكُلُوا. قَالَ: فَأَقَمْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا. وَنَحْنُ ثَلَاثُ مِائَةٍ حَتَّى سَمِينًا. قَالَ: وَلَقَدْ رَأَيْنَا نَخْرَفُ مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ، بِالْقِلَالِ، أَلْدُهْنِ. وَنَقَطِعُ مِنْهُ الْقِدْرَ كَالثَّوْرِ (أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ) فَلَقَدْ أَخَذْنَا مِنْ أَبِي عُبَيْدَةَ ثَلَاثَ عَشْرَ رَجُلًا. فَأَقَعَدَهُمْ فِي وَقْبِ عَيْنِهِ. وَأَخَذَ ضِلْعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ. فَأَقَامَهَا ثُمَّ رَحَلَ أَغْظَمَ بَعِيرٍ مَعَنَا. فَمَرَّ مِنْ نَحْتِهَا. وَتَزَوَّدْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَشَائِقِ. فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: «هُوَ رِزْقٌ أَخْرَجَهُ اللَّهُ لَكُمْ. فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ فَتُطْعَمُونَا؟» قَالَ: فَأَرْسَلْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ. فَآكَأَهُ.

17. Bersumber dari Jabir, dia bercerita: "Rasulallah s.a.w. mengirim pasukan kami yang dipimpin oleh Abu Ubaidah. Kami mencegat

kafilah atau rombongan kaum Quraisy yang membawa makanan dan sebagainya. Sementara itu kami hanya dibekali korma sebanyak satu kantong yang terbuat dari besi. Kami tidak memiliki bekal apa-apa selain hanya itu. Setiap kami meminta jatah, Abu Ubaidah hanya memberikan sepotong-sepotong saja. Seperti anak kecil kami mengisap korma tersebut dan meminum airnya. Ternyata perbekalan itu hanya cukup bagi semua selama sehari semalam saja. Selebihnya terpaksa mencari daun salam dengan memakai tongkat yang kami bawa. Setelah dapat makan daun tersebut kami basahi atau kami campur dengan air lalu kami makannya. Selanjutnya kami menuju ke tepi laut. Di sepanjang pantai tersebut kami melihat ada satu pemandangan aneh di atas hamparan pasir yang memanjang. Setelah kami dekati ternyata adalah seekor ikan panjang dan berkepala lebar. Abu Ubaidah mengatakan: "Ia sudah jadi bangkai. Tetapi tidak, kita adalah para utusan Rasulullah s.a.w. yang sedang ada dalam jalan Allah. Karena terpaksa, kalian boleh memakannya. Kami yang semuanya berjumlah tiga ratus orang, berada di tempat itu selama satu bulan. Pada waktu itu kami benar-benar menderita sekali, karena kehabisan bekal. Beruntung kami mendapatkan ikan tersebut. Oleh Abu Ubaidah, tiga belas orang di antara kami disuruh membantunya memotong-motong daging ikan tersebut, lalu Abu Ubaidah mengambil salah satu bagian tubuhnya. Kemudian sesudah itu Abu Ubaidah menaiki onta yang terbesar dan beranjak bersama rombongan meninggalkan daerah itu. Dan saat itu kami masih membawa beberapa potong dagingnya untuk oleh-oleh. Sesampainya di Madinah, kami menemui Rasulullah s.a.w. dan menceritakan pengalaman tersebut kepada beliau. Mendengar itu beliau bersabda: "Itu adalah rizki yang diberikan oleh Allah kepadamu. Apakah kamu masih menyimpan sedikit saja dagingnya untuk aku makan?" Kami lalu mengirimkan daging ikan tersebut kepada Rasulullah s.a.w. dan beliauupun lalu makannya."

١٨ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعَ عَمْرُوَ وَجَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ ثَلَاثُمِائَةٍ رَاكِبٍ. وَأَمِيرُنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ. نَرُصِدُ عَيْدًا لِقُرَيْشٍ. فَأَقَمْنَا

بِالسَّاحِلِ نِصْفَ شَهْرٍ. فَأَصَابَنَا جُوعٌ شَدِيدٌ حَتَّى أَكَلْنَا الْخَبِطَ. فَسَمِعِي جَيْشَ الْخَبِطِ. فَأَلْتِي لَنَا الْبَرْدَايَةَ يُقَالُ لَهَا الْعَنْبَرُ. فَأَكَلْنَا مِنْهَا نِصْفَ شَهْرٍ. وَادَّهَمْنَا مِنْ وَدَكِهَا حَتَّى ثَابَتَ أَجْسَامُنَا. قَالَ: فَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ ضِلْعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَنَصَبَهُ ثُمَّ نَظَرَ إِلَى اطْوَالِ رَجُلٍ فِي الْجَيْشِ، وَأَطْوَالِ جَمَلٍ فَجَعَلَهُ عَلَيْهِ. فَمَرَّ حَتَّى قَالَ: وَجَلَسَ فِي حِجَابِ عَيْنِهِ نَفْرًا. قَالَ: وَأَخْرَجْنَا مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ كَذَا وَكَذَا قَلَّةً وَدَاكٍ. قَالَ: وَكَانَ مَعَنَا جَرَابٌ مِنْ تَمْرٍ. فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِي كُلَّ رَجُلٍ مِنْهَا قَبْضَةً قَبْضَةً. ثُمَّ أَعْطَانَا تَمْرَةً تَمْرَةً. فَأَمَّا فَنِي وَجَدْنَا فَقَدَهُ.

18. Bersumber dari Sufyan, dia berkata: "Amer pernah mendengar Jabir bin Abdullah, mengatakan: "Rasulallah s.a.w. mengirim pasukan kami yang berjumlah sebanyak tiga ratus orang. Dengan dipimpin oleh Abu Ubaidah bin Al Jarrah kami semua naik kendaraan. Di tengah jalan kami sempat mengintai kafilah kaum Quraisy. Setengah bulan kami tinggal berada di sebuah pantai, dan selama itu kami didera oleh rasa dahaga yang teramat sangat sampai-sampai kami harus memakan daun-daunan, sehingga ada yang menamakan kami ini adalah pasukan daun. Pada saat itulah tiba-tiba kami melihat seekor ikan panjang berkepala lebar terdampar di tepi laut. Kami lalu makannya sehingga kami bisa bertahan lagi selama setengah bulan. Stamina tubuh kami kembali pulih. Kemudian Abu Ubaidah mengambil salah satu bagian tubuh ikan tersebut, dan menyuruh salah seorang anak buahnya yang bertubuh tinggi kekar untuk mengangkutnya dengan menggunakan onta yang pa-

ling kuat. Saking besarnya ukuran ikan tersebut, sampai-sampai bisa ditumpangi oleh beberapa orang di antara kami. Sementara itu kami semua membawa tempat dari besi yang berisikan buah korma. Oleh Abu Ubaidah bin Al Jarrah, masing-masing kami hanya diberikan jatah se-genggam-segenggam. Kemudian ketika persediaan semakin menipis, maka kami hanya diberi sepotong-sepotong sebelum akhirnya habis sama sekali."

١٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: سَمِعَ عَمْرُو جَابِرًا يَقُولُ، فِي جَيْشِ الْخَبِطِ: إِنَّ رَجُلًا نَحَرَ ثَلَاثَ جَرَائِرٍ، ثُمَّ ثَلَاثًا ثُمَّ ثَلَاثًا، ثُمَّ نَهَاهُ أَبُو عُبَيْدَةَ.

19. Bersumber dari Sufyan, dia berkata: "Pernah Amer mendengar Jabir mengatakan mengenai pasukan atau serdadu daun: "Sesungguhnya seorang pasukan menyembelih tiga ekor onta sekaligus, kemudian tiga ekor, dan tiga ekor lagi. Tetapi kemudian dilarang oleh Abu Ubaidah."

٢٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: بَعَثَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ ثَلَاثُمِائَةٍ. نَحْمِلُ أَزْوَادَنَا عَلَى رِقَابِنَا.

20. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Nabi s.a.w. mengirim kami berjumlah tiga ratus orang pasukan. Kami mengangkat perbekalan kami di atas pundak-pundak kami sendiri."

٢١- عَنْ أَبِي نُعَيْمٍ، وَهَبِ بْنِ كَيْسَانَ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، ثَلَاثُمِائَةٍ. وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ

فَعَنَى زَادَهُمْ. فَجَمَعَ أَبُو عُبَيْدَةَ زَادَهُمْ فِي مِرْوَدٍ فَكَانَ يَقْوُتُنَا حَتَّى كَانَ يُصِيبُنَا، كُلَّ يَوْمٍ، تَمْرَةٌ.

21. Bersumber dari Abu Nu'aim alias Wahab bin Kaisan; sesungguhnya Jabir bin Abdullah bercerita kepadanya: "Rasulallah s.a.w. pernah mengirim pasukan sebanyak tiga ratus orang personil, dengan komandan Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Ketika kehabisan bekal, Abu Ubaidah mengumpulkan sisa-sisa bekal anak buahnya dalam sebuah bejana. Dari hasil pengumpulan itulah, Abu Ubaidah mengeluarkan atau membagikan sepotong korma setiap harinya."

Bersumber dari Al Walid alias Ibnu Katsir, dia berkata: "Aku pernah mendengar Wahab bin Kaisan mengatakan: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. mengirim pasukan ke sebuah pantai dan aku salah seorang dari pasukan yang dikirim tersebut..... Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

بَابُ تَحْرِيمِ أَكْلِ لَحْمِ الْحُمُرِ الْأَنْسِيَّةِ

5. Bab Haram Hukumnya Memakan Daging Keledai Piaran.

٢٢- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ. وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَنْسِيَّةِ.

22. Bersumber dari Ali bin Abu Thalib; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang menikahi wanita secara mut'ah dan memakan daging keledai piaraan pada hari Khaibar."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ibnu Numair, Zuhair bin Hareb, Ubaidillah, Abu Thahir, Harmalah, Ibnu Wahab, Yunus, Abdu bin Humaid, Abdurrazaq dan Ma'mar, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas.

٢٣- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ: أَنَّ أَبَا إِدْرِيسَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ أَبَا ثَعْلَبَةَ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُومِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ.

23. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Abu Idris bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya Abu Tsa'labah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. mengharamkan daging keledai piaraan".

٢٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ لِحُومِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ.

24. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang dari memakan daging keledai piaraan.

٢٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ يَوْمَ خَيْبَرَ. وَكَانَ النَّاسُ إِحْتِاجُوا إِلَيْهَا.

25. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang dari makan keledai piaraan pada hari khaibar, sementara manusia sama berhaji padanya."

٢٦- عَنِ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى عَنِ لِحُومِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ؛ فَقَالَ: أَصَابَتْهَا جَمَاعَةٌ يَوْمَ خَيْبَرَ. وَكُنَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَصَبَتْهَا لِقَوْمِ حُمْرًا خَارِجَةً مِنَ الْمَدِينَةِ. فَنَحَرْنَاهَا. فَإِنَّ قُدُورَةَ كَتَعْلَى إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَكْفُوا الْقُدُورَ وَلَا تَطْعَمُوا مِنْ لِحُومِ الْحُمْرِ شَيْئًا فَقُلْتُ: حَرَّمَهَا تَحْرِيمَ مَاذَا؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ شَأْنَا بَيْنَنَا فَقُلْنَا: حَرَّمَهَا الْبَيْتَةَ. وَحَرَّمَهَا مِنْ أَجْلِ أَنَّهَا لَمْ تُحَسِّنْ.

26. Bersumber dari Asy Syaibani, dia berkata: "Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa mengenai daging keledai piaraan, dan dia menjawab: "Pada hari khaibar, kami dilanda kelaparan. Saat itu kami yang sedang bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. Kami mendapatkan beberapa ekor keledai dari luar Madinah, lalu kami menyembelihnya. Ketika periuk-periuk kami yang berisikan binatang tersebut sudah hampir masak, mendadak juru panggil Rasulullah s.a.w. menyeru supaya kami membalikkan periuk-periuk tersebut dan tidak boleh makan daging binatang itu sedikit pun. Keharaman memakan daging binatang tersebut ternyata adalah buat selamanya dan bersifat pasti. Jadi bukan karena ia tidak bisa dibagi seperlima".

٢٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الشَّيْبَانِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى يَقُولُ: أَصَابَتْهَا جَمَاعَةٌ لِيَالِي خَيْبَرَ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ خَيْبَرَ وَقَعْنَا فِي الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ فَانْتَحَرْنَاهَا. فَلَمَّا غَلَّتْ بِهَا الْقُدُورُ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَكْفُوا الْقُدُورَ وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ لِحُومِ الْحُمْرِ شَيْئًا. قَالَ فَقَالَ نَاسٌ: إِنَّمَا نَهَى عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهَا لَمْ تُحَسِّنْ. وَقَالَ آخَرُونَ: نَهَى عَنْهَا الْبَيْتَةَ.

27. Bersumber dari Sulaiman Asy Syaibani, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abdullah bin Abu Aufa mengatakan: "Pada malam-

malam peristiwa Khaibar, kami ditimpa suatu kelaparan yang cukup berat. Pada pagi harinya, kami mendapatkan beberapa ekor keledai piaraan. Setelah kami sembelih binatang-binatang tersebut dan kami masak ke dalam periuk dan bahkan sudah hampir masak, tiba-tiba juru panggil Rasulullah s.a.w. menyeru supaya kami membalikkan periuk, dan tidak boleh memakan daging binatang tersebut sedikit pun. Orang-orang berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarangnya, adalah karena binatang tersebut tidak bisa dibagi seperlima. Namun yang lain mengatakan, bahwa larangan tersebut bersifat pasti dan selamanya."

٢٨- عَنْ عَدِيِّ (وَهُوَ ابْنُ ثَابِتٍ) قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى يَقُولَانِ: أَصَبْنَا حُمْرًا فَطَبَخْنَاهَا فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْفُوا الْقُدُورَ.

28. Bersumber dari Adi alias Ibnu Tsabit, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' dan Abdullah bin Abu Aufa mengatakan: "Kami mendapatkan beberapa ekor keledai. Setelah kami memasaknya, tiba-tiba juru panggil Rasulullah s.a.w. menyeru supaya kami membalikkan periuk-periuk yang berisi masakan binatang tersebut."

٢٩- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: قَالَ الْبَرَاءُ: أَصَبْنَا يَوْمَ خَيْبَرَ حُمْرًا. فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَكْفُوا الْقُدُورَ.

29. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Al Barra' mengatakan: "Pada peristiwa Khaibar, kami mendapatkan beberapa ekor keledai. Lalu juru panggil Rasulullah s.a.w. menyeru supaya kami membalikkan periuk-periuk yang berisikan masakan binatang tersebut."

٣٠- عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ: نُهِنَا عَنْ لُحُومِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ.

30. Bersumber dari Tsabit bin Ubaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' mengatakan: "Kami dilarang dari memakan daging keledai piaraan."

٣١- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ. قَالَ: أَمَرَ نَارِسُوكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُلْقِيَ لُحُومَ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ، نَيْئَةً وَنَضِيجَةً. ثُمَّ لَمْ يَأْمُرْنَا بِأَكْلِهَا.

31. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyuruh kami untuk membuang daging keledai piaraan baik yang belum dimasak maupun yang sudah dimasak. Kemudian beliau tidak menyuruh kami untuk memakannya."

٣٢- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَا أَدْرِي. إِتْمَانَتِي عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ كَانَ حَمُولَةً النَّاسِ، فَكَّرَهُ أَنْ تَذْهَبَ حَمُولَتُهُمْ. أَوْ حَرَمَهُ فِي يَوْمِ خَيْبَرَ لُحُومَ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ.

32. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Aku tidak tahu. Namun yang jelas Rasulullah s.a.w. melarangnya adalah karena binatang tersebut merupakan binatang pengangkut barang bagi manusia, dan mereka tidak suka jika binatang seperti itu hilang. Atau beliau mengharamkan daging keledai piaraan itu hanya pada hari Khaibar saja."

٣٣- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ. ثُمَّ إِنَّ اللَّهَ فَتَحَهَا عَلَيْنَا. فَهَلَمَّا أَمْسَى النَّاسُ، الْيَوْمَ الَّذِي فَتِحَتْ عَلَيْهِمْ،

لَتَقْوَرِيْمًا فِيهَا .

34. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. telah berhasil menaklukkan Khaibar, kami memperoleh beberapa ekor keledai di luaran sebuah dusun. Ketika kami tengah memasaknya, mendadak juru panggil Rasulullah s.a.w. menyeru: "Ketahuilah, sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya keduanya melarang kalian dari makan binatang tersebut. Sesungguhnya itu adalah kotor dan termasuk perbuatannya syetan". Maka seketika itu periuk-periuk yang berisikan masakan binatang tersebut ditumpahkan."

٢٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : لَمَّا كَانَ يَوْمَ خَيْبَرَ جَاءَ جَاءٍ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَكَلْتُ الْحُمُرَ . ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَفْنَيْتِ الْحُمُرَ . فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَا طَلْحَةَ فَنَادَى : إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ . فَإِنَّهَا رِجْسٌ أَوْ نَجِسٌ .

35. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pada hari peristiwa pertempuran Khaibar, datanglah seseorang dan berkata: "Wahai Rasulullah, apakah binatang-binatang keledai boleh dimakan?" Kemudian datang lagi orang lain dan berkata: "Apakah binatang-binatang keledai harus dibuang?" Akhirnya Rasulullah s.a.w. menyuruh Abu Thalhah untuk menyeru: "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya keduanya melarang kalian dari dagingnya binatang keledai, karena sesungguhnya ia adalah kotor atau najis." Maka periuk-periuk yang berisikan masakan binatang tersebut sama ditumpahkan."

أَوْقَدُوا نِيرَانًا كَثِيرَةً . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَا هَذِهِ النِّيرَانُ ؟ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُوْقَدُونَ ؟ » قَالُوا : عَلَى لَحْمِ . قَالَ : « عَلَى أَيِّ لَحْمٍ ؟ » قَالُوا : عَلَى لَحْمِ حُمُرٍ أَسْيِيَّةٍ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَفَرُبُّقُوها وَأَكْسِرُوها » فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَوْنَهْرِ بَقِيهَا وَتَغْسِلُهَا . قَالَ : « أَوْ ذَاكَ » .

33. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: "Aku turut berangkat bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. ke Khaibar. Kemudian Allah berkenan menaklukkan kota tersebut bagi kaum muslimin. Pada sore hari yang bersejarah itu, orang-orang muslimin sama menyalakan api yang cukup banyak sekali. Melihat hal itu Rasulullah s.a.w. bertanya: "Api apa itu gerangan? Dan untuk apa mereka menyalakannya?" Mereka menjawab: "Untuk memasak daging." Rasulullah s.a.w. bertanya: "Daging apa?" Mereka menjawab: "Daging keledai piaraan". Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tumpahkanlah masakan itu dan pecahlah periuknya". Seorang laki-laki tiba-tiba berkata: "Wahai Rasulullah setelah menumpahkannya apakah periuk itu tidak sebaiknya kami cuci saja?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Begitu juga bisa."

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Hammad bin Mas'adah dan Shafwan bin Isa, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Yazid bin Abu Ubaid yang sama dengan hadits di atas.

٢٤- عَنْ أَنَسِ . قَالَ : لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ ، أَصْبَبْنَا حُمُرًا خَارِجًا مِنَ الْقَرْيَةِ . فَطَبَخْنَا مِنْهَا . فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الْآنَ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْهَا . فَإِنَّهَا رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ . فَكَفَيْتِ الْقُدُورِيْمًا فِيهَا وَإِنَّهَا

بَابُ فِي أَكْلِ لُحُومِ الْخَيْلِ

6. Bab Mengenal Makan Daging Kuda.

٣٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى، يَوْمَ خَيْبَرَ، عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ. وَأَذِنَ فِي لُحُومِ الْخَيْلِ -

36. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada hari peristiwa pertempuran Khaibar melarang dari daging keledai, dan mengizinkan memakan daging kuda."

٣٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَكَلْنَا، زَمَنَ خَيْبَرَ، الْخَيْلَ وَحُمُرَ الْوَحْشِ. وَنَهَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ -

37. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Pada zaman peristiwa Khaibar, kami biasa makan daging kuda dan keledai liar. Namun Rasulullah s.a.w. melarang kami makan daging piaraan."

Dengan isnad ini, Abu Thahir, Ibnu Wahab, Ya'qub Ad Dauraqi, Ahmad bin Utsman an Naufali dan Abu Ashim, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Juraij yang sama dengan hadits di atas.

٣٨- عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: فُحِرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَكَلْنَاهُ -

38. Bersumber dari Asma', ia berkata: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. kami pernah menyembelih seekor kuda, dan kami memakannya."

بَابُ إِبَاحَةِ الضَّبِّ

7. Bab Boleh Memakan Biawak

٣٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّبِّ؛ فَقَالَ: «لَسْتُ بِأَكِلِهِ وَلَا أَحْرِمُهُ» -

39. Bersumber dari Abdullah bin Dinar; sesungguhnya dia pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Nabi s.a.w. pernah ditanya mengenai binatang biawak, dan beliau menjawab: "Aku tidak ingin memakannya namun aku juga tidak mengharamkannya."

٤٠- عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الضَّبِّ؛ فَقَالَ: «لَا أَكُلُهُ وَلَا أَحْرِمُهُ» -

40. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai hukumnya memakan binatang biawak. Lalu Rasulullah s.a.w. menjawab: "Aku tidak akan memakannya tetapi aku tidak mengharamkannya."

٤١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمَشْرِ، عَنْ أَكْلِ الضَّبِّ؛ فَقَالَ: «لَا أَكُلُهُ وَلَا أَحْرِمُهُ» -

41. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah s.a.w. yang saat itu beliau tengah berada di atas mimbar mengenai memakan binatang biawak, dan beliau menjawab: "Aku tidak akan memakannya dan juga tidak mengharamkannya."

Abu Rabi', Qutaibah, Zuhair bin Hareb, Ismail, Ibnu Numair, Malik bin Mighwal, Harun bin Abdullah, Muhammad bin Bakar, Ibnu Juraij, Syuja' bin Al Walid, Harun bin Sa'id Al Aili, Ibnu Wahab dan Usamah, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Nafi' yang sama dengan hadits di atas.

٤٢ - عَنْ تَوْبَةَ الْعَنْبَرِيِّ . سَمِعَ الشَّعْبِيَّ . سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَعَ نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ سَعْدٌ . وَاتُوا بِلَحْمٍ ضَبَّ فَنَادَتْ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ إِنَّهُ لَحُمٌ ضَبَّ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « كَلُوا ، فَإِنَّهُ حَلَالٌ . وَلَكِنَّهُ لَيْسَ مِنْ طَعَامِي » .

42. Bersumber dari Taubah Al Anbari, dia mendengar Asy Sya'bi pernah mendengar ucapan Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. satu hari tengah bersama beberapa orang sahabatnya termasuk di antara mereka ialah Sa'ad. Mereka disuguhi daging biawak. Lalu salah seorang isteri nabi s.a.w. memberitahu: "Sesungguhnya itu daging biawak." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Makanlah, sesungguhnya ia halal. Tetapi ia bukan termasuk makananku."

٤٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : دَخَلْتُ أَنَا وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ مَيْمُونَةَ . فَأَتَى بِضَبِّ مَحْنُودٍ . فَأَهْوَى إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ بَعْضُ النِّسْوَةِ اللَّاتِي

فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ : أَخْبِرُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا يُرِيدُ أَنْ يَأْكُلَ . فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ . فَقُلْتُ : أَحْرَامٌ هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : « لَا . وَلَكِنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَأْرِضُ قَوْمِي . فَأَجِدُنِي أَعَاقُهُ » .
قَالَ خَالِدٌ : فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتَهُ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ .

43. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: "Aku dan Khalid bin Al Walid bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. berkunjung ke rumah Maimunah. Kami disuguhi daging biawak panggang. Ketika Rasulullah s.a.w. hendak mengulurkan tangannya mengambil daging tersebut, salah seorang wanita yang kebetulan berada di rumah Maimunah tersebut mengatakan: "Beritahu kepada Rasulullah s.a.w. apa yang hendak beliau makan itu." Seketika itu Rasulullah s.a.w. mengangkat atau menarik kembali tangannya. Aku lalu bertanya: "Apakah daging ini haram, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak. Tetapi ia tidak terdapat pada bumi kaumku. Dan aku sendiri memang tidak menyukainya karena jijik."

Kata Khalid: "Tetapi aku lalu mengambil daging itu lalu memakannya, dan saat itu Rasulullah s.a.w. melihatnya."

٤٤ - عَنْ أَبِي أَمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ الَّذِي يُقَالُ لَهُ سَيْفُ اللَّهِ أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ .

فَوَجَدَ عِنْدَهَا صَبِيًّا مَحْنُودًا. قَدِمَتْ بِهِ أُخْتَهَا حُنَيْدَةَ
 بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ. فَقَدِمَتْ الصَّبِيَّ لِرَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَكَانَ قَلَمًا يُقَدِّمُ إِلَيْهِ طَعَامُ
 حَتَّى يُحَدِّثَ بِهِ وَيُسَمِّيَ لَهُ. فَاهْوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ إِلَى الصَّبِيِّ. فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسْوَةِ
 الْحَضُورِ: أَخْبِرْنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا
 قَدَّمَ لَكَ. قُلْنَا: هُوَ الصَّبِيُّ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! اخْرُجْ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ. فَقَالَ خَالِدُ بْنُ
 الْوَلِيدِ: أَحْرَامُ الصَّبِيِّ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «لَا.
 وَلَكِنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَارِضُ قَوْمِي. فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ»
 قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتَهُ فَأَكَلْتَهُ. وَرَسُولُ اللَّهِ يَنْظُرُ
 فَلَمْ يَنْهَيْهِ.

44. Bersumber dari Abu Umamah bin Sahel bin Hunaif Al Anshari; sesungguhnya Abdullah bin Abbas bercerita kepadanya; bahwasanya Khalid bin Al Walid, atau yang biasa dipanggil Saifullah (pedang Allah) bercerita kepadanya; sesungguhnya satu hari bersama dengan Rasulullah s.a.w. dia masuk ke rumah Maimunah isteri nabi s.a.w. yang juga masih termasuk bibinya dan juga bibi Ibnu Abbas. Di rumah Maimunah Khalid mendapatkan daging biawak yang dipanggang oleh-oleh dari saudaranya Maimunah yang bernama Hufaidah binti Al Harits dari Najed. Daging itu kemudian disuguhkan kepada Rasulullah s.a.w. Karena tidak diberitahu, maka Rasulullah s.a.w. lalu mengulurkan tangannya pada apa yang dihidangkan tersebut. Pada saat itulah seorang wanita yang kebetulan sedang berada di rumah Maimunah berkata: "Beritahu kepada Rasulullah s.a.w. apa yang kalian suguhkan kepada beliau itu."

Mereka lalu mengatakan: "Itu daging biawak, wahai Rasulullah." Seketika itu Rasulullah s.a.w. menarik kembali tangannya. Kemudian Khalid bin Al Walid bertanya: "Haramkah itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak. Akan tetapi ia tidak terdapat pada bumi kaumku. Dan aku sendiri tidak mau memakannya karena jijik."

Kata Khalid: "Aku mengambilnya lalu memakannya, sementara itu Rasulullah s.a.w. melihat namun beliau tidak melarangku."

٤٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ: أَنَّ خَالِدَ بْنَ
 الْوَلِيدِ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، وَهِيَ
 خَالَتُهُ. فَقَدِمَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمُ
 صَبِيٍّ، جَاءَتْ بِهِ أُمُّ حُنَيْدِ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ.
 وَكَانَتْ تَحْتُ رَجُلٍ مِنْ بَنِي جَعْفَرٍ. وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَأْكُلُ شَيْئًا حَتَّى يَعْلَمَ مَا هُوَ.
 ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ يُونُسَ. وَزَادَ فِي آخِرِ الْحَدِيثِ؛
 وَحَدَّثَهُ ابْنُ الْأَصِمِّ عَنْ مَيْمُونَةَ. وَكَانَ فِي حَجْرِهَا.

45. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Khalid bin Al Walid bercerita kepadanya; sesungguhnya dia bersama dengan Rasulullah s.a.w. bertandang ke rumah Maimunah binti Al Harits yang masih termasuk bibinya. Waktu itu Rasulullah s.a.w. disuguhi daging biawak oleh-oleh dari Ummu Hufaid binti Al Harits dari Najed, dan ia adalah isteri salah seorang lelaki dari Bani Ja'far. Sedangkan Rasulullah s.a.w. biasanya enggan memakan sesuatu sebelum beliau tahu apa yang dimakannya itu. Dan cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

Cuma pada bagian akhir hadits ada sedikit tambahan: "Pada saat itu Maimunah malah sedang berada di kamarnya."

Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Ketika berada di rumah Maimunah, Rasulullah s.a.w. disuguhi daging biawak. Pada saat itu beliau ditemani oleh Khalid bin Al Walid..... selanjutnya adalah seperti cerita dalam hadits di atas.

٤٦ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَهَدَتْ خَالَتِي أُمَّ حُفَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَمَ سَمْنَا وَأَقِطًا وَأَضْبًا فَأَكَلَ مِنْ السَّمْنِ وَالْأَقِطِ، وَتَرَكَ الضَّبَّ تَقَدَّرًا وَأَكَلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أَكَلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

46. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan: "Bibiku Ummu Hufaid memberikan hadiah kepada Rasulullah s.a.w. berupa keju, minyak samin dan daging biawak. Minyak samin dan kejunya beliau makan, namun daging biawaknya beliau biarkan saja karena merasa jijik. Rasulullah s.a.w. biasanya akan memakan apa yang dihidangkan kepada beliau, kecuali tentunya yang haram."

٤٧ - عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَصْبَمِ. قَالَ: دَعَانَا عُرْوُسُ بِالْمَدِينَةِ فَقَرَّبَ إِلَيْنَا ثَلَاثَةَ عَشَرَ ضَبًّا. فَأَكَلُ وَتَرَكَ حَوْلَهُ. حَتَّى قَالَ بَعْضُهُمْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا أَكُلُهُ، وَلَا أَنْهَى عَنْهُ، وَلَا أَحْرَمُهُ».

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يَسْ مَا قُلْتُمْ. مَا بَعَثَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مُحِلًّا وَمُحَرَّمَ مَا. إِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَيْتًا هُوَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ، وَعِنْدَهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَامْرَأَةٌ أُخْرَى. إِذْ قَرِيبَ الْيَوْمِ جُؤَانٌ عَلَيْهِ لَحْمٌ. فَلَمَّا ارَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْكُلَ قَالَتْ لَهُ مَيْمُونَةُ: إِنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ. فَكَفَّ يَدَهُ. وَقَالَ: «هَذَا لَحْمٌ لَمْ أَكْهُ قَطُّ». وَقَالَ لَهُمْ: «كُلُوا» فَأَكَلَ مِنْهُ الْفَضْلُ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالرَّوَاهُ. وَقَالَتْ مَيْمُونَةُ: لَا أَكُلُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَيْءٌ يَأْكُلُ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

47. Bersumber dari Yazid bin Al Asham, dia berkata: "Seorang yang baru saja jadi pengantin di Madinah memanggilku untuk datang ke rumahnya. Aku disuguhi olehnya tiga belas macam masakan daging biawak. Aku sempat memakannya sedikit. Esoknya ketika bertemu dengan Ibnu Abbas, aku ceritakan hal itu kepadanya. Dan dalam waktu sebentar saja, banyak orang-orang mengelilinginya. Sebagian mereka mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Aku tidak memakannya, tetapi aku juga tidak melarang dan mengharamkannya". Mendengar itu Ibnu Abbas mengatakan: "Buruk sekali apa yang kamu katakan. Nabi s.a.w. diutus adalah untuk dengan tegas menghalalkan dan mengharamkan. Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. satu hari sedang berada di rumah Maimunah. Saat itu ada Al Fadhel bin Abbas, ada Khalid bin Al Walid dan ada pula seorang wanita lain. Tiba-tiba saja mereka semua disuguhi sepiring besar berisikan daging. Ketika nabi s.a.w. hendak memakannya, Maimunah mengingatkan kepada beliau: "Itu daging biawak". Seketika itu Rasulullah s.a.w. menahan tangannya. Kemudian beliau ber-

sabda: "Aku tidak pernah makan daging ini sama sekali." Dan kepada mereka beliau juga bersabda: "Makan saja daging ini." Akhirnya Al Fadhel, Khalid bin Al Walid dan seorang wanita tadi makan bersama-sama."

Kata Maimunah: "Aku hanya memakan sesuatu yang juga dimakan oleh Rasulullah s.a.w."

٤٨ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَوْتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبْتٍ فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ. قَالَ: «لَا أَدْرِي لَعَلَّهُ مِنْ الْقُرُونِ الَّتِي مُسِيحَتْ»

48. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. disuguhi biawak. Tetapi beliau enggan memakannya seraya bersabda: "Aku tidak tahu. Barangkali saja ia termasuk tanduk yang sudah hilang rasanya."

٤٩ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ. قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ عَنِ الصَّبْتِ؛ فَقَالَ: لَا تَطْعَمُوهُ. وَقَدِرَهُ. وَقَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُحْرِمْهُ. إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْفَعُ بِهِ غَيْرَ وَاحِدٍ. فَإِنَّمَا طَعَامُ عَامَّةِ الرِّعَاءِ مِنْهُ. وَكَوْكَانَ عِنْدِي طَعِمْتُهُ.

49. Bersumber dari Abu Zubair, dia berkata: "Aku bertanya kepada Jabir mengenai biawak, dan dia menjawab: "Jangan kamu makan binatang yang menjijikkan itu." Umar bin Al Khatthab lalu berkata: "Sesungguhnya nabi s.a.w. tidak mengharamkannya, dan sesungguhnya Allah memberikan banyak manfaat pada binatang tersebut. Sesungguhnya ia adalah yang dimakan oleh umumnya rakyat. Kalau ia ada padaku, niscaya aku akan memakannya."

٥٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا بَارِضِي مَضَبِيَّةٍ. فَمَا تَأْمُرُنَا؟ أَوْفَمَا تُغْنِينَا؟ قَالَ: «ذَكَرْتُ أَنَّ أُمَّةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُسِيحَتْ» فَكَمْ يَأْمُرُ وَلَمْ يَنْهَ.

قال أبو سعيد: فلما كان بعد ذلك، قال عمر: إن الله عز وجل لينفع به غير واحد. وإنه لطعام عامة هذه الرعاء، ولو كان عندي لطعمته، إنمأ عافه رسول الله صلى الله عليه وسلم.

50. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku tinggal di bumi yang banyak sekali biawaknya. Apa yang Anda sarankan kepadaku? Atau apa yang Anda fatwakan kepadaku?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Diingatkan kepadaku, bahwa sesungguhnya umat dari Bani Israil telah diubah rupanya". Jadi beliau tidak memerintahkan dan juga tidak melarangnya.

Kata Abu Sa'id: "Kemudian setelah itu Umar mengatakan: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung memberikan manfaat padanya yang cukup banyak. Sesungguhnya ia adalah makanan umumnya rakyat ini. Seandainya ia ada padaku, niscaya aku akan memakannya. Namun Rasulallah s.a.w. sendiri enggan memakannya karena jijik."

٥١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي فِي غَائِطٍ مَضَبِيَّةٍ. وَإِنَّهُ عَامَّةٌ طَعَامُ أَهْلِ. قَالَ: فَكَمْ يُحِبُّهُ. فَقُلْنَا: عَاوِدُهُ.

فَعَاوِدُهُ فَهَمَّ بِحُبِّهِ . ثَلَاثًا . ثُمَّ نَادَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّلَاثَةِ فَقَالَ : « يَا عَرَابِيُّ ! إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ أَوْ غَضِبَ عَلَى سَبْطٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَمَسَّخَمَهُمْ دَوَابَّ يَدْبُونَ فِي الْأَرْضِ . فَلَا أَدْرِي لَعَلَّ هَذَا مِنْهَا . فَلَسْتُ أَكُلُهَا وَلَا أَنْهَى عَنْهَا . »

51. Bersumber dari Abu Sa'id; sesungguhnya seorang dusun datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku tinggal di suatu daerah yang banyak biawaknya. Dan sebagian besar penduduknya makanannya adalah binatang tersebut." Namun Rasulullah s.a.w. tidak menanggapinya. Ketika ucapan itu diulangi lagi sampai ketiga kalinya, beliau masih tetap tidak menanggapinya. Baru setelah itu Rasulullah s.a.w. mau bersabda: "Wahai orang dusun! Sesungguhnya Allah melaknati atau memurkai anak cucu Bani Israil. Allah merubah rupa mereka menjadi hewan-hewan yang melata di atas bumi. Aku sendiri tidak tahu apakah binatang biawak itu termasuk dari titisan atau penjelmaan-nya. Yang jelas aku tidak mau memakannya, namun juga tidak melarangnya."

بَابُ إِبَاحَةِ الْجَرَادِ

8. Bab Boleh Hukumnya Memakan Belalang

٥٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى . قَالَ : غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ . نَأْكُلُ الْجَرَادَ .

52. Bersumber dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata: "Tujuh kali aku ikut berperang bersama Rasulullah s.a.w. Dan kami biasa memakan belalang."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ishak bin Ibrahim dan Ibnu Abu Umar, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Ya'fur yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ إِبَاحَةِ الْأَرْتَبِ

9. Bab Boleh Hukumnya Memakan Kelinci

٥٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : مَرَرْنَا فَاسْتَنْفَجْنَا أَرْتَبًا بِمَرِّ الظُّهْرَيْنِ . فَسَعَوْا عَلَيْهِ فَلَخِبُوا . قَالَ : فَسَعَيْتُ حَتَّى أَدْرَكْتُهَا . فَأَتَيْتُ بِهَا يَا طَلْحَةَ . فَذَبَحَهَا فَبَعَثَ بِوَرِكَيْهَا وَفَخَذَيْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَيْتُ بِهِ أَرْسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَاتَيْتُ بِهِ أَرْسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَقَبَّلَهُ .

53. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika tengah berjalan-jalan di daerah Dlahrah, kami melihat seekor kelinci berlari melompat-lompat. Orang-orang sama mengejarnya untuk menangkap namun gagal. Aku pun berusaha menangkapnya dan berhasil. Kemudian aku menemui Abu Thalhah sambil membawa binatang tersebut, lalu kami menyembelihnya. Oleh Abu Thalhah, bagian pangkal paha binatang tersebut dikirimkan kepada Rasulullah s.a.w. Sementara aku sendiri juga membawa sebagian dagingnya kepada Rasulullah s.a.w. dan beliau pun mau menerimanya."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Yahya bin Sa'id, Yahya bin Habib, dan Khalid alias Ibnu Al Harits, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ إِبَاحَةِ مَا يُسْتَعَانُ بِهِ عَلَى الْأَصْطِيَادِ وَالْعَدْوِ، وَكَرَاهَةِ الْخَذْفِ

10. Bab Boleh Hukumnya Berburu Dengan Menggunakan Alat Bantu, Asal Jangan Berupa Ketepil.

٥٤- عَنِ ابْنِ بَرِيْدَةَ قَالَ: رَأَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُخَلِّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ يَخْذِفُ. فَقَالَ لَهُ: لَا تَخْذِفْ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرَهُ - أَوْ قَالَ - يَنْهَى عَنِ الْخَذْفِ، فَإِنَّهُ لَا يَصْطَادُ بِهِ الصَّيْدَ، وَلَا يَنْكَاهُ الْعَدُوَّ. وَلَكِنَّهُ يَكْسِرُ السِّنَّ وَيَفْقَأُ الْعَيْنَ. ثُمَّ رَأَى بَعْدَ ذَلِكَ يَخْذِفُ. فَقَالَ لَهُ: أَخْبِرْكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرَهُ، أَوْ يَنْهَى عَنِ الْخَذْفِ، ثُمَّ أَرَاكَ تَخْذِفُ! لَا أَكَلِمَكَ كَلِمَةً. كَذَّوْكَذَا.

54. Bersumber dari Ibnu Buraidah, dia berkata: "Abdullah bin Al Mughaffal melihat seorang lelaki temannya sedang mengketepil. Dia lalu berkata kepada lelaki tadi: "Jangan mengketepil, karena sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak suka atau bahkan melarang hal itu. Sesungguhnya alat tersebut tidak bisa untuk menangkap hewan buruan, dan juga tidak bisa membuat binasa musuh. Tetapi ia memang bisa memecahkan gigi dan mencukil mata". Kemudian setelah itu Abdullah melihat temannya tadi mengketepil lagi. Maka diapun mengingatkan: "Aku beritahukan kepadamu, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak suka atau bahkan melarang orang mengketepil. Tetapi aku lihat kamu melakukan itu sampai dua kali. Rupanya aku tidak bisa memberimu peringatan satu kalimat demi satu kalimat."

Dengan isnad ini, Abu Daud, Sulaiman bin Ma'bad dan Utsman bin Umar, mereka meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

٥٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَذْفِ. قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ فِي حَدِيثِهِ: وَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْكَاهُ الْعَدُوَّ وَلَا يَقْتُلُ الصَّيْدَ. وَلَكِنَّهُ يَكْسِرُ السِّنَّ وَيَفْقَأُ الْعَيْنَ. وَقَالَ ابْنُ مَهْدِيٍّ: إِنَّهَا لَا تَنْكَاهُ الْعَدُوَّ. وَلَمْ يَذْكُرْ تَفْقَأَ الْعَيْنَ.

55. Bersumber dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang dari mengketepil. Kemudian Ibnu Ja'far di dalam haditsnya mengatakan: "Sesungguhnya mengketepil itu tidak bisa menewaskan musuh dan juga tidak bisa membunuh binatang buruan. Melainkan ia hanya bisa memecahkan atau merontokkan gigi dan mencukil mata. Sedangkan Ibnu Mahdi hanya mengatakan: "Ketepil itu tidak bisa menewaskan musuh" begitu saja, tanpa menyinggung-nyingung ia tanpa bisa mencukil mata.

٥٦- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَنَّ قَرِيبَ الْعَبْدِيِّ بْنِ مُغَفَّلٍ خَذَفَ. قَالَ فَتَنَاهَا وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: «إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا وَلَا تَنْكَاهُ عَدُوًّا. وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ». قَالَ فَعَادَ فَقَالَ: أَحَدَّثَكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ ثُمَّ تَخْذِفُ! لَا أَكَلِمَكَ أَبَدًا.

56. Bersumber dari Sa'id bin Jubair; sesungguhnya seorang teman karib Abdullah bin Mughaffal mengketepil. Lalu dia melarangnya seraya mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang mengketepil. Sesungguhnya hal itu tidak bisa membunuh hewan buruan dan tidak menewaskan musuh. Namun ia hanya bisa merontokkan gigi dan mencukil mata." Ternyata perbuatan itu diulangi lagi oleh teman karibnya tersebut. Maka sekali lagi dia berkata: "Aku peringatkan kepadamu, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarangnya." Dan untuk ketiga kalinya teman karib Abdullah itu mengulangi lagi. Maka dia berkata: "Baiklah, aku tidak mau berbicara padamu selamanya."

Dengan isnad ini, Ibnu Abu Umar dan Ats Tsaqafi meriwayatkan sebuah hadits dari Ayyub yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ الْأَمْرِ بِإِحْسَانِ الدَّبْحِ وَالْقَتْلِ، وَتَحْدِيدِ الشَّفَرَةِ

11. Bab Perintah Untuk Melakukan Penyembelihan Sebaik Mungkin, Dan Perintah Untuk Menajamkan Pisanya.

٥٧- عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: ثِنْتَانِ حَفِظْتُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «إِنْ اللَّهُ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ - فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ. وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الدَّبْحَ. وَلِيُحَدِّثْ أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ. فَلْيُرِحْ ذَيْبِحَتَهُ.»

57. Bersumber dari Syaddad bin Aus, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menentukan kebaikan atas segala sesuatu. Apabila kamu membunuh, maka lakukanlah sebaik mungkin. Apabila kamu menyembelih, maka juga lakukanlah sebaik mungkin. Dan hendaklah salah seorang kamu menajamkan pisau yang akan di-

gunakan untuk menyembelih. Sekali lagi hendaklah kamu lakukan sebaik mungkin."

بَابُ التَّرْيِ عَنْ صَبْرٍ لِبَهَائِمٍ

12. Bab Larangan Memancang Hewan Ternak

٥٨- حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ زَيْدِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ جَدِّي، أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ دَارَ الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ. فَإِذَا قَوْمٌ قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا قَالَ فَقَالَ أَنَسٌ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصَبَّرَ الْبَهَائِمُ.

58. Bersumber dari Syu'bah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Hisyam bin Zaid bin Anas bin Malik mengatakan: "Dengan kakekku, yaitu Anas bin Malik, aku bertandang ke rumah Al Hakam bin Ayyub. Di sana aku melihat suatu kaum tengah memancang seekor ayam jantan untuk mereka panah. Kakekku lalu memperingatkan mereka: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang memancang hewan ternak."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Yahya bin Sa'id, Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang sama dengan hadits di atas.

٥٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.»

58. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu jadikan hewan hidup sebagai sasaran memanah."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Basysyar, Muhammad bin Ja'far dan Abdurrahman bin Mahdi, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang senada dengan hadits di atas.

٥٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: مَرَّ ابْنُ عُمَرَ بِغَمْرٍ قَدْ
 نَصَبُوا دَجَاجَةً يَتْرَمُونَهَا، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا
 عَنْهَا. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ فَعَلَ هَذَا.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: مَرَّ ابْنُ عُمَرَ بِغَمْرٍ
 مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا وَهُمْ يَتْرَمُونَهُ، وَقَدْ جَعَلُوا
 لِصَاحِبِ الطَّيْرِ كُلِّ خَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ. فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ
 تَفَرَّقُوا. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا
 إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ اتَّخَذَ، شَيْئًا
 فِيهِ الرُّوحُ، عَرَصًا.

59. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Satu hari Ibnu Umar melewati sekelompok orang sedang memancang seekor ayam jantan untuk mereka panah. Begitu melihat Ibnu Umar, mereka berhenti. Ibnu Umar lalu bertanya: "Siapa yang melakukan ini? Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melaknati orang yang berani melakukannya."

Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Satu hari ketika sedang berjalan-jalan, Ibnu Umar melewati anak-anak muda Quraisy sama memancang seekor burung dengan panah. Hal itu bahkan mereka jadikan sebagai ajang taruhan. Begitu melihat Ibnu Umar, mereka sama berhenti. Ibnu Umar lalu bertanya: "Siapa yang melakukan ini? Allah akan mengutuk orang yang berani melakukan hal ini. Dan sesungguhnya Rasulullah s.a.w. juga mengutuk orang yang menjadikan binatang hidup sebagai sasaran memanah."

٦٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
 يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْتَلَ
 شَيْءٌ مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا.

60. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melarang seekor binatang ternak dibunuh dengan cara dipancang."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الْأَضْحَايِ

XXXV. KITAB KURBAN

بَابُ وَقْتِهَا

1. Bab: Waktu kurban

١- عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ قَالَ : شَهِدْتُ الْأَضْحَى
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ
وَفَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ ، سَلَّمَ . فَأِذَا هُوَ يَرَى لَحْمَ اضْحَايٍ
قَدْ ذُبِحَتْ ، قَبْلَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاتِهِ . فَقَالَ : « مَنْ
كَانَ ذَبَحَ اضْحِيَّتَهُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ - أَوْ نُصَلِّيَ - فَلْيَذْبَحْ
مَكَانَهَا الْآخَرَى . وَمَنْ كَانَ كَمْ يَذْبَحُ ، فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ
اللَّهِ » .

1. Diceritakan oleh Jundab bin Sufyan: Aku pernah mengalami hari raya Kurban bersama Rasulullah saw. Beliau tidak terlalu lama melakukan shalat. Dan ketika beliau telah merampungkan shalatnya, beliau bersalam. Tiba-tiba beliau melihat hewan kurban sudah disembelih, sebelum beliau menyelesaikan shalatnya. Lalu beliau bersabda: "Barangsiapa telah menyembelih hewan kurbannya sebelum shalat (shalat 'Ied),

maka hendaklah dia menyembelih hewan lain sebagai gantinya. Dan barangsiapa belum menyembelih, hendaklah dia menyembelih dengan menyebut asma Allah."

٢- عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ . قَالَ : شَهِدْتُ الْأَضْحَى
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ
بِالنَّاسِ ، نَظَرَ إِلَى غَنَمٍ قَدْ ذُبِحَتْ . فَقَالَ : « مَنْ
ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ ، فَلْيَذْبَحْ شَاةً مَكَانَهَا . وَمَنْ
لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ ، فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللَّهِ » .

2. Bersumber dari Jundab bin Sufyan, beliau berkata: Aku mengikuti shalat 'Iedul Adha bersama Rasulullah saw.. Setelah beliau menyelesaikan shalatnya bersama kaum muslimin, beliau melihat kambing yang telah disembelih. Beliau bersabda: "Barangsiapa menyembelih sebelum shalat, maka hendaklah dia menyembelih kambing lain sebagai gantinya. Dan barangsiapa belum menyembelih, maka hendaklah dia menyembelih atas nama Allah."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣- عَنِ الْأَسْوَدِ سَمِعَ جُنْدُبًا الْبَجَلِيَّ قَالَ : شَهِدْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ الْأَضْحَى . ثُمَّ
خَطَبَ ، فَقَالَ : « مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ ، فَلْيُعِدْ
مَكَانَهَا . وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللَّهِ » .

3. Bersumber dari Al Aswad, beliau mendengar Jundab Al Bajaliy berkata: "Aku mengikuti Rasulullah saw. melakukan shalat pada hari raya Adha. Kemudian beliau berkhotbah: "Barangsiapa sudah me-

nyembelih sebelum melakukan shalat, maka hendaklah mengulang lagi sebagai gantinya. Dan barangsiapa belum menyembelih, hendaklah dia menyembelih dengan menyebut asma Allah.”

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٤ - عَنِ الْبَرَاءِ . قَالَ : صَبَّحْتُ خَالِي ، أَبُو بُرْدَةَ قَبْلَ الصَّلَاةِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « تِلْكَ شَاةٌ لِحِمِّي » . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ عِنْدِي جَذَعَةٌ مِنَ الْعُزْ . فَقَالَ : « صَبِّحْ بِهَا . وَلَا تَصْلِحْ لِخَيْرِكَ » . ثُمَّ قَالَ : « مَنْ صَبَّحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ ، فَإِنَّمَا ذَبَحَ لِنَفْسِهِ . وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ ، فَقَدْ تَمَّ نُسُكُهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ » .

4. Bersumber dari Al Barra', beliau berkata: Pamanku --Abu Burdah-- menyembelih kurban sebelum shalat ('Ied). Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah kambing daging (untukmu semata, bukan kurban dan tidak ada pahalanya)."

Abu Burdah berkata: "Ya Rasulullah, aku mempunyai kambing kacang yang masih muda (kira-kira berumur dua tahun)".

Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu, tetapi bagi orang selainmu tidak boleh (tidak sah)", kemudian beliau melanjutkan: "Barangsiapa menyembelih kurban sebelum shalat, maka dia menyembelih hanya untuk dirinya sendiri. Dan barangsiapa menyembelih sesudah shalat, berarti sempurna ibadahnya (kurbannya) dan menepati sunnah kaum muslimin."

٥ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ؛ أَنَّ خَالَهٗ ، أَبَا بُرْدَةَ بَنَ نِيَارٍ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يَذْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ هَذَا يَوْمٌ ، اللَّحْمُ فِيهِ مَكْرُوهٌ .

وَإِنِّي عَجَلْتُ نَسِيكَتِي لِأَطْعَمَ أَهْلِي وَجِيرَانِي وَاهْلَ دَارِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَعِدْ نُسُكًا » . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ عِنْدِي عَنَاقٌ لَيْنٌ . هِيَ خَيْرٌ مِنْ شَاتِي لِحِمِّي . فَقَالَ : « هِيَ خَيْرٌ نَسِيكَتِكَ . وَلَا يَجْزِي جَذَعَةٌ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ » .

5. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, bahwa pamannya --Abu Burdah bin Niyar-- menyembelih kurban sebelum Nabi saw. menyembelih. Beliau berkata: "Ya Rasulallah, ini adalah hari di mana daging tidak disukai. Dan aku mendahulukan ibadatku (sembelihanku), agar bisa dimakan oleh keluargaku, tetanggaku dan ahli rumahku."

Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah lagi sebagai ibadat!" Abu Burdah berkata: "Ya Rasulallah, aku mempunyai anak kambing betina. Kambing itu lebih baik daripada dua kambing pedaging." Rasulullah saw. bersabda: "Itu sebaik-baik sembelihanmu. Tetapi tidak cukup anak kambing sembelihan seseorang sesudahmu."

Dalam riwayat lain yang juga bersumber dari Al Barra' bin Azib, disebutkan: Rasulullah saw. berkhotbah kepada kami pada hari Nakhar (Iedul Adlha). Beliau bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang menyembelih kurban sebelum melakukan shalat Ied". Lalu pamanku berkata: "Ya Rasulallah, hari ini adalah hari di mana daging tidak disukai...." dan seterusnya seperti hadits di atas.

٦ - عَنِ الْبَرَاءِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ صَلَّى صَلَاتِنَا ، وَوَجَّهَ قِبَلَتَنَا ، وَنَسَاكَ نُسُكًا ، فَلَا يَذْبَحُ حَتَّى يُصَلِّيَ » . فَقَالَ خَالِي ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَدْ

نَسَكْتُ عَنِ ابْنِ لِيٍّ. فَقَالَ: «ذَلِكَ شَيْءٌ عَجَلْتَهُ لِأَهْلِكَ»
فَقَالَ: «إِنَّ عِنْدِي شَاةً خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْنِ». قَالَ: «ضَحَّحْ بِهَا،
فَاتَّهَا خَيْرٌ نَسِيكَ» .

6. Bersumber dari Al Barra', beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat kami, menghadap ke kiblat kami dan beribadat dengan ibadat kami, maka janganlah dia menyembelih kurban sebelum melakukan shalat Ied".

Pamanku berkata: "Ya Rasulullah, aku telah menyembelih kurban anakku."

Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah sesuatu yang engkau segerakan untuk keluargamu (bukan kurban)".

Pamanku berkata: "Aku mempunyai seekor kambing yang lebih baik daripada dua ekor kambing."

Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu! Karena, itu adalah sebaik-baik sembelihan (kurban)".

٧ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَوْلَى مَا نَبَدَ أَيُّهُ فِي يَوْمِنَا هَذَا، نَضَّحِي
ثُمَّ نَرْجِعُ فَتَنْعَرُ. فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ. فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا.
وَمَنْ ذَبَحَ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلِهِ. كَيْسَ مِنَ النَّسْكِ
فِي شَيْءٍ» وَكَانَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَّارٍ قَدْ ذَبَحَ. فَقَالَ: عِنْدِي
جَدَاعَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُسِنَّةٍ. فَقَالَ: «إِذْ بَحَّهَا وَلَنْ تَجْزِي
عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ» .

7. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya apa yang kita kerjakan pertama-tama pada hari ini adalah: kita melakukan shalat, kemudian pulang dan me-

nyembelih kurban. Barangsiapa melakukan itu, berarti telah menepati sunnah kami. Dan barangsiapa telah terlanjur menyembelih, maka sembelihan itu hanyalah daging yang dia persembahkan untuk keluarganya, bukan termasuk kurban."

Adalah Abu Burdah bin Niyar yang sudah terlanjur menyembelih, dia berkata: "Aku mempunyai kambing muda (Jadz'ah) yang lebih baik daripada kambing yang lebih tua (Musinnah)."

Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu! Tetapi, kambing muda itu tidak cukup sebagai kurban seseorang sesudahmu."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

Melalui jalur lain lagi yang juga bersumber dari Al Barra' bin Azib, disebutkan: Rasulullah saw. berkhotbah kepada kami pada hari Nakhar sesudah shalat..... dan seterusnya seperti hadis-hadis di atas.

٨ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ نَحْرِ. فَقَالَ: «لَا يُضَحَّيَنَّ
أَحَدٌ حَتَّى يُصَلِّيَ» قَالَ رَجُلٌ: عِنْدِي عِنَاقُ لَبَنٍ هِيَ
خَيْرٌ مِنْ شَاتِي لَحْرِ. قَالَ: «فَضَحَّحْ بِهَا. وَلَا تَجْزِي جَدَاعَةٌ
عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ» .

8. Diceritakan oleh Al Barra' bin Azib, beliau berkata: Rasulullah saw. berkhotbah kepada kami pada hari Nakhar. Beliau bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang menyembelih kurban sebelum melakukan shalat Ied."

Seseorang lelaki menyela: "Aku mempunyai anak kambing betina yang lebih baik daripada dua ekor kambing pedaging (kibas)."

Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu! Tetapi, tidak cukup kambing muda dari seseorang sesudahmu."

٩ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ. قَالَ: ذَبَحَ أَبُو بُرْدَةَ قَبْلَ
الصَّلَاةِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَيْدُ لَهَا»

فَقَامَ النَّاسُ إِلَى عَنِيْمَةٍ. فَتَوَزَّعُوا. أَوْ قَالَ فَتَجَرَّعُوا.

10. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda pada hari Nakher: "Barangsiapa telah menyembelih kurbannya sebelum shalat, maka hendaklah dia mengulangi."

Seorang lelaki berdiri dan berkata: "Ya Rasulallah, ini adalah hari di mana daging diinginkan". Lalu dia menuturkan hajat para tetangganya. Seakan-akan Rasulullah saw. mempercayainya.

Orang itu meneruskan: "Aku mempunyai kambing muda (Jadza'ah) yang lebih aku sukai daripada dua ekor kibas. Bolehkah aku menyembelihnya (sebagai kurban)."

Rasulullah saw. memberinya kemurahan.

Kata Anas: "Aku tidak tahu apakah kemurahan itu juga sampai kepada orang selain dia atau tidak.

Kemudian Rasulullah saw. menghampiri dua ekor kibas, lalu beliau menyembelih keduanya. Orang-orang menuju ke kambing dan membaginya (atau: memotong-motongnya)."

۱۱ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى ثُمَّ خَطَبَ. فَأَمَرَ مَنْ كَانَ ذَبْحَ قَبْلِ الصَّلَاةِ أَنْ يُعِيدَ ذَبْحًا ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ عُلَيَّةَ.

11. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. melakukan shalat (Ied), kemudian berkhotbah. Beliau memerintahkan: Barangsiapa telah menyembelih kurbannya sebelum shalat, hendaklah menyembelih kurban lagi... Dan seterusnya seperti hadits Ibnu Ulayyah di atas.

۱۲ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أَضْحَى. قَالَ فَوَجَدَ رِيحَ لَحْمٍ. فَتَنَاهَا أَنْ يَذْبَحُوا. قَالَ: «مَنْ كَانَ ضَحَى، فَلْيُعِدْ»

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَيْسَ عِنْدِي إِلَّا جَذَعَةٌ (قَالَ شُعْبَةَ: وَأَظْنُهُ قَالَ) وَهِيَ خَيْرٌ مِنْ مُسِنَّةٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اجْعَلْهَا مَكَانَهَا. وَلَنْ يُعْزِي عَنِ أَحَدٍ بِحَدِّكَ»

9. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, beliau berkata: Abu Burdah menyembelih kurban sebelum shalat, lalu Nabi saw. bersabda: "Gantilah!"

Abu Burdah berkata: "Ya Rasulallah, yang aku punyai hanyalah kambing muda/Jadza'ah. (Syu'bah berkata: Aku kira Abu Burdah berkata juga:) Jadza'ah itu lebih baik daripada kambing yang lebih tua (Musinah)".

Rasulullah saw. bersabda: "Jadikanlah itu sebagai penggantinya. Tetapi, itu tidak cukup bagi seseorang sesudahmu".

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebutkan keraguan dalam perkataan Abu Burdah: "Kambing muda itu lebih baik daripada kambing yang lebih tua."

۱۰ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ النَّحْرِ: «مَنْ كَانَ ذَبْحَ قَبْلِ الصَّلَاةِ، فَلْيُعِدْ» فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذَا يَوْمٌ يُشْتَرَى فِيهِ اللَّحْمُ. وَذَكَرَ هِنَةً مِنْ جِرَائِنِهِ. كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَّقَهُ. قَالَ: وَعِنْدِي جَذَعَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ شَاتٍ لَحْمٍ. فَأَذْبَحُهَا. قَالَ: فَرَخَّصَ لَهُ. فَقَالَ: لَا أَدْرِي أَبْلَغْتَ رُخْصَتَهُ مِنْ سِوَاهُ أَمْ لَا. قَالَ: وَأَنْكَفَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى كَيْشَيْنِ فَذَبَحَهُمَا.

ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِهِمَا -

12. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. berkhutbah kepada kami pada hari raya Adlha. Tiba-tiba beliau menemukan bau daging, maka beliau melarang kaum muslimin menyembelih kurban. Beliau bersabda: "Barangsiapa sudah menyembelih kurban, hendaklah menyembelih lagi".... dan seterusnya hadits di atas.

بَابُ سِنِّ الْأُضْحِيَّةِ

2. Bab: Umur hewan kurban

١٣- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَذُبُحُوا الْأَمْسِيَّةَ. إِلَّا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذُبُحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّهَّانِ».

13. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hendaknya kalian sembelih hewan kurban hanya yang telah cukup tua (sekurang-kurangnya berumur dua tahun), kecuali kalau memang sulit bagi kalian, maka kalian boleh menyembelih domba umur setahun."

١٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: صَلَّى بِنَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ بِالْمَدِينَةِ. فَتَقَدَّمَ رَجَاكُ فَنَحَرُوا. وَطَنُوا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَحَرَ فَأَمَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ مَعَهُ قَبْلَهُ أَنْ يُعِيدَ بِنَحْرٍ آخَرَ. وَلَا يَنْحَرُوا حَتَّى يَنْحَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

14. Diceritakan oleh Abuz Zubair yang mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. melakukan shalat mengimami kami pada hari Nakher (iedul Adlha) di Medinah. Ada beberapa orang telah lebih dulu menyembelih kurban. Mereka menyangka bahwa Nabi saw. juga sudah menyembelih. Lalu Nabi saw. memerintahkan: Barangsiapa telah menyembelih sebelumnya, hendaklah menyembelih lagi hewan lain, dan hendaknya mereka tidak menyembelih sebelum Nabi saw. menyembelih."

١٥- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ غَنَمًا يَقْسِمُهَا عَلَى أَصْحَابِهِ ضَحَايَا. فَبَقِيَ عَتُودٌ. فَذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «ضَحِّحْ بِهِ أَنْتَ».

15. Bersumber dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah saw. memberinya kambing-kambing untuk dibagikan kepada para shahabat sebagai kurban. Lalu tinggalah seekor anak kambing kacang. Uqbah melaporkannya kepada Rasulullah saw., maka beliau bersabda: "Sembelihlah itu olehmu!"

١٦- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ. قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْنَا ضَحَايَا، فَأَصَابَنِي جَذَعٌ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ أَصَابَنِي جَذَعٌ. فَقَالَ: «ضَحِّحْ بِهِ».

16. Bersumber dari Uqbah bin Amir Al Juhaniy, beliau berkata: Rasulullah saw. membagikan kepada kami kambing-kambing kurban. Kebetulan aku mendapatkan seekor kambing muda (berumur satu tahun), maka aku berkata: "Ya Rasulallah, aku mendapatkan seekor kambing muda." Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu (sebagai kurbanmu)."

Hadits yang searti dengan hadits di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain, bersumber dari Uqbah bin Amir Al Juhaniy.

بَابُ اسْتِحْبَابِ الضَّحِيَّةِ، وَذَبْحِهَا مِبَاشَرَةً بِلا تَوَكُّيلٍ، وَالشَّمِيَّةِ وَالتَّكْبِيرِ

3. Bab: Kesunatan kurban dan menyembelihnya sendiri tanpa mewakili, serta menyebut asma Allah dan takbir.

١٧- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: ضَحَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَيْنِ. ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ وَسَمَى وَكَبَّرَ. وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَا حِمَامًا.

17. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Nabi saw. berkorban dengan dua ekor kibas berwarna putih agak kehitam-hitaman yang bertanduk. Beliau menyembelih keduanya dengan tangan beliau sendiri, seraya menyebut asma Allah dan bertakbir (Bismillahi Allahu Akbar). Beliau meletakkan kaki beliau di atas belikat kedua kambing itu (ketika hendak menyembelih).

١٨- عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَيْنِ. قَالَ: وَرَأَيْتُهُ يَذِبُهُمَا بِيَدِهِ، وَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَا حِمَامًا. قَالَ: وَسَمَى وَكَبَّرَ.

18. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. berkorban dua ekor kibas berwarna putih agak kehitam-hitaman yang bertanduk. Dan aku melihat beliau menyembelih keduanya dengan tangan

beliau sendiri. Aku lihat beliau meletakkan telapak kaki beliau di atas belikat kedua kambing itu, seraya menyebut asma Allah dan bertakbir.

Hadits di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Dalam sebuah riwayat disebutkan: Rasulullah saw. mengucap "Bismillahi wallahu akbar."

١٩- عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِكَبْشَيْنِ أَقْرَيْنِ، يَطَافُ فِي سَوَادٍ، وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ. فَأَتَى بِهِ لِيُضْحِيَ بِهِ. فَقَالَ لَهَا: يَا عَائِشَةُ! هَلِي الْمُدْيَةُ. ثُمَّ قَالَ: «اشْحِذِي بِإِبْجَحِي» فَقَعَلْتُ. ثُمَّ أَخَذَهَا، وَأَخَذَ الْكَبْشَ فَأَضْجَعَهُ. ثُمَّ ذَبَحَهُ. ثُمَّ قَالَ: «بِاسْمِ اللَّهِ. اللَّهُمَّ! تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ. وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ» ثُمَّ ضَحَّى بِهِ.

19. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. menyuruh bawakan seekor kibas yang bertanduk, yang kaki-kakinya, perutnya dan sekitar kedua matanya berwarna hitam. Lalu didatangkanlah kibas yang dimaksud untuk disembelih sebagai kurban. Beliau bersabda kepada Aisyah: "Hai Aisyah, coba bawa kemari pisau!", kemudian beliau bersabda: "Asahlah dulu dengan batu!"

Akupun (Aisyah) mengerjakan perintah beliau. Selanjutnya beliau mengambil pisau itu dan memegang kibas yang lalu beliau baringkan untuk disembelih. Beliau mengucap: BISMILLAAH, ALLAHAHUMMA TAQABBAL MIN MUHAMMADIN WA AALI MUHAMMADIN WA MIN UUMATI MUHAMMADIN (Dengan menyebut asma Allah. Ya Allah, berkenanlah Engkau menerima dari Muhammad dan dari keluarga Muhammad, juga dari umat Muhammad). Kemudian beliau menyembelihnya.

بَابُ جَوَازِ الذَّبْحِ بِكُلِّ مَا أَنْهَرَ الدَّمَ إِلَّا السِّنَّ وَالظُّفْرَ وَسَائِرَ الْعِظَامِ

4. Bab: Boleh menyembelih dengan apa saja yang bisa menumpahkan darah, kecuali gigi, kuku dan tulang-tulang

٢٠- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا لَأَقْوُ
الْعَدُوَّ غَدًا. وَلَيْسَتْ مَعَنَا مَدَى. قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «أَعْجَلْ أَوْ أُرْفِي. مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ فَكُلُّ
لَيْسَ السِّنِّ وَالظُّفْرِ. وَسَأُحَدِّثُكَ. أَمَا السِّنُّ فَعَظْمٌ.
وَأَمَا الظُّفْرُ فَمَدَى الْحَبْشَةِ». قَالَ: وَأَصْبِنَاهُ بِإِبِلٍ
وَعَنَمٍ. فَتَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ. فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَيْتَ لِهَذِهِ
الْإِبِلِ. أَوَايِدَ كَأَوَايِدِ الْوَحْشِ. فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ،
فَأَصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا».

20. Bersumber dari Rafi' bin Khadij: Aku berkata: "Ya Rasulullah, kami akan bertemu musuh besok, sedangkan kami tidak mempunyai pisau."

Rasulullah saw. bersabda: "Segerakanlah atau sembelihlah dengan apa saja yang bisa menumpahkan darah dan asma Allah disebut, maka engkau boleh memakannya, asal alat itu bukan gigi dan kuku. Akan ku-beritahukan kepadamu. Adapun gigi, maka itu adalah tulang. Sedangkan kuku, adalah pisau orang Habasyah (Ethiopia)".

Kemudian kami mendapatkan rampasan perang berupa onta dan kambing. Lalu ada seekor onta melarikan diri. Seseorang melepaskan panah terarah kepada onta itu, sehingga onta itupun tertahan.

Rasulullah saw. bersabda: "Memang onta itu ada juga yang liar, seperti binatang-binatang lain. Karena itu, apabila kalian mengalami keadaan demikian, maka kalian bisa bertindak seperti tadi."

٢١- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ. قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ مِنْ تِهَامَةَ. فَأَصْبِنَا عَنَمًا وَإِبِلًا. فَعَجَلِ الْقَوْمُ. فَأَغْلَوْا بِهَا الْقُدُورَ فَأَمَرَ بِهَا فَكُفِّتْ. ثُمَّ عَدَّكَ عَشْرًا مِنَ الْغَنَمِ بِمَجْرُورٍ. وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ كَنَحْوِ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعْدٍ.

21. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, beliau berkata: Kami sedang bersama Rasulullah saw. di Dzil Khulaifah dari Tihamah. Lalu kami mendapatkan kambing dan onta. Orang-orang segera saja mempersiapkan kualifikasi untuk merebusnya. Tetapi, Rasulullah saw. memerintahkan untuk menumpahkan isi kualifikasi itu (karena onta dan kambing tersebut belum lagi dibagi). Kemudian Rasulullah saw. mempersamakan sepuluh ekor kambing dengan seekor onta....

Dan seterusnya seperti hadits Yahya bin Sa'id di atas.

٢٢- عَنْ عَبَّادِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ
حَدِيثِهِ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا لَأَقْوَا الْعَدُوَّ
غَدًا. وَلَيْسَ مَعَنَا مَدَى. فَتَدَّكَ بِاللَّيْطِ؟ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ
بِقِصَّتِهِ. وَقَالَ: فَتَدَّ عَلَيْنَا بَعِيرٌ مِنْهَا. فَرَمَيْنَاهُ
بِالنَّبْلِ حَتَّى وَهَضَبْنَاهُ.

22. Bersumber dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari kakeknya yang berkata: Kami berkata: "Ya Rasulullah, kami akan bertemu musuh besok. Tetapi, kami tidak membawa pisau. Bolehkah kami menyembelih dengan kulit bambu?"....

Dan seterusnya dituturkan seperti hadits di atas. Disebutkan pula: "Sekor onta di antaranya lari, lalu kami melepasinya panah, hingga dapat menjatuhkannya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢٢- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا لَا قُوَّةَ لِعَدُوِّ غَدًا. وَلَيْسَ مَعَنَا مَدَى. وَسَاقَ الْحَدِيثَ. وَكَرِهَ يَذْكُرُ: فَعَجَّلَ الْقَوْمُ فَأَغْلَوْا بِهَا الْقُدُورَ فَأَمَرَ بِهَا فَكُفِّنَتْ. وَذَكَرَ سَائِرَ الْقِصَّةِ.

23. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, beliau berkata: "Ya Rasulullah, kami akan bertemu musuh besok, sedangkan kami tidak membawa pisau..."

Dan seterusnya seperti hadits di atas, tanpa menyebutkan: "Orang-orang segera mempersiapkan kuali untuk memasaknya. Lalu Rasulullah saw. memerintahkan untuk menumpahkan isinya..."

بَابُ بَيَانِ مَا كَانَ مِنَ التَّهْيِ عَنْ أَكْلِ لَحْمِ
الْأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثٍ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ
وَبَيَانِ نُسُخِهِ وَإِبَاحَةِ إِلَى مَتَى شَاءَ.

5. Bab: Menerangkan larangan makan daging kurban sesudah tiga hari pada permulaan Islam, serta menerangkan pembatalan larangan tersebut dan diperbolehkan hingga kapan saja suka.

٢٤- عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ. قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ. فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَاَنَا أَنْ نَأْكُلَ مِنْ لَحْمِ نُسُكِنَا بَعْدَ ثَلَاثٍ.

24. Bersumber dari Abu Ubaid, beliau berkata: Aku pernah mengikuti shalat Ied bersama Ali bin Abi Thalib. Beliau memulai dengan shalat terlebih dulu sebelum khutbah dan beliau berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang kami makan daging kurban kami sesudah tiga hari."

٢٥- عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ؛ أَنَّهُ شَهِدَ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. قَالَ: ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ. قَالَ: فَصَلَّيْتُ لَنَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ. ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَاَكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لَحْمَ نُسُكِكُمْ فَوْقَ ثَلَاثٍ لَيْالٍ. فَلَا

تَأْكُلُوا .

25. Diceritakan oleh Abu Ubaid --bekas budak Ibn Zuhair--, bahwa dia pernah mengikuti shalat Ied bersama Umar bin Al Khaththab. Abu Ubaid berkata: Kemudian aku juga melakukan shalat bersama Ali bin Abi Thalib. Beliau mengimami kami sebelum khutbah. Lalu beliau berkhutbah kepada kaum muslimin: "Sesungguhnya Rasulullah saw. telah melarang kalian makan daging kurban kalian di atas tiga malam. Karena itu, janganlah kalian makan!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٢٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: «لَا يَأْكُلُ أَحَدٌ مِنْ لَحْمِ أُضْحِيَّتِهِ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.»

26. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seseorang tidak boleh makan daging korban lebih dari tiga hari."

Melalui jalur-jalur lain, hadits ini juga diriwayatkan dari sumber Ibnu Umar, dari Nabi saw.

٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تَأْكُلَ لَحْمُ الْأَضْحَى بَعْدَ ثَلَاثِ .

قَالَ سَالِمٌ، فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَأْكُلُ لَحْمَ الْأَضْحَى فَوْقَ ثَلَاثِ . وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ، بَعْدَ ثَلَاثِ .

27. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang daging kurban dimakan sesudah tiga hari."

Salim berkata: "Ibnu Umar tidak makan daging kurban lebih dari tiga hari."

٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَاقِدٍ . قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ لَحْمِ الْأَضْحَايَا بَعْدَ ثَلَاثِ . قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ : فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعِمْرَةَ فَقَالَتْ : صَدَقَ . سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ : دَفَّ أَهْلُ أَبِيَاتٍ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ حَضْرَةَ الْأَضْحَى، زَمَنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «وَادَّخِرُوا ثَلَاثًا . ثُمَّ تَصَدَّقُوا بِمَا بَقِيَ . فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ النَّاسَ يَتَّخِذُونَ الْأَسْقِيَةَ مِنْ ضَحَايَاهُمْ وَيَحْمِلُونَ مِنْهَا الْوَدَّكَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « وَمَا ذَلِكَ ؟ » قَالُوا : نَهَيْتَ أَنْ تَأْكَلَ لَحْمُ الْأَضْحَايَا بَعْدَ ثَلَاثِ . فَقَالَ : « إِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ مِنْ أَجْلِ الدَّافَةِ الَّتِي دَفَّتْ . فَكُلُوا وَادَّخِرُوا وَتَصَدَّقُوا . »

28. Bersumber dari Abdullah bin Waqid, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang makan daging kurban sesudah tiga hari." Abdullah bin Abu Bakar berkata: "Aku menuturkan hal itu kepada Amrah dan dia berkata: 'Dia benar. Aku pernah mendengar Aisyah berkata: 'Beberapa ahli rumah di antara penduduk Gurun berjalan pelan menjelang shalat Iedul Adlha pada masa Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. bersabda: 'Simpanlah tiga hari. Setelah itu, sedekahkanlah apa yang masih tersisa.'"

Beberapa saat sesudah itu, para shahabat berkata: 'Ya Rasulullah, orang-orang mewadahi kurban dan membawa sebagian lemaknya'. Rasulullah saw. bertanya: 'Memangnya kenapa?'

Mereka berkata: 'Dulu engkau melarang daging kurban dimakan sesudah tiga hari.'

Rasulullah saw. bersabda: 'Aku melarang kalian hanyalah karena mengingat orang-orang yang berjalan pelan (untuk menolong orang-orang yang tidak mampu). Sekarang boleh saja kalian makan, menyimpan dan menyedekahkan.'

٢٩- عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ أَكْلِ لَحْمِ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ. ثُمَّ قَالَ بَعْدُ «كُلُوا وَتَزَوَّدُوا وَادَّخِرُوا».

29. Bersumber dari Jabir, dari Nabi saw., bahwa beliau melarang makan daging kurban sesudah tiga hari. Kemudian sesudah itu beliau bersabda: "Makanlah, berbekallah dan simpanlah."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ، كُنَّا لَا نَأْكُلُ مِنْ لَحْمِ بُدْنِنَا فَوْقَ ثَلَاثٍ مِنِّي. فَأَرْخَصَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ «كُلُوا وَتَزَوَّدُوا».

30. Bersumber dari Jabir bin Abdullah beliau berkata: "Dulu, kami tidak makan daging kurban kami lebih dari tiga hari di Mina. Lalu Rasulullah saw. memberikan kemurahan kepada kami. Beliau bersabda: "Makanlah dan berbekallah (dari daging kurban itu)."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: كُنَّا لَا نُمْسِكُ لَحْمَ الضَّحَايَا فَوْقَ ثَلَاثٍ. فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَتَزَوَّدَ مِنْهَا، وَنَأْكُلَ مِنْهَا (يَعْنِي فَوْقَ ثَلَاثٍ).

31. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Dulu, kami tidak menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari. Lalu Rasulullah saw. memerintahkan kepada kami untuk berbekal daripadanya dan memakannya (yakni lebih dari tiga hari)."

٣١- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: كُنَّا نَتَزَوَّدُهَا إِلَى الْمَدِينَةِ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

32. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Kami membekal daging kurban itu ke Medinah, pada masa hidup Rasulullah saw."

٣٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ! لَا تَأْكُلُوا لَحْمَ الضَّحَايَا فَوْقَ ثَلَاثٍ» (وَقَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ)

فَشَكَوْا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ لَهُمْ عِيَالًا وَحَشَمًا وَخَدَمًا. فَقَالَ «كُلُوا وَأَطْعِمُوا وَاحْبِسُوا وَأَدَّخِرُوا» قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: شَكََّ عَبْدُ الْأَعْلَى.

33. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Wahai penduduk Medinah, janganlah kalian makan daging kurban di atas tiga hari!"

Lalu kaum muslimin mengadu kepada Rasulullah saw., bahwa mereka mempunyai sanak-keluarga dan pelayan-pelayan. Maka Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah dan berikan makan (dari daging kurban itu), serta simpanlah."

٣٤- عَنْ سَلَمَةَ ابْنِ الْأَكْوَعِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ ضَخِيَ مِنْكُمْ فَلَا يُصْبِحَنَّ فِي بَيْتِهِ».

بِحَدِّ ثَالِثَةٍ، شَيْئًا. فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ قَالُوا:
يَا رَسُولَ اللَّهِ! تَفْعَلُ كَمَا فَعَلْتَ عَامَ أَوَّلِكَ؟ فَقَالَ: لَا.
إِنَّ ذَلِكَ عَامٌ كَانَ النَّاسُ فِيهِ يَجْهَدُونَ. فَأَرَدْتُ أَنْ يَفْشَوْا فِيهِمْ.

34. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa', bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian menyembelih kurban, maka janganlah dia menyisakannya sedikitpun di rumahnya sesudah tiga hari."

Pada tahun berikutnya, orang-orang bertanya: "Ya Rasulullah, apakah kami harus berbuat seperti tahun lalu?"

Rasulullah saw. menjawab: "Tidak! Tahun itu (tahun lalu) kaum muslimin banyak menderita kekurangan. Jadi, aku ingin daging kurban itu merata pada mereka."

٢٥- عَنْ ثَوْبَانَ. قَالَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَحِيحَتَهُ ثُمَّ قَالَ: «يَا ثَوْبَانُ! أَصْلِحْ لِحْمِ هَذِهِ، فَامْزِجْهَا بِمِزْجِ الْوَدَاعِ، فَاصْلِحْ لِحْمَ هَذِهِ، فَامْزِجْهَا بِمِزْجِ الْوَدَاعِ، فَاصْلِحْ لِحْمَ هَذِهِ، فَامْزِجْهَا بِمِزْجِ الْوَدَاعِ.»

35. Bersumber dari Tsauban, beliau berkata: Rasulullah saw. menyembelih kurban, kemudian bersabda: "Hai Tsauban! Manfaatkanlah daging ini!"

Aku (Tsauban) terus menyuguhkan makanan kepada beliau dari daging tersebut, sampai beliau sampai di Madinah.

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٢٦- عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: «أَصْلِحْ هَذَا اللَّحْمِ.» قَالَ فَاصْلَحْتُهُ. فَامْزِجْ يَأْكُلُ مِنْهُ حَتَّى يَبْلُغَ الْمَدِينَةَ.

36. Bersumber dari Tsauban --bekas budak Rasulullah saw.-- yang berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadaku pada haji wada': "Manfaatkanlah daging ini!"

Akupun membereskannya. Beliau selalu makan daging itu, hingga sampai di Madinah.

Melalui jalur lain, hadits ini diriwayatkan tanpa menyebutkan: "pada waktu haji wada'."

٣٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا. وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ حَوْمِ الْأَضْحَى فَوْقَ ثَلَاثِ، فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ. وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيدِ إِلَّا فِي سَقَاءٍ، فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا. وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.»

37. Bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya yang berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, sekarang kalian boleh menziarahinya. Dulu aku melarang kalian dari daging kurban di atas tiga hari, sekarang kalian boleh menyimpan apa yang terlintas pada pikiran kalian. Dulu aku melarang kalian minuman anggur kecuali dalam wadah dari kulit, sekarang kalian boleh minum dalam wadah apapun, tapi jangan kalian minum sampai mabok."

Hadits yang semakna dengan hadits di atas, juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ الْفَرْعِ وَالْحَتِيرَةِ

6. Bab: Al far'u dan Al 'atierah

٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. «لَا فَرَعٌ وَلَا عَتِيرَةٌ».

زَادَ ابْنُ رَافِعٍ فِي رِوَايَتِهِ: وَالْفَرَعُ أَوَّلُ النَّتَاجِ كَانَ يُنْتَجَجُ لَهُمْ فَيَذَّبُ حُونَهُ.

38. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada lagi fara' dan tidak pula 'atierah". (Fara', yaitu anak ternak yang disembelih dan dipersembahkan kepada berhala, dengan harapan induknya akan lebih banyak lagi mempunyai anak. Sedangkan 'atierah, ialah hewan ternak yang disembelih pada sepuluh hari pertama dari bulan Rajab).

Dalam sebuah riwayat, Ibnu Rafi' menambahkan: "Fara' adalah anak ternak pertama yang oleh pemiliknya disembelih."

بَابُ نَهْيِ مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِ عَشْرَةَ ذِي الْحِجَّةِ، وَهُوَ مُرِيدُ التَّضَحِّيَةِ، أَنْ يَأْخُذَ مِنْ شَعْرِهِ أَوْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا

7. Bab: Larangan bagi orang yang memasuki tanggal sepuluh Dzul hijjah dalam keadaan ingin menyembelih kurban, mengambil (menghilangkan) sedikit rambut atau kukunya.

٣٩- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا دَخَلْتَ الْعَشْرَ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلَا يَمَسَّ مِنْ شَعْرِهِ وَبَشْرِهِ شَيْئًا».

39. Bersumber dari Ummi Salamah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apabila tanggal sepuluh (Dzul hijjah) masuk dan salah seorang di an-

tara kalian hendak menyembelih kurban, maka janganlah dia menyentuh sedikitpun rambut dan kulitnya (artinya: membuang/menghilangkan rambut dan kukunya)."

٤٠- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ تَرْفَعُهُ. قَالَ: «إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ، وَعِنْدَهُ أَضْحِيَّةٌ، يَرِيدُ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلَا يَأْخُذَنَّ شَعْرًا وَلَا يَقْلِمَنَّ ظَفْرًا».

40. Bersumber dari Ummi Salamah yang disandarkan kepada Nabi saw.: "Apabila tanggal sepuluh masuk, sedangkan pada seseorang ada hewan korban yang hendak dia sembelih, maka janganlah sekali-kali dia mengambil rambut dan jangan pula memotong kuku."

٤١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا رَأَيْتُمْ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلْيُمْسِكْ عَنِ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ».

41. Bersumber dari Ummi Salamah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apabila kalian melihat hilal (tanggal/bulan sabit) Dzul hijjah dan salah seorang di antara kalian bermaksud hendak menyembelih kurban, maka hendaklah dia menjaga rambut dan kukunya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٤٢- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذَّبُجُهُ، فَإِذَا أَهَلَ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا، حَتَّى يُضَحِّيَ».

عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ بْنِ عَمَّارِ اللَّيْثِيِّ. قَالَ: كُنَّا فِي
 الْحَمَّامِ قَبِيلَ الْأَضْحَى فَالْطَّلَى فِيهِ نَاسٌ. فَقَالَ بَعْضُ
 أَهْلِ الْحَمَّامِ: إِنَّ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَكْرَهُ هَذَا أَوْ يَنْهَى عَنْهُ
 فَلَقِيتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: يَا ابْنَ
 أَخِي هَذَا حَدِيثٌ قَدْ نَسِيتُ وَتُرِكَ. حَدَّثَنِي أُمُّ سَلَمَةَ، زَوْجُ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى حَدِيثِ مُعَاذٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو.

42. Bersumber dari Ummi Salamah --isteri Nabi saw.-- beliau ber-
 kata: Rasulullah saw, bersabda: "Barangsiapa mempunyai hewan ternak
 yang hendak dia sembelih, maka apabila hilal Dzil hijjah telah tampak,
 janganlah sekali-kali dia mengambil sedikit saja dari rambutnya atau
 kukunya, hingga dia menyembelih."

Amr bin Muslim bin Ammar Al Laitsiy menceritakan: Kami sedang
 berada di tempat mandi umum menjelang Iedul Adlha. Di sana orang-
 orang mencukur rambut kemaluannya. Lalu sebagian pengunjung tem-
 pat mandi itu berkata: "Sa'id bin Al Musayyab tidak menyukai ini, atau
 melarangnya."

Pada suatu ketika aku (Amr) bertemu dengan Sa'id bin Al Musayyab,
 lalu aku tuturkan hal itu kepadanya. Dia berkata: "Wahai anak saudara-
 raku! Ini adalah hadits yang telah dilupakan dan ditinggalkan. Dicerita-
 kan kepadaku oleh Ummi Salamah --isteri Nabi saw.--: Rasulullah saw.
 bersabda.... dan seterusnya yang searti dengan hadis Mu'adz dari Mu-
 hammad bin Amr di atas.

Hadits yang searti juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ تَحْرِيمِ الذَّبْحِ لِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى، وَلَعْنِ قَاعِهِ

8. Bab: Keharaman penyembelihan bukan atas nama Allah
 Taala dan pelakunya dilaknati

٤٣- عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَامِرِ بْنِ وَاشِلَةَ. قَالَ: كُنْتُ
 عِنْدَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ. فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: مَا كَانَ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: فَغَضِبَ
 وَقَالَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيْ
 شَيْئًا يَكْتُمُهُ النَّاسَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَنِي بِكَلِمَاتٍ
 أَرْبَعٍ. قَالَ فَقَالَ: مَا هُنَّ؟ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! قَالَ
 قَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ. وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ
 لِغَيْرِ اللَّهِ. وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ أَوَى مُحْدِثًا. وَلَعَنَ اللَّهُ
 مَنْ غَيَّرَ مَسَارَ الْأَرْضِ.»

43. Diceritakan oleh Abut Thufail Amir bin Watsilah: Aku sedang
 berada di dekat Ali bin Abi Thalib, ketika seorang lelaki datang kepada
 beliau dan bertanya: "Apakah yang dulu dibisikkan secara rahasia oleh
 Rasulullah saw. kepadamu?"

Mendengar itu, Ali marah dan berkata: "Tidak pernah Nabi saw. mem-
 bisikkan sesuatu pun kepadaku secara rahasia yang beliau sembunyikan
 terhadap orang-orang lain. Hanya saja, beliau telah memberitahukan
 kepadaku empat perkataan."

Orang itu bertanya: "Apa itu, ya Amiral mukminin?"

Ali menjawab: "(1) Allah mengutuk orang yang mengutuk ayahnya; (2) Allah mengutuk orang yang menyembelih bukan karena Allah; (3) Allah mengutuk orang yang membawa kerusakan di bumi; (4) Allah mengutuk orang yang mengubah tanda-tanda batas bumi."

٤٤ - عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ، قَالَ: قُلْنَا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَخْبَرْنَا بِشَيْءٍ أَسْرَهُ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: مَا أَسْرَأَ إِلَيَّ شَيْئًا كَتَمَهُ النَّاسَ. وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: «لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ. وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا. وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ. وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ الْمَنَارَ»

44. Bersumber dari Abut Thufail, beliau berkata: Kami berkata kepada Ali bin Abi Thalib: "Beritahukanlah kepada kami sesuatu yang pernah dibisikkan secara rahasia oleh Rasulullah saw. kepadamu." Ali berkata: "Rasulullah saw. tidak pernah membisikkan sesuatupun kepadaku yang beliau sembunyikan terhadap orang-orang lain. Tetapi, aku pernah mendengar beliau bersabda: 'Allah mengutuk orang yang menyembelih bukan karena Allah. Allah mengutuk orang yang membawa kerusakan di bumi. Allah mengutuk orang yang mengutuk ayahnya. Dan Allah mengutuk orang yang mengubah tanda batas bumi.'"

٤٥ - عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ، قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ: أَخَصَّكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ؟ فَقَالَ: مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ لَوْ يَعْمَ بِهِ النَّاسُ كَأَقْفَةِ الْإِمَّاكَانِ فِي قُرَابٍ سَيْفِي هَذَا. قَالَ: فَأَخْرَجَ صَحِيفَةً مَكْتُوبٌ فِيهَا: «لَعَنَ اللَّهُ مَنْ»

ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ. وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ سَرَقَ مَنَارَ الْأَرْضِ. وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ. وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا.

45. Bersumber dari Abut Thufail, beliau berkata: Ali ditanya: "Apakah Rasulullah saw. pernah mengkhususkan sesuatu kepadamu?" Ali menjawab: "Rasulullah saw. tidak pernah mengkhususkan kepadaku sesuatu yang tidak beliau ratakan kepada manusia seluruhnya, kecuali apa yang ada pada sarung pedangku ini". Lalu beliau mengeluarkan lembaran yang di dalamnya tertulis: "Allah mengutuk orang yang menyembelih bukan karena Allah. Allah mengutuk orang yang mencuri tanda batas bumi. Allah mengutuk orang yang mengutuk ayahnya. Dan Allah mengutuk orang yang membawa kerusakan di bumi."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الْأَشْرِبَةِ

XXXVI. KITAB: MINUMAN

بَابُ تَحْرِيمِ الْخَمْرِ، وَبَيَانِ أَنَّهَا تَكُونُ
مِنْ عَصِيرِ الْعِنَبِ وَمِنَ التَّمْرِ وَالْبُرِّ
وَالزَّبِيبِ، وَغَيْرِهَا مِمَّا يَسْكُرُ

1. Bab: Keharuman khamer; serta menerangkan bahwa khamer itu boleh jadi terbuat dari perasan anggur, korma basah, korma kering dan sebagainya yang bisa memabokkan

١- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: أَصَبْتُ شَارِفًا مَعَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَغْنَمٍ، يَوْمَ بَدْرٍ.
وَإِعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَارِفًا أُخْرَى.
فَأَخْتَهُمَا يَوْمًا عِنْدَ بَابِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ. وَأَنَا
أُرِيدُ أَنْ لَحِمِلَ عَلَيْهِمَا إِذْ خَرَّ الْأَيْبَعَةُ. وَمَعِيَ صَائِحٌ
مِنْ بَنِي قَيْنِقَاعَ، فَأَسْتَعِينُ بِهِ عَلَى وَلِيْمَةِ فَاطِمَةَ.

وَخَزْرَةَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَشْرَبُ فِي ذَلِكَ الْبَيْتِ -
مَعَهُ قَيْنَةٌ تُغْنِيهِ. فَقَالَتْ: يَا خَزْرَةَ الشَّرِيفِ
التَّوَاءِ.. فَتَارَ إِلَيْهِمَا خَزْرَةُ بِالسَّيْفِ. فَجَبَّ
أَسْمَتَهُمَا وَبَقَرَ حَوَاصِرَهُمَا. ثُمَّ أَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا.

1. Bersumber dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata: Aku mendapatkan seekor onta bersama Rasulullah saw. dalam rampasan perang Badar. Dan Rasulullah saw. memberiku seekor onta yang lain. Pada suatu hari aku menderumkan keduanya di depan pintu seorang shahabat Anshar. Aku hendak memuatkan idzkhir (sebangsa tumbuh-tumbuhan) di atas kedua onta tersebut untuk aku jual kepada seorang tukang emas dari Bani Qainuqa' yang datang bersamaku. Uang penjualan itu akan kupergunakan membantu walimah Fathimah.

Pada saat itu, Hamzah bin Abdul Muththalib sedang minum-minum di rumah tersebut. Dia ditemani seorang jariah (budak perempuan) yang bernyanyi untuknya. Jariah itu berkata: "Hai Hamzah! Perhatikanlah onta-onta yang gemuk itu!"

Tiba-tiba Hamzah melompat ke arah kedua ontaku dengan pedang, lalu dia potong ponok keduanya dan dia belah lambung keduanya, kemudian dia ambil hati keduanya.

Aku menyaksikan pemandangan yang mengerikan itu. Lalu aku mendatangi Rasulullah saw. yang pada saat itu ada Zaid bin Haritsah di dekat beliau. Akupun menceritakan peristiwa tersebut. Kemudian beliau disertai Zaid keluar dan aku juga ikut bersama beliau. Lalu beliau masuk menemui Hamzah dan menjadi marah kepadanya. Hamzah mengangkat pandangannya, kemudian berkata: "Kalian ini tidak lain hanyalah budak-budak bapakku!"

Rasulullah saw. kembali surut, hingga keluar dari rumah itu.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ
الْمَغْنَمِ، يَوْمَ بَدْرٍ. وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِ الَّذِي لَقِيتُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَالِكٌ؟» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهِ! مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ. عَدَا حِمْرَةٌ عَلَيَّ نَاقَتِي فَاجْتَبَتْ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا. وَهَاهُوَذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرِبْتُ. قَالَ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِدَائِهِ فَارْتَدَاهُ. ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي. وَاتَّبَعْتَهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ. حَتَّى جَاءَ الْبَابَ الَّذِي فِيهِ حِمْرَةٌ. فَاسْتَأْذَنَ. فَأَذِنُوا لَهُ. فَأَذَاهُمْ شَرِبْتُ. فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُومُ حِمْرَةَ فِيمَا فَعَلَ. فَأَذَا حِمْرَةَ مُحَمَّرَةً عَيْنَاهُ. فَنَظَرَ حِمْرَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرَ إِلَى رُكْبَتَيْهِ. ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى سُرْتِهِ. ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ. فَقَالَ حِمْرَةٌ: وَهَلْ أَنْتُمْ إِلَّا عِبِيدٌ لِي؟ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَاهُ نَمِلٌ. فَكَمَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَقْبَيْهِ الْقَهْقَرَى. وَخَرَجَ وَخَرَجْنَا مَعَهُ.

2. Ali berkata: Aku mempunyai seekor onta hasil pembagian dari rampasan perang Badar. Pada hari itu pula Rasulullah saw. memberiku seekor onta dari bagian seperlima.

وَسَلَّمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنْ الْخُمْسِ يَوْمَ مِئْدَةٍ. فَأَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتِنِي بِفَاطِمَةَ، بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَعَدْتُ رَجُلًا صَوًّا غَامِنٌ قَيْنُقَاعٌ يَرْتَحِلُ مَعِي. فَتَأْتِي بِأَذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَيْبِعَهُ مِنَ الصَّوْرِيِّينَ. فَاسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي. فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفٍ فِي مَتَاعٍ مِنَ الْأَقْتَابِ وَالْغَرَائِرِ وَالْحِجَالِ. وَشَارِفَايَ مُنَاخَانَ إِلَى جَنْبِ حِجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ. وَجَمَعْتُ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ. فَإِذَا شَارِفَايَ قَدِ اجْتَبَتْ أَسْنِمَتَهُمَا، وَبَقَرَتْ خَوَاصِرَهُمَا، وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا. فَلَمَّ أَمْلِكُ عَيْنِي حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا. قُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ قَالُوا: فَعَلَهُ حِمْرَةٌ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ. وَهِيَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي شَرِبٍ مِنَ الْأَنْصَارِ. عَمَّتْهُ قَيْنَةٌ وَأَصْحَابُهُ. فَقَالَتْ فِي غِنَائِهَا: الْآيَا حِمْرٌ لِلشَّرَفِ النَّوَاءِ. فَقَامَ حِمْرَةٌ بِالسَّيْفِ. فَاجْتَبَتْ أَسْنِمَتَهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا. فَأَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا. قَالَ عَلِيٌّ: فَأَنْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ. قَالَ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Ketika aku hendak membina rumah-tangga dengan Fatimah, puteri Rasulullah saw., aku mengikat janji dengan seorang tukang emas dari Bani Qainuqa' untuk pergi bersamaku membawa idzkhir yang akan kujual kepada para tukang emas, sehingga uangnya dapat kupergunakan buat penyelenggaraan pesta perkawinanku.

Pada waktu aku sedang mengumpulkan barang-barang bagi keperluan kedua ontaku --seperti pelana-pelana, karung-karung dan tali-tali--, sementara itu kedua ontaku terikat di samping rumah seorang shahabat Anshar; ternyata setelah aku berhasil mengumpulkan apa-apa yang perlu kukumpulkan aku dapati kedua ontaku sudah terpotong ponoknya, robek perutnya dan diambil hatinya. Kedua matakku tidak tahan melihat pemandangan itu. Aku lalu bertanya: "Siapakah yang berbuat ini?"

Orang-orang menjawab: "Hamzah bin Abdul Muththalib. Dia berada di dalam rumah ini di antara orang-orang Anshar yang peminum. Dia dan teman-temannya dihibur oleh seorang jariah penyanyi, yang dalam nyanyiannya terselip kata-kata: 'Ingatlah hai Hamzah, terhadap ontonta yang gemuk!' Maka Hamzahpun berdiri dengan membawa pedang, Lalu dia potong ponok kedua onta itu dan dia belah perut keduanya, kemudian dia ambil hatinya."

Aku (Ali) segera berangkat menemui Rasulullah saw. Ketika itu di dekat beliau ada Zaid bin Haritsah. Melihat wajahku, Rasulullah saw. tahu ada sesuatu yang terjadi, maka beliau bertanya: "Ada apa denganmu?" Aku menjawab: "Ya Rasulullah! Demi Allah, aku sama sekali belum pernah melihat kejadian seperti hari ini. Hamzah telah menyerang ontaku, memotong ponoknya dan merobek perutnya. Dia sekarang masih berada di rumah itu bersama para peminum."

Rasulullah saw. meminta jubahnya. Setelah memakainya, beliau berangkat dengan berjalan kaki. Aku dan Zaid bin Haritsah mengikuti beliau. Sesampai di depan pintu rumah di mana Hamzah berada, beliau meminta izin untuk masuk. Para penghuni rumah itu memberi izin. Ternyata mereka adalah para peminum. Lalu mulailah Rasulullah saw. mencela Hamzah terhadap apa yang telah dia perbuat. Pada saat itu kedua mata Hamzah sudah memerah. Hamzah memandang kepada Rasulullah saw. Dia mengamati-amati beliau, dari kedua lutut beliau, naik ke pusar beliau dan terakhir ke wajah beliau. Lalu Hamzah berkata: "Kalian ini tiada lain hanyalah para budak bapakku!"

Maka tahulah Rasulullah saw., bahwa Hamzah sudah mabok berat.

Rasulullah saw. mundur ke belakang, lalu keluar. Dan kamipun ikut keluar.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ ، يَوْمَ حَرَمَتِ الْخَمْرُ ، فِي بَيْتِ أَبِي طَلْحَةَ . وَمَا شَرَابُهُمْ إِلَّا الْفَضِيخُ : الْبُسْرُ وَالْتَّمْرُ . فَاذَامُنَادٍ يُنَادِي . فَقَالَ : أَخْرِجْ فَاَنْظُرْ . فَخَرَجْتُ فَاذَامُنَادٍ يُنَادِي : الْآنَ الْخَمْرُ قَدْ حَرُمَتْ . قَالَ : فَجَرَّتْ فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ . فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ ، أَخْرِجْ فَأَهْرُفْهَا . فَهَرَفْتُهَا . فَقَالُوا (أَوْقَاكَ بَعْضُهُمْ) : قَتَلَ فُلَانٌ . قَتَلَ فُلَانٌ . وَهِيَ فِي بَطُونِهِمْ . (قَالَ فَلَا أَدْرِي هُوَ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ) فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ . لَيْسَ عَلَى الدِّينِ أَنْ مَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَامَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ . [هـ / المائدة / ٩٣]

3. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Aku sedang memberi minum para tetamu di rumah Abu Thalhah, pada hari khamer diharamkan. Minuman mereka hanyalah arak yang terbuat dari buah korma. Tiba-tiba terdengar seorang penyeru menyerukan sesuatu. Abu Thalhah berkata: "Keluar dan lihatlah!"

Akupun keluar. Ternyata seorang penyeru sedang mengumumkan: "Ingat-ingatlah, bahwa khamer telah diharamkan."

Arak mengalir di jalan-jalan Medinah. Abu Thalhah berkata kepadaku: "Keluarlah dan tumpahkan arak itu!"

Lalu aku menumpahkannya (membuangnya).

Orang-orang berkata: "Si Fulan terbunuh. Si Fulan terbunuh. Padahal arak ada dalam perutnya." (Perawi hadits berkata: Aku tidak tahu apakah itu juga termasuk hadits Anas).

Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat ke 93 surat Al Maidah: "Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, karena makanan yang telah mereka makan dahulu, asal mereka bertakwa serta beriman dan mengerjakan amal-amal shalih."

٤ - عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، قَالَ: سَأَلُوا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الْفَضِيخِ؟ فَقَالَ: مَا كَانَتْ لَنَا خَمْرٌ غَيْرَ فَضِيخِكُمْ هَذَا الَّذِي تَسْمُونَهُ الْفَضِيخَ. إِنِّي لَقَائِمٌ أَسْقِيهَا أَبَا طَلْحَةَ وَأَبَا أَيُّوبَ وَرِجَالَ مَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِنَا. إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: هَلْ يَلْغَمُ الْخَيْرُ؟ قُلْنَا: لَا. قَالَ: فَإِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ. فَقَالَ: يَا أَنَسُ! أَرِقُ هَذِهِ الْقِلَابَ. قَالَ: فَمَا رَجَعُوهَا وَلَا سَأَلُوا عَنْهَا، بَعْدَ خَيْرِ الرَّجُلِ.

4. Diceritakan oleh Abdul Aziz bin Shuhaib: Orang-orang bertanya kepada Anas bin Malik tentang "Fadlieh". (arak yang terbuat dari kurma).

Anas bin Malik berkata: "Kami tidak mempunyai arak selain arak ini yang kalian sebut "Fadlieh". Pernah aku menuangkan minuman tersebut untuk Abu Thalhah, Abu Ayyub dan beberapa orang shahabat Rasulullah saw. di rumah kami. Tiba-tiba datang seseorang seraya bertanya: "Apakah telah sampai kabar kepada kalian?"

Kami menjawab: "Tidak/belum."

Orang itu berkata: "Sesungguhnya khamer telah diharamkan."

Abu Thalhah berkata: "Hai Anas, tumpahkan isi tempayan ini!"

Mereka tidak lagi kembali kepada minuman itu dan tidak pula bertanya tentangnya, sesudah pemberitaan orang tersebut.

٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِنِّي لَقَائِمٌ عَلَى الْحَيِّ عَلَى عَمُومَتِي، أَسْقِيهِمْ مِنْ فَضِيخِ لَهُمْ. وَأَنَا أَصْرَهُمْ سِنًا. فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ الْخَمْرُ. فَقَالُوا: اكْفَيْهَا. يَا أَنَسُ! فَكَفَّأْتُهَا.

قَالَ قُلْتُ لِأَنَسٍ: مَا هُوَ؟ قَالَ: بُسْرُورُ طَبِّ قَالَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَنَسٍ: كَانَتْ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ. قَالَ سَلِيمَانُ وَحَدَّثَنِي رَجُلٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا

5. Diceritakan oleh Anas bin Malik: Aku suka bantu-bantu di kampungku kepada paman-pamanku. Aku menuangkan minuman Fadlieh kepada mereka. Aku memang yang paling muda usia di antara mereka. Suatu ketika datang seorang lelaki yang mengabarkan: "Khamer telah dilarang."

Para pamanku berkata: "Tumpahkan khamer itu, hai Anas!"

Akupun menumpahkannya.

Perawi hadits (Sulaiman At Taimiy) berkata: Aku tanyakan kepada Anas, apakah Fadlieh itu. Beliau menjawab: "Perasan korma". Abu Bakar bin Anas berkata: "Itu adalah khamer mereka pada saat itu."

Kata Sulaiman: "Seseorang menceritakan kepadaku bersumber dari Anas bin Malik, bahwa beliau juga berkata demikian."

٦ - عَنْ أَنَسٍ: كُنْتُ قَائِمًا عَلَى الْحَيِّ أَسْقِيهِمْ. بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ عُلَيَّةَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَنَسٍ: كَانَ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ. وَأَنَسٌ شَاهِدٌ. فَلَمْ يُنْكَرْ أَنَسٌ ذَلِكَ.

وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ:
حَدَّثَنِي بَعْضُ مَنْ كَانَ مَعِيَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا يَقُولُ: كَانَ خَمْرُهُمْ
يَوْمَئِذٍ.

6. Diceritakan oleh Al Mu'tamir, dari ayahnya yang berkata: Anas berkata: "Dulu aku suka membantu penduduk kampung, menuangkan minuman pada mereka... dan seterusnya seperti hadits Ibnu Ulayyah di atas. Hanya saja dikatakan selanjutnya: Abu Bakar bin Anas berkata: "Itu adalah khamer mereka pada saat itu". Sementara itu, Anas hadir dan tidak mengingkari perkataannya itu.

Ibnu Abdil A'la berkata: Diceritakan kepadaku oleh Al Mu'tamir dari ayahnya yang berkata: "Seseorang yang pernah bersamaku menceritakan, bahwa dia mendengar Anas berkata: "Itu adalah khamer mereka pada saat itu."

٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا طَلْحَةَ
وَأَبَا دَجَانَةَ وَمُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَنْصَارِ -
فَدَخَلَ عَلَيْنَا دَاخِلٌ فَقَالَ: حَدَّثَ خَيْرٌ - نَزَلَ تَحْرِيمُ
الْخَمْرِ. فَكَفَانَا هَا يَوْمَئِذٍ. وَإِنَّهَا الْخَلِيطُ الْبُسْرُ وَالْتَمْرُ.
قَالَ قَتَادَةُ: وَقَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: لَقَدْ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ
وَكَانَتْ عَامَّةً خُمُورِهِمْ، يَوْمَئِذٍ، خَلِيطُ الْبُسْرِ وَالْتَمْرِ.

7. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Aku menuangkan minuman kepada Abu Thalhaf, Abu Dujanah dan Mu'adz bin Jabal di tengah-tengah sekelompok shahabat Anshar. Tiba-tiba seseorang masuk, lalu berkata: "Ada berita baru. Telah turun keharaman khamer". Pada ketika itu kamipun menumpahkan minuman tersebut, yaitu campuran kurma muda dan kurma matang.

Kata Qatadah: Anas bin Malik berkata: "Khamer benar-benar telah diharamkan. Pada waktu itu, khamer mereka pada umumnya adalah campuran kurma muda dan kurma matang."

Hadits yang senada dengan hadits di atas, diriwayatkan melalui jalur lain.

٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُخْلَطَ التَّمْرُ وَالزُّهُومُ يُشْرَبَ -
وَإِنَّ ذَلِكَ كَانَ عَامَّةً خُمُورِهِمْ، يَوْمَ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ.

8. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang kurma dan zahwu (sejenis tumbuhan), kemudian diminum. Itu adalah khamer mereka yang dikenal secara meluas pada waktu khamer diharamkan."

٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا عُبَيْدَةَ
بْنَ الْجَرَّاحِ وَأَبَا طَلْحَةَ وَأَبِيَّ بْنَ كَعْبٍ، شُرَابًا مِنْ فُضَيْحٍ وَ
تَمْرٍ. فَأَتَاهُمْ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ. فَقَالَ
أَبُو طَلْحَةَ: يَا أَنَسُ! قُمْ إِلَى هَذِهِ الْجِرَّةِ فَالْكِسْ رِهَا. فَقُمْتُ
إِلَى مَهْرَسٍ لَنَا فَضَرَبْتُهَا بِأَسْفَلِهِ. حَتَّى تَكَسَّرَتْ.

9. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Aku sedang menuangkan untuk Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Abu Thalhaf dan Ubaiy bin Ka'ab, minuman dari perasan anggur dan kurma. Tiba-tiba seseorang datang kepada mereka dan berkata: "Sesungguhnya khamer telah diharamkan."

Abu Thalhah berkata: "Hai Anas! Ambillah guci ini dan pecahkan!"
 Akupun menghampiri lumpang batu kami, lalu memukulkan guci itu
 dengan bagian bawah lumpang, sehingga guci tersebut pecah."

١٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَامِدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي
 أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: لَقَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ الْآيَةَ
 الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ فِيهَا الْخَمْرَ، وَمَا بِالْمَدِينَةِ بِشَرَابٍ
 يُشْرَبُ إِلَّا مِنْ تَمْرٍ.

10. Diceritakan oleh Abdul Hamid bin Jakfar: Ayahku mencerita-
 kan kepadaku, bahwa beliau mendengar Anas bin Malik berkata:
 "Allah telah menurunkan ayat yang berisi larangan Allah terhadap
 khamer. Dan di Medinah, minuman yang diminum hanyalah dari kur-
 ma."

بَابُ تَحْرِيمِ تَخْيِيلِ الْخَمْرِ

2. Bab: Keharaman khamer dijadikan cuka

١١- عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ
 الْخَمْرِ تَتَّخَذُ خَلًّا؛ فَقَالَ: «لَا».

11. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. ditanya tentang khamer
 yang dijadikan cuka. Beliau menjawab: "Tidak!"

بَابُ تَحْرِيمِ التَّدَاوِي بِالْخَمْرِ

3. Bab: Keharaman berobat dengan khamer

١٢- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ وَائِلِ الْخَضْرَمِيِّ؛
 أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُوَيْدٍ الْجَعْفِيُّ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ؛ فَهَيَّأَهُ؛ أَوْ كَرِهَهُ أَنْ يَصْنَعَهَا. فَقَالَ:
 إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ. فَقَالَ: «إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ. وَلَكِنَّهُ

دَاءٌ».

12. Bersumber dari Al Qomah bin Wa-il Al Hadramiy, bahwa Tha-
 riq bin Suwaid Al Ju'fiy bertanya kepada Nabi saw. tentang khamer.
 Ternyata Rasulullah saw. melarangnya, atau tidak suka menggunakannya.
 Thariq berkata: "Aku menggunakannya hanya untuk berobat."
 Rasulullah saw. bersabda: "Itu bukan obat, melainkan penyakit."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ جَمِيعَ مَا يُنْبَذُ، مِمَّا يُتَّخَذُ مِنَ النَّخْلِ وَالْحَبِ، يُسَمَّى خَمْرًا

4. Bab: Menerangkan bahwa segala apa yang dijadikan minuman keras, yakni yang berasal dari pohon kurma dan anggur, bisa disebut khamer

١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ، النَّخْلَةِ

وَالْعِنْبَةَ ۞

13. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Khamer itu berasal dari kedua pohon ini: kurma dan anggur."

۱۴- حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةِ وَالْعِنْبَةِ»

14. Diceritakan oleh Abu Katsir, beliau berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Khamer itu berasal dari dua pohon ini: kurma dan anggur."

۱۵- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: الْكُرْمَةِ وَالنَّخْلَةِ»

15. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Khamer itu berasal dari dua pohon ini: anggur dan kurma"

بَابُ كَرَاهَةِ انْتِبَازِ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ خَاوِطِينَ

5. Bab: Kemakruhan membuat minuman dari kurma dan anggur kering yang dicampur

۱۶- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُخْلَطَ الزَّبِيبُ وَالتَّمْرُ وَالتَّمْرُ وَالتَّمْرُ

16. Diceritakan oleh Jabir Abdullah Al Anshariy, bahwa Nabi saw. melarang dicampurnya anggur kering dan kurma, atau kurma yang belum matang dan kurma."

۱۷- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ؛ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ جَمِيعًا. وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الرُّطْبُ وَالْبُسْرُ جَمِيعًا.

17. Bersumber dari Jabir bin Abdullah Al Anshariy, dari Rasulullah saw., beliau melarang kurma dan anggur dimasak sekaligus. Beliau juga melarang kurma matang dan setengah matang dimasak sekaligus."

۱۸- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَجْعُوا بَيْنَ الرُّطْبِ وَالْبُسْرِ، وَبَيْنَ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ، نَبِيذًا»

18. Bersumber dari Jabir bin Abdullah dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian menggabungkan antara kurma matang dan setengah matang, atau antara anggur dan tamar, menjadi nabidz (minuman keras)."

۱۹- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ؛ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الزَّبِيبُ وَالتَّمْرُ جَمِيعًا. وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ البُسْرُ وَالرُّطْبُ جَمِيعًا.

19. Bersumber dari Jabir bin Abdullah Al Anshariy, dari Rasulullah saw., bahwa beliau melarang anggur dan kurma dimasak sekaligus. Beliau juga melarang kurma setengah matang dan yang matang digabungkan menjadi minuman keras."

٢٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى
عَنِ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ أَنْ يَخْلَطَ بَيْنَهُمَا. وَعَنِ التَّمْرِ وَالْبُسْرِ
أَنْ يَخْلَطَ بَيْنَهُمَا.

20. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Nabi saw. melarang kurma dan anggur dicampur, atau kurma matang dan setengah matang dicampur."

٢١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: نَهَا نَارَسُوكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَخْلَطَ بَيْنَ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ. وَأَنْ يَخْلَطَ
الْبُسْرُ وَالتَّمْرَ.

21. Bersumber dari Abu Sa'id, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kami mencampur antara anggur dan kurma, serta mencampur antara kurma setengah matang dan yang matang."

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ شَرِبَ النَّبِيدَ مِنْكُمْ،
فَلْيَشْرِبْهُ زَبِيبًا فَرْدًا. أَوْ تَمْرًا فَرْدًا. أَوْ بُسْرًا فَرْدًا».

22. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa minum nabidz di antara kalian, maka hendaklah meminumnya yang terbuat dari anggur saja, atau kurma matang saja, atau kurma setengah matang saja."

٢٣- عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْعَبْدِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ.
قَالَ: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَخْلَطَ

بُسْرًا بِتَمْرٍ. أَوْ زَبِيبًا بِتَمْرٍ. أَوْ زَبِيبًا بِبُسْرٍ. وَقَالَ:
«مَنْ شَرِبَهُ مِنْكُمْ» . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ وَكَيْفٍ.

23. Melalui jalur lain, Ismail bin Muslim menceritakan: Rasulullah saw. melarang kami mencampur kurma setengah matang dengan kurma matang, atau anggur dengan kurma, atau anggur dengan kurma setengah matang. Dan Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian meminumnya..." dan seterusnya seperti hadits Wakie' di atas.

٢٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَنْتَبِذُوا
الزَّهْوَ وَالرُّطْبَ جَمِيعًا. وَلَا تَنْتَبِذُوا الزَّبِيبَ وَالتَّمْرَ
جَمِيعًا. وَانْتَبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حَدِيثِهِ».

24. Bersumber dari Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya yang berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian membuat minuman kurma setengah matang dan kurma matang sekaligus. Janganlah kalian membuat minuman anggur dan kurma sekaligus. Masalah masing-masing dari keduanya secara sendiri-sendiri."

Melalui jalur lain diriwayatkan pula hadis yang serupa.

٢٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَنْتَبِذُوا الزَّهْوَ وَالرُّطْبَ جَمِيعًا.
وَلَا تَنْتَبِذُوا الرُّطْبَ وَالزَّبِيبَ جَمِيعًا. وَلَكِنْ انْتَبِذُوا
كُلَّ وَاحِدٍ عَلَى حَدِيثِهِ» .

25. Bersumber dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian membuat minuman kurma setengah matang dan yang matang sekaligus. Janganlah kalian membuat minuman kurma

matang dicampur dengan anggur. Tetapi, buatlah minuman masing-masing secara sendiri-sendiri."

Yahya mengaku pernah bertemu Abdullah bin Abi Qatadah yang menceritakan bersumber dari ayahnya, dari Nabi saw., semisal hadits ini.

Dengan isnad ini pula, diriwayatkan hadits yang semakna.

٢٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ خَلِيطِ التَّمْرِ وَالْبُسْرِ. وَعَنْ خَلِيطِ الزَّيْبِيبِ وَالتَّمْرِ. وَعَنْ خَلِيطِ الزَّهْوِ وَالرُّطْبِ. وَقَالَ: «إِنْتَبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ عَلَى حِدَّتِهِ» .

26. Diceritakan oleh Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya, bahwa Nabi saw. melarang campuran kurma matang dan kurma setengah matang, campuran anggur dan kurma, serta campuran zahwu dan ruthab. Beliau bersabda: "Masaklah masing-masing secara sendiri-sendiri."

٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الزَّيْبِيبِ وَالتَّمْرِ. وَالْبُسْرِ وَالتَّمْرِ. وَقَالَ: «يُنْتَبَذُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَّتِهِ» .

26. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang anggur dicampur kurma dan kurma setengah matang dicampur kurma matang. Beliau bersabda: 'Masing-masing dari keduanya boleh dibuat minuman secara sendiri-sendiri.'"

Melalui jalur lain yang juga bersumber dari Abu Hurairah, diriwayatkan semisal hadits di atas.

٢٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَخْلَطَ التَّمْرُ وَالزَّيْبِيبُ جَمِيعًا. وَأَنْ يَخْلَطَ الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ جَمِيعًا. وَكُتِبَ إِلَى أَهْلِ جَرَشَ يَنْهَاهُمْ عَنْ خَلِيطِ التَّمْرِ وَالزَّيْبِيبِ .

27. Bersumber dari Abbas, beliau berkata: "Nabi saw. melarang kurma dan anggur dicampur menjadi satu. Beliau juga melarang kurma setengah matang dicampur dengan kurma matang. Beliau menulis kepada penduduk Jurasy, melarang mereka mencampur kurma dan anggur."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebut: kurma setengah matang dan kurma matang.

٢٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَدْ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبُسْرُ وَالرُّطْبُ جَمِيعًا. وَالتَّمْرُ وَالزَّيْبِيبُ جَمِيعًا .

28. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau pernah berkata: "Telah dilarang kurma setengah matang dan kurma matang dibuat minuman secara bersama (sekaligus), serta kurma dicampur anggur."

٢٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ قَالَ: قَدْ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبُسْرُ وَالرُّطْبُ جَمِيعًا. وَالتَّمْرُ وَالزَّيْبِيبُ جَمِيعًا .

29. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Telah dilarang kurma setengah matang dan kurma matang dibuat minuman secara bersama, serta kurma dan anggur sekaligus."

بَابُ التَّهْيِ عَنِ الْإِنْتِبَازِ فِي الْمَرْقَاتِ
وَالدَّبَائِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ، وَبَيَانُ أَنَّهُ
مَنْسُوخٌ، وَأَنَّهُ الْيَوْمَ حَالِلٌ، مَا لَمْ
يَصِرْ مُسْكِرًا

6. Bab: Larangan membuat nabidz dalam wadah yang dicat dengan ter, dalam labu kering, panci seng, kayu yang dilubangi; serta menerangkan bahwa larangan itu dihapus dan sekarang halal asal tidak menjadi memabokkan.

٣٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدَّبَائِ وَالْمَرْقَاتِ، أَن يُنْبَذَ فِيهِ.

30. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. melarang labu kering dan wadah yang dicat dengan ter digunakan untuk membuat nabidz.

٣١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدَّبَائِ وَالْمَرْقَاتِ أَن يُنْبَذَ فِيهِ.

وَأَخْبَرَهُ أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُنْبَذُوا فِي الدَّبَائِ وَلَا فِي الْمَرْقَاتِ» ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: «وَأَجْتَنِبُوا الْحَنَاتِمَ».

31. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. melarang labu kering dan wadah yang dicat dengan ter digunakan untuk membuat nabidz.

Sementara itu Abu Salamah menceritakan, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Jangan kalian membuat nabidz dalam labu kering atau dalam wadah yang dicat dengan ter!"

Kemudian Abu Hurairah berkata: "Jauhilah tempayan!"

٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْمَرْقَاتِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ.

32. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., bahwa beliau melarang (pembuatan nabidz dalam) wadah yang dicat dengan ter, tempayan dan kayu yang dilubangi.

٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ فِدِ عَبْدِ الْقَيْسِ، مَا أَنهَاكُمْ عَنِ الدَّبَائِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ وَالْمَقِيرِ. وَالْحَنْتَمُ الْمَزَادَةُ الْحَبُوبِيَّةُ. وَلَكِنْ اشْرَبْ فِي سِقَاتِكَ وَأَوْكِرْ.

33. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda kepada delegasi Abdul Qais: "Aku melarang kalian dari kulit labu, tempayan, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter. Yang dimaksud dengan tempayan, yaitu wadah kulit yang dipotong kepalanya. Minumlah dalam geriba (wadah dari kulit) dan ikatlah dengan tali."

٣٤- عَنْ عَلِيٍّ. قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْبَذَ فِي الدَّبَائِ وَالْمَرْقَاتِ.

34. Bersumber dari Ali, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang pembuatan minuman dalam kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter."

٢٥- عَنْ اِبْرَاهِيمَ . قَالَ : قُلْتُ لِالْاَسْوَدِ : هَلْ سَأَلْتَ
 اُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَمَّا يَكْرَهُ اَنْ يُنْتَبَدَ فِيهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ .
 قُلْتُ : يَا اُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ! اخبريني عَمَّا نَهَى عَنْهُ
 رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ يُنْتَبَدَ فِيهِ . قَالَتْ :
 نَهَانَا ، اَهْلَ الْبَيْتِ ، اَنْ نَنْتَبِدَ فِي الدُّبَاءِ وَالْمُرَقَّتِ .
 قَالَ : قُلْتُ لَهُ : اَمَا ذَكَرْتَ الْحَنْمَ وَاجْرَهُ ؟ قَالَ : اِنَّمَا
 اَحَدْتُكَ مَا لَوْ اَسْمَعُ .

35. Bersumber dari Ibrahim, beliau berkata: Aku bertanya kepada Al Aswad: "Apakah engkau pernah bertanya kepada Ummul mukminin tentang wadah yang makruh digunakan untuk membuat minuman?" Jawab Al Aswad: "Ya! Aku berkata: Wahai Ummul mukminin! Beritahukanlah kepadaku, apa yang dilarang oleh Rasulullah saw. untuk digunakan membuat minuman!" Ummul mukminin berkata: 'Rasulullah saw. melarang kami --ahli rumah-- membuat minuman nabidz dalam kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter.'

Ibrahim berkata: "Ketika aku bertanya: Tidakkah Ummul mukminin menyebut-nyebut tempayan dan guci?; Al Aswad menjawab: 'Aku menceritakan kepadamu hanya apa yang kudengar. Apakah kau ingin aku menceritakan apa yang tidak kudengar?'"

٢٦- عَنْ عَائِشَةَ ؛ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى

عَنِ الدُّبَاءِ وَالْمُرَقَّتِ .

36. Bersumber dari Aisyah, bahwa Nabi saw. melarang pembuatan nabidz dalam kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter.

Hadits di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Aisyah, dari Nabi saw.

٢٧- عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنِ الْقُسَيْرِيِّ . قَالَ : لَقِيتُ
 عَائِشَةَ فَسَأَلْتُهَا عَنِ النَّبِيدِ ؛ فَحَدَّثَتْنِي ؛ اَنَّ وَقَدْ
 عَبْدُ الْقَيْسِ قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلُوا
 النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيدِ ؛ فَنَهَاهُمْ اَنْ
 يُنْتَبَدُوا فِي الدُّبَاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُرَقَّتِ وَالْحَنْتَمِ .

37. Diceritakan oleh Tsumamah bin Hazn Al Qusyairi, beliau berkata: "Aku bertemu Aisyah, lalu aku bertanya kepada beliau tentang nabidz. Beliau menceritakan kepadaku, bahwa delegasi Abdul Qais telah datang kepada Nabi saw. dan bertanya kepada Nabi saw. mengenai nabidz. Beliau melarang mereka membuat nabidz dalam kulit labu, kayu yang dilubangi, wadah yang dicat dengan ter dan tempayan."

٢٨- عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُرَقَّتِ .

38. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالتَّقِيرِ وَالمُرَقَّتِ -

42. Bersumber dari Ibn Abbas, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kulit labu, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter."

٤٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الجِرِّ أَنْ يُنْبَذَ فِيهِ -

43. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah saw. melarang tempayan digunakan untuk membuat nabidz.

٤٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالحَنْتَمِ وَالتَّقِيرِ وَالمُرَقَّتِ -

44. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٤٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشَّرْبِ فِي الحَنْتَمَةِ وَالدُّبَّاءِ وَالتَّقِيرِ -

45. Bersumber dari Abu Sa'id, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang minum dalam tempayan, kulit labu dan kayu yang dilubangi."

٤٦ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُمَا شَهِدَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالحَنْتَمِ وَالمُرَقَّتِ وَالتَّقِيرِ -

٣٩ - حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، قَالَ:

سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَدِمَ وَفَدُ عَبْدُ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنْهَاكُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالحَنْتَمِ وَالتَّقِيرِ وَالمُرَقَّتِ»

39. Diceritakan oleh Hammad bin Zaid dari Abu Jamrah yang berkata: Aku mendengar Ibn Abbas berkata: Delegasi Abdul Qais datang kepada Rasulullah saw., lalu Rasulullah saw. bersabda: "Aku melarang kalian (membuat nabidz dalam) kulit labu, tempayan, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter."

٤٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالحَنْتَمِ وَالمُرَقَّتِ وَالتَّقِيرِ -

40. Bersumber dari Ibn Abbas, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, wadah yang dicat dengan ter dan kayu yang dilubangi."

٤١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالحَنْتَمِ وَالمُرَقَّتِ وَالتَّقِيرِ - وَأَنْ يَخْلَطَ البَيْحُ بِالزَّهْوِ -

41. Bersumber dari Ibn Abbas, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, wadah yang dicat dengan ter dan kayu yang dilubangi. Beliau juga melarang kurma mentah dicampur dengan kurma setengah matang."

٤٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالحَنْتَمِ وَالمُرَقَّتِ وَالتَّقِيرِ -

46. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, beliau berkata: 'Aku bersaksi atas Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, bahwa keduanya bersaksi: Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, wadah yang dicat dengan ter dan kayu yang dilubangi.'

٤٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ. قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ نَبِيدِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيدَ الْجَرِّ. فَأْتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ. فَقُلْتُ: أَلَا تَسْمَعُ مَا يَقُولُ ابْنُ عُمَرَ؟ قَالَ: وَمَا يَقُولُ؟ قُلْتُ: قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيدَ الْجَرِّ. فَقَالَ: صَدَقَ ابْنُ عُمَرَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيدَ الْجَرِّ. فَقُلْتُ: وَأَيُّ شَيْءٍ نَبِيدُ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَيْءٍ يُصْنَعُ مِنَ الْمَدْرَةِ

47. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, beliau berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang nabidz dalam guci. Beliau menjawab: "Rasulullah saw. mengharamkan nabidz dalam guci." Lalu aku datang kepada Ibnu Abbas dan bertanya: "Tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan Ibnu Umar?" Ibnu Abbas balik bertanya: "Apa yang dia katakan?" Aku menjawab: "Dia mengatakan: Rasulullah saw. mengharamkan nabidz dalam guci." Ibnu Abbas berkata: "Ibnu Umar benar! Rasulullah saw. mengharamkan nabidz dalam guci." Aku bertanya: "Apakah yang dimaksud dengan guci itu?" Ibnu Abbas menjawab: "Segala sesuatu yang dibuat dari tanah-liat."

٤٨- عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

خَطَبَ النَّاسَ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَأَقْبَلْتُ مَحْوَهُ. فَأَنْصَرَفَ قَبْلَ أَنْ أَبْلُغَهُ. فَسَأَلْتُ: مَاذَا قَالَ؟ قَالُوا: نَهَى أَنْ يُنْتَبَذَ فِي الدُّبَابِ وَالْمَرْفَتِ.

48. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. berkhotbah kepada kaum muslimin dalam sebagian pertempuran beliau. Kata Ibnu Umar: Akupun datang ke arah beliau. Tetapi beliau telah bubar sebelum aku sampai, maka aku bertanya: "Apa yang beliau katakan?" Orang-orang menjawab: "Beliau melarang nabidz dibuat dalam kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter."

٤٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: بِمِثْلِ حَدِيثِ مَالِكٍ. وَلَمْ يَذْكُرُوا: فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ. الْأَمَالِكُ وَأُسَامَةُ.

49. Melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Ibnu Umar, diriwayatkan seperti hadits Malik di atas. Hanya saja mereka ini tidak menyebutkan: "dalam sebagian pertempuran beliau", kecuali Malik dan Usamah.

٥٠- عَنْ ثَابِتٍ. قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ نَبِيدِ الْجَرِّ؟ قَالَ فَقَالَ: قَدْ زَعَمُوا ذَلِكَ. قُلْتُ: أَنهَى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: قَدْ زَعَمُوا ذَلِكَ.

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّمِيمِيُّ عَنْ طَاوُسٍ. قَالَ: قَالَ رَجُلٌ

لَا بِنِ عُمَرَ، أَنَّهُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيْدِ
الْجَرِّ؛ قَالَ: نَعَمْ. ثُمَّ قَالَ طَاوُسٌ، وَاللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُهُ مِنْهُ

50. Bersumber dari Tsabit, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah Rasulullah saw. melarang nabidz dalam guci?" Ibnu Umar berkata: "Orang-orang mengatakan demikian".

Aku bertanya lagi: "Apakah Rasulullah saw. melarangnya?"

Ibnu Umar tetap menjawab: "Orang-orang mengatakan demikian."

Sementara itu menurut cerita Sulaiman At Taimiy yang bersumber dari Thawus, disebutkan: Seseorang bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah Nabi saw. melarang nabidz dalam guci?"

Ibnu Umar menjawab: "Ya!"

Kemudian Thawus berkata: "Demi Allah! Aku benar-benar mendengar itu dari beliau."

٥١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا جَاءَهُ فَقَالَ: أَرْنِي
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْبَذَ فِي الْجَرِّ وَ
الدُّبَاءِ؛ قَالَ: نَعَمْ.

51. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa seseorang datang kepada beliau dan bertanya: "Apakah Nabi saw. melarang nabidz dibuat dalam guci dan kulit labu?"

Ibnu Umar menjawab: "Ya!"

٥٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْجَرِّ وَالدُّبَاءِ.

52. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang (nabidz dalam) guci dan kulit labu."

٥٣- عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا
يَقُولُ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ:
أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيْدِ الْجَرِّ
وَالدُّبَاءِ وَالْمَرْفَتِ؛ قَالَ: نَعَمْ.

53. Bersumber dari Ibrahim bin Maisarah, dia mendengar Thawus berkata: Aku sedang duduk di dekat Ibnu Umar, ketika datang seorang lelaki bertanya: "Apakah Rasulullah saw. melarang nabidz dalam guci, kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter?"

Ibnu Umar menjawab: "Ya!"

٥٤- عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ
يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
الْحَنْتَمِ وَالدُّبَاءِ وَالْمَرْفَتِ قَالَ: سَمِعْتُهُ غَيْرَ مَرَّةٍ.

54. Bersumber dari Muharib bin Ditsar, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. melarang (nabidz dalam) tempayan, kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter." Muharib berkata: "Aku mendengar itu tidak hanya sekali."

Hadits yang bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٥٥- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ:
نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَرِّ وَالدُّبَاءِ
وَالْمَرْفَتِ وَقَالَ: «إِنِّي نَبَذْتُ فِي الْأَسْقِيَةِ»

55. Bersumber dari Uqbah bin Hurait dia berkata: Aku men-

dengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. melarang (nabidz dalam) guci, kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter. Beliau bersabda: "Buatlah nabidz dalam wadah dari kulit."

٥٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ يُحَدِّثُ قَالَهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَنْتَمَةِ. فَقُلْتُ: مَا الْحَنْتَمَةُ؟ قَالَ: الْجِرَّةُ.

56. Bersumber dari Jabalah, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan: "Rasulullah saw. melarang tempayan". Aku (Jabalah) bertanya: "Apakah tempayan itu?" Ibnu Umar berkata: "Guci!"

٥٧- عَنْ زَادَانَ. قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ، حَدِّثْنِي بِمَا نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَشْرَبَةِ يُلْغَتِكَ، وَفَسَّرَهُ لِي يُلْغَتِنَا. فَإِنَّ لَكُمْ لُغَةً سِوَى لُغَتِنَا. فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَنْتَمِ، وَهِيَ الْجِرَّةُ. وَعَنِ الدُّبَاءِ، وَهِيَ الْقُرْعَةُ. وَعَنِ الْمُقَيْرِ. وَهُوَ النَّقِيرُ. وَهِيَ النَّخْلَةُ تَنْسَحُ نَسْحًا، وَتَنْقُرُ نَقْرًا. وَأَمْرَانِ يُنْتَبَذُ فِي الْأَسْقِيَةِ.

57. Diceritakan oleh Zadzan: Aku berkata kepada Ibnu Umar: "Ceritakanlah kepadaku tentang minuman yang dilarang oleh Nabi saw. dengan bahasamu dan terangkanlah kepada kami dengan bahasa kami. Karena, kalian mempunyai bahasa selain bahasa kami." Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. melarang tempayan atau guci,

dubbak atau kulit labu, Muzaffat yaitu wadah yang dicat dengan ter dan naqier yaitu pokok kurma (kayu) yang dikupas kulitnya dan dilubangi. Beliau menyuruh membuat nabidz dalam geriba (wadah dari kulit)."

٥٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْخَالِقِ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ، عِنْدَ هَذَا الْمُنْبَرِ، وَأَشَارَ إِلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدِمَ وَقَدْ عَيْدُ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلُوهُ عَنِ الْأَشْرَبَةِ. فَهَا هُمْ عَنِ الدُّبَاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْحَنْتَمِ. فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ! وَالْمُرْفَتِ؟ وَظَنَنَّا أَنَّهُ نَسِيَهُ. فَقَالَ: لَمْ أَسْمَعْهُ يَوْمَئِذٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. وَقَدْ كَانَ يَكْرَهُ.

58. Bersumber dari Abdul Khaliq bin Salamah, ia berkata: Saya mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: "Pada mimbar ini --sambil beliau menunjuk mimbar Rasulullah saw.-- delegasi Abdul Qais datang menghadap Rasulullah saw. untuk menanyakan tentang minuman. Lalu Rasulullah saw. melarang mereka penggunaan wadah dari kulit labu, kayu yang dilubangi dan tempayan".

Aku (perawi --Abdul Khaliq bin Salamah) berkata kepada Sa'id bin Al Musayyab: "Hai Abu Muhammad! Dan wadah yang dicat dengan ter?" Aku menyangka beliau lupa. Tetapi ternyata beliau berkata: "Aku tidak mendengarnya pada saat itu dari Abdullah bin Umar, meskipun beliau tidak menyukainya."

٥٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّقِيرِ وَالْمَرْفَتِ وَالذُّيَاءِ-

59. Bersumber dari Jabir dan Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang penggunaan wadah dari kayu yang dilubangi, wadah yang dicat dengan ter dan wadah dari kulit labu."

٦٠- أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، وَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَرِّ الْمَرْفَتِ وَالنَّقِيرِ.

وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَمْ يَجِدْ شَيْئًا يُنْبَدُّ لَهُ فِيهِ، نُبِّدْ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ.

60. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Ibn Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. melarang penggunaan guci, wadah dari kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter."

Kata Abuz Zubair: "Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw. melarang penggunaan guci, wadah yang dicat dengan ter dan wadah dari kayu yang dilubangi."

Rasulullah saw., biasanya apabila tidak menemukan suatu wadah yang bisa digunakan untuk membuat nabisdz, maka nabisdz itu dibuat dalam bejana dari batu.

٦١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنْبَدُّ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ.

61. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi saw. biasanya dibuatkan nabisdz dalam bejana dari batu.

٦٢- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ يُنْبَدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ. فَإِذَا لَمْ يَجِدْ وَسِقَاءً نُبِّدَ

لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: وَأَنَا أَسْمَعُ لِأَبِي الزُّبَيْرِ: مِنْ بَرَامٍ؟ قَالَ: مِنْ بَرَامٍ-

62. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Biasanya Rasulullah saw. dibuatkan nabisdz dalam gereba (wadah dari kulit. Apabila orang-orang tidak menemukan gereba, beliau dibuatkan nabisdz dalam bejana dari batu."

Sebagian orang --aku dengar orang itu adalah Abuz Zubair-- bertanya: "Dari batu?"

Jabir menjawab: "Ya, dari batu!"

٦٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيدِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ. فَأَشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا. وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا»-

63. Bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku melarang kalian dari nabisdz, kecuali dalam gereba. Kalian boleh minum dengan gereba apa saja, tetapi jangan kalian minum yang memabokkan."

٦٤- عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ. وَإِنَّ الظُّرُوفَ - أَوْ ظُرُفًا - لَا يَحِلُّ شَيْئًا وَلَا يَحْرِمُهَا. وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ»-

64. Bersumber dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Aku telah melarang kalian menggunakan beberapa wadah. Sesungguhnya wadah-wadah itu tidaklah menyebabkan sesuatu menjadi halal atau menjadi haram. Tetapi, setiap yang memabokkan adalah haram."

٦٥- عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ الْأَشْرِبَةِ فِي ظُرُوفِ الْأَدَمِ. فَأَشْرَبُوا فِي كُلِّ وَعَاءٍ. غَيْرَ أَنْ لَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.»

65. Bersumber dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku telah melarang kalian minum minuman dalam wadah-wadah lauk. Sekarang kalian boleh minum dalam sembarang bejana, asal kalian tidak minum minuman yang memabokkan."

٦٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَمَّا نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّبِيدِ فِي الْأَوْعِيَةِ قَالُوا: لَيْسَ كُلُّ النَّاسِ يَجِدُ. فَأَرْخَصَ لَهُمْ فِي الْجَرِّ غَيْرِ الْمَرْفَتِ.

66. Bersumber dari Abdullah bin Amr, beliau berkata: Ketika Rasulullah saw. melarang nabidz dalam beberapa bejana, orang-orang berkata: "Tidak setiap orang mempunyai bejana lain." Lalu Rasulullah saw. memberikan kemurahan (dispensasi) kepada mereka, boleh minum dalam guci yang tidak dicat dengan ter.

بَابُ بَيَانِ أَنَّ كُلَّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ
وَأَنَّ كُلَّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

7. Bab: Menerangkan bahwa setiap yang memabokkan bisa disebut khamer, dan setiap khamer adalah haram

٦٧- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ؛ فَقَالَ: «كُلُّ شَرَابٍ أَسْكِرَ فَهُوَ حَرَامٌ.»

67. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. pernah ditanya tentang arak dari madu. Beliau menjawab: "Setiap minuman yang memabokkan adalah haram."

٦٨- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُولُ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ شَرَابٍ أَسْكِرَ فَهُوَ حَرَامٌ.»

68. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdirrahman, beliau mendengar Aisyah berkata: Rasulullah saw. ditanya tentang arak dari madu. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Setiap minuman yang memabokkan adalah haram."

٦٩- عَنِ الرَّهْزِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَكَانَ فِي حَدِيثِ سُفْيَانَ وَصَالِحٍ: سَأَلَ عَنِ الْبَيْعِ؛ وَهُوَ فِي حَدِيثِ مَعْمَرٍ. وَفِي حَدِيثِ صَالِحٍ: أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّ شَرَابٍ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.»

69. Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Zuhri dengan isnad ini. Dalam riwayat Sufyan dan Shalih tidak disebutkan: "Rasulullah saw. ditanya tentang arak dari madu", yang diturunkan dalam riwayat Ma'mar.

Dalam riwayat Shalih hanya disebutkan: Aisyah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap minuman yang memabokkan adalah haram."

٧٠- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ. فَقُلْتُ: يَا

رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ شَرَابًا يُصْنَعُ بِأَرْضِنَا يُقَالُ لَهُ الْمِزْرُ مِنَ الشَّعِيرِ. وَشَرَابٌ يُقَالُ لَهُ الْبِتْعُ مِنَ الْحَسَلِ. فَقَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ»

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ لَهُمَا «بَشِّرَاوَيْسِرًا وَعَلِيمًا وَلَا تَنْفِرَا»

فَلَمَّا وُجِدَ رَجَعَ أَبُو مُوسَى فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لَهُمْ شَرَابًا مِنَ الْعَسَلِ يُطْبَخُ حَتَّى يَعْقِدَ وَالْمِزْرُ يُصْنَعُ مِنَ الشَّعِيرِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَا أُسْكِرَ عَنِ الصَّلَاةِ حَرَامٌ»

70. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Nabi saw. mengirim aku dan Muadz bin Jabal ke Yaman. Lalu aku berkata: "Ya Rasulullah! Minuman yang dibuat di negeri kita dan disebut Mizru adalah terbuat dari jelai (gandum), sedangkan minuman yang disebut Bit'u terbuat dari madu."

Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabokkan adalah haram."

Didengar dari Sa'id bin Abi Burdah yang bersumber dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi saw. mengirim kakek Sa'id (Abu Musa) dan Muadz ke Yaman. Rasulullah saw. bersabda kepada keduanya: "Berikanlah kabar gembira dan mudahkanlah! Berikanlah pengajaran, tapi jangan membuat lari!"

Beberapa saat kemudian, Abu Musa kembali dan berkata: "Ya Rasulullah! Mereka (penduduk Yaman) mempunyai minuman yang terbuat dari madu yang dimasak hingga mengental. Sedangkan Mizru terbuat dari jelai."

Rasulullah saw. bersabda: "Setiap apa yang memabokkan dari shalat adalah haram."

٧١- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعَاذُ إِلَى الْيَمَنِ. فَقَالَ:

«أُدْعُوا النَّاسَ. وَبَشِّرَاوَيْسِرًا، وَبَشِّرَاوَيْسِرًا، وَبَشِّرَاوَيْسِرًا»

قَالَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَتِنَا فِي شَرَابَيْنِ

كُنَّا نَصْنَعُهُمَا بِالْيَمَنِ: الْبِتْعُ، وَهُوَ مِنَ الْحَسَلِ

يُنْبَدُ حَتَّى يَشْتَدَّ. وَالْمِزْرُ، وَهُوَ مِنَ الذُّرَّةِ

وَالشَّعِيرِ يُنْبَدُ حَتَّى يَشْتَدَّ. قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُعْطِيَ جَوَامِعَ الْكَلِمِ

بِخَوَاتِمِهِ فَقَالَ: «أَنْهَى عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ أُسْكِرَ عَنِ

الصَّلَاةِ»

71. Diceritakan oleh Abu Burdah dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah saw. mengirim aku dan Muadz ke Yaman. Beliau bersabda: "Serulah manusia! Berikanlah kabar gembira dan jangan membuat mereka lari, mudahkanlah dan jangan mempersulit!"

Aku berkata: "Ya Rasulullah! Berikanlah fatwa kepada kami mengenai dua jenis minuman yang biasa kami buat di Yaman, yaitu: Bit'u yang terbuat dari madu, dimasak hingga menjadi keras; dan Mizru yang terbuat dari jelai atau gandum, dimasak hingga menjadi keras."

Rasulullah saw. telah memberikan pedoman umum yang pasti. Beliau bersabda: "Aku melarang setiap yang memabokkan yang bisa membuat lengah dari shalat."

٧٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا قَدِمَ مِنْ جَيْشَانَ (وَجَيْشَانَ مِنْ الْيَمَنِ) فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَرَابٍ يَشْرَبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الذُّرَّةِ يُقَالُ لَهُ الْمِزْرُ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَوْ مُسْكِرٌ هُوَ» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. إِنَّ عَلَى اللَّهِ، عَزَّ وَجَلَّ، عَهْدًا، لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ، أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: «عِرْقُ أَهْلِ النَّارِ، أَوْ عَصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ».

72. Bersumber dari Jabir, bahwa seorang lelaki datang dari Jaisyan (daerah Yaman) untuk bertanya kepada Nabi saw. tentang minuman yang biasa mereka minum di negeri mereka, yaitu terbuat dari gandum dan disebut Mizru. Nabi saw. bertanya: "Apakah minuman itu memabokkan?" Orang itu menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabokkan adalah haram. Sebenarnya pada Allah ada janji bagi orang yang minum minuman memabokkan, yaitu Dia akan memberinya minum Thinatul-khabal."

Orang-orang bertanya: "Ya Rasulullah, apakah Thinatul-khabal itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Keringat ahli neraka, atau ampas ahli neraka."

٧٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ. وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا، لَمْ يَثْبُتْ لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ».

73. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap minuman yang memabokkan adalah khamer dan setiap yang memabokkan adalah haram. Barangsiapa meminum khamer di dunia, lalu dia mati dalam keadaan masih tetap meminumnya dan tidak bertobat, maka dia tidak akan bisa meminumnya di akherat (di sorga)."

٧٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ. وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ».

74. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabokkan adalah khamer dan setiap yang memabokkan adalah haram."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٧٥. عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: (وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) قَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ. وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ».

75. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata (yang kuketahui sumbernya hanyalah dari Nabi saw.): "Setiap yang memabokkan adalah khamer dan setiap khamer adalah haram."

بَابُ عَقُوبَةِ مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ إِذَا لَمْ يَتُبْ مِنْهَا، بِمَنْعِهِ أَيَّاهَا فِي الْآخِرَةِ

8. Bab: Hukuman orang yang minum khamer bila tidak mau bertobat daripadanya, ialah terhalang meminumnya di akherat

٧٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ».

76. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa meminum khamer di dunia, maka dia terhalang meminumnya di akherat."

٧٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَلَمْ يَتُبْ مِنْهَا، حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ فَلَمْ يُسْقَهَا». قِيلَ لِمَالِكٍ، رَفَعَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

77. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Barangsiapa meminum khamer di dunia dan dia tidak mau bertobat daripadanya, maka dia terhalang meminumnya di akherat dan tidak diberi minum dengan khamer itu."

Ditanyakan kepada Malik: "Apakah Ibnu Umar menyandarkan perkataan itu kepada Rasulullah saw.?"

Malik menjawab: "Ya!"

٧٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا أَنْ يَتُوبَ».

78. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa minum khamer di dunia, maka dia tidak bakal meminumnya di akherat, kecuali jika dia bertobat."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ إِباحَةِ النَّبِذِ الَّذِي لَمْ يَشْتَدَّ وَلَمْ يَصِرْ مُسْكِرًا

9. Bab: Boleh minum nabidz yang belum menjadi keras dan belum berubah menjadi khamer

٧٩- عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ، أَبِي عَمْرِو الْبَهْرَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْتَبِذُ لَهُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، فَيَشْرَبُهُ، إِذَا أَصْبَحَ يَوْمَهُ ذَلِكَ، وَاللَّيْلَةَ الَّتِي تَحْتَى، وَالْغَدَ وَاللَّيْلَةَ الْآخَرَى وَالْغَدَا إِلَى الْعَصْرِ. فَإِنْ بَقِيَ شَيْءٌ، سَقَاهُ الْخَادِمُ أَوْ أَمَرَ بِهِ فَصَبَّ.

79. Bersumber dari Yahya bin Ubaid, Ibnu Umar Al Bahraniy, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: "Biasanya Rasulullah saw. dibuatkan nabidz pada permulaan malam dan beliau meminumnya di waktu pagi dan hari itu dan malamnya, lalu pagi dan malam berikutnya, serta keesokannya lagi sampai Asar. Jika masih tersisa, maka beliau berikan kepada khadim (pelayan) atau beliau suruh membuangnya."

٨٠- عَنْ يَحْيَى الْبَهْرَانِيِّ، قَالَ: ذَكَرُوا النَّبِذَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْتَبِذُ لَهُ فِي سِقَاءٍ. قَالَ شُعْبَةُ: مِنْ كَيْلَةِ الْإِثْنَيْنِ،

فَيَشْرِبُهُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَاءِ إِلَى الْعَصْرِ. هَذَا فَضْلٌ
مِنْهُ شَيْءٌ، سَقَاهُ الْخَادِمَ أَوْ صَبَّهُ.

80. Bersumber dari Yahya Al Bahraniy, dia berkata: Orang-orang menyebut-nyebut nabidz di depan Ibnu Abbas. Lalu Ibnu Abbas berkata: "Biasanya Rasulullah saw. dibuatkan nabidz dalam gereba (wadah dari kulit)".

Kata Syu'bah: "Yaitu pada malam Senin. Kemudian beliau meminumnya pada hari Senin dan Selasa sampai Asar. Jika masih ada kelebihan, beliau berikan kepada khadim atau beliau buang."

٨١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْقَعُ لَهُ الزَّبِيبُ. فَيَشْرِبُهُ الْيَوْمَ وَالْغَدَ وَيَعْدُ الْغَدَ إِلَى مَسَاءِ الثَّلَاثَةِ. ثُمَّ يَأْمُرُ بِهِ فَيُسْقَى أَوْ يَهْرَاقُ.

81. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Biasanya Rasulullah saw. direndamkan anggur kering (kismis), lalu beliau meminumnya pada hari itu, keesokan harinya dan besoknya lagi hingga sore hari ketiga. Kemudian beliau menyuruh berikan kepada orang lain atau di buang."

٨٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْبِذُ لَهُ الزَّبِيبَ فِي السِّقَاءِ. فَيَشْرِبُهُ يَوْمَهُ وَالْغَدَ وَيَعْدُ الْغَدَ. فَإِذَا كَانَ مَسَاءَ الثَّلَاثَةِ شَرِبَهُ وَسَقَاهُ. فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ أَهْرَاقَهُ.

82. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Biasanya Rasulullah saw. dibuatkan nabidz kismis dalam gereba, lalu beliau meminum-

nya pada hari itu, keesokan harinya dan besoknya lagi. Pada waktu sore hari ketiga, beliau meminumnya dan memberikannya kepada orang lain. Jika masih ada kelebihan, beliau membuangnya."

٨٣- عَنْ يَحْيَى، أَبِي عُمَرَ التَّخَمِي. قَالَ: سَأَلَ قَوْمًا ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ بَيْعِ الْخَمْرِ وَشِرَائِهَا وَالتَّجَارَةِ فِيهَا؟ فَقَالَ: أَمْسَلِمُونَ أَنْتُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّهُ لَا يَصْلِحُ بَيْعُهَا وَلَا شِرَائُهَا وَلَا التَّجَارَةُ فِيهَا. قَالَ: فَسَأَلُوهُ عَنِ التَّبِيدِ؟ فَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ. ثُمَّ رَجَعَ وَقَدْ نَبَذَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فِي حَتَايِمٍ وَتَغْيِيرٍ وَدُبَابٍ. فَأَمَرَ بِهِ فَأَهْرَاقَهُ. ثُمَّ أَمَرَ بِسِقَاءٍ فَجَعَلَ فِيهِ زَبِيبٌ وَمَاءٌ. فَجَعَلَ مِنَ اللَّيْلِ فَأَصْبَحَ. فَشَرِبَ مِنْهُ يَوْمَهُ ذَلِكَ وَكَيْلَتَهُ الْمُسْتَقْبَلَةَ. وَمِنْ الْخَدِ حَتَّى أَمْسَى. فَشَرِبَ وَسَقَى. فَأَمَّا أَصْبَحَ أَمَرَ بِمَا بَقِيَ مِنْهُ فَأَهْرَاقَهُ.

83. Bersumber dari Yahya Abu Umar An Nakha'iy, beliau berkata: Orang-orang bertanya kepada Ibnu Abbas tentang jual-beli khamer dan memperdagangkannya. Ibnu Abbas bertanya: "Apakah kalian orang-orang Islam?"

Mereka menjawab: "Ya!"

Ibnu Abbas berkata: "Tidak boleh memperjual-belikan dan memperdagangkannya."

Mereka bertanya lagi tentang nabidz. Ibnu Abbas menjawab: "Pernah Rasulullah saw. keluar dalam suatu perjalanan. Ketika kembali, ternyata beberapa orang shahabat beliau telah membuat nabidz dalam tempayan-tempayan, kayu-kayu yang dilubangi dan wadah dari kulit labu. Lalu

beliau menyuruh menumpahkannya. Kemudian beliau meminta gereba, lalu di dalamnya diletakkan kismis dan air. Rendaman kismis itu dibiarkan semalam. Beliau meminumnya keesokan harinya dan malamnya, serta besoknya lagi sampai petang. Beliau minum dan memberikan kepada orang lain. Ketika datang pagi berikutnya, sisa rendaman kismis itupun dibuang.

٨٤- عَنْ ثُمَامَةَ (يَعْنِي ابْنَ حَزْنِ الْقُشَيْرِيِّ) قَالَ : لَقِيتُ عَائِشَةَ . فَسَأَلْتُهَا عَنِ النَّبِذِ ؟ فَدَعَتْ عَائِشَةَ جَارِيَةً حَبَشِيَّةً فَقَالَتْ : سَلْ هَذِهِ . فَإِنَّهَا كَانَتْ تَنْبِذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتِ الْجَيْشِيَّةُ كُنْتُ أَنْبِذُ لَهُ فِي سِقَاءٍ مِنَ اللَّيْلِ . وَأُوكِيهِ وَأُعَلِّقُهُ . فَإِذَا أَصْبَحَ شَرِبَ مِنْهُ .

84. Diceritakan oleh Tsumamah (yakni Ibnu Hazn Al Qusyairiy): Aku bertemu Aisyah, lalu aku bertanya kepada beliau tentang nabidz. Aisyah memanggil seorang jariah (budak perempuan) hitam dan berkata: "Tanyalah kepada orang ini! Karena, dialah yang biasa membuat nabidz bagi Rasulullah saw."

Jariah itu berkata: "Aku biasa membuat nabidz bagi Rasulullah saw. dalam gereba di malam hari. Lalu gereba itu aku ikat dan aku gantungkan. Keesokan harinya, barulah beliau minum nabidz itu."

٨٥- عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ . يُوكَى أَعْلَاهُ . وَهُوَ عَزْلَاءُ . نَنْبِذُهُ غَدْوَةً . فَيَشْرَبُهُ عِشَاءً . وَتَنْبِذُهُ عِشَاءً ، فَيَشْرَبُهُ غَدْوَةً .

85. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Biasanya kami membuat nabidz untuk Rasulullah saw. dalam gereba yang diikat bagian atasnya. Dan gereba itu mempunyai mulut. Kami membuat nabidz di pagi hari, lalu beliau meminumnya di waktu Isya'. Kalau kami membuatnya di waktu Isya', beliau meminumnya di pagi hari."

٨٦- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ . قَالَ : دَعَا أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُرْسِهِ . فَكَانَتْ امْرَأَتُهُ يَوْمَئِذٍ خَادِمَتَهُمْ . وَهِيَ الْعَرُوسُ . قَالَ سَهْلٌ تَدْرُونَ مَا سَقَتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ أَنْقَعَتْ لَهُ تَمْرَاتٍ مِنَ اللَّيْلِ فِي تَوْرٍ . فَأَمَّا أَكَلِ سَقْتِهِ أَيَّاهُ .
عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : دَعَا أَبُو سَعِيدٍ السَّاعِدِيُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَدَعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ وَلَمْ يَقُلْ : فَلَمَّا أَكَلَ سَقْتَهُ أَيَّاهُ .

86. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, beliau berkata: Abu Usaid As Sa'idiy mengundang Rasulullah saw. pada pesta perkawinannya. Pada waktu itu isterinya sendiri, ia adalah pengantin, yang melayani para tamu. Kata Sahl sesudah itu: "Tahukah kalian apa yang telah diberikan oleh isteriku kepada Rasulullah saw. sebagai minuman? Dia (isteriku) telah merendam beberapa buah kurma pada malam hari dalam mangkuk. Ketika Rasulullah saw. makan, dia berikan rendaman kurma itu sebagai minuman beliau."

Bersumber dari Abu Hazim, beliau berkata: Aku mendengar Sahl berkata: "Abu Usaid As Sa'idiy datang kepada Rasulullah saw. untuk mengundang beliau..." dan seterusnya seperti hadits di atas, tetapi tidak disebutkan: "Ketika Rasulullah saw. makan, dia berikan rendaman kurma itu sebagai minuman beliau."

٨٧ - حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، بِهَذَا الْحَدِيثِ وَقَالَ: فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ، فَلَمَّا فَرَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الطَّعَامِ أَمَاتَتْهُ فَسَقَتْهُ، تَخُصُّهُ بِذَلِكَ.

87. Abu Hazim menceritakan hadits ini bersumber dari Sahl bin Sa'ad. Dikatakan: "... dalam mangkuk batu. Ketika Rasulullah saw. selesai makan, isteriku mencairkan rendaman kurma itu dan memberikannya sebagai minuman Rasulullah saw. Dia khususkan itu untuk Rasulullah saw."

٨٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنَ الْعَرَبِ، فَأَمَرَ أَبَا سَيْدٍ أَنْ يُرْسِلَ إِلَيْهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَقَدِمَتْ، فَزَلَّتْ فِي أَجْمِ بَنِي سَاعِدَةَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَهَا، فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنْكِسَّةٌ رَأْسَهَا، فَلَمَّا كَلَّمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: «أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ» - قَالَ: «قَدْ أَعَذْتُكَ مِنِّي»، فَقَالُوا لَهَا: «أَتَدْرِينَ مَنْ هَذَا؟» فَقَالَتْ: «لَا، فَقَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَاءَكَ لِيَخْطُبَكَ». قَالَتْ: «أَنَا كُنْتُ أَشَقِي مِنْ ذَلِكَ».

قَالَ سَهْلٌ: فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَوْمَئِذٍ حَتَّى جَلَسَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ ثُمَّ قَالَ: «اسْقِنَا»، لِسَهْلٍ، قَالَ: فَأَخْرَجْتُ لَهُمْ هَذَا الْقَدَحَ كَأَسْقِيَتِهِمْ فِيهِ.

قَالَ أَبُو حَازِمٍ: فَأَخْرَجَ لَنَا سَهْلٌ ذَلِكَ الْقَدَحَ فَشَرِبْنَا فِيهِ. قَالَ: ثُمَّ اسْتَوْهَبَهُ بَعْدَ ذَلِكَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَوَهَبَهُ لَهُ. وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي بَكْرٍ بْنِ إِسْحَاقَ: قَالَ: «اسْقِنَا يَا سَهْلُ».

88. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, beliau berkata: Ketika kepada Rasulullah saw. dituturkan tentang seorang wanita Arab, beliau menyuruh Abu Usaid untuk memanggilnya. Wanita itupun dipanggil. Wanita itu datang dan tinggal di gedung Bani Sa'idah. Rasulullah saw. keluar dan datang untuk menemuinya. Ternyata wanita itu menundukkan kepalanya. Tatkala Rasulullah saw. mengajaknya bicara, dia mengucap: "Aku berlindung kepada Allah darimu." Rasulullah saw. bersabda: "Baiklah, aku benar-benar melindungimu dariku." Sesudah itu orang-orang bertanya kepadanya: "Tahukah kamu siapa yang berbicara denganmu tadi?" Wanita itu menjawab: "Tidak!" Orang-orang memberitahu: "Itu adalah Rasulullah saw.! Beliau datang untuk melamarmu." Wanita itu berkata: "Aku benar-benar sial kalau begitu (karena batal menjadi isteri Nabi saw.)".

Kata Sahl: Pada hari itu Rasulullah saw. datang dan bersama para shahabat, beliau duduk di bangsal Bani Sa'idah. Kemudian beliau bersabda: "Berilah kami minum!" (ditujukan kepada Sahl). Lalu aku (Sahl) mengeluarkan mangkuk ini untuk mereka dan memberi minum mereka dengan mangkuk tersebut."

Abu Hazim berkata: "Sahl mengeluarkan mangkuk tersebut untuk kami dan kami minum dengan itu. Beberapa waktu kemudian, Umar bin Abdul Aziz meminta mangkuk itu, maka diberikanlah mangkuk kepadanya."

Dalam riwayat Abu Bakar bin Ishaq dikatakan: "Berilah kami minum hai Sahl!"

١٩- عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِقَدْحِي هَذَا، الشَّرَابَ كُلَّهُ، الْحَسَلِ وَالنَّبِيدَ وَالْمَاءَ وَاللَّبَنَ.

89. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Aku benar-benar pernah memberi minum Rasulullah saw. dengan mangkukku ini, minuman apa saja: madu, nabidz, air dan susu."

بَابُ جَوَازِ شُرْبِ اللَّبَنِ

10. Bab: Boleh minum susu

٩٠- عَنِ الْبَرَاءِ. قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِيُّ: لَمَّا خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مَرَرْنَا بِرَاعٍ. وَقَدْ عَطَشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَحَلَبْتُ لَهُ كَثْبَةً مِنْ لَبَنِ فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيْتُ.

90. Bersumber dari Al Barra', beliau berkata: Abu Bakar As Shiddiq berkata: "Pada waktu kami keluar bersama Rasulullah saw. dari Makkah menuju Madinah, kami melewati seorang penggembala kambing. Ketika itu Rasulullah saw. benar-benar merasa haus. Lalu aku me-

merahkan sedikit susu untuk beliau. Susu itu aku bawa kepada beliau dan beliau meminumnya, hingga aku merasa puas."

٩١- حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ: لَمَّا أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَاتَّبَعَهُ سَرَّاقَةٌ مِنْ مَالِكِ بْنِ جُعْشَمٍ. قَالَ: فَدَعَا عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَاحَتْ فَرَسُهُ. فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ لِي وَلَا أَضْرُكَ. قَالَ: فَدَعَا اللَّهَ. قَالَ: فَعَطِشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَمَرُّوا بِرَاعِي غَنَمٍ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِيُّ: فَأَخَذْتُ قَدْحًا فَحَلَبْتُ فِيهِ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثْبَةً مِنْ لَبَنِ. فَأَتَيْتُهُ بِهِ، فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيْتُ.

91. Diceritakan oleh Syu'bah: Aku mendengar Abu Ishaq Al Hamdaniy berkata: Aku mendengar Al Barra' berkata: "Pada waktu Rasulullah saw. berangkat dari Makkah ke Madinah, beliau dikejar oleh Suraqah bin Malik bin Ju'syum. Lalu Rasulullah saw. mendo'akannya, sehingga terjebloslah kaki kudanya. Suraqah berkata: "Berdo'alah kepada Allah untukku (agar aku terlepas) dan aku tidak akan mengganggu-gumu lagi."

Rasulullah saw. pun berdo'a kepada Allah.

Beberapa saat kemudian Rasulullah saw. merasa haus. Kebetulan sedang melewati seorang penggembala kambing. Abu Bakar Ash Shiddiq berkata: "Aku mengambil mangkuk dan memerah sedikit susu ke dalam mangkuk itu untuk Rasulullah saw. Lalu aku membawanya kepada beliau. Beliau meminumnya, sehingga aku merasa senang."

٩٢. قَالَ ابْنُ هُرَيْرَةَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَتَى لَيْلَةَ أُسْرَى بِهِ، بِإِيلِيَاءَ، بِقَدْحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ
وَلَبَنٍ. فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ. فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ
عَلَيْهِ السَّلَامُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ. لَوْ
أَخَذْتَ الْخَمْرَ، غَوَتْ أُمَّتُكَ.

92. Abu Hurairah berkata: "Pada malam Isra', di Iliyak, Nabi saw. disodori dua mangkuk yang masing-masing berisi khamer dan susu. Rasulullah saw. mengamati keduanya, lalu beliau mengambil mangkuk berisi susu. Melihat itu, Jibril as. berkata kepada beliau: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kepada fitrah. Andaikata engkau memilih khamer, pasti akan tersesat ummatmu."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebutkan: "... di Iliyak".

بَابُ فِي شَرْبِ النَّبِيدِ وَتَخْمِيرِ الْإِنَاءِ

11. Bab: Tentang minum nabidz dan menutupi wadah

٩٣. عَنْ ابْنِ مُحَمَّدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدْحٍ لَبَنٍ مِنَ النَّعِيقِ. لَيْسَ مَحْمَرًا فَقَالَ:
«الْأَحْمَرَتَهُ وَلَوْ تَعَرَّضُ عَلَيْهِ عُوْدًا!»
قَالَ أَبُو حَمِيْدٍ: إِنَّمَا أَمْرٌ بِالْأَسْقِيَةِ أَنْ تُوَكَّا لَيْلًا. وَ
بِالْأَبْوَابِ أَنْ تُغْلَقَ لَيْلًا.

93. Diceritakan oleh Abu Humaid As Sa'idiy, beliau berkata: Aku datang kepada Nabi saw. membawa segelas susu dari Naqie' yang tidak

tertutup. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa engkau tidak menutupinya, meskipun sekedar melintangkan sebatang kayu di atasnya?"

Abu Humaid berkata: "Yang diperintahkan hanyalah wadah-wadah diikat di malam hari dan pintu-pintu ditutup di malam hari."

Melalui jalur lain, Abu Humaid As Sa'idiy menceritakan hadits seperti di atas, tetapi tidak menyebutkan: "... di malam hari."

٩٤. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَسْقَى. قَالَ رَجُلٌ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ! أَلَا نَسْقِيكَ نَبِيدًا؟ فَقَالَ: «بَلَى»
قَالَ فَخَرَجَ الرَّجُلُ يَسْعَى. فَجَاءَ بِقَدْحٍ فِيهِ نَبِيدٌ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَحْمَرَتَهُ
وَلَوْ تَعَرَّضُ عَلَيْهِ عُوْدًا!» قَالَ فَشَرِبَ.

94. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Kami sedang bersama Rasulullah saw. Beliau meminta minum. Lalu seseorang bertanya: "Ya Rasulullah! Bolehkah aku hidangkan nabidz kepadamu?"

Rasulullah saw. menjawab: "Ya, boleh".

Orang itupun keluar untuk mencari. Dia datang lagi dengan membawa gelas berisi nabidz. Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa engkau tidak menutupinya, meskipun hanya meletakkan kayu di atasnya!" Lalu beliau meminumnya.

٩٥. عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو حَمِيْدٍ
بِقَدْحٍ مِنْ لَبَنٍ مِنَ النَّعِيقِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَحْمَرَتَهُ وَلَوْ تَعَرَّضُ عَلَيْهِ عُوْدًا!»

95. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Seorang lelaki yang bernama Abu Humaid datang membawa segelas susu dari Naqie'. Lalu Ra-

sulullah saw. bersabda kepadanya: "Mengapa engkau tidak menutupinya, meskipun hanya dengan melintangkan kayu di atasnya!"

بَابُ الْأَمْرِ بِتَخْطِيبِ الْإِنَاءِ وَإِبْكَاءِ
السِّقَاءِ وَإِغْلَاقِ الْأَبْوَابِ وَذِكْرِ اسْمِ
اللَّهِ عَلَيْهَا. وَأَطْفَاءِ السِّرَاجِ وَالنَّارِ عِنْدَ
النُّوْمِ. وَكَيْفِ الصَّبْيَانِ وَالْمَوَاشِي
بَعْدَ الْمَغْرِبِ .

12. Bab: Perintah menutup wadah, mengikat gereba, menutup pintu dan menyebut asma Allah ketika melakukan semua itu, mematikan lampu dan api ketika hendak tidur, serta menahan anak-anak dan ternak sesudah Maghrib.

٩٦- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ «عَطَّوْا الْإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ، وَأَغْلِقُوا الْبَابَ، وَأَطْفِئُوا السِّرَاجَ. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَجِدُ سِقَاءً، وَلَا يَفْتَحُ بَابًا، وَلَا يَكْشِفُ إِنَاءً. فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدَكُمْ إِلَّا أَنْ يَعْرِضَ عَلَى إِنَائِهِ عُوْدًا، وَيَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ، فَلْيَفْعَلْ. فَإِنَّ الْفَوَاسِقَ تَضُرُّهُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ» وَلَمْ يَذْكُرْ قَتِيبَةً فِي حَدِيثِهِ «وَأَغْلِقُوا الْبَابَ» .

96. Bersumber dari Jabir, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Tutuplah wadah, ikatlah gereba (tempat minum dari kulit), kuncilah pintu dan padamkanlah lampu. Karena, dengan demikian setan tidak

bisa lagi menguraikan tali gereba, tidak bisa membuka pintu dan tidak bisa menyingkap wadah. Jika seseorang di antara kalian hanya dapat melintangkan sebatang kayu di atas wadahnya dan menyebut asma Allah, maka hendaklah dia lakukan itu. Sebab, tikus dapat membakar rumah ahli rumah."

Melalui jalur lain yang bersumber dari Jabir, dari Nabi saw. diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Hanya saja redaksinya adalah: "Balikkanlah atau tutuplah wadah!"

٩٧- أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ - أَوْ أَمْسَيْتُمْ - فَكَفُّوا صِبْيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ. فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلَوْهُمْ. وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ. وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مَغْلَقًا. وَأَوْكُوا قَرْبِكُمْ. وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ. وَحَمِّرُوا أَلْبَسَاتِكُمْ. وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ. وَلَوْ أَنْ تَعْرِضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا. وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ» .

97. Diceritakan oleh Atha', bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila gelap malam telah tiba --atau: kalian memasuki waktu senja--, maka tahanlah anak-anak kalian (jangan biarkan mereka keluar rumah). Karena, pada saat itu setan-setan sedang menyebar. Kalau sesaat (satu jam) telah lewat, kalian boleh membiarkan mereka. Dan tutuplah pintu-pintu seraya menyebut asma Allah. Sebab, setan tidak bisa membuka pintu yang tertutup. Ikatlah gereba kalian dan sebutlah asma Allah! Tutuplah wadah-wadah kalian dan sebutlah asma Allah, walaupun hanya dengan melintangkan sesuatu di atasnya. Dan padamkanlah lampu-lampu kalian!"

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

٩٨- عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لَا تَرْسُلُوا فِوَاشِيَكُمْ وَصِبْيَانَكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحِمَةُ الْعِشَاءِ . فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْبَحُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحِمَةُ الْعِشَاءِ »

98. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Jangan kalian lepas ternak dan anak-anak kalian bila matahari telah terbenam, hingga kegelapan Isya berlalu. Karena, setan-setan menyebar, ketika matahari terbenam sampai berlalu kegelapan Isya".

Hadits seperti di atas, diriwayatkan melalui jalur lain yang juga bersumber dari jabir, dari Nabi saw.

٩٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « عَطَّوْا الْإِنَاءَ . وَأَوْكُوا السَّقَاءَ . فَإِنَّ فِي السَّنَةِ كَيْلَةَ يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ لَا يَمْرُبَانَاءَ كَيْسَ عَلَيْهِ عِطَاءٌ ، أَوْ سِقَاءٌ كَيْسَ عَلَيْهِ وَكَاءٌ ، إِلَّا نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءُ » .

بهذا الإسناد، بمثله، غير أنه قال: «فإن في السنة يوماً ينزل فيه وباء» وزاد في آخر الحديث: قال النبي: «فالأعاجم عندنا يتقون ذلك في كانوا الأول».

99. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tutuplah wadah dan ikatlah gerebal Karena, dalam setahun ada malam di mana wabah turun. Wabah yang melewati wadah tak berpenutup atau gereba yang tak terikat, pasti turun ke dalam wadah atau gereba itu."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Sesungguhnya dalam setahun ada hari di mana wabah turun."

Di akhir hadits ada tambahan perkataan Al Laits: "Orang-orang di luar Arab merasa takut akan hal itu pada bulan Desember."

١٠٠- عَنْ سَالِمٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا تَرَكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حَيْثُ تَنَامُونَ » .

100. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jangan kalian biarkan api menyala di rumah-rumah kalian, ketika kalian tidur."

١٠١- عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : احْتَرَقَ بَيْتٌ عَلَى أَهْلِهِ بِالْمَدِينَةِ مِنَ اللَّيْلِ . فَأَمَّا حَدِيثُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَأْنِهِمْ قَالَ : « إِنَّ هَذِهِ النَّارَ إِنَّمَا هِيَ عَدُوٌّ لَكُمْ . فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوهَا عَنْكُمْ » .

101. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Sebuah rumah berikut penghuninya terbakar di Madinah pada suatu malam. Ketika keadaan mereka diceritakan kepada Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya api ini merupakan musuh kalian. Karena itu, apabila kalian hendak tidur, maka matikanlah api tersebut."

بَابُ آدَابِ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ وَأَحْكَامِهَا

13. Bab: Adab makan dan minum serta hukum-hukumnya

١٠٢- عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ : كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لَمْ تَضَعْ أَيْدِينَا، حَتَّى
يَبْدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَضَعُ يَدَهُ
وَأَنَا حَاضِرًا مَعَهُ، مَرَّةً، طَعَامًا. فَجَاءَتْ

جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تَدْفَعُ. فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي
الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِيَدِهَا. ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يَدْفَعُ. فَأَخَذَ بِيَدِهِ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ
يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذَكَّرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ. وَإِنَّهُ
جَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا. فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا.
فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ. فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ.
وَالَّذِي تَقْسِي بِيَدِهِ! إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدِهَا.

102. Bersumber dari Hudzaifah, beliau berkata: "Biasanya apabila kami bersama Nabi saw. menghadapi makanan, maka kami tidak meletakkan tangan-tangan kami sebelum Rasulullah saw. mulai meletakkan tangan beliau. Pada suatu hari, kami bersama beliau menghadapi makanan. Tiba-tiba datang seorang Jariyah (budak perempuan) seakan-akan didorong (saking cepatnya), lalu dengan serta-merta dia hendak meletakkan tangannya pada makanan, maka Rasulullah saw. memegang tangannya. Kemudian datang seorang desa seolah-olah didorong. Rasulullah saw. pun memegang tangannya, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya setan itu menganggap halal makanan, jika asma Allah tidak disebut pada makanan tersebut. Dan dia tadi datang dengan jariyah ini untuk menikmati makanan itu, maka aku pegang tangan jariyah. Lalu dia datang lagi dengan orang desa ini agar dia dapat menikmati makanan

itu, maka aku pegang tangan orang desa tersebut. Demi Dzat yang menguasai diriku! Sungguh, tangan setan itu berada dalam genggamanku bersama tangan jariyah (dan orang desa itu)."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa kedatangan orang desa lebih dulu daripada kedatangan jariyah. Dan dikatakan: "... seakan-akan di-lempar."

Di akhir hadits ditambahkan: "Kemudian Rasulullah saw. menyebut asma Allah dan makan."

١٠٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ،
فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ. قَالَ
الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عِشَاءَ. وَإِذَا دَخَلَ
فَأَمَّ يَذْكُرُ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمْ
الْمَبِيتَ. وَإِذَا أَمَّ يَذْكُرُ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ:
أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ وَالْعِشَاءَ.»

103. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau mendengar Nabi saw. bersabda: "Apabila seseorang masuk rumahnya, dia menyebut asma Allah ketika masuk dan ketika menghadapi makanannya, maka setan berkata (kepada teman-temannya): 'Tak ada tempat bermalam bagi kalian dan tidak ada pula makan malam.'

Tetapi, apabila dia masuk tanpa menyebut Allah pada waktu masuk, maka setan berkata: "Kalian mendapatkan tempat bermalam". Dan kalau dia tidak menyebut asma Allah pada saat menghadapi makanannya, setan berkata: 'Kalian mendapatkan tempat bermalam dan sekaligus makan malam.'

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Jabir bin Abdullah, dengan sedikit perbedaan redaksi.

وَكَانَ نَافِعٌ يَزِيدُ فِيهَا ، وَلَا يَأْخُذُ بِهَا وَلَا يُعْطِي بِهَا .

106. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang di antara kalian makan dengan tangan kirinya, juga jangan minum dengan tangan kiri. Karena, setan itu makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kiri pula."

Nafi' menambahkan: "Jangan mengambil dengan tangan kiri dan jangan memberi dengan tangan kiri."

١٠٧- عَنْ أَيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ ؛ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ ؛
أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِشِمَالِهِ . فَقَالَ : « كُلْ بِيَمِينِكَ » قَالَ : لَا اسْتَطِيعُ .
قَالَ : « لَا اسْتَطَعْتَ » مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبَرُ . قَالَ :
فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ .

107. Diceritakan oleh Iyas bin Salamah bin Al Akwa', bahwa ayahnya menceritakan: Ada seseorang makan di dekat Rasulullah saw. dengan tangan kirinya, lalu Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah dengan tangan kananmu!"

Orang itu berkata: "Aku tidak dapat."

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau tidak dapat?!"

Yang menghalangi orang itu hanyalah kesombongan. Maka dia tidak dapat membawa makanannya ke mulutnya.

١٠٨- عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ . قَالَ : كُنْتُ فِي حَجْرٍ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَكَانَتْ يَدَايُ
تَطْيِشُ فِي الصَّحْفَةِ . فَقَالَ لِي : « يَا غَلَامُ ! سَمِعَ اللَّهُ .

١٠٤- عَنْ جَابِرٍ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا تَأْكُلُوا بِالشِّمَالِ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ
يَأْكُلُ بِالشِّمَالِ .

104. Bersumber dari Jabir, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Janganlah kalian makan dengan tangan kiri! Karena, setan itu makan dengan tangan kiri."

١٠٥- عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ،
عَنْ جَدِّهِ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : « إِذَا أَكَل أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ . وَإِذَا
شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ . فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ
وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ . »

105. Bersumber dari Abu Bakar bin Ubaidillah bin Abdillah bin Umar dari kakeknya Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian makan, maka hendaklah dia makan dengan tangan kanannya. Dan apabila dia minum, hendaklah minum dengan tangan kanannya. Karena, setan itu makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٠٦- عَنْ سَالِمٍ ، عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشِمَالِهِ .
وَلَا يَشْرَبَنَّ بِهَا . فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ
وَيَشْرَبُ بِهَا . »

وَكُلِّ بِمِثْلِكَ، وَكُلِّ مِمَّا يَلِيكَ .

108. Bersumber dari Umar bin Abi Salamah, beliau berkata: "Dulu, aku berada dalam asuhan Rasulullah saw. Suatu hari pada saat makan, tanganku terulur hendak menjangkau talam, tetapi Rasulullah saw. bersabda kepadaku: "Hai anak muda! Sebutlah asma Allah! Makanlah dengan tangan kananmu! Dan makanlah makanan yang ada di dekatmu!"

١٠٩- عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَكَلْتُ يَوْمًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَجَعَلْتُ أَخْذُ مِنْ لَحْمٍ حَوْلَ الصَّحْفَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رُكِّلْ مِمَّا يَلِيكَ.»

109. Bersumber dari Umar bin Abi Salamah, beliau berkata: Pada suatu hari, aku makan bersama Rasulullah saw. Aku hendak mengambil daging yang ada di sekitar talam, lalu Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah makanan yang ada di dekatmu!"

١١٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اخْتِنَاتِ الْأَسْقِيَةِ.

110. Bersumber dari Abu Sa'id, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang membalikkan gereba (untuk minum dari mulutnya)".

١١١- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اخْتِنَاتِ الْأَسْقِيَةِ: أَنْ يُشْرَبَ مِنْ أَفْوَاهِهَا.

111. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang membalikkan gereba (wadah air dari kulit), untuk minum dari mulutnya (mulut gereba)".

بَابُ كَرَاهَةِ الشُّرْبِ قَائِمًا

14. Bab: Makruh minum sambil berdiri

١١٢- عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا.

112. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. mencegah minum sambil berdiri.

١١٣- عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا. قَالَ قَتَادَةُ: فَقُلْنَا: فَلَا كُلُّ؟ فَقَالَ: ذَلِكَ أَشْرَأُ وَآخِثٌ.

113. Bersumber dari Anas, dari Nabi saw., bahwa beliau melarang seseorang minum sambil berdiri.

Kata Qatadah: Kami bertanya kepada Anas: "Bagaimana kalau makan?" Anas menjawab: "Itu lebih jelek atau lebih buruk lagi!"

Melalui jalur lain yang juga bersumber dari Anas, hadits ini diriwayatkan tanpa menyebutkan perkataan Qatadah.

١١٤- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا.

114. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Nabi saw. melarang minum sambil berdiri.

١١٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشَّرْبِ قَائِمًا.

115. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. melarang minum dengan berdiri.

١١٦ - أَخْبَرَنِي أَبُو عَطْفَانَ الْمُرِّيُّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِ»

116. Diceritakan oleh Abu Ghathfan Al Murriy, beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian minum sambil berdiri. Barangsiapa lupa, hendaklah memuntahkannya."

بَابُ فِي الشَّرْبِ مِنْ زَمْرَمَ قَائِمًا

15. Bab: Tentang minum air zamzam sambil berdiri

١١٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْرَمَ وَهُوَ قَائِمٌ.

117. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Aku memberi minum air zamzam kepada Rasulullah saw., lalu beliau minum sambil berdiri."

١١٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ مِنْ زَمْرَمَ، مِنْ دَلْوٍ مِنْهَا، وَهُوَ قَائِمٌ.

118. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. minum air zamzam dari timba sumur zamzam itu sambil berdiri.

١١٩ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ مِنْ زَمْرَمَ وَهُوَ قَائِمٌ.

119. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. minum air zamzam sambil berdiri.

١٢٠ - عَنْ عَاصِمٍ. سَمِعَ الشَّعْبِيَّ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْرَمَ. فَشَرِبَ قَائِمًا. وَاسْتَسْقَى وَهُوَ عِنْدَ الْبَيْتِ. بِهَذَا الْإِسْنَادِ: فَأَتَيْتُهُ بِدَلْوٍ.

120. Bersumber dari Ashim yang mendengar Asy Sya'bi, beliau mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku memberi minum air zamzam kepada Rasulullah saw., lalu beliau minum sambil berdiri. Dan beliau meminta minum ketika sedang berada di dekat Baitullah."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Lalu aku datang kepada beliau dengan membawa timba...."

بَابُ كَرَاهَةِ التَّنْفُسِ فِي تَفْسِ الْإِنَاءِ،
وَاسْتِحْبَابِ التَّنْفُسِ ثَلَاثًا، خَارِجَ الْإِنَاءِ.

16. Bab: Makruh menghembuskan napas di dalam wadah minuman dan disukai menghembuskan napas tiga kali di luar wadah

١٢١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زُرَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ .

121. Bersumber dari Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya, bahwa Nabi saw. melarang menghembuskan napas di dalam wadah minum.

١٢٢- عَنْ أَنَسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ ثَلَاثًا

122. Bersumber dari Anas, bahwa Rasulullah saw. biasa menarik napas tiga kali dalam wadah.

١٢٣- عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا ، وَيَقُولُ : « إِنَّهُ أَرْوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرًا .

123. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw. biasanya menarik napas tiga kali dalam minum dan beliau bersabda: "Yang demikian itu lebih segar, lebih sehat dan lebih nyaman."

Kata Anas: "Anas juga selalu menarik napas tiga kali dalam minum."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ اسْتِحْبَابِ إِدَارَةِ الْمَاءِ وَاللَّبَنِ ، وَخَوْهَمَا ، عَنْ يَمِينِ الْمُبْتَدِئِ

17. Bab: Disukai (sunat) mengedarkan air atau susu dan sebagainya ke sebelah kanan orang yang memulai minum

١٢٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِلَيْنَ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ . وَعَنْ يَمِينِهِ ، أَعْرَابِيٍّ وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ . فَشَرِبَ . ثُمَّ أَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ . وَقَالَ : « الْأَيْمَنُ قَالَا يَمَنُ » .

124. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. dibawakan susu yang telah dicampur dengan air. Di sebelah kanan beliau ada seorang desa, sedangkan di sebelah kiri beliau adalah Abu Bakar. Beliau pun minum, kemudian memberikannya kepada si orang desa, seraya bersabda: "Ke sebelah kanan, lalu ke kanannya lagi."

١٢٥- عَنْ أَنَسٍ ، قَالَ : قَدِمَ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرٍ . وَمَاتَ وَأَنَا ابْنُ عِشْرِينَ . وَكُنْتُ أُمَّهَاتِي يَحْتَشِنُنِي عَلَى خِدْمَتِهِ . فَدَخَلَ عَلَيْنَا دَارَنَا . فَحَلَبْنَا لَهُ مِنْ شَاةٍ دَاجِنٍ . وَشِيبَ لَهُ مِنْ بَيْتٍ فِي الدَّارِ . فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ لَهُ عُمَرُ : وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ شِمَالِهِ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَعْطِ أَبَا بَكْرٍ . فَأَعْطَاهُ أَعْرَابِيًّا عَنْ يَمِينِهِ . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الْأَيْمَنُ قَالَا يَمَنُ » .

125. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Nabi saw. datang ke Madinah ketika aku berumur sepuluh tahun dan beliau wafat ketika aku berusia dua-puluh tahun. Ibuku menganjurkanku untuk melayani Rasulullah saw. Ketika beliau datang ke rumah kami, aku memerahkan susu untuk beliau dari kambing jinak milik kami dan mencampurnya dengan air sumur di rumah kami. Rasulullah saw. minum. Lalu Umar berkata kepada beliau --ketika itu Abu Bakar berada di samping kiri be-

liau--: "Ya Rasulullah, berikanlah kepada Abu Bakar."

Tetapi Rasulullah saw. memberikan minuman itu kepada seorang desa yang berada di sebelah kanan beliau, seraya bersabda: "Sebelah kanan dulu, lalu sebelah kanannya lagi!"

١٢٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَارِنَا. فَاسْتَسْقَى. فَحَلَبْنَا لَهُ شَاءً. ثُمَّ شَبَّبْتُهُ مِنْ مَاءِ بَيْرُتِي هَذِهِ. قَالَ: فَأَعْطَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ، وَعُمَرُ وَجَاهَةُ، وَالْأَعْرَابِيُّ عَنْ يَمِينِهِ. فَأَمَّا فَرَعٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَامٌ مِنْ شُرْبِهِ. قَالَ عُمَرُ: هَذَا أَبُو بَكْرٍ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! يُزَوِّجُهُ إِيَّاهُ. فَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَعْرَابِيَّ. وَتَرَكَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَيْمُونُونَ، الْأَيْمُونُونَ، الْأَيْمُونُونَ». قَالَ أَنَسٌ: فِيهِ سُنَّةٌ، فِيهِ سُنَّةٌ، فِيهِ سُنَّةٌ.

126. Bersumber dari Abdullah bin Abdurrahman, beliau mendengar Anas bin Malik menceritakan: Rasulullah saw. datang ke rumah kami, lalu meminta minum. Maka kami perahkan susu kambing buat beliau. Kemudian aku mencampurnya dengan sedikit air sumurku ini. Lalu aku berikan kepada Rasulullah saw. Beliau meminumnya. Ketika itu Abu Bakar berada di sebelah kiri beliau, Umar di hadapan beliau dan seorang desa di samping kanan beliau.

Seusai Rasulullah saw. minum, Umar berkata: "Ini Abu Bakar, ya

Rasulallah! Berikanlah minuman kepadanya!"

Tetapi, ternyata Rasulullah saw. memberikannya kepada si orang desa, tidak kepada Abu Bakar atau Umar. Beliau bersabda: "Dahulukan sebelah kanan, dahulukan sebelah kanan, dahulukan sebelah kanan!"

Kata Anas: "Itu adalah sunnah. Itu adalah sunnah. Itu adalah sunnah."

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِشَرَابٍ. فَشَرِبَ مِنْهُ. وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاخٌ. فَقَالَ لِلْغُلَامِ: «أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ؟» فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا. وَاللَّهِ! لَا أَوْشِرُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا.

قَالَ: فَتَلَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدِهِ

127. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy, bahwa Rasulullah saw. dibawakan minuman. Beliau pun meminumnya. Ketika itu di sebelah kanan beliau ada seorang anak muda, sedangkan di sebelah kiri beliau ada orang-orang tua. Lalu Rasulullah saw. bertanya kepada si anak muda: "Apakah engkau mengizinkan aku memberikan giliran minum ini kepada mereka (orang-orang tua yang berada di sebelah kiri beliau)?"

Anak muda itu menjawab: "Tidak! Demi Allah, aku tidak akan menyerahkan lebih dulu bagianku darimu kepada seorangpun."

Maka Rasulullah saw. pun meletakkan minuman itu ke tangan si anak muda.

١٢٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ. وَلَمْ يَقُولَا: فَتَلَّهُ. وَلَكِنْ فِي رِوَايَةٍ يَحْقُوبٌ. قَالَ: فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

128. Melalui jalur-jalur lain yang juga bersumber dari Sahl bin Sa'ad, diriwayatkan hadits seperti di atas tanpa menyebutkan: "Rasulullah saw. meletakkan minuman itu..."
Tetapi, dalam riwayat Ya'qub dikatakan: "Lalu Rasulullah saw. memberikan minuman itu kepadanya."

بَابُ اسْتِحْبَابِ لَعَقِ الْأَصَابِعِ وَالْقَمْبَعَةِ،
وَإِكْلِ اللَّقْمَةِ السَّاقِطَةِ بَعْدَ مَسْحِ مَا
يُصْنِفُهَا مِنْ أَدَى، وَكَرَاهَةِ مَسْحِ الْيَدِ
قَبْلَ لَعَقِهَا.

18. Bab: Disukai menjilati jari-jari dan talam, serta makan suapan yang jatuh sesudah membersihkan kotoran yang mengenainya, dan makruh membersihkan tangan sebelum menjilatinya.

١٢٩ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، فَلَا يَمْسَحُ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا، أَوْ يُلْعَقَهَا» -

129. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian makan makanan, maka janganlah dia mengelap tangannya sebelum menjilatinya (untuk membersihkan sisa makanan) atau menyuruh orang menjilatinya."

١٣٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ. قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ مِنَ الطَّعَامِ، فَلَا يَمْسَحُ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعَقَهَا» -

130. Menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij berkata mendengar Atha' berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian makan suatu makanan, maka janganlah dia mengelap tangannya sebelum menjilatinya atau meminta orang lain menjilatinya."

١٣١ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْعَقُ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ مِنَ الطَّعَامِ. وَلَمْ يَذْكُرْ ابْنَ حَاتِمٍ: الثَّلَاثَ. وَقَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ فِي رِوَايَتِهِ: عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ.

عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعٍ. وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا.

131. Bersumber dari Ibn Ka'ab bin Malik, dari ayahnya yang berkata: "Aku melihat Nabi saw. menjilati tiga jari beliau dari sisa makanan."

Dalam riwayatnya, Ibnu Hatim tidak menyebutkan kata "tiga". Sementara itu, Ibnu Abi Syaibah dalam riwayatnya mengatakan, bahwa hadits ini bersumber dari Abdurrahman bin Ka'ab, dari ayahnya.

Dalam riwayat lain yang juga bersumber dari Ibn Ka'ab bin Malik, dari ayahnya, dikatakan: "Rasulullah saw. selalu makan dengan tiga jari. Dan beliau menjilati tangannya sebelum mengelapnya."

١٣٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ - أَوْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ - أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ كَعْبٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعٍ، فَإِذَا فَرَغَ لَعَقَهَا.

132. Bersumber dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik --atau: Abdullah bin Ka'ab--, ia menceritakan dari ayahnya --Ka'ab--, bahwa Rasulullah saw. selalu makan dengan tiga jari. Apabila telah selesai, beliau menjilatinya.

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Ka'ab bin Malik, dari Nabi saw.

١٣٢- عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلَعْقِ الْأَصْبَاحِ وَالصَّحْفَةِ. وَقَالَ: «إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي آيَةِ الْبَرَكَةِ».

133. Bersumber dari Jabir, bahwa Nabi saw. memerintahkan menjilatinya jari-jari dan talam. Dan beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di mana terkandung berkah."

١٣٣- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيَأْخُذْهَا. فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى وَلْيَأْكُلْهَا. وَلَا يَدْعُهَا الشَّيْطَانُ. وَلَا يَمْسُحَ يَدَهُ بِالْمُتَدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ. فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي آيَةِ طَعَامِهِ الْبَرَكَةَ».

134. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila suapan seseorang di antara kalian jatuh, maka hendaklah dia mengambilnya, lalu membuang kotoran yang ada pada makanan (suapan) itu dan memakannya. Jangan meninggalkannya untuk setan. Dan jangan mengelap tangannya dengan saputangan sebelum dia menjilati jari-jarinya. Karena, dia tidak tahu di makanannya yang mana terkandung berkah."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٣٥- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ. حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ. فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمُ اللَّقْمَةُ فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى. ثُمَّ لْيَأْكُلْهَا. وَلَا يَدْعُهَا الشَّيْطَانُ. فَإِذَا فَرَغَ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ. فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي آيَةِ طَعَامِهِ تَكُونُ الْبَرَكَةُ».

135. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku mendengar Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya setan itu datang kepada setiap orang dari kalian dalam segala macam keadaannya, sampai-sampai setanpun datang pada waktu seseorang makan. Karena itu, apabila suapan dari seseorang di antara kalian jatuh, hendaklah dia membuang kotoran yang melekat pada makanan itu, kemudian memakannya, dan jangan meninggalkannya untuk setan. Apabila telah selesai makan, hendaklah dia jilati jari-jarinya. Karena, dia tidak tahu di dalam makanannya yang mana terdapat berkah."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Apabila suapan seseorang di antara kalian jatuh.." Dan pada permulaan hadits tidak disebutkan: "Sesungguhnya setan datang kepada setiap orang dari kalian".

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٣٦- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ ثَلَاثًا. قَالَ وَقَالَ: «إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَدَى. وَلْيَأْكُلْهَا. وَلَا يَدْعُهَا الشَّيْطَانُ» وَأَمَرْتُ أَنْ نَسَلْتُ الْقَصْبَةَ. قَالَ: «فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي آيَةِ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةَ».

136. Bersumber dari Anas, bahwa Rasulullah saw. biasanya apabila makan makanan, tentu menjilati tiga jari beliau.

Dan beliau bersabda: "Apabila suapan seseorang di antara kalian jatuh, maka buanglah kotoran darinya, lalu makanlah dan jangan meninggalkannya untuk setan."

Beliau juga memerintahkan untuk membersihkan sisa makanan (memakannya) pada talam. Beliau bersabda: "Kalian tidak tahu pada makanan kalian yang mana adanya berkah."

١٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
قَالَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَلْعُقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ تَهْنِ الْبِرْكَاتِ»

137. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian makan, maka hendaklah dia menjilati jari-jarinya. Karena, dia tidak tahu pada makanannya yang mana terdapat berkah."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dengan sedikit perbedaan redaksi.

بَابُ مَا يَفْعَلُ الضَّيْفُ إِذَا تَبَعَهُ غَيْرُ
مَنْ دَعَاهُ صَاحِبِ الطَّعَامِ، وَاسْتِحْبَابِ
إِذْنِ صَاحِبِ الطَّعَامِ لِلتَّابِعِ

19. Bab: Apa yang mesti dilakukan orang yang tidak diundang oleh pemilik makanan; dan sunat pemilik makanan memberi izin pengikut itu

١٣٨- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُ أَبُو شَيْبٍ، وَكَانَ لَهُ غُلَامٌ لِحَامٌ.

فَرَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفَ فِي وَجْهِهِ الْجُوعَ. فَقَالَ لِغُلَامِهِ: «وَيْحَكَ! إِرْضِعْ لَنَا طَعَامًا خَمْسَةَ نَفَرٍ. فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَدْعُو النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ» قَالَ: فَصَنَعَ. ثُمَّ أَقَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَاهُ خَامِسَ خَمْسَةٍ. وَاتَّبَعَهُمْ رَجُلٌ مِمَّنْ فَالْتَمَأَ بَلِغُ الْبَابِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ هَذَا اتَّبَعَنَا، فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تُؤْذَنَ لَهُ. وَإِنْ شِئْتَ رَجِعْ» قَالَ: لَا. بَلْ أَدْنُ لَهُ. يَا رَسُولَ اللَّهِ!

138. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshariy, beliau berkata: Ada seorang lelaki Anshar bernama Abu Syu'aib. Dia mempunyai pembantu yang menjual daging. Pada suatu hari, dia melihat Rasulullah saw. yang kelihatan lapar. Maka dia berkata kepada pembantunya: "Buatkanlah makanan untuk lima orang. Karena, aku ingin mengundang Nabi saw. sebagai orang kelima dari lima orang."

Si pembantu melaksanakan perintah itu. Kemudian dia datang kepada Nabi saw. untuk mengundang beliau sebagai salah satu dari lima orang (yang diundang lima orang, termasuk Nabi saw.).

Tetapi ternyata ada seorang lagi yang ikut. Ketika sampai di depan pintu, Rasulullah saw. bersabda: "Orang ini ikut kami. Jadi terserah padamu, apakah engkau memberinya izin ataukah dia harus kembali."

Abu Syu'aib menjawab: "Tidak! Aku memberinya izin, ya Rasulullah!"

Hadits seperti di atas diriwayatkan melalui banyak jalur yang bersumber dari Abu Mas'ud dan Jabir

١٣٩- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ جَارًا، لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَارْسِيًّا. كَانَ طَيْبَ الْمَرَقِ. فَصَنَعَ لِرَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ جَاءَ يَدْعُوهُ. فَقَالَ «وَهَذِهِ؟»
 لِعَائِشَةَ. فَقَالَ لَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ «لَا». فَعَادَ يَدْعُوهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «وَهَذِهِ؟» قَالَ لَا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا». ثُمَّ عَادَ يَدْعُوهُ. فَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «وَهَذِهِ؟» قَالَ
 نَعَمْ. فِي الثَّلَاثَةِ. فَقَامَا يَتَدَا فَعَانَ حَتَّى أَتَيَا مَنْزِلَهُ.

139. Bersumber dari Anas, bahwa seorang tetangga Rasulullah saw. adalah seorang Persia. Dia pandai memasak. Suatu hari dia membuat masakan buat Rasulullah saw. Kemudian dia datang untuk mengundang beliau. Rasulullah saw. bertanya: "Dan ini?" (Beliau menunjuk Aisyah).

Orang itu menjawab: "Tidak".

Rasulullah saw. pun bersabda: "Tidak!"

Orang itu kembali mengundang beliau. Tetapi Rasulullah saw. masih saja bertanya: "Dan ini?"

Orang itu menjawab: "Tidak".

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak! (Artinya: aku tidak mau memenuhi undanganmu, kalau Aisyah tidak ikut diundang)."

Sekali lagi orang itu mengundang beliau. Rasulullah saw. lagi-lagi bertanya: "Dan ini?"

Kali yang ketiga ini, orang itu menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. dan Aisyah sendiri mengikuti orang itu, hingga sampai ke rumahnya.

بَابُ جَوَازِ اسْتِنْبَاعِهِ غَيْرَهُ إِلَى دَارِ مَنْ
 يَثِيقُ بِرِضَاهُ بِذَلِكَ، وَيَتَحَقَّقُهُ تَحَقُّقًا
 تَامًا، وَاسْتِحْبَابِ الْجَمَاعِ عَلَى الطَّعَامِ

20. Bab: Boleh mengajak orang lain ke rumah orang yang diyakini tidak merasa keberatan akan hal itu, dan sunat berkumpul menghadapi makanan

١٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْلِيَاءَةً. فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ.
 فَقَالَ: «مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ؟»
 قَالَا: الْجُوعُ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «وَأَنَا وَالَّذِي
 نَفْسِي بِيَدِهِ! لِأَخْرَجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا. قَوْمُوا»
 فَقَامُوا مَعَهُ. فَأَتَى رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ. فَإِذَا هُوَ كَيْسٌ
 فِي بَيْتِهِ. فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ قَالَتْ: مَرْحَبًا! وَأَهْلًا!
 فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيْنَ فَلَانٌ؟»
 قَالَتْ: ذَهَبَ يَسْتَعْذِبُ لَنَا مِنَ الْمَاءِ. إِذْ جَاءَ الْأَنْصَارِيُّ
 فَظَنَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَاحِبِيهِ.
 ثُمَّ قَالَ: أَلْحَمْدُ لِلَّهِ. مَا أَحَدٌ الْيَوْمَ أَرَمَ أَضْيَا فَا مَنِي.
 قَالَ فَأَنْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ بِعِدْقٍ فِيهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ وَرُطْبٌ.
 فَقَالَ: كُلُوا مِنْ هَذِهِ. وَأَخَذَ الْمُدِيَةَ. فَقَالَ لَهُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِيَّاكَ! وَالْحَلُوبِ»
 فَذَبَحَ لَهُمْ. فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ. وَمِنْ ذَلِكَ الْعِدْقِ.
 وَشَرِبُوا. فَلَمَّا نَ شَبِعُوا وَرَوُوا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ!
 لَسَأَلَنَّ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. أَخْرَجَكُمْ مِنْ
 بُيُوتِكُمُ الْجُوعَ. ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا حَتَّى أَصَابَكُمْ هَذَا النَّعِيمُ»
 حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَاهُ رِيْرَةَ يَقُولُ: بَيْنَمَا
 أَبُو بَكْرٍ قَاعِدٌ وَعُمَرُ مَعَهُ، إِذْ أَتَاهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَا أَقَعَدَكُمَا هُنَا؟» قَالَا: أَخْرَجَنَا
 الْجُوعُ مِنْ بُيُوتِنَا. وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ ثُمَّ ذَكَرْنَا حَدِيثَ
 خَلْفِ بْنِ خَلِيفَةَ.

140. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Pada suatu hari atau malam, Rasulullah saw. keluar. Tiba-tiba beliau berpapasan dengan Abu Bakar dan Umar. Lalu beliau bertanya: "Apa yang menyebabkan kalian berdua keluar dari rumah kalian pada saat seperti ini?" Abu Bakar dan Umar menjawab: "Lapar, ya Rasulullah." Rasulullah saw. bersabda: "Aku juga! Demi Dzat yang menguasai diriku, yang menyebabkan aku keluar sama dengan penyebab kalian keluar. Berdirilah!" Merekapun berdiri dan pergi bersama Rasulullah saw. Beliau datang kepada seorang lelaki Anshar, yang ternyata sedang tidak ada di rumah. Ketika isteri pemilik rumah melihat Rasulullah saw., dia berkata: "Selamat datang, silahkan!" Rasulullah saw. bertanya kepada wanita itu: "Di manakah si Fulan?" Wanita itu menjawab: "Pergi mencari air untuk kami."

Tiba-tiba lelaki Anshar itu datang dan begitu melihat Rasulullah saw. beserta kedua shahabat beliau, dia berkata: "Alhamdulillah! Tak seorangpun pada hari ini, yang lebih mulia tamu-tamunya ketimbang diriku."

Orang itu pergi dan datang lagi dengan membawa tandan penuh kurma, matang dan setengah matang. Dia berkata: "Silahkan makan ini!" Lalu orang itu mengambil pisau. Rasulullah saw. bersabda: "Hindarilah (jangan kau sembelih) kambing yang banyak susunya."

Orang itupun menyembelih kambing buat Rasulullah saw. dan kedua shahabat beliau. Mereka makan daging kambing dan kurma itu, serta minum. Setelah kenyang dan puas, Rasulullah saw. bersabda kepada Abu Bakar dan Umar: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Kalian tentu dimintai pertanggung-jawab mengenai kenikmatan ini nanti pada hari kiamat. Kalian dikeluarkan dari rumah kalian oleh lapar, kemudian kalian hanya kembali sesudah kalian mendapatkan kenikmatan".

Dalam riwayat lain yang diceritakan oleh Abu Hazim dikatakan: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Ketika Abu Bakar sedang duduk bersama Umar, tiba-tiba Rasulullah saw. datang kepada mereka berdua, lalu bertanya: "Apa sebab kalian duduk di sini?" Keduanya menjawab: "lapar menyebabkan kami keluar dari rumah kami, demi Dzat yang mengutusmu membawa kebenaran!" Kemudian selanjutnya seperti hadis Khalaf bin Khalifah di atas.

١٤١ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ. قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ
 ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَمَّا حَفَرَ الْخَنْدَقَ رَأَيْتُ بِرَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا. فَأَنْكَمَأْتُ
 إِلَى امْرَأَتِي. فَقُلْتُ لَهَا: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ
 بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا شَدِيدًا. فَأَخْرَجَتْ
 لِي جَرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ. وَلَنَا بَهِيمَةٌ دَاجِمَةٌ.
 قَالَ فَذَبَحْتُهَا وَطَحَنْتُ. فَفَرَعْتُ إِلَى فِرَاعِي. فَقَطَعْتُهَا
 فِي بَرْمَتِهَا. ثُمَّ وَلَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَتْ: لَا تَفْضَحْنِي بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَمَنْ مَعَهُ. قَالَ: فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ. فَقُلْتُ:
 يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا قَدْ ذَبَحْنَا بَهِيمَةً لَنَا. وَطَحَنَتْ
 صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ كَانَ عِنْدَنَا. فَتَعَالَ أَنْتَ فِي نَفَرٍ مَعَكَ.
 فَصَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «يَا
 أَهْلَ الْخَنْدَقِ! إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَبَعَ لَكُمْ سُورًا. فَحَيِّرْهَا
 بِكُمْ». وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا
 تُنْزِلَنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلَا تُخَيِّرَنَّ عَجِينَتَكُمْ، حَتَّى آجِيءَ»
 فَجِئْتُ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَدِّمُ
 النَّاسَ. حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي. فَقَالَتْ: يَا بِلْعَ.
 فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتَ لِي. فَأَخْرَجَتْ لِي
 عَجِينَتَنَا فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ. ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا
 فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ. ثُمَّ قَالَ: «أُدْعِي خَابِرَةَ
 فَلْتُخَيِّرْ مَعَكَ. وَأَقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلَا تُنْزِلُوها»
 وَهُمْ أَلْفٌ. فَأَقْسِمُ بِاللَّهِ! لَأَكَلُوا حَتَّى تَرَكُوهُ وَأَعْرَفُوا.
 وَإِنَّ بُرْمَتَنَا كَمَا هِيَ. وَإِنَّ عَجِينَتَنَا أَوْ كَمَا قَالَ
 الضَّبْحَاكُ. لَتُخَيِّرُكُمْ كَمَا هُوَ.

141. Diceritakan oleh Sa'id bin Minak: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Ketika khandaq (parit) digali, aku melihat keadaan

Rasulullah saw. sangat lapar. Maka akupun segera berbalik ke rumah dan bertanya kepada isteriku: "Apakah engkau mempunyai sesuatu (makanan)? Sebab, aku lihat Rasulullah saw. sangat lapar." Isteriku mengeluarkan kantong kulit berisi satu sha' gandum. Dan kami mempunyai seekor anak domba jinak. Sementara aku menyembelihnya, isteriku menumbuk gandum. Dia selesai, akupun selesai. Aku memotong-motong anak domba itu dan memasukkannya ke dalam kuali. Kemudian ketika aku hendak pergi memberitahu Rasulullah saw., isteriku berpesan: "Jangan engkau membuatku malu kepada Rasulullah saw. dan orang-orang yang bersama beliau."

Maka akupun menghampiri Rasulullah saw. dan berbisik kepada beliau: "Ya Rasulullah! Kami telah menyembelih anak domba kami dan isteriku menumbuk satu sha' gandum yang ada pada kami. Karena itu, kami mempersilahkan engkau dan beberapa orang bersamamu."

Tiba-tiba Rasulullah saw. berseru: "Hai Ahli khandaq! Jabir telah membuat selamat untuk kalian. Ayolah kalian semua ke sana!" Lalu Rasulullah saw. bersabda kepadaku: "Jangan engkau turunkan kualimu dan jangan engkau buat roti adonanmu sebelum aku datang." Aku datang bersama Rasulullah saw. mendahului orang-orang. Aku menemui isteriku. Dia mendampratku: "Ini semua gara-gara kamu!" Aku berkata: "Aku telah kerjakan semua pesanmu."

Isteriku mengeluarkan adonan roti kami. Rasulullah saw. meludahinya dan memberkatinya. Kemudian beliau menuju ke kuali kami, beliau meludahinya dan memberkatinya. Setelah itu beliau bersabda: "Sekarang panggillah pembuat roti untuk membantumu dan sendoklah dari kualimu, tapi jangan engkau turunkan."

Ternyata kaum muslimin yang datang ada seribu orang. Aku bersumpah demi Allah, mereka semua makan sampai kenyang dan pulang. Sementara itu, kuali kami masih mendidih seperti semula, demikian juga adonan roti masih tetap seperti sediakala.

١٤٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ: قَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعِيفًا. أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ. فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟

ثُمَّ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللَّهُ
 أَنْ يَقُولَ: ثُمَّ قَالَ: «إِذَنْ لِعَشْرَةٍ» فَأَذِنَ لَهُمْ
 فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا. ثُمَّ خَرَجُوا. ثُمَّ قَالَ: «إِذَنْ
 لِعَشْرَةٍ» فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا.
 ثُمَّ قَالَ: «إِذَنْ لِعَشْرَةٍ» حَتَّى أَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا.
 وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ رَجُلًا أَوْ ثَمَانُونَ.

142. Bersumber dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, beliau mendengar Anas bin Malik berkata: Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim: "Aku mendengar suara Rasulullah saw. demikian lemah. Aku tahu beliau lapar. Apakah engkau mempunyai sesuatu?" Ummu Sulaim menjawab: "Ya!"

Lalu Ummu Sulaim mengeluarkan beberapa roti dari gandum. Kemudian dia mengambil kerudungnya dan membungkus roti dengan sebagian kerudung itu, lalu dia sisipkan di bawah bajuku, sedangkan sebagian kerudung dia selendangkan kepadaku. Kemudian dia menyuruhku pergi ke tempat Rasulullah saw. Akupun berangkat membawa roti berbungkus kerudung itu. Aku temukan Rasulullah saw. sedang duduk di dalam mesjid bersama banyak orang. Aku menghampiri mereka. Rasulullah saw. bertanya: "Apakah Abu Thalhah menyuruhmu?"

Aku menjawab: "Ya, benar!"

Rasulullah saw. bertanya lagi: "Untuk memakan?"

Aku menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda kepada orang-orang yang bersama beliau: "Bangunlah kalian!"

Rasulullah saw. berangkat diiringkan para shahabat, dan aku berjalan di depan mereka, untuk segera memberitahu Abu Thalhah. Maka berkata-lah Abu Thalhah: "Hai Ummu Sulaim! Rasulullah saw. telah datang bersama banyak orang, padahal kita tidak mempunyai makanan untuk menyuguh mereka."

Ummu Sulaim menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu."

فَقَالَتْ: نَعَمْ. فَأَخْرَجَتْ أَقْرَابًا مِنْ شَعِيرٍ، ثُمَّ أَخَذَتْ
 خِمَارَ لَهَا. فَلَقَّتِ الْخُبْرَ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ
 ثَوْبِي. وَرَدَّتْنِي بِبَعْضِهِ. ثُمَّ أَرْسَلْتَنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ فَذَهَبْتُ بِهِ فَوَجَدْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، وَمَعَهُ
 النَّاسُ. فَكُمْتُ عَلَيْهِمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: «أَرْسَلْتَ أَبُو طَلْحَةَ؟» قَالَ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ
 «الطَّعَامُ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ مَعَهُ «قَوْمُوا» قَالَ فَاَنْطَلَقُوا وَأَنْطَلَقْتُ
 بَيْنَ أَيْدِيهِمْ. حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ. فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ
 أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمِ! قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ. وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نَطْعِمُهُمْ. فَقَالَتْ:
 اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ فَاَنْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ حَتَّى دَخَلَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْبِي، مَا عِنْدَكَ يَا أُمَّ سُلَيْمِ!»
 فَأَتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْرِ. فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَفَتَّ، وَعَصَرَتْ عَلَيْهِ أُمَّ سُلَيْمِ عُمَكةً لَهَا فَادَمَّتْهُ.

Lalu Abu Thalhah menyongsong Rasulullah saw. Rasulullah saw. datang dan masuk bersama Abu Thalhah. Rasulullah saw. bersabda: "Bawa ke sini apa yang engkau miliki, hai Ummu Sulaim!"

Ummu Sulaim datang membawa roti tersebut. Lalu memeras wadah saminnya untuk lauk-pauk roti. Kemudian Rasulullah saw. mendo'akan makanan itu. Setelah itu beliau bersabda: "Biarkan sepuluh orang masuk!"

Abu Thalhah memanggil mereka (sepuluh orang). Mereka makan sampai kenyang, lalu keluar. Rasulullah saw. bersabda: "Biarkan sepuluh orang lagi masuk."

Sepuluh orang berikutnya masuk, makan sampai kenyang, lalu keluar. Kembali Rasulullah saw. bersabda: "Suruhlah sepuluh orang lagi masuk". Demikian berlangsung terus, hingga semua orang makan dan kenyang, padahal jumlahnya ada sekitar tujuh-puluh atau delapan puluh orang.

١٤٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: بَعَثَنِي أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَدْعُوهُ. وَقَدْ جَعَلَ طَعَامًا. قَالَ فَأَقْبَلْتُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ النَّاسِ. فَنظَرَنِي فَأَسْتَحْيَيْتُ فَقُلْتُ: أَحِبُّ أَبَا طَلْحَةَ. فَقَالَ لِلنَّاسِ: «قَوْمُوا» فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا صَنَعْتُ لَكَ شَيْئًا. قَالَ فَمَسَّهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَدَعَا فِيهَا بِالْبَرَكَةِ. ثُمَّ قَالَ: «أَدْخُلْ نَفْرًا مِنْ أَصْحَابِي، عَشْرَةً.» وَقَالَ: «كُلُوا» وَأَخْرَجَ لَهُمْ شَيْئًا مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ. فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا. فَخَرَجُوا. فَقَالَ: «أَدْخُلْ

عَشْرَةً» فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا. فَمَا زَالَ يَدْخُلُ عَشْرَةً وَيُخْرِجُ عَشْرَةً حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَ، فَأَكَلَ حَتَّى شَبِعَ. ثُمَّ هَيَّأَهَا. فَرَاذَاهِيَ مِثْلَهَا حِينَ أَكَلُوا مِنْهَا.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فِي آخِرِهِ: ثُمَّ أَخَذَ مَا بَقِيَ فَجَمَعَهُ، ثُمَّ دَعَا فِيهِ بِالْبَرَكَةِ. قُلْتُ فَعَادَ كَمَا كَانَ فَقَالَ «دُونَكُمْ هَذَا»

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَمَرَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سَلِيمٍ أَنْ تَصْنَعَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لِنَفْسِهِ خَاصَّةً ثُمَّ أَرْسَلَنِي إِلَيْهِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ: فَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ وَسَمَى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: «أُذِنَتْ لِعَشْرَةٍ» فَأُذِنَ لَهُمْ فَدَخَلُوا. فَقَالَ «كُلُوا وَسَمُوا اللَّهَ» فَأَكَلُوا حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ بِثَمَانِينَ رَجُلًا. ثُمَّ أَكَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ وَأَهْلَ الْبَيْتِ. وَتَرَكَوا سُورًا.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: بِهَذِهِ الْقِصَّةِ، فِي طَعَامِ أَبِي طَلْحَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ فِيهِ: فَقَامَ أَبُو طَلْحَةَ عَلَى الْبَابِ. حَتَّى أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا كَانَ شَيْئًا يُسِيرٌ قَالَ «هَلُمَّ». فَإِنِ اللَّهُ سَيُجْعَلُ فِيهِ الْبَرَكَةَ»

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِهَذَا
الْحَدِيثِ. وَقَالَ فِيهِ: ثُمَّ أَكَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَكَلَ أَهْلُ الْبَيْتِ. وَأَفْضَلُوا مَا أَبْلَغُوا جِيرَانَهُمْ.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: رَأَى أَبُو طَلْحَةَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُصْطَظِعًا فِي الْمَسْجِدِ، يَتَقَلَّبُ
ظَهْرًا لِبَطْنٍ، وَأُظُنُّهُ جَائِعًا. وَسَاقَ الْحَدِيثَ. وَقَالَ فِيهِ
ثُمَّ أَكَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ
وَأُمُّ سَلِيمٍ وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ. وَفَضَلْتُ فَضْلَهُ. فَأَهْدَيْنَاهُ
لِجِيرَانِنَا.

عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ
حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: جِئْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا. فَوَجَدْتُهُ جَالِسًا مَعَ أَصْحَابِهِ
يُحَدِّثُهُمْ، وَقَدْ عَصَبَ بَطْنَهُ بِعَصَابَةٍ. قُلْتُ لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ
لِمَ عَصَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَطْنَهُ؟ فَقَالُوا: مِنْ
الْجُوعِ. فَذَهَبْتُ إِلَى أَبِي طَلْحَةَ وَهُوَ زَوْجُ أُمِّ سَلِيمٍ بِنْتِ
مِلْحَانَ. فَقُلْتُ: يَا أَبَتَاهُ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَصَبَ بَطْنَهُ بِعَصَابَةٍ. فَسَأَلْتُ بَعْضَ أَصْحَابِهِ
فَقَالُوا: مِنَ الْجُوعِ. فَدَخَلَ أَبُو طَلْحَةَ عَلَيَّ أُمِّي. فَقَالَ: هَلْ

مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ. عِنْدِي كِسْرٌ مِنْ خُبْزٍ وَتَمْرَاتٌ
فَإِنْ جَاءَ نَارِسُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَهُ أَشْبَعْنَاهُ
وَإِنْ جَاءَ آخِرُ مَعَهُ قُلْنَا عَنْهُمْ. ثُمَّ ذَكَرَ سَائِرَ الْحَدِيثِ بِقِصَّتِهِ

143. Diceritakan oleh Anas bin Malik, beliau berkata: Abu Thalhah menyuruhku datang kepada Rasulullah saw. untuk mengundang beliau, karena Abu Thalhah telah membuat makanan. Akupun datang kepada Rasulullah saw. Ternyata beliau sedang bersama banyak orang. Beliau memandangkanku, sehingga aku menjadi malu dan segera berkata: "Penihilah undangan Abu Thalhah!"

Rasulullah saw. bersabda kepada orang-orang: "Bangunlah kalian!" (Sesampai di rumah) Abu Thalhah berkata: "Ya Rasulullah, aku membuat sesuatu (makanan) hanya untukmu."

Rasulullah saw. menyentuhnya dan mendo'akannya dengan keberkatan, kemudian beliau bersabda: "Suruhlah masuk sepuluh orang shahabatku!" Dan kepada mereka beliau bersabda: "Makanlah!"

Beliau mengeluarkan untuk mereka sesuatu dari antara jari-jari beliau. Merekapun makan sampai kenyang. Sesudah itu, mereka keluar. Rasulullah saw. bersabda: "Suruh masuk sepuluh orang lagi!" Sepuluh orang yang kedua itu juga makan hingga kenyang. Demikianlah terus berlangsung, Rasulullah saw. menyuruh masuk sepuluh orang dan mengeluarkan sepuluh orang berganti-ganti, hingga tak tertinggal se-orangpun di antara mereka, kecuali dia pasti masuk dan makan sampai kenyang. Ketika dipersiapkan lagi, ternyata makanan itu masih tetap seperti sediakala.

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Anas bin Malik. Hanya saja di akhir hadits dikatakan: "Kemudian Rasulullah saw. mengambil roti yang masih tersisa, lalu mendo'akannya dengan keberkatan, maka kembalilah roti itu seperti semula. Beliau bersabda: 'Ambillah ini!'"

Dalam riwayat lain dari sumber yang sama, dikatakan: Abu Thalhah menyuruh Ummu Sulaim untuk memasak makanan yang khusus buat Nabi saw. Kemudian Abu Thalhah menyuruhku (Anas bin Malik) datang kepada Nabi saw..... dan seterusnya.

Dalam riwayat ini dikatakan pula: Nabi saw. meletakkan tangan beliau sambil mengucapkan basmalah. Kemudian beliau bersabda: "Biarkan sepuluh orang masuk!"

Setelah sepuluh orang masuk, Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah dan bacalah basmalah".

Sepuluh orang itupun makan. Begitulah Rasulullah saw. berbuat terhadap delapan puluh orang. Setelah itu, barulah Rasulullah saw. dan ahli rumah makan. Itupun masih meninggalkan sisa.

Kisah mengenai makanan Abu Thalhah ini diriwayatkan pula melalui jalur lain dari sumber yang sama. Dikatakan dalam riwayat ini: Abu Thalhah berdiri di depan pintu, sampai Rasulullah saw. datang. Lalu dia berkata: "Ya Rasulullah! Hanya ada makanan sedikit."

Rasulullah saw. bersabda: "Bawa ke sini! Sungguh, Allah akan menjadikan berkah pada makanan itu."

Melalui jalur yang lain lagi yang juga bersumber dari Anas bin Malik, periwayatan hadits ini menyebutkan: "Kemudian Rasulullah saw. makan, begitu pula ahli rumah. Ternyata mereka masih menyisakan makanan yang cukup untuk diberikan kepada tetangga-tetangga mereka."

Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Abu Thalhah melihat Rasulullah saw. berbaring di dalam mesjid, membalik-balikkan punggung ke perut. Maka Abu Thalhah mendatangi Ummu Sulaim, lalu berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. berbaring di mesjid membalik-balikkan punggung ke perut. Aku kira beliau lapar.... dan seterusnya seperti hadits-hadits di atas.

Dalam riwayat ini disebutkan: Kemudian Rasulullah saw. makan bersama Abu Thalhah, Ummu Sulaim dan Anas bin Malik. Ternyata masih bersisa, maka kami memberikannya kepada tetangga-tetangga kami.

Menurut riwayat Ya'qub bin Abdullah bin Abu Thalhah Al Anshariy, beliau mendengar Anas bin Malik berkata: Aku datang kepada Rasulullah saw. pada suatu hari. Aku temukan beliau sedang duduk bersama para shahabat beliau, berbincang-bincang. Dan beliau mengikatkan batu pada perut beliau dengan serban.

Aku bertanya kepada sebahagian shahabat beliau: "Mengapa Rasulullah saw. mengikat perutnya?"

Para shahabat menjawab: "Karena lapar!"

Lalu aku pergi mendapatkan Abu Thalhah, suami Ummu Sulaim binti

Milhan. Aku melapor: "Ayah, aku melihat Rasulullah saw. mengikat perut beliau dengan serban. Ketika aku bertanya kepada sebagian shahabat, mereka menjawab: Itu adalah karena lapar." Kemudian Abu Thalhah menemui ibuku (Ummu Sulaim) dan bertanya: "Apakah engkau mempunyai sesuatu?"

Ibuku menjawab: "Ya, aku punya remukan roti dan beberapa buah kurma. Jika Rasulullah saw. datang sendirian, kita akan dapat membuat beliau kenyang. Tetapi, kalau datang pula orang lain bersama beliau, makanan itu terlalu sedikit."

Kisah selanjutnya seperti hadits di atas.

Di samping riwayat-riwayat di atas, hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari sumber yang sama.

بَابُ جَوَازِ أَكْلِ الْمَرِقِ، وَاسْتِحْبَابِ
أَكْلِ الْيَقِطِينَ، وَإِنِثَارِ أَهْلِ الْمَائِدَةِ
بَعْضُهُمْ بَعْضًا وَإِنْ كَانُوا ضَيْفَانَا،
إِذَا لَمْ يَكُنْ ذَلِكَ صَاحِبِ الطَّعَامِ

21. Bab: Boleh makan kuah dan disukai makan labu; serta boleh sebagian orang yang menghadapi hidangan mempersilahkan sebagian yang lain, meskipun mereka sama-sama tamu, kalau memang pemilik makanan tidak keberatan

١٤٤ - عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ
سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: إِنَّ خِيَا طَادَعَارَ سَوْكَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَطَعَامٍ مَنَعَهُ قَالَ أَنَسُ
ابْنُ مَالِكٍ: فَذَهَبْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِلَى ذَلِكَ الطَّعَامِ، فَقَرَّبَ إِلَيَّ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُبْزًا مِنْ شَعِيرٍ. وَمَرَقًا فِيهِ دُبَّاءٌ وَقَدِيدٌ. قَالَ أَنَسٌ: فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّبِعُ الدُّبَّاءَ مِنْ حَوْلِ الصَّحْفَةِ. قَالَ: فَلَمْ أَرَ أَحَدًا أَحَبَّ الدُّبَّاءَ مِنْذُ يَوْمَئِذٍ.

144. Bersumber dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalbah, beliau mendengar Anas bin Malik berkata: Seorang penjahit mengundang Rasulullah saw. untuk menghadiri suatu jamuan makan.

Kata Anas: Aku pergi bersama Rasulullah saw. menghadiri jamuan makan itu. Kepada Rasulullah saw., tuan rumah menghidangkan roti dari gandum serta kuah berisi labu dan dendeng. Aku lihat Rasulullah saw. mencari labu dari seputar mangkuk kuah itu.

Sejak itu, aku selalu menyukai labu.

١٤٥. عَنْ أَنَسٍ قَالَ: دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا. فَأَنْطَلَقَتْ مَعَهُ. فَبِئْرَةٍ فِيهَا دُبَّاءٌ. فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِنْ ذَلِكَ الدُّبَّاءِ وَيَعْجِبُهُ. قَالَ: فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ جَعَلْتُ الْقِيَةَ إِلَيْهِ وَلَا أَطْعَمُهُ. قَالَ فَقَالَ أَنَسٌ: فَمَا زِلْتُ، بَعْدُ، يُعْجِبُنِي الدُّبَّاءُ.

145. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Seorang lelaki mengundang Rasulullah saw. Aku berangkat bersama beliau. Kepada beliau, dihidangkan kuah berisi labu. Lalu Rasulullah saw. mulai makan labu itu dan menyukainya. Ketika aku melihat hal itu, aku berikan bagianku kepada beliau, dan aku tidak memakannya." Kata Anas selanjutnya: "Sesudah itu, aku selalu menyukai labu."

بَابِ اسْتِحْبَابِ وَضْعِ التَّوَيِّ خَارِجَ التَّمْرِ، وَاسْتِحْبَابِ دُعَاءِ الضَّيْفِ لِأَهْلِ الطَّعَامِ، وَطَلْبِ الدُّعَاءِ مِنَ الضَّيْفِ الصَّالِحِ، وَإِجَابَةِ لَذَلِكَ

22. Bab: Disukai meletakkan biji di luar (wadah) kurma, disukai do'a tamu bagi pemilik makanan, serta mengharapakan do'a dari tamu yang baik dan perkenannya untuk melakukan (do'a) itu.

١٤٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ. قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي. قَالَ فَكَرَبْنَا إِلَيْهِ طَعَامًا وَوُطْبَةً. فَأَكَلْنَا مِنْهَا. ثُمَّ أَتَى بِتَمْرٍ فَكَانَ يَأْكُلُهُ وَيُلْقِي التَّوَيَّ بَيْنَ أَصْبِعَيْهِ وَيَجْمَعُ السَّبَابَةَ وَالْوَسْطَى (قَالَ شُعْبَةُ: هُوَ وَطْبِي. وَهُوَ فِيهِ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ، الْقَاءُ التَّوَيَّ بَيْنَ الْأَصْبِعَيْنِ). ثُمَّ أَتَى بِشَرَابٍ فَشَرِبَهُ. ثُمَّ سَأَلَهُ الَّذِي عَنْ يَمِينِهِ. قَالَ فَقَالَ أَبِي، وَأَخَذَ يَلْجَأُ دَابَّتَيْهِ: أَدْعُ اللَّهَ لَنَا. فَقَالَ: «اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ، وَاعْفِرْ لَهُمْ، وَارْحَمْهُمْ».

146. Bersumber dari Abdullah bin Busr, beliau berkata: Rasulullah saw. datang ke rumah ayahku. Kami suguhkan kepada beliau makanan dan wathbah (sejenis makanan yang terbuat dari kurma, tepung dan

samin). Beliaupun memakannya. Kemudian dihidangkan pula kurma. Beliau memakannya dan membuang bijinya dengan menjepitnya di antara jari telunjuk dan jari tengah beliau. Lalu dihidangkan minuman. Setelah beliau minum, beliau memberikannya kepada orang yang berada di sebelah kanan beliau.

Pada waktu Rasulullah saw. hendak pulang, sambil memegang tali kekang tunggangan beliau, ayahku berkata: "Berdo'alah kepada Allah bagi kami."

Rasulullah saw. berdo'a: ALLAAHUMMA BAARIK LAHUM FI MAA RAZAQTAHUM WAGHFIR LAHUM WARHAMHUM (Ya Allah, berkatilah mereka dalam rizki yang telah Engkau berikan kepada mereka, ampunilah mereka dan rahmatilah mereka).

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ أَكْلِ الْقِثَاءِ بِالرُّطْبِ

23. Bab: Makan mentimun dengan kurma

١٤٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ الْقِثَاءَ بِالرُّطْبِ.

147. Bersumber dari Abdullah bin Ja'far, beliau berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. makan mentimun dengan kurma."

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَوَاضُعِ الْأَكْلِ، وَصِفَةِ قُحُودِهِ

24. Bab: Disukai orang yang makan merendahkan diri, serta sifat duduknya

١٤٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقْعِيًّا، يَأْكُلُ تَمْرًا.

148. Diceritakan oleh Anas bin Malik, beliau berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. duduk bertinggung (bhs. Jawa = jeგრang) makan kurma."

١٤٩- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُهُ وَهُوَ مُخْتَفِرٌ، يَأْكُلُ مِنْهُ أَكْلًا دَرِيْعًا، وَفِي رِوَايَةٍ زُمْرٍ: أَكْلًا حَتِيئًا.

149. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw. disuguhi kurma. Lalu beliau membaginya sambil duduk bertinggung. Beliau memakannya dengan cepat atau dengan segera."

بَابُ نَهْيِ الْأَكْلِ مَعَ جَمَاعَةٍ، عَنْ قِرَانِ تَمْرَيْنِ وَتَوَهُؤِهِمَا فِي لُقْمَتِهِ، إِلَّا بِإِذْنِ أَصْحَابِهِ

25. Bab: Larangan bagi orang yang makan bersama, mengambil sekaligus dua buah kurma dan sebagainya dalam satu suapan, kecuali dengan seijin teman-temannya

١٥٠- حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ جَبَلَةَ بْنَ سَحِيمٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَرِزُّ قَنَا التَّمْرَ، قَالَ وَقَدْ كَانَ أَصَابَ النَّاسَ يَوْمَئِذٍ جُهْدٌ، وَكُنَّا نَأْكُلُ فَيَمُرُّ عَلَيْنَا ابْنُ عُمَرَ وَنَحْنُ نَأْكُلُ، فَيَقُولُ: لَا تَعَارِنَا، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْإِقْرَانِ، إِلَّا أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ.

قَالَ شُعْبَةَ: لَا أَرَى هَذِهِ الْكَلِمَةَ إِلَّا مِنْ كَلِمَةِ ابْنِ
عُمَرَ يَعْنِي الْإِسْتِئْذَانَ.

بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهَا، قَوْلُ شُعْبَةَ، وَلَا
قَوْلُهُ: وَقَدْ كَانَ أَصَابَ النَّاسَ يَوْمَئِذٍ جَهْدٌ.

150. Diceritakan oleh Syu'bah yang mendengar Jabalah bin Suhaim berkata: Pernah Ibn Az Zubair memberi kami kurma. Ketika itu orang-orang sedang mengalami kesengsaraan. Pada saat kami tengah makan, tiba-tiba Ibnu Umar lewat. Beliau menegur: "Jangan kalian mengambil dua kurma sekaligus. Karena, Rasulullah saw. telah melarang perbuatan demikian, kecuali seseorang minta izin lebih dulu kepada teman makannya."

Kata Syu'bah: "Menurutku, kalimat ini (yakni "meminta izin") hanyalah dari Ibnu Umar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebutkan perkataan Syu'bah. Juga tidak ada dikatakan: "Ketika itu orang-orang sedang mengalami kesengsaraan."

١٥١- عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سَحِيمٍ. قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ
يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْرِنَ
الرَّجُلُ بَيْنَ التَّمْرَيْنِ، حَتَّى يَسْتَأْذِنَ أَصْحَابَهُ.

151. Bersumber dari Jabalah bin Suhaim, beliau berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. melarang seseorang mengambil dua buah kurma sekaligus, sebelum teman-teman makannya memberinya izin."

بَابُ فِي إِدْخَالِ التَّمْرِ وَمَخْوَدِهِ مِنَ الْأَقْوَاتِ لِلْعِيَالِ

26. Bab: Tentang menyimpan kurma dan bahan makan pokok lain buat keluarga

١٥٢- عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
«لَا يَجُوعُ أَهْلُ بَيْتٍ عِنْدَهُمُ التَّمْرُ».

152. Bersumber dari Aisyah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tidak bakal lapar ahli rumah yang mempunyai kurma."

١٥٣- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «يَا عَائِشَةُ! بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ، جِيَاعٌ أَهْلُهُ.»
يَا عَائِشَةُ! بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ. أَوْ جَاعَ أَهْلُهُ.
قَالَهَا مَرَّتَيْنِ، أَوْ ثَلَاثًا.

153. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hai Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, berarti laparlah ahlinya. Hai Aisyah! Rumah yang didalamnya tidak ada kurma, berarti laparlah ahlinya (penghuninya)". Beliau mengucapkan itu dua atau tiga kali.

بَابُ فَضْلِ تَمْرِ الْمَدِينَةِ

27. Bab: Keutamaan kurma Medinah

١٥٤- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَكَلَ سَبْعَ تَمْرَاتٍ، مِمَّا بَيْنَ لَابَتَيْهَا، حِينَ يُصْبِحُ، لَمْ يَضُرَّهُ سُمٌّ حَتَّى يُمِيتِي»

154. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa makan tujuh buah kurma di antara dua tanah tak berpasir Medinah pada waktu pagi, maka racun tidak akan membahayakannya sampai sore."

١٥٥- عَنْ سَعْدِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمْرَاتٍ، عَجْوَةً، لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ» .

155. Bersumber dari Sa'ad, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa pada waktu pagi makan tujuh buah kurma Ajwah, maka pada hari itu racun atau sihir tidak akan membahayakannya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٥٦- عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ فِي عَجْوَةِ الْعَالِيَةِ شِفَاءً، وَأَوَّلُهَا تَرْبَاقٌ، أَوْلَى الْبُكْرَةِ» .

156. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya pada kurma ajwah (jenis kurma yang terbaik) dataran tinggi itu terdapat obat, atau kurma itu adalah penawar racun, pada permulaan pagi."

بَابُ فَضْلِ الْكَمَاءِ، وَمُدَاوَةِ الْعَيْنِ بِهَا

28. Bab: Kelebihan cendawan dan mengobati mata dengannya

١٥٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنِّ. وَمَا وَهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ» .

157. Bersumber dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, beliau berkata: Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna, dan airnya bisa untuk obat mata."

١٥٨- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنِّ. وَمَا وَهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ» .

158. Bersumber dari Sa'id bin Zaid, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna, dan airnya bisa untuk obat mata."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi saw.

١٥٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنِّ، الَّذِي أَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ. وَمَا وَهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ» .

159. Bersumber dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna yang dulu diturunkan Allah Ta'ala kepada Bani Israil, sedangkan airnya bisa digunakan untuk obat mata."

١٦٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنِّْ الَّذِي أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى مُوسَى وَمَا وَهَأَشْفَاءُ لِلْعَيْنِ» .

160. Bersumber dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi saw. yang bersabda: "Cendawan itu sebangsa Manna yang dulu diturunkan Allah kepada Nabi Musa, sedangkan airnya bisa digunakan sebagai obat mata."

١٦١- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنِّْ الَّذِي أَنْزَلَ اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ، عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، وَمَا وَهَأَشْفَاءُ لِلْعَيْنِ» .

161. Bersumber dari Sa'id bin Zaid, dia berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna yang dulu diturunkan Allah Azza wa Jalla kepada Bani Israil, dan airnya dapat digunakan untuk obat mata."

١٦٢- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنِّْ، وَمَا وَهَأَشْفَاءُ لِلْعَيْنِ» .

162. Melalui jalur lain bersumber dari Sa'id bin Zaid, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna dan airnya bisa digunakan sebagai obat mata."

بَابُ فَضِيلَةِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْكِبَاثِ

29. Bab: Keutamaan buah pohon Arak yang hitam

١٦٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، وَنَحْنُ نَجْفِي الْكِبَاثَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَيْكُمْ بِالْأَسْوَدِ مِنْهُ» قَالَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَأَنَّكَ رَعَيْتَ الْغَنَمَ، قَالَ: «نَعَمْ، وَهَلْ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدَّرَ عَاهَا» أَوْ نَحْوَ هَذَا مِنَ الْقَوْلِ .

163. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Ketika sedang berada bersama Nabi saw. di lintasan Dhahran. Kami memetik buah Kabats (buah pohon Arok, pohon yang kayunya biasa untuk siwak). Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah yang hitam dari padanya."

Kami berkata: "Ya Rasulullah, seakan-akan engkau pernah menggembalakan kambing."

Rasulullah saw. bersabda: "Benar! Setiap nabi pasti pernah menggembalakan kambing." (Atau semisal itu sabda beliau).

بَابُ فَضِيلَةِ الْخَلِّ، وَالتَّادُرِيِّهِ

30. Bab: Kelebihan cuka dan berlauk dengannya

١٦٤- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نِعْمَ الْأَدُمُّ، أَوِ الْإِدَامُّ، الْخَلُّ» .

164. Bersumber dari Aisyah, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Sebaik-baik lauk adalah cuka."

١٦٥- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، هَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ: «نِعْمَ الْأَدُمُّ» وَلَمْ يَشْكُ.

165. Hadits ini diriwayatkan oleh Sulaiman bin Bilal melalui jalur lain, tanpa keraguan terhadap perkataan "udum" dan "idam" (lauk).

١٦٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ أَهْلَهُ الْأَدُمُّ. فَقَالُوا: مَا عِنْدَنَا إِلَّا خَلٌّ. فَدَعَا بِهِ. فَجَعَلَ يَأْكُلُ بِهِ وَيَقُولُ: «نِعْمَ الْأَدُمُّ الْخَلُّ. نِعْمَ الْأَدُمُّ الْخَلُّ»

166. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi saw. menanyakan lauk kepada keluarga beliau. Mereka menjawab: "Kami hanya mempunyai cuka".

Beliaupun meminta cuka itu, lalu mulai makan dengannya seraya bersabda: "Sebaik-baik lauk adalah cuka! Sebaik-baik lauk adalah cuka."

١٦٧- حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي. ذَاتَ يَوْمٍ، إِلَى مَنْزِلِهِ. فَأَخْرَجَ إِلَيْهِ فَلَقَا مِنْ خُبْزٍ. فَقَالَ: «مَا مِنْ أَدُمٍّ؟» فَقَالُوا: لَا، إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلٍّ. قَالَ: «فَإِنَّ الْخَلَّ نِعْمَ الْأَدُمُّ»

قَالَ جَابِرٌ: فَمَا زِلْتُ أُحِبُّ الْخَلَّ مِنْذُ سَمِعْتُهَا مِنْ نَبِيِّ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ طَلْحَةُ: مَا زِلْتُ أُحِبُّ الْخَلَّ مِنْذُ سَمِعْتُهَا مِنْ جَابِرٍ.

167. Diceritakan oleh Thalhah bin Nafi', bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Pada suatu hari Rasulullah saw. memegang tanganku, mengajakku ke rumah beliau. Lalu kepada beliau dihidangkan beberapa potong roti. Beliau bertanya: "Apa lauknya?" Keluarganya menjawab: "Tidak ada, kecuali sedikit cuka". Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya cuka adalah sebaik-baik lauk."

Kata Jabir: "Aku jadi menyukai cuka sejak mendengar sabda Nabi saw. itu."

Thalhahpun berkata: "Aku menyukai cuka sejak mendengar cerita Jabir."

١٦٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ إِلَى مَنْزِلِهِ. بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ عُليَّةَ. إِلَى قَوْلِهِ: «فَنِعْمَ الْأَدُمُّ الْخَلُّ» وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ.

168. Diceritakan oleh Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. menggandeng tangannya menuju ke rumah beliau... dan seterusnya seperti hadits Ibnu Ulayyah di atas, sampai dengan perkataan "Sebaik-baik lauk adalah cuka", dan tidak menyebut perkataan sesudahnya.

١٦٩- حَدَّثَنِي أَبُو سُوَيْبَانَ، طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي دَارِي. فَمَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَشَارَ إِلَيَّ. فَقُمْتُ إِلَيْهِ. فَأَخَذَ بِيَدِي. فَأَنْطَلَقْنَا حَتَّى آتَى بَعْضَ حُجْرٍ نِسَائِهِ. فَدَخَلَ. ثُمَّ أَدْنَى إِلَيَّ. فَدَخَلْتُ

الْحِجَابَ عَلَيْهَا. فَقَالَ: « هَلْ مِنْ عَدَائِي؟ » فَقَالُوا:
 نَعَمْ. فَأَتَى بِثَلَاثَةِ أَقْرَصَةٍ. فَوَضَعْنَ عَلَى نَبِيِّ.
 فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرْصًا فَوَضَعَهُ
 بَيْنَ يَدَيْهِ. وَأَخَذَ قُرْصًا آخَرَ فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ. ثُمَّ
 أَخَذَ الثَّلَاثَ فَكَسَرَهُ بِأُثْنَيْنِ. فَجَعَلَ يَضْفَهُ بَيْنَ
 يَدَيْهِ وَيَضْفَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: « هَلْ مِنْ أَدْمٍ؟ »
 قَالُوا: لَا. إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلِّ. قَالَ: « هَاتُوهُ. فَنَعْمَ
 الْأَدْمُ هُوَ ».

169. Diceritakan oleh Abu Sufyan Thalhan bin Nafi' dia berkata:
 Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku sedang duduk di
 rumahku. Tiba-tiba Rasulullah saw. lewat. Beliau memberi isyarat ke-
 padaku. Akupun berdiri menghampiri beliau. Beliau memegangku dan
 mengajakku ke rumah salah seorang isteri beliau. Beliau masuk lebih
 dulu, lalu mempersilahkan aku. Aku masuk ke dalam. Beliau bertanya
 kepada keluarga beliau: "Apakah ada makanan?"

Mereka menjawab: "Ya!"

Maka disuguhkanlah tiga potong roti yang diletakkan pada sejenis baki.
 Nabi saw. mengambil sepotong dan meletakkannya di depan beliau.
 Lalu mengambil sepotong lagi dan meletakkannya di depanku. Sedang-
 kan sepotong lainnya, beliau bagi menjadi dua: di depanku. Sedangkan
 sepotong lainnya, beliau bagi menjadi dua: separoh beliau letakkan di
 depan beliau dan separoh beliau letakkan di depanku. Kemudian beliau
 bertanya: "Apakah ada lauk?"

Keluarganya menjawab: "Tidak, kecuali sedikit cuka."

Rasulullah saw. bersabda: "Bawa kemari! Sebaik-baik lauk adalah
 cuka!"

بَابُ إِبَاحَةِ أَكْلِ الثُّومِ، وَأَنَّهُ يُنْبَغِي
 لِمَنْ أَرَادَ خِطَابَ الْكِبَارِ تَرْكُهُ،
 وَكَذَا مَا فِي مَعْنَاهُ .

31. Bab: Boleh makan bawang putih, tetapi seyogyanya
 orang yang hendak berbicara dengan orang-tua dan se-
 misalnya, lebih baik tidak memakannya

١٧٠- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: - كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَتَى بِطَعَامٍ، أَكَلَ مِنْهُ وَبَعَثَ
 بِبَعْضِهِ إِلَيَّ. وَإِنَّهُ بَعَثَ إِلَيَّ يَوْمًا بِبَعْضِهِ لَمْ يَأْكُلْ مِنْهَا.
 لِأَنَّ فِيهَا ثَوْمًا. فَسَأَلْتُهُ: أَحْرَامٌ هُوَ؟ قَالَ: « لَا وَاللَّيْلِي
 أَكْرَهُهُ مِنْ أَجْلِ رِيحِهِ ».

170. Bersumber dari Abu Ayyub Al Anshariy, beliau berkata: "Bia-
 sanya apabila Rasulullah saw. disuguh makanan, beliau memakannya
 dan memberikan sisanya kepadaku. Suatu hari, beliau memberikan ke-
 padaku kelebihan makanan yang tidak beliau makan, karena di dalam-
 nya terdapat bawang putih. Aku bertanya kepada beliau: "Apakah
 bawang putih itu haram?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, tetapi aku tidak menyukainya lanta-
 ran baunya."

Abu Ayyub berkata: "Aku juga tidak menyukai apa yang engkau tidak
 suka."

Hadits ini diriwayatkan pula melalui jalur lain.

١٧١- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ
 عَلَيْهِ. فَتَزَاكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّفْلِ

وَأَبُو يُؤُوبَ فِي الْعُلُوِّ. قَالَ: فَأَنْتَبَهَ أَبُو يُؤُوبَ لَيْلَةً
فَقَالَ: نَمَشِي فَوْقَ رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!
فَتَنَحَّوْا. فَبَاتُوا فِي جَانِبٍ. ثُمَّ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «السُّفْلُ
أَرْفَقُ» فَقَالَ: لَا أَعْلُو سَقِيفَةَ أَنْتَ تَحْتَهَا. فَتَحَوَّلَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعُلُوِّ وَأَبُو يُؤُوبَ فِي السُّفْلِ.
فَكَانَ يَصْنَعُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا. فَإِذَا جِئَ
بِهِ إِلَيْهِ سَأَلَ عَنْ مَوْضِعِ أَصَابِعِهِ. فَيَتَّبِعُ مَوْضِعَ أَصَابِعِهِ
فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا فِيهِ ثَوْمٌ. فَلَمَّارَدُ إِلَيْهِ سَأَلَ عَنْ
مَوْضِعِ أَصَابِعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقِيلَ لَهُ: لَمْ
يَأْكُلْ. فَفَزِعَ وَصَبَحَ إِلَيْهِ. فَقَالَ: أَحْرَامٌ هُوَ! فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا. وَلَكِنِّي أَكْرَهُهُ» قَالَ
فَإِنِّي أَكْرَهُ مَا تَكْرَهُ، أَوْ مَا كَرِهْتَ.

قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِي.

171. Bersumber dari Abu Ayyub, bahwa Nabi saw. pernah tinggal bersamanya. Nabi saw. tinggal di bawah dan Abu Ayyub di atas. Pada suatu malam Abu Ayyub terbangun, lalu berkata kepada keluarganya: "Kita berjalan di atas kepala Rasulullah saw. Marilah kita menyingkir!" Maka mereka bermalam di samping. Ketika hal itu dikatakan kepada Nabi saw., beliau bersabda: "Di bawah lebih nyaman."

Abu Ayyub berkata: "Aku tidak akan naik ke atap yang engkau berada di bawahnya."

Lalu Nabi saw. pindah ke atas dan Abu Ayyub di bawah.

Biasanya Abu Ayyub membuatkan makanan untuk Nabi saw. Ketika makanan itu dihidangkan kepada beliau, Abu Ayyub menanyakan tempat jari-jari beliau, lalu dia mencari-cari tempat jari-jari beliau. Suatu hari, Abu Ayyub membuat makanan yang ada bawang putihnya. Ketika makanan itu disuguhkan, dia menanyakan tempat jari-jari Rasulullah saw. Lalu dikatakan: "Beliau tidak memakannya."

Abu Ayyub terkejut dan naik menemui Rasulullah saw. Kemudian dia bertanya: "Apakah bawang putih itu haram?"

Nabi saw. bersabda: "Tidak, tetapi aku tidak menyukainya."

Abu Ayyub berkata: "Aku juga tidak menyukai apa yang tidak engkau sukai."

Abu Ayyub berkata: "Pada waktu itu Nabi saw. kedatangan malaikat dan wahyu."

بَابُ إِكْرَامِ الضَّيْفِ وَفَضْلِ إِيْتَارِهِ

32. Bab: Menghormati tamu dan keutamaan mendahulukannya

١٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي مَجْهُودٌ. فَأَرْسَلَنِي إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِمْ. فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ. لَكُمْ أَرْسَلَنِي إِلَى الْآخَرِي. فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ. حَتَّى قُلْنَ كُلُّهُنَّ مِثْلَ ذَلِكَ. لَا. وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ. فَقَالَ: «مَنْ يُضَيِّفُ هَذَا اللَّيْلَةَ، رَحِمَهُ اللَّهُ» فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: أَنَا. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَنْطَلَقَ

بِهِ إِلَى رَحْلِهِ . فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ : هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ ؟
 قَالَتْ : لَا . إِلَّا قُوْتُ صَبِيَانِي . قَالَ : فَعَلَيْهِمْ شَيْءٌ .
 فَأَدَّادَ خَلَّ ضَيْفِنَا فَأَطْفَيْ السِّرَاجَ وَارْبِهِ أَنَا كُلُّ
 فَاذَ الْهُوَى لِيَأْ كُلَّ فَمَوَّيْ إِلَى السِّرَاجِ حَتَّى نَطْفِئِهِ . قَالَ
 فَتَقَعَدُوا وَوَأَكَلَ الضَّيْفُ . فَلَمَّا أَصْبَحَ عَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : « قَدْ عَجِبَ اللَّهُ مِنْ صَنِيعِكُمَا
 بِضَيْفِكُمَا اللَّيْلَةَ » .

172. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Aku sangat menderita."

Rasulullah saw. menyuruh tanyakan kepada salah seorang isteri beliau, tetapi mendapat jawaban: "Demi Dzat yang mengutusmu membawa kebenaran! Aku hanya mempunyai air."

Rasulullah saw. menyuruh tanyakan kepada isteri beliau yang lain, tetapi mendapat jawaban yang sama. Dan semua isteri beliau memberikan jawaban yang sama: "Tidak, demi Dzat yang mengutusmu membawa kebenaran! Aku tidak mempunyai apapun selain air."

Maka Rasulullah saw. mengumumkan: "Siapakah yang mau menjamu orang ini, semoga Allah merahmatinya."

Seorang shahabat Anshar berdiri dan berkata: "Aku, ya Rasulullah". Lalu diajaknya orang itu ke rumahnya. Shahabat Anshar itu bertanya kepada isterinya: "Tidak, kecuali makanan anak-anakku."

Shahabat Anshar itu berkata: "Sibukkanlah mereka dengan sesuatu. Nanti, kalau tamu kita masuk, padamkanlah lampu dan berbuatlah seolah-olah kita sedang makan. Apabila dia hendak makan, maka hampirilah lampu dan matikanlah."

Merekapun duduk, sementara tamu mereka makan. Pada keesokan harinya, ketika bertemu Nabi saw., beliau bersabda: "Allah benar-benar kagum terhadap perbuatan kalian berdua kepada tamu kalian tadi malam."

١٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ بَاتَ بِهِ
 ضَيْفٌ . فَأَمَّ يَكُنْ عِنْدَهُ الْأَقُوْتُهُ وَقُوْتُ صَبِيَانِهِ .
 فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ ، نَوِّبِي الصَّبِيَةَ وَأَطْفِئِي السِّرَاجَ وَقَرِّبِي
 لِلضَّيْفِ مَا عِنْدَكَ . قَالَ فَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ ؛ وَيُؤْرَثُونَ
 عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ [٥٩/ المحشر/ ٩]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُضَيِّفَهُ . فَأَمَّ يَكُنْ عِنْدَهُ مَا يُضَيِّفُهُ . فَقَالَ
 « أَلْأَرْجُلُ يُضَيِّفُ هَذَا رَحِمَهُ » . فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ
 يَقَالُ لَهُ أَبُو طَلْحَةَ . فَأَنْطَلَقَ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ
 بِنَحْوِ حَدِيثِ - جَرِيرٍ .

173. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa seorang shahabat Anshar diinapi oleh seorang tamu. Yang ada padanya hanyalah makanan untuk dirinya sendiri dan anak-anaknya. Maka berkatalah dia kepada isterinya: "Tidurkanlah anak-anak, matikanlah lampu dan hidangkanlah kepada tamu apa yang engkau punya!" Lalu turunlah ayat berikut ini (ayat 9, surat Al Hasyr): "... dan mereka mengutamakan orang lain atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan".

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain. Dalam riwayat ini disebutkan: Ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw., dengan maksud agar Rasulullah saw. menjamunya, padahal beliau tidak mempunyai apapun untuk menjamunya. Maka beliau bersabda: "Tidak adakah seseorang yang mau menjamu orang ini?" Lalu seorang shahabat Anshar yang biasa dipanggil Abu Thalhah berdiri. Dia membawa orang itu ke rumahnya... dan seterusnya seperti hadits di atas.

شَمَلَهُ . إِذَا وَضَعَهَا عَلَى قَدَمِي خَرَجَ رَأْسِي ، وَإِذَا
 وَضَعَهَا عَلَى رَأْسِي خَرَجَ قَدَمَايَ . وَجَعَلَ لِأَجْبِيئِي
 النَّوْمُ . وَأَمَّا صَاحِبَايَ فَمَا مَاوَلُمَا يَصْنَعَا مَا صَنَعْتُ .
 قَالَ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا كَانَ يَسْلَمُ .
 ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى . ثُمَّ أَتَى شَرَابِيَهُ فَكَشَفَ عَنْهُ
 فَأَمَرَ بِحِدْفِيهِ شَيْئًا . فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ . فَقُلْتُ :
 الْآنَ يَدْعُو عَلَى فَاهِلك . فَقَالَ : «اللَّهُمَّ ! اطْعِمْ مَنْ
 اطْعَمْتَنِي . وَأَسْقِ مَنْ أَسْقَانِي » قَالَ فَعَمَدْتُ إِلَى الشَّمَلَةِ
 فَشَدَدْتُهَا عَلَى . وَأَخَذْتُ الشَّفْرَةَ فَأَنْطَلَقْتُ إِلَى
 الْأَعْرَازِيهَا السَّمَنِ فَأَذْبَحْتُهَا لِلرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ . فَأِذَا هِيَ حَافِلَةٌ . وَإِذَا هُنَّ حُقْلُ كَاهِنٍ . فَعَمَدْتُ
 إِلَى إِنَاءٍ لِأَبِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كَانُوا
 يَطْمَعُونَ أَنْ يَحْتَلِبُوا فِيهِ . قَالَ فَحَلَبْتُ فِيهِ حَتَّى
 عَلَتْهُ رُغْوَةٌ . فَحَمَمْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَقَالَ : « أَشْرَبْتُمْ شَرَابَكُمْ اللَّيْلَةَ ؟ » قَالَ
 قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَشْرَبْتُ . فَشَرِبْتُ ثُمَّ نَاولْتَنِي .
 فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَشْرَبْتُ . فَشَرِبْتُ ثُمَّ نَاولْتَنِي .
 فَأَمَّا عَرَفْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَرَوِي ،

١٧٤ - عَنِ الْمُقَدَّادِ . قَالَ : أَقْبَلْتُ أَنَا وَصَاحِبَانِ لِي . وَقَدْ
 ذَهَبَتْ أَسْمَاعُنَا وَأَبْصَارُنَا مِنَ الْجَهْدِ . فَجَعَلْنَا نَعْرِضُ
 أَنْفُسَنَا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 فَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْهُمْ يَقْبَلُنَا . فَأَتَيْتُمَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَأَنْطَلَقَ بِنَا إِلَى أَهْلِهِ . فَإِذَا ثَلَاثَةٌ آعْرَضُوا . فَقَالَ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « اِحْتَلِبُوا هَذَا اللَّبَنَ
 بَيْنَنَا » . قَالَ : فَكُنَّا نَحْتَلِبُ فَيَشْرَبُ كُلُّ إِنْسَانٍ
 مِنْنا نَصِيبَهُ . وَنَرْفَعُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 نَصِيبَهُ . قَالَ : فَيَجِيءُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْلِمُ تَسْلِيمًا لَا
 يُوقِظُ نَائِمًا . وَيَسْمَعُ الْيَقْظَانَ . قَالَ ثُمَّ يَأْتِي
 الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّي . ثُمَّ يَأْتِي شَرَابِيَهُ فَيَشْرَبُ . فَأَتَانِي
 الشَّيْطَانُ ذَاتَ لَيْلَةٍ ، وَقَدْ شَرِبْتُ نَصِيبِي . فَقَالَ :
 مُحَمَّدُ يَا أَيُّهَا النَّصَارُ فَيَتَحَفَّوْنَهُ ، وَيُصِيبُ عِنْدَهُمْ
 مَا بِهِ حَاجَةٌ إِلَى هَذِهِ الْجُرْعَةِ . فَأَتَيْتُهَا فَشَرِبْتُهَا .
 فَأَلَمَّ أَنْ وَغَلَّتْ فِي بَطْنِي ، وَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَيْسَ الْيَهَاسِيلُ .
 قَالَ : نَدَمْتَنِي الشَّيْطَانُ . فَقَالَ : وَيْحَكَ ! مَا صَنَعْتَ ؟
 أَشْرَبْتَ شَرَابَ مُحَمَّدٍ ؟ فَيَجِيءُ فَلَا يَجِدُهُ فَيَدْعُو
 عَلَيْكَ فَتَهْلِكُ . فَتَذْهَبُ دُنْيَاكَ وَأَخْرُجُكَ . وَعَلَيَّ

وَأَصَبْتُ دَعْوَتَهُ، ضَحِكْتُ حَتَّى أَلْقَيْتُ إِلَى الْأَرْضِ.
 قَالَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِخْذِي
 سَوَاتِيكَ يَا مِقْدَادُ»، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَانَ
 مِنْ أَمْرِي كَذَا وَكَذَا. وَفَعَلْتُ كَذَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا هَذِهِ إِلَّا رَحْمَةٌ مِنْ اللَّهِ. أَفَلَا كُنْتِ
 أَذْنَتِي، فَنُوقِظُ صَاحِبِينَآ فَيُصِيبَانِ مِنْهَا»، قَالَ
 فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! مَا بَالِي إِذَا أَصَبْتَهَا
 وَأَصَبْتَهَا مَعَكَ، مَنْ أَصَابَ بِهَا مِنَ النَّاسِ.

174. Bersumber dari Al Miqdad, beliau berkata: Aku dan dua orang temanku datang. Pada waktu itu pendengaran dan penglihatan kami telah kabur, karena lapar dan penderitaan. Kami menyerahkan diri kami kepada para shahabat Rasulullah saw. Tetapi, tak seorangpun di antara mereka mau menerima kami (sebagai tamu, karena mereka tidak punya apa-apa). Lalu Nabi saw. datang dan membawa kami kepada keluarga beliau. Ternyata di sana ada tiga ekor kambing betina. Rasulullah saw. bersabda: "Perahlah susu kambing ini untuk kita!"

Kamipun memerah dan minum bagian kami masing-masing, sedangkan bagian Nabi saw. kami sisihkan. Biasanya beliau datang pada waktu malam, lalu mengucapkan salam yang tidak membangunkan orang tidur tetapi dapat didengar oleh orang yang ketiga, kemudian beliau datang ke mesjid untuk melakukan shalat, lalu barulah beliau mencari minumannya untuk beliau minum.

Pada malam itu, setan datang kepadaku yang telah meminum habis bagianku. Setan berkata: "Muhammad telah bertamu kepada orang-orang Anshar. Mereka menjamunya dan dia sudah mendapatkan makanan di sana. Jadi, tentu dia tidak butuh lagi kepada minuman seteguk ini." Aku terbujuk menghampiri minuman beliau dan meminumnya. Ketika minuman itu telanjur masuk ke dalam perutku dan aku tahu

tidak ada jalan untuk mengembalikannya, setan menyesaliku: "Celaka kamu! Apa yang telah kau perbuat? Apakah kau minum minuman Muhammad? Nanti kalau dia datang dan tidak menemukan minumannya, dia akan mendo'akanmu sehingga engkau bakal celaka. Lalu musnahlah dunia dan akheratmu!"

Malam itu aku berselimut mantel, yang apabila aku tutupkan pada kaki-kaki, kepalaku keluar; dan kalau kututupkan pada kepalaku, kakikulah yang keluar. Kantuk tidak mau datang juga kepadaku. Sedangkan dua orang temanku sudah tidur dan tidak merasakan seperti apa yang kurasakan.

Maka datanglah Nabi saw. Beliau mengucapkan salam sebagaimana biasa. Lalu pergi ke mesjid untuk melakukan shalat. Kemudian beliau menuju ke minuman beliau. Namun, ketika beliau membukanya, ternyata beliau tidak menemukan sesuatu pun. Lalu beliau mengangkat kepala ke arah langit. Aku membatin: "Sekaranglah saatnya beliau mendoakanku, sehingga aku akan celaka."

Tetapi, kudengar beliau mengucapkan do'a: "Ya Allah! Berilah makan orang yang telah memberiku makan, dan berilah minum orang yang telah memberiku minum."

Aku memungut mantel dan menyetarkannya ke tubuhku. Kemudian aku mengambil parang, lalu pergi ke tempat kambing-kambing betina. Maksudku, mana yang paling gemuk, akan kusembelih untuk Rasulullah saw. Ternyata kambing yang kuhampiri, ambingnya penuh susu. Dan setelah kuperiksa, ternyata ambing semua kambing penuh susu. Akupun mencari wadah milik keluarga Nabi Muhammad saw. yang biasa mereka pergunakan untuk memerah susu. Begitu mendapatkannya, aku segera memerah susu ke dalam wadah itu, hingga buih susu melimpah. Ketika aku datang kepada Rasulullah saw., beliau bertanya: "Apakah kalian minum minuman kalian semalam?"

Aku berkata: "Ya Rasulullah, minumlah!"

Beliau minum, kemudian menyerahkannya kepadaku. Aku berkata lagi: "Ya Rasulullah, minumlah!"

Beliau minum, lalu menyerahkannya kepadaku. Tatkala aku yakin, bahwa Nabi saw. telah benar-benar puas dan mendapatkan do'a beliau (yakni do'a beliau: "berilah minum orang yang memberiku minum), akupun tertawa sampai jatuh ke tanah (saking gembira). Melihat itu, Nabi saw. bersabda: "Engkau tentu telah berbuat tidak semestinya, hai Miqdad!"

Aku berkata: 'Ya Rasulullah! Semalam keadaanmu seperti ini. Dan aku telah berbuat seperti ini.'

Nabi saw. bersabda: "Ini semua tidak lain adalah rahmat dari Allah. Kenapa engkau tidak memberitahukan kepadaku, sehingga kita dapat membangunkan kedua teman kita, agar mereka juga mendapatkannya."

Aku berkata: "Demi Dzat yang mengutusmu membawa kebenaran! Apabila engkau mendapatkannya dan akupun mendapatkannya bersama-mamu, aku tidak peduli siapa lagi orang yang mendapatkannya."

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٧٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ. قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثِينَ وَمِائَةً. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ طَعَامٌ؟» فَاذْمَعَ رَجُلٌ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نَحْوَهُ. فَعَجِنَ. ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ، مُشْرِكٌ مُشْعَانٌ مُطْوِيلٌ، بِغَنَمٍ يَسُوقُهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبِيعْ أَمْ عَطِيَّةٌ؟» أَوْ قَالَ: «أَمْ هِبَةٌ؟» فَقَالَ: لَا. بَلْ بَيْعٌ. فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً. فَصُنِعَتْ. وَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوَادَ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوِي. قَالَ: «وَأَيْمُ اللَّهِ! مَا مِنْ الثَّلَاثِينَ وَمِائَةٍ إِلَّا حَزَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُزَّةً حُزَّةً مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا. إِنْ كَانَ شَاهِدًا، أَعْطَاهُ. وَإِنْ كَانَ غَائِبًا، خَبَأَ لَهُ.»

قَالَ: وَجَعَلَ قَصْعَتَيْنِ. فَأَكَلْنَا مِنْهُمَا أَجْمَعُونَ وَشِبَعًا. وَفُضِّلَ فِي الْقَصْعَتَيْنِ. فَحَمَلْتُهُ عَلَى الْبَعِيرِ أَوْ كَمَا قَالَ.

175. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakar, beliau berkata: "Kami --seratus tiga-puluh orang-- sedang bersama Nabi saw. Nabi saw. bertanya: "Adakah salah seorang di antara kalian mempunyai makanan?"

Ternyata ada seorang yang mempunyai kira-kira satu sha' gandum, yang lalu dibuat adonan. Kemudian datang seorang lelaki tinggi yang kusut rambutnya, menggiring kambing. Nabi saw. bertanya: "Ini dijual atau diberikan --atau: dihadiahkan--?"

Orang itu menjawab: "Dijual!"

Rasulullah saw. membeli seekor kambing darinya. Setelah disembelih, Rasulullah saw. membeli seekor kambing darinya. Setelah disembelih, Rasulullah saw. menyuruh ambil hatinya untuk dipanggang.

Kata Abdurrahman bin Abu Bakar: "Demi Allah! Keseratus tiga-puluh orang itu seluruhnya mendapatkan sekerat hati kambing dari Rasulullah saw. Jika orang itu ada, maka Rasulullah saw. memberikannya. Dan kalau orangnya tidak ada, Rasulullah saw. menyimpannya.

Makanan itu dibagi dalam dua talam. Kami semua makan dari kedua talam itu, dan kenyang. Sisa yang ada pada kedua talam tersebut, aku bawa ke atas onta."

١٧٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ أَصْحَابَ الصُّبَّةِ كَانُوا نَاسًا فَقْرَاءً. وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرَّةً: «مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ اثْنَيْنِ، فَلْيَذْهَبْ بِثَلَاثَةٍ. وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ أَرْبَعَةٍ، فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ، بِسَادِسٍ.» أَوْ كَمَا قَالَ: «وَإِنْ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ

بثلاثه. وانطلق نبي الله صلى الله عليه وسلم بعشرة.
 وابوبكر بثلاثه. قال فهو وانا وابي واُمي. ولا ادري
 هل قال. و امرأتى و خادم بين بيتنا و بيت ابى بكر.
 قال وان ابابكر تعشى عند النبي صلى الله عليه وسلم.
 ثم لبت حتى صليت العشاء. ثم رجعت فلبثت حتى نصح
 رسول الله صلى الله عليه وسلم. فجاء بعد ما مضى
 من الليل ما شاء الله. قالت له امرأته: ما حبسك عن
 اضيافك، او قالت ضيفك؟ قال: او ما عشيتم؟
 قالت: ابوا حتى تجيء. قد عرصوا عليهم فغلبوهم.
 قال فذهبت انا فاخبتات. وقال: يا عنتر! فجدع
 وسب. وقال: كلوا. لا هنيئا. وقال: والله! لا اطعمه
 ابدا. قال: فأيم الله! ما كنا نأخذ من لقمه الا
 ربما من اسفلها اكثر منها. قال حتى شبحنا وصارت
 اكثر مما كانت قبل ذلك. فنظر اليها ابوبكر فاذا هي
 كما هي او اكثر قال لامرأته: يا اخت بنى فراس!
 ما هذا؟ قالت: لا. وقره عيني! لهي الان اكثر منها قبل
 ذلك بثلاث مرار. قال فاكل منها ابوبكر. وقال:
 اسما كان ذلك من الشيطان. يعنى يمينه. ثم اكل منها

لُقْمَةً. ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ. قَالَ وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمٍ عَقْدٌ
 فَمَضَى الْأَجَلَ. فَفَرَقْنَا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا. مَعَ كُلِّ رَجُلٍ
 مِنْهُمْ أَنَسٌ. اللَّهُ أَعْلَمُ كُمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ إِلَّا أَنَّهُ بَعَثَ
 مَعَهُمْ فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ. أَوْ كَمَا قَالَ.

176. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakar, bahwa yang disebut Ashabus Suffah adalah orang-orang miskin. Dan Rasulullah saw. pernah bersabda pada suatu kali: "Barangsiapa mempunyai makanan dua orang, hendaklah dia mengajak orang ketiga. Dan barangsiapa mempunyai makanan empat orang, hendaklah dia mengajak orang kelima, keenam..." atau semacam itulah sabda beliau.

Abu Bakar pernah membawa tiga orang. Nabi saw. pergi dengan sepuluh orang, sedangkan Abu Bakar dengan tiga orang...

Kata Abdurrahman selanjutnya: Abu Bakar makan malam di tempat Nabi saw., lalu terus berada di sana hingga datang waktu Isya. Setelah shalat, dia kembali ke tempat Nabi saw. lagi, sampai Rasulullah saw. mengantuk. Sesudah lewat tengah malam, barulah dia pulang. Isterinya menyongsongnya dengan pertanyaan: "Apa yang menahanmu untuk pulang menemui tamu-tamumu --atau: tamumu--?".

Abu Bakar balik bertanya: "Bukankah engkau telah menjamu mereka dengan makan malam?"

Isterinya menjawab: "Mereka tidak mau makan sebelum engkau datang, padahal anak-anak sudah mempersilahkan, tetapi mereka tetap tidak mau".

Kata Abdurrahman: Akupun menyingkir untuk bersembunyi. Lalu terdengar Abu Bakar memanggil: "Hai dungu!" diikuti dengan sumpah-scrapah. Dan kepada para tamunya, dia berkata: "Silahkan makan! Mungkin makanan ini sudah tidak enak lagi". Kemudian dia bersumpah: "Demi Allah, aku tidak akan makan makanan ini selamanya!".

Abdurrahman meneruskan ceritanya: Demi Allah, kami tidak mengambil sesuatu pun kecuali sisanya bertambah lebih banyak lagi, sampai ketika kami sudah merasa kenyang, makan itu menjadi lebih banyak daripada semula. Abu Bakar memandangnya ternyata makanan itu tetap seperti semula atau bahkan lebih banyak lagi. Dia berkata kepada isterinya: "Hai saudari.

Bani firas apa ini?"

Isterinya menyahut: "Oh tidak ! Demi cahaya mataku, sungguh sekarang makanan itu menjadi tiga kali lipat lebih banyak daripada semula". Lalu Abu Bakar makan dan berkata: "Sumpahku tadi adalah dari setan".

Dia makan sesuap, kemudian membawa makanan tersebut kepada Rasulullah saw. dan membiarkannya di sana hingga pagi hari.

Lebih lanjut Abdurrahman berkata: Pada waktu itu di antara kami (kaum muslimin) dan suatu kaum telah terjadi perjanjian. Sesudah lewat batas waktu, kami menjadikan dua-belas orang sebagai kepala seksi, yang masing-masing membawahi beberapa orang. Hanya Allah yang tahu, berapa orang yang menyertai masing-masing kepala seksi tersebut. Yang psati Rasulullah saw. menyuruh panggil mereka semua. Lalu seluruhnya makan dari makanan yang dibawa Abu Bakar. (Atau seperti itulah cerita Abdurrahman).

١٧٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ. قَالَ: نَزَلَ عَلَيْنَا أَضْيَا فُلْنَا. قَالَ: وَكَانَ أَبِي يَتَحَدَّثُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ. قَالَ فَاَنْطَلَقَ وَقَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ! أفرغ من أضيا فاك. قال فلما أمسيت جئنا بقرهم. قال فابوا. فقالوا: حتى يجيء أبو منز لنا فيقطع معنا. قال فقلت لهم: إنه رجل حديد. وإنكم إن لم تفعلوا خفت أن يصيبني منه أذى. قال فابوا. فلما جاء لم يبدأ بشيء أول منهم. فقال: أفرغتم من

أضيا فكم؟ قال قالوا: لا. والله! ما فرغنا. قال: الم أمر عبد الرحمن؟ قال: وتناحيت عنه. فقال: يا عبد الرحمن! قال: فتناحيت. قال فقال: يا غنث! أهسمت عليك إن كنت تسمع صوتي الأجت. قال: فجئت فقلت: والله! مالي ذنب. هؤلاء أضيا فاك فسألهم. قد أتيتهم بقرهم فابوا أن يطعموا حتى تجيء. قال فقال: مالكم! ألا تقبلوا عنا قراكم! قال فقال أبو بكر: والله! لا أطعمه الليلة. قال فقالوا: فوالله! لا نطعمه حتى تطعمه. قال: فما رأييت كالشر كالليلة قط. ويلكم! مالكم! أن لا تقبلوا عنا قراكم؟ قال: ثم قال: أما الأولى فمن الشيطان. هلموا قراكم. قال فجيء بالطعام فسمي فأكلوا وأكلوا. قال: فلما أصبح غدا على النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله! ابروا وحنت. قال: فأخبره فقال: «بل أنت أبرهم وأخيرهم».

177. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakar, beliau berkata: Beberapa orang tamu menginap di rumah kami. Pada malam itu ayahku (Abu Bakar) hendak berbincang-bincang dengan Rasulullah saw. Sebelum berangkat, beliau bersabda: "Hai Abdurrahman! Bereskanlah urusan tamu-tamumu (yakni: beri mereka makan dan penuhi hak mereka!)"

Setelah memasuki waktu petang, aku datang membawa hidangan mereka, tetapi mereka tidak mau dan berkata: "Biarlah kami menunggu tuan rumah, sehingga beliau dapat makan bersama kami."

Aku berkata kepada mereka: "Ayah adalah seorang yang keras. Jika kalian tidak mau makan, aku khawatir beliau akan menghukumku." Mereka tetap tidak mau.

Ketika ayahku datang, yang pertama-tama beliau tanyakan adalah: Apakah kalian telah urus tamu-tamu kalian?"

Orang-orang (keluarga Abu Bakar) menjawab: "Tidak, demi Allah kami belum mengurusnya."

Ayahku bertanya: "Bukankah aku telah menyuruh Abdurrahman?"

Aku menyingkir dari beliau. Ayahku memanggil: "Hai Abdurrahman!" Aku malah menjauh. Ayahku marah dan memanggilku lagi: "Hai dungu! Aku bersumpah kepadamu, jika engkau mendengar suaraku, engkau harus datang!"

Akupun datang dan berkata: "Demi Allah, itu bukan kesalahanku! Itu tamu-tamumu, tanyalah mereka! Aku telah datang kepada mereka membawakan hidangan, tetapi mereka tidak mau makan sebelum engkau datang."

Abu Bakar bertanya: "Kenapa kalian? Tidakkah kalian mau menerima hidangan dari kami?" Kemudian Abu Bakar berkata: "Demi Allah aku tidak makan malam ini!"

Para tamu berkata: "Demi Allah, kami tidak makan, sebelum engkau pun ikut makan."

Abu Bakar berkata: "Aku sama sekali belum pernah mengalami malam seburuk ini. Celaka kalian! Kenapa kalian tidak mau menerima hidangan dari kami?" Kemudian beliau melanjutkan: "Adapun (sumpah) yang pertama adalah dari setan. Marilah, silahkan menikmati hidangan kalian."

Makananpun dihidangkan. Abu Bakar mengucapkan basmalah, lalu makan dan para tamu juga makan.

Keesokan paginya, Abu Bakar melapor kepada Nabi saw.: "Ya Rasulullah, mereka (para tamu) benar, sedangkan aku melanggar sumpah." Setelah mendengar cerita Ayahku, Rasulullah saw. bersabda: "Sebaliknya, engkau lebih benar dan lebih baik ketimbang mereka!"

بَابُ فَضِيلَةِ الْمَوَاسَاةِ فِي الطَّعَامِ الْقَلِيلِ، وَإِنَّ طَعَامَ الْاِثْنَيْنِ يَكْفِي الثَّلَاثَةَ وَنَحْوَ ذَلِكَ

33. Bab: Keutamaan saling bantu dalam makanan sedikit: dan bahwa makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan seterusnya

١٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ. وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْارْبَعَةِ.»

178. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Makanan dua orang itu cukup untuk tiga orang. Dan makanan tiga orang mencukupi buat empat orang."

١٧٩- أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْاِثْنَيْنِ وَطَعَامُ الْاِثْنَيْنِ يَكْفِي الْارْبَعَةَ. وَطَعَامُ الْارْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ.»

179. Diceritakan oleh Abuz Zubair, beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Makanan satu orang itu cukup untuk dua orang. Makanan dua orang cukup untuk empat orang. Dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٨٠- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْإِثْنَيْنِ. وَطَعَامُ الْإِثْنَيْنِ يَكْفِي الْأَرْبَعَةَ».

180. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Makanan satu orang itu cukup untuk dua orang. Dan makanan dua orang cukup untuk empat orang."

١٨١- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «طَعَامُ الرَّجُلِ يَكْفِي رَجُلَيْنِ. وَطَعَامُ رَجُلَيْنِ يَكْفِي أَرْبَعَةً. وَطَعَامُ أَرْبَعَةٍ يَكْفِي سِتْمَانِيَةً».

181. Bersumber dari Jabir, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Makanan seseorang itu cukup untuk dua orang. Makanan dua orang cukup untuk empat orang. Dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang."

بَابُ الْمُؤْمِنِ يَأْكُلُ فِي مَعَى وَاحِدٍ،
وَالْكَافِرِ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ

34. Bab: Orang mukmin makan dalam satu usus, sedangkan orang kafir makan dalam tujuh usus

١٨٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «الْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ. وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعَى وَاحِدٍ».

182. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Orang kafir itu makan dalam tujuh usus, sedangkan orang mukmin makan dalam satu usus."

١٨٣- عَنْ وَاقِدِ بْنِ مُحَمَّدَ بْنِ زَيْدٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ نَافِعًا قَالَ: رَأَى ابْنَ عُمَرَ مِسْكِينًا فَجَعَلَ يَضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَيَضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ قَالَ: فَجَعَلَ يَأْكُلُ أَكْلًا كَثِيرًا. قَالَ فَقَالَ: لَا يَدْخُلَنَّ هَذَا عَلَيَّ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ الْكَافِرَ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ».

183. Bersumber dari Waqid bin Muhammad bin Zaid yang mendengar Nafi' berkata: Ibnu Umar melihat seorang miskin. Dia meletakkan makanan di depannya dan meletakkannya lagi. Lalu mulai makan banyak sekali. Melihat itu, Ibnu Umar berkata: "Orang ini jangan diizinkan masuk menemuiku, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya orang kafir itu makawn dalam tujuh usus.'"

١٨٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعَى وَاحِدٍ. وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ»

184. Bersumber dari Jabir dan Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang mukmin itu makan dalam satu usus, sedangkan orang kafir makan dalam tujuh usus."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain bersumber dari Jabir saja.

١٨٥- عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعَى وَاحِدٍ. وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ»

185. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw. yang bersabda: "Orang mukmin makan dalam satu usus dan orang kafir makan dalam tujuh usus."

Melalui jalur lain yang bersumber dari Abu Hurairah, diriwayatkan hadits yang sama dengan hadits di atas.

١٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَافَهُ ضَعِيفٌ، وَهُوَ كَافِرٌ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَحَطَبَتْ. فَشَرِبَ حِلَابَهَا. ثُمَّ أُخْرِيَ فَشَرِبَهُ. ثُمَّ أُخْرِيَ فَشَرِبَهُ. حَتَّى شَرِبَ حِلَابَ سَبْعِ شِيَاهٍ. ثُمَّ أَنَّهُ أَصْبَحَ فَاسْتَسَمَّ. فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَشَرِبَ حِلَابَهَا. ثُمَّ أَمَرَ بِأُخْرَى فَلَمْ يُسْتَمِّمْهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ يَشْرَبُ فِي مِعَى وَاحِدٍ. وَالْكَافِرُ يَشْرَبُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ»

186. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. menjamu tamu seorang kafir. Rasulullah saw. menyuruh perahkan susu kambing. Lalu tamu kafir itu meminumnya. Kemudian disuguhkan susu lagi, diapun meminumnya. Disuguhkan lagi, diapun masih meminumnya, sampai dia sanggup minum perahan tujuh ekor kambing. Beberapa waktu kemudian, orang itu masuk Islam. Pada suatu hari, Rasulullah saw. menyuruh perahkan susu kambing untuknya. Dia minum hasil perahan itu. Tetapi, ketika disuguhkan lagi, dia tidak menghabiskannya. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Orang mukmin itu minum dalam satu usus, sedangkan orang kafir minum dalam tujuh usus."

بَابٌ لَا يَعْيبُ الطَّعَامَ

35. Bab: Tidak boleh mencela makanan

١٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: مَا عَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا مَاقُظًا. كَانَ إِذَا اشْتَهَى شَيْئًا أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ.

187. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Rasulullah saw. tidak pernah mencela makanan sama sekali. Apabila beliau suka sesuatu makanan, maka beliau memakannya. Dan kalau tidak menyukainya, beliau tinggalkan (tidak beliau makan)."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَابَ طَعَامًا قَطُّ. كَانَ إِذَا أَشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِنْ لَمْ يَشْتَهَهُ سَكَتَ.

188. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Aku tidak pernah melihat sama sekali Rasulullah saw. mencela makanan. Biasanya apabila beliau menyukai suatu makanan, beliau memakannya. Dan kalau tidak menyukainya, beliau diam."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ اللَّيَاسِ وَالزَّيْنَةِ

XXXVII. KITAB PAKAIAN DAN PERHIASAN

بَابُ تَحْرِيمِ اسْتِعْمَالِ أَوَانِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فِي الشُّرْبِ وَغَيْرِهِ، عَلَى الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ

1. Bab: Haram menggunakan wadah yang terbuat dari emas atau perak dalam minum dan sebagainya, baik bagi pria maupun wanita

١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ، إِنَّمَا يَجْرُجُ فِي بَطْنِهِ نَارُ جَهَنَّمَ».

1. Bersumber dari Ummi Salamah --isteri Nabi saw.--, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang minum dengan wadah yang terbuat dari perak, sesungguhnya menggelegak dalam perutnya api neraka Jannaham."

Hadits ini diriwayatkan melalui banyak jalur yang semuanya bersumber dari Nafi'.

Menurut riwayat Ali bin Mushir yang bersumber dari Ubaidullah ada tambahan: "Orang yang makan atau minum dengan wadah yang terbuat dari perak dan emas...."

٢٠٢. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ خَالَتِهِ أُمِّ سَلَمَةَ
قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ
شَرِبَ فِي إِنَاءٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ، فَإِنَّمَا يَجْرِي فِي بَطْنِهِ
نَارٌ مِنْ جَهَنَّمَ.»

2. Bersumber dari Abdullah bin Abdurrahman dan bibinya Ummi Salamah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa minum dengan wadah yang terbuat dari emas atau perak, maka sesungguhnya dia meletakkan dalam perutnya gelegak api dari neraka Jahannam."

بَابُ تَحْرِيمِ اسْتِعْمَالِ إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
عَلَى الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ
وَالْحَرِيرِ عَلَى الرَّجُلِ، وَابَاحَةِ النِّسَاءِ .
وَإِبَاحَةِ الْعِلْمِ وَتَحْوِهِ لِلرَّجُلِ، مَا لَمْ
يَزِدْ عَلَى أَرْبَعِ أَصَابِعَ .

2. Bab: Haram menggunakan wadah emas dan perak, bagi pria dan wanita; haram cincin emas dan sutera untuk pria, tetapi boleh bagi wanita

٣. حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ سُؤَيْدٍ مُقَرَّبِي قَالَ دَخَلْتُ
عَلَى الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَمَرَ نَارِسُوكُ اللَّهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ. أَمْرًا بِعِيَادَةِ

الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ، وَتَسْمِيَةِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ
الْقَسَمِ، أَوْ الْقَسِيمِ، وَتَضَرُّرِ الظُّلْمِ، وَاجَابَةِ الدَّعْوِ ،
وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ. وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمَ، أَوْ عَنْ تَخَنُّمٍ بِالذَّهَبِ،
وَعَنْ شُرْبِ الْفِضَّةِ، وَعَنْ الْمَيَاثِرِ، وَعَنْ الْقَسِيِّ ،
وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالْإِسْتَبْرَقِ وَالرِّيْبَاجِ .

3. Diceritakan oleh Mu'awiyah bin Suwaid bin Muqarrin: Aku datang menemui Al Barra' bin Azib, lalu aku dengar beliau berkata: "Rasulullah saw. memerintah kami dengan tujuh hal dan melarang kami dari tujuh hal. Beliau memerintahkan kami menengok orang sakit, mengiringkan jenazah, mendo'akan orang bersin (yang mengucap "yahamukallaah"), melaksanakan sumpah dengan benar, menolong orang yang teraniaya, memperkenankan undangan dan menyebarkan salam. Beliau melarang kami dari cincin atau bercincin emas, minum dengan wadah dari perak, hamparan sutera, pakaian buatan Qas (tersebut dari sutera), serta mengenakan pakaian sutera, sutera tebal dan sutera halus."

Hadits seperti di atas, diriwayatkan melalui berbagai jalur dengan beberapa perbedaan redaksi yang terdapat di sana-sini. Misalnya dalam riwayat Utsman bin Abi Syaibah ada tambahan: "... dari minum dalam wadah perak, karena barangsiapa minum dalam wadah perak di dunia, maka dia tidak meminumnya di akherat."

Menurut riwayat Abdurrahman bin Busyr: "menyebarkan salam" diganti dengan "menjawab salam."

٤. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ حَدِيفَةَ
بِالْمَدَائِنِ. فَأَسْتَشْفَى حَدِيفَةَ. فَجَاءَهُ دُفْعَانِ شَرَابٍ
فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ. فَرَمَاهُ بِهِ. وَقَالَ: إِنِّي أَخْبِرُكُمْ أَنِّي قَدْ
أَمَرْتُهُ أَنْ لَا يَسْقِيَنِي فِيهِ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَشْرَبُوا فِي إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ - وَلَا تَلْبَسُوا الدِّيْبَاجَ وَالْحَرِيرَ - فَإِنَّهُ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَهُوَ لَكُمْ فِي الآخِرَةِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

4. Bersumber dari Abdullah bin 'Ukaim yang berkata: Kami sedang bersama Hudzaifah di Madain. Lalu Hudzaifah minta minum. Maka datanglah kepala kampung membawa minuman dalam wadah dari perak. Tetapi Hudzaifah mencampakkannya, seraya berkata: "Aku beritahukan kepada kalian, bahwa aku telah menyuruhnya untuk tidak memberiku minum dengan wadah dari perak itu. Karena, Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian minum dalam wadah emas dan perak. Dan jangan mengenakan pakaian sutera. Sebab, pakaian sutera itu untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan untuk kalian di akherat pada hari kiamat.'"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui berbagai jalur yang semuanya berpangkal pada Hudzaifah, dengan sedikit perbedaan redaksi di sana sini.

٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: اسْتَسْقَى حُدَيْفَةُ فَسَقَاهُ مَجُوسِيٌّ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ. فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الدِّيْبَاجَ - وَلَا تَشْرَبُوا فِي إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ - وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا. فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا».

5. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Laila yang berkata: Hudzaifah meminta minum. Seorang Majusi memberinya minum dalam wadah dari perak. Maka berkatalah Hudzaifah: "Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah memakai pakaian sutera. Janganlah kalian minum minuman dalam wadah emas dan perak.

Jangan kalian makan makanan dalam piring perak. Karena, semua itu untuk orang-orang kafir di dunia."

٤- عَنْ أَبِي فَرَوَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَكِيمٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ حُدَيْفَةَ بِالْمَدَائِنِ. فَاسْتَسْقَى حُدَيْفَةُ فَجَاءَهُ دِهْقَانٌ بِشَرَابٍ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ فَرَمَاهُ بِهِ وَقَالَ: إِنِّي أَخْبَرْتُكُمْ أَنِّي قَدْ أَمَرْتُهُ أَنْ لَا يَسْقِيَنِي فِيهِ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَشْرَبُوا فِي إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ. وَلَا تَلْبَسُوا الدِّيْبَاجَ وَالْحَرِيرَ. فَإِنَّهُ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَهُوَ لَكُمْ فِي الآخِرَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

4. Bersumber dari Abu Farwah bahwa dia pernah mendengar Abdullah bin 'Ukaim berkata: Kami sedang bersama Hudzaifah di Madain. Lalu Hudzaifah minta minum. Maka datanglah kepala kampung membawa minuman dalam wadah dari perak. Tetapi Hudzaifah mencampakkannya, seraya berkata: "Aku beritahukan kepada kalian, bahwa aku telah menyuruhnya untuk tidak memberiku minum dengan wadah dari perak itu. Karena, Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian minum dalam wadah emas dan perak. Dan jangan mengenakan pakaian sutera. Sebab, pakaian sutera itu untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan untuk kalian di akherat pada hari kiamat.'"

٥- حَدَّثَنَا سَيْفٌ. قَالَ سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى قَالَ: اسْتَسْقَى حُدَيْفَةُ. فَسَقَاهُ مَجُوسِيٌّ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ فَقَالَ:

عُمَرَا خَالَهُ مُشْرِكًا، بِمَكَّةَ .

6. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Al Khaththab melihat kain sutera bergaris pada pintu mesjid, lalu berkata: "Ya Rasulallah! Kalau saja engkau membeli ini, lalu engkau kenakan di hadapan kaum muslimin pada hari Jum'at dan apabila ada tamu perutusan (delegasi) datang kepadamu!"

Rasulullah saw. bersabda: "Yang memakai ini hanyalah orang yang tidak mempunyai bagian memakainya di akherat."

Beberapa waktu kemudian, Rasulullah saw. mendapatkan beberapa kain sutera. Rasulullah saw. memberikan sebagian kepada Umar. Umar bertanya: "Ya Rasulallah! Engkau memberiku pakaian ini, padahal engkau telah mengatakan tentang kain sutera 'Utharid, beberapa waktu yang lalu?!"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku memberikan ini kepadamu tidak untuk engkau pakai."

Lalu Umar memberikannya kepada saudaranya yang masih musyrik di Makkah.

Hadits ini diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar dari Nabi saw.

إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
«لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الدِّيْبَاجَ. وَلَا تَشْرَبُوا فِي إِنْيَةِ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ. وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا. فَإِنَّهَا
لَهُمْ فِي الدُّنْيَا»

5. Bercerita kepadaku Syaif, dia berkata: "Saya mendengar Mujahid berkata: "Saya mendengar Abdurrahman bin Abi Laila berkata: Hudzaifah meminta minum. Seorang Majusi memberinya minum dalam wadah dari perak. Maka berkatalah Hudzaifah: "Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian memakai pakaian sutera. Janganlah kalian minum minuman dalam wadah emas dan perak. Jangan kalian makan makanan dalam piring perak. Karena, semua itu untuk orang-orang kafir di dunia."

٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةَ سِيْرَاءٍ
عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ اشْتَرَيْتَ
هَذِهِ فَلَيْسَتْهَا النَّاسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَلِلْوَفْدِ إِذَا قَدِمُوا
عَلَيْكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا
يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لَأَخْلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ» ثُمَّ جَاءَتْ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا حُلَّةٌ. فَأَعْطَى عُمَرَ
مِنْهَا حُلَّةً. فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَسَوْتَنِيهَا.
وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ عَطَارِدٍ مَا قُلْتَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنِّي لَمْ أَكْسُهَا لِتَلْبِسَهَا» فَكَسَاهَا

٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَى عُمَرُ عَطَارِدَ التَّمِيْمِيِّ
يَقِيْمُ بِالسُّوقِ حُلَّةَ سِيْرَاءٍ. وَكَانَ رَجُلًا يَغْشَى الْمُلُوكَ
وَيُصِيبُ مِنْهُمْ. فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي رَأَيْتُ
عَطَارِدًا يُقِيْمُ فِي السُّوقِ حُلَّةَ سِيْرَاءٍ. فَلَوْ اشْتَرَيْتَهَا
فَلَيْسَتْهَا الْوَفْدُ الْعَرَبِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ! وَأَظْلَمُ
قَالَ: وَلَيْسَتْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرُ فِي الدُّنْيَا مَنْ لَأَخْلَاقَ
لَهُ فِي الْآخِرَةِ» فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَى رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُ سِيرَاءً . فَبَعَثَ إِلَى عُمَرَ بِحُلَّةٍ . وَبَعَثَ إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ بِحُلَّةٍ . وَأَعْطَى عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ حُلَّةً . وَقَالَ : « شَقِقْهَا خُمْرًا بَيْنَ نِسَائِكَ » . قَالَ فَحَاءُ عُمَرَ بِحُلَّتِهِ يَحْمِلُهَا . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! بَعَثَ إِلَيَّ بِهَذِهِ . وَقَدْ قُلْتُ بِالْأَمْسِ فِي حُلَّةٍ عَطَارِدٍ مَا قُلْتُ . فَقَالَ : « إِنْ لَمْ أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لَتَلْبِسَهَا . وَلَكِنِّي بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتُصِيبَ بِهَا » . وَأَمَّا أُسَامَةُ فَرَأَى فِي حُلَّتِهِ . فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظْرًا عَرَفَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَنْكَرَ مَا صَنَعَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا تَنْظُرُ إِلَيَّ ؟ فَأَنْتَ بَعَثْتَ إِلَيَّ بِهَا . فَقَالَ : « إِنْ لَمْ أَبْعَثْ إِلَيْكَ لَتَلْبِسَهَا . وَلَكِنِّي بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَشُقَّهَا خُمْرًا بَيْنَ نِسَائِكَ » .

7. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Umar melihat 'Utharid At Tamimiy menjajakan sutera bergaris di pasar. Dia adalah seorang lelaki yang suka bergaul dengan para raja dan sering mendapatkan hadiah dari mereka.

Lalu Umar melapor kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulullah! Aku melihat 'Utharid menjajakan kain sutera bergaris di pasar. Kalau saja engkau mau membelinya dan memakainya bila ada perutusan Arab datang kepadamu" (Kata Ibnu Umar: "Aku kira Umar juga mengatakan: 'dan engkau mengenakannya pada hari Jum'at'").

Rasulullah saw. bersabda: "Yang mengenakan sutera di dunia hanyalah orang yang tidak mempunyai bagian di akherat."

Beberapa waktu sesudah itu, Rasulullah saw. dibawakan beberapa sutera bergaris. Beliau mengirimkan sepotong kepada Umar, sepotong

kepada Usamah bin Zaid dan sepotong kepada Ali bin Abi Thalib. Beliau bersabda: "Potonglah untuk kerudung bagi para wanitamu!" Umar datang dengan membawa sutera, lalu berkata: "Ya Rasulullah! Mengapa engkau mengirimkan ini kepadaku, padahal kemarin baru saja engkau mengatakan tentang sutera 'Utharid?"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku mengirimkannya kepadamu, bukan untuk kau pakai. Tetapi aku mengirimkannya kepadamu, agar engkau juga mendapatkan bagian."

Sementara itu, Usamah merasa senang terhadap kain sutera. Lalu Rasulullah saw. memandangnya dengan pandangan yang menunjukkan bahwa Rasulullah saw. tidak menyukai apa yang dia perbuat. Usamah berkata: "Ya Rasulullah, apakah yang engkau lihat padaku? Bukankah engkau mengirimkan sutera ini kepadaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku mengirimkan itu kepadamu bukan untuk kau pakai, tetapi aku mengirimkannya agar engkau potong menjadi kerudung-kerudung bagi para wanitamu."

٨ . حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ : وَجَدَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ حُلَّةً مِنْ اسْتَبْرَقٍ تَبَاعُ بِالسُّوقِ . فَأَخَذَهَا فَأَتَى بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ابْتَعْ هَذِهِ فَتَجَلَّ بِهَا لِلْعَيْدِ وَلِلْوَقْدِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّمَا هَذِهِ لِيَأْسُ مِنْ مَثَلِ خَلْقٍ لَهُ » . قَالَ : فَلَبِثَ عُمَرُ مَا شَاءَ اللَّهُ . ثُمَّ أُرْسِلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُجْبَةٍ دِيْبَاجٍ . فَأَقْبَلَ بِهَا عُمَرَ حَتَّى أَتَى بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قُلْتُ : « إِنَّمَا هَذِهِ

لِبَاسٍ مِّنْ لَّا خَلَاقَ لَهُ . أَوْ إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَن لَّا
 خَلَاقَ لَهُ . ثُمَّ أَرْسَلْتُ إِلَى بَهْدِهِ ؛ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « تَبِعُهَا وَتُصِيبُ بِهَا
 حَاجَتَكَ » .

8. Diceritakan oleh Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar berkata: Umar bin Al Khaththab menemukan sutera tebal dijual di pasar. Beliau mengambilnya, lalu membawanya kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Ya Rasulullah! Belilah ini, untuk berdandan pada hari raya dan ketika menemui perutusan."

Rasulullah saw. bersabda: "Ini hanyalah pakaian orang yang tidak mempunyai bagian (di akherat)".

Beberapa waktu kemudian, Rasulullah saw. mengirim Umar selembur jubah dari sutera. Umar menerimanya, tetapi kemudian beliau datang kepada Rasulullah saw. dengan membawa jubah itu, lalu berkata: "Ya Rasulullah! Engkau mengatakan bahwa ini hanyalah pakaian orang yang tidak mempunyai bagian. Tetapi, mengapa engkau mengirimkannya kepadaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau bisa menjualnya dan dengan itu engkau dapat memenuhi kebutuhanmu!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ عُمَرَ رَأَى عَلَى رَجُلٍ مِّنْ آلِ عَطَّارٍ
 قُبَاءً مِّنْ دِيْبَاجٍ أَوْ حَرِيرٍ. فَقَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ اشْتَرَيْتَهُ!» فَقَالَ: «إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذَا مَنْ
 لَّا خَلَاقَ لَهُ» فَأَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ حُلَّةً سِيْرَاءً. فَأَرْسَلَ بِهَا إِلَيَّ. قَالَ قُلْتُ: أَرْسَلْتَ

بِهَا إِلَيَّ، وَقَدْ سَمِعْتُكَ قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ! قَالَ :
 «إِنَّمَا بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَسْتَمْتِعَ بِهَا» .

بِمِثْلِ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّمَا
 بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَتَنَفَّعَ بِهَا، وَلَمْ أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْبَسَهَا» .
 عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي اسْحَقَ قَالَ: قَالَ لِي سَالِمُ بْنُ
 عَبْدِ اللَّهِ فِي الْإِسْتِبْرَاقِ. قَالَ قُلْتُ: مَا غَلُظَ مِنَ الدِّيْبَاجِ وَ
 حَسَنَ مِنْهُ فَقَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: رَأَى
 عُمَرُ عَلَى رَجُلٍ حُلَّةً مِّنْ إِسْتِبْرَاقٍ. فَأَتَى بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِهِمْ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّمَا
 بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتُصِيبَ بِهَا مَالًا» .

9. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar melihat seorang lelaki dari keluarga 'Utharid membawa pakaian luar dari sutera, lalu beliau berkata kepada Rasulullah saw.: "Kalau saja engkau membelinya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Yang memakai ini hanyalah orang yang tidak bakal mendapat bagian (di akherat)."

Beberapa waktu kemudian, kepada Rasulullah saw. dihadiahkan beberapa lembar kain sutera bergaris. Rasulullah saw. mengirimkan sebagian kepadaku (kepada Umar).

Aku berkata: "Mengapa engkau mengirimkan kain ini kepadaku. Padahal, aku mendengar engkau telah mengatakan mengenai kain sutera ini kemarin."

Rasulullah saw. bersabda: "Aku mengirimkannya kepadamu, hanyalah agar engkau merasa senang."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Aku mengirimkannya kepadamu, hanyalah agar engkau dapat mengambil manfaat darinya. Aku mengirimkannya kepadamu, tidaklah untuk engkau pakai."

Dalam riwayat lain yang diceritakan oleh Yahya bin Abi Ishaq dikatakan: Salim bin Abdullah mengatakan kepadaku tentang sutera Istabraq (sutera tebal). Aku berkata: "Tidak lebih tebal dan tidak lebih kasar daripada sutera Diebaj".

Salim berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: 'Umar melihat seseorang membawa sutera Istabraq, lalu dibawanya kepada nabi saw...' dan seterusnya seperti hadits di atas. Hanya saja dikatakan: Nabi saw. bersabda: "Aku mengirimkannya kepadamu, hanyalah agar engkau mendapatkan harta dengannya."

١٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، مَوْلَىٰ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، وَكَانَتْ خَالَ وَلَدِ عَطَاءٍ. قَالَ: أَرْسَلْتَنِي أَسْمَاءُ إِلَىٰ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. فَقَالَتْ: بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَرِّمُ أَشْيَاءَ ثَلَاثَةً: الْعَلَمَ فِي النَّوْبِ، وَمِثْرَةَ الْأَرْجَوَانِ، وَصَوْمَ رَجَبٍ كُلِّهِ. فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ: أَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ رَجَبٍ، فَكَيْفَ يَمَنْ يَصُومُ الْأَبَدَ. وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنَ الْعَلَمِ فِي النَّوْبِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لَأَخْلَاقَ لَهُ» فَخِفْتُ أَنْ يَكُونَ الْعَلَمُ مِنْهُ. وَأَمَّا مِثْرَةُ الْأَرْجَوَانِ، فَهَذِهِ مِثْرَةُ عَبْدِ اللَّهِ، فَإِذَا هِيَ أَرْجَوَانٌ.

فَرَجَعْتُ إِلَىٰ أَسْمَاءَ فَخَبَّرْتُهَا فَقَالَتْ: هَذِهِ جِبَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجْتَنِي إِلَىٰ جِبَّةِ طَيْلَسَةَ كِسْرًا وَابْنَةَ دَيْبَاجٍ. وَفَرَجِيهَا مَكْمُوفَةً بِالذَّيْبِاجِ. فَقَالَتْ: هَذِهِ كَانَتْ عِنْدَ عَائِشَةَ حَتَّىٰ قُبِضَتْ، فَلَمَّا قُبِضَتْ قَبَضْتُهَا. وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُهَا. فَخَنَنْ نَفْسِي لَهَا لِلْمَرَضِيِّ يُسْتَشْفَىٰ بِهَا.

10. Bersumber dari Abdullah --bekas budak Asmak binti Abu Bakar, dan paman dari anak Atha'--, dia berkata: Asmak menyuruhku menemui Abdullah bin Umar, untuk menyampaikan pesan beliau: "Telah sampai kepadaku, bahwa engkau mengharamkan tiga hal: lukisan pada kain, tilam (bantal) berwarna ungu dan puasa pada bulan Rajab seluruhnya."

Abdullah bin Umar berkata kepadaku: "Menegenai bulan Rajab yang engkau sebut-sebut, lalu bagaimana dengan orang yang berpuasa selamanya? Adapun lukisan pada kain, maka aku pernah mendengar Umar bin Al Khaththab berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya yang memakai sutera hanyalah orang yang tidak bakal mendapat bagian'. Jadi, aku khawatir jangan-jangan lukisan pada kain itu termasuk daripadanya. Sedangkan bantal/tilam berwarna ungu, maka inilah tilam Abdullah. Ternyata tilam itu berwarna ungu."

Akupun kembali kepada Asmak. Setelah aku beritahukan kepada beliau, maka beliau berkata: "Inilah jubah Rasulullah saw.", seraya mengeluarkan dan menunjukkan kepadaku selebar jubah kekaisaran berwarna hijau yang berkerah (leher baju) sutera, begitu pula kedua sisinya dijelujuri dan dijahit dengan sutera. Lalu Asmak berkata: "Jubah ini dulu ada pada Aisyah, sampai dia meninggal dunia. Setelah dia meninggal dunia, aku mengambilnya. Dan dulu, Nabi saw. sering memakainya. Kami mencucinya untuk orang sakit, agar dia sembuh karenanya."

١١- عَنْ خَلِيفَةَ بْنِ كَعْبٍ، أَبِي ذُبْيَانَ. قَالَ: سَمِعْتُ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يَخْطُبُ يَقُولُ: «لَا تَلْبَسُوا نِسَاءَكُمْ
الْحَرِيرَ. فَإِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ
فَإِنَّهُ مِنْ لَيْسَةٍ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ».

11. Bersumber dari Khalifah bin Ka'ab Abu Dzibyan, beliau berkata: Aku mendengar Abdullah bin Zubair berkhotbah: "Ingatlah! Jangan kalian membiarkan para wanita kalian memakai sutera. Karena, aku pernah mendengar Umar bin Al Khatthab berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian memakai sutera! Sebab, barangsiapa memakainya di dunia, maka dia tidak akan memakainya di akherat."

١٢- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ. قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا عُمَرُ. وَنَحْنُ
بِأَذْرَبِجَانَ: يَا عُتْبَةَ بْنَ فَرْقَدٍ! إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ كَدِّكَ
وَلَا مِنْ كَدِّ أَبْيَاكَ وَلَا مِنْ كَدِّ أُمَّكَ. فَاشْتَبِعِ الْمُسْلِمِينَ فِي
رِحَالِهِمْ، مِمَّا تَشْتَبِعُ مِنْهُ فِي رِحَالِكَ، وَإِيَّاكُمْ وَالتَّعَمُّمَ،
وَزَيَّ أَهْلِ الشِّرْكِ وَلُبُوسَ الْحَرِيرِ! فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبُوسِ الْحَرِيرِ. قَالَ: إِلَّا
هَكَذَا. وَرَفَعَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْبَعِيهِ
الْوُسْطَى وَالسِّيَابَةَ وَضَمَّهُمَا. قَالَ زُهَيْرٌ: قَالَ عَاصِمٌ:
هَذَا فِي الْكِتَابِ قَالَ وَرَفَعَ زُهَيْرٌ أَصْبَعِيهِ.

12. Bersumber dari Abu Utsman, beliau berkata: Umar menulis kepada kami yang berada di Adzerbaijan: "Hai Utbah bin Farqad! Sungguh, harta ini bukanlah dari jerih-payahmu, bukan pula hasil jerih-payah bapak atau ibumu. Karena itu, kenangkanlah kaum muslimin di tempat-tempat tinggal mereka, dari apa yang engkau gunakan mengenyangkan diri di rumahmu. Waspadalah kalian terhadap kemewahan, perhiasan orang musyrik dan pakaian sutera. Sebab, Rasulullah saw. melarang mengenakan pakaian sutera. Rasulullah saw. bersabda: "... kecuali sekian", seraya beliau menunjukkan kepada kami jari tengah dan jari telunjuk yang beliau satukan." Zuhair berkata: Ashim berkata: "Ini dalam tulisan". Dan Zuhair menunjukkan jari-jarinya.

١٣ - بِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي الْحَرِيرِ، بِمِثْلِهِ.

عَنْ أَبِي عُثْمَانَ. قَالَ: كَتَمَعَ عُتْبَةَ بْنَ فَرْقَدٍ. فَجَاءَنَا
كِتَابُ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
«لَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ إِلَّا مَنْ لَيْسَ لَهُ مِنْهُ شَيْءٌ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا
هَكَذَا». وَقَالَ أَبُو عُثْمَانَ: يَارِضْبَعِيهِ الْكَلْبَيْنِ تَلْيَانِ الْإِبْهَامِ
فَرُئِيئَهَا أَرْزَارَ الظَّيَالِسَةِ. حِينَ رَأَيْتُ الظَّيَالِسَةَ.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat lain yang juga bersumber dari Abu Utsman, beliau berkata: Kami sedang bersama Utbah bin Farqad, tiba-tiba datang surat Umar, yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Yang memakai sutera hanyalah orang yang tidak mendapatkan sedikit-pun daripadanya di akherat, kecuali sekian".

Kata Abu Utsman: "dengan dua jari dekat ibu jari. Kedua jari itu ditunjukkan kepadaku sebagai kancing-kancing jubah hijau, ketika aku melihat jubah tersebut."

Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Abu Utsman, melalui jalur yang berbeda.

١٤- عَنْ قَتَادَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَثْمَانَ التَّهْدِيَّ قَالَ: جَاءَنَا كِتَابُ عُمَرَ وَحَنُّ يَأْذُرُ بِيَجَانُ مَعَ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ، أَوْ بِالشَّامِ؛ أَمَا بَعْدُ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْحَرِيرِ إِلَّا هَكَذَا. إِضْبَعَيْنِ.

قَالَ أَبُو عَثْمَانَ: فَمَا أَشْمْنَا أَنَّهُ يُعْنَى الْأَعْلَامُ.

14. Bersumber dari Qatadah, beliau berkata: Aku mendengar Abu Utsman An Nahdiy berkata: "Surat Umar datang kepada kami ketika kami berada di Adzerbaijan bersama Utbah bin Farqad, atau di Syam. Isi surat tersebut: 'Amma ba'du. Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang sutera, kecuali sekian (dua jari).'"

Kata Abu Utsman: "Kami tidak perlu berpikir lama, bahwa yang beliau maksudkan adalah kain bergambar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebutkan perkataan Abu Utsman.

١٥- عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَطَبَ بِالْمَجَابِيَةِ فَقَالَ: نَهَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ لَيْسِ الْحَرِيرِ. إِلَّا مَوْضِعَ إِضْبَعَيْنِ، أَوْ ثَلَاثٍ، أَوْ أَرْبَعٍ.

15. Bersumber dari Suwaid bin Ghafalah, bahwa Umar bin Al Khaththab berkhotbah di Jabiyah. Beliau berkata: "Nabi Allah saw. melarang pemakaian sutera, kecuali tempat dua jari, atau tiga, atau empat."

١٦- أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ

عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَيْسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا قَبَاءً مِنْ دِيْبَاجٍ أَهْدَى لَهُ. ثُمَّ أَوْشَكَ أَنْ نَزَعَهُ. فَأَرْسَلَ بِهِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَقِيلَ لَهُ: قَدْ أَوْشَكَ مَا نَزَعْتَهُ؛ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «نَهَانِي عَنْهُ جِبْرِيْلُ» فَجَاءَهُ عُمَرُ يَبْكِي. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَرِهْتَ أَمْرًا وَأَعْطَيْتَنِيهِ، فَمَا لِي؟ قَالَ: «إِنِّي لَمْ أُعْطِكُهُ لِتَلْبِسَهُ. إِنَّمَا أُعْطَيْتَكَ تَبِيعَهُ» فَبَاعَهُ بِالْفَيْ دِرْهَمٍ.

16. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Pada suatu hari, Nabi saw. mengenakan pakaian luar dari sutera Diebaj yang dihadiahkan kepada beliau. Kemudian segera melepasnya dan mengirimkannya kepada Umar bin Al Khaththab. Lalu kepada Rasulullah saw. ditanyakan: "Mengapa engkau cepat-cepat melepasnya, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. menjawab: "Jibril melarangku memakainya." Lalu Umar datang sambil menangis dan berkata: "Ya Rasulullah! Engkau tidak menyukai sesuatu dan engkau berikan kepadaku?" Rasulullah saw. bersabda: "Aku memberikannya kepadamu tidak untuk engkau pakai, tetapi agar dapat engkau jual." Umarpun menjualnya dan laku dua ribu dirham.

١٧- عَنْ عَلِيٍّ. قَالَ: أَهْدَيْتَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً سِيْرَاءً. فَبَعَثَ بِهَا إِلَيَّ فَلَيْسْتُ بِهَا. فَعَرَفْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ. فَقَالَ: «إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْبِسَهَا.

إِنَّمَا بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَشَقِّقَهَا خُمْرًا بَيْنَ النِّسَاءِ .

بِهَذَا الْإِسْنَادِ، فِي حَدِيثِ مُعَاذٍ، فَأَمَرَنِي فَأَطَرْتُهَا بَيْنَ
نِسَائِي. وَفِي حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ، فَأَطَرْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي
وَلَمْ يَذْكُرْ، فَأَمَرَنِي .

17. Bersumber dari Ali, beliau berkata: Kepada Rasulullah saw. di-hadiahkan pakaian bergaris. Rasulullah saw. mengirimkannya kepadaku, maka akupun memakainya. Tetapi, aku melihat kemarahan di wajah beliau. Beliau bersabda: "Sungguh, aku mengirimkan pakaian itu kepadamu bukannya untuk engkau pakai. Tetapi, aku mengirimkannya, agar engkau memotong-motongnya menjadi kerudung buat para wanita."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat Mu'adz disebutkan: "Rasulullah saw. memerintahkan kepadaku untuk membaginya di antara para wanitaku."

Sedangkan dalam riwayat Muhammad bin Jakfar dikatakan: "Lalu aku membaginya di antara para wanitaku", tanpa menyebut: "Rasulullah saw. memerintahkan kepadaku."

١٨- عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ أُكَيْدَ رَدُّومَةَ أَهْدَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَ حَرِيرٍ، فَأَعْطَاهُ عَلِيًّا، فَقَالَ: «شَقِقْتَهُ
خُمْرًا بَيْنَ الْفَوَاطِمِ» .

18. Bersumber dari Ali, bahwa Ukaidi Dumah menghadiahkan kepada Nabi saw. selembar pakaian sutera. Lalu Rasulullah saw. memberikannya kepada Ali, seraya bersabda: "Potonglah menjadi kerudung dan bagikan kepada para Fatimah (Fatimah binti Rasulullah saw., Fatimah binti Asad --ibu Ali bin Abi Thalib-- dan Fatimah binti Hamzah bin Abdul Muththalib)."

Abu Bakar dan Abu Kuraib berkata: "... di antara para wanita."

١٩- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: كَسَانِي رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً سِيرَاءً. فَخَرَجْتُ فِيهَا. فَرَأَيْتُ
الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ. قَالَ فَشَقَقْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي .

19. Bersumber dari Ali bin Abu Thalib, beliau berkata: Rasulullah saw. memberiku pakaian bergaris. Lalu aku keluar dengan memakainya, tetapi aku melihat kemarahan di wajah beliau. Maka akupun memotong-motong dan membagikannya di antara para wanitaku."

٢٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عُمَرَ بِجُبَّةٍ سُنْدُسٍ. فَقَالَ عُمَرُ:
بَعَثْتَ بِهَا إِلَيَّ وَقَدْ قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ؟ قَالَ: «إِنِّي لَمْ
أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْبِسَهَا. وَإِنَّمَا بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَنْتَفِعَ
بِثَمَنِهَا» .

20. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. mengirimkan selembar jubah sutera tipis kepada Umar. Lalu Umar berkata: "Engkau mengirimkan pakaian ini kepadaku, padahal engkau telah mengatakan tentangnya kemarin."

Rasulullah saw. bersabda: "Aku mengirimkannya kepadamu bukannya untuk engkau pakai, tetapi agar engkau dapat memanfaatkan harga penjualannya."

٢١- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ» .

21. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengenakan pakaian sutera di dunia, maka dia tidak bakal memakainya di akherat."

٢٢- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا ، لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ » .

22. Diceritakan oleh Abu Umamah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengenakan pakaian sutera di dunia, maka dia tidak akan memakainya di akherat."

٢٣- عَنْ عُقَيْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ؛ أَنَّهُ قَالَ : أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُوجَ حَرِيرٍ . فَلَبَسَهُ ثُمَّ صَلَّى فِيهِ . ثُمَّ أَنْصَرَفَ فَزَرَعَهُ نَزْعًا شَدِيدًا . كَالْكَارِهِ لَهُ . ثُمَّ قَالَ : « لَا يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُتَّقِينَ » .

23. Bersumber dari Uqbah bin Amir, beliau berkata: Kepada Rasulullah saw. dihadiahkan sejenis pakaian luar dari sutera. Beliau memakainya untuk melakukan shalat. Begitu selesai shalat, beliau segera mencopotnya dengan keras, seperti tidak menyukainya. Kemudian beliau bersabda: "Tidak pantas pakaian ini untuk orang-orang yang bertakwa."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ إِبَاحَةِ لَبْسِ الْحَرِيرِ لِلرَّجُلِ ، إِذَا كَانَ بِهِ حِكَّةٌ أَوْ نَحْوُهَا

3. Bab: Boleh kaum pria memakai sutera, bila dia berkudis atau semisalnya

٢٤- حَدَّثَنَا قَتَادَةُ ؛ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَلِكٍ أُنْبَاهَهُمْ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحَّصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ

ابْنِ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ فِي الْقَمِيصِ الْحَرِيرِ فِي السَّفَرِ ، مِنْ حِكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا . أَوْ جَمْعَ كَانَتْ بِهِمَا .

24. Diriwayatkan oleh Qatadah, bahwa Anas bin Malik menceritakan: Rasulullah saw. memberi kemurahan (dispensasi) kepada Abdurrahman bin Auf dan Az Zubair bin Awwam mengenakan pakaian sutera dalam perjalanan, karena adanya kudis yang mereka derita, atau karena adanya penyakit pada mereka.

Melalui jalur lain, hadits ini diriwayatkan tanpa menyebut: "dalam perjalanan."

٢٥- عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : رَحَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَوْ رَحَّصَ ، لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فِي لَبْسِ الْحَرِيرِ . لِحِكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا .

25. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw. memberikan kemurahan --atau: diberi kemurahan-- kepada Az Zubair bin Awwam dan Abdurrahman bin Auf untuk memakai pakaian sutera, karena kudis yang mereka derita."

٢٦- حَدَّثَنَا قَتَادَةُ ؛ أَنَّ أَنَسًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ ابْنَ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ شَكَوَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَمَلَ . فَرَحَّصَ لَهُمَا فِي قَمِيصِ الْحَرِيرِ . فِي غَزَاةٍ لَهُمَا .

26. Diceritakan oleh Qatadah, bahwa Anas menceritakan kepadanya: Abdurrahman bin Auf dan Az Zubair bin Awwam mengeluhkan kutu kepada Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. memberikan kemurahan kepada mereka berdua untuk memakai baju sutera, dalam pertempuran mereka.

بَابُ التَّرْتِي عَنْ لُبْسِ الرَّجُلِ الثَّوْبِ الْمُعْصَفِرِ

4. Bab: Larangan bagi pria memakai pakaian berwarna kuning

٢٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ الْعَاصِ أَخْبَرَهُ. قَالَ:

رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ تَوْبِينَ مُعْصَفِرِينَ. فَقَالَ: «إِنَّ هَذِهِ مِنْ ثِيَابِ الْكُفَّارِ، فَلَا تَلْبَسُهَا».

27. Bersumber dari Abdullah bin Amr bin Al Ash menceritakan: Rasulullah saw. melihat mengenakan dua potong pakaian berwarna kuning, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya ini termasuk pakaian orang-orang kafir, janganlah engkau memakainya!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. قَالَ: رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ تَوْبِينَ مُعْصَفِرِينَ. فَقَالَ: «أَأَمَّاكَ أَمْرُكَ هَذَا؟ قُلْتُ: أَغْسِلُهُمَا. قَالَ: «بَلْ أَحْرَقُهُمَا».

28. Bersumber dari Abdullah bin Amr, beliau berkata: Nabi saw. melihatku mengenakan dua potong pakaian berwarna kuning, lalu beliau bertanya: "Apakah ibumu menyuruhmu memakai ini?" Aku berkata: "Haruskah aku mencucinya?" Rasulullah saw. bersabda: "Bahkan seharusnya engkau membakarnya!"

٢٩- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنْ لُبْسِ الْقَسِيِّ وَالْمُعْصَفِرِ. وَعَنْ تَخْتِمِ الذَّهَبِ. وَعَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي الرُّكُوعِ.

29. Bersumber dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah saw. melarang mengenakan pakaian kependetaan dan yang berwarna kuning, serta memakai cincin emas dan membaca Al Qur'an dalam ruku'.

٣٠- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ: نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقِرَاءَةِ وَأَنَّا رَاكِعٌ. وَعَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ وَالْمُعْصَفِرِ.

30. Bersumber dari Ali bin Abi Thalib beliau berkata: "Nabi saw. melarangku membawa Al Qur'an ketika aku sedang ruku'. Beliau juga melarang memakai emas dan pakaian berwarna kuning."

٣١- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ. قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّخْتِمِ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ لِبَاسِ الْقَسِيِّ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، وَعَنْ لِبَاسِ الْمُعْصَفِرِ.

31. Bersumber dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarangku memakai cincin emas, mengenakan pakaian kependetaan, membaca Al Qur'an dalam ruku' dan sujud, serta memakai pakaian berwarna kuning."

بَابُ فَضْلِ لِبَاسِ ثِيَابِ الْحَبْرَةِ

5. Bab: Keutamaan pakaian Hibrarah

٣٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَيْ اللَّبَاسِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ أُعْجِبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: الْحَبْرَةُ.

32. Diceritakan oleh Qatadah: Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Pakaian apakah yang paling disukai Rasulullah saw.?" Anas bin Malik menjawab: "Hibarah (pakaian yang terbuat dari kapas atau katun yang berwarna hitam)".

٣٢ - عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَبْرَةُ.

33. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Pakaian yang paling disukai Rasulullah saw. adalah Hibarah."

بَابُ التَّوَضُّعِ فِي اللَّيَاسِ، وَالْإِقْتِصَارِ
عَلَى الْغَلِيظِ مِنْهُ وَالْيَسِيرِ فِي اللَّيَاسِ
وَالْفِرَاشِ وَعَيْرِهِمَا، وَجَوَازِ لِبْسِ التَّوْبِ
الشَّعْرَ، وَمَا فِيهِ أَعْلَامٌ.

6. Bab: Rendah-hati dalam berpakaian, serta mencukupkan diri dengan yang kasar dan mudah dalam pakaian, permadani dan sebagainya; boleh memakai pakaian bulu dan pakaian yang ada gambarnya

٣٤ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ. قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَأَخْبَرَتْنِي أَنَّهَا إِذَا رَأَتْ غَلِيظًا مِمَّا يُصْنَعُ بِالْيَمَنِ. وَكِسَاءً مِنَ الْبَتِّ يَسْمَوْنَهَا الْمَلْبَدَةَ. قَالَ: فَأَقْسَمْتُ بِاللَّهِ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبِضَ فِي هَذَيْنِ التَّوْبِيَيْنِ.

34. Bersumber dari Abu Burdah, beliau berkata: "Aku datang untuk menemui Aisyah. Lalu beliau mengeluarkan kain kasar buatan

Yaman dan baju dari bahan tambahan. Aisyah bersumpah demi Allah, bahwa Rasulullah saw. wafat dalam dua pting pakaian ini."

٣٥ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ. قَالَ: أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ إِزَارًا وَكِسَاءً مُلْبَدًا. فَقَالَتْ: فِي هَذَا قَبِضُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

35. Bersumber dari Abu Burdah, beliau berkata: "Aisyah menunjukkan kepada kami kain dan baju tambalan. Beliau berkata: 'Dalam pakaian inilah Rasulullah saw. wafat.'"

Ibnu Hatim dalam riwayatnya mengatakan: "kain kasar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣٦ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ، وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مِرْحَلٌ مِنْ شَعْرِ أَسْوَدَ.

36. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Pada suatu pagi Nabi saw. keluar dengan mengenakan mantel yang dihias dengan bulu hitam."

٣٧ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: كَانَ وَسَادَةٌ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الَّتِي يُتَكِي عَلَيْهَا، مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لَيْفٌ.

37. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Bantal Rasulullah saw. yang biasa beliau gunakan untuk bersandar, adalah dari kulit yang isinya sabut".

٣٨ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: إِذَا مَا كَانَ فِرَاشُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَنَامُ عَلَيْهِ، أَدَمًا حَشْوُهُ لَيْفٌ.

38. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Tilam Rasulullah saw. yang biasa beliau gunakan untuk tidur, hanyalah dari kulit yang isinya sabut."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain dengan sedikit perbedaan redaksi.

بَابُ جَوَازِ اتِّخَاذِ الْأَنْمَاطِ .

7. Bab: Boleh menggunakan permadani

٣- عَنْ جَابِرٍ . قَالَ ، قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لَمَّا تَزَوَّجْتُ ، «أَتَّخَذْتَ أَنْمَاطًا ؟» قُلْتُ : وَآنِي لَنَا أَنْمَاطٌ ؟ قَالَ : «أَمَّا إِنَّهَا سَتَكُونُ .»

39. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Ketika aku kawin, Rasulullah saw. bertanya kepadaku: "Apakah engkau mempergunakan permadani?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ingatlah, sesungguhnya itu akan ada!"

٤٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : لَمَّا تَزَوَّجْتُ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «أَتَّخَذْتَ أَنْمَاطًا ؟» قُلْتُ : وَآنِي لَنَا أَنْمَاطٌ ؟ قَالَ : «أَمَّا إِنَّهَا سَتَكُونُ .»
قَالَ جَابِرٌ : وَعِنْدَ أَمْرَاتِي نَمَطٌ فَأَنَا أَقُولُ : نَحْيِيهِ عَنِّي وَتَقُولُ : قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « إِنَّهَا سَتَكُونُ .»

40. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Ketika aku kawin, Rasulullah saw. bertanya kepadaku: "Apakah engkau mempergunakan permadani?"

Aku kembali bertanya: "Di mana kami mendapatkan permadani?" Rasulullah saw. bersabda: "Ingat! Sesungguhnya itu akan ada!"

Kata Jabir: Isteriku mempunyai permadani. Ketika aku berkata: "Singkirkan itu dari rumahku!", dia berkata: "Bukanlah Rasulullah saw. telah bersabda: "Sesungguhnya itu akan ada."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ كَرَاهَةِ مَا زَادَ عَلَى الْحَاجَةِ مِنَ الْفِرَاشِ وَاللِّيَاسِ

8. Bab: Makruh tilam dan pakaian yang lebih dari kebutuhan

٤١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ : «فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ . وَفِرَاشٌ لِأَمْرَأَتِهِ . وَالثَّلَاثُ لِلصَّيْفِ . وَالرَّابِعُ لِلشَّيْطَانِ .»

41. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Satu tilam untuk seseorang, satu lagi untuk isterinya, dan tilam ketiga untuk tamu. Sedangkan tilam yang keempat untuk setan."

بَابُ تَحْرِيمِ جَرِّ الثَّوْبِ خِيَلَاءَ ، وَبَيَانِ حَدِّ مَا يَجُوزُ إِزْحَاؤَهُ إِلَيْهِ ، وَمَا يَسْتَحَبُّ

9. Bab: Haram menyeret pakaian karena sombong, serta menerangkan batas diperbolehkannya menurunkan pakaian dan batas yang disukai

٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ .»

42. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah tidak akan memandang orang yang menyeret pakaiannya karena sombong."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dan menurut satu riwayat ada tambahan: "pada hari kiamat."

٤٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «إِنَّ الَّذِي يَجْرُ ثِيَابَهُ مِنَ الْخِيَلَاءِ، لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

43. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya orang yang menyeret pakaiannya karena sombong itu, tidak akan dipandang oleh Allah pada hari kiamat."

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw.

٤٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخِيَلَاءِ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

44. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menyeret pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dengan sedikit perbedaan redaksi.

٤٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلًا يَجْرُ إِزَارَهُ. فَقَالَ: «مَنْ أَنْتَ؟ فَأَنْتَسِبَ لَهُ. فَإِذَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي لَيْثٍ. فَحَرَّقَهُ ابْنُ عُمَرَ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ، لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِأَذْيِ هَاتِيْنِ، يَقُولُ: «مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ، لَا يَرِيْدُ بِذَلِكَ إِلَّا الْمَخِيْلَةَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

45. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau melihat seorang lelaki menyeret kainnya, lalu beliau bertanya: "Dari golongan mana engkau ini?" Lelaki itu menyebutkan asal keturunannya, ternyata dia adalah seorang lelaki dari Bani Laits. Ibnu Umar telah mengenalnya. Beliau berkata: "Aku pernah mendengar dengan kedua telingaku ini Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa menyeret kainnya, tujuannya tidak ada lain kecuali untuk menyombongkan diri, maka Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat.'"

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Muslim bin Yannaq, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw.

٤٦- حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ يَقُولُ: «أَمَرْتُ مُسْلِمَ بْنَ يَسَارٍ، مَوْلَى نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ أَنْ يَسْأَلَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ وَأَنَا جَالِسٌ بَيْنَهُمَا: «سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يَجْرُ إِزَارَهُ مِنَ الْخِيَلَاءِ، شَيْئًا؛ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: «لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.»

46. Diceritakan oleh Ibnu Juraij yang berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abbad bin Jakfar berkata: Aku menyuruh Muslim bin Yasar --hamba Nafi' bin Abdul Harits-- untuk bertanya kepada Ibnu Umar, sedangkan aku sendiri duduk di antara mereka berdua: "Apakah engkau pernah mendengar dari Nabi saw. mengenai orang yang menyeret kainnya karena sombong?"

Ibnu Umar berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Allah tidak akan memandang orang itu pada hari kiamat."

بَابُ قَهْرِ يَوْمِ التَّبَحُّرِ فِي الْمَشْيِ، مَعَ عَجَابِهِ بِثِيَابِهِ

10. Bab: Haram melagak dalam berjalan, sambil mengagumi pakalannya

٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي، قَدْ أَعْجَبَتْهُ مَجْمَتُهُ وَبُرْدَاهُ، إِذْ حَسَفَ بِهِ الْأَرْضَ، فَهُوَ يَتَجَلَّجَلُ فِي الْأَرْضِ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.»

49. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ketika seorang lelaki sedang berjalan --dia benar-benar dibuat bangga oleh jantai rambutnya dan mantelnya--, tiba-tiba bumi berikutan dengannya ditenggelamkan, maka diapun terbenam di dalam bumi sampai hari kiamat."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang berpangkal pada Abu Hurairah, dari Nabi saw.

٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَمَا رَجُلٌ يَتَبَخَّرُ، يَمْشِي فِي بُرْدِيهِ، قَدْ أَعْجَبَتْهُ نَفْسُهُ، فَحَسَفَ اللَّهُ بِهِ الْأَرْضَ، فَهُوَ يَتَجَلَّجَلُ فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.»

50. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Ketika seorang lelaki sedang melagak berjalan dalam mantelnya sambil membanggakan dirinya, tiba-tiba Allah menenggelamkan bumi, maka diapun meronta-ronta di dalamnya sampai hari kiamat."

Dalam riwayat lain disebutkan: Rasulullah saw. bersabda: "Ketika seorang lelaki sedang melagak dalam mantelnya..." dan seterusnya.

٤٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي إِزَارِي إِسْرِيخَاءً. فَقَالَ: «يَا عَبْدَ اللَّهِ، اِرْفَعْ إِزَارَكَ،» فَرَفَعْتُهُ. ثُمَّ قَالَ: «زِدْ» فَرَزَدْتُ. فَمَا زِلْتُ أَنْحَرَاهَا بَعْدُ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَلَيْسَ؟ فَقَالَ: «أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ.»

47. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Aku lewat pada Rasulullah saw., sedangkan kainku terjurai ke bawah. Lalu beliau bersabda: "Hai Abdullah! Naikkan kainmu!"

Akupun menaikkannya. Rasulullah saw. kembali bersabda: "Lagi!" Sesudah itu, aku selalu memperhatikan kainku.

Sementara orang bertanya: "Sampai di mana?"

Ibnu Umar menjawab: "Sampai pertengahan kedua betis."

٤٨ - عَنْ مُحَمَّدٍ (وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ) قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَرَأَى رَجُلًا يَجْرُ إِزَارَهُ، فَجَلَّ يَضْرِبُ الْأَرْضَ بِرِجْلِهِ، وَهُوَ أَمِيرٌ عَلَى الْبَحْرَيْنِ، وَهُوَ يَقُولُ: جَاءَ الْأَمِيرُ جَاءَ الْأَمِيرُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى مَنْ يَجْرُ إِزَارَهُ بَطْرًا.»

48. Bersumber dari Muhammad bin Ziyad, beliau berkata: Abu Hurairah melihat seorang lelaki menyeret kainnya. Dia menghentakkan kakinya ke bumi. Lelaki itu adalah Amir (penguasa) Bahrain. Dia mengucap: "Amir datang, Amir datang!"

Lalu aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak bakal memandang orang yang menyeret kainnya dengan congkak."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat lain lagi yang bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seorang lelaki di antara orang-orang sebelum kalian berjalan melagak dalam mantelnya..." dan seterusnya.

بَابُ تَحْرِيمِ خَاتِمِ الذَّهَبِ عَلَى الرِّجَالِ،
وَسُخْرِ مَا كَانَ مِنْ إِبَاحَةٍ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ

11. Bab: Keharaman cincin emas bagi pria dan penghapusan kebolehamannya pada permulaan Islam

٥١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ نَهَى عَنْ خَاتِمِ الذَّهَبِ .

51. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., bahwa beliau melarang memakai cincin emas.

Hadits ini diriwayatkan pula melalui jalur lain.

٥٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى خَاتِمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ . فَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ : «يَعْمِدُ أَحَدَكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ» ، فَقِيلَ لِلرَّجُلِ ، بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، خَذْ خَاتِمَكَ انْتَفِعْ بِهِ . قَالَ ، لَا وَاللَّهِ ! لَا أَخْذُهُ أَبَدًا . وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

52. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah saw. melihat cincin emas pada tangan seorang lelaki. Lalu beliau mencopot dan membuangnya, seraya bersabda: "Salah seorang di antara kalian

menuju ke bara api neraka, lalu meletakkan bara itu pada tangannya." Sesudah Rasulullah saw. pergi, ada yang mengatakan kepada lelaki tersebut: "Ambillah cincinmu, engkau bisa memanfaatkannya!"

Orang itu menjawab: "Tidak, demi Allah! Aku tidak bakal mengambilnya selamanya. Cincin itu telah dibuang oleh Rasulullah saw."

٥٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِصْبَطَنَعَ خَاتِمًا مِنْ ذَهَبٍ . فَكَانَ يَجْعَلُ قِصْبَهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ إِذْ لَبَسَهُ . فَصَنَعَ النَّاسُ . ثُمَّ أَنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْخَبَرِ فَزَعَهُ . فَقَالَ : «إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتِمَ وَأَجْعَلُ قِصْبَهُ مِنْ دَاخِلٍ» . فَرُمِيَ بِهِ . ثُمَّ قَالَ : «وَاللَّهِ ! لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا» . فَتَبَدَّ النَّاسُ خَوَاتِمَهُمْ . وَكَلَفُظَ الْحَدِيثُ لِيَحْيَى .

53. Bersumber dari Abdullah, bahwa Rasulullah saw. menyuruh buat cincin dari emas, Beliau meletakkan mata cincinnya pada bagian dalam telapak tangan, bila beliau memakainya. Orang-orangpun berbuat serupa. Kemudian suatu ketika, beliau duduk di atas mimbar, lalu mencopot cincin itu, seraya bersabda: "Aku pernah memakai cincin ini dan meletakkan mata cincinnya di bagian dalam." Lalu beliau membuang cincin itu dan bersabda: "Demi Allah, aku tidak akan memakainya lagi selamanya!"

Orang-orang juga ikut membuang cincin-cincin mereka.

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. yang semuanya bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah saw. Dalam riwayat Uqbah bin Khalid, ada tambahan: "Beliau meletakkannya di tangan kanan beliau."

بَابُ لَيْسَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ نَقَشَهُ
مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، وَلَيْسَ الْخُلَفَاءُ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ

12. Bab: Nabi saw. memakai cincin perak yang ada pahatan "Muhammad Rasulullah", dan para khalifah sesudah beliau juga memakainya

٥٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ فَكَانَ فِي يَدِهِ. ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُمَرَ. ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُثْمَانَ. حَتَّى وَقَعَ مِنْهُ فِي بَيْتِ أَرِيْسَ. نَقَشَهُ - مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ - .

54. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah saw. memakai cincin perak. Mula-mula berada di tangan beliau, kemudian di tangan Abu Bakar, kemudian di tangan Umar, kemudian di tangan Utsman, sampai terjatuh ke dalam sumur Aris. Pahatan cincin itu adalah: Muhammad Rasulullah".

٥٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ. ثُمَّ الْقَاهُ. ثُمَّ أَخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ. وَنَقَشَ فِيهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ - وَقَالَ: «لَا يَنْقُشُ أَحَدٌ عَلَيَّ نَقْشَ خَاتَمِي هَذَا، وَكَانَ إِذَا لَيْسَ جَعَلَ فَصَّهُ مِنْ مَائِلِي بَطْنِ كَفِّي، وَهُوَ الَّذِي سَقَطَ، مِنْ مُعَيْقِبِي، فِي بَيْتِ أَرِيْسَ .

53. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Semula Nabi saw. memakai cincin emas, lalu beliau membuangnya. Kemudian beliau memakai cincin perak. Pada cincin itu terpahat: Muhammad Rasulullah. Beliau bersabda: "Tak seorangpun mengukir pahatan cincinku ini." Biasanya apabila beliau memakai cincin itu, beliau letakkan mata cincinnya di dekat bagian dalam telapak tangan beliau. Cincin itulah yang jatuh ke dalam sumur Aris."

Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. memakai cincin perak. Pada cincin itu terpahat: Muhammad Rasulullah. Beliau bersabda kepada kaum muslimin: "Aku membuat cincin dari perak dan padanya aku ukir: Muhammad Rasulullah saw. Tak seorangpun bisa mengukir pada ukirannya."

Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur lain, tanpa menyebut: Muhammad Rasulullah.

بَابُ فِي اخْتِذَاذِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا،
لَمَّا ارَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الْعَجَمِ

13. Bab: Nabi saw. menggunakan cincin ketika hendak menulis surat kepada bangsa bukan Arab

٥٦. عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا ارَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الرُّومِ، قَالَ قَالُوا: إِنَّهُمْ لَا يَقْرُونَ كِتَابًا إِلَّا مَخْتُومًا. قَالَ: فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ فَصَّةٍ. كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ بِيَاضِهِ فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. نَقَشَهُ - مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ - .

56. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Ketika Rasulullah saw. hendak menulis surat kepada bangsa Rum, para shahabat ber-

kata: "Mereka hanya mau membaca surat yang berstempel". Maka Rasulullah saw. menggunakan cincin dari perak, seakan-akan aku melihat keputihan cincin itu di tangan Rasulullah saw. Pahatannya ialah: Muhammad Rasulullah.

٥٧- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الْعَجَمِ . فَقِيلَ لَهُ : إِنَّ الْعَجَمَ لَا يَقْبَلُونَ إِلَّا كِتَابًا عَلَيْهِ خَاتَمٌ . فَأَصْطَنَعَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ .

57. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi Allah saw. tatkala hendak menulis surat kepada bangsa lain, dikatakan kepada beliau: "Bangsa lain hanya mau membawa surat yang dibubuhi stempel." Maka beliau pun menyuruh buatku cincin dari perak. Kata Anas: "Seakan-akan aku melihat keputihan cincin itu di tangan beliau."

٥٨- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى كِسْرَى وَقَيْصَرٍ وَالنَّجَاشِيِّ . فَقِيلَ لَهُمْ : لَنْ يَقْبَلُوا كِتَابًا إِلَّا بِخَاتَمٍ . فَصَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا حَلَقَةً مِنْ فِضَّةٍ . وَنَقَشَ فِيهِ - مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ - .

58. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. hendak mengirimkan surat kepada Kisra (Persia), Kaisar (Rumawi) dan Najasyi (Ethiopia). Ada yang mengatakan: "Mereka hanya mau menerima surat yang berstempel." Lalu beliau membuat sebetuk cincin perak dan memahatkan pada cincin itu: Muhammad Rasulullah.

بَابُ فِي طَرَحِ الْخَوَاتِمِ .

14. Bab: Tentang membuang cincin

٥٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ أَبْصَرَ فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ، يَوْمًا وَاحِدًا . قَالَ : فَصَنَعَ النَّاسُ الْخَوَاتِمَ مِنْ وَرَقٍ فَلَيْسُوهُ . فَطَرَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَهُ . فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِمَهُمْ .

59. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau melihat di tangan Rasulullah saw. ada cincin dari perak (mungkin yang dimaksud adalah cincin emas), pada suatu hari. Orang-orangpun membuat cincin-cincin dari perak dan memakainya. Kemudian Rasulullah saw. membuang cincin beliau. Orang-orang juga ikut membuang cincin-cincin mereka.

٦٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرَقٍ يَوْمًا وَاحِدًا . ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ إِضْطَرُّوا الْخَوَاتِمَ مِنْ وَرَقٍ . فَلَيْسُوا هَا . فَطَرَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَهُ . فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِمَهُمْ .

60. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa beliau melihat di tangan Rasulullah saw. ada cincin dari perak, pada satu hari. Orang-orangpun segera membuat cincin-cincin dari perak dan memakainya. Lalu Nabi saw. membuang cincin beliau, orang-orang juga ikut membuang cincin-cincin mereka.

بَابُ فِي خَاتَمِ الْوَرِقِ فَصَّهُ حَبَشِيٌّ

15. Bab: Tentang cincin perak bermata batu hitam

٦١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ خَاتَمُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ وَرِقٍ. وَكَانَ فَصُّهُ حَبَشِيًّا.

61. Diceritakan oleh Anas bin Malik, beliau berkata: "Cincin Rasulullah saw. adalah dari perak dan mata cincinnya adalah batu Habsyi (yang berwarna hitam)."

٦٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ خَاتَمَ فَصَّةٍ فِي يَمِينِهِ. فِيهِ فَصٌّ حَبَشِيٌّ. كَانَ يَجْعَلُ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ

62. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. memakai cincin perak di tangan beliau. Maka cincinnya adalah batu Habsyi. Biasanya beliau meletakkan mata cincinnya di telapak tangan beliau."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ فِي لَيْسِ الْخَاتَمِ فِي الْخَنْصِرِ مِنَ الْيَدِ.

16. Bab: Memakai cincin pada jari kelingking

٦٣- عَنْ أَنَسِ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذِهِ. وَأَشَارَ إِلَى الْخَنْصِرِ مِنْ يَدِهِ الْيُسْرَى.

63. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Nabi saw. memakai cincin pada jari ini". Beliau menunjuk jari kelingking dari tangan kiri.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّخَمِّ فِي الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِيهَا

17. Bab: Larangan memakai cincin di jari tengah dan jari di dekatnya

٦٤- عَنْ عَلِيٍّ. قَالَ: نَهَا نِي، يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ أَجْعَلَ خَاتَمِي فِي هَذِهِ. أَوِ الَّتِي تَلِيهَا - لَمْ يَدْرِعَا صِمِّ فِي أَيِّ الثَّنَيْنِ - وَنَهَا نِي عَنْ لَيْسِ الْقَسِيِّ. وَعَنْ جُلُوسِ عَلِيٍّ الْمَيَاثِرِ.

قَالَ: فَأَمَّا الْقَسِيُّ فَيَبَابٌ مُضْلَعَةٌ يُوْتَقَى بِهَا مِنْ مِصْرَ وَالشَّامِ فِيهَا شِبْهُ كَذَا. وَأَمَّا الْمَيَاثِرُ فَشَيْءٌ كَانَتْ تَجْعَلُهُ النِّسَاءُ لِبُعُولَتِهِنَّ عَلَى الرَّحْلِ، كَالْقَطَائِفِ الْأَرْجُوانِ.

64. Bersumber dari Ali, beliau berkata: "Nabi saw. melarangku memakai cincinku di jari ini (jari tengah) atau di jari sebelahnya --Ashim (perawi hadits) tidak tahu di sebelah yang mana--. Beliau juga melarangku memakai pakaian kependetaan dan duduk di atas bantal."

Yang dimaksud dengan pakaian kependetaan, ialah pakaian dari kain bergaris yang didatangkan dari Mesir atau Syam. Adapun bantal, yang dikehendaki adalah sesuatu yang biasa disediakan oleh para wanita untuk suami-suami mereka di atas pelana, seperti beludru berwarna merah.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٦٥- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ. قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَخْتَمَّ فِي إِصْبَعِي هَذِهِ أَوْ هَذِهِ. قَالَ: فَأَوْ مَا أَلَى الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِيهَا.

65. Bersumber dari Abu Burdah, beliau berkata: Ali berkata: "Rasulullah saw. melarangku memakai cincin di jari ini atau ini." (Beliau menunjukkan jari tengah dan jari di sebelahnya).

بَابُ اسْتِحْبَابِ لُبْسِ النَّعَالِ وَمَا فِي مَعْنَاهَا.

18. Bab: Disukai memakai sandal dan sebangsanya

٦٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِي غَزْوَةِ غَزْوِنَاهَا، «إِسْتَكْثِرُوا مِنَ النَّعَالِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَا يَزَالُ رَاكِبًا مَا انْتَعَلَ».

66. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda dalam suatu pertempuran yang kami ikuti: "Perbanyaklah sandal! Sebab, setiap lelaki selalu menunggangi sandal yang dia pakai."

بَابُ اسْتِحْبَابِ لُبْسِ النَّعْلِ فِي الْيَمِينِ أَوَّلًا، وَالْخَلْعِ مِنَ الْيُسْرَى أَوَّلًا، وَكَرَاهَةِ الْمَشْيِ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ

19. Bab: Sunat memakai sandal yang sebelah kanan dulu dan mencopot yang sebelah kiri dulu, serta makruh berjalan dalam satu sandal

٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ. وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ. وَلْيَنْعِلْهُمَا جَمِيعًا. أَوْ لِيُخْلَعْهُمَا جَمِيعًا».

67. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian memakai sandal, hendaknya dia dahulukan yang sebelah kanan. Kalau bermaksud melepasnya, hendaklah dia mulai dengan yang sebelah kiri. Dan hendaknya dia memakai sepasang sandal itu sekaligus, atau melepas keduanya sama sekali."

٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ. لِيُخْلَعْهُمَا جَمِيعًا. أَوْ لِيُخْلَعْهُمَا جَمِيعًا».

68. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah seseorang di antara kalian berjalan dalam satu sandal. Hendaklah dia memakai keduanya (sepasang) sekaligus, atau mencopot keduanya sama sekali."

٦٩- عَنْ أَبِي رَازِنٍ . قَالَ . خَرَجَ إِلَيْنَا أَبُو هُرَيْرَةَ
 فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى جَبْهَتِهِ فَقَالَ : أَلَا إِنَّكُمْ تَحَدَّثُونَ
 أَنِّي أَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَتَهْتَدُوا
 وَأَضِلَّ . أَلَا وَإِنِّي أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « إِذَا انْقَطَعَ شِئْءٌ أَحَدِكُمْ ، فَلَا
 يَمْشِي فِي الْأُخْرَى حَتَّى يُصْلِحَهَا » .

69. Bersumber dari Abu Razin, beliau berkata: Abu Hurairah keluar menemui kami, lalu beliau memukulkan tangannya pada dahinya, seraya berkata: "Ingatlah! Mungkin kalian menuduhku telah berdusta dengan mengatas-namakan Rasulullah saw., agar kalian mendapat petunjuk dan aku sesat. Ingatlah! Sungguh, aku bersaksi aku benar-benar mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila tali sandal seseorang di antara kalian putus, maka janganlah dia berjalan dalam sandal yang lain (yang sebelah) sebelum dia memperbaikinya."

Hadits yang semakna dengan hadits di atas diriwayatkan melalui jalur lain, yang juga bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَاءِ ، وَالْإِحْتِبَاءِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ .

20. Bab: Larangan mengelubungi badan dengan pakaian dan duduk memeluk lutut dalam satu pakaian

٧٠- عَنْ جَابِرٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 نَهَى أَنْ يَأْكُلَ الرَّجُلُ بِشِمَالِهِ ، أَوْ يَمْشِيَ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ .

وَأَنْ يَشْتَمَلَ الصَّمَاءَ ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ . كَاشِفًا
 عَنْ قَرْنِهِ .

70. Bersumber dari Jabir, bahwa Rasulullah saw. melarang seorang lelaki makan dengan tangan kirinya, atau berjalan dengan satu (sebelah) sandal, mengelubungi seluruh badan dengan pakaian, dan duduk memeluk lutut dalam satu pakaian sehingga mempertontonkan kemaluannya.

٧١- عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ - أَوْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ - « إِذَا انْقَطَعَ شِئْءٌ أَحَدِكُمْ - أَوْ مِنْ انْقَطَعَ شِئْءٌ
 نَعْلِهِ - فَلَا يَمْشِي فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ حَتَّى يُصْلِحَ شِئْءَهُ .
 وَلَا يَمْشِي فِي خَفٍّ وَاحِدٍ ، وَلَا يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ ، وَلَا يَحْتَبِي
 بِالثَّوْبِ الْوَاحِدِ . وَلَا يَلْتَحِفُ الصَّمَاءَ » .

71. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila tali sandal seseorang di antara kalian putus --atau: barangsiapa terputus tali sandalnya--, maka janganlah dia berjalan dalam satu sandal sebelum dia membetulkan tali sandalnya. Dan janganlah seseorang berjalan dalam satu sepatu, jangan makan dengan tangan kirinya, jangan duduk memeluk lutut dengan satu pakaian, dan jangan mengelubungi seluruh badan dengan pakaian."

**بَابُ فِي مَنَعِ الْأِسْتِلْقَاءِ عَلَى الظَّهْرِ،
وَوَضْعِ أَحَدِي الرَّجُلَيْنِ عَلَى الْأُخْرَى**

21. Bab: Larangan tidur terlentang sambil menumpangkan sebelah kaki ke kaki yang lain

٧٢ - عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَاءِ، وَالْأَحْتِبَاءِ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ، وَأَنْ يَرْفَعَ الرَّجُلُ أَحَدِي رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى، وَهُوَ مُسْتَلْقٍ عَلَى ظَهْرِهِ .

72. Bersumber dari Jabir, bahwa Rasulullah saw. melarang mengelubungi seluruh badan dengan pakaian, duduk memeluk lutut dalam satu pakaian, dan seseorang menumpangkan sebelah kakinya di atas kaki yang lain sambil tidur terlentang.

٧٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَمْشِ فِي نَعْلٍ وَاحِدٍ. وَلَا تَحْتَبِ فِي إِزَارٍ وَاحِدٍ. وَلَا تَأْكُلْ بِشِمَالِكَ. وَلَا تَشْتِمِلِ الصَّمَاءَ. وَلَا تَضَعُ أَحَدِي رِجْلَيْكَ عَلَى الْأُخْرَى، إِذَا اسْتَلْقَيْتَ.»

73. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia menceritakan bahwa Nabi saw. bersabda: "Janganlah engkau berjalan dalam sandal sebelah, jangan duduk memeluk lutut dalam sepotong kain, jangan makan dengan tangan kiri, jangan mengelubungi seluruh badan dengan pakaian, dan jangan menumpangkan sebelah kakimu pada kaki yang lain bila engkau berbaring."

٧٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَسْتَلْقِينَ أَحَدَكُمْ ثُمَّ يَضَعُ أَحَدِي رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى.»

74. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Janganlah seseorang di antara kalian berbaring, kemudian meletakkan sebelah kakinya pada kaki yang lain."

**بَابُ فِي إِبَاحَةِ الْأِسْتِلْقَاءِ، وَوَضْعِ
أَحَدِي الرَّجُلَيْنِ عَلَى الْأُخْرَى**

22. Bab: Tentang diperbolehkannya berbaring sambil meletakkan sebelah kaki pada kaki yang lain

٧٥ - عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ؛ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ، وَاضْعًا أَحَدِي رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى .

75. Bersumber dari Abbad bin Tamim, dari pamannya yang melihat Rasulullah saw. berbaring di mesjid sambil meletakkan sebelah kaki beliau pada kaki yang lain.

٧٦ - عَنْ مَعْمَرٍ. كُلُّهُمْ عَنِ الرَّهْزَرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ.

76. Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Az Zuhri.

بَابُ نَهْيِ الرَّجُلِ عَنِ التَّرَعُّفِ .

23. Bab: Larangan mencelup pakaian dengan warna kunyit bagi lelaki

٧٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّرَعُّفِ . قَالَ قُتَيْبَةُ: قَالَ حَمَّادٌ: يَعْنِي لِلرِّجَالِ .

77. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. melarang pakaian berwarna kunyit. Kata Qutaibah: Hammad berkata: "Yang beliau maksud adalah bagi kaum pria."

Dalam riwayat lain yang bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang seorang laki-laki mencelup pakaian dengan warna kunyit."

بَابُ اسْتِحْبَابِ خِضَابِ الشَّيْبِ بِصُفْرَةٍ أَوْ حُمْرَةٍ، وَتَحْرِيمِهِ بِالسَّوَادِ

24. Bab: Sunat mewarnai uban dengan warna kuning atau merah, dan haram dengan warna hitam

٧٨- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَتَى بَابِي قَحَافَةَ، أَوْجَاءَ، عَامَ الْفَتْحِ أَوْ يَوْمِ الْفَتْحِ، وَرَأْسُهُ وَحَيْثُهُ مِثْلُ النَّخَامِ أَوِ النَّخَامَةِ . فَأَمَرَ، أَوْ قَامَ بِهِ إِلَى نِسَائِهِ، قَالَ: «عَبَّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ» .

78. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Abu Quhafah didatangkan --atau: dia datang-- pada tahun kemenangan/hari kemenangan. Rambut kepala dan janggutnya bagaikan tsagham (tumbuhan yang bunga dan buahnya berwarna putih). Lalu Rasulullah saw. menyuruh para isterinya: "Ubahlah ini (rambut dan janggut) dengan sesuatu."

٧٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَتَى بَابِي قَحَافَةَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ . وَرَأْسُهُ وَحَيْثُهُ كَالنَّخَامَةِ بَيَاضًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَبَّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ» ، وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ .

79. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Abu Quhafah didatangkan pada hari terbukanya Makkah. Kepala dan janggutnya bagaikan Tsagham putihnya. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Ubahlah ini dengan sesuatu, tetapi jauhilah warna hitam."

بَابُ فِي مُخَالَفَةِ الْيَهُودِ فِي الصَّبِغِ

25. Bab: Berbuat beda dengan orang Yahudi dalam hal celupan

٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبِغُونَ . فَخَالَفُوهُمْ» .

80. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya orang Yahudi dan orang Nasrani tidak mencelup. Jadi, buatlah beda dengan mereka!"

بَابُ تَحْرِيمِ تَصْوِيرِ صُورَةِ الْكَيَّانِ، وَتَحْرِيمِ
 اتِّخَاذِ مَا فِيهِ صُورَةٌ غَيْرُ مُمْتَنَةِ بِالْفَرَشِ
 وَنَحْوِهِ، وَأَنَّ الْمَلَائِكَةَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ لَا يَدْخُلُونَ
 بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلَا كَلْبٌ

26. Bab: Haram menggambar gambar binatang, haram menggunakan permadani dan sebagainya yang jarang dipakai yang ada gambarnya dan bahwa malaikat tidak akan masuk ke rumah yang ada gambarnya atau anjingnya

٨١- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ، وَاعَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فِي سَاعَةٍ يَأْتِيهِ فِيهَا، فَجَاءَتْ تِلْكَ السَّاعَةُ وَلَمْ يَأْتِهِ، وَفِي يَدِهِ عَصَا، فَأَلْقَاهَا مِنْ يَدِهِ، وَقَالَ: «مَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ، وَلَا رَسُولُهُ» ثُمَّ أَلْتَفَتَ فَإِذَا جِرْوُ كَلْبٍ تَحْتَ سَرِيرِهِ، فَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ! مَتَى دَخَلَ هَذَا الْكَلْبُ هَهُنَا؟» فَقَالَتْ: وَاللَّهِ! مَا دَرَيْتُ، فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ، فَجَاءَ جِبْرِيلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَاعِدْتَنِي فَجَلَسْتُ لَكَ فَلَمْ تَأْتِ». فَقَالَ: مَنَعَنِي الْكَلْبُ الَّذِي كَانَ فِي بَيْتِكَ، إِنَّا لَأَنْدَخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ.

81. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Jibril as. berjanji kepada Rasulullah saw. akan datang pada suatu waktu. Ketika waktu yang dijanjikan itu tiba, ternyata Jibril tidak datang. Rasulullah saw. melempar kerikil yang ada di tangan beliau, seraya bersabda: "Allah tidak akan menyalahi janji, begitu pula utusanNya." Kemudian beliau berpaling, ternyata ada seekor anak anjing di bawah tempat tidur beliau. Beliau bertanya: "Hai Aisyah! Kapan anjing ini masuk ke sini?"

Aisyah menjawab: "Demi Allah, aku tidak tahu!" Lalu Rasulullah saw. menyuruh keluar anjing itu. Tatkala Jibril datang, Rasulullah saw. menegur: "Engkau telah berjanji kepadaku akan datang, maka akupun duduk menunggumu, tetapi engkau tidak datang."

Jibril berkata: "Anjing yang ada di rumahmu menghalangiku. Kami (para malaikat) tidak akan masuk ke rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

٨٢- عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْبَحَ يَوْمًا وَاجِمًا، فَقَالَتْ مَيْمُونَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَقَدْ اسْتَنْكَرْتُ هَيْبَتَكَ مِنْذُ الْيَوْمِ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ جِبْرِيلَ كَانَ وَعَدَنِي أَنْ يَلْقَانِي اللَّيْلَةَ، فَلَمْ يَلْقَنِي، أَمْرًا وَاللَّهِ! مَا أَخْلَفَنِي» قَالَ فَظَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَهُ ذَلِكَ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ جِرْوُ كَلْبٍ تَحْتَ فُسْطَاطِنَا، فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ مَاءً فَتَضَحَّ مَكَانَهُ، فَأَمَّا أَمْسَى لَقِيَهُ جِبْرِيلُ، فَقَالَ لَهُ: «قَدْ كُنْتَ وَعَدْتَنِي»

أَنْ تَلْقَانِي الْبَارِحَةَ، قَالَ: أَجَلٌ. وَلَكِنَّا لَا نَدْخُلُ
بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ. فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَئِذٍ، فَأَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ. حَتَّى آتَاهُ
يَا مُرُ بَقْتَلِ كَلْبَ الْحَائِطِ الصَّغِيرِ، وَيَتْرِكْ كَلْبَ الْحَائِطِ
الْكَبِيرِ.

82. Diceritakan oleh Maimunah, bahwa Rasulullah saw. tampak bermuram durja pada suatu hari. Lalu Maimunah menegur: "Ya Rasulallah, aku benar-benar tidak mengenal keadaanmu sejak hari ini." Rasulullah saw. bersabda: "Jibril telah berjanji akan menemuiku malam ini, tetapi dia tidak datang. Demi Allah, dia tidak bakal menyalahi janjinya kepadaku."

Rasulullah saw. terus dalam keadaan demikian sehari itu. Kemudian beliau tahu ada seekor anak anjing di bawah sekat rumah kami. Beliau menyuruh mengeluarkannya. Lalu beliau mengambil air dan memerciki bekas tempat anjing itu. Pada sore harinya, Jibril datang menemui beliau. Beliau bertanya: "Bukankah engkau telah berjanji menemuiku semalam?"

Jibril menjawab: "Benar, tetapi kami tidak masuk ke rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambarnya."

Pada pagi harinya Rasulullah saw. mengeluarkan perintah membunuh anjing-anjing, sampai-sampai beliau juga memerintahkan membunuh anjing kebun yang kecil, tetapi membiarkan anjing kebun yang besar."

٨٣- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ.»

83. Bersumber dari Abu Thalhah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Malaikat tidak mau masuk ke rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambarnya."

٨٤- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ
كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ.»

84. Bersumber dari Abu Thalhah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat tidak mau masuk ke rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٨٥- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ.»

قَالَ بَسْرٌ: ثُمَّ اسْتَكَى زَيْدٌ بَعْدُ. فَعَدُّنَاهُ فَإِذَا عَلَى بَابِهِ
سِتْرٌ فِيهِ صُورَةٌ. قَالَ: فَقُلْتُ لِعَبِيدِ اللَّهِ الْخَوْلَانِي رَيْبِ
مَيْمُونَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ يُخْبِرْنَا
زَيْدٌ عَنِ الصُّورِ يَوْمَ الْأَوَّلِ فَقَالَ عَبِيدُ اللَّهِ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ
جَئِنَ قَالَ: الْآرَقَمَاءُ فِي ثَوْبٍ.

85. Bersumber dari Abu Thalhah, shahabat Rasulullah saw., beliau berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Malaikat tidak mau masuk ke dalam rumah yang ada gambarnya."

Busr berkata: Sesudah itu, Zaid sakit. Ketika kami menengoknya, pada pintunya terdapat satir yang ada gambarnya, maka akupun bertanya kepada Ubaidullah Al Khoulaniy --anak tiri Maimunah, isteri Nabi saw.--: "Bukankah Zaid yang dulu memberitahukan kepada kami tentang masalah gambar?"

Ubaidullah balik bertanya: "Tidakkah engkau mendengar ketika dia berkata: "kecuali garis/tulisan pada kain."

٨٦. أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ؛ أَنَّ بَكَيْرَ بْنَ الْأَشَّجِ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ بَسْرَ بْنَ سَعِيدٍ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ حَدَّثَهُ، وَمَعَ بَسْرٍ عَبِيدُ اللَّهِ الْخَوْلَانِيُّ؛ أَنَّ أَبَا طَالِحَةَ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ»

قَالَ بَسْرٌ: فَمَرِضَ زَيْدُ بْنُ خَالِدٍ. فَعَدُّنَاهُ. فَإِذَا نَحْنُ فِي بَيْتِهِ بِسْتِرْفِيهِ تَصَاوِيرٌ. فَقُلْتُ لِعَبِيدِ اللَّهِ الْخَوْلَانِيِّ: أَلَمْ يَحْدِثْنَا فِي التَّصَاوِيرِ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَالَ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ»

86. Mengkhabarkan kepadaku Amr bin Harits bahwa Bukair bin Al Asyajji menceritakan kepadanya bahwa oleh Busr bin Sa'id --yang ketika itu bersama Ubaidullah Al Khoualani--, bahwa Zaid bin Khalid Al Juhaniy menceritakan kepadanya, bahwasanya Abu Thalhah menceritakan Rasulullah saw bersabda: "Malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang ada gambarnya."

Kata Busr: Pada suatu hari Zaid bin Khalid sakit dan kami menjenguknya. Ternyata kami mendapati di rumahnya ada satir yang bergambar. Aku berkata kepada Ubaidullah Al Khoualani: "Bukankah dia yang menceritakan kepada kita tentang masalah gambar?"

Ubaidullah berkata: "Dia mengatakan: kecuali garis/tulisan pada kain. Tidakkah engkau mendengarnya?"

Aku (Busr) menjawab: "Tidak!"

Ubaidullah berkata lagi: "Benar, dia mengatakan demikian."

٨٧. عَنْ أَبِي طَالِحَةَ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا تَمَاثِيلٌ».

قَالَ فَاتَيْتُ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ هَذَا يُخْبِرُنِي، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا تَمَاثِيلٌ» فَهَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: لَا وَلَكِنْ سَأَحِدُكُمْ مَا رَأَيْتُهُ فَعَل. رَأَيْتُهُ خَرَجَ فِي غَزَاتِهِ. فَأَخْلَتْ نَمَطًا فَسَتَرْتَهُ عَلَى الْبَابِ. فَلَمَّا قَدِمَ فَرَأَى النَّمَطَ. عَرَفْتُ الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِهِ. فَجَذَبَهُ حَتَّى هَتَكَهُ أَوْ قَطَعَهُ. وَقَالَ: «إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَأْمُرْنَا أَنْ نَكْسُوَ الْحِجَارَةَ وَالطَّلِينَ» قَالَتْ قَطَعْنَا مِنْهُ وَسَادَتَيْنِ وَحَشَوْنَهُمَا لَيْفًا. فَأَمَرَ يَعْزُبُ ذَلِكَ عَلَيَّ.

87. Bersumber dari Abu Thalhah Al Anshari, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang ada anjing atau patung."

Perawi hadits (Zaid bin Khalid) berkata: Aku lalu datang kepada Aisyah dan bertanya: "Abu Thalhah telah memberitahukan kepadaku, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: 'Malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang di dalamnya ada anjing atau patung.' Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah saw. menyebutkan hal itu?" Aisyah menjawab: "Tidak, tetapi aku akan menceritakan kepadamu apa yang telah beliau perbuat. Suatu hari, aku melihat beliau keluar untuk suatu keperluan. Lalu aku mengambil sejenis hamparan dan memasangnya sebagai satir pada pintu. Ketika Rasulullah saw. datang dan melihat hamparan itu, tahulah aku bahwa beliau tidak menyukainya. Maka aku-

pun menariknya hingga koyak atau terpotong. Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan kita untuk menyarungi batu atau tanah-liat."

Kemudian kami memotong hamparan itu menjadi dua bantal dan kami isi dengan sabut. Ternyata Rasulullah saw. tidak menegurku."

٨٨- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: كَانَ لَنَا سِتْرٌ فِيهِ تَمَثَالُكٌ طَائِرٍ. وَكَانَ الدَّخْلُ إِذَا دَخَلَ اسْتَفْبِكُهُ. فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «حَوْلِي هَذَا». فَإِنِّي كُلَّمَا دَخَلْتُ فَرَأَيْتُهُ ذَكَرْتُ الدُّنْيَا. قَالَتْ: وَكَانَتْ لَنَا قَطِيفَةٌ كُنَّا نَقُولُ عَلِمَهَا حَرِيرٌ فَكُنَّا نَلْبِسُهَا.

88. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Kami mempunyai satir bergambar burung. Orang yang hendak masuk, tentu akan melihat satir bergambar itu. Lalu Rasulullah saw. bersabda kepadaku: "Gantilah satir ini! Sebab, setiap kali aku masuk dan melihatnya, aku menjadi ingat dunia."

Aisyah berkata: "Kami mempunyai beludru yang biasa kami sebut sutera. Dan kami memakainya."

٨٩- عَنِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ وَعَبْدِ الْأَعْلَى، هَذَا الْإِسْتِثْنَاءُ. قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: وَزَادَ فِيهِ - يُرِيدُ عَبْدَ الْأَعْلَى - فَلَمْ يَأْمُرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَطْعِهِ.

89. Dari Abu Adiy dari Abdul A'la, dengan sanad ini Ibnul Mutsana berkata: Abdul A'la menambahkan pada hadits di atas: "Rasulullah saw. tidak memerintahkan kami untuk memotongnya."

٩٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ. وَقَدْ سَتَرْتُ عَلَى بَابِي دُرُتُوًّا فِيهِ الْخَيْلُ ذَوَاتُ الْأَجْنِحَةِ. فَأَمَرَنِي فَتَرَعْتُهُ.

90. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. datang dari suatu perjalanan. Ketika itu aku menabiri pintuku dengan sejenis permadani bergambar kuda bersayap. Lalu beliau menyuruhku untuk melepasnya.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٩١- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مُتَسِرَّةٌ بِقِرَامٍ فِيهِ صُورَةٌ. فَتَلَوْنَ وَجْهَهُ. ثُمَّ تَنَاوَلَ السِّتْرَ فَهَتَكَهُ. ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ مِنْ أَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الَّذِينَ يُشَبِّهُونَ بِمَخْلُقِ اللَّهِ».

91. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Suatu hari Rasulullah saw. masuk, sedangkan aku memasang satir tipis yang ada gambarnya. Maka berubahlah wajah beliau. Kemudian beliau mengambil satir dan merobeknya. Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya diantara manusia yang paling berat siksanya pada hari kiamat, adalah orang-orang yang membuat perserupaan dengan makhluk Allah."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Kemudian beliau mengulurkan tangan ke arah satir tipis itu dan mengoyaknya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

٩٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُولُ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ سَتَرْتُ سَهْوَةً لِي بِقِرَامٍ فِيهِ تَمَثَالُكٌ. فَلَمَّا رَأَاهُ هَتَكَهُ وَتَلَوْنَ وَجْهَهُ وَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ! أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الَّذِينَ يُضَاهَوْنَ بِمَخْلُقِ اللَّهِ».

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقَطَعْنَاهُ فَجَعَلْنَا مِنْهُ وَسَادَةً أَوْ
وَسَادَتَيْنِ.

92. Bersumber dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya yang mendengar Aisyah berkata: "Rasulullah saw. masuk ke kamarku, sedangkan aku menutup rak milikku dengan kain tipis bergambar. Ketika Rasulullah saw. melihatnya, beliau merobeknya dan berubah wajah beliau. Beliau bersabda: "Hai Aisyah! Manusia yang paling keras siksanya di sisi Allah pada hari kiamat, adalah orang-orang yang membuat perserupaan dengan makhluk Allah."

Kata Aisyah: "Lalu aku memotong kain itu dan menjadikannya bantal."

٩٣- عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ لَهَا تَوْبٌ فِيهِ تَصَاوِيرٌ مُدَوْدٌ
إِلَى سَهْوَةٍ فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِلَيْهِ. فَقَالَ:
«أَحْرَيْهِ عَنِّي». قَالَتْ: فَأَخْرْتُهُ فَجَعَلْتُهُ وَسَادَةً.

93. Bersumber dari Aisyah, bahwa beliau pernah mempunyai kain yang ada gambarnya. Kain itu terhampar pada rak. Ketika Nabi saw. hendak melakukan shalat, beliau bersabda: "Singkirkan kain itu dari depanku."

Kata Aisyah: Akupun menyingkirkannya dan menjadikannya sebagai bantal.

Hadits semisal juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٩٤- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيَّ وَقَدْ سَرْتُ نَمَطًا فِيهِ تَصَاوِيرٌ. فَهَنَّأَهُ. فَأَخَذْتُ
مِنْهُ وَسَادَتَيْنِ.

94. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Nabi saw. masuk ke kamarku, padahal aku telah memasang satir hamparan yang bergambar. Lalu Rasulullah saw. menyingkirkan satir itu. Dan aku membuatnya sebagai bantal."

٩٥- عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا
نَصَبَتْ سِتْرًا فِيهِ تَصَاوِيرٌ. فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزَعَعَهُ. قَالَتْ: فَقَطَعْتُهُ وَسَادَتَيْنِ. فَقَالَ
رَجُلٌ فِي الْمَجْلِسِ حِينَئِذٍ، يُقَالُ لَهُ رُبَيْعَةُ بْنُ عَطَاءٍ، مَوْلَى
بَنِي زُهْرَةَ: «أَفَمَا سَمِعْتَ يَا مُحَمَّدٌ يَذْكُرَانِ عَائِشَةَ قَالَتْ:
فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْتَفِقُ عَلَيْهِمَا؟ قَالَ
ابْنُ الْقَاسِمِ: لَا. قَالَ: لَكِنِّي قَدْ سَمِعْتُهُ.
يُرِيدُ الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ.

95. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw.--, bahwa beliau memang satir yang bergambar. Ketika Rasulullah saw. masuk, beliau mencopotnya.

Kata Aisyah: "Lalu aku memotongnya menjadi dua bantal."

Seseorang dalam majlis yang bernama Rabi'ah bin Atha' --sahaya Bani Zuhrah-- pada waktu itu bertanya: "Apakah engkau mendengar Abu Muhammad menuturkan, bahwa Aisyah berkata: Rasulullah saw. suka bersandar pada kedua bantal itu?"

Ibnul Qasim menjawab: "Tidak. Tetapi aku mendengar Al Qasim bin Muhammad berkata demikian."

٩٦- عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا اشْرَبَتْ نَمْرَقَةً فِيهَا تَصَاوِيرٌ
فَلَمَّا رَأَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى الْبَابِ
فَلَمْ يَدْخُلْ. فَعَرَفْتُ، أَوْ فَعَرَفْتُ، فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَةَ.
فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! التَّوْبُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ. فَمَاذَا

أَذْنِبْتُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا بَالُكَ
هَذِهِ التَّمْرُقَةُ؟» فَقَالَتْ: اشْتَرَيْتُهَا لَكَ. تَقَعُدُ عَلَيْهَا
وَتَوَسَّدُهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ
أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ. وَيُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا
خَلَقْتُمْ» ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ الصُّورُ لَا تَدْخُلُهُ
الْمَلَائِكَةُ».

96. Bersumber dari Aisyah, bahwa beliau membeli sebuah bantal kecil yang ada gambarnya. Ketika Rasulullah saw. melihatnya, beliau berdiri di depan pintu, tidak mau masuk. Aku (Aisyah) menjadi tahu, ketidak-sukaan pada wajah beliau. Aisyah berkata: "Ya Rasulullah! Aku bertaubat kepada Allah dan kepada RasulNya. Apakah dosaku?" Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimana dengan bantal itu?" Aisyah menjawab: "Aku membelinya untukmu. Engkau bisa duduk di atasnya dan berbantal dengannya." Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya pembuat gambar ini akan disiksa. Kepada mereka akan difirmankan: Hidupkan apa yang telah kalian ciptakan!" Kemudian beliau melanjutkan: "Rumah yang ada gambarnya, tidak akan dimasuki oleh malaikat."

Hadits seperti di atas jug dirwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya berpangkal dari Al Qasim, dari Aisyah. Dalam riwayat Ibnul Akhi Al-Majisyun ada tambahan: Aisyah berkata: "Lalu aku menjadikan bantal itu sebagai tempat bersandar. Rasulullah saw. biasa bersandar padanya bila sedang di rumah."

٩٧. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الَّذِينَ يَصْنَعُونَ الصُّورَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ»

97. Bersumber dari Nafi', bahwa Ibnu Umar menceritakan kepadanya: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Orang-orang yang membuat

gambar-gambar akan disiksa pada hari kiamat. Kepada mereka difirmankan: "Hidupkan apa yang telah kalian ciptakan!"

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٩٨. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ» وَلَمْ يَذْكُرِ الْأَشْجُ: إِنَّ.

عَنْ يَحْيَى وَابِي كُرَيْبٍ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ «إِنَّ مِنْ أَشَدِّ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَذَابًا الْمُصَوِّرُونَ»

عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صَبِيحٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ مَسْرُوقٍ فِي بَيْتٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ مَرِيَمَ. فَقَالَ مَسْرُوقٌ: هَذَا تَمَاثِيلُ كِسْرَى فَقُلْتُ: لَا. هَذَا تَمَاثِيلُ مَرِيَمَ فَقَالَ مَسْرُوقٌ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ»

98. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Manusia yang paling berat siksanya pada hari kiamat, adalah para juru gambar."

Menurut riwayat Yahya dan Abu Kuraib, dari Abu Mu'awiyah: "Termasuk ahli neraka yang paling berat siksanya pada hari kiamat ialah tukang-tukang gambar."

Bersumber dari Muslim bin Shubaih, beliau berkata: Aku sedang bersama Masruq di sebuah rumah yang memasang gambar Maryam. Masruq berkata: "Ini adalah gambar Kisra".

Aku menyahut: "Bukan! Ini gambar Maryam."

Masruq berkata: "Ingatlah! Sungguh, aku pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Manusia yang paling berat siksanya pada hari kiamat adalah tukang-tukang gambar.'"

٩٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ . فَقَالَ : إِنِّي رَجُلٌ أَصَوِّرُ هَذِهِ الصُّورَ . فَأَفْتِنِي فِيهَا . فَقَالَ لَهُ : أَدْنُ مِنِّي . فَدَنَا مِنْهُ . ثُمَّ قَالَ : أَدْنُ مِنِّي . فَدَنَا حَتَّى وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ . قَالَ : أَنْتَ تَكْتُمُ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « كُلُّ مُصَوِّرٍ فِي النَّارِ . يُجْعَلُ لَهُ ، بِكُلِّ صُورَةٍ صَوَّرَهَا ، نَفْسًا فَتَعَذِّبُهُ فِي جَهَنَّمَ » .

وَقَالَ : إِنْ كُنْتَ لَا بَدَّ فَأَعْلًا ، فَأَصْنَعِ الشَّجَرَ وَمَا لَآ نَفْسَ لَهُ فَأَقْرَبِهِ نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ .

99. Bersumber dari Sa'id bin Abul Hasan yang berkata: Seseorang datang kepada Ibnu Abbas, lalu berkata: "Aku adalah orang yang menggambar gambar-gambar ini. Berilah aku fatwa mengenai gambar-gambar tersebut!"

Ibnu Abbas berkata kepada orang itu: "Mendekatlah kepadaku!"

Orang itu mendekat. Tetapi Ibnu Abbas masih berkata: "Mendekatlah lagi!"

Orang itu mendekat lagi, hingga Ibnu Abbas dapat meletakkan tangan beliau di atas kepalanya. Lalu Ibnu Abbas berkata: "Aku akan menceritakan kepadamu apa yang pernah kudengar dari Rasulullah saw. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Setiap tukang gambar itu masuk neraka. Allah akan menjadikan baginya, dengan setiap gambar yang dia buat, sosok yang menyiksanya di neraka Jahannam.'" Ibnu Abbas berkata: "Jika memang engkau harus melakukannya juga, maka buatlah gambar pepohonan atau benda yang tidak bernyawa."

Nasher bin Ali mengakui itu.

١٠٠- عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ . فَجَعَلَ يُفْتِنِي وَلَا يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ : إِنِّي رَجُلٌ أَصَوِّرُ هَذِهِ الصُّورَ . فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ : أَدْنُهُ . فَدَنَا الرَّجُلُ . فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا كَلَّفَ أَنْ يَنْفِخَ فِيهَا الرُّوحَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَلَيْسَ بِنَافِخٍ » .

100. Bersumber dari An Nadler bin Anas bin Malik, beliau berkata: Aku sedang duduk di dekat Ibnu Abbas. Dia mulai memberikan fatwa tanpa menyebut-nyebut sabda Rasulullah saw., sampai seseorang meminta fatwa kepadanya: "Aku adalah orang yang menggambar gambar-gambar ini."

Ibnu Abbas berkata kepada orang itu: "Mendekatlah!"

Setelah orang itu mendekat, Ibnu Abbas berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menggambar sebuah gambar di dunia, maka dia dibebani untuk meniupkan roh pada gambar tersebut pada hari kiamat, tetapi dia tidak bisa melakukannya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٠١- عَنْ أَبِي زُرْعَةَ . قَالَ : دَخَلْتُ مَعَ ابْنِي هُرَيْرَةَ فِي دَارِ مَرْوَانَ . فَرَأَى فِيهَا تَصَاوِيرًا . فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ خَلْقًا لَخَلْقِي ؟ فَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً . أَوْ لِيَخْلُقُوا حَبَّةً . أَوْ لِيَخْلُقُوا شَعِيرَةً » .

101. Bersumber dari Abu Zur'ah, beliau berkata: Aku bersama Abu Hurairah masuk ke rumah Marwan. Abu Hurairah melihat di dalam rumah itu terdapat gambar-gambar, maka diapun berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Siapa lagi orang yang lebih dhalim daripada orang yang mencoba membuat ciptaan seperti makhlukku? Mereka boleh coba menciptakan dzarrah, atau menciptakan biji-bijian, atau menciptakan jelai.'"

Dalam riwayat lain bersumber dari Abu Zur'ah, beliau berkata: Aku dan Abu Hurairah masuk ke dalam sebuah rumah yang dibangun di Medinah milik Sa'id atau Marwan. Abu Hurairah melihat gambar-gambar dipasang dalam rumah itu, lalu dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda..." dan seterusnya seperti hadits di atas, tanpa menyebutkan: "... atau menciptakan jelai."

١٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، « لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ تَصَاوِيرٌ أَوْ تَصَاوِيرٌ . »

102. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang ada patung-patung atau gambar-gambarnya."

بَابُ كِرَاهَةِ الْكَلْبِ وَالْجَرَسِ فِي السَّفَرِ .

27. Bab: Kemakruhan anjing dan genta dalam perjalanan

١٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ وَلَا جَرَسٌ . »

103. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat tidak mau menyertai kumpulan yang ada anjing atau gentanya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ : « الْجَرَسُ مَرَامِيرُ الشَّيْطَانِ » .

104. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Genta adalah seruling setan."

بَابُ كِرَاهَةِ قِلَادَةِ الْوَتْرِ فِي رَقَبَةِ الْبَعِيرِ

28. Bab: Kemakruhan kalung tali pada leher onta

١٠٥- عَنْ أَبِي بَشِيرٍ الْأَنْصَارِيِّ أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ . قَالَ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ : وَالنَّاسُ فِي مَيْتِهِمْ - « لَا يَبْقَيْنَا فِي رُقَبَةِ بَعِيرٍ قِلَادَةٌ مِنْ وَتْرٍ ، أَوْ قِلَادَةٌ ، إِلَّا قَطَعَتْ . »

105. Diceritakan oleh Abu Basyir Al Anshari, bahwa beliau pernah mengikuti Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan. Lalu Rasulullah mengirim seorang utusan -Kata Abdullah bin Abu Bakar: "Aku kira Abu Basyir juga mengatakan: Sementara itu orang-orang berada di tempat menginap mereka"--, untuk menyampaikan sabda beliau: "Jangan biarkan pada leher onta ada kalung dari tali. Putuskanlah tali itu!"

بَابُ التَّرَهُّيْ عَنْ ضَرْبِ الْحَيَوَانِ فِي وَجْهِهِ ، وَوَسْمِهِ فِيهِ .

29. Bab: Larangan memukul hewan dan menandainya pada mukanya

١٠٦- عَنْ جَابِرٍ . قَالَ . نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ ، وَعَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ .

106. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang memukul pada muka dan menandai pada muka."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٠٧- عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهِ حِمَارٌ قَدْ وُصِمَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ الَّذِي وَصَمَهُ».

107. Bersumber dari Jabir, bahwa Nabi saw. melewati khimar (kele- dai) yang ditandai pada mukanya, maka beliau bersabda: "Semoga Allah mengutuk orang yang memberinya tanda!"

١٠٨- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: «رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا مَوْصُومَ الْوَجْهِ فَأَنْكَرَ ذَلِكَ. قَالَ: «وَاللَّهِ! لَا أَسْمَهُ إِلَّا فِي أَقْصَى شَيْءٍ مِنَ الْوَجْهِ. فَأَمَرَ بِحِمَارٍ لَهُ فَكُوِيَ فِي جَاعِرَتَيْهِ فَهُوَ أَوْلُ مَنْ كُوِيَ الْجَاعِرَتَيْنِ».

108. Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw. melihat seekor khimar ditandai mukanya. Beliau mencela hal itu. Maka demi Allah! Aku tidak akan menandai khimar, kecuali pada bagian paling jauh dari muka." Ibnu Umar menyuruh bawakan khimarnya, lalu dicap pada kedua pangkal pahanya dekat dubur. Maka dialah orang pertama yang mencap pada pangkal paha.

بَابُ جَوَازِ وَصْمِ الْكَيَّوَانِ غَيْرِ الْأَدْمِيِّ فِي غَيْرِ الْوَجْهِ، وَتَنْدِيهِ فِي نَعْمِ الزَّكَاةِ وَالْحَزْبِ

30. Bab: Boleh menandai binatang pada anggota tubuh selain muka, dan anjuran menandai ternak zakat dan pajak

١٠٩- عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: لَمَّا وُلِدَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ قَالَتْ لِي: يَا أَنَسُ! انْظُرْ هَذَا الْخَلَامَ. فَلَا يُصِيبُنَّ شَيْئًا حَتَّى تَغْدُو بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَيِّتْكَ. قَالَ: فَغَدَوْتُ فَإِذَا هُوَ فِي الْحَائِطِ. وَعَلَيْهِ خُمَيْصَةٌ حُوتِيَّةٌ. وَهُوَ يَسِيمُ الظَّهْرَ الَّذِي قَدِمَ عَلَيْهِ فِي الْفَتْحِ -

109. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Ketika Ummu Sulaim melahirkan, beliau berkata kepadaku: "Hai Anas! Lihatlah anak ini! Dia tidak akan mendapatkan sesuatu pun sebelum engkau pergi membawanya kepada Nabi saw., agar beliau menggosok tenggorokannya (dengan minyak dan sebagainya sebelum disusui)." Akupun berangkat. Ternyata Rasulullah saw. sedang berada di kebun. Beliau memakai pakaian dari bulu berwarna hitam. Beliau tengah menandai onta yang diserahkan kepada beliau dalam penaklukan.

١١٠- عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يُحَدِّثُ: أَنَّ أُمَّهُ حِينَ وُلِدَتْ، انْطَلَقُوا بِالصَّبِيِّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَيِّتْكَ. قَالَ: فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِرْيَدٍ يَسِيمُ عَنْمًا. قَالَ شُعْبَةُ: وَكَثُرَ عَلَيْهِ أَنَّهُ

قَالَ: فِي آذَانِهَا .

110. Bersumber dari Hisyam bin Zaid, beliau berkata: Aku mendengar Anas bercerita; bahwa ketika ibunya melahirkan, mereka berangkat membawa sang bayi kepada Rasulullah saw., agar beliau berkenan menggosok tenggorokannya. Ternyata beliau sedang berada di tempat penambatan onta, memberi tanda kambing-kambing. Kata Syu'bah: "Sepanjang pengetahuanku, Anas berkata: 'pada telinga kambing-kambing itu.'"

۱۱۰ - حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً وَهُوَ يَسِمُ غَنَمًا قَالَ: أَحْسِبُهُ قَالَ: فِي آذَانِهَا.

111. Diceritakan oleh Hisyam bin Zaid: Aku pernah mendengar Anas berkata: "Aku menemui Rasulullah saw. di tempat penambatan onta. Beliau sedang memberi tanda kambing-kambing." Kata Hisyam: "Aku kira Anas mengatakan: "pada telinganya." Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

۱۱۱ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَيْتُ فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَنَمَ، وَهُوَ يَسِمُ إِبِلَ الصَّدَقَةِ.

112. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Aku melihat di tangan Rasulullah saw. ada besi penyelar/cap. Beliau sedang menandai onta sedekah (zakat)."

بَابُ كَرَاهَةِ الْقَرْعِ

31. Bab: Makruh mencukur rambut kepala sebagian

۱۱۳ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْقَرْعِ، قَالَ: قُلْتُ لِنَافِعٍ: وَمَا الْقَرْعُ؟ قَالَ: يُخَلَّقُ بَعْضُ رَأْسِ الصَّبِيِّ وَيُتْرَكُ بَعْضُهُ.

113. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang mencukur rambut kepala sebagian. Umar bin Nafi' (perawi hadits) bertanya kepada Nafi': "Apakah yang dimaksud dengan "mencukur rambut kepala sebagian" itu?" Naf. menjawab: "Sebagian rambut kepala bayi dicukur dan yang sebagian lag. dibiarkan."

Hadits semisal hadits di atas juga diriwayatkan melalui banyak jalur.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْجُلُوسِ فِي الطَّرِيقَاتِ، وَإِعْطَاءِ الطَّرِيقِ حَقَّهُ

32. Bab: Larangan duduk di jalan umum, dan memberikan kepada jalan apa yang menjadi haknya

۱۱۴ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رَأَيْتُكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ؟» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَنَا بَدُّنَا مِنْهَا لِسِتَانَا. نَتَحَدَّثُ فِيهَا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَإِذَا بَيْتُكُمْ إِلَّا

المجلس، فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: «عَضُّ البَصْرِ، وَكَفُّ الأذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالأَمْرُ بالمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ المُنْكَرِ».

14. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Hindarilah duduk di jalan-jalan!" Para shahabat berkata: "Ya Rasulullah, kami tidak bisa menghindar untuk duduk berbincang-bincang di sana (di jalan)". Rasulullah saw. bersabda: "Kalau memang kalian harus duduk juga, maka berikanlah pada jalan itu haknya." Para shahabat bertanya: "Apakah haknya?" Rasulullah saw, bersabda: "Mencegah melihat sesuatu yang terlarang, menyingkirkan hal-hal yang merugikan, menjawab salam, amar makruf dan nahi munkar."

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ تَحْيِيمِ قِطْعِ الوَاصِلَةِ وَالمُسْتَوِصِلَةِ،
وَالوَاشِمَةِ وَالمُسْتَوِشِمَةِ، وَالتَّامِصَةِ
وَالمُتَمِصَةِ، وَالمُتَفَاعِجَاتِ، وَالمُغَيَّرَاتِ خَلْقَ اللهِ

33. Bab: Haram menyambung rambut dengan rambut orang lain dan meminta disambungkan rambutnya dengan rambut orang lain, membuat tatto dan minta dibuatkan tatto, menghilangkan rambut pada wajah dan meminta dihilangkan rambut pada wajahnya, merenggangkan gigi dan mengubah ciptaan Allah

115. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ. قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي ابْنَةً

عَرِيْسًا. اصَابَتْهَا حَصْبِيَةٌ فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا. أَفَأَصِلُهُ؟ فَقَالَ: «لَعَنَ اللهُ الوَاصِلَةَ وَالمُسْتَوِصِلَةَ».

115. Bersumber dari Asmak binti Abu Bakar, beliau berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulullah, aku mempunyai anak perempuan yang akan menjadi pengantin. Dia pernah terkena penyakit campak, sehingga rambutnya pada rontok. Bolehkah aku menyambungkannya (dengan rambut lain)?" Rasulullah saw. bersabda: "Allah mengutuk orang yang menyambung rambut dengan rambut lain dan orang yang memintanya." Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya berpangkal dari Hisyam bin Urwah.

116. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: إِنِّي زَوَّجْتُ ابْنَتِي. فَتَمَرَّقَ شَعْرُ رَأْسِهَا. وَزَوَّجْتُهَا بِسُخْرِيهَا. أَفَأَصِلُ؟ يَا رَسُولَ اللهِ! فَتَهَا هَا.

116. Bersumber dari Asmak binti Abu Bakar, bahwa seorang perempuan datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Aku mengawinkan anak perempuanku. Tetapi rambut kepalanya pada rontok, sedangkan suaminya sudah menyetujuinya dan ingin cepat-cepat. Bolehkah aku menyambung rambutnya, ya Rasulullah?!" Ternyata Rasulullah saw. melarangnya.

117. عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ جَارِيَةَ مِنَ الأَنْصَارِ تَزَوَّجَتْ. وَاتَّهَا مَرِيضَةٌ فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا. فَأَرَادُوا أَنْ يَصِلُوهُ. فَسَأَلُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَلَعَنَ الوَاصِلَةَ وَالمُسْتَوِصِلَةَ.

117. Bersumber dari Aisyah, bahwa seorang gadis Anshar kawin. Tetapi, karena sebelumnya menderita sakit, maka rambutnya pada rontok. Keluarganya ingin menyambung rambutnya. Lalu mereka bertanya kepada Rasulullah saw. tentang hal itu. Ternyata Rasulullah saw. mengutuk orang yang menyambung rambut dan orang yang meminta disambung rambutnya.

١١٨- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ زَوَّجَتْ ابْنَتَهُ لَهَا. فَاشْتَاكَ فَتَسَاقَطَ شَعْرُهَا. فَاتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجَهَا يُرِيدُهَا. أَفَأَصِلُ شَعْرَهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَعْنُ الْوَاصِلَاتِ».

118. Bersumber dari Aisyah, bahwa seorang wanita Anshar mengawinkan anak perempuannya. Tetapi, anak perempuannya itu menderita sakit yang mengakibatkan rambutnya pada rontok. Karena itu, wanita tersebut datang kepada Nabi saw. dan berkata: "Suaminya menginginkannya. Bolehkah aku menyambung rambutnya?" Rasulullah saw. bersabda: "Terkutuk orang-orang yang menyambung rambut."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١١٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

119. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. mengutuk orang yang menyambung rambut dan orang yang meminta disambung rambutnya, orang yang membuat tatto dan orang yang meminta di buat tatto.

Hadits serupa diriwayatkan pula melalui jalur lain.

١٢٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ،

وَالنَّامِصَاتِ وَالتَّمِصَّاتِ، وَالتَّفْلِجَاتِ لِلْحُسَيْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ. قَالَ فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ. يُقَالُ لَهَا، أُمُّ يَعْقُوبَ. وَكَانَتْ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ. فَاتَتْهُ فَقَالَتْ. مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكَ؛ أَنْتَ كَعَنْتِ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالتَّمِصَّاتِ وَالتَّفْلِجَاتِ لِلْحُسَيْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ، وَمَالِي لَا أَعْنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ. فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ كُوحِي الْمُصْحَفِ فَمَا وَجَدْتُهُ فَقَالَ، لَيْنَ كُنْتُ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ. قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَا تَأْكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا. [٥٩، المشر/٧]. فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: فَإِنِّي أَرَى شَيْئًا مِنْ هَذَا عَلَى امْرَأَتِكَ الْآنَ. قَالَ: إِذْ هَيِّبِي فَاَنْظُرِي. قَالَ فَدَخَلَتْ عَلَى امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ فَامْرَأَتُهُ تَرَشِيئًا. فَجَاءَتْ إِلَيْهِ فَقَالَتْ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا. فَقَالَ: أَمَا لَوْ كَانَ ذَلِكَ، لَمْ نَجْمِعْهَا.

120. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau berkata: "Allah mengutuk orang-orang yang membuat tatto dan orang-orang yang minta dibuatkan tatto, orang-orang yang menghilangkan rambut pada wajah dan orang-orang yang minta dihilangkan rambut pada wajahnya, serta orang-orang yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang merubah ciptaan Allah."

Perkataan Ibnu Umar itu sampai kepada seorang wanita dari Bani Asad yang biasa dipanggil Ummi Ya'qub. Dia sedang membaca Al Qur'an. Lalu dia datang kepada Ibnu Umar dan berkata: "Apakah benar berita yang sampai kepadaku, bahwa engkau mengutuk orang-orang yang membuat tatto, orang-orang yang minta dibuatkan tatto, orang-orang yang minta dihilangkan rambut pada wajahnya dan orang-orang yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang mengubah ciptaan Allah?"

Abdullah bin Umar berkata: "Bagaimana aku tidak mengutuk orang-orang yang juga dikutuk oleh Rasulullah saw.? Sedangkan itu ada disebutkan dalam Kitab Allah."

Wanita itu membantah: "Aku sudah membaca semua yang ada di antara dua sampul Mushaf, tetapi aku tidak mendapatinya."

Ibnu Umar berkata: "Jika engkau benar-benar membacanya, pasti engkau telah menemukannya. Allah Azza wa Jalla berfirman (dalam surat Al Hasyr, ayat 7): "Apa yang diberikan Rasul kepada kalian, maka terimalah itu; dan apa yang dia larang atas kalian, maka tinggalkanlah!"

Wanita itu berkata: "Aku melihat sesuatu di antara yang engkau bicarakan ini pada isterimu, sekarang."

Ibnu Umar berkata: "Pergilah, lihat!"

Wanita itupun masuk mendapatkan isteri Abdullah bin Umar. Namun, dia tidak melihat sesuatu apapun. Maka dia datang lagi kepada Ibnu Umar dan berkata: "Aku tidak melihat sesuatu apapun."

Ibnu Umar berkata: "Ingatlah, seandainya demikian (pada isteriku ada sesuatu di antara apa yang kubicarakan), tentu aku tidak akan memergaulinya."

Hadits yang semakna juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٢١ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: رَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَصِلَ الْمَرْأَةُ بِرَأْسِهَا شَيْئًا.

121. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. melarang seorang wanita menyambungkan sesuatu pada rambut kepalanya."

١٢٢ - عَنْ حَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ، عَامَ حَجِّ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَتَنَاولَكَ قَصَّةً مِنْ شَعْرٍ كَانَتْ فِي يَدِ حَرَسِيِّ، يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ! إِنَّ عُلَمَاءَكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ. وَيَقُولُ: وَإِنَّمَا هَدَّكَ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَ هَذِهِ نِسَاءً وَهُمْ -

122. Bersumber dari Humaid bin Abdirrahman bin Auf, bahwa beliau mendengar Mu'awiyah bin Abi Sufyan berkata di atas mimbar pada tahun haji, sambil memegang jambul rambut yang semula berada di tangan pengawal: "Hai penduduk Medinah! Di mana Ulama kalian? Aku pernah mendengar Rasulullah saw. melarang hal semacam ini (jambul rambut). Beliau bersabda: 'Sesungguhnya Bani Israil mengalami kebinasaan, adalah ketika para wanita mereka menggunakan ini!'"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat Ma'mar, kalimatnya adalah: "Bani Israil disiksa..."

١٢٣ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ. قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةَ الْمَدِينَةَ فَخَطَبَنَا وَأَخْرَجَ كُبَّةً مِنْ شَعْرٍ. فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ أَحَدًا يَفْعَلُهُ إِلَّا الْيَهُودَ. إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَغَهُ فَسَمَاهُ الزُّورَ.

123. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, beliau berkata: Mu'awiyah datang ke Madinah, lalu berkhotbah. Sambil mengeluarkan gulungan rambut, beliau berkata: "Aku tidak pernah melihat seseorang melakukannya, kecuali orang Yahudi. Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah saw., beliau menamainya 'kepalsuan'."

رُؤْسُهُنَّ كَأَسْمَةِ الْبَيْحَتِ الْمَائِكَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ،
وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا. وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا
وَكَذَا .

125. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada dua golongan ahli neraka yang belum pernah kulihat, yaitu: kaum yang membawa-bawa cambuk seperti ekor sapi yang mereka gunakan untuk memukul orang-orang lain; dan para wanita setengah telanjang (menutup hanya sebagian tubuhnya) yang berjalan melagak menggoyangkan pundak, kepala mereka bagaikan punuk onta yang miring. Mereka tidak bakal masuk sorga, bahkan tidak dapat menemukan baunya. Padahal, bau sorga itu dapat ditemukan dari jarak sekian (yang cukup jauh)."

بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّرْوِيرِ فِي اللَّبَاسِ وغيرِهِ، وَالشَّيْبِ بِمَا لَهُ يُعْطَى

35. Bab: Larangan pemalsuan dalam berpakaian dan sebagainya, serta pura-pura puas terhadap apa yang tak diterima.

١٢٦ - عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَقُولُ:
إِنَّ زَوْجِي أَعْطَانِي مَالًا يُعْطَانِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُتَشَبِعُ بِمَا لَهُ يُعْطَى، كَلَايْسِ نَوِيٍّ
زَوْرٍ»

126. Bersumber dari Aisyah, bahwa seorang perempuan berkata: "Ya Rasulullah! Bolehkah aku mengatakan, bahwa suamiku memberi-

١٢٤ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ؛ أَنَّ مَعَاوِيَةَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ:
إِنَّكُمْ قَدْ أَحَدْتُمْ زِيَّ سَوْءٍ. وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الزُّورِ. قَالَ: وَجَاءَ رَجُلٌ يَعْصَبًا عَلَى
رَأْسِهَا حَرْقَةً. قَالَ مَعَاوِيَةُ: أَلَا وَهَذَا الزُّورُ. قَالَ:
قِتَادَةٌ؛ يَعْنِي مَا يَكْتَوِيهِ النِّسَاءُ أَشْعَارَهُنَّ مِنَ الْخِرْقِ.

124. Bersumber dari Sa'id bin Musayyab, bahwa pada suatu hari Mu'awiyah berkata: "Kalian telah menciptakan mode yang norak, padahal Nabi Allah saw. melarang kepalsuan."

Dan seseorang datang membawa semacam kerudung yang pada bagian kepalanya terdapat kain perca. Maka Mu'awiyahpun berkata: "Ingat, inilah kepalsuan!"

Kata Qatadah: "Yang beliau maksudkan ialah serpihan-serpihan kain perca yang digunakan oleh kaum wanita untuk memperbanyak rambut mereka."

بَابُ النِّسَاءِ الْكَاسِيَاتِ الْعَارِيَاتِ الْمَائِلَاتِ الْمُمِيلَاتِ

34. Bab: Wanita yang menutup hanya sebagian tubuhnya, yang berjalan melagak, menggoyangkan pundak

١٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا. قَوْمٌ
مَعَهُمْ سِيَاظُ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ.
وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ. مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ»

kan apa yang tidak dia berikan kepadaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang pura-pura puas dengan apa yang tidak diberikan itu seperti orang yang mengenakan pakaian palsu."

١٢٦ - عَنْ أَسْمَاءَ؛ جَاءَتْ امْرَأَةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ لِي ضَرَّةً. فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ أَتَشَبَّحَ مِنْ مَالِ زَوْجِي بِمَا لَمْ يُعْطِنِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُتَشَبِّحُ بِمَا لَمْ يُعْطَ، كَالْإِسِيسِ نُوبٍ زَوْرٍ»

127. Bersumber dari Asmak: Seorang wanita datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Aku mempunyai kebutuhan. Apakah aku berdosa bila aku pura-pura cukup dengan harta suamiku dengan apa yang tidak dia berikan kepadaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang pura-pura puas dengan apa yang tidak diberikan itu seperti orang yang mengenakan pakaian palsu."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْأَدَابِ

XXXVIII. KITAB ADAB

بَابُ التَّرْمِي عَنِ التَّكْنِي بِأَبِي الْقَاسِمِ
وَبَيَانِ مَا يُسْتَحَبُّ مِنَ الْأَسْمَاءِ

1. Bab: Larangan memakal kunyah (nama tua) "Abul Qasim" dan menerangkan nama-nama yang disukai

١ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَجُلًا بِالْبَقِيْعِ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ لَمْ أَغْنِكَ، إِنْ مَادَ عَوْتُ فَلَانَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَسْمَوُا بِأَسْمَائِي وَلَا تَكْتُمُوا بِكُنْيَتِي»

1. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Seseorang memanggil temannya di Baqie': "Hai Abul Qasim!"

Rasulullah saw. berpaling kepada si pemanggil. Orang itu buru-buru berkata: "Ya Rasulullah, aku tidak bermaksud memanggilmu. Yang kupanggil adalah si Fulan."

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh memberi nama dengan nama-ku, tapi jangan memberikan kunyah dengan kunyahku."

٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَى أَحَبَّ أَسْمَاءِكُمْ إِلَى اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ»

2. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Nama kalian yang paling disukai oleh Allah, adalah Abdullah dan Abdurrahman."

٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: «وَلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلَامٌ فَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا. فَقَالَ لَهُ قَوْمُهُ: لَأَنْدَعَكَ تُسَمِّي بِاسْمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَنْطَلَقَ بِأَبِيهِ حَامِلَهُ عَلَى ظَهْرِهِ. فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلِدَ لِي غُلَامٌ. فَسَمَّيْتَهُ مُحَمَّدًا. فَقَالَ لِي قَوْمِي: لَأَنْدَعَكَ تُسَمِّي بِاسْمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. «تَسْمَوُا بِاسْمِي وَلَا تَكْتُمُوا بِكُنْيَتِي. فَإِنَّمَا بَعِثْتُ قَاسِمًا. أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ»

3. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Seseorang di antara kami mempunyai anak. Dia memberinya nama Muhammad. Orang-orang berkata kepadanya: "Kami tidak akan membiarkanmu memberi nama dengan nama Rasulullah saw."

Orang itu berangkat membawa anaknya yang dia gendong di atas punggungnya, untuk menemui Rasulullah saw. Setelah sampai di hadapan Rasulullah saw., dia berkata: "Ya Rasulullah! Anakku ini lahir, lalu aku memberinya nama Muhammad. Tetapi, orang-orang berkata kepadaku:

'Kami tidak akan membiarkanmu memberi nama dengan nama Rasulullah saw.'

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh memberikan nama dengan namaku, tetapi jangan memberi kunyah dengan kunyahku. Karena, aku ialah Qasm, aku membagi di antara kalian."

٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: «وَلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلَامٌ. فَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا. فَقُلْنَا: لَا تَكْنِيكَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَتَّى تَسْتَأْمِرَهُ. قَالَ فَأَتَاهُ. فَقَالَ: إِنَّهُ وَلِدَ لِي غُلَامٌ فَسَمَّيْتُهُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَإِنَّ قَوْمِي أَبُوَانْ يَكْنُونُونِي بِهِ. حَتَّى تَسْتَأْذِنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «سَمُّوا بِاسْمِي. وَلَا تَكْتُمُوا بِكُنْيَتِي. فَإِنَّمَا بَعِثْتُ قَاسِمًا. أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ»

4. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Seseorang di antara kami mempunyai anak. Dia menamai anaknya itu Muhammad. Kami berkata: "Kami tidak akan menyebut nama anakmu dengan nama Rasulullah, sebelum engkau mendengar pendapat beliau." Orang itu datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Anakku telah lahir dan aku memberinya nama seperti nama Rasulullah. Tetapi, kaumku tidak mau menyebutnya demikian, sebelum meminta izin kepada Nabi saw." Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh memberi nama dengan nama-ku, tetapi jangan memberi kunyah dengan kunyahku. Karena, aku diutus sebagai Qasim (pembagi). Aku membagi di antara kalian."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebut: "Karena aku diutus sebagai Qasim, aku membagi di antara kalian."

٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَسْمَوُا بِاسْمِي وَلَا تَكْتُمُوا بِكُنْيَتِي»

فَاتِيْنَا ابْنَ الْقَاسِمِ. أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ ۖ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي
بَكْرٍ ۖ وَلَا تَكْتُبُوا ۖ

5. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh memberi nama dengan namaku, tetapi jangan memberi kunyah dengan kunyahku. Karena, akulah Abul Qasim, aku membagi di antara kalian."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Sesungguhnya aku dijadikan sebagai pembagi, yang membagi di antara kalian."

٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ
وُلِدَ لَهُ غُلَامٌ. فَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيَهُ مُحَمَّدًا. فَأَتَى النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ. فَقَالَ: «أَحْسَنْتِ الْأَنْصَارُ
سَمَّوْا بِاسْمِي وَلَا تَكْتُبُوا بِكُنْيَتِي ۖ» .

6. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa seorang lelaki Anshar mempunyai anak. Dia ingin memberi nama anaknya Muhammad. Lalu dia datang kepada Nabi saw. untuk bertanya. Rasulullah saw. bersabda: "Bagus orang Anshar. Berikanlah nama dengan namaku, tapi jangan memberi kunyah dengan kunyahku!"

٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. بِخَوْصِ حَدِيثٍ مَنْ ذَكَرْنَا حَدِيثَهُمْ مِنْ قَبْلُ. وَفِي
حَدِيثِ النَّضْرِ عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: وَزَادَ فِيهِ حُصَيْنٌ
وَسُلَيْمَانٌ. قَالَ حُصَيْنٌ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ قَاسِمًا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ ۖ» .

وَقَالَ سُلَيْمَانُ: «فَاتِمَا أَنَا قَاسِمٌ أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ ۖ» .

7. Hadits yang diriwayatkan Jabir bin Abdullah dari Nabi saw serupa dengan hadits-hadits sebelumnya, diriwayatkan melalui banyak jalur. Dalam riwayat An Nadler dari Syu'bah, disebutkan: "Hushain dan Sulaiman menambahkan pada hadits tersebut. Hushain berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya aku diutus sebagai pembagi (Qasim), yang membagi di antara kalian'. Sedangkan Sulaiman berkata: 'Sabda Rasulullah saw.: 'Sesungguhnya aku adalah pembagi, yang membagi di antara kalian.'"

Menurut riwayat lain yang diceritakan oleh Ibnul Munkadir, beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Seorang di antara kami mempunyai anak dan dia memberi nama anak itu Al Qasim. Lalu kami berkata: "Kami tidak akan memberimu kunyah Abul Qasim (Bapak Qasim) dan tidak akan memuliakanmu."

Kemudian orang itu datang kepada Nabi saw., menuturkan hal itu kepada beliau. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Namailah anakmu Abdurrahman!"

Hadits yang sama juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebutkan: dan kami tidak akan memuliakanmu.

٨ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَاهُ رِيْرَةَ يَقُولُ
قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَسَمَّوْا بِاسْمِي
وَلَا تَكْتُبُوا بِكُنْيَتِي ۖ»

8. Bersumber dari Muhammad bin Sierin, beliau berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Abul Qasim (Rasulullah) saw. bersabda: "Berikanlah nama dengan namaku, tetapi jangan berikan kunyah dengan kunyahku."

٩ - عَنِ الْمُخَيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ. قَالَ: لَمَّا قَدِمْتُ بَنِيَّ

سَالُوْنٍ، فَقَالُوا: إِنَّكُمْ تَقْرَوْنَ: يَا حَتَّ هَارُونَ. وَمُؤْمِي
 قَبْلَ عَيْسَى بِكَذِّكَ وَكَذَّا. فَلَمَّا قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: «إِنَّهُمْ كَانُوا
 يُسَمُّونَ بِأَنْبِيَاءِهِمْ وَالصَّالِحِينَ قَبْلَهُمْ» .

9. Bersumber dari Al Mughierah bin Syu'bah, beliau berkata: Ketika aku datang ke Najran, orang-orang bertanya kepadaku: "Kalian membaca 'Wahai saudara perempuan Harun (Maryam)', padahal Musa hidup sebelum Isa terpaut sekian tahun".

Maka begitu aku menghadap Rasulullah saw., aku menanyakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda: "Mereka telah memberi nama (anak-anak mereka) dengan nama nabi-nabi mereka dan orang-orang shalih sebelum mereka."

بَابُ كَرَاهَةِ التَّسْمِيَةِ بِالْأَسْمَاءِ الْقَبِيحَةِ وَبِنَافِعٍ وَنَحْوِهِ

2. Bab: Makruh memberi nama dengan nama-nama yang jelek, dengan "Nafi" dan sebagainya.

١٠- عَنْ سَمُرَةَ بِنْتِ جُنْدَبٍ قَالَتْ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُسَمِّيَ رَقِيْقَنَا بِأَرْبَعَةِ أَسْمَاءٍ: أَفْلَحَ، وَرَبَابِحَ، وَيَسَارَ، وَنَافِعَ.

10. Bersumber dari Samurah bin Jundab, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kami memberi nama budak kami dengan empat nama: Aflah, Rabah, Yasar dan Nafi'."

١١- عَنْ سَمُرَةَ بِنْتِ جُنْدَبٍ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُسَمِّ غُلَامَكَ رَبَابِحًا، وَلَا يَسَارًا، وَلَا أَفْلَحَ، وَلَا نَافِعًا» .

11. Bersumber dari Samurah bin Jundab, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah engkau memberi nama budakmu Rabah, atau Yasar, atau Aflah, atau Nafi'."

١٢- عَنْ سَمُرَةَ بِنْتِ جُنْدَبٍ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَحَبُّ الْكَلِمِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ. لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ. وَلَا تُسَمِّينَ غُلَامَكَ يَسَارًا، وَلَا رَبَابِحًا، وَلَا أَفْلَحَ، فَإِنَّكَ تَقُولُ: أَشْمٌ هُوَ؛ فَلَا يَكُونُ. فَيَقُولُ: لَا» .

12. Bersumber dari Samurah bin Jundab, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ucapan yang paling disukai Allah itu ada empat; Subhanallah, Alhamdulillah, La ilaha illallah dan Allahu Akbar. Tidak apa-apa dengan yang manapun engkau memulai. Dan jangan engkau memberi nama anakmu dengan nama: Yasar (mudah), atau Rabah (untung), atau Najih (berhasil), atau Aflah (berhasil). Karena, jika engkau bertanya: 'Apakah memang demikian (keadaanmu sesuai dengan namamu)?'; dan ternyata tidak begitu, maka dia akan menjawab: 'Tidak!'"

Kata perawi hadits: "Kalimat yang kudengar hanyalah empat, tidak lebih."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat Syu'bah, hanya disebutkan penamaan anak dan tidak menyebutkan empat kalimat.

14. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. mengubah nama 'Ashiyah (durhaka). Beliau bersabda: "Engkau Jamilah (cantik)".

١٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ ابْنَةَ لِعُمَرَ كَانَتْ يُقَالُ لَهَا عَاصِيَةٌ.
فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيلَةً.

15. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa puteri Umar semula bernama 'Ashiyah, lalu oleh Rasulullah saw. diganti dengan Jamilah.

١٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: كَانَتْ جُوَيْرِيَةٌ اسْمَهَا بَرَّةٌ.
فَحَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا جُوَيْرِيَةَ.
وَكَانَ يَكْرَهُ أَنْ يُقَالَ: خَرَجَ مِنْ عِنْدِ بَرَّةٍ.
وَفِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي عُمَرَ عَنْ كُرَيْبٍ هَذَا: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ.

16. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Juwairiyah semula bernama Barra, lalu Rasulullah saw. mengganti namanya dengan Juwairiyah. Beliau tidak suka orang mengatakan: 'Rasulullah saw. keluar dari sisi Barra (kebaikan)."

١٧- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ زَيْنَبَ كَانَتْ اسْمَهَا بَرَّةً. فَقِيلَ:
تَزَكَّى نَفْسَهَا. فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
زَيْنَبَ.

17. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa semula nama Zainab adalah Barra. Orang mengatakan: "Dia membersihkan dirinya". Lalu Rasulullah saw. memberinya nama Zainab.

١٨- عَنِ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ. قَالَتْ: كَانَ اسْمِي بَرَّةً.
فَسَمَّانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ.

١٣- أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
يَقُولُ: أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَى عَنْ
أَنْ يُسَمَّى بِعَلَى، وَبِبَرْكَةَ، وَبِأَفْلَحَ، وَبِيسَارٍ، وَ
بِنَافِعٍ، وَبِنَحْوِ ذَلِكَ. ثُمَّ رَأَيْتُهُ سَكَتَ بَعْدَ عَنُهَا
فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا. ثُمَّ قَبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْهَ عَنْ ذَلِكَ. ثُمَّ أَرَادَ عُمَرُ أَنْ يَنْهَى عَنْ
ذَلِكَ. ثُمَّ تَرَكَهُ.

13. Diceritakan oleh Abuz Zubair, beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. hendak melarang pemberian nama dengan: Ya'la, Barakah, Aflah, Yasar, Nafi' dan sebagainya. Kemudian sesudah itu, aku lihat beliau diam tentang hal itu. Beliau tidak mengucapkan sesuatupun. Lalu Rasulullah saw. wafat dan tidak sempat melarang hal tersebut. Kemudian Umar juga ingin melarang hal itu, tetapi akhirnya beliau meninggalkannya."

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَغْيِيرِ الْأَسْمِ الْقَبِيحِ
إِلَى حَسَنٍ، وَتَغْيِيرِ اسْمِ بَرَّةَ إِلَى زَيْنَبَ
وَجُوَيْرِيَةَ وَنَحْوِهِمَا

3. Bab: Sunnat merubah nama buruk menjadi nama yang baik, mengubah nama Barra menjadi Zainab, Juwairiyah dan sebagainya

١٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
هَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ، وَقَالَ: «أَنْتِ جَمِيلَةٌ».

18. Diceritakan oleh Zainab binti Ummi Salamah, beliau berkata: "Semula namaku adalah Barraah, lalu Rasulullah saw. memberiku nama Zainab. Ketika Zainab binti Jahsy --yang juga bernama Barraah-- datang kepada beliau, beliau memberinya nama Zainab."

١٩- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ . قَالَ : سَمَّيْتُ ابْنَتِي بَرَّةَ . فَقَالَتْ لِي زَيْنَبُ بِنْتُ أَبِي سَلَمَةَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ هَذَا الْإِسْمِ . وَسَمَّيْتُ بَرَّةَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ ، اللَّهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْبَيْتِ مِنْكُمْ » فَقَالُوا : بِمِ سَمَّيْتَهَا ؟ قَالَ : « سَمَّوْهَا زَيْنَبَ » .

19. Bersumber dari Muhammad bin Amr bin Atha', beliau berkata: Aku namai puteriku Barraah. Lalu Zainab binti Abi Salamah berkata kepadaku: "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang nama ini. Dulu aku bernama Barraah. Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian membersihkan (menganggap bersih) diri sendiri. Allah lebih tahu ahli kebaikan di antara kalian'. Ketika orang-orang bertanya: 'Nama apa yang sebaiknya kami berikan kepadanya?', Rasulullah saw. bersabda: 'Namailah dia Zainab!'"

بَابُ تَحْرِيمِ التَّسْمِيَةِ بِمَلِكِ الْأَمْلَاقِ ، وَبِمَلِكِ الْمُلُوكِ

4. Bab: Keharaman penamaan dengan "Malikul Amlak" dan "Malikul Muluk" (Raja di raja)

٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ أَخْنَعًا اسْمُهُ عِنْدَ اللَّهِ رَجُلٌ تَسَمَّى مَلِكِ الْأَمْلَاقِ » زَادَ ابْنُ

أَبِي شَيْبَةَ فِي رِوَايَتِهِ ، « لَا مَلِكَ إِلَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ » .

قَالَ الْأَشْعَثِيُّ ، قَالَ سُفْيَانُ : مِثْلُ شَاهَانَ شَاهُ
وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ : سَأَلْتُ أَبَا عَمْرٍو عَنْ أَخْنَعٍ ؛
فَقَالَ ، أَوْضَحَ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Nama yang paling tidak senonoh menurut Allah, adalah seseorang yang bernama Malikal-Amlak." Ibnu Abi Syaibah menambahkan dalam riwayatnya: "Tidak ada Malik (raja) kecuali Allah Azza wa Jalla."

Kata Al Asy'atsiy: Sufyan berkata: "Seperti halnya Syahansyah". Ahmad bin Hanbal berkata: "Aku bertanya kepada Abu Amr tentang maksud 'paling tidak senonoh'. Dia berkata: 'paling hina'."

٢١- عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَعْظَمُ رَجُلٍ عَلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَأَخْبَثُهُ وَأَغْيِظُهُ عَلَيْهِ رَجُلٌ كَانَ يَسْمَى مَلِكِ الْأَمْلَاقِ . لَا مَلِكَ إِلَّا اللَّهُ » .

21. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah hadis-hadis yang telah diceritakan oleh Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Lalu Hammam menyebutkan beberapa hadis, antara lain: Rasulullah saw. bersabda: "Laki-laki yang paling membuat murka Allah dan paling keji, adalah laki-laki yang diberi nama Malikul Amlak. Tidak ada raja kecuali Allah."

بَابِ اسْتِحْبَابِ مَحْنِكِ الْمَوْلُودِ عِنْدَ
وِلَادَتِهِ وَحَمْلِهِ إِلَى صَالِحِ مَحْنِكَ،
وَجَوَازِ تَسْمِيَةِ يَوْمِ وِلَادَتِهِ، وَاسْتِحْبَابِ
التَّسْمِيَةِ بِعَبْدِ اللَّهِ وَإِبْرَاهِيمَ وَسَائِرِ
أَسْمَاءِ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

5. Bab: Sunnat menggosok tenggorokan anak yang baru lahir (dengan kurma) dan membawanya kepada orang yang shalih agar menggosokkan tenggorokannya; boleh memberi nama pada hari kelahirannya; sunat memberi nama dengan Abdullah, Ibrahim dan nama-nama para nabi yang lain

٢٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: ذَهَبْتُ بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ
أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حِينَ وُلِدَ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عِبَاءَةٍ
يَهْنَأُ بِعِزَالِهِ. فَقَالَ: «هَلْ مَعَكَ تَمْرٌ؟» فَقُلْتُ:
نَعَمْ. فَنَأَوَلْتُهُ تَمْرَاتٍ. فَأَلْقَاهُنَّ فِي فِيهِ. فَلَاكُهُنَّ.
ثُمَّ فَغَرَفَا الصَّبِيَّ فَمَجَّهَ فِي فِيهِ. فَجَعَلَ الصَّبِيُّ
يَتَلَمَّظُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «حُبُّ
الْأَنْصَارِ التَّمْرُ» وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ.

22. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Aku pergi membawa Abdullah bin Abu Thalhah Al Anshari kepada Rasulullah saw. ketika baru saja dilahirkan. Pada waktu itu Rasulullah saw. memakai Aba'ah (semacam mantel yang terbuka bagian depannya), sedang mengecat ontanya dengan ter. Beliau bertanya: "Apakah engkau membawa kurma?"

Aku menjawab: "Ya!"

Aku memberikan beberapa buah kurma kepada beliau. Beliau memasukkannya ke mulut beliau, lalu mengunyahnya. Kemudian beliau membuka mulut si bayi (Abdullah bin Abu Thalhah) dan melepeh kunyahan beliau ke mulut si bayi, yang lalu mengecap-ngecapnya. Setelah itu Rasulullah saw. bersabda: "Kesukaan orang Anshar adalah kurma." Kemudian beliau memberinya nama Abdullah.

٢٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كَانَ ابْنُ لَإِبِي طَلْحَةَ يَشْتَكِي
فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ. فَقَبِضَ الصَّبِيَّ. فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ
قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي؟ قَالَتْ أُمُّ سَلِيمٍ: هُوَ أَسْكَنَ مِمَّا كَانَ.
فَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ الْعِشَاءَ فَتَعَشَّى. ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا. فَلَمَّا
فَرَغَ قَالَتْ: وَارُوا الصَّبِيَّ. فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ آتَى
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ: «أَعْرَسْتُمْ
اللَّيْلَةَ؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَهُمَا»
فَوَلَدَتْ غُلَامًا. فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: اِحْمِلْهُ حَتَّى تَأْتِيَ
بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَبَعَثَتْ مَعَهُ بِتَمْرَاتٍ. فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَمَعَهُ شَيْءٌ؟» قَالُوا: نَعَمْ.

تَمَرَاتٍ . فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَضَغَهَا .
ثُمَّ أَخَذَهَا مِنْ فِيهِ . فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ . ثُمَّ حَتَّكَهُ ،
وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ .

23. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Anak Abu Thalhaf menderita sakit. Ketika Abu Thalhaf sedang keluar, anak itu meninggal dunia. Setelah kembali, Abu Thalhaf bertanya: "Bagaimana keadaan anakku?"

Ummu Sulaim (isterinya) menjawab: "Dia lebih tenang dari sebelumnya."

Lalu Ummu Sulaim menghadirkan makan malam. Usai makan malam, Abu Thalhaf menggauli isterinya. Sesudah rampung, Ummi Sulaim berkata (setelah menceritakan keadaan sebenarnya): "Kebumihkanlah anak itu."

Keesokan harinya, Abu Thalhaf datang kepada Rasulullah saw. menceritakan halnya. Rasulullah saw. bertanya: "Apakah kalian bersebadan semalam?"

Abu Thalhaf menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. berdo'a: "Ya Allah, semoga Engkau berkati mereka berdua."

Ketika tiba saatnya Ummu Sulaim melahirkan seorang anak, Abu Thalhaf berkata kepadaku: "Bawalah anak ini menghadap Nabi saw." Anak itupun dibawa menghadap kepada Nabi saw. Dibawa pula beberapa buah kurma. Nabi saw. mengambil anak itu, seraya bertanya: "Adakah dibawakan sesuatu bersamanya?"

Orang-orang menjawab: "Ya, beberapa buah kurma."

Nabi saw. mengambil kurma itu dan mengunyahnya. Sesudah itu beliau ambil dari mulut, lalu memasukkannya ke dalam mulut si bayi. Kemudian beliau menggosok tenggorokan si bayi dengan kurma itu. Dan beliau memberinya nama Abdullah.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ ، وَوَلِدِي غُلَامٌ . فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ ، وَحَتَّكَهُ بِتَمْرَةٍ .

24. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: "Anakku lahir, lalu aku membawanya kepada Nabi saw. Beliau memberinya nama Ibrahim dan menggosok tenggorokannya dengan kurma."

٢٥ - عَنْ عُرْوَةَ بِنِ الرَّبِيعِ وَفَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ بْنِ الرَّبِيعِ
أَنَّهُمَا قَالَا : خَرَجَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ ، حِينَ هَاجَرَتْ ،
وَهِيَ حُبْلَى بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ . فَقَدِمَتْ قُبَاءً . فَفُتِسَتْ

بِعَبْدِ اللَّهِ بِقُبَاءٍ . ثُمَّ خَرَجَتْ حِينَ لُفِسَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُحَيِّتَهُ . فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا فَوَضَعَهُ فِي حَبْرِهِ . ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ .
قَالَتْ عَائِشَةُ : فَمَكَّنَّا سَاعَةً نَلْمِسُهَا قَبْلَ أَنْ

تُجِدَهَا . فَمَضَغَهَا . ثُمَّ بَصَغَهَا فِي فِيهِ . فَإِنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ
دَخَلَ بَطْنَهُ لِرَبِيِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ
قَالَتْ أَسْمَاءُ : ثُمَّ مَسَحَهُ وَصَلَّى عَلَيْهِ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ .

ثُمَّ جَاءَ ، وَهُوَ ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ أَوْ ثَمَانٍ ، لِيُبَايِعَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَمْرُهُ بِذَلِكَ الرَّبِيعُ . فَتَبَسَّمَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَأَاهُ مُقْبِلًا إِلَيْهِ .

ثُمَّ بَايَعَهُ .

25. Diceritakan oleh Urwah bin Az Zubair dan Fatimah binti Al Mundzir bin Az Zubair, mereka berdua berkata: Asmak binti Abu Bakar keluar pada waktu hijrah. Dia sedang mengandung Abdullah bin Az Zubair. Ketika sampai di Quba', dia melahirkan Abdullah di sana. Sesudah melahirkan, dia keluar menemui Rasulullah saw., agar beliau menggosok tenggorokan si bayi. Rasulullah saw. mengambil si bayi darinya dan beliau meletakkannya dalam pangkuan beliau. Kemudian beliau meminta kurma.

Aisyah berkata: "Kami harus mencarinya sebentar sebelum menemukannya."

Beliau mengunyah kurma itu, lalu meludahkannya ke dalam mulut si bayi, sehingga yang pertama-tama masuk ke perutnya adalah ludah Rasulullah saw.

Selanjutnya Asmak berkata: Kemudian Rasulullah saw. mengusap si bayi, mendo'akannya dan memberinya nama Abdullah.

Tatkala anak itu berumur tujuh atau delapan tahun, dia datang untuk berbai'at kepada Rasulullah saw. Ayahnya --Az Zubair--lah yang memerintahkan demikian. Rasulullah saw. tersenyum saat melihat anak itu menghadap beliau. Kemudian dia bai'at kepada beliau.

٢٦ - عَنْ أَسْمَاءَ، أَنَّهَا حَمَلَتْ، بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، بِمَكَّةَ. قَالَتْ: فَخَرَجْتُ وَأَنَا مُتَمِّمَةٌ. فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ. فَتَزَلْتُ يَتِيمًا. فَوَلَدَ تَهُ يَتِيمًا. ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَهُ فِي حَجْرِهِ. ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ فَمَضَغَهَا. ثُمَّ تَفَلَ فِي فِيهِ. فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ جَوْفَهُ رَيْقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ حَنَّكَهُ بِالتَّمْرِ. ثُمَّ دَعَا لَهُ وَبَرَكَ عَلَيْهِ. وَكَانَ أَوَّلَ مَوْلُودٍ وُلِدَ فِي الْإِسْلَامِ.

26. Bersumber dari Asmak, bahwa beliau mengandung Abdullah bin Az Zubair di Makkah.

Beliau berkata: Aku pergi pada saat sudah dekat waktu melahirkan. Se-sampai di Madinah, aku turun di Quba' dan melahirkan di sana. Kemudian aku datang kepada Rasulullah saw. Beliau mengambil bayi dan meletakkannya di pangkuan beliau. Beliau meminta kurma yang lalu beliau kunyah dan meludahkannya ke dalam mulut si bayi, sehingga yang pertama-tama masuk ke dalam perutnya adalah ludah Rasulullah saw. Selanjutnya beliau menggosok tenggorokan bayi dengan kurma. Kemudian beliau mendo'akan dan memberkatinya. Itulah bayi pertama yang dilahirkan dalam masa Islam.

Dalam riwayat lain bersumber dari Asmak binti Abu Bakar, disebutkan bahwa beliau hijrah kepada Rasulullah saw. (di Madinah) dalam keadaan mengandung Abdullah bin Az Zubair... dan seterusnya seperti hadits di atas.

٢٧ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتَى بِالصَّبِيَّانِ - فَيَبْرِكُ عَلَيْهِمْ، وَيُحَنِّكُهُمْ.

27. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. dibawakan seorang bayi, lalu beliau memberkatinya dan menggosok tenggorokannya.

٢٨ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: جِئْنَا بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَنِّكُهُ. فَطَلَبْنَا تَمْرَةً. فَحَرَّرَ عَلَيْنَا طَلَبَهَا.

28. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Kami datang membawa Abdullah bin Az Zubair kepada Nabi saw., agar beliau menggosok tenggorokannya. Kami mencari kurma, ternyata sulit bagi kami mencarinya."

جاء رسول الله صلى الله عليه وسلم فراه قال: «أبا عمير ما فعل الخَيْر؟» قال: فكان يلعب به.

30. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Rasulullah saw. adalah manusia yang paling baik akhlnya. Sementara itu, aku mempunyai saudara yang bernama Abu Umair. --Kata perawi: "Saya kira Anas juga mengatakan: "Dia disapit"--.

Biasanya apabila Rasulullah saw. datang dan melihatnya, beliau bersabda: "Hai Abu Umair, bagaimana keadaan Nughair (burung pipit)?" Dia (Abu Umair) memang biasa bermain dengan burung itu."

بَابُ جَوَانَ قَوْلِهِ لِغَيْرِ ابْنِهِ: يَا بُنَيَّ،
وَاسْتِجَابَتِهِ لِمَا لَطَفَتْهُ

6. Bab: Boleh seseorang memanggil anak lain dengan "Wahai anakku"; dan kesunatan hal itu untuk beramah-tamah

٣١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا بُنَيَّ».

31. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Rasulullah saw. sering memanggilku: 'Wahai anakku!'"

٣٢- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ. قَالَ: مَا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدٌ عَنِ الدَّجَالِ أَكْرَمًا سَأَلْتُهُ عَنْهُ. فَقَالَ لِي: «يَا بُنَيَّ! وَمَا يُنْصِبُكَ مِنْهُ؟ إِنَّهُ لَنْ

٢٩- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. قَالَ: أَتَى بِالمُنْذِرِ ابْنَ ابْنِ أُسَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ وُلِدَ، فَوَضَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخْذِهِ. وَأَبُو أُسَيْدٍ جَالِسٌ. فَلَمَّحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ بَيْنَ يَدَيْهِ. فَأَمَرَ أَبُو أُسَيْدٍ بِابْنِهِ، فَأَحْتَمَلَ مِنْ عَلَى فَخْذِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «مَا اسْمُهُ؟» قَالَ: «فُلَانٌ». يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «لَا وَلَكِنْ اسْمُهُ المُنْذِرُ» فَسَمَّاهُ: يَوْمَئِذٍ، المُنْذِرَ.

29. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, beliau berkata: Al Mundzir bin Abi Usaid, ketika baru dilahirkan, dibawa menghadap Rasulullah saw.. Beliau meletakkannya pada paha beliau, sedangkan Abu Usaid duduk Lalu perhatian Nabi saw. tercurah pada sesuatu di depan beliau. Maka Abu Usaid menyuruh seseorang mengangkat anaknya dari atas paha Rasulullah saw. dan memindahkannya. Ketika Rasulullah saw. tersadar, beliau bertanya: "Mana anak itu?"

Abu Usaid menjawab: "Kami memindahkannya, ya Rasulullah."

Rasulullah saw. bertanya: "Siapa namanya?"

Abu Usaid menjawab: "Fulan, ya Rasulullah".

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, tetapi namanya adalah Al Mundzir."

Jadi, pada hari itu, Rasulullah saw. memberinya nama Al Mundzir.

٣٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا. وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو عَمِيرٍ. قَالَ: أَحْسِبُهُ قَالَ: كَانَ فَطِيمًا. قَالَ: فَكَانَ إِذَا

يَضْرِكُ ۖ قَالَ قُلْتُ ۖ إِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ مَعَهُ أَنْهَارَ الْمَاءِ
وَجِبَالِ الْخُبْرِ. قَالَ: «هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ» .

32. Bersumber dari Al Mughirah bin Syu'bah, beliau berkata: Tak seorangpun bertanya tentang Dajjal kepada Rasulullah saw., lebih banyak daripada pertanyaanku kepada beliau dalam persoalan yang sama. Maka bersabdalah beliau: "Wahai anakku! Apa yang membuatmu berpayah-payah memikirkannya? Sesungguhnya dia (Dajjal) tidak bakal membahayakanmu."

Aku (Al Mughirah) berkata: "Orang-orang beranggapan, bahwa dia akan membawa bengawan-bengawan air dan gunung-gunung roti." Rasulullah saw. bersabda: "Yang lebih dari itu, mudah saja bagi Allah."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, yang semuanya berpangkal dari Ismail. Tetapi, dalam riwayat-riwayat ini tidak ada sabda Nabi saw. juga ditujukan kepada Al Mughirah: "Wahai anakku", kecuali dalam riwayat Yazid.

بَابُ الْإِسْتِئْذَانِ

7. Bab: Meminta izin

٣٣- عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ
الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: كُنْتُ جَالِسًا بِالْمَدِينَةِ فِي مَجْلِسِ
الْأَنْصَارِ. فَأَتَانَا أَبُو مُوسَى فِرْعَا أَوْ مَدْعُورًا
قُلْنَا: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: إِنَّ عُمَرَ رَسَلَ إِلَيَّ أَنْ آتِيَهُ. فَأَتَيْتُ
بَابَهُ فَسَلَّمْتُ ثَلَاثًا فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ. فَرَجَعْتُ فَقَالَ:
مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَنَا؟ فَقُلْتُ: إِنَّي آتَيْتُكَ. فَسَلَّمْتُ

عَلَى بَابِكَ ثَلَاثًا. فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ. فَرَجَعْتُ. وَقَدْ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا سَأَلْتَ أَحَدَكُمْ
ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، فَلْيَرْجِعْ». فَقَالَ عُمَرُ: أَقِمْ عَلَيْهِ
الْبَيْتَةَ. وَالْأَوْجَعَتْكَ .

فَقَالَ أَبِي بَنْ كَعْبٍ: لَا يَقْوَمُ مَعَهُ إِلَّا أَصْغَرُ الْقَوْمِ
قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: قُلْتُ: أَنَا أَصْغَرُ الْقَوْمِ فَلَا فَادْهَبْ بِهِ

33. Bersumber dari Busr bin Sa'id, beliau berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: Aku sedang duduk dalam majlis orang-orang Anshar di Madinah. Tiba-tiba Abu Musa datang dengan ketakutan. Kami bertanya: "Kenapa engkau?"

Abu Musa menjawab: "Umar menyuruhku untuk datang kepadanya. Aku pun datang. Di depan pintunya, aku mengucapkan salam tiga kali, tetapi tidak ada jawaban, maka aku kembali. Tetapi, ketika bertemu lagi, dia bertanya: 'Apa yang menghalangimu datang kepadaku?' Aku menjawab: 'Aku telah datang kepadamu. Aku mengucapkan salam tiga kali di depan pintumu. Setelah tidak ada jawaban, aku kembali. Sebab, Rasulullah saw. telah bersabda: 'Apabila salah seorang di antara kalian minta izin tiga kali dan tidak mendapatkannya, maka hendaklah dia kembali.' Umar berkata: 'Datangkan saksi atas hal tersebut (bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda demikian)! Jika tidak, aku akan menghukummu'".

Ubaiy bin Ka'ab berkata: "Yang pergi bersamanya (bersama Abu Musa) hanyalah orang yang termuda."

Abu Sa'id berkata: "Akulah orang yang termuda."

Ubaiy berkata: "Pergilah dengannya!"

Dalam riwayat Ibnu Abi Umar ada tambahan: Abu Sa'id berkata: "Aku berangkat bersamanya kepada Umar, untuk menjadi saksi."

٣٤- عَنْ بَكْرِ بْنِ الْأَشَجِّ: أَنَّ بُسْرَةَ بْنَ سَعِيدٍ حَدَّثَتْهُ

أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: كُنَّا فِي مَجْلِسٍ عِنْدَ أَبِي بَنٍ كَعْبٍ. فَأَتَى أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ مُغْضَبًا حَتَّى وَقَفَ. فَقَالَ: أُنشِدُكُمْ اللَّهَ! هَلْ سَمِعَ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِلَّا سْتِئْذَانُ ثَلَاثٌ». فَإِنْ أُذِنَ لَكَ وَالْأَفَارِجُ ع. قَالَ أَبِي: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَتْ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَمْسٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَأَمَّ يُؤْذَنُ لِي فَرَجَحْتُ ثُمَّ جِئْتُهُ الْيَوْمَ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ. فَأَخْبَرْتُهُ: أَيُّ جِئْتُ أَمْسٍ فَسَأَمْتُ ثَلَاثًا. ثُمَّ أَنْصَرَفْتُ. قَالَ: قَدْ سَمِعْنَاكَ وَنَحْنُ حِينْتِئِذٍ عَلَى سُخْلٍ. فَلَوْ مَا اسْتَأْذَنْتَ حَتَّى يُؤْذَنَ لَكَ؟ قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ، كَمَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَوَاللَّهِ! لَأَوْجِعَنَّ ظَهْرَكَ وَيُطْنِكَ. أَوْلَتْأَتَيْنِ يَمَنْ يَشْهَدُ لَكَ عَلَى هَذَا.

فَقَالَ أَبِي بَنٍ كَعْبٍ: فَوَاللَّهِ! لَا يَقُومُ مَعَكَ إِلَّا أَحَدٌ ثَانِيًا. فَمَنْ يَا أَبَا سَعِيدٍ فَصُمْتُ حَتَّى أَتَيْتُ عُمَرَ فَقُلْتُ: قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا.

34. Bersumber dari Bukair bin Al Asajji bahwa Busr bin bercerita bahwa beliau mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: Kami sedang

berada dalam majlis di sisi Ubay bin Ka'ab. Tiba-tiba datang Abu Musa Al Asy'ari dengan marah. Setelah tenang, dia berkata: "Aku bersumpah dengan nama Allah kepada kalian! Apakah ada seseorang di antara kalian yang pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Minta izin itu tiga kali. Jika engkau mendapat izin, engkau boleh masuk. Kalau tidak, maka kembalilah'?"

Ubay bin Ka'ab bertanya: "Memangnya kenapa?"

Abu Musa berkata: "Kemarin, aku minta izin kepada Umar bin Al Khaththab tiga kali, tetapi tidak mendapat jawaban, maka aku pulang. Lalu pada hari ini, aku datang lagi menemuinya. Aku beritahukan kepadanya, bahwa aku kemarin datang dan mengucapkan salam tiga kali, kemudian aku pulang. Umar berkata: 'Sebenarnya kami mendengarmu. Tetapi, pada saat itu kami sedang menghadapi suatu pekerjaan. Mengapa engkau tidak terus meminta izin sampai mendapatkannya?' Aku menjawab: 'Aku telah meminta izin, sebagaimana petunjuk yang pernah kudengar dari Rasulullah saw.' Umar berkata: 'Demi Allah! Aku akan memukul punggung dan perutmu, atau engkau dapat mendatangkan orang yang memberikan kesaksian padamu atas hal ini (sabda Rasulullah saw.)'"

Ubay bin Ka'ab berkata: "Demi Allah! Yang berangkat menjadi saksi-mu hanyalah orang yang paling muda di antara kami. Berdirilah, hai Abu Sa'id!"

Aku (Abu Sa'id) berdiri dan berangkat mendatangi Umar, lalu berkata: "Aku benar-benar mendengar Rasulullah saw. menyabdakan ini."

٢٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ أَبَا مُوسَى أَتَى يَابَ عُمَرَ، فَاسْتَأْذَنَ. فَقَالَ عُمَرُ وَاحِدَةً. ثُمَّ اسْتَأْذَنَ الثَّانِيَةَ. فَقَالَ عُمَرُ: ثِنْتَانِ. ثُمَّ اسْتَأْذَنَ الثَّالِثَةَ. فَقَالَ عُمَرُ: ثَلَاثٌ. ثُمَّ أَنْصَرَفَ فَاتَّبَعَهُ فَرَدَّهُ. فَقَالَ: إِنْ كَانَ هَذَا شَيْئًا حَفِظْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهِيَ. وَإِلَّا فَلَا أَجْعَلَنَّكَ عِظَةً. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَاتَانَا فَقَالَ: أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِلَّا سِتْنَدَاتٍ
ثَلَاثٌ» قَالَ: فَجَعَلُوا يَضْحَكُونَ. قَالَ فَقُلْتُ: أَنَا كَرُّ
أَحْوَاكُمُ الْمُسْلِمِ قَدْ أُفْرِغَ، تَضْحَكُونَ؟ إِنِّ نَطْلِقُ فَا نَا شَرِيكَكَ
فِي هَذِهِ الْحُقُوبَةِ. فَأَتَاهُ فَقَالَ: هَذَا أَبُو سَعِيدٍ.

35. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Abu Musa datang ke depan pintu Umar. Dia meminta izin. Umar di dalam menghitung: "Sekali". Abu Musa meminta izin lagi. Umar mengucap: "Dua kali." Kemudian Abu Musa minta izi: untuk yang ketiga kali. Dan Umar masih saja menghitung: "Tiga kali." Lalu Abu Musa berbalik. Umar mengikutinya dan menyuruhnya kembali. Umar berkata: "Jika memang ini sesuatu yang engkau hapal dari Rasulullah saw., maka datangkanlah saksi. Jika tidak, maka aku akan memberimu peringatan."

Kata Abu Sa'id: Lalu Abu Musa datang kepada kami dan bertanya: "Tidakkah kalian tahu, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Minta izin itu tiga kali?'"

Orang-orang tertawa. Aku (Abu Sa'id) berkata: "Saudara kalian sesama muslim yang benar-benar perlu pertolongan telah datang kepada kalian. Mengapa kalian malah tertawa? Ayo berangkat, aku akan menemanimu menerima hukuman ini."

Demikianlah, sesampai di depan Umar, Abu Musa berkata: "Ini Abu Sa'id memberikan kesaksian bagiku, terhadap yang telah kuriwayatkan kepadamu."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui dua jalur lain, yang kedua-duanya bersumber dari Abu Nadlrah.

٣٦- عَنْ عَبْدِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ أَبَا مُوسَى اسْتَأْذَنَ عَلَى عُمَرَ
ثَلَاثًا. فَكَأَنَّهُ وَجَدَهُ مَشْغُولًا. فَرَجَعَ. فَقَالَ عُمَرُ
أَلَمْ تَسْمَعْ صَوْتِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ. إِذْ نَوَّأَهُ. فَدُعِيَ

لَهُ. فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ. قَالَ: إِنَّا كُنَّا
نُؤَمِّرُ بِهِذَا. قَالَ: لَتُقِيمَنَّ عَلَيَّ هَذَا بَيْتَةٌ أَوْ لَا فَعَلَنَّ.
فَخَرَجَ فَأَنْطَلَقَ إِلَى الْمَجْلِسِ مِنَ الْأَنْصَارِ. فَقَالُوا: لَا يَشْهَدُ
لَكَ عَلَيَّ هَذَا إِلَّا أَصْعَرْنَا. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ فَقَالَ: كُنَّا نُؤَمِّرُ
بِهِذَا. فَقَالَ عُمَرُ: خَفِيَ عَلَيَّ هَذَا مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَلَهَانِي عَنْهُ الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ.

36. Bersumber dari Ubaid bin Umar, bahwa Abu Musa meminta izin kepada Umar sampai tiga kali. Kelihatannya Umar sedang sibuk, maka Abu Musapun pulang. Umar (di dalam) bertanya (kepada pembantunya): "Tidakkah engkau mendengar suara Abdullah bin Qais (Abu Musa)? Persilahkan dia masuk!"

Maka dipanggilah Abu Musa. Umar bertanya: "Apa yang menyebabkan engkau berbuat demikian (pulang sesudah minta izin tiga kali)?" Abu Musa menjawab: "Kita diperintahkan (oleh Rasulullah saw.) berbuat ini."

Umar berkata: "Engkau harus mendatangkan bukti atas pernyataanmu ini, atau aku akan melakukan sesuatu (menghukummu)".

Abu Musa keluar dan pergi ke majlis orang-orang Anshar. Mereka berkata: "Yang akan memberikan kesaksian bagimu atas pernyataanmu ini, hanyalah orang yang termuda di antara kami."

Maka berdirilah Abu Sa'id. Dan di depan Umar, dia berkata: "Kita memang diperintahkan berbuat ini."

Umar berkata: "Aku tidak tahu ini perintah Rasulullah saw. Perniagaan di pasar-pasar merampas perhatianku, sehingga aku tidak tahu adanya perintah tersebut."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Dalam riwayat An Nadler, tidak disebutkan: "Perniagaan di pasar-pasar merampas perhatianku, sehingga aku tidak tahu adanya perintah tersebut."

٣٧. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: جَاءَ أَبُو مُوسَى إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. هَذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ قَيْسٍ، هَامَ يَا ذَنْ لَه. فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. هَذَا أَبُو مُوسَى. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. هَذَا الْأَشْعَرِيُّ. ثُمَّ انْصَرَفَ. فَقَالَ: رَدُّوْا عَلَيَّ. رَدُّوْا عَلَيَّ. فَجَاءَ فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى! مَا رَدَّكَ؟ كُنَّا فِي شُغْلٍ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِلَّا سِتَيْدَانُ ثَلَاثٌ». فَإِنْ أَدْرَكَ لَكَ، وَالْأَفَارِجِمْ. قَالَ: لَتَأْتِيَنِي عَلَى هَذَا بَيْتِيَّةٍ. وَالْأَفَعَلْتُ وَفَعَلْتُ. فَذَهَبَ أَبُو مُوسَى.

قَالَ عُمَرُ: إِنْ وَجَدَ بَيْتِيَّةً تَجِدُوهُ عِنْدَ النَّهْرِ عَشِيَّةً وَإِنْ لَمْ يَجِدْ بَيْتِيَّةً فَلَمْ تَجِدُوهُ. فَلَمَّا أَنْ جَاءَ بِالْعَيْشِيِّ وَجَدُوهُ قَالَ: يَا أَبَا مُوسَى مَا تَقُولُ؟ أَقَدْ وَجَدْتَهُ؟ قَالَ: كَعَمِّ أَبِي بَنِ كَعْبٍ. قَالَ: عَدَلٌ. قَالَ: يَا أَبَا الطَّفَيْلِ مَا يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ. فَلَا تَكُونَنَّ عَذَابًا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! إِنَّمَا سَمِعْتُ شَيْئًا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَلَبَّتْ.

37. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, beliau berkata: Abu Musa datang kepada Umar bin Al Khaththab, lalu mengucap: "Assalamu'alaikum, ini Abdullah bin Qais (Abu Musa)".

Tetapi tidak ada jawaban, maka sekali lagi dia mengucap: "Assalamu'alaikum, ini Al Asy'ari."

Ketika dia berbalik hendak pulang, Umar muncul dah berkata: "Kembali! Kembalilah kemari!"

Setelah Abu Musa datang, Umar bertanya: "Hai Abu Musa! Mengapa engkau cepat-cepat hendak pulang? Kami sedang melakukan suatu pekerjaan."

Abu Musa berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Minta izin itu tiga kali. Jika engkau mendapat izin, maka engkau boleh masuk. Tetapi, kalau tidak, maka pulanglah!'"

Umar berkata: "Engkau harus mendatangkan bukti/saksi atas pernyataanmu ini. Jika tidak, aku akan melakukan sesuatu."

Maka pergilah Abu Musa.

Umar berkata: "Jika dia mendapatkan bukti, kalian akan menemukannya di dekat mimbar nanti sore. Kalau dia tidak mendapatkan bukti, maka kalian tidak akan menemukannya."

Pada sore harinya, ternyata orang-orang masih melihat Abu Musa. Umar berkata: "Hai Abu Musa! Apa yang engkau katakan? Apakah engkau sudah mendapatkan bukti/saksi?"

Abu Musa berkata: "Ya! Dia adalah Ubaiy bin Ka'ab".

Umar berkata: "Baiklah, dia orang yang jujur! Hai Abu Thufail (Ubaiy bin Ka'ab)! Apa katamu mengenai hal ini?"

Ubaiy bin Ka'ab berkata: "Memang benar aku pernah mendengar Rasulullah saw. mengatakan itu, wahai Ibnul Khaththab! Janganlah sekali-kali engkau menjadi siksa atas para shahabat Rasulullah". Umar menjawab: "Mahá suci Allah! Aku hanya mendengar sesuatu, lalu aku ingin lebih yakin lagi."

Dalam riwayat lain disebutkan: Umar berkata: "Hai Abu Mundzir! Apakah engkau benar-benar mendengar ini dari Rasulullah?" Abu Mundzir menjawab: "Benar! Janganlah engkau, wahai Ibnul Khaththab, menjadi siksa atas para shahabat Rasulullah saw."

Dalam riwayat ini tidak disebutkan ucapan Umar: "Subhanallah...."

بَابُ كِرَاهَةِ قَوْلِ الْمُسْتَأْذِنِ أَنَا، إِذَا قِيلَ مَنْ هَذَا -

8. Bab: Makruh jawaban orang yang minta izin: "Aku",
ketika ditanya: "Siapa ini?"

٣٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَوْتُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ هَذَا؟» قُلْتُ: أَنَا. قَالَ: فَخَرَجَ
وَهُوَ يَقُولُ: «أَنَا، أَنَا!!» -

38. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Aku datang
kepada Nabi saw., lalu memanggil. Dari dalam Nabi saw. bertanya:
"Siapa ini?"

Aku menjawab: "Aku".

Nabi saw. pun keluar seraya berucap: "Aku, aku!"

٣٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «مَنْ هَذَا؟»
فَقُلْتُ: أَنَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«أَنَا، أَنَا!!» -

39. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Aku me-
minta izin kepada Nabi saw. Beliau bertanya: "Siapa ini?"

Aku menjawab: "Aku".

Nabi saw. bersabda: "Aku, aku!"

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semua-
nya berpangkal dari Syu'bah.

Dalam riwayat-riwayat ini disebutkan: Seakan-akan beliau tidak menyu-
kai hal itu.

بَابُ تَحْرِيمِ النَّظَرِ فِي بَيْتِ غَيْرِهِ

9. Bab: Haram memandang ke dalam rumah orang lain

٤٠- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ
رَجُلًا أَطَّلَعَ فِي حُجْرٍ فِي بَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِذْرَى
يُحْكُ بِهَا رَأْسَهُ. فَلَمَّا رَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْتَظِرُنِي لَطَعْتُ بِهِ فِي
عَيْنِكَ» وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«إِنَّمَا جُعِلَ الْإِذْنُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ» -

40. Diceritakan oleh Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy: bahwa seorang lelaki
mengintip pada lubang di pintu Rasulullah saw. Ketika itu Rasulullah
saw. membawa sisir yang beliau gunakan untuk menggaruk kepala.
Pada waktu Rasulullah saw. melihat orang itu, beliau bersabda: "Se-
andainya aku tahu engkau memandangkanku, tentu aku tusukkan sisir ini
ke matamu."

Rasulullah saw. juga bersabda: "Izin dijadikan (disyariatkan) hanyalah
karena alasan penglihatan."

قَالَ: «مَنْ أَطَّلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَقَدْ حَلَّ لَهُمْ أَنْ يَفُتُّوا عَيْنَهُ.»

43. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa melongok ke dalam rumah suatu kaum tanpa seizin mereka, maka benar-benar halal bagi mereka mencungkil matanya."

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ مَنْ رَجَلًا أَطَّلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ فَخَدَفْتَهُ بِمَحْصَاةٍ، فَقَمَاتَ عَيْنُهُ، مَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ جُنَاحٍ.»

44. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata ada seseorang melongok ke rumahmu tanpa izin, lalu engkau menjepretnya dengan kerikil sehingga engkau dapat mencungkil matanya; maka engkau tidaklah menanggung dosa."

بَابُ نَظَرِ الْفُجَاءَةِ

10. Bab: Pandangan tak sengaja

٤٥ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرِ الْفُجَاءَةِ. فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي.

45. Bersumber dari Jarier bin Abdullah, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. tentang pandangan tak sengaja (jatuh-

٤١ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ الْأَنْصَارِيِّ أَحْبَبَهُ؛ أَنَّ رَجُلًا أَطَّلَعَ مِنْ حُجْرٍ فِي بَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِدْرَى يَرِجُلُ بِهِ رَأْسَهُ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَنْ أَطَّلَعَ عَلَيْكَ تَنْظُرًا، طَعَنْتَ بِهِ فِي عَيْنِكَ. إِنْ مَا جَعَلَ اللَّهُ الْإِذْنَ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ.»

41. Diceritakan oleh Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy: bahwa seseorang mengintip dari lubang di pintu Rasulullah saw. Ketika itu Rasulullah saw. membawa sisir yang beliau gunakan untuk menyisir rambut. Rasulullah saw. bersabda kepada orang itu: "Andaikata aku tahu engkau mengintip, tentu aku tusukkan sisir itu ke matamu. Sesungguhnya Allah menjadikan izin, hanyalah karena alasan penglihatan."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Az Zuhri, dari Sahl bin Sa'ad, dari Nabi saw.

٤٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَجُلًا أَطَّلَعَ مِنْ بَعْضِ حُجْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَامَ إِلَيْهِ بِمِشْقَصٍ أَوْ مَشَاقِصَ. فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْتَلُهُ لِيَطْعَنَهُ.

42. Bersumber dari Anas bin Malik: bahwa seseorang melongok ke salah satu kamar Nabi saw. Nabi saw. menghampirinya dengan membawa anak panah bermata lebar. Seakan-akan aku melihat Rasulullah saw. merunduk hendak menikamnya.

٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

nya pandangan pada lain jenis tanpa sengaja). Beliau memerintahkan kepadaku untuk memalingkan penglihatanku.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.